

NEW CHAPTER OF STRONG SYNERGY

Laporan Tahunan **2021**
Annual Report





2020

MENGELOLA RISIKO DAN MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PUBLIK MANAGING RISK AND STRENGTHENING PUBLIC TRUST

Di masa pandemi Covid-19, penerapan manajemen risiko menjadi sangat krusial dalam upaya menjaga kepercayaan publik dan memastikan stabilitas sistem perbankan. BKE telah menyiapkan serangkaian langkah sebagai respon strategis yang difokuskan pada penguatan manajemen risiko dengan jalan menangani risiko keuangan, risiko operasional, risiko kepatuhan dan risiko teknologi yang kesemuanya relevan dan material bagi operasional Bank. Penerapan manajemen risiko merupakan elemen penting dalam operasional BKE dan ditujukan untuk mengurangi hal-hal yang tidak terduga serta melindungi Bank dari potensi kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

During the Covid-19 pandemic, risk management becomes a very crucial requirement for banks to maintain public trust and ensure the stability of the banking system. BKE has prepared a series of initiatives as strategic response that is focused on strengthening risk management by addressing financial, operational, compliance and technology risk, which are relevant and material to the Bank's operations. The implementation of risk management is an important element in the operations of BKE and is aimed at reducing unexpected things and protecting the Bank from potential losses arising from risks.



2019

MELANGKAH MAJU MENUJU KESUKSESAN HEADING TOWARDS PROMINENT ACT

Tahun 2019 merupakan tahap di mana BKE telah bertransformasi dengan penguatan infrastruktur jaringan pelayanan dan investasi teknologi informasi serta peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Tahap *Foundation Building* menjadi medium yang mengantar BKE untuk fokus menjadi bank *retail consumer* yang berbasis digital demi mempertahankan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan. Sejak awal berdirinya, BKE berkomitmen untuk memberikan pelayanan ekspansif yang dapat memudahkan nasabah dalam akses perbankan.

Ke depan, melalui strategi *Focusing the Business* yang berfokus pada segmen *consumer banking*, BKE bertujuan untuk meningkatkan konsistensinya dalam melayani nasabah demi mencapai masa depan yang lebih baik. Di penghujung tahun 2019, BKE sukses menyelesaikan tahap *Foundation Building* dengan baik dan siap untuk memulai fase *Focusing the Business* dengan optimis dan realistis.

2019 is a phase on which BKE has been transforming by bringing up service network infrastructure reinforcement, information technology investment, and qualified human resources (HR) improvement. Foundation Building stage serves as the medium of propelling BKE to the future that aspires to focus on becoming a digital-based retail consumer bank, and thus, it aims to uphold its business growth, continuously. Since its establishment, BKE commits to deliver expansive services that provide easier banking access to customer.

Going forward, through its Focusing the Business strategy which focus on consumer banking segment, BKE aims to keep up the consistency in terms of serving the customers for a better future. In the end of year 2019, BKE has proudly accomplished the first phase of Foundation Building, and is now ready for the upcoming phase called Focusing the Business, optimistically and realistically.

NEW CHAPTER OF STRONG SYNERGY



Tahun 2021 menjadi lembaran baru bagi PT Bank Seabank Indonesia (selanjutnya disebut “Bank”) dengan adanya sinergi untuk melakukan berbagai pembenahan dan transformasi sebagai bagian dari upaya mencanangkan landasan bisnis yang lebih kuat dan solid. Sinergi tersebut membantu Bank untuk menjangkau segmen ritel dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia lebih jauh, sejalan dengan visi dan misi Bank, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

2021 marks a new chapter for PT Bank Seabank Indonesia (hereinafter referred as “Bank”) with the synergy to improve and transform in order to build a stronger and more solid business foundation. The synergy has helped the Bank to further reach retail and Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) segments in Indonesia, aligns with the Bank’s vision and mission, to be able to provide added value for all stakeholders.

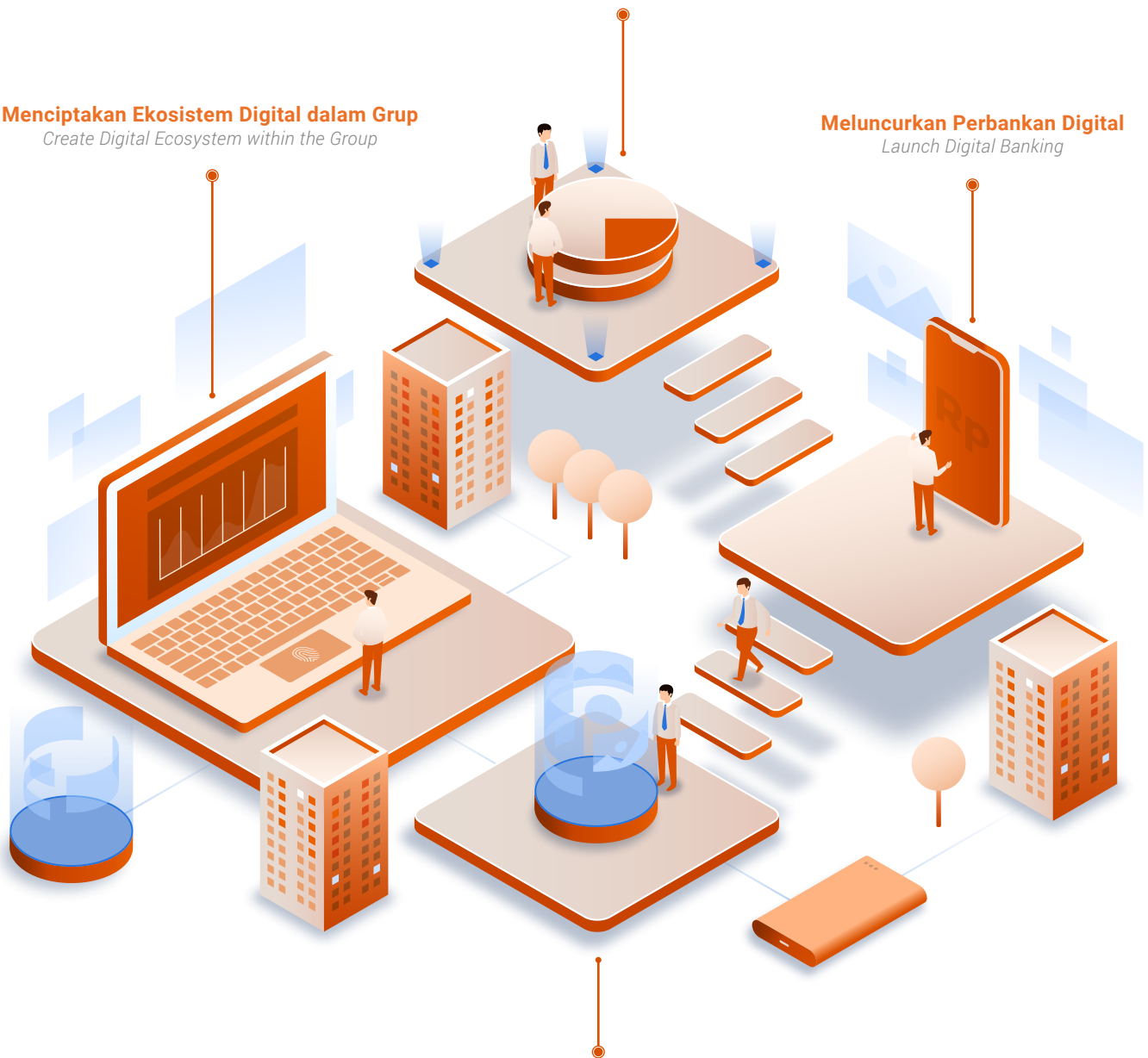
Sinergi Kami

Our Synergy

Menjangkau Segmen Ritel dan UMKM Lebih Jauh
Further Reach Retail and MSME Segments

Menciptakan Ekosistem Digital dalam Grup
Create Digital Ecosystem within the Group

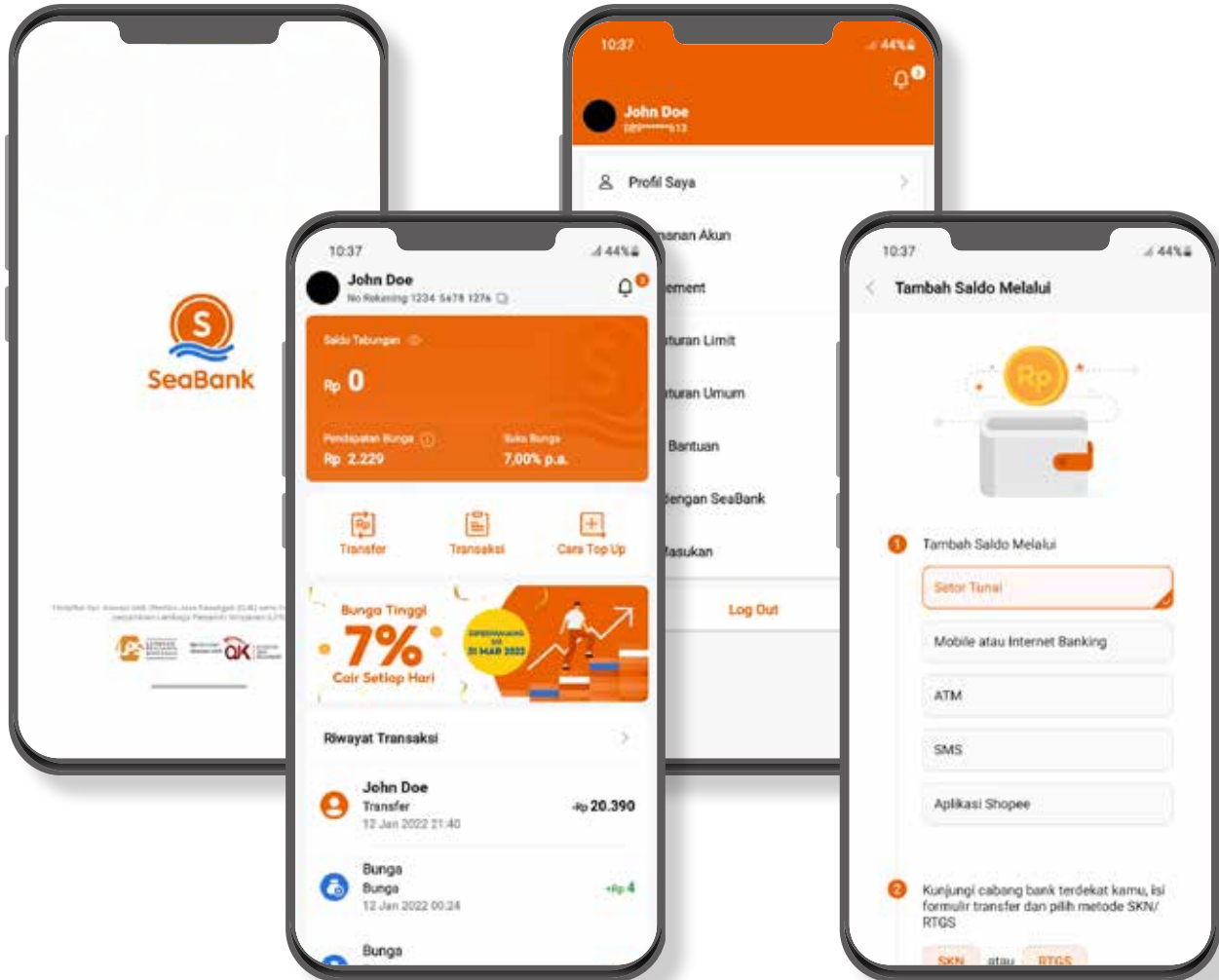
Meluncurkan Perbankan Digital
Launch Digital Banking



Manajemen Risiko yang Kuat
Strong Risk Management

Inovasi Perbankan Digital

Digital Banking Innovation



Bebas Biaya

No Fee



Real-time

Real-time



**Sistem Konfirmasi
Otomatis**

Automatic Confirmation
System



Transaksi Aman

Safe Transaction

Daftar Isi

Table of Content



14 Ikhtisar Keuangan

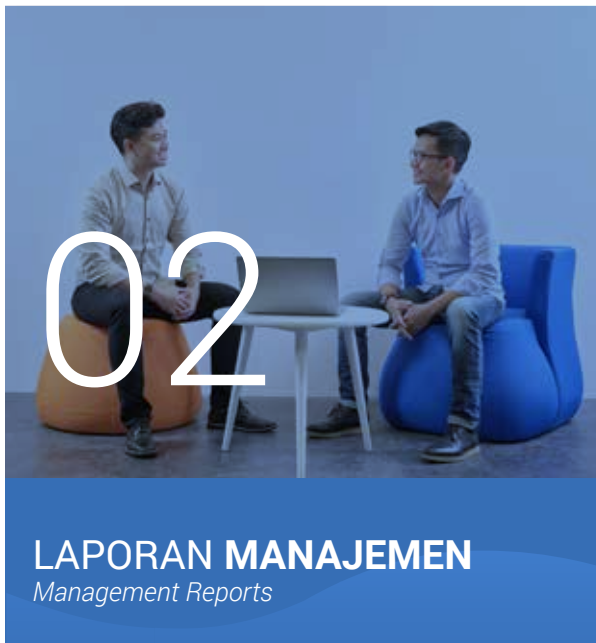
Financial Highlights

16 Ikhtisar Saham

Share Highlights

16 Ikhtisar Obligasi

Bond Highlights



20 Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

26 Laporan Direksi

Board of Directors' Report



03

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

34 Informasi Umum Perusahaan

Company's General Information

36 Jejak Langkah

Milestones

37 Riwayat Singkat

Brief History

38 Bidang Usaha

Line of Business

39 Kegiatan Usaha Tahun 2021

Business Activities in 2021

39 Produk dan Layanan

Products and Services

40 Jaringan Kerja Operasional

Operational Network

42 Struktur Organisasi

Organizational Structure

44 Visi dan Misi

Vision and Mission

45 Tata Nilai dan Budaya Perusahaan

Corporate Values and Culture

46 Komposisi Dewan Komisaris

Composition of the Board of Commissioners

47 Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

50 Komposisi Direksi

Composition of the Board of Directors

51 Profil Direksi

Profile of Board of Directors

56 Pejabat Eksekutif

Executive Officers

60 Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

61 Daftar Anak Perusahaan, Entitas Asosiasi, Perusahaan Ventura

List of Subsidiaries, Associated Entities, Joint Venture

61 Struktur Grup Perusahaan

Corporate Group Structure

61 Kronologis Pencatatan

Obligasi Subordinasi

Subordinated Bond Listing Chronology

62 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

62 Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Company's Supporting Professional Institutions

63 Penghargaan

Award

63 Akses Informasi

Information Access

63 Informasi pada Situs Web Perusahaan

Information on Corporate Website



04

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Capital

67 Komposisi Sumber Daya Manusia

Human Resources Composition

70 Turnover

Turnover

71 Tenaga Alih Daya

Outsourcing

72 Pengembangan Kompetensi dan Profesionalisme

Competence and Professionalism Development

72 Strategi Pemenuhan Sumber Daya Manusia Tahun 2021

Human Resources Recruitment Strategy in 2021

74 Program Pelatihan untuk Peningkatan Profesionalisme

Training Program for Professionalism Development

88 Internalisasi Budaya Kerja, Sadar Risiko, dan Kepatuhan

Internalization of Work, Risk Awareness, and Compliance Culture

88 Penilaian Kinerja Pegawai

Employees' Performance Appraisal

89 Kesetaraan dan Kesejahteraan Pegawai

Employee Equality and Welfare

93 Sumber Daya Manusia Bank di Masa Mendatang

Human Resources of the Bank in the Future



05

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

96 Tinjauan Perekonomian Global <i>Global Economic Review</i>	120 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca <i>Subsequent Events</i>
97 Tinjauan Perekonomian Indonesia <i>Indonesia Economic Review</i>	120 Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan <i>Material Information with Conflict of Interest</i>
97 Tinjauan Industri Perbankan <i>Banking Industry Review</i>	120 Informasi dan Transaksi dengan Pihak Berelasi <i>Information and Transactions with Related Parties</i>
98 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha <i>Operations Review per Business Segment</i>	120 Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi <i>Material information Regarding Expansion, Divestment, Acquisition, and Restructuring</i>
101 Tinjauan Keuangan <i>Financial Review</i>	121 Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Impact of Changes in Accounting Policies</i>
113 Komitmen dan Kontinjensi <i>Commitments and Contingencies</i>	121 Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan <i>Impact of Changes in Laws and Regulations</i>
114 Target dan Realisasi Tahun 2021 <i>Target and Realization in 2021</i>	124 Program Kepemilikan Saham Oleh Manajemen dan/atau Pegawai (MSOP/ESOP) <i>Management and/or Employee Share Ownership Program (MSOP/ESOP)</i>
115 Struktur Permodalan <i>Capital Structure</i>	124 Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko <i>Disclosure of Quantitative Information Risk Exposure</i>
116 Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan <i>Management Policy on Capital Structure</i>	
116 Prospek Usaha <i>Business Prospect</i>	
118 Target Bank di Tahun 2022 <i>Bank's Target in 2022</i>	
118 Aspek Pemasaran <i>Marketing Aspect</i>	
119 Kebijakan Dividen <i>Dividend Policy</i>	
119 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal <i>Material Commitment for Capital Goods Investment</i>	



06

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

200	Komitmen Bank <i>Bank's Commitment</i>	257	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik <i>Provision of Funds for Social and Political Activities</i>
200	Prinsip-Prinsip GCG <i>GCG Principles</i>	257	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar <i>Provision of Funds for Related Parties and Provision of Large Exposure</i>
202	Landasan Pelaksanaan GCG <i>Basis of GCG Implementation</i>	258	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan <i>Transparency of Financial and Non-Financial Condition</i>
203	Penilaian Penerapan GCG <i>Assessment of GCG Implementation</i>	258	Rencana Strategis Bank <i>Bank's Strategic Plan</i>
210	Struktur GCG <i>GCG Structure</i>	258	Kepemilikan Saham dan <i>Shares Option</i> <i>Share Ownership and Shares Option</i>
211	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>	259	Keterbukaan Informasi <i>Information Disclosure</i>
218	Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	259	Satuan Kerja Audit Internal <i>Internal Audit Working Unit</i>
224	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	262	Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>
225	Direksi <i>Board of Directors</i>	263	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>
235	Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Remuneration Policy of Board of Commissioners and Board of Directors</i>	275	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>
236	Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah <i>Highest and Lowest Salary Ratios</i>	278	Sanksi Administratif <i>Administrative Sanction</i>
236	Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris <i>Committees Under the Board of Commissioners</i>	278	Akses Informasi dan Data Perusahaan <i>Access to Company's Information and Data</i>
245	Komite Eksekutif Direksi <i>Executive Committees of the Board of Directors</i>		
254	Fungsi Kepatuhan <i>Compliance Function</i>		



07

LANDASAN UNTUK LAPORAN BERKELANJUTAN

Foundation For Sustainability Report

282 Ikhtisar Keberlanjutan

Sustainability Highlights

283 Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

285 Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance

293 Tanggung Jawab Produk

Product Responsibility

297 Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance



08

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements

Laporan Keuangan Audit 2021

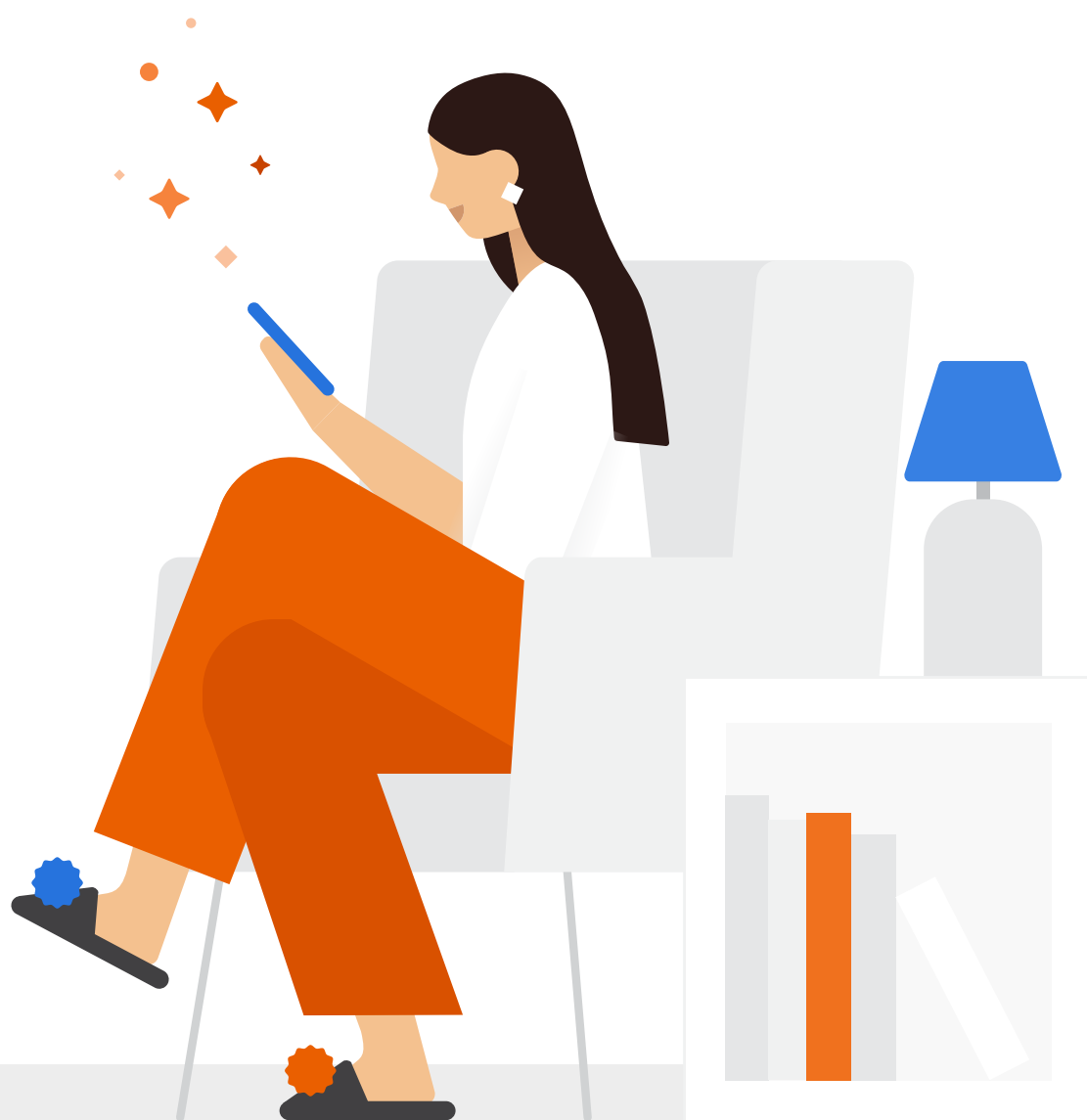
2021 Audited Financial Statements

01

14 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

16 Ikhtisar Saham
Share Highlights

16 Ikhtisar Obligasi
Bond Highlights



KILAS KINERJA

Performance Highlight



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Keuangan Utama

Key Financial Statement

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

URAIAN	2021	2020	2019	2018	2017	DESCRIPTION
Jumlah Aset	11.039	3.469	4.397	4.477	4.122	Total Assets
Aset Produktif	10.852	3.560	4.251	4.499	4.061	Earning Assets
Kredit yang Diberikan	6.117	1.925	3.094	3.262	3.058	Loans
Penempatan pada BI dan Bank Lain	1.055	302	450	381	360	Placements with BI and Other Banks
Efek-efek	2.900	1.140	478	508	437	Marketable Securities
Giro pada Bank Lain	207	1	3	9	10	Current Accounts with Other Banks
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(392)	(401)	(189)	(64)	(51)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah Liabilitas	8.617	2.144	4.078	4.036	3.748	Total Liabilities
Dana Pihak Ketiga (DPK)	8.349	2.049	3.312	3.342	3.435	Third Party Fund (TPF)
Giro	1.147	1.167	84	169	118	Current Accounts
Tabungan	5.837	170	544	796	1.115	Saving Accounts
Deposito Berjangka	1.365	712	2.684	2.377	2.202	Time Deposits
Simpanan dari Bank Lain	-	-	130	275	105	Deposits from Other Banks
Obligasi Subordinasi	-	-	169	169	169	Subordinated Bond
Ekuitas	2.422	1.325	319	441	374	Equity

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

URAIAN	2021	2020	2019	2018	2017	DESCRIPTION
Pendapatan Bunga Bersih	416	177	147	197	195	Net Interest Income
Pendapatan Bunga	616	370	463	481	452	Interest Income
Beban Bunga	(200)	(193)	(316)	(284)	(257)	Interest Expense
Pendapatan Operasional Lainnya	51	8	9	21	25	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(779)	(757)	(295)	(194)	(200)	Other Operating Expenses
(Rugi)/Laba Operasional	(312)	(572)	(139)	24	20	Operating (Loss)/Profit
(Beban)/Pendapatan Non Operasional	(3)	(21)	(6)	0	(0)	Non Operating (Expenses)/Income
(Rugi)/Laba Sebelum Pajak	(315)	(593)	(145)	24	20	(Loss)/Profit Before Tax
Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan	2	(5)	8	(6)	(6)	Income Tax Benefit/(Expense)
(Rugi)/Laba Bersih	(313)	(598)	(137)	18	14	Net (Loss)/Profit
(Rugi)/Laba Komprehensif Tahun Berjalan	(303)	(600)	(122)	3	16	Total Comprehensive (Loss)/Profit for the Year

Rasio Keuangan

Financial Ratios

(dalam persen/in percent)

URAIAN	2021	2020	2019	2018	2017	DESCRIPTION
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	41,33	51,58	13,53	16,49	14,80	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Rata-rata Aset (ROA)	-5,17	-14,11	-3,20	0,57	0,55	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)	-18,02	-49,72	-41,17	6,22	4,52	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	7,04	4,53	3,50	5,00	5,81	Net Interest Margin (NIM)
Non-Performing Loan (NPL) Bruto	1,35	7,89	7,63	3,86	3,58	Gross Non-Performing Loan (NPL)
NPL Netto	0,13	0,33	2,06	2,06	2,17	Net NPL
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	147,03	252,47	130,68	95,19	95,71	Operating Expense to Operating Income Ratio (BOPO)
Rasio Cost to Income (CIR)	88,83	139,57	99,87	69,01	61,41	Cost to Income Ratio (CIR)
Pinjaman terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	73,27	93,96	93,44	97,62	89,17	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Dana Murah terhadap Total Dana Pihak Ketiga (CASA)	83,65	65,25	18,96	28,87	35,89	Current and Saving Account to Total Deposit (CASA)

Rasio Kepatuhan

Compliance Ratios

(dalam persen/in percent)

URAIAN	2021	2020	2019	2018	2017	DESCRIPTION
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	-	-	-	-	-	Percentage Breach of Legal Lending Limit (LLL)
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	Percentage Excess of LLL
Pihak Terkait	-	-	-	-	-	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	-	-	-	-	-	Non Related Parties
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	4,68	4,01	6,07	6,57	6,68	Minimum Statutory Reserve Requirement Rupiah

Ikhtisar Saham

Share Highlights

Hingga 31 Desember 2021, Bank belum melakukan penawaran kepemilikan saham ke publik.

Until December 31, 2021, the Bank had never carried out an Initial Public Offering.

Ikhtisar Obligasi

Bond Highlights

Pada 2016, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp170 miliar dinyatakan efektif berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-753/D.04/2016 tanggal 16 Desember 2016. Obligasi Subordinasi ini dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dengan tingkat suku bunga tetap 11,85%, jangka waktu 5 (lima) tahun, dan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 serta dengan persetujuan OJK sesuai surat OJK No. S-15/PB.33/2020 tanggal 19 Februari 2020, Bank melakukan pembelian kembali (*buyback*) dan pembayaran bunga Obligasi Subordinasi I yang dilaksanakan efektif pada tanggal 5 Maret 2020 sebesar Rp174 miliar.

In 2016, the Bank issued Subordinated Bond I of Bank BKE Year 2016 with principal amount of Rp170 billion and declared effective pursuant to Financial Services Authority (OJK) letter No.S-753/D.04/2016 dated December 16, 2016. The Subordinated Bond was guaranteed with full commitment, with fixed interest rate of 11.85%, period of 5 (five) years, and maturity date on December 22, 2021.

Based on the General Meeting of Bondholders (RUPO) for Subordinated Bond I Bank BKE Year 2016 which was held on November 19, 2019 and with OJK approval in accordance with OJK letter No. S-15/PB.33/2020 dated February 19, 2020, the Bank conducted a buyback and interest payment for Subordinated Bond I which was effective on March 5, 2020 amounting to Rp174 billion.

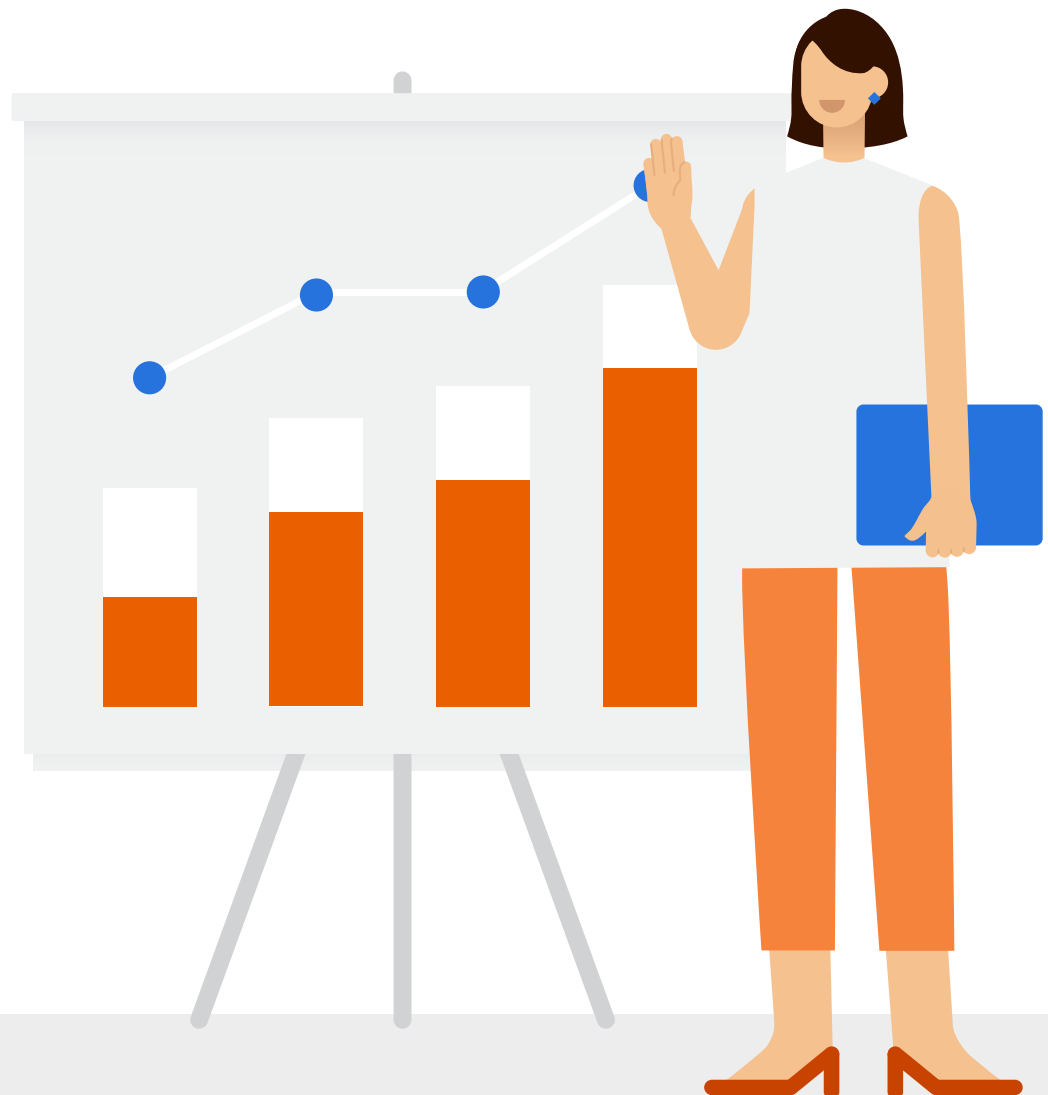


Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

02

20 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

26 Laporan Direksi
Board of Directors' Report



LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



Dono Boestami

Komisaris Utama / *President Commissioner*

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pada tahun 2021, Bank memperkuat sinergi dan mengakselerasi transformasi bisnis yang membuka beragam peluang untuk mendorong pertumbuhan kinerjanya. Bertepatan dengan strategi tersebut, perekonomian global maupun nasional perlahan mulai pulih setelah tergerus oleh dampak pandemi yang terjadi dalam dua tahun terakhir.

Dear honored Shareholders and Stakeholders,

In 2021, the Bank strengthened its synergies and accelerated its business transformation which opened up wider opportunities to drive its performance growth. Coinciding with this strategy, global and national economy slowly began to recover after being eroded by pandemic impact that occurred in the last two years.



Dewan Komisaris senantiasa menjalin komunikasi yang intensif dengan Direksi untuk membahas perkembangan penerapan strategi bisnis dan memberikan arahan sehingga Bank dapat mencatatkan kinerja yang baik di tahun ini.

Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan saya untuk menyampaikan laporan tugas dan tanggung jawab terkait pengawasan Bank atas kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Direksi sepanjang tahun 2021.

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan

Menutup tahun 2021, perekonomian global terus menunjukkan pemulihan meskipun sempat tertahan akibat merebaknya varian Delta. Seiring dengan menurunnya kasus Covid-19 dan meningkatnya kembali mobilitas masyarakat, aktivitas ekonomi berangsur membaik. Pemulihan ekonomi global, khususnya di negara maju seperti Amerika Serikat, terjadi lebih cepat karena akselerasi vaksinasi dan stimulus kebijakan fiskal dan moneter yang sangat besar. Sementara pemulihan ekonomi di negara berkembang berjalan lebih lambat karena keterbatasan pasokan vaksin dan kemampuan stimulus fiskal dan moneter. Namun, secara keseluruhan, perekonomian global berhasil *rebound* jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Seiring pemulihan perekonomian global, pemulihan perekonomian nasional juga terus berlanjut. Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada kuartal IV tahun 2021 tercatat sebesar 5,02% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Tiongkok dan Korea Selatan yang masing-masing mencapai 4,0% dan 4,1%.

Setelah mengalami tekanan yang cukup besar di tahun 2020, industri perbankan mulai bergerak positif di tahun 2021. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan kredit yang membaik seiring keyakinan pelaku usaha akan kondisi perekonomian ke depan. Ketahanan sistem juga tetap kuat sebagaimana tercermin dari rasio kecukupan modal industri perbankan yang tetap tinggi sebesar 25,67% pada Desember 2021. Rasio NPL yang terjaga dengan baik dan rasio likuiditas yang tinggi juga memberikan gambaran membaiknya profil risiko industri perbankan.

Board of Commissioners continuously establishes intensive communication with Board of Directors to discuss the progress of business strategies implementation and provide directions so that the Bank was able to record a good performance this year.

On behalf of the Board of Commissioners, allow me to present report on duties and responsibilities related to the Bank's supervision on policies taken by the Board of Directors throughout 2021.

Economic and Banking Overview

Closing 2021, the global economy continued to show recovery even though it was held back due to the outbreak of Delta variant. As Covid-19 cases declined and community mobility increased, economic activities were gradually improving. The global economic, especially in developed countries such as the United States, was recovering faster supported by accelerated vaccinations and very large fiscal and monetary policy stimulus. Meanwhile, economic recovery in developing countries was slower due to limitation of vaccines as well as limited capacity of fiscal and monetary stimulus. However, overall global economy managed to rebound compared to the previous year.

As the global economy recovered, national economic recovery also continued. Indonesia's economic growth in the fourth quarter of 2021 was recorded at 5.02% (yoy), higher than China's and South Korea's economic growth which reached 4.0% and 4.1%, respectively.

After experiencing considerable pressure in 2020, banking industry began to move positively in 2021. This can be seen from improving credit growth in line with business players' confidence in future economic conditions. System resilience also remained strong as shown by capital adequacy ratio in banking industry which remained high at 25.67% in December 2021. Well-maintained NPL ratio and high liquidity ratio also illustrated the improvement in the risk profile of banking industry.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris senantiasa mengawasi pengelolaan Bank yang dijalankan oleh Direksi sebagai bagian dari penerapan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan kepada OJK setiap semester. Dalam melakukan penilaian kinerja Direksi, Dewan Komisaris juga mempertimbangkan faktor eksternal dan indikator pencapaian kinerja lainnya.

Pada tahun 2021, Bank bersinergi dengan ekosistem pemegang saham dan memperluas jaringannya menuju bisnis berbasis digital. Dewan Komisaris mengapresiasi upaya-upaya yang dilakukan Direksi untuk mempercepat proses transformasi sehingga di tengah kondisi yang belum sepenuhnya pulih, Bank berhasil meluncurkan aplikasi perbankan digital dan mengkolaborasikan seluruh platform bisnis yang dimiliki sehingga mendorong pertumbuhan kinerja Bank.

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menerapkan strategi bisnis yang tepat sehingga dapat mengelola Bank dengan baik. Keberhasilan pengelolaan Bank di tengah pemulihan dapat terlihat dari pencapaian target penyaluran kredit dan DPK. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kinerja Bank juga tercatat membaik dengan pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 134,59% di tahun 2021.

Pandangan atas Prospek Usaha Bank yang Disusun Direksi

Pemulihan ekonomi, baik global dan nasional, diperkirakan akan terus berlanjut di tahun 2022 meskipun akan melambat. Hal tersebut dipicu oleh kemunculan virus Covid-19 varian Omicron, yang berpotensi menyebabkan diterapkannya kembali pembatasan sosial yang akan mengganggu proses pemulihan ekonomi. Namun, berkaca dari keberhasilan penanganan dan pengendalian pandemi Covid-19 serta percepatan vaksinasi yang sedang berjalan, optimisme pemulihan perekonomian dan khususnya industri perbankan tetap terjaga.

Dengan optimisme tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha yang disusun oleh Direksi dalam RBB tahun 2021 cukup realistis dan telah mempertimbangkan kondisi eksternal dan perkembangan kinerja Bank.

Performance Appraisal of the Board of Directors

Board of Commissioners continuously supervises management of the Bank carried out by the Board of Directors as part of the implementation of its duties and responsibilities. The results of the supervision are stated in the Supervisory Report of the Board of Commissioners over Bank's Business Plan (RBB) Realization which is submitted to OJK every semester. In assessing the performance of Board of Directors, the Board of Commissioners also considers external factors and other performance indicators.

In 2021, the Bank synergized with the shareholders ecosystem and expanded its network to enter a digital-based business. Board of Commissioners appreciates the efforts made by the Board of Directors to accelerate its business transformation process that amidst current conditions that have not fully recovered, the Bank has succeeded in launching a digital banking application and collaborating all its business platforms to further drive the growth of the Bank's performance.

Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has implemented the right business strategies to manage the Bank well. The success of the Bank's management in the midst of recovery can be seen from the achievement of loans disbursement and TPF targets. Compared to the previous year, Bank's performance also improved, shown by higher net interest income by 134.59% in 2021.

Views on the Bank's Business Prospects Prepared by the Board of Directors

Economic recovery, both globally and nationally, is expected to continue in 2022 although in a slower pace. This was triggered by the emergence of Omicron variant of Covid-19 virus, which potentially triggers re-enforcement of social restrictions that will disrupt the economic recovery process. However, reflecting on the successful handling and control of Covid-19 pandemic as well as the acceleration of ongoing vaccinations, optimism for economic recovery and, in particular, banking industry is maintained.

With that optimism, Board of Commissioners considers that business prospects prepared by the Board of Directors in 2021 RBB to be quite realistic and have taken into account external conditions and developments in the Bank's performance.

Pengawasan terhadap Penerapan Strategi Bank

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala dengan Direksi terkait evaluasi kinerja, penerapan strategi, serta isu-isu strategis lainnya yang dihadapi Bank. Pada tahun 2021, Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan 9 kali rapat gabungan dimana hasil dari rapat tersebut dituangkan dalam risalah rapat. Di luar rapat formal tersebut, Dewan Komisaris juga terus membangun komunikasi dua arah dengan Direksi sehingga dapat merespon dengan cepat beragam perkembangan bisnis yang ada maupun tantangan yang mungkin akan dihadapi.

Dewan Komisaris selalu menekankan pentingnya pemantauan yang ketat atas risiko-risiko yang dihadapi Bank. Selain itu, Bank juga diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan fokusnya untuk menjalankan strategi bisnis yang telah direncanakan. Sejalan dengan transformasi bisnis Bank ke arah digital, Dewan Komisaris juga menghimbau agar Bank dapat meningkatkan kapabilitas dan kemampuan SDM sehingga dapat mendukung pengembangan bisnis Bank dengan gesit. Untuk memperkuat digitalisasi, Bank juga harus memperkuat dan mempercepat pengembangan teknologinya sehingga dapat lebih cepat memanfaatkan peluang dan memberi keunggulan kompetitif.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)

Selain memastikan fungsi pegawasannya, Dewan Komisaris juga memantau pelaksanaan GCG. Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan GCG Bank telah meningkat dari waktu ke waktu. Bank telah menerapkan 5 (lima) prinsip dasar GCG yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Dewan Komisaris menilai sinergi dan kolaborasi antar organ GCG juga berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada organ pendukung Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko, yang melakukan koordinasi secara intensif melalui rapat-rapat untuk memantau sistem pengendalian internal, penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sistem manajemen risiko, dan kebijakan berkaitan remunerasi dan nominasi. Selain itu, Bank juga telah menerapkan *whistleblowing system* sebagai sarana pelaporan pelanggaran internal.

Supervision of the Implementation of Bank Strategy

In carrying out its supervisory duties, Board of Commissioners holds regular meetings with Board of Directors with regards to Bank's performance, strategies implementation, as well as other strategic issues faced by the Bank. In 2021, Board of Commissioners and Board of Directors have held 9 joint meetings as stated in the minutes of meetings. Apart from these formal meetings, Board of Commissioners also continues to build two-way communication with the Board of Directors so that they can respond quickly to various existing business progress and challenges that may be faced.

Board of Commissioners always stresses the importance of close monitoring over risks faced by the Bank. In addition, the Bank is also expected to maintain and increase its focus to carry out the planned business strategies. In line with the Bank's business transformation towards digital, Board of Commissioners also urges the Bank to improve the capabilities and skills of its HR to be able to support the Bank's business development with agility. To strengthen digitalization, Bank must also strengthen and accelerate the development of its technology to be able to quickly seize the opportunities and provide competitive advantages.

Views on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG)

In addition to ensuring its supervisory function, Board of Commissioners also monitors GCG implementation. Board of Commissioners considers that the Bank's GCG implementation has improved from time to time. The Bank has implemented 5 (five) basic principles of GCG, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Board of Commissioners assesses that the synergy and collaboration between GCG organs has been going well. This is reflected from supporting organs of the Board of Commissioners, namely Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Monitoring Committee, that carry out intensive coordination through meetings to monitor the internal control system, implementation of governance and compliance with applicable regulations, risk management systems, and policies related to remuneration and nomination. In addition, Bank has also implemented whistleblowing system as a means to report internal violations.

Pandangan atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dewan Komisaris menilai bahwa transformasi Bank menjadi bank digital telah sejalan dengan konsep penerapan keuangan berkelanjutan. Bank memiliki tujuan untuk menjangkau dan melayani segmen UMKM yang masih dikategorikan sebagai *non-bankable*, dimana segmen tersebut merupakan salah satu pilar perekonomian terbesar di Indonesia. Melalui layanan perbankan digital yang dimiliki, Bank dapat berkontribusi memberikan akses atas layanan perbankan ke segmen UMKM dan mendukung program inklusi keuangan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada Direksi, jajaran manajemen, serta seluruh pegawai Bank atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga Bank dapat mencapai pertumbuhan kinerja yang baik di tahun 2021. Terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh nasabah, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Bank. Semoga sinergi yang tercipta dapat terus terjalin dengan baik sehingga Bank dapat terus meningkatkan kinerjanya dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Views on the Implementation of Sustainable Finance

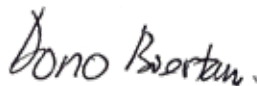
Board of Commissioners considers that the Bank's transformation into a digital bank is in line with the concept of implementing sustainable finance. The Bank wishes to reach and serve MSME segment that is still considered non-bankable as it is one of the largest pillars of Indonesian economy. Through its digital banking services, the Bank can contribute in providing access to banking services to MSME segment and to support government's financial inclusion program to improve people's welfare.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my appreciation to Board of Directors, management, as well as all employees of the Bank for their dedication and hard work so that the Bank can achieve good performance growth in 2021. I would also thank all customers, shareholders, and other stakeholders for the support and trust given to the Bank. Hopefully the created synergy can be well maintained and hence the Bank can continue to improve its performance and provide added values for all stakeholders.

Jakarta, 14 Maret 2022
March 14, 2022

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Dono Boestami
Komisaris Utama | *President Commissioner*
PT Bank Seabank Indonesia

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Direksi

Board of Directors' Report



Sasmaya Tuhuleley

Direktur Utama/President Director

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tahun 2021 diwarnai dengan secercah harapan seiring akselerasi distribusi vaksin dan penanganan pandemi yang cukup baik dari pemerintah. Beberapa indikator menunjukkan perekonomian, baik global maupun nasional, berangsur pulih dari dampak parah pandemi.

Bersamaan dengan kondisi tersebut, Bank memasuki babak baru dengan adanya sinergi dan transformasi bisnis. Sejalan dengan pemulihan perekonomian dan sinergi tersebut, Bank berhasil memanfaatkan momentum dan mencatatkan kinerja yang memuaskan di tahun ini.

Dear honored Shareholders and Stakeholders,

The year 2021 was marked with a glimpse of hope as the government accelerated the distribution of vaccines and handled the pandemic quite well. Several indicators showed that the global and national economy is gradually recovering from the severe impact of the pandemic.

At the same time, the Bank entered a new chapter with synergies and business transformations. In line with economic recovery and synergy, Bank managed to take advantage of the momentum and recorded a satisfactory performance in this year.



Perkembangan Ekonomi di Tahun 2021

Secara umum, kondisi perekonomian global dan nasional menunjukkan perbaikan di tahun 2021 setelah mengalami tekanan sepanjang tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Kondisi tersebut didukung oleh penanganan pandemi yang baik dan percepatan program vaksinasi sehingga laju penularan Covid-19 dapat terkendali. Seiring membaiknya kondisi tersebut, pemerintah mulai memberikan kelonggaran pembatasan sosial dan mobilitas masyarakat sehingga dapat mendorong perbaikan perekonomian.

Pertumbuhan perekonomian nasional tercatat sebesar 3,69% (yoy) di tahun 2021 dimana produk domestik bruto (PDB) per kapita Indonesia meningkat menjadi Rp62,2 juta, lebih tinggi dari PDB per kapita sebelum pandemi yaitu Rp59,3 juta di tahun 2019. Pencapaian ini juga membawa Indonesia masuk kembali dalam klasifikasi negara berpenghasilan menengah atas.

Strategi Bank

Pada tahun 2021, Bank resmi berganti nama menjadi PT Bank Seabank Indonesia. Adapun perubahan nama tersebut merupakan bentuk transformasi Bank yang sebelumnya merupakan bank konvensional menjadi bank digital. Transformasi tersebut diikuti dengan perubahan visi dan misi Bank serta beragam pengembangan layanan baru dan teknologi yang dikolaborasi dan disinergikan dengan jaringan ekosistem bisnis berbasis digital pemegang saham Bank.

Dalam visi dan misi yang baru, Bank memfokuskan diri untuk menjangkau nasabah ritel dan UMKM di Indonesia sebagai salah satu pilar perekonomian nasional terbesar. Pada tahun 2021, Bank juga meluncurkan layanan perbankan digital untuk memberikan kemudahan akses layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya para pelaku UMKM yang umumnya masih dalam kategori *non-bankable*. Layanan keuangan digital tersebut juga menjadi salah satu perwujudan komitmen Bank dalam mendukung program inklusi keuangan nasional sehingga para pelaku UMKM dapat dengan mudah mengakses beragam layanan perbankan.

Economic Updates in 2021

In general, global and national economic conditions showed improvement in 2021 after experiencing pressure throughout 2020 due to Covid-19 pandemic. The condition is supported by good pandemic handling and acceleration of vaccination program so that the transmission rate of Covid-19 can be controlled. Along with the recovery, the government began to ease the social restrictions and community mobility to boost economic improvement.

National economic growth was recorded at 3.69% (yoy) in 2021 while Indonesia's gross domestic product (GDP) per capita increased to Rp62.2 million, higher than the pre-pandemic GDP per capita of Rp59.3 million in 2019. This achievement also brought Indonesia back into the classification of upper middle-income countries.

Bank's Strategies

In 2021, the Bank officially changed its name to PT Bank Seabank Indonesia. The name change is part of the Bank's transformation from a conventional bank to digital bank. This transformation was followed by changes in the Bank's vision and mission as well as various developments of new services and technologies that were collaborated and synergized with Bank's shareholders' digital-based business ecosystem network.

In its new vision and mission, Bank focuses to reach retail and MSME customers in Indonesia as one of the largest pillars of the national economy. In 2021, Bank also launched digital banking services to provide easy access to formal financial services for all levels of society, especially MSMEs that are generally categorized as non-bankable. The digital financial services are also part of the Bank's commitment to support national financial inclusion program so that MSMEs can easily access various banking services.

Perumusan Strategi Bank

Dalam merumuskan strategi Bank, Direksi melakukan koordinasi dengan unit bisnis terkait melalui rapat rutin untuk memastikan bahwa strategi tersebut tepat sasaran dan telah sesuai dengan kondisi yang ada saat ini sehingga dapat meningkatkan kinerja Bank.

Direksi juga selalu melakukan pemantauan atas penerapan strategi-strategi Bank secara berkala. Pemantauan tersebut dilakukan agar Bank dapat mengetahui perkembangan penerapan dan memastikan penerapan strategi tersebut telah sesuai dengan yang direncanakan dan ditargetkan.

Kinerja Tahun 2021

Strategi Bank untuk menjadi bank digital dan menyasar segmen ritel dan UMKM terbukti mampu meningkatkan kinerja Bank di tahun 2021 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut juga didukung oleh pemulihan ekonomi yang terus berjalan di sepanjang tahun 2021.

Total aset Bank tumbuh signifikan sebesar 218,17% atau Rp7,57 triliun menjadi Rp11,04 triliun di tahun 2021. Pertumbuhan ini dikontribusikan oleh pertumbuhan kredit yang diberikan sebesar 217,81% menjadi Rp6,12 triliun. Hal ini dimungkinkan dengan adanya pertumbuhan signifikan pada DPK sebesar 307,56% menjadi Rp8,35 triliun.

Bank mencatatkan pertumbuhan yang signifikan pada pendapatan bunga bersih sebesar 134,59% atau Rp238,44 miliar dari Rp177,15 miliar di tahun 2020 menjadi Rp415,59 miliar di tahun 2021. Beban operasional meningkat sebesar 2,80% menjadi Rp778,54 miliar di tahun 2021 dari Rp757,35 miliar di tahun 2020. Bank juga berhasil mencatat laba mulai bulan Desember 2021 sehingga rugi bersih sepanjang tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp313,40 miliar lebih rendah dibandingkan rugi bersih tahun 2020 sebesar Rp598,10 miliar.

Perbandingan Kinerja dan Target

Berdasarkan hasil kinerja Bank sepanjang tahun 2021, Bank secara umum mampu melampaui target bisnis di tahun ini. Hal tersebut terlihat pada pencapaian penyaluran kredit dan DPK, serta pendapatan operasional Bank yang masing-masing melampaui target 49,31%, 99,72%, dan 23,47%.

Pencapaian tersebut tentunya menjadi bukti bahwa Bank mampu dengan gesit menerapkan strategi bisnisnya dan mempercepat pencapaian kinerjanya. Kemudahan dalam layanan perbankan digital yang ditawarkan juga merupakan salah satu faktor pendorong dalam pencapaian kinerja tersebut.

Formulation of the Bank's Strategies

In formulating the Bank's strategies, Board of Directors coordinates with related business units through regular meetings to ensure that the Bank takes the right strategies in accordance with the current conditions which will improve the Bank's performance.

Board of Directors also monitors the implementation of the Bank's strategies on a regular basis. The monitoring is taken to ensure that the Bank stays updated with the implementation progress and ensure that the implementation of the strategies are on the right track as what have been planned and targeted.

2021 Performance

Bank's strategies to become a digital bank and to target retail and MSME segments have proven to boost the Bank's performance in 2021 compared to the previous year. This is also supported by ongoing economic recovery throughout 2021.

Bank's total assets grew significantly by 218.17% or Rp7.57 trillion to Rp11.04 trillion in 2021. The growth was contributed by increase in loans of 217.81% to Rp6.12 trillion. This was possible due to significant growth in TPF by 307.56% to Rp8.35 trillion.

Bank recorded a significant growth in net interest income of 134.59% or Rp238.44 billion from Rp177.15 billion in 2020 to Rp415.59 billion in 2021. Operating expenses increased by 2.80% to Rp778.54 billion in 2021 from Rp757.35 billion in 2020. Bank also managed to book profit starting December 2021 which resulted in net loss of Rp313.40 billion for financial year 2021, lower than net loss in 2020 of Rp598.10 billion.

Comparison of Performance and Target

Based on the Bank's performance results throughout 2021, the Bank in general was able to exceed its business target this year. This can be seen in the achievement of the Bank's loans, TPF, and operating income which exceeded the targets of 49.31%, 99.72%, and 23.47%, respectively.

This achievement is a proof that the Bank is able to stay agile in implementing its business strategies and accelerate the achievement of its performance. The convenience in digital banking services offered is also one of the driving factors in achieving this performance.

Tantangan Tahun 2021

Transformasi Bank menjadi bank digital memberikan tantangan tersendiri bagi aspek SDM. Perkembangan teknologi yang pesat harus diimbangi dengan SDM yang kompeten dan dinamis. Untuk itu, Bank terus berupaya melakukan rekrutmen dan pengembangan SDM sehingga dapat mendukung pengembangan teknologi dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi Bank.

Pengembangan dan penerapan teknologi yang dilakukan Bank juga menjadi salah satu tantangan mengingat tidak semua nasabah memiliki pemahaman yang sama dengan teknologi yang ada. Untuk itu, Bank terus melakukan edukasi kepada para nasabah sehingga mereka dapat menikmati beragam kemudahan layanan Bank yang berbasis digital.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan GCG sesuai 5 (lima) prinsip GCG yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Dalam aspek transparansi, Bank berupaya untuk memenuhi ketentuan terkait keterbukaan informasi dan memberikan informasi terkini terkait kegiatan Bank. Dari aspek akuntabilitas, Bank senantiasa melakukan *check and balance* serta memastikan setiap penerapan strategi telah dilakukan sesuai Standar Prosedur Operasi (SOP).

Dari aspek pertanggungjawaban, Bank memastikan kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian. Dari aspek independensi, Bank memastikan semua keputusan yang diambil dilakukan secara independen dan menghindari adanya dominasi yang tidak wajar. Sementara dari aspek kewajaran, Bank memastikan akses informasi dan layanan serta masukan dari seluruh pemangku kepentingan termasuk nasabah melalui layanan *customer service* yang dapat diakses 24 jam, 7 hari dalam seminggu.

Selain penerapan prinsip-prinsip GCG, Bank juga telah melakukan survei kepada pegawai untuk mendapatkan masukan terkait nilai dan budaya Bank, serta hal-hal yang menyangkut kondisi fisik dan mental pegawai, sehingga ke depannya Bank dapat melakukan perbaikan.

2021 Challenges

Bank's transformation into a digital bank presents its own challenges in HR aspect. The rapid changes of technological development must be balanced with competent and dynamic HR. To that end, the Bank continues to recruit and develop HR so that it can support the Bank's technology development and create competitive advantage for the Bank.

Development and application of technology by the Bank is also a challenge considering that not all customers have the same understanding of the current technology. Therefore, the Bank continues to educate customers so that they can enjoy various conveniences of digital-based services that the Bank offered.

Good Corporate Governance Implementation

Bank is committed to continuously improving the GCG implementation in accordance with 5 (five) GCG principles such as transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

In the transparency aspect, Bank strives to comply with the provisions related to information disclosure and provide the latest information related to the Bank's activities. From the accountability aspect, Bank continuously performs checks and balances and ensures that every strategy implementation has been carried out in accordance with the Standard Operating Procedures (SOP).

From the responsibility aspect, the Bank ensures its compliance with applicable laws and regulations as well as the prudential principle. From the independence aspect, Bank ensures that all decisions taken are carried out independently and avoid unfair domination. Meanwhile, from fairness aspect, Bank ensures access to information and services as well as input from all stakeholders including customers that can reach out to customer service which is accessible 24 hours, 7 days a week.

In addition to GCG principles implementation, Bank also conducts surveys to employees to obtain inputs regarding Bank's values and culture, as well as matters related to employees' physical and mental condition, so that the Bank could make improvements in the future.

Prospek Usaha

Kinerja yang baik di tahun 2021 dan kondisi perekonomian yang perlahan pulih telah mendorong Bank untuk tetap optimis melihat prospek bisnis ke depan dan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerjanya. Dukungan pemerintah untuk mempercepat peningkatan inklusi keuangan melalui bank digital juga gencar dilakukan agar dapat meningkatkan penetrasi keuangan bagi UMKM sebagai salah satu penggerak utama perekonomian nasional.

Dengan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bertransaksi yang ditawarkan oleh Bank melalui layanan perbankan digital, Bank yakin dapat menjangkau lebih banyak lagi nasabah ritel dan UMKM di Indonesia. Selain itu, sinergi yang kuat dengan pemegang saham juga memberikan keunggulan kompetitif bagi Bank sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kinerja Bank di tahun-tahun mendatang.

Apresiasi

Akhir kata, atas nama Direksi saya ingin mengucapkan terima kasih kepada segenap pegawai atas kerja keras, loyalitas, dan dukungannya terutama dalam masa-masa yang penuh dengan tantangan seperti di tahun 2021. Apresiasi juga saya haturkan kepada Dewan Komisaris atas arahan dan dukungannya kepada Direksi dalam penerapan berbagai kebijakan strategis sepanjang tahun. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada nasabah, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungannya kepada Bank sehingga kami dapat melewati tahun 2021 dengan baik.

Business Prospects

Good performance in 2021 and economic conditions that slowly recovered had driven the Bank to stay optimistic in seeing the future business prospects and committed to continuously improve its performance. Government's support to accelerate financial inclusion through digital banks is also intensively carried out to increase financial penetration for MSMEs as one of the main drivers of national economy.

With the ease, convenience, and secure transactions offered by the Bank through its digital banking services, the Bank believes it can further reach retail and MSME customers in Indonesia. In addition, the strong synergy with shareholders also provides competitive advantage for the Bank, which is expected to make a positive contribution to the Bank's performance in the following years.

Appreciation

Finally, on behalf of the Board of Directors, I would like to express my gratitude to all employees for the hard work, loyalty, and support, especially in challenging times like in 2021. I would like to also express my appreciation to the Board of Commissioners for their direction and support to Board of Directors in implementing strategic policies throughout the year. Last but not least, I would also like to thank our customers, shareholders, and other stakeholders for their trust and support to the Bank so that we could pass 2021 well.

Jakarta, 14 Maret 2022
March 14, 2022

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Sasmaya Tuhuleley
Direktur Utama | President Director
PT Bank Seabank Indonesia

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

03

34 Informasi Umum Perusahaan

Company's General Information

36 Jejak Langkah

Milestones

37 Riwayat Singkat

Brief History

38 Bidang Usaha

Line of Business

39 Kegiatan Usaha Tahun 2021

Business Activities in 2021

39 Produk dan Layanan

Products and Services

40 Jaringan Kerja Operasional

Operational Network

42 Struktur Organisasi

Organizational Structure

44 Visi dan Misi

Vision and Mission

45 Tata Nilai dan Budaya Perusahaan

Corporate Values and Culture

46 Komposisi Dewan Komisaris

Composition of the Board of Commissioners

47 Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

50 Komposisi Direksi

Composition of the Board of Directors

51 Profil Direksi

Profile of the Board of Directors

56 Pejabat Eksekutif

Executive Officers

60 Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

61 Daftar Anak Perusahaan, Entitas

Asosiasi, Perusahaan Ventura

List of Subsidiaries, Associated Entities, Joint Venture

61 Struktur Grup Perusahaan

Corporate Group Structure

61 Kronologis Pencatatan

Obligasi Subordinasi

Subordinated Bond Listing Chronology

62 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

62 Lembaga Profesi Penunjang

Perusahaan

Company's Supporting Professional Institutions

63 Penghargaan

Award

63 Akses Informasi

Information Access

63 Informasi pada Situs Web Perusahaan

Information on Corporate Website



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Informasi Umum Perusahaan

Company's General Information

Nama Perusahaan <i>Company Name</i>	PT Bank Seabank Indonesia
Jenis/Badan Hukum Perusahaan <i>Company Type/Legal Entity</i>	Perseroan Terbatas (PT) <i>Limited Liability Company</i>
Dasar Hukum Pendirian <i>Legal Basis of Establishment</i>	Akta No. 37 tanggal 4 Oktober 1991 yang disempurnakan dengan Akta No. 122 tanggal 20 November 1991 <i>Deed No. 37 dated October 4, 1991, amended under Deed No. 122 dated November 20, 1991</i>
Tanggal Pendirian <i>Date of Establishment</i>	4 Oktober 1991 <i>October 4, 1991</i>
Perubahan Nama dan Alasannya <i>Name Change and Reasons</i>	Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 35 tanggal 14 Januari 2021 dan SK Kemenkumham nomor AHU-0002728.AH.01.02.Tahun 2021 terkait dengan perubahan nama PT Bank Kesejahteraan Ekonomi menjadi PT Bank Seabank Indonesia <i>Deed of Shareholders' Decision Statement on the Amendment to Articles of Association No. 35 dated January 14, 2021 and the Decree of the Ministry of Law and Human rights number AHU-0002728.AH.01.02.Year 2021 related to the change in the name of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi to PT Bank Seabank Indonesia</i>
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Layanan Perbankan <i>Banking Services</i>
Modal Dasar <i>Authorised Capital</i>	Rp5.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid-in Capital</i>	Rp3.478.129.490.000
Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2021 <i>Shareholders Composition as of December 31, 2021</i>	- PT Danadipa Artha Indonesia Rp3.393.376.300.000 (97,56%) - PT Koin Investama Nusantara Rp84.753.190.000 (2,44%)
Alamat Kantor Pusat <i>Head Office Address</i>	Gedung SeaBank Jl. RP. Soeroso No. 21, Cikini, Jakarta 10330
Telepon <i>Phone</i>	(62-21) 3100422
Faksimili <i>Faximile</i>	(62-21) 3102970
Call Center <i>Call Center</i>	1500 130
E-mail <i>E-mail</i>	cs@seabank.co.id
Situs Web <i>Website</i>	www.seabank.co.id
Jumlah Kantor Layanan <i>Number of Service Offices</i>	8 kantor cabang dan 4 kantor cabang pembantu <i>8 branch offices and 4 sub-branch offices</i>



Jejak Langkah

Milestones



PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (Bank BKE) didirikan di Jakarta pada tanggal 4 Oktober 1991

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (Bank BKE) was established in Jakarta on October 4, 1991

Mulai melaksanakan kegiatan perbankan pada tanggal 27 Februari 1992 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 256/KMK.013/1992 tanggal 21 Februari 1992

Started its banking activities on February 27, 1992 based on Decree of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 256/KMK.013/1992 dated February 21, 1992

- Tumbuh dengan jumlah aset sebesar Rp3.469 miliar, 12 kantor layanan dan lebih dari 300 pegawai
- Resmi berubah nama menjadi PT Bank Seabank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Deputi Komisiner Pengawas Perbankan OJK Nomor KEP-12/PB.1/2021 tanggal 10 Februari 2021
- Melakukan peluncuran aplikasi perbankan digital
- Resmi berubah nama menjadi PT Bank Seabank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Deputi Komisiner Pengawas Perbankan OJK Nomor KEP-12/PB.1/2021 tanggal 10 Februari 2021
- Melakukan peluncuran aplikasi perbankan digital
- Officially changed its name to PT Bank Seabank Indonesia based on the Decree of OJK'S Deputy Commissioner for Banking Supervision Number KEP-12/PB.1/2021 dated February 10, 2021
- Launched its digital banking application
- Tumbuh dengan jumlah aset sebesar Rp3.469 miliar, 12 kantor layanan dan lebih dari 300 pegawai
- Tercatat oleh OJK menjadi bank dengan jumlah modal inti lebih dari Rp1 triliun pada posisi 29 Februari 2020, sesuai dengan surat OJK No. S-42/PB.332/2020 tanggal 2 April 2020
- Grew with total assets of Rp3,469 billion, 12 service offices, and more than 300 employees
- Registered by OJK as a bank with a core capital of more than Rp1 trillion as of February 29, 2020, in accordance with OJK letter No. S-42/PB.332/2020 dated April 2, 2020

Riwayat Singkat

Brief History

Bank sebelumnya dikenal sebagai Bank BKE yang didirikan pada tanggal 4 Oktober 1991 berdasarkan Akta Notaris No. 37 dari Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan Akta Notaris No. 122 tanggal 20 November 1991 dari notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 27 November 1991 melalui Surat Keputusan No. C2-7107 HT.01.01.Th91 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 528 Tambahan No. 11 tanggal 7 Februari 1992.

Bank mulai melaksanakan kegiatan perbankan pada tanggal 27 Februari 1992 setelah memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 256/KMK.013/1992 tanggal 21 Februari 1992.

Pada tahun 2021, Bank secara resmi mengganti namanya menjadi PT Bank Seabank Indonesia. Hingga akhir tahun 2021, Bank telah tumbuh dengan jumlah aset sebesar Rp11.039 miliar dan 1.082 pegawai. Bank saat ini memiliki 12 kantor layanan yang terdiri dari 8 kantor cabang dan 4 kantor cabang pembantu serta 14 unit ATM (12 di masing-masing kantor cabang dan 2 di area publik) yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.

Bank juga telah meluncurkan aplikasi perbankan digitalnya di tahun 2021 dengan fitur utama yakni Tabungan dan *Virtual Account*. Tabungan digital Bank memberikan kemudahan untuk berbagai aktivitas keuangan harian nasabah dengan suku bunga tabungan tinggi yang dibayarkan setiap hari serta bebas biaya admin dan biaya transfer. *Virtual Account* perbankan digital Bank memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran *online* dan *offline* seperti pembayaran belanja di *e-commerce*, pengisian saldo *e-wallet*, atau pembayaran tagihan lainnya tanpa biaya penanganan, proses transaksi secara *real-time*, sistem konfirmasi otomatis, dan transaksi dengan otentikasi dua faktor untuk keamanan transaksi.

Bank was previously known as Bank BKE that was established on October 4, 1991 based on Notarial Deed No. 37 of Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., notary in Jakarta, which was then amended by Notarial Deed No. 122 dated November 20, 1991 by the same notary. The Bank's deed of establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7107 HT.01.01.Th91 dated November 27, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 528 Supplement No. 11 dated February 7, 1992.

The Bank started its banking activities on February 27, 1992 after obtaining business license as a commercial bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 256/KMK.013/1992 dated February 21, 1992.

In 2021, the Bank officially changed its name to PT Bank Seabank Indonesia. Until the end of 2021, Bank has grown with total assets of Rp11,039 billion and 1,082 employees. Currently, the Bank has 12 service offices that consist of 8 branch offices and 4 sub-branch offices as well as 14 ATM units (12 in each branch and 2 in public areas) spread across several major cities in Indonesia.

Bank has also officially launched its digital banking application in 2021 with Saving Account and Virtual Account as its main features. Customers can perform daily financial activities easily with the Bank's digital savings and enjoy benefits of high interest rate - paid daily and free of administration fee and transfer fee. Customers can also perform online and offline payments such as e-commerce shopping payment, e-wallet balance top up, or other billing payments with free handling fee, real-time transaction process, automatic confirmation system, and two-factor authentication to provide transaction security using Bank's Virtual Account.

Bidang Usaha

Line of Business

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, kegiatan utama Bank antara lain adalah:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat pengakuan hutang
- Memperjualbelikan surat-surat berharga
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga
- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat
- Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia
- Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku

In accordance with the Bank's Articles of Association, main activities of the Bank are as follows:

- *Collecting funds from public in the form of savings such as demand deposits, time deposits, certificates of deposits, savings and/or other forms*
- *Providing loans*
- *Issuing debt acknowledgment letter*
- *Selling and buying securities*
- *Moving money, for own account and for the benefit of the customer*
- *Placing funds on, borrowing funds from, or lending funds to other banks, either by mail, telecommunications facilities or by money order checks or other means*
- *Receiving payments on claims on securities and performing calculations with or between third parties*
- *Providing a place to store goods and securities*
- *Conducting custodial activities for the benefit of others under a contract*
- *Conducting fund placement from customer to other customers in the form of securities that are not listed on Stock Exchange*
- *Conducting account receivable financing, credit card business, and trustee activities*
- *Providing financing for customers based on the principle of profit sharing in accordance with the provisions stipulated in government regulations*
- *Carrying out other activities commonly undertaken by banks so long as they do not conflict with the applicable laws and regulations*
- *Conducting equity participation in banks or companies in the financial sector, including leasing, venture capital, securities companies, insurance and clearing, settlement and depository institutions, in compliance with the provisions stipulated by Bank Indonesia*
- *Conducting temporary equity participation activities to overcome the consequences of credit failure or financing failure based on the condition that the participation must be withdrawn by fulfilling the provisions stipulated by Bank Indonesia*
- *Acting as a pension fund founder and pension management in accordance with the provisions of the applicable pension fund laws and regulations*

Kegiatan Usaha Tahun 2021

Business Activities in 2021

Selama 2021, Bank fokus mengembangkan layanan perbankan digital untuk tabungan dan *virtual account*. Selain itu, Bank juga terus berupaya melakukan kolaborasi dan sinergi berkelanjutan dengan ekosistem pemegang saham untuk menjangkau segmen ritel dan UMKM di Indonesia lebih jauh.

In 2021, the Bank focused on developing digital banking services for savings and virtual accounts. Moreover, the Bank also continuously strives for sustainable collaboration and synergy with the shareholders' ecosystem to further reach the retail and MSME segments in Indonesia.

Produk dan Layanan

Products and Services

Produk Simpanan

- Tabungan
- Tabungan-Ku
- Tabungan SimPel
- Deposito Berjangka
- Giro
- Tabungan Perbankan Digital

Produk Pinjaman

- Kredit Koperasi
- Kredit Investasi
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Pensiunan
- Kredit Dana Sejahtera
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Kredit Multiguna
- Kredit Karyawan
- Kredit *Joint Financing* dan *Channeling*

Layanan Perbankan

- ATM
- Transfer
- Kliring
- RTGS (*Real Time Gross Settlement*)
- *Virtual Account* Perbankan Digital
- *Bill Payment*
- Bank Garansi (BG)
- *Electronic Payroll*
- *SMS Banking*

Deposit Products

- *Saving Account*
- *Tabungan-Ku*
- *Tabungan SimPel*
- *Time Deposit*
- *Current Account*
- *Digital Banking Saving Account*

Loan Products

- *Cooperative Loan*
- *Investment Loan*
- *Working Capital Loan*
- *Pensioners Loan*
- *Dana Sejahtera Loan*
- *Mortgage Loan*
- *Multipurpose Loan*
- *Employee Loan*
- *Joint Financing and Channeling Loan*

Banking Services

- ATM
- Transfer
- Clearing
- RTGS (*Real Time Gross Settlement*)
- *Digital Banking Virtual Account*
- *Bill Payment*
- *Bank Guarantee (BG)*
- *Electronic Payroll*
- *SMS Banking*

Jaringan Kerja Operasional

Operational Network



Kantor Pusat

Head Office

- **Gedung SeaBank**
Jl. RP. Soeroso No. 21, Cikini, Jakarta 10330
Telp / Phone : (62-21) 3100422
Faks / Fax : (62-21) 31904632
Call Center : 1500 130
E-mail : cs@seabank.co.id
Website : www.seabank.co.id

Kantor Fungsional (Kantor Pusat Non Operasional)

Functional Offices (Non Operational Head Offices)

- **Gama Tower**
Jl. H. R. Rasuna Said No.2, RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940
Telp / Phone : (62-21) 50981990
- **Sopo Del Tower**
Jl. Komp. TNI (Auri) No.130, RW.3, Kuningan, Kuningan Tim., Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12950

Kantor Cabang

Branch Offices

- **Cabang Jakarta**
Jakarta Branch
Gedung SeaBank
Jl. RP. Soeroso No. 21, Cikini, Jakarta 10330
Telp / Phone : (62-21) 3107010
Faks / Fax : (62-21) 31902333
- **Cabang Bandung**
Bandung Branch
Jl. Abdul Rivai No. 1D, Cihampelas Bandung, Jawa Barat 40171
Telp / Phone : (62-22) 4266638
Faks / Fax : (62-22) 421895
- **Cabang Banjarmasin**
Banjarmasin Branch
Jl. Pangeran Hidayatullah No.19-20, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70121
Telp / Phone : (62-511) 6726003
Faks / Fax : (62-511) 6726619
- **Cabang Surabaya**
Surabaya Branch
Jl. Pasar Besar No. 38B, Surabaya, Jawa Timur 60174
Telp / Phone : (62-31) 3574045
Faks / Fax : (62-31) 3574044
- **Cabang Semarang**
Semarang Branch
Jl. Ahmad Yani No. 153, Semarang, Jawa Tengah 50241
Telp / Phone : (62-24) 8419727
Faks / Fax : (62-24) 8419726
- **Cabang Padang**
Padang Branch
Jl. Belakang Olo No. 53B, Padang, Sumatera Barat 25117
Telp / Phone : (62-751) 811129
Faks / Fax : (62-751) 811130
- **Cabang Bintaro**
Bintaro Branch
Kebayoran Square, Business Park Blok KQ-A No. 11
Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten 15226
Telp / Phone : (62-21) 22210750
(62-21) 22214901
Faks / Fax : (62-21) 22214990
- **Cabang Makassar**
Makassar Branch
Jl. AP. Pettarani No. 53G, Makassar, Sulawesi Selatan 90232
Telp / Phone : (62-411) 453141
Faks / Fax : (62-411) 453074



Kantor Cabang Pembantu

Sub-branch Offices

- **Capem Kelapa Gading**
Kelapa Gading Sub-branch
Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok LB1
No. 24, Jakarta Utara 14240
Telp / Phone : (62-21) 45840326
Faks / Fax : (62-21) 4524001
- **Capem Kebayoran**
Kebayoran Sub-branch
Wisma Iskandarsyah
Jl. Iskandarsyah Kav. 12-14 Blok B-10,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
12170
Telp / Phone : (62-21) 27513101
(62-21) 27513394
Faks / Fax : (62-21) 7204125

- **Capem Jemursari**
Jemursari Sub-branch
Jl. Jemursari Raya No. 203 Wonocolo
Komplek Ruko Jemursari Blok B/12,
Surabaya, Jawa Timur 60174
Telp / Phone : (62-31) 99856005
Faks / Fax : (62-31) 99856924

- **Capem Lengkong**
Lengkong Sub-branch
Wisma GKPRI Jawa Barat
Jl. Lengkong Besar No. 4
Bandung, Jawa Barat 40261
Telp / Phone : (62-22) 4263178
Faks / Fax : (62-22) 4210456

Lokasi ATM di Jabotabek

ATMs Location in Jabotabek

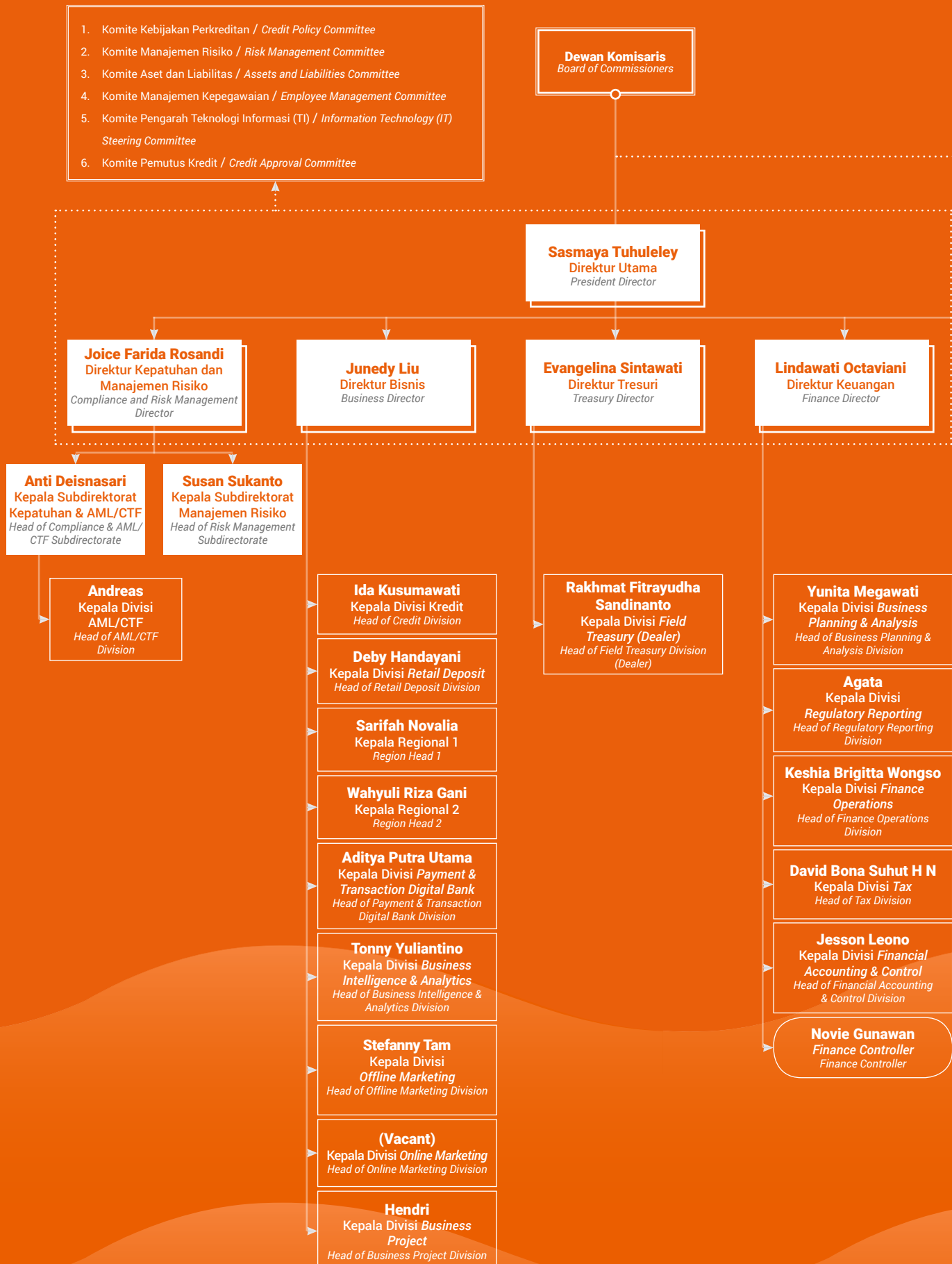
Jumlah ATM yang berada di Kantor Cabang dan Cabang Pembantu adalah 12 unit. Sedangkan jumlah ATM publik adalah 2 unit yang berada di area Jabotabek sebagai berikut:

Number of ATMs located in Branch and Sub-branch Offices is 12 units. Meanwhile, the number of public ATMs is 2 units located in the Jabotabek area as follows:

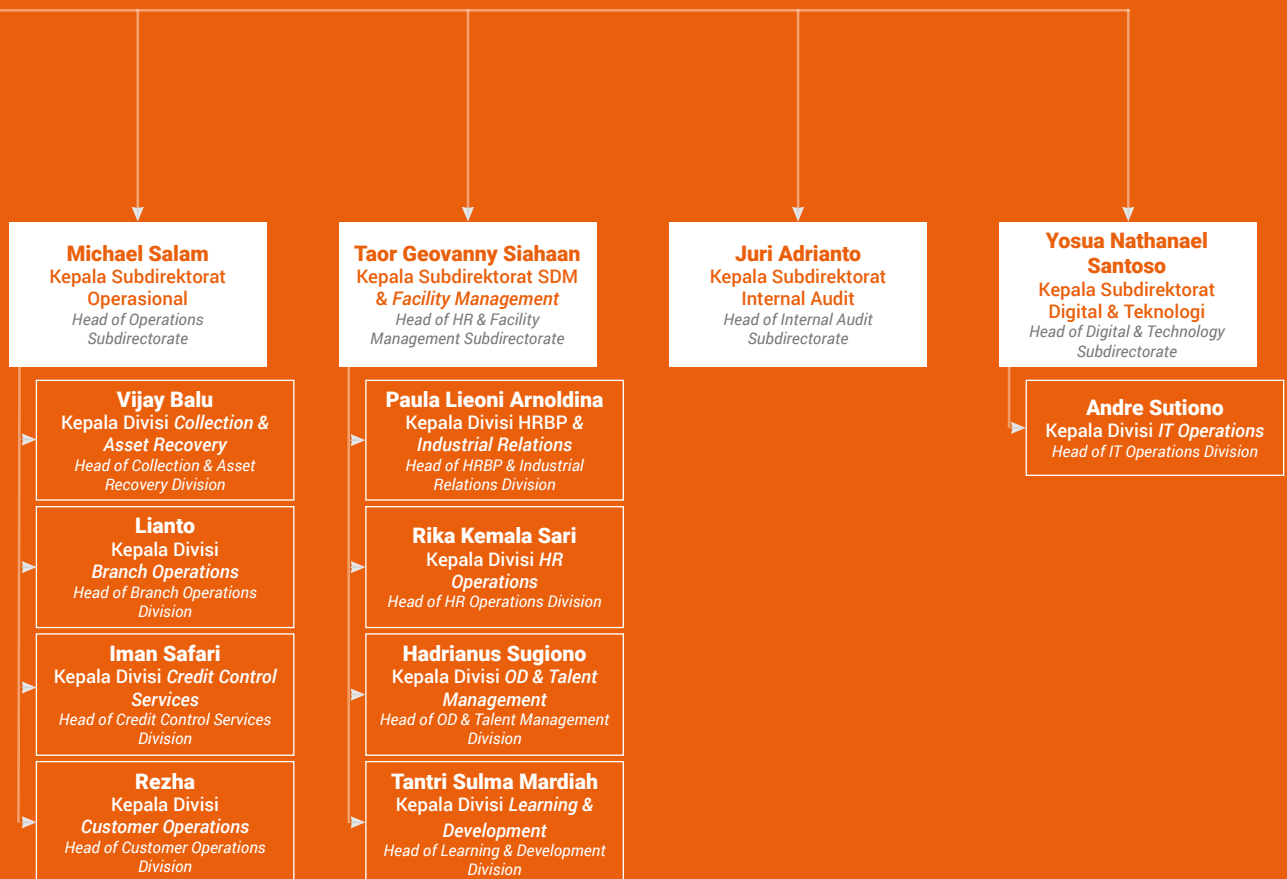
1. Indomaret
Matraman
Jl. Matraman Raya No.56 Jakarta Timur
2. Rumah Sakit Prikasih
Jl. R.S. Fatmawati No. 74 Pondok Labu, Jakarta Selatan

Struktur Organisasi

Organizational Structure



1. Komite Audit / *Audit Committee*
2. Komite Pemantau Risiko / *Risk Monitoring Committee*
3. Komite Remunerasi dan Nominasi / *Remuneration and Nomination Committee*



Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi dan Misi Bank telah ditetapkan dalam Rencana Korporasi Bank

Vision and Mission of the Bank has been stipulated in the Bank's Corporate Plan

Visi

Vision

Menjadi bank umum yang terpercaya, andal, dan bangga,
untuk melayani segmen ritel dan UMKM di Indonesia

*To be a commercial bank that is trusted, reliable, and proud to
serve retail and MSME segments in Indonesia*

TERPERCAYA

Trusted

Karena kami merupakan bank
yang mengutamakan nasabah
dan memberikan pelayanan
yang berkualitas kepada
nasabah

*Because we are a bank that
prioritizes customers and provides
excellent services to customers*

ANDAL

Reliable

Karena kami merupakan bank
yang aman, sehat, dan bekerja
secara profesional

*Because we are a safe, sound, and
professional bank*

BANGGA

Proud

Karena kami melayani dengan
bangga dan membawa aspek
keuangan inklusif kepada
masyarakat

*Because we serve with pride and
deliver inclusive financial aspect
to society*

Misi

Mission

Menyediakan layanan keuangan yang berkualitas dan
profesional untuk nasabah ritel dan UMKM di Indonesia

*To provide excellent and professional financial services for
retail and MSME customers in Indonesia*

Tata Nilai dan Budaya Perusahaan

Corporate Values and Culture

Budaya Perusahaan tertuang dalam 5 (lima) nilai yang mencerminkan prinsip-prinsip dan kepercayaan Bank atas cara Bank menjalankan bisnis. Nilai-nilai Bank membentuk tingkah laku, memandu cara berpikir, kebiasaan, dan cara pengambilan keputusan sehari-hari.

Corporate Culture is stipulated in the 5 (five) values which reflects the principles and beliefs of the Bank in the way the Bank conducts business. The Bank's values shape behavior, guide ways of thinking, habits, and daily decision-making.

- Kita Melayani
 1. Pelanggan selalu benar
 2. Lampauhi ekspektasi pelanggan, berikan di atas dan lebih dari yang diharapkan
- Kita Beradaptasi
 1. Mengantisipasi perubahan dan membuat rencana lebih awal
 2. Menerima perubahan yang tidak terduga dan tetap melakukannya dengan baik
- Kita Berlari
 1. Mempunyai dorongan dari diri sendiri yang kuat untuk menyelesaikan sesuatu, tidak perlu didorong-dorong oleh orang lain
 2. Selalu mempunyai rasa urgensi yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan
- Kita Berkomitmen
 1. Menjadi orang yang bisa diandalkan, melakukan apa yang kita janjikan akan lakukan
 2. Memegang standar yang tinggi; tidak mengambil jalan pintas bahkan saat orang lain tidak ada yang melihat
 3. Berlaku sebagai seorang pemilik; bersikap proaktif mencari cara agar organisasi kita bisa menjadi semakin baik
- Kita Tetap Rendah Hati
 1. Mempunyai mentalitas bahwa kita adalah *underdog* yang masih harus belajar dan terus belajar dari kondisi pasar dan pesaing
 2. Menerima bahwa kita tidak sempurna dan tidak akan pernah menjadi sempurna
 3. Bekerja keras terlebih dahulu, merayakan, dan menikmati nanti
- We Serve
 1. Customers are always right
 2. Exceed customers' expectations, deliver above and beyond
- We Adapt
 1. Anticipate changes and plan ahead
 2. Accept unanticipated changes and make things happen
- We Run
 1. Self-driven to deliver, don't need anyone to push
 2. Always have a sense of urgency to get things done
- We Commit
 1. Be reliable, do what we say we will do
 2. Uphold high standards; don't take shortcuts, even when no one is watching
 3. Act like an owner; proactively find ways to make our organization better
- We Stay Humble
 1. Believe we are always the underdog and seek to learn from the market and competitors
 2. Accept that we are not perfect and will never be
 3. Work hard first, celebrate, and enjoy later

Komposisi Dewan Komisaris

Composition of the Board of Commissioners



I Nyoman Sidia

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Dono Boestami

Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)



Hans Kurniadi Saleh

Komisaris
Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Dono Boestami

Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)

Kewarganegaraan / Citizenship : Indonesia

Usia / Age : 58 tahun / years old

Domisili / Domicile : Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis of Appointment :

Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 02 tanggal 4 Juni 2020 dan Keputusan OJK No. KEP-93/PB.1/2020 tanggal 20 Mei 2020

GMS Deeds of Decision No. 02 dated June 4, 2020 and OJK Decree No. KEP-93/PB.1/2020 dated May 20, 2020

Latar Belakang Pendidikan / Education Background :

- **Magister Ilmu Manajemen Proyek & Konstruksi, Golden Gate University, Amerika Serikat tahun 1989**
Master of Science in Project & Construction Management, Golden Gate University, United States of America in 1989
- **Sarjana Ilmu Teknik Sipil, University of Wisconsin-Platteville, Amerika Serikat tahun 1985**
Bachelor of Science in Civil Engineering, University of Wisconsin-Platteville, United States of America in 1985

Pengalaman Kerja / Working Experience :

- **Direktur Utama Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (2017-2020)**
President Director of Palm Oil Plantation Fund Management Agency (2017-2020)
- **Direktur Utama PT Mass Rapid Transit Jakarta (2013-2016)**
President Director of PT Mass Rapid Transit Jakarta (2013-2016)
- **Direktur Keuangan PT Atlas Resources Tbk (2011-2013)**
Finance Director of PT Atlas Resources Tbk (2011-2013)
- **Direktur Keuangan PT Bukit Asam (Persero) Tbk (2006-2011)**
Finance Director of PT Bukit Asam (Persero) Tbk (2006-2011)
- **Direktur PT Barclays Capital Securities Indonesia (2004-2006)**
Director of PT Barclays Capital Securities Indonesia (2004-2006)
- **Direktur Utama PT Citigroup Securities Indonesia (2001-2004)**
President Director of PT Citigroup Securities Indonesia (2001-2004)
- **Direktur Investment Banking PT Danareksa (Persero) (1996-2001)**
Investment Banking Director of PT Danareksa (Persero) (1996-2001)
- **Kepala Departemen Kredit & Pemasaran PT Niaga Factoring Corporation (1994-1996)**
Credit & Marketing Department Head of PT Niaga Factoring Corporation (1994-1996)
- **Kepala Departemen Administrasi Kredit PT Inter-Pacific Bank Tbk (1993-1994)**
Credit Administration Department Head of PT Inter-Pacific Bank Tbk (1993-1994)
- **Asisten Manajer PT Bank Niaga (1991-1993)**
Assistant Manager of PT Bank Niaga (1991-1993)

Rangkap Jabatan / Concurrent Position :

- **Komisaris Independen PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (sejak Desember 2020)**
Independent Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (since December 2020)

Hubungan Afiliasi / Affiliate Relations :

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu

He does not have any affiliated relations with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, majority and controlling shareholders, both directly and indirectly down to individual owners



I Nyoman Sidia

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kewarganegaraan / Citizenship : Indonesia

Usia / Age : 65 tahun / years old

Domisili / Domicile : Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis of Appointment :
Keputusan RUPS No. 16 tanggal 21 Juli 2014 dan Keputusan OJK No. SR-117/D.03/2014 tanggal 14 Juli 2014
GMS Deeds of Decision No. 16 dated July 21, 2014 and OJK Decree No. SR-117/D.03/2014 dated July 14, 2014

Latar Belakang Pendidikan / Education Background :

- **Magister Manajemen, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta tahun 2005**
Master of Management, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta in 2005
- **Sarjana Ekonomi, Universitas Udayana, Bali tahun 1989**
Bachelor of Economics, Universitas Udayana, Bali in 1989

Pengalaman Kerja / Working Experience :

- **Kepala Divisi Audit Internal dan anggota Komite Audit PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Jakarta (2011-2013)**
Head of the Internal Audit Division and member of Audit Committee of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi Jakarta (2011-2013)
- **Anggota Komite Audit PT Bank Pembangunan Daerah Bali Denpasar (2011)**
Member of Audit Committee of PT Bank Pembangunan Daerah Bali in Denpasar (2011)
- **Pengawas Bank Madya pada Direktorat Pengawasan Bank 3, Bank Indonesia Jakarta (2006-2009)**
Bank Madya Supervisor of Bank Supervision Directorate 3, Bank Indonesia Jakarta (2006-2009)
- **Pengawas Bank Senior Bank Indonesia yang ditempatkan (on site supervision) di Kantor Pusat PT Bank Negara Indonesia 1946 Jakarta (2003-2005)**
Assigned Senior Bank Supervisor of Bank Indonesia (on site supervision) at Head Office of PT Bank Negara Indonesia 1946 Jakarta (2003-2005)
- **Pengawas Bank yang ditempatkan oleh Bank Indonesia (on site supervision) di Kantor Pusat PT Bank Danamon Indonesia Jakarta (2000-2003)**
Assigned Bank Supervisor of Bank Indonesia (on site supervision) at PT Bank Danamon Indonesia Head Office Jakarta (2000-2003)
- **Pengawas/Pemeriksa Bank pada Direktorat Pengawasan Bank 3, Bank Indonesia Jakarta (1992-2000)**
Bank Supervisor of Bank Supervision Directorate 3, Bank Indonesia Jakarta (1992-2000)
- **Pegawai Tata Usaha Kantor Cabang Bank Indonesia Denpasar (1981)**
Administrative Officer of Bank Indonesia Denpasar Branch Office (1981)

Rangkap Jabatan / Concurrent Position : Tidak ada / None

Hubungan Afiliasi / Affiliate Relations :

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu
He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, major shareholders, both directly and indirectly down to individual owners



Hans Kurniadi Saleh

Komisaris
Commissioner

Kewarganegaraan / Citizenship : Indonesia

Usia / Age : 33 tahun / years old

Domisili / Domicile : Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis of Appointment : _____
Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 02 tanggal 4 Juni 2020 dan Keputusan OJK No. KEP-84/PB.1/2020 tanggal 11 Mei 2020

GMS Deeds of Decision No. 02 dated June 4, 2020 and OJK Decree No. KEP-84/PB.1/2020 dated May 11, 2020

Latar Belakang Pendidikan / Education Background : _____

- **Sarjana Teknik, Teknik Kimia dan Biomolekular, Nanyang Technological University, Singapura tahun 2009**
Bachelor of Engineering, Chemical and Biomolecular Engineering, Nanyang Technological University, Singapore in 2009

Pengalaman Kerja / Working Experience : _____

- **Direktur PT Garena Indonesia (2019-sekarang)**
Director of PT Garena Indonesia (2019-present)
- **Producer PT Garena Indonesia (2015-2019)**
Producer of PT Garena Indonesia (2015-2019)
- **Product Manager PT Garena Indonesia (2014-2015)**
Product Manager of PT Garena Indonesia (2014-2015)
- **Management Associate PT Garena Indonesia (2013-2019)**
Management Associate of PT Garena Indonesia (2013-2019)
- **Management Associate Garena Online Pte Ltd Singapore (2013-2014)**
Management Associate of Garena Online Pte Ltd Singapore (2013-2014)

Rangkap Jabatan / Concurrent Position : _____

- **Direktur PT Garena Indonesia**
Director of PT Garena Indonesia

Hubungan Afiliasi / Affiliate Relations : _____

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu
He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, major shareholders, both directly and indirectly down to individual owners

Komposisi Direksi

Composition of the Board of Directors



Joice Farida Rosandi

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Compliance and Risk Management Director

Evangeline Sintawati

Direktur Tresuri
Treasury Director

Junedy Liu

Direktur Bisnis
Business Director

Sasmaya Tuhuleley

Direktur Utama
President Director

Lindawati Octaviani

Direktur Keuangan
Finance Director

Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Sasmaya Tuhuleley

Direktur Utama
President Director

Kewarganegaraan / Citizenship : Indonesia

Usia / Age : 57 tahun / years old

Domisili / Domicile : Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis of Appointment :
Keputusan OJK No. SR-50/D.03/2015 tanggal 9 April 2015
OJK Decree No. SR-50/D.03/2015 dated 9 April, 2015

Latar Belakang Pendidikan / Education Background :

- **Magister Manajemen Bisnis, Asian Institute of Management, Manila tahun 1996**
Master of Business Management, Asian Institute of Management, Manila in 1996
- **Sarjana Hukum, Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1989**
Bachelor of Law, Universitas Indonesia, Jakarta in 1989

Pengalaman Kerja / Working Experience :

- **Senior Vice President Strategic & Performance Management PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2013-2015)**
Senior Vice President Strategic & Performance Management of PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2013-2015)
- **Kepala Cabang Semarang PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2012-2013)**
Semarang Branch Manager of PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2012-2013)
- **Koordinator Change Management Office Kantor Pusat PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2010-2012)**
Coordinator of Change Management Office of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Head Office (2010-2012)
- **Koordinator Change Management Office Divisi Penelitian dan Perencanaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2008-2010)**
Coordinator of Change Management Office Research and Planning Division PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2008-2010)
- **Kepala Bagian Divisi Penelitian dan Perencanaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2006-2008)**
Head of Research and Planning Division of PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2006-2008)
- **Kepala Cabang Pembantu Pluit dan Kantor Cabang Harmoni PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2002-2006)**
Pluit Sub-branch and Harmoni Branch Manager of PT Bank Tabungan Negara (Persero) (2002-2006)
- **Kepala Divisi Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) (1999-2002)**
Head of Credit Restructuring and Settlement Division of PT Bank Tabungan Negara (Persero) (1999-2002)
- **Kepala Divisi Pengelolaan Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) (1998-1999)**
Head of Credit Management Division of PT Bank Tabungan Negara (Persero) (1998-1999)
- **Kepala Divisi Penelitian dan Perencanaan PT Bank Tabungan Negara (Persero) (1997-1998)**
Head of Research and Development Division of PT Bank Tabungan Negara (Persero) (1997-1998)
- **Biro Penelitian dan Pengembangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) (1996-1997)**
Research and Development Bureau of PT Bank Tabungan Negara (Persero) (1996-1997)
- **Desk Kredit Umum PT Bank Tabungan Negara (Persero) (1991-1994)**
General Credit Desk of PT Bank Tabungan Negara (Persero) (1991-1994)

Rangkap Jabatan / Concurrent Position : Tidak ada / None

Hubungan Afiliasi / Affiliate Relations :
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu
He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, major shareholders, both directly and indirectly down to individual owners



Joice Farida Rosandi

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Compliance and Risk Management Director

Kewarganegaraan / Citizenship : Indonesia

Usia / Age : 57 tahun / years old

Domisili / Domicile : Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis of Appointment :

Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham tanggal 8 Oktober 2021 dan Keputusan OJK No. KEP-62/PB.1/2021 tanggal 27 September 2021

GMS Circular Decree dated October 8, 2021 and OJK Decree No. KEP-62/PB.1/2021 dated September 27, 2021

Latar Belakang Pendidikan / Education Background :

- **Magister Administrasi Bisnis, Monash University, Australia tahun 1997**
Master of Business Administration, Monash University, Australia in 1997
- **Magister Manajemen, Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), Jakarta tahun 1997**
Master of Management, Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), Jakarta in 1997
- **Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1987**
Bachelor of Economics, Universitas Indonesia, Jakarta in 1987

Pengalaman Kerja / Working Experience :

- **Direktur Bisnis PT Bank Seabank Indonesia (2018-2021)**
Business Director of PT Bank Seabank Indonesia (2018-2021)
- **Consumer Banking Expert BRI Corporate University (2017-2018)**
Consumer Banking Expert of BRI Corporate University (2017-2018)
- **Head of Customer Experience Management/Service and Contact Center Division PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2016-2017)**
Head of Customer Experience Management/Service and Contact Center Division of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2016-2017)
- **Head of Consumer Finance Division PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2007-2015)**
Head of Consumer Finance Division of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2007-2015)
- **Head of Preferred Banking and Customer Experience Management PT Bank Permata Tbk (2003-2006)**
Head of Preferred Banking and Customer Experience Management of PT Bank Permata Tbk (2003-2006)
- **Consumer Finance Group Head PT Bank CIMB Niaga Tbk (2002-2003)**
Consumer Finance Group Head of PT Bank CIMB Niaga Tbk (2002-2003)
- **Beberapa posisi dari Officer, Branch Manager hingga Division Head di beberapa divisi PT Bank CIMB Niaga Tbk (1989-Agustus 2002)**
Several positions from Officer, Branch Manager to Division Head in several divisions of PT Bank CIMB Niaga Tbk (1989-August 2002)
- **Management Trainee PT Bank Niaga (1988-1989)**
Management Trainee of PT Bank Niaga (1988-1989)

Rangkap Jabatan / Concurrent Position : Tidak ada / None

Hubungan Afiliasi / Affiliate Relations :

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu

She does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, major shareholders, and controls either directly or indirectly down to individual owners



Evangelina Sintawati

Direktur Tresuri
Treasury Director

Kewarganegaraan / Citizenship : Indonesia

Usia / Age : 55 tahun / years old

Domisili / Domicile : Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis of Appointment : Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham tanggal 23 Juli 2021 dan Keputusan OJK No. KEP-43/PB.1/2021 tanggal 4 Juni 2021

GMS Circular Decree dated July 23, 2021 and OJK Decree No. KEP-43/PB.1/2021 dated June 4, 2021

Latar Belakang Pendidikan / Education Background :

- **Sarjana Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta tahun 1989**
Bachelor of Economics, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta in 1989

Pengalaman Kerja / Working Experience :

- **Kepala Subdirektorat Tresuri PT Bank Seabank Indonesia (2020-2021)**
Head of Treasury Subdirector of PT Bank Seabank Indonesia (2020-2021)
- **Head of Funding & Treasury Division PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (2014-2020)**
Head of Funding & Treasury Division of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (2014-2020)
- **Head of Funding & Product Development Department PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (2010-2014)**
Head of Funding & Product Development Department of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (2010-2014)
- **Area Sales Manager - Mortgage and Unsecured Loan PT Bank Mandiri (2007-2010)**
Area Sales Manager - Mortgage and Unsecured Loan of PT Bank Mandiri (2007-2010)
- **Kepala Departemen Branch Support - Wealth Management PT Bank Internasional Indonesia (2006-2007)**
Head of Branch Support - Wealth Management Department of PT Bank Internasional Indonesia (2006-2007)
- **Kepala Regional Wilayah Selatan PT Bank Internasional Indonesia (2005-2006)**
Head of Southern Region of PT Bank Internasional Indonesia (2005-2006)
- **Kepala Cabang - Pondok Indah PT Bank Internasional Indonesia (2004-2005)**
Pondok Indah Sub-branch Manager of PT Bank Internasional Indonesia (2004-2005)
- **Branch Manager Coordinator PT Bank Internasional Indonesia (2000-2004)**
Branch Manager Coordinator of PT Bank Internasional Indonesia (2000-2004)
- **Consumer Branch Manager - Fatmawati Branch PT Bank Internasional Indonesia (1999-2000)**
Fatmawati Consumer Branch Manager of PT Bank Internasional Indonesia (1999-2000)
- **Pemimpin Cabang Pembantu Bintaro PT Bank Internasional Indonesia (1997-1999)**
Bintaro Sub-branch Manager of PT Bank Internasional Indonesia (1997-1999)
- **Pemimpin Cabang Pembantu Ciputat PT Bank Internasional Indonesia (1995-1996)**
Ciputat Sub-branch Manager of PT Bank Internasional Indonesia (1995-1996)
- **Account Officer Cabang Pembantu Ciputat PT Bank Internasional Indonesia (1994-1995)**
Ciputat Sub-branch Account Officer of PT Bank Internasional Indonesia (1994-1995)
- **Kepala Departemen Merchandising PT Bank Internasional Indonesia (1992-1994)**
Head of Merchandising Department of PT Bank Internasional Indonesia (1992-1994)
- **Account Officer Divisi Kartu Kredit PT Bank Internasional Indonesia (1990-1992)**
Credit Card Division Account Officer of PT Bank Internasional Indonesia (1990-1992)

Rangkap Jabatan / Concurrent Position : Tidak ada / None

Hubungan Afiliasi / Affiliate Relations :

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu

She does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, major shareholders, and controls either directly or indirectly down to individual owners


Junedy Liu
Direktur Bisnis
Business Director

Kewarganegaraan / Citizenship : Indonesia

Usia / Age : 37 tahun / years old

Domisili / Domicile : Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis of Appointment : Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham tanggal 8 Oktober 2021 dan Keputusan OJK No. KEP-62/PB.1/2021 tanggal 27 September 2021

GMS Circular Decree dated October 8, 2021 and OJK Decree No. KEP-62/PB.1/2021 dated September 27, 2021
Latar Belakang Pendidikan / Education Background :

- **Sarjana Komputer, Universitas Bina Nusantara, Jakarta tahun 2006**
Bachelor of Computer Science, Universitas Bina Nusantara, Jakarta in 2006

Pengalaman Kerja / Working Experience :

- **Chief Strategic Officer PT Bank Seabank Indonesia (April-Oktober 2021)**
Chief Strategic Officer of PT Bank Seabank Indonesia (April-October 2021)
- **COO Office SEA Group Indonesia (2020-2021)**
COO Office of SEA Group Indonesia (2020-2021)
- **Senior Manager Deloitte Consulting (2019-2020)**
Senior Manager of Deloitte Consulting (2019-2020)
- **Business Director Renoir Consulting Group (2017-2019)**
Business Director of Renoir Consulting Group (2017-2019)
- **Project Manager Renoir Consulting Group (2012-2016)**
Project Manager of Renoir Consulting Group (2012-2016)
- **Management Consultant Renoir Consulting Group (2011-2012)**
Management Consultant of Renoir Consulting Group (2011-2012)
- **Junior Project Manager PT AXA Services Indonesia (2009-2010)**
Junior Project Manager of PT AXA Services Indonesia (2009-2010)
- **Business Process Analyst, Six Sigma Blackbelt PT Austindo Nusantara Jaya (2006-2009)**
Business Process Analyst, Six Sigma Blackbelt of PT Austindo Nusantara Jaya (2006-2009)

Rangkap Jabatan / Concurrent Position : Tidak ada / None

Hubungan Afiliasi / Affiliate Relations :

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu

He does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, major shareholders, both directly and indirectly down to individual owners



Lindawati Octaviani

Direktur Keuangan
Finance Director

Kewarganegaraan / Citizenship : Indonesia

Usia / Age : 41 tahun / years old

Domisili / Domicile : Indonesia

Dasar Hukum Penunjukan / Legal Basis of Appointment : Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham tanggal 8 Oktober 2021 dan Keputusan OJK No. KEP-62/PB.1/2021 tanggal 27 September 2021

GMS Circular Decree dated October 8, 2021 and OJK Decree No. KEP-62/PB.1/2021 dated September 27, 2021

Latar Belakang Pendidikan / Education Background :

- **Chartered Accountant, Pendidikan Profesi Akuntansi, Universitas Indonesia, Jakarta tahun 2009**
Chartered Accountant, Professional Accounting Education, Universitas Indonesia, Jakarta in 2009
- **Sarjana Ekonomi, Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta tahun 2003**
Bachelor of Economics, Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta in 2003

Pengalaman Kerja / Working Experience :

- **Kepala Subdirektorat Keuangan (Pejabat Eksekutif) PT Bank Seabank Indonesia (2020-2021)**
Head of Finance Subdirector (Executive Officer) of PT Bank Seabank Indonesia (2020-2021)
- **Direktur kemudian Komisaris PT Lufax Technology Indonesia di PT Ping An Puhui Indonesia (Ping An Group) (2019-2020)**
Director and appointed as Commissioner of PT Lufax Technology Indonesia at PT Ping An Puhui Indonesia (Ping An Group) (2019-2020)
- **Head of Business Banking Planning & Strategy (Pejabat Eksekutif) PT Bank CIMB Niaga Tbk (2018-2019)**
Head of Business Banking Planning & Strategy (Executive Officer) of PT Bank CIMB Niaga Tbk (2018-2019)
- **Head of Financial Planning & Control PT BFI Finance Indonesia Tbk (2017-2018)**
Head of Financial Planning & Control of PT BFI Finance Indonesia Tbk (2017-2018)
- **Head of Business Strategic & Ops Risk Management - Transaction Banking, Wholesale Banking PT Bank Permata Tbk (2016-2017)**
Head of Business Strategic & Ops Risk Management - Transaction Banking, Wholesale Banking of PT Bank Permata Tbk (2016-2017)
- **VP Strategy Office PT Bank Permata Tbk (2014-2016)**
VP Strategy Office of PT Bank Permata Tbk (2014-2016)
- **VP Asset & Liability Management (Pejabat Eksekutif) PT Bank Ekonomi Raharja (2012-2014)**
VP Asset & Liability Management (Executive Officer) of PT Bank Ekonomi Raharja (2012-2014)
- **Senior Manager, Divisi Audit KPMG Indonesia (2003-2012)**
Senior Manager, Audit Division of KPMG Indonesia (2003-2012)

Rangkap Jabatan / Concurrent Position : Tidak ada / None

Hubungan Afiliasi / Affiliate Relations :

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu
She does not have any affiliated relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, major shareholders, and controls either directly or indirectly down to individual owners

Pejabat Eksekutif

Executive Officers



Yosua Nathanael Santoso

Pendidikan Terakhir <i>Latest Education</i>	: S1
Universitas <i>University</i>	: Nanyang Technological University
Bergabung di Bank <i>Joining the Bank</i>	: 2020
Jabatan <i>Position</i>	: Kepala Subdirektorat Digital & Teknologi <i>Head of Digital & Technology Subdirectorate</i>



Anti Deisnasari

Pendidikan Terakhir <i>Latest Education</i>	: S2
Universitas <i>University</i>	: Perbanas Institute
Bergabung di Bank <i>Joining the Bank</i>	: 2020
Jabatan <i>Position</i>	: Kepala Subdirektorat Kepatuhan & AML/CTF <i>Head of Compliance & AML/CTF Subdirectorate</i>



Michael Salam

Pendidikan Terakhir <i>Latest Education</i>	: S1
Universitas <i>University</i>	: The University of British Columbia
Bergabung di Bank <i>Joining the Bank</i>	: 2021
Jabatan <i>Position</i>	: Kepala Subdirektorat Operasional <i>Head of Operations Subdirectorate</i>



Susan Sukanto

Pendidikan Terakhir <i>Latest Education</i>	: S1
Universitas <i>University</i>	: Royal Melbourne Institute of Technology
Bergabung di Bank <i>Joining the Bank</i>	: 2021
Jabatan <i>Position</i>	: Kepala Subdirektorat Manajemen Risiko <i>Head of Risk Management Subdirector</i>



Juri Adrianto

Pendidikan Terakhir <i>Latest Education</i>	: S2
Universitas <i>University</i>	: Fairleigh Dickinson University
Bergabung di Bank <i>Joining the Bank</i>	: 2020
Jabatan <i>Position</i>	: Kepala Subdirektorat Internal Audit <i>Head of Internal Audit Subdirector</i>



Taor Geovanny Siahaan

Pendidikan Terakhir <i>Latest Education</i>	: S1
Universitas <i>University</i>	: Universitas Padjajaran
Bergabung di Bank <i>Joining the Bank</i>	: 2020
Jabatan <i>Position</i>	: Kepala Subdirektorat SDM & Facility Management <i>Head of HR & Facility Management Subdirector</i>

No.	Nama Name	Pendidikan Terakhir Latest Education	Universitas University	Bergabung di Bank Joining the Bank	Jabatan Position
1.	Agata	S1	Universitas Katolik Indonesia Atmajaya	2021	Kepala Divisi Regulatory Reporting <i>Head of Regulatory Reporting Division</i>
2.	Andre Sutiono	S1	Nanyang Technological University	2020	Kepala Divisi IT Operations <i>Head of IT Operations Division</i>
3.	Andreas	S2	University of Birmingham	2020	Kepala Divisi AML/CTF <i>Head of AML/CTF Division</i>
4.	Andri Komala Putra	S1	Universitas Islam Bandung	2009	Kepala Cabang <i>Branch Manager</i>
5.	Anti Deisnasari	S2	Perbanas Institute	2020	Kepala Subdirektorat Kepatuhan & AML/CTF <i>Head of Compliance & AML/CTF Subdirector</i>
6.	Anugrah Putra Sanjaya	S1	Universitas Lampung	2012	Kepala Cabang <i>Branch Manager</i>
7.	David Bona Suhut H N	S1	Universitas Indonesia	2021	Kepala Divisi Tax <i>Head of Tax Division</i>
8.	Deby Handayani	S1	Universitas Tanjungpura Pontianak	2006	Kepala Divisi Retail Deposit <i>Head of Retail Deposit Division</i>
9.	Enny Setyawati	S2	Universitas Gadjah Mada	2021	Kepala Cabang <i>Branch Manager</i>
10.	Hadrianus Sugiono	S2	Universitas Trisakti	2020	Kepala Divisi OD & Talent Management <i>Head of OD & Talent Management Division</i>
11.	Hendri	S1	Universitas Bina Nusantara	2021	Kepala Divisi Business Project <i>Head of Business Project Division</i>
12.	Ida Kusumawati	S2	Universitas Indonesia	2019	Kepala Divisi Kredit <i>Head of Credit Division</i>
13.	Iman Rahmatullah Safari	S2	University of Strathclyde	2020	Kepala Divisi Credit Control Services <i>Head of Credit Control Services Division</i>
14.	Jesson Leono	S1	Universitas Tarumanagara	2021	Kepala Divisi Financial Accounting & Control <i>Head of Financial Accounting & Control Division</i>
15.	Juri Adrianto	S2	Fairleigh Dickinson University	2020	Kepala Subdirektorat Internal Audit <i>Head of Internal Audit Subdirector</i>
16.	Keshia Brigitta Wongso	S1	President University	2020	Kepala Divisi Finance Operations <i>Head of Finance Operations Division</i>
17.	Lianto	S1	STIE Perbanas	2011	Kepala Divisi Branch Operations <i>Head of Branch Operations Division</i>
18.	Mashar	S1	Universitas Muslim Indonesia	2011	Kepala Cabang <i>Branch Manager</i>
19.	Michael Salam	S1	The University of British Columbia	2021	Kepala Subdirektorat Operasional <i>Head of Operations Subdirector</i>
20.	Novarenta	S1	Universitas Diponegoro	2015	Kepala Cabang <i>Branch Manager</i>
21.	Novie Gunawan	S1	Universitas Katolik Indonesia Atmajaya	2020	Finance Controller <i>Finance Controller</i>

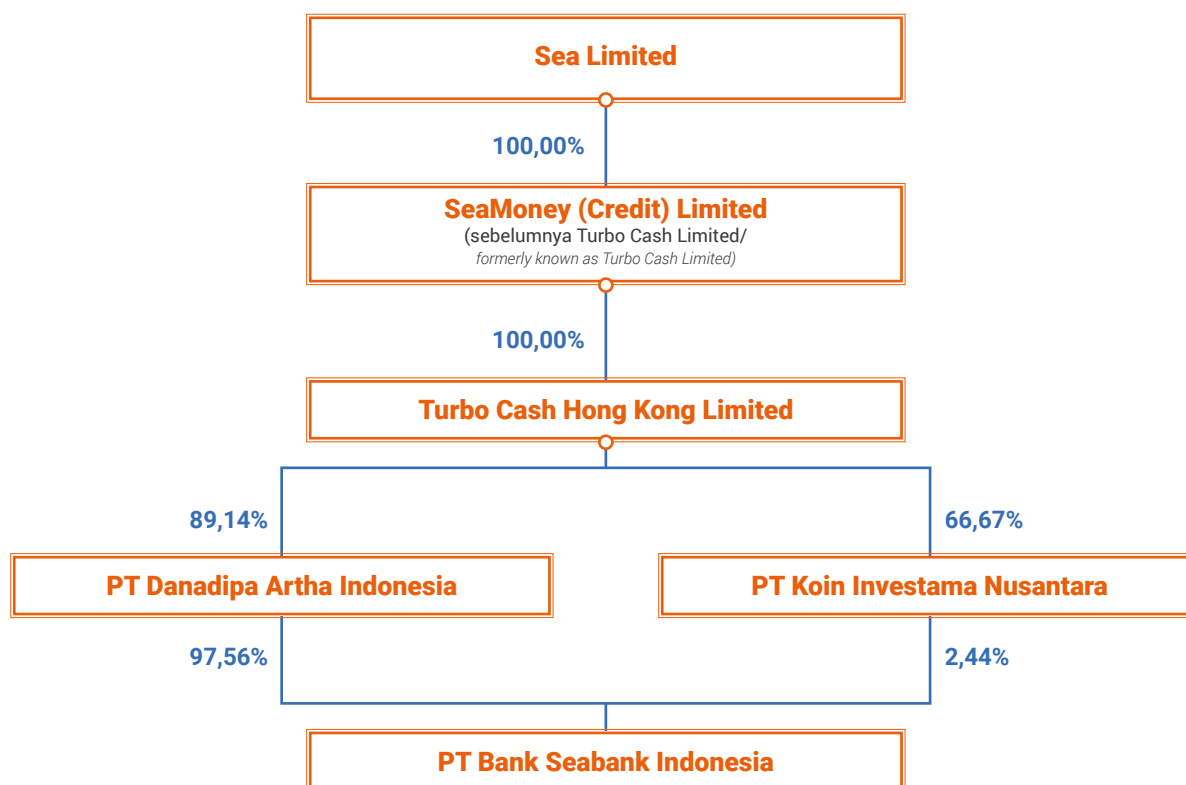
No.	Nama Name	Pendidikan Terakhir Latest Education	Universitas University	Bergabung di Bank Joining the Bank	Jabatan Position
22.	Paula Lieoni Arnoldina	S1	Universitas Indonesia	2020	Kepala Divisi HRBP & Industrial Relations Head of HRBP & Industrial Relations Division
23.	Rakhmat Fitrayudha Sandinanto	S2	Universitas Brawijaya	2021	Kepala Divisi Field Treasury (Dealer) Head of Field Treasury Division (Dealer)
24.	Rezha	D3	Politeknik Ganesha Bandung	2021	Kepala Divisi Customer Operations Head of Customer Operations Division
25.	Rika Kemala Sari	S1	Institut Pertanian Bogor	2010	Kepala Divisi HR Operations Head of HR Operations Division
26.	Sarifah Novalia	S1	Universitas Trisakti	2012	Kepala Regional 1 Region Head 1
27.	Stefanny Christiana Tam	S2	IE Business School	2021	Kepala Divisi Offline Marketing Head of Offline Marketing Division
28.	Susan Sukanto	S1	Royal Melbourne Institute of Technology	2021	Kepala Subdirektorat Manajemen Risiko Head of Risk Management Subdirectorate
29.	Tantri Sulma Mardiah	S1	Universitas Gadjah Mada	2021	Kepala Divisi Learning & Development Head of Learning & Development Division
30.	Taor Geovanny Siahaan	S1	Universitas Padjajaran	2020	Kepala Subdirektorat SDM & Facility Management Head of HR & Facility Management Subdirectorate
31.	Tonny Yuliantino	S2	HEC Paris	2021	Kepala Divisi Business Intelligence & Analytics Head of Business Intelligence & Analytics Division
32.	Vijay Balu	S1	STIE Keuangan dan Perbankan Indonesia	2010	Kepala Divisi Collection & Asset Recovery Head of Collection & Asset Recovery Division
33.	Wahyuli Riza Gani	S1	Institut Pertanian Bogor	2010	Kepala Regional 2 Region Head 2
34.	Wendi Pradana	S1	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	2013	Kepala Cabang Branch Manager
35.	Yosua Nathanael Santoso	S1	Nanyang Technological University	2020	Kepala Subdirektorat Digital & Teknologi Head of Digital & Technology Subdirectorate
36.	Yunita Megawati	S1	Institut Bisnis dan Informatika Indonesia	2021	Kepala Divisi Business Planning & Analysis Head of Business Planning & Analysis Division

Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Berikut komposisi pemegang saham Bank per 31 Desember 2021 berdasarkan surat OJK No. S-263/PB.332/2021 tanggal 27 Desember 2021:

Below is the shareholder composition of the Bank as of December 31, 2021 based on OJK letter No. S-263/PB.332/2021 dated December 27, 2021:



No.	Pemegang Saham Shareholders	31 Desember 2021 December 31, 2021			31 Desember 2020 December 31, 2020		
		Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Saham Value of Shares	Kepemilikan (%) Ownership (%)	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Saham Value of Shares	Kepemilikan (%) Ownership (%)
1	PT Danadipa Artha Indonesia	339.337.630	3.393.376.300.000	97,56%	199.337.630	1.993.376.300.000	95,92%
2	PT Koin Investama Nusantara	8.475.319	84.753.190.000	2,44%	8.475.319	84.753.190.000	4,08%
Jumlah/Total		347.812.949	3.478.129.490.000	100,00%	207.812.949	2.078.129.490.000	100,00%

Sampai dengan akhir tahun 2021, Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak memiliki saham Bank.

Until the end of 2021, the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank did not own the Bank's shares.

Daftar Anak Perusahaan, Entitas Asosiasi, Perusahaan Ventura

List of Subsidiaries, Associated Entities, Joint Venture

Hingga akhir tahun 2021, Bank tidak memiliki anak perusahaan dan entitas asosiasi.

Until the end of 2021, Bank did not have subsidiaries or associated entities.

Struktur Grup Perusahaan

Corporate Group Structure

Hingga akhir tahun 2021, Bank tidak memiliki anak perusahaan dan entitas asosiasi, sehingga Bank tidak memiliki struktur grup perusahaan untuk ditampilkan dalam Laporan Tahunan ini.

Until the end of 2021, Bank did not have subsidiaries or associated entities, therefore Bank did not have any corporate group structure to be reported in this Annual Report.

Kronologis Pencatatan Obligasi Subordinasi

Subordinated Bond Listing Chronology

Pada 2016, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp170 miliar dinyatakan efektif berdasarkan surat dari OJK No. S-753/D.04/2016 tanggal 16 Desember 2016. Obligasi Subordinasi ini dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dengan tingkat suku bunga tetap 11,85%, jangka waktu 5 (lima) tahun, dan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021.

In 2016, the Bank issued Subordinated Bond I of Bank BKE Year 2016 with principal amount of Rp170 billion and declared effective pursuant to OJK letter No.S-753/D.04/2016 dated December 16, 2016. The Subordinated Bond was guaranteed with full commitment, with fixed interest rate of 11.85%, period of 5 (five) years, and maturity date on December 22, 2021.

Berdasarkan RUPO Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 serta dengan persetujuan OJK sesuai surat OJK No. S-15/PB.33/2020 tanggal 19 Februari 2020, Bank melakukan pembelian kembali (*buyback*) dan pembayaran bunga Obligasi Subordinasi I yang dilaksanakan efektif pada tanggal 5 Maret 2020 sebesar Rp174 miliar.

Based on the RUPO for Subordinated Bond I Bank BKE Year 2016 which was held on November 19, 2019 and with OJK approval in accordance with OJK letter No. S-15/PB.33/2020 dated February 19, 2020, the Bank conducted a buyback and interest payment for Subordinated Bond I which was effective on March 5, 2020 amounting to Rp174 billion.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Hingga akhir tahun 2021, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan penerbitan efek lainnya.

Until the end of 2021, the Bank did not conduct any transactions related to the issuance of other securities.

Lembaga Profesi Penunjang Perusahaan

Company's Supporting Professional Institutions

Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Periode Penugasan Assignment Period	Lingkup Pekerjaan Audit Scope of Audit Work	Jasa Non Audit Non Audit Services	Biaya Fee
Purwanto, Sungkoro & Surja Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta – Indonesia Telp / Phone: (62-21) 5289 5000 Faks / Fax: (62-21) 5289 4100	Tahun Buku 2021 <i>Financial Year 2021</i>	- Melakukan audit atas laporan keuangan Bank untuk tahun buku 2021 dan memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan Bank sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia - Melaksanakan audit yang berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) agar hasil audit bebas dari kesalahan penyajian material - Mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis dalam memberikan opini audit <i>Audit the Bank's financial statements for financial year of 2021 and provide opinion on the fairness of the Bank's financial statements in accordance with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards (SFAS)</i> <i>Perform audit based on auditing standards established by the Institute of Certified Public Accountants (IAPI) to avoid any misstatement in the audit report</i> <i>Gather sufficient and appropriate audit evidences to provide a basis in providing audit opinion</i>	Tidak ada <i>None</i>	Rp1.475.000.000 (tidak termasuk pajak dan OPE / excluding tax and OPE)

Penghargaan Award

Bank menerima penghargaan dari ATM Bersama sebagai "The Most Transaction Growth 2021 Category 2" (Bank dengan Modal Inti Rp2T-5T)

Bank received an award from ATM Bersama as "The Most Transaction Growth 2021 Category 2" (Bank with Tier 1 Capital of Rp2T-5T)



Akses Informasi Information Access

Bank telah menyediakan akses informasi bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan informasi lebih lanjut yang diperlukan terkait dengan Bank melalui:

Call Center Layanan 24 Jam : 1500 130
Faks : (62-21) 2526455
Email : cs@seabank.co.id

Bank has provided information access to shareholders and other stakeholders to obtain further necessary information related to the Bank through:

Call Center 24 Hours Service : 1500 130
Fax : (62-21) 2526455
Email : cs@seabank.co.id

Informasi pada Situs Web Perusahaan Information on Corporate Website

Sebagai bagian dari komitmen Bank kepada prinsip transparansi dan untuk kemudahan akses segala informasi yang akurat dan *real-time*, Bank memiliki situs web yang dapat diakses oleh masyarakat umum dan para pemangku kepentingan di www.seabank.co.id.

As part of the Bank's commitment to adhere to the principle of transparency and to provide ease of access to accurate and real-time information, Bank has put in place a corporate website which is accessible to public and stakeholders, namely, www.seabank.co.id.

Adapun informasi penting yang terdapat di situs web Bank adalah:

- Informasi mengenai Laporan Keuangan (dalam 5 tahun terakhir), Laporan Tahunan, Laporan Tata Kelola Perusahaan, Laporan *Leverage Ratio*, Laporan Profil Risiko dan *Whistleblowing System* yang dirangkum dalam bagian "Tata Kelola Perusahaan & Hubungan Investor"
- Profil manajemen yang terdiri dari profil Dewan Komisaris dan Direksi Bank
- Informasi mengenai Bank yang dirangkum dalam bagian "Tentang Kami"
- Daftar produk dan layanan
- Biaya dan Bunga
- Syarat Layanan Perbankan
- Kebijakan Privasi
- Pusat Bantuan

Important information available on the Bank's corporate website include:

- *Information on Financial Statements (of the last five years), Annual Report, Corporate Governance Report, Leverage Ratio Report, Risk Profile Report and Whistleblowing System in form of a summary under "Corporate Governance & Investor Relations" section*
- *Management profile including the profiles of Board of Commissioners and Board of Directors*
- *Information on the Bank in form of a summary under "About Us" section*
- *List of products and services*
- *Fee and Interest*
- *Banking Services Requirement*
- *Privacy Policy*
- *Frequently Asked Questions*

04

67 Komposisi Sumber Daya Manusia

Human Resources Composition

70 Turnover

Turnover

71 Tenaga Alih Daya

Outsourcing

72 Pengembangan Kompetensi dan Profesionalisme

Competence and Professionalism Development

72 Strategi Pemenuhan Sumber Daya Manusia

Tahun 2021

Human Resources Recruitment Strategy in 2021

74 Program Pelatihan untuk

Peningkatan Profesionalisme

Training Program for Professionalism Development

88 Internalisasi Budaya Kerja,

Sadar Risiko, dan Kepatuhan

Internalization of Work, Risk Awareness, and

Compliance Culture

88 Penilaian Kinerja Pegawai

Employees' Performance Appraisal

89 Kesetaraan dan Kesejahteraan Pegawai

Employee Equality and Welfare

93 Sumber Daya Manusia Bank

di Masa Mendatang

Human Resources of the Bank in the Future



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Bank menyadari sepenuhnya peran strategis SDM bagi akselerasi pencapaian visi dan misi Bank seiring dengan sinergi dan transformasi yang terjadi di tahun 2021. Selain itu, tantangan bisnis yang semakin dinamis juga menjadi faktor yang mendorong Bank untuk terus meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM yang dimiliki melalui strategi pengelolaan SDM yang tepat.

Strategi pengelolaan SDM di Bank diarahkan untuk menciptakan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan operasional dan manajerial yang seimbang. Untuk itu, Bank menyiapkan beragam program pengembangan SDM yang dirancang secara terintegrasi, komprehensif dan terukur yang bertujuan menghasilkan insan-insan pekerja yang kompeten, memiliki kinerja tinggi dan mampu mengkomunikasikan gagasan-gagasan kreatif sehingga memastikan pengelolaan Bank dapat berjalan baik di setiap lini bisnis.

Rencana dan strategi pengembangan dan pemenuhan kebutuhan SDM secara tepat dan akurat menjadi tugas dan tanggung jawab Subdirektorat SDM & *Facility Management*. Dalam mewujudkan fungsinya tersebut, Subdirektorat SDM & *Facility Management* telah menyusun visi sebagai berikut:

- Menjadi mitra strategis dalam pengelolaan dan pengembangan SDM seiring dengan peningkatan bisnis Bank
- Mengembangkan pegawai dengan kompetensi yang tinggi: pengetahuan tingkat lanjut, keterampilan yang memadai, dan perilaku yang baik
- Melakukan transformasi budaya kerja melalui nilai-nilai dasar yang meliputi:
 1. Kita Melayani
 2. Kita Beradaptasi
 3. Kita Berlari
 4. Kita Berkomitmen
 5. Kita Tetap Rendah Hati
- Menjadi perusahaan pilihan

Bank is fully aware of HR's strategic role in accelerating the achievement of the Bank's vision and mission along with the synergy and transformation in 2021. In addition, the dynamic business challenges also become a trigger factor for the Bank to always improve its HR's capacity and quality through the right HR management strategies.

Bank's HR management strategy is aimed at creating a workforce with balanced operational and managerial capabilities. To achieve that, Bank develops a number of HR development programs designed in an integrated, comprehensive and measurable manner aimed to produce competent, high-performing employees who are able to communicate creative ideas to ensure that Bank's management could run well in all of its business lines.

HR & Facility Management Subdirectorat is in charge of preparing the plans and strategies for developing and fulfilling HR needs in a proper and accurate manner. In performing this function, HR & Facility Management Subdirectorat has formulated the following vision:

- *To become a strategic partner in managing and developing HR along with improvement in Bank's business*
- *To develop employees with high competencies: advanced knowledge, adequate skills, and good attitude*
- *To transform work culture through core values, which include:*
 1. *We Serve*
 2. *We Adapt*
 3. *We Run*
 4. *We Commit*
 5. *We Stay Humble*
- *To become a company of choice*

Bank melakukan sistem pengelolaan yang konsisten dan berkelanjutan, dimulai sejak proses rekrutmen, pengembangan kompetensi, perencanaan karir pegawai, peningkatan kesejahteraan pegawai hingga penerapan budaya kerja. Langkah-langkah Subdirektorat SDM & Facility Management dalam pengelolaan SDM dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Membangun dan memperbaiki organisasi dan sistem SDM secara berkesinambungan untuk menunjang bisnis serta meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja pegawai
- Meningkatkan kualitas dari jasa SDM dengan meningkatkan efisiensi, kecepatan kerja, akurasi, dan proses kerja SDM
- Merekrut, mengembangkan dan mempertahankan pegawai yang berkualitas melalui:
 1. Program pengembangan
 2. Peningkatan kompetensi
 3. Program penanaman nilai dan budaya agar tercipta agen perubahan

Bank implements a consistent and sustainable management system, starting from recruitment process, competency development, employee career planning, employee welfare improvement until work culture implementation. HR & Facility Management Subdirectorates policies in managing HR can be described as follows:

- Develop and improve HR organization and system on an ongoing basis to support the business as well as increase employee productivity and job satisfaction
- Improve the quality of HR services by increasing efficiency, work pace, accuracy, and HR work processes
- Recruit, develop, and maintain talents through:
 1. Development program
 2. Competency improvement
 3. Value and culture inculcation program to create agent of change

Komposisi Sumber Daya Manusia

Human Resources Composition

Hingga 31 Desember 2021, Bank memiliki 1.082 pegawai, tidak termasuk jajaran Dewan Komisaris (3 orang), Direksi (5 orang), dan Komite (4 orang).

As of December 31, 2021, Bank had a total of 1,082 employees, excluding members of Board of Commissioners (3 people), Board of Directors (5 people), and Committees (4 people).

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan

Employee Composition by Position

Berikut komposisi pegawai Bank berdasarkan jabatan untuk 3 (tiga) tahun terakhir:

Below is Bank's employee composition by position for the last 3 (three) years:

Jabatan Position	31 Desember December, 31		
	2021	2020	2019
Kepala Subdirektorat Head of Subdirectorate	6	4	-
Kepala Divisi Head of Division	22	13	12
Kepala Satuan Kerja Unit Head	-	-	1
Kepala Regional Region Head	2	2	-
Kepala Cabang Branch Manager	6	5	8
Kepala Cabang Pembantu Sub-branch Manager	3	3	3
Kepala Bidang & Departemen Section & Department Head	29	15	29
Koordinator Coordinator	12	8	18
Staf Staff	870	207	277

Jabatan <i>Position</i>	31 Desember <i>December, 31</i>		
	2021	2020	2019
Pegawai Dasar <i>Basic Level Employee</i>	132	80	98
Jumlah <i>Total</i>	1.082	337	446

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employee Composition by Education Level

Berikut komposisi pegawai Bank berdasarkan jenjang pendidikan untuk 3 (tiga) tahun terakhir:

Below is Bank's employee composition by education level for the last 3 (three) years:

Jenjang Pendidikan <i>Education Level</i>	31 Desember <i>December, 31</i>		
	2021	2020	2019
S2 <i>Master's Degree</i>	31	11	7
S1 <i>Bachelor's Degree</i>	838	222	265
D3 <i>Diploma 3</i>	93	25	31
SLTA <i>Senior High School</i>	113	74	137
SLTP <i>Junior High School</i>	7	4	5
SD <i>Elementary School</i>	0	1	1
Jumlah <i>Total</i>	1.082	337	446

Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

Employee Composition by Employment Status

Berikut komposisi pegawai Bank berdasarkan status kepegawaian untuk 3 (tiga) tahun terakhir:

Below is Bank's employee composition by employment status for the last 3 (three) years:

Status Kepegawaian <i>Employment Status</i>	31 Desember <i>December, 31</i>		
	2021	2020	2019
Pegawai Tetap <i>Permanent Employee</i>	387	200	236
Pegawai Kontrak <i>Contract Employee</i>	563	46	56
Pegawai Alih Daya <i>Outsourced Employee</i>	132	91	154
Jumlah <i>Total</i>	1.082	337	446

Komposisi Pegawai Berdasarkan Kelompok Usia

Employee Composition by Age Group

Berikut komposisi pegawai Bank berdasarkan kelompok usia untuk 3 (tiga) tahun terakhir:

Below is Bank's employee composition by age group for the last 3 (three) years:

Kelompok Usia Age Group	31 Desember December, 31		
	2021	2020	2019
18-19	2	1	-
20-30	837	173	157
31-40	193	128	214
41-50	42	26	56
51 ke atas 51 and above	8	9	19
Jumlah Total	1.082	337	446

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition by Gender

Berikut komposisi pegawai Bank berdasarkan jenis kelamin untuk 3 (tiga) tahun terakhir:

Below is Bank's employee composition by gender for the last 3 (three) years:

Jenis Kelamin Gender	31 Desember December, 31		
	2021	2020	2019
Pria Male	539	215	247
Wanita Female	543	122	199
Jumlah Total	1.082	337	446

Turnover

Turnover

Sepanjang tahun 2021, jumlah pegawai tetap dan kontrak yang bergabung dengan Bank tercatat sebanyak 832 pegawai, sementara yang mengundurkan diri berjumlah 87 pegawai dengan mayoritas dari mereka memilih untuk mengundurkan diri karena alasan pribadi. Akan tetapi, tingkat *turnover* tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Bank.

Throughout 2021, total permanent and contract employees who joined the Bank were 832 employees, while 87 employees resigned, with the majority citing personal reasons. However, the turnover rate did not have a significant impact on Bank's performance.

Berikut data terkait tingkat *turnover* Bank di tahun 2021:

Below is the data of Bank's turnover rate in 2021:

No.	Bulan Month	Bergabung Join	Mengundurkan Diri Resign
1.	Januari January	38	5
2.	Februari February	25	6
3.	Maret March	23	15
4.	April April	78	4
5.	Mei May	54	4
6.	Juni June	39	5
7.	Juli July	18	4
8.	Agustus August	25	6
9.	September September	164	5
10.	Oktober October	176	6
11.	November November	141	17
12.	Desember December	51	10
	Jumlah Total	832	87

Tenaga Alih Daya

Outsourcing

Dalam kondisi-kondisi tertentu, Bank mempunyai kebijakan untuk menggunakan tenaga alih daya, terutama untuk memenuhi kebutuhan pegawai yang tidak berhubungan langsung dengan bisnis utama Bank, dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Under certain conditions, the Bank has a policy that allows outsourcing, especially in order to meet the employee needs that are not directly related to the Bank's main business, while aligning with prevailing laws and regulations.

Data pegawai alih daya per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Outsourcing data as of December 31, 2021 is as follows:

Jumlah Pegawai Alih Daya Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Number of Outsourced Employees by Education Level

Jenjang Pendidikan Education Level	Jumlah Number
S1 Bachelor's Degree	11
D3 Diploma 3	1
SLTA Senior High School	113
SLTP Junior High School	7
Jumlah Total	132

Jumlah Pegawai Alih Daya Berdasarkan Jabatan

Number of Outsourced Employees by Position

Jabatan Position	Jumlah Number
Non-Admin Non-Clerical	121
Admin Clerical	11
Jumlah Total	132

Pengembangan Kompetensi dan Profesionalisme

Competency and Professionalism Development

Dalam merencanakan pengembangan kompetensi dan profesionalisme SDM, Bank secara konsisten berpedoman kepada RBB untuk jangka pendek dan menengah dan Rencana Korporasi untuk jangka panjang. Proses ini dijalankan dengan menerapkan budaya sadar risiko, kehati-hatian, dan kepatuhan pada peraturan.

Seluruh proses pemenuhan pegawai unit kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang difasilitasi oleh Subdirektorat SDM & Facility Management.

In planning HR competency and professional development, the Bank consistently refers to RBB for short and medium term and Corporate Plan for the long term. This process is carried out by adopting a culture of risk awareness, prudence, and compliance with regulations.

All working units' recruitment process at Head Office and Branch Offices are fully facilitated by HR & Facility Management Subdirectorate.

Strategi Pemenuhan Sumber Daya Manusia Tahun 2021

Human Resources Recruitment Strategy in 2021

Bank menggunakan Pedoman Rekrutmen & Penerimaan Pegawai No. SOP-0601-002 tanggal 31 Maret 2021 dalam proses rekrutmen untuk memenuhi kebutuhan akan pegawai, kandidat pemimpin, dan tenaga ahli. Proses rekrutmen ini dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan kerja, sarana dan prasarana, serta lingkungan kerja yang bebas diskriminasi dan mendukung kesetaraan gender. Setiap pegawai dipastikan telah cukup usia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk menerapkan prinsip independensi dan transparansi, proses rekrutmen dijalankan melalui:

- Pemasangan iklan lowongan kerja di media elektronik (situs web, Jobstreet, LinkedIn)
- Talent scouting

Bank refers to Employees' Recruitment and Admission Guidelines No. SOP-0601-002 dated March 31, 2021 in employee recruitment process to fulfill the needs for employees, candidates for leaders, and experts. The recruitment process is carried out by considering competency qualifications following the Bank's needs.

Bank commits to providing job opportunities, facilities and infrastructure, as well as working environment that are free from discrimination and supportive of gender equality.

To apply the principles of independence and transparency, recruitment process is conducted through:

- Posting job vacancies in electronic media (website, Jobstreet, LinkedIn)
- Talent scouting

Rekrutmen

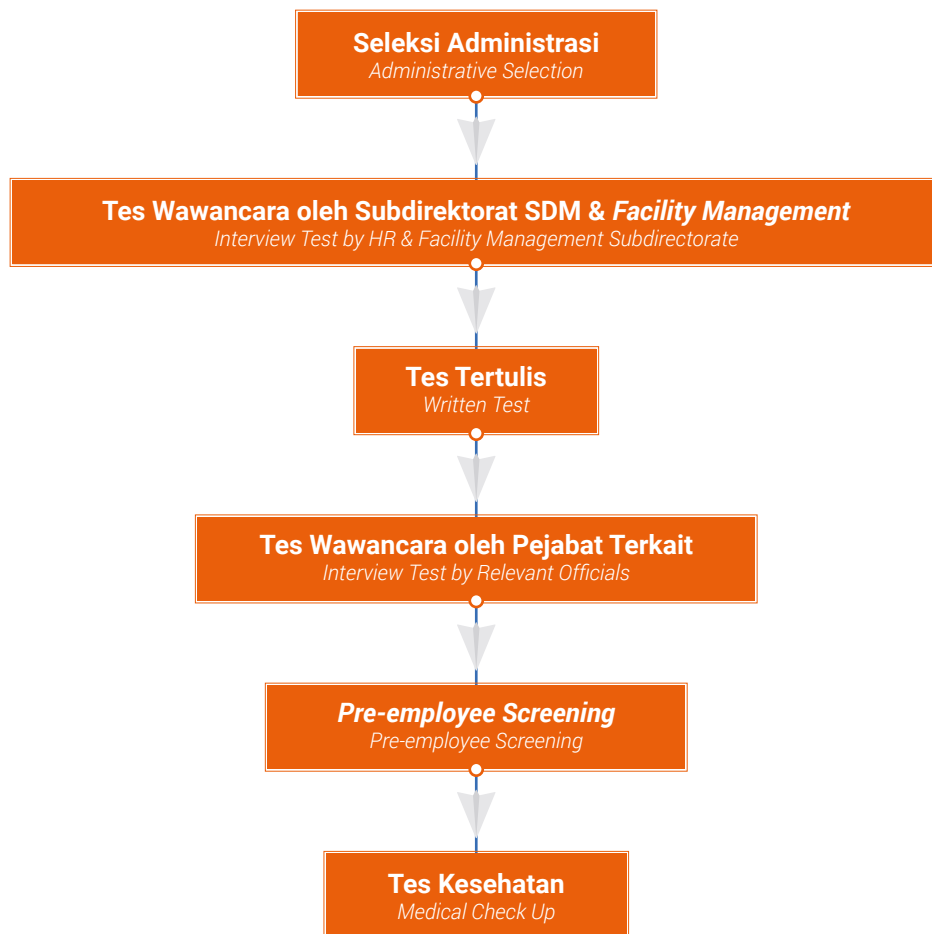
Recruitment

Kebijakan yang diterapkan dalam proses rekrutmen adalah dengan merekrut calon pegawai, baik yang baru lulus maupun yang berpengalaman, dengan mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan suatu posisi dalam struktur Bank.

The policy applied in the recruitment process is to recruit prospective employees, either freshly graduated or experienced, with reference to the competencies required for a position in the Bank's structure.

Mekanisme proses rekrutmen Bank dilakukan dalam 6 (enam) tahapan seleksi, yaitu:

Bank's recruitment mechanism is carried out in 6 (six) selection stages, as follow:



- Seleksi administrasi dilakukan untuk menyeleksi seluruh pelamar dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan, usia, IPK, dan pengalaman pekerjaan
- Tes wawancara oleh Subdirektorat SDM & Facility Management dilakukan sebagai tahap awal proses rekrutmen untuk menggali informasi lebih lanjut terkait pengalaman, kompetensi, dan kesesuaian kualifikasi
- Tes tertulis, apabila dibutuhkan, akan dilakukan untuk menyaring calon pegawai sesuai dengan kompetensi dasar yang minimum harus dimiliki oleh calon pegawai Bank

- *Administrative selection is carried out to filter all applicants by taking into account their educational qualifications, age, GPA, and work experience*
- *Interview test by HR & Facility Management Subdirectorate is conducted as an initial stage of the recruitment process to gather more information regarding the applicants' experience, competence, and qualification suitability*
- *Written test, if deemed necessary, will be conducted to screen employee candidates according to the minimum basic competencies that must be possessed by Bank's employee candidates*

- Tes wawancara oleh pejabat terkait dilakukan dengan tujuan memastikan tingkat kompetensi calon pegawai baik kompetensi umum maupun teknis
- *Pre-employee screening* dilakukan oleh Subdirektorat SDM & *Facility Management* menggunakan *Know Your Employee (KYE)* sesuai prosedur penyaringan terhadap pelamar yang telah dinyatakan lulus wawancara
- Tes kesehatan dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan dari calon pegawai sebelum menjalani tugas dan tanggung jawabnya

Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pegawai yang tidak berhubungan langsung dengan bisnis utama Bank, seperti jasa kebersihan, keamanan, kurir, pengemudi, dan teknisi, rekrutmen dilakukan oleh perusahaan alih daya sesuai Kebijakan No. POL-0103-002 dan SOP-0103-007 dengan tetap memperhatikan ketentuan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan.

- *Interview tests by relevant officials were carried out to ensure the competency level of employee candidates in both general and technical competencies*
- *Pre-employee screening is carried out by HR & Facility Management Subdirectorates using Know Your Employee (KYE) implementation according to the screening procedure for applicants who have passed the interview*
- *Medical check up is conducted to check the health of employee candidates before going through their duties and responsibilities*

Meanwhile, to meet the employee needs which are not directly related to the Bank's core business, such as cleaning services, security, couriers, drivers, and technicians, the recruitment is conducted by outsourcing companies according to the policy No. POL-0103-002 and SOP-0103-007 with due observance of statutory provisions in the manpower sector.

Program Pelatihan untuk Peningkatan Profesionalisme

Training Program for Professionalism Development

Program pelatihan yang dirancang, dikembangkan, dan disampaikan oleh Subdirektorat SDM & *Facility Management* bagi pegawai senantiasa memperhatikan kebutuhan kompetensi terbesar dalam organisasi, rencana pengembangan bisnis Bank, usulan dari unit kerja, dan anggaran yang tersedia.

Pembinaan dan pengembangan SDM dilakukan melalui berbagai metode baik melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, *coaching*, penugasan dinas, program mutasi, maupun program rotasi.

Wujud komitmen Bank dalam meningkatkan kompetensi pegawai tercermin dalam SOP-0603-005 tanggal 1 Agustus 2021 tentang Pendidikan & Pelatihan. Selain itu, Bank juga menyediakan anggaran sebesar kurang lebih 5% dari biaya personalia.

Secara garis besar, program pengembangan kompetensi dan keahlian dalam karir bagi pegawai Bank digambarkan sebagai berikut:

- Pemenuhan kompetensi teknis dan sertifikasi, termasuk di dalamnya program pelatihan *soft* dan *hard skill*, internalisasi budaya kerja, sadar risiko, dan kepatuhan
- Sosialisasi ketentuan, termasuk diantaranya ketentuan internal dan eksternal

HR & Facility Management Subdirectorates designs, develops, and delivers training programs for employees by taking into account the main competency requirements in the organization, Bank's business development plans, inputs from working units, and budget availability.

Coaching and development of HR is carried out through various methods, including education, training, socialization, coaching, official assignments, transfer programs, and rotations.

Bank's commitment to improve employee competencies is reflected in SOP-0603-005 dated August 1, 2021 on Education & Training. Moreover, Bank also reserves a budget of approximately 5% of personnel costs.

Generally, competencies and skills development program for Bank's employees consists of the following:

- *Fulfillment of technical competencies and certification, including soft and hard skills training programs, internalization of work, risk awareness, and compliance culture*
- *Socialization of regulations, including internal and external regulations*

Realisasi anggaran pelatihan dan pengembangan SDM pada 2021 adalah sebesar 92,44% dari dana yang dicadangkan pada tahun tersebut.

The realization of HR training and development budget in 2021 is 92.44% of total funds reserved in that year.

Pelatihan yang diadakan pada tahun 2021 mencakup:

- Pemenuhan kompetensi
- Sertifikasi
- Sosialisasi

Trainings held in 2021 covered the followings:

- Competencies fulfillment
- Certifications
- Socialization

Selama tahun 2021, Bank masih menerapkan pelatihan bagi pegawai secara virtual dikarenakan kondisi pandemi Covid-19.

During 2021, the Bank still conducted virtual trainings for employees due to Covid-19 pandemic conditions.

Pemenuhan Kompetensi Teknis dan Sertifikasi

Fulfillment of Technical Competencies and Certifications

Pada tahun 2021, Bank telah melaksanakan pelatihan pemenuhan kompetensi teknis dan sertifikasi seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

In 2021, the Bank has conducted trainings for fulfilment of technical competencies and certifications as presented in the following table:

No.	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Jenis Pelatihan <i>Training Type</i>	Program Pelatihan <i>Training Program</i>	Jumlah Peserta <i>Number of Participant</i>
1	Learning Media Indonesia	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Advanced Liquidity Risk Management Stress Testing and Contingency Planning	1
2		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Optimalisasi Strategi 3 Lines of Defense	4
3		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Risk Based Approach (RBA)	54
4		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Training General/Basic Banking Fundamental Knowledge	35
5		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Workshop "Risiko Operasional & Pengujian Stres Mewujudkan Manajemen Risiko Operasional yang Kokoh dan Menerapkan Pengujian Stres yang Efektif"	1
6		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Advanced Asset Liability Management (ALM) & Fund Transfer Pricing (FTP)	12
7		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Perhitungan IRRBB, Pengujian Stres, Interest Rate Scenario Shock	11
8		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Strategi Penerapan & Pengelolaan Anti Fraud pada Bank Umum secara Best Practice di Era Transformasi Digital mengacu pada POJK No. 39/POJK.03/2019	2
9		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Penerapan Omnibuslaw Dalam Kacamata Hukum Ketenagakerjaan	16
10		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Training Panduan Prosedur Perlakuan Agunan/Jaminan Melalui Lelang	26
11	Infobank	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Anti Money Laundering Compliance Training Detecting and Reporting Suspicious	2
12		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Penulisan Laporan Audit	1
13		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Cyber Security & Information Privacy	1
14		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Forensic Business Investigation Signature and Document Forgery	5
15		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Mitigasi Risiko Fraud dengan Implementasi Integrated Risk Management	30
16		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Corporate Secretary	2
17		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Counterparty Credit Risk Management	27
18		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Penyelamatan Kredit Bermasalah dengan Menggunakan Cessie Subrogasi dan AYDA	40
19		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Sistem Manajemen Dokumen Perbankan	24
20		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Manajemen Proyek untuk Bank	15

No.	Penyelenggara Organizer	Jenis Pelatihan Training Type	Program Pelatihan Training Program	Jumlah Peserta Number of Participant
21	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Analisa Akar Permasalahan	13
22		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	<i>Sustainable Finance</i>	29
23		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	<i>Digital Risk Leadership: Orchestrating Business & Boardroom in Mitigating Risk</i>	4
24		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Administrasi Kredit	18
25		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Analisa Kredit Sawit	45
26		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan <i>General Banking & GCG Awareness</i>	29
27		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan <i>Managing Customer Relationship Effective Communication & Handling Complaint</i>	27
28		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Penilaian Agunan	27
29		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	<i>Managing Service Excellence, Effective Negotiation & Handling Complaint</i>	41
30		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan & Penentuan Tindak Pidana Asal	1
31	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Webinar Batch 2/2021 "Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam Menjaga Kepatuhan Bank Untuk Menuju Era Pengaturan <i>Principle Based</i> "	3
32		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Webinar FKDKP Transformasi Perbankan Digital dengan Pemanfaatan <i>Open Application Programming Interface (OPEN API)</i>	1
33		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	<i>Refreshment</i> & Pelatihan Identifikasi Keuangan Mencurigakan & Penentuan Indikasi Tindak Pidana Asal	3
34		Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Pembekalan Sertifikasi Kepatuhan	25
35		Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Kepatuhan	3
36	Efektifpro	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	150
37		Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	24
38		Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	5
39		Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	1
40		Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	2
41	PPM Management	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	<i>Design Learning Program</i>	1
42		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	<i>Remuneration Management</i>	2
43		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Pengadaan Proyek & Manajemen Risiko	3
44		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Manajemen Persediaan	2
45	Ikatan Konsultan Pajak Indonesia	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Webinar PPL JJ-IKPI <i>Tax and Digital Economy, Domestic and Cross Border Economy</i>	1
46		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial dan Fiskal	1
47	Bina Insan	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Webinar PPL JJ-IKPI	1
48		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Kelas Publik WAPERD	5

No.	Penyelenggara <i>Organizer</i>	Jenis Pelatihan <i>Training Type</i>	Program Pelatihan <i>Training Program</i>	Jumlah Peserta <i>Number of Participant</i>
49	Perbanas Institute	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Sesi Tambahan Pelatihan WAPERD	5
50		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan WAPERD	5
51		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Strategi Penjualan & Pemasaran untuk Produk Ritel Perbankan	21
52		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan <i>Service Excellence for Frontline</i>	44
53		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	<i>Problem Loan and Collection Management</i>	34
54	Maisa Citra Edukasi	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	<i>Refreshment</i> Manajemen Risiko, Kepatuhan dan <i>General Banking</i>	1
55		Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1-3	28
56		Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4-5	4
57	Coaching Indonesia	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	<i>Training Coaching Certification</i>	6
58		Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Sertifikasi <i>Coaching Program</i>	6
59	Essa Consulting	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Dasar-Dasar Konseling	3
60	KAPLAN	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	<i>English Class</i>	109
61	EY	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	<i>EY Forensic Webinar Corporate Loan Fraud in Banks</i>	6
62	Lembaga Pengembangan Fraud Auditing	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Metodologi dan Teknik Asesmen Risiko Kecurangan (<i>Fraud Risk Assessment</i>)	2
63	Metrodata	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	<i>Microsoft Active Directory</i>	3
64	Perkumpulan Praktisi Profesional Perkebunan Indonesia	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Tata Cara Pelepasan Perkebunan Kelapa Sawit di Kawasan Hutan	1
65	Torres Consulting	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Analisa Kredit	25
66	Institut Internal Audit	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan <i>IT & Cybersecurity Auditors</i>	2
67	Karisman Parimalulang Keberlanjutan	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan RAKB berdasarkan SEOJK No 16 Tahun 2021 dan POJK 51	23
68	PPL JJ-IKPI	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Webinar PPL JJ-IKPI Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda atas <i>Passive Income</i> : Konsep, Peraturan, dan Penerapannya di Indonesia	1
69	Markplus	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan <i>Service Excellence for Risk Management</i>	34
70	Jimly School Law & Government	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	<i>Legal Drafting</i>	2
71	Prospero Consulting & Training	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan ALMA	1
72	Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB)	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan <i>AML-CTF : Regulations Update and How to Audit</i>	2
73	Stanislaw Office	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Pemalsuan Dokumen Digital	39
74	Executrain	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Infografis	11
75	ASABA Computer	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan <i>Microsoft Excel Visual Basic for Applications</i>	6

No.	Penyelenggara Organizer	Jenis Pelatihan Training Type	Program Pelatihan Training Program	Jumlah Peserta Number of Participant
76	Pusilkom UI	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Pelatihan CISA	4
77	Naradacode	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Pelatihan Sertifikasi ITIL	5
78	ACI FMA Indonesia	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Refreshment Sertifikasi Advance Treasury	1
79	Bank Indonesia	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Soft Launching Sandbox 2.0	2
80	Multimatics	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>	Training & Certified CISSP	2
81	Internal Bank	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	How do I Improve My Communication Skills? Basic Presentation Training Batch 2	8
82		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Internal Session - Payment Solution Ideation	63
83		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Internal Session-Debt Collection	37
84		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Refreshment Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) Cabang Bandung dan Surabaya	23
85		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Product, Feature SeaBank, SeaBank Apps, Admin Portal, Teller Portal, Handling Case (Stolen Phone, Unauthorized Transaction (Customer Reported), Transfer Pending Batch 5, 6 dan 7	57
86		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	AML Role-Based Training for AML Ops Batch 1	111
87		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Document Forgery	43
88		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Excel Training Basic Function	29
89		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Empowering Leadership 1	17
90		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Fraud & Whistleblowing Awareness	31
91		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Pelatihan Pajak	27
92		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Risk & Compliance Management Awareness	34
93		Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>	Training "How Do I Improve My Communication Skills?"	49

Pelatihan dan Pengembangan Level Manajerial

Training and Development for Managerial Levels

Pada tahun 2021, Bank telah melaksanakan pelatihan level manajerial seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

In 2021, the Bank has conducted trainings for managerial levels as presented in the following table:

No.	Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Tanggal Pelatihan Training Date	Jumlah Peserta Number of Participant
1	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	3-4 Juni 2021 June 3-4, 2021	1
		Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 & 3	5 Juni 2021 June 5, 2021	1
		Undangan Sosialisasi tentang "Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap tindakan <i>Fraud</i> pegawai PUJK"	12 Agustus 2021 August 12, 2021	1
		Webinar Batch 2/2021 "Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam Menjaga Kepatuhan Bank Untuk Menuju Era Pengaturan <i>Principle Based</i> "	25 Maret 2021 March 25, 2021	3
		Jumlah Total		6
2	Direksi Board of Directors	Digital Bank in Indonesia A framework for a post-Covid-19 era Confirmation	3 Desember 2021 December 3, 2021	1
		Focus Group Discussion (FGD) Upaya Deteksi, Cegah, dan Berantas pinjaman Online Ilegal	22-23 November 2021 November 22-23, 2021	1
		Finance Academy Workshop 4 Managing Alignment	25 Mei 2021 May 25, 2021	1
		Fintech Talk #CatatanSiFintech: Adopsi Digitalisasi Perbankan dan Kolaborasi dengan Fintech dalam Rangka Mendukung UMKM Nasional	17 November 2021 November 17, 2021	1
		Forum Diskusi Makroprudensial Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial	27 Januari 2021 January 27, 2021	1
		Forum Komunikasi bersama persiapan Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi BI ANTASENA	29 Januari 2021 January 29, 2021	1
		Internal Session-Mengenal Produk Kredit	26 Agustus 2021 August 26, 2021	1
		IT Security Awareness Batch 1	17 Mei 2021 May 17, 2021	1
		Online Training WAPERD Kelas Publik	30-31 Juli 2021 July 30-31, 2021	2
		Panggilan RUA Perbanas Tahun 2021	25 Juni 2021 June 25, 2021	1
		Pelatihan ALM & FTP	22-24 Maret 2021 March 22-24, 2021	1
		Pelatihan Kredit Kelapa Sawit	23-24 Juni 2021 June 23-24, 2021	2
			27 Januari 2021 January 27, 2021	3
		Pelatihan Perhitungan IRRBB, Pengujian Stres, <i>Interest Rate Scenario Shock</i>	23-24 November 2021 November 23-24, 2021	1
		Pelatihan RBA	14-15 Oktober 2021 October 14-15, 2021	1
		Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	29-30 Maret 2021 March 29-30, 2021	1
			9-10 Februari 2021 February 9-10, 2021	1
		Pembukaan Bulan Fintech Nasional & <i>Grand Launching</i> cekfintech.id	11 November 2021 November 11, 2021	1

No.	Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Tanggal Pelatihan Training Date	Jumlah Peserta Number of Participant
		Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	24 Maret 2021 March 24, 2021	2
		Refreshment Sertifikasi Advance Treasury	9 Juli 2021 July 9, 2021	1
		Sesi Tambahan Pelatihan WAPERD	13 Agustus 2021 August 13, 2021	2
		Sharing Session - Adapting to Change	28 September 2021 September 28, 2021	1
		Sharing Session - Building Rapport & Effective Communication in formal Meeting	27 Agustus 2021 August 27, 2021	1
		Sharing Session Pembiayaan Plasma	3 Maret 2021 March 3, 2021	1
		Soft Launching Sandbox 2.0	5 Maret 2021 March 5, 2021	1
		Pelatihan RAKB berdasarkan SEOJK No 16 Tahun 2021 dan POJK 51	25 Oktober 2021 October 25, 2021	2
		Pelatihan WAPERD	6 Agustus 2021 August 6, 2021	1
			7 Agustus 2021 August 7, 2021	1
		Ujian Sertifikasi Level 4	15 Februari 2021 February 15, 2021	1
		Undangan Bedah Buku OJK Institut 2021	29 Oktober 2021 October 29, 2021	1
		Undangan CEO Forum "The Future of Banking - How Bank Stay Relevant"	30 September 2021 September 30, 2021	4
		Undangan diskusi Perihal Perkembangan Teknologi di Indonesia dan Visi Digitalisasi Nasional	27 Agustus 2021 August 27, 2021	1
		Undangan Diskusi terkait Kegiatan Penyertaan Modal oleh Bank	9 Agustus 2021 August 9, 2021	1
		Undangan FGD terkait Persiapan Bank dalam rangka Implementasi Kerangka Perhitungan Permodalan atas Risiko Pasar sesuai Standar "Basel III Reforms"	7 Desember 2021 December 7, 2021	1
		Undangan Kegiatan OJK Mengajar dalam Rangka HUT Satu Dasawarsa OJK	18-19 November 2021 November 18-19, 2021	1
		Undangan Kegiatan Seminar Nasional "Penguatan Pengawasan Market Conduct pada Sektor Jasa Keuangan"	8 November 2021 November 8, 2021	1
		Undangan Konvensi Nasional Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Manajemen Risiko Perbankan	28 September 2021 September 28, 2021	1
		Undangan Koordinasi Implementasi Platform Pertukaran Informasi dalam Rangka Pencegahan & Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme di Indonesia	2 Agustus 2021 August 2, 2021	2
		Undangan Menghadiri Diskusi Publik Gubernur Bank Indonesia	29 Oktober 2021 October 29, 2021	1
		Undangan OJK - Launching Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan	26 Oktober 2021 October 26, 2021	1
		Undangan OJK - Membangun Optimisme Baru untuk Mendorong Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional	26 November 2021 November 26, 2021	1
		Undangan OJK Mengajar dengan Tema Webinar "Perkembangan Inovasi Keuangan Digital dan Waspada Investasi Ilegal Di Indonesia	7 Oktober 2021 October 7, 2021	1
		Undangan OJK Mengajar dengan tema Webinar "Transformasi Perbankan di Era Digital"	22 Oktober 2021 October 22, 2021	2
		Undangan Pelatihan Penerapan Progam APU PPT di Sektor Jasa Keuangan sebagai Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang yang berasal dari Tindak Pidana Kehutanan dan Tindak Pidana Lingkungan Hidup	18 Oktober 2021 October 18, 2021	1
		Undangan Peluncuran Standar Nasional Open API Pembayaran dan Peluncuran Praesmi QRIS Antarneegara	17 Agustus 2021 August 17, 2021	1
		Undangan Pertemuan Koordinasi dengan Skema Business Email Compromise (BEC)	30 Agustus 2021 August 30, 2021	2

No.	Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Tanggal Pelatihan Training Date	Jumlah Peserta Number of Participant
		Undangan Seluruh Direksi Bank - Peluncuran BI-FAST	21 Desember 2021 December 21, 2021	2
		Undangan Seminar Nasional "Penguatan Pengawasan <i>Market Conduct</i> Pada Sektor Jasa Keuangan"	8 November 2021 November 8, 2021	1
		Undangan Sosialisasi Peraturan LPS No 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum	27 Mei 2021 May 27, 2021	1
		Undangan Sosialisasi Simpanan Berbasis Nasabah Bank Umum	20 Mei 2021 May 20, 2021	1
		Undangan Sosialisasi tentang "Tanggung Jawab Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terhadap tindakan <i>Fraud</i> pegawai PUJK"	12 Agustus 2021 August 12, 2021	1
		Undangan Webinar : Sinergi Perbankan dalam Mengembangkan Transaksi Derivatif Suku Bunga	24 November 2021 November 24, 2021	1
		Undangan Webinar Edukasi Pasar Keuangan "Yuk Berinvestasi di Pasar Modal"	5 Agustus 2021 August 5, 2021	1
		Undangan Webinar Masa Depan Bank Digital Indonesia	14 Oktober 2021 October 14, 2021	1
		Undangan <i>Workshop ASEAN Business Sentiment Study - Financial Sector in ASEAN</i>	5 Agustus 2021 August 5, 2021	1
		Undangan <i>Workshop Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM)</i>	25 Oktober 2021 October 25, 2021	2
		Undangan: Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan	8 Desember 2021 December 8, 2021	1
		Webinar dengan tema " <i>Leadership Sharing Session: Pengembangan SDM di Era Digital</i> "	2 Desember 2021 December 2, 2021	1
		Webinar Strategi Pengembangan Produk Keuangan di Era Digital	22 Juli 2021 July 22, 2021	2
		Webinar Tantangan Strategi Penerapan Restrukturisasi Kredit/ Pembiayaan selama pandemi Covid-19	9 Maret 2021 March 9, 2021	1
	Jumlah Total			76
3	Pejabat Eksekutif Executive Officers	"Webinar Perbankan: Implementasi Cloud System Pada Industri Perbankan Di Indonesia Sebagai Langkah Digitalisasi Perbankan"	27 Mei 2021 May 27, 2021	1
		Acara Rapat Umum Anggota Tahunan Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP) Tahun 2021	28 September 2021 September 28, 2021	1
		<i>Art of Self Leadership</i>	7 September 2021 September 7, 2021	4
		<i>BKE Branch Ops Standard Process & Systems Training</i>	3 Februari 2021 February 3, 2021	1
		<i>Cross Sharing Session - Harmonisasi Peraturan Perpajakan</i>	24 November 2021 November 24, 2021	1
		<i>Customer Protection</i>	20 Agustus 2021 August 20, 2021	1
		Dasar-Dasar Konseling	29 Oktober 2021 October 29, 2021	2
		Diskusi Komisi Pajak Membahas Implikasi UU HPP atas Kewajiban PPN Perbankan	27 Oktober 2021 October 27, 2021	1
		<i>Empowering Leadership Program</i>	7 Oktober 2021 October 7, 2021	8
			26 Oktober 2021 October 26, 2021	2
		FGD Upaya Deteksi, Cegah dan Berantas Pinjaman <i>Online</i> Ilegal	22-23 November 2021 November 22-23, 2021	1
			19 Mei 2021 May 19, 2021	1
		<i>Finance Academy Workshop 4 Managing Alignment</i>	25 Mei 2021 May 25, 2021	1
		Forum Diskusi Makroprudensial Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial	27 Januari 2021 January 27, 2021	1
		Forum Komunikasi bersama persiapan Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi BI ANTASENA	29 Januari 2021 January 29, 2021	1

No.	Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Tanggal Pelatihan Training Date	Jumlah Peserta Number of Participant
		<i>Fraud & Whistleblowing Awareness</i>	11 November 2021 <i>November 11, 2021</i>	3
		<i>Internal Session - Credit Control Service Credit Administration Flow</i>	26 Juli 2021 <i>July 26, 2021</i>	3
		<i>Internal Session - Payment Solution Ideation</i>	22 Oktober 2021 <i>October 22, 2021</i>	3
		<i>Internal Session Role of Audits</i>	11 Juni 2021 <i>June 11, 2021</i>	2
		<i>Internal Session-Mengenal Produk Kredit</i>	26 Agustus 2021 <i>August 26, 2021</i>	7
		<i>Internal Sharing Session - "Inside a Digital Banking Product Manager Mind"</i>	25 November 2021 <i>November 25, 2021</i>	4
		<i>Introduction Digital Banking</i>	2 Juli 2021 <i>July 2, 2021</i>	9
			17 Mei 2021 <i>May 17, 2021</i>	2
		<i>IT Security Awareness</i>	24 Mei 2021 <i>May 24, 2021</i>	6
			31 Mei 2021 <i>May 31, 2021</i>	5
			25 Mei 2021 <i>May 25, 2021</i>	3
		Kegiatan Forum Komunikasi Penanganan Tindak Kejahatan Siber pada Sistem Pembayaran	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	2
		Mitigasi Risiko <i>Fraud</i> dengan Implementasi <i>Integrated Risk Management</i>	5-6 April 2021 <i>April 5-6, 2021</i>	3
		OJK Institute Presents: Seminar Akhir Riset 2021	7 Desember 2021 <i>December 7, 2021</i>	1
		OJK Mengajar - Dampak Pandemi terhadap Perekonomian dan Sistem Keuangan serta Peran OJK dalam Pemulihan Ekonomi Nasional	12 November 2021 <i>November 12, 2021</i>	1
		<i>Online Training</i> Tata cara pelepasan perkebunan kelapa sawit dikawasan hutan	18 September 2021 <i>September 18, 2021</i>	1
		<i>Online Training</i> WAPERD Kelas Publik	30-31 Juli 2021 <i>July 30-31, 2021</i>	2
		Pelatihan Administrasi Kredit	10-11 Februari 2021 <i>February 10-11, 2021</i>	1
		Pelatihan <i>Advanced Asset Liability Management & Fund Transfer Pricing (FTP)</i>	25-26 November 2021 <i>November 25-26, 2021</i>	2
		Pelatihan Analisa Kredit	5-7 Oktober 2021 <i>October 5-7, 2021</i>	3
			22-24 Maret 2021 <i>March 22-24, 2021</i>	10
		Pelatihan Kredit Kelapa Sawit	27 Januari 2021 <i>January 27, 2021</i>	9
		Pelatihan ALM & FTP	23-24 Juni 2021 <i>June 23-24, 2021</i>	1
		Pelatihan <i>Counterparty Credit Risk Management: Tinjauan Praktis</i> Pengelolaan Risiko yang efektif	21-22 Juni 2021 <i>June 21-22, 2021</i>	2
		Pelatihan Document <i>Digital Forgery</i>	3 Maret 2021 <i>March 3, 2021</i>	1
		Pelatihan <i>Empowering Leadership</i> 1	8 April 2021 <i>April 8, 2021</i>	9
		Pelatihan <i>Fraud & Whistleblowing Awareness</i>	23 April 2021 <i>April 23, 2021</i>	6
		Pelatihan Infografis	15 Maret 2021 <i>March 15, 2021</i>	2
		Pelatihan <i>IT & Cybersecurity Auditors</i>	27-28 September 2021 <i>September 27-28, 2021</i>	1

No.	Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Tanggal Pelatihan Training Date	Jumlah Peserta Number of Participant
		Pelatihan <i>Managing Customer Relationship Effective Communication & Handling Complaint</i>	26-27 Juli 2021 <i>July 26-27, 2021</i>	1
		Pelatihan Pajak	21-22 Januari 2021 <i>January 21-22, 2021</i>	6
		Pelatihan Penilaian Agunan	18-19 Agustus 2021 <i>August 18-19, 2021</i>	3
		Pelatihan Penyelamatan Kredit Bermasalah dengan Menggunakan Cessie Subrogasi dan AYDA	17-18 Juni 2021 <i>June 17-18, 2021</i>	9
		Pelatihan Perhitungan IRRBB, <i>Pengujian Stres, Interest Rate Scenario Shock</i>	23-24 November 2021 <i>November 23-24, 2021</i>	4
		Pelatihan <i>Project Management for Banking</i>	21-22 April 2021 <i>April 21-22, 2021</i>	2
		Pelatihan Rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial dan Fiskal	4 November 2021 <i>November 4, 2021</i>	1
		Pelatihan RBA	14-15 Oktober 2021 <i>October 14-15, 2021</i>	16
		Pelatihan <i>Sales & Marketing Strategy for Retail Banking Product</i>	22-23 Februari 2021 <i>February 22-23, 2021</i>	7
		Pelatihan <i>Service Excellence For RM</i>	18 Maret 2021 <i>March 18, 2021</i>	7
		Pelatihan Sistem Manajemen Dokumen Perbankan : Pengelolaan, Legalitas dan Pengarsipan Elektronik	15-16 Juni 2021 <i>June 15-16, 2021</i>	1
		Peluncuran Cetak Biru Pengembangan SDM Sektor Jasa Keuangan 2021-2025	25 Mei 2021 <i>May 25, 2021</i>	3
		Pembahasan UU HPP dengan Deloitte dan Perbanas untuk Perbankan	9 November 2021 <i>November 9, 2021</i>	1
		Pembekalan Sertifikasi Kepatuhan	8-9 September 2021 <i>September 8-9, 2021</i>	1
			14-15 April 2021 <i>April 14-15, 2021</i>	3
		Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	21-22 Oktober 2021 <i>October 21-22, 2021</i>	2
			26-27 Agustus 2021 <i>August 26-27, 2021</i>	1
			15-16 November 2021 <i>November 15-16, 2021</i>	1
		Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	15-16 April 2021 <i>April 15-16, 2021</i>	1
			3-4 Juni 2021 <i>June 3-4, 2021</i>	2
			6-7 Mei 2021 <i>May 6-7, 2021</i>	2
		Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	26-27 Agustus 2021 <i>August 26-27, 2021</i>	1
		Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	9-10 Februari 2021 <i>February 9-10, 2021</i>	1
		Pembukaan Bulan Fintech Nasional & <i>Grand Launching cekfintech.id</i>	11 November 2021 <i>November 11, 2021</i>	1
		Penerapan Omnibuslaw Dalam Kacamata Hukum Ketenagakerjaan	28-29 Juni 2021 <i>June 28-29, 2021</i>	2
		Pengisian SPT Tahunan PPh Orang Pribadi Yang Efektif	1 Desember 2021 <i>December 1, 2021</i>	1

No.	Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Tanggal Pelatihan Training Date	Jumlah Peserta Number of Participant
		Penyelenggaraan Kegiatan Bulan Inklusi Keuangan Tahun 2021	13 September 2021 September 13, 2021	1
		Penyusunan Rancangan Amandemen Peraturan OJK tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (RPOJK Laku Pandai)	11 Mei 2021 May 11, 2021	2
		Pertemuan Persiapan Kegiatan (KEJAR) Prestasi Anak Indonesia (KREASI)	22 Juli 2021 July 22, 2021	1
		<i>Problem Loan and Collection Management</i>	18-19 Februari 2021 February 18-19, 2021	11
		<i>Problem Solving, Analytic & Communication Skill</i>	27 Agustus 2021 August 27, 2021	1
		Rapat RUAT LAPS SJK Tahun 2021	30 Juni 2021 June 30, 2021	1
		Rapat Umum Anggota ASPI Tahun 2021	23 Juni 2021 June 23, 2021	1
			25 Oktober 2021 October 25, 2021	2
		<i>Refreshment APU PPT</i>	10 Juni 2021 June 10, 2021	1
			25 Agustus 2021 August 25, 2021	2
			15 April 2021 April 15, 2021	1
		<i>Refreshment Kepatuhan</i>	24-25 Februari 2021 February 24-25, 2021	1
		<i>Refreshment Manajemen Risiko, Kepatuhan dan General Banking</i>	8 Desember 2021 December 8, 2021	1
			24 Maret 2021 March 24, 2021	1
		<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko</i>	27 Oktober 2021 October 27, 2021	2
		<i>Risk & Compliance Management Awareness</i>	29 April 2021 April 29, 2021	6
		<i>Root Cause Analysis</i>	25-26 Januari 2021 January 25-26, 2021	1
			10-11 September 2021 September 10-11, 2021	2
		<i>Sertifikasi Coaching Program</i>	17-18 September 2021 September 17-18, 2021	4
			7 Agustus 2021 August 7, 2021	2
		<i>Pelatihan WAPERD</i>	13 Agustus 2021 August 13, 2021	2
		<i>Sharing Session - Building Rapport & Effective Communication in formal Meeting</i>	27 Agustus 2021 August 27, 2021	10
		<i>Sharing Session Pembiayaan Plasma</i>	3 Maret 2021 March 3, 2021	1
		Sosialisasi PBI OPEN API dan Sistem Pembayaran	31 Agustus 2021 August 31, 2021	12
			23 Juni 2021 June 23, 2021	1
		<i>Sosialisasi APU PPT</i>	20 September 2021 September 20, 2021	1
			24 Februari 2021 February 24, 2021	3

No.	Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Tanggal Pelatihan Training Date	Jumlah Peserta Number of Participant
		Sosialisasi Digitalisasi Laporan Perbankan	15 Januari 2021 January 15, 2021	1
			17 Juni 2021 June 17, 2021	1
		Sosialisasi Sistem Pembayaran Indonesia 2025: BI-FAST	23 September 2021 September 23, 2021	1
		Sosialisasi Ketentuan Bank Umum melalui Sistem Pelaporan OJK (APOLO)	14 Januari 2021 January 14, 2021	2
		Sosialisasi PBI PJP, PBI PIP, dan PBI Standar Nasional	1 September 2021 September 1, 2021	1
		Sosialisasi Pedoman Iklan dan Klausula dalam perjanjian baku sektor jasa keuangan	11 Juni 2021 June 11, 2021	1
		Sosialisasi Pelaksanaan Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan	27 April 2021 April 27, 2021	1
		Sosialisasi Pengembangan Sistem BI FAST	3 Februari 2021 February 3, 2021	1
		Sosialisasi Penghapusan Tagging Restrukturisasi Covid-19 dalam Pelaporan SLIK	20 Mei 2021 May 20, 2021	1
		Sosialisasi POJK tentang Bank Umum & Penyelenggaraan Produk Bank Umum	2 September 2021 September 2, 2021	8
		Sosialisasi <i>Rebranding</i> SeaBank	12 Maret 2021 March 12, 2021	6
		Sosialisasi Regulatory Reform PBI Sistem Pembayaran	29 September 2021 September 29, 2021	1
		Sosialisasi Sistem Pembayaran Indonesia Bank-Bank Anggota Perbanas	17 Juni 2021 June 17, 2021	1
		<i>Sustainable Finance</i>	15-16 Februari 2021 February 15-16, 2021	3
		<i>Time Management</i>	11 Februari 2021 February 11, 2021	1
		Training "How Do I Improve My Communication Skills?"	21 Juli 2021 July 21, 2021	1
		Training Panduan Prosedur Perlakuan Agunan / Jaminan Melalui Lelang	22-23 Juli 2021 July 22-23, 2021	2
		Pelatihan RAKB berdasarkan SEOJK No 16 Tahun 2021 dan POJK 51	25 Oktober 2021 October 25, 2021	7
		Ujian Sertifikasi Kepatuhan	11 September 2021 September 11, 2021	1
			23 Oktober 2021 October 23, 2021	2
		Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1	28 Agustus 2021 August 28, 2021	1
			17 April 2021 April 17, 2021	3
			15-16 April 2021 April 15-16, 2021	1
		Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	8 Mei 2021 May 8, 2021	2
			20 November 2021 November 20, 2021	1
		Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 & 3	5 Juni 2021 June 5, 2021	2
		Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	28 Agustus 2021 August 28, 2021	1
		Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	28 Oktober 2021 October 28, 2021	1
		Undangan <i>Awarding Ceremony</i> dan Seminar KARISMA OJKI 2021	28 Oktober 2021 October 28, 2021	1
		Undangan Bedah Buku OJK Institut 2021	29 Oktober 2021 October 29, 2021	1

No.	Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Tanggal Pelatihan Training Date	Jumlah Peserta Number of Participant
		Undangan Diseminasi Hasil Pengukuran <i>Finance Integrity Rating on Money Laundering</i>	28 Oktober 2021 <i>October 28, 2021</i>	2
		Undangan Diskusi terkait Kegiatan Penyertaan Modal oleh Bank	9 Agustus 2021 <i>August 9, 2021</i>	1
		Undangan FGD Terkait Analisis / Kajian Tematik Kehumasan	27 Oktober 2021 <i>October 27, 2021</i>	1
		Undangan FGD terkait Persiapan Bank dalam rangka Implementasi Kerangka Perhitungan Permodalan atas Risiko Pasar sesuai Standar Basel III Reforms	7 Desember 2021 <i>December 7, 2021</i>	2
		Undangan <i>interview</i> dengan <i>surveyor</i> untuk <i>Financial Integrity Rating 2021</i>	14 September 2021 <i>September 14, 2021</i>	2
		Undangan Kegiatan OJK Mengajar dalam Rangka HUT Satu Dasawarsa OJK	18 November 2021 <i>November 18, 2021</i>	1
			19 November 2021 <i>November 19, 2021</i>	1
		Undangan Koordinasi Implementasi <i>Platform</i> Pertukaran Informasi dalam Rangka Pencegahan & Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme di Indonesia	2 Agustus 2021 <i>August 2, 2021</i>	1
		Undangan <i>Networking Event</i> : Webinar dengan topik "Transformasi Digital Perbankan"	15 Juli 2021 <i>July 15, 2021</i>	1
		Undangan OJK - Launching Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan	26 Oktober 2021 <i>October 26, 2021</i>	1
		Undangan OJK Mengajar dengan Tema Webinar "Perkembangan Inovasi Keuangan Digital dan Waspada Investasi Ilegal Di Indonesia"	7 Oktober 2021 <i>October 7, 2021</i>	2
		Undangan OJK Mengajar dengan tema Webinar "Transformasi Perbankan di Era Digital"	22 Oktober 2021 <i>October 22, 2021</i>	2
		Undangan Pejabat Pegawai Bank - Peluncuran BI-FAST	21 Desember 2021 <i>December 21, 2021</i>	1
		Undangan Pelatihan terkait pencegahan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal bagi penyedia jasa keuangan	22-24 Juni 2021 <i>June 22-24, 2021</i>	1
		Undangan Peluncuran Infrastruktur Literasi Keuangan	20 Desember 2021 <i>December 20, 2021</i>	1
		Undangan Peluncuran Naskah NRA TPPU/TPPT/PPSPM Holistik Tahun 2021 Kepada Pihak Pelapor dan Asosiasi	19 Agustus 2021 <i>August 19, 2021</i>	2
		Undangan Pertemuan Departemen Penelitian dan Pengaturan Perbankan - OJK dengan Direktur Kepatuhan Bank Umum	4 Februari 2021 <i>February 4, 2021</i>	1
		Undangan Pertemuan Koordinasi dengan Skema <i>Business Email Compromise (BEC)</i>	30 Agustus 2021 <i>August 30, 2021</i>	1
		Undangan Pertemuan Tahunan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (DHN) Tahun 2021	30 November 2021 <i>November 30, 2021</i>	1
		Undangan Rapat Evaluasi Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) Tahun 2021 dan Rencana Program KEJAR Tahun 2022	29 November 2021 <i>November 29, 2021</i>	1
		Undangan Rapat Koordinasi Terkait Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme (SIPENDAR)	13 September 2021 <i>September 13, 2021</i>	1
			29 Juni 2021 <i>June 29, 2021</i>	2
		Undangan Seminar Akhir Riset OJK Tahun 2021	30 November 2021 <i>November 30, 2021</i>	1
		Undangan <i>Soft Launching</i> Aplikasi SCV LPS	21 Desember 2021 <i>December 21, 2021</i>	1
		Undangan Sosialisasi Data Implementasi Cetak Biru Pengembangan SDM SJK	5 Oktober 2021 <i>October 5, 2021</i>	1
		Undangan Sosialisasi Ketentuan Bank Umum	1-2 September 2021 <i>September 1-2, 2021</i>	2
		Undangan Sosialisasi Pelaporan Lalu Lintas Devisi & Devisa Ekspor Sumber Daya Alam	25 Agustus 2021 <i>August 25, 2021</i>	3
		Undangan Sosialisasi Pelaporan Sertifikasi Tresuri Melalui Aplikasi <i>Online</i>	6 Desember 2021 <i>December 6, 2021</i>	2
		Undangan Sosialisasi Perubahan PMK No 32/PMK.01/2020 Tahun 2021 Perubahan <i>Policy & Proses</i> Penjaminan Korporasi	27 April 2021 <i>April 27, 2021</i>	2

No.	Peserta Participants	Program Pelatihan Training Program	Tanggal Pelatihan Training Date	Jumlah Peserta Number of Participant
		Undangan Sosialisasi Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan	14 Desember 2021 December 14, 2021	1
		Undangan Telemeeting : <i>Launching Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing (FIR on ML/TF)</i> Tahun 2021 Kepada Penyedia Jasa Keuangan Bank	5 Agustus 2021 August 5, 2021	2
		Undangan tentang Asistensi Pengisian Kuesioner Kegiatan FIR 2021 - PJK Bank	20 Agustus 2021 August 20, 2021	2
		Undangan Webinar : Sinergi Perbankan dalam Mengembangkan Transaksi Derivatif Suku Bunga	24 November 2021 November 24, 2021	1
		Undangan Webinar Edukasi Pasar Keuangan "Yuk Berinvestasi di Pasar Modal"	5 Agustus 2021 August 5, 2021	1
		Undangan Webinar Masa Depan Bank Digital Indonesia	14 Oktober 2021 October 14, 2021	1
		Undangan Webinar Sosialisasi/Diseminasi <i>Sectoral Risk Assessment</i> Tindak Pidana Pencucian Uang/Tindak Pidana Pencegahan Pendanaan Terorisme/Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan Tahun 2021	6-7 Desember 2021 December 6-7, 2021	1
		Undangan <i>Workshop</i> Audit TI Perbankan	21-22 April 2021 April 21-22, 2021	1
		Undangan <i>Workshop</i> RPIM	25 Oktober 2021 October 25, 2021	2
		Webinar FKDKP Transformasi Perbankan Digital dengan Pemanfaatan <i>Open Application Programming Interface (OPEN API)</i>	29 Juli 2021 July 29, 2021	1
		Webinar Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona 2019	30 Juli 2021 July 30, 2021	1
		Webinar Pencegahan Penyuapan melalui Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dan Pemaparan tentang Pengendalian Gratifikasi terkait Industri Jasa Keuangan	21 September 2021 September 21, 2021	2
			25 November 2021 November 25, 2021	1
		Webinar PPL JJ-IKPI	6 Oktober 2021 October 6, 2021	1
			8 September 2021 September 8, 2021	1
		Webinar Strategi Pengembangan Produk Keuangan di Era Digital	22 Juli 2021 July 22, 2021	4
		Webinar Tantangan Strategi Penerapan Restrukturisasi Kredit/ Pembiayaan selama pandemi Covid-19	9 Maret 2021 March 9, 2021	1
		Webinar terkait " <i>Business Matching</i> Digitalisasi Pembiayaan UMKM"	18 September 2021 September 18, 2021	1
		<i>Workshop</i> Audit IT Perbankan	25 Mei 2021 May 25, 2021	1
		<i>Workshop</i> Penggunaan Aplikasi Portal Perlindungan Konsumen (APPK)	6 April 2021 April 6, 2021	1
	Jumlah Total			410
	Jumlah Keseluruhan Grand Total			492

Internalisasi Budaya Kerja, Sadar Risiko, dan Kepatuhan

Internalization of Work, Risk Awareness, and Compliance Culture

Bank telah merumuskan budaya kerja yang terdiri dari 5 (lima) nilai. Sesuai dengan komitmen manajemen untuk melakukan perubahan dan perbaikan di segala bidang, maka seluruh pimpinan unit mempunyai andil yang sangat menentukan dalam rangka pembinaan pegawai dalam unit kerjanya masing-masing.

Budaya kerja Bank menjadi salah satu materi yang secara konsisten disampaikan dalam setiap program pendidikan yang bersifat rekreasi termasuk saat melakukan seleksi pegawai yang bertujuan untuk menyelaraskan nilai-nilai pribadi pegawai dengan budaya kerja Bank.

Dalam memastikan budaya kerja telah terlaksana dengan baik di seluruh unit kerja, internalisasi budaya kerja terus dilakukan oleh masing-masing pimpinan unit kerja melalui pekerjaan sehari-hari, pertemuan mingguan, dan *team building*. Sebagai wujud internalisasi budaya sadar risiko dan budaya patuh terhadap segala bentuk kebijakan dan ketentuan yang berlaku, baik ketentuan internal maupun eksternal, Bank memfasilitasi program *workshop*, *knowledge sharing*, dan umpan balik untuk menghasilkan rekomendasi peningkatan pengetahuan terkait mitigasi risiko yang melekat pada setiap aktivitas bisnis.

Bank has formulated a work culture, which consists of 5 (five) values. In accordance with management commitment to transform and improve in all aspects, all unit leaders have a very decisive role in coaching employees in the respective working unit.

Bank's work culture is one of the materials consistently delivered in every recreational educational programs, including during employee selection which aims to align employee personal values with Bank's work culture.

To ensure that the work culture is carried out well in all working units, internalization of work culture is continuously carried out by each working unit leader through daily work, weekly meetings, and team building. As a manifestation of risk awareness and compliance culture of obeying all forms of policies and regulations, both internal and external, Bank facilitates workshop programs, knowledge sharing, and feedback to provide recommendations for knowledge improvement in terms of inherent risks mitigation in every business activity.

Penilaian Kinerja Pegawai

Employees' Performance Appraisal

Bank menyadari bahwa perubahan cepat menjadi hal yang tidak dapat dihindari di zaman ini. Komitmen dan sikap yang dimiliki oleh tiap individu, didukung dengan kemampuan individu adalah hal mutlak yang harus dimiliki tiap pegawai Bank. Oleh karena itu, sistem penilaian kinerja berbasis kompetensi adalah hal yang adil dan cocok untuk diterapkan.

Ketentuan mengenai penilaian kinerja pada Bank, ditetapkan pada SOP Penilaian Kinerja & Promosi Grade Pegawai No. SOP-0603-004 tanggal 1 Juni 2021. Sasaran penilaian kinerja setiap pegawai akan dinilai 2 kali dalam setahun, yaitu untuk periode tengah tahun (Januari - Juni) dan akhir tahun (Januari - Desember).

Bank is aware that rapid change is unavoidable in this day and age. Individual commitment and attitude, supported by individual abilities, is an absolute must for every employee of the Bank. Therefore, a competency-based performance appraisal system is fair and suitable to be applied.

Provisions regarding performance appraisal in the Bank are stipulated in the SOP for Performance Assessment & Employee Grade Promotion No. SOP-0603-004 dated June 1, 2021. Performance appraisal targets for each employee will be assessed twice a year, namely mid-year period (January - June) and year-end period (January - December).

Sistem penilaian kinerja di Bank terbagi menjadi 5 (lima) komponen utama:

- *Dialogue Form*: lembar isian yang memberikan kesempatan pegawai untuk menilai diri mereka sendiri sebelum ditinjau oleh atasannya
- *Competency Scorecard*: berisikan kompetensi standar dan leadership
- *Key Goals*: berisikan 3 tujuan yang hendak dicapai pegawai di tahun berikutnya
- *Upward Feedback*: berisikan indikator yang akan digunakan pegawai untuk menilai atasannya
- *Operational Key Performance Indicator (KPI)*: hanya untuk unit operasional tertentu

Komponen-komponen utama ini diharapkan mampu menilai sikap, kompetensi dan kinerja pegawai secara objektif dan holistik.

Bank's performance appraisal system is divided into 5 (five) main components:

- *Dialogue Form*: form that allows employees to score themselves before being reviewed by their superior
- *Competency Scorecard*: consist of standard competencies and leadership competencies
- *Key Goals*: consist of 3 objectives that the employee would like to achieve in the following year
- *Upward Feedback*: consist of indicators that will be used by the employee to score their superiors
- *Operational Key Performance Indicator (KPI)*: only for certain operational unit

These main components are expected to be able to assess employee attitudes, competencies and performance in an objective and holistic manner.

Kesetaraan dan Kesejahteraan Pegawai

Employee Equality and Welfare

Bank memiliki komitmen tinggi untuk mensejahterakan para pegawainya dengan prinsip kesetaraan. Hal ini tercermin dalam seluruh proses SDM, mulai dari rekrutmen, pengembangan SDM, penilaian hasil kinerja pegawai, sistem remunerasi, hingga pemberian penghargaan atas kinerja dan sikap profesionalisme pegawai.

Bank has high commitment for the employee welfare and equality. This is reflected in every human resources processes, starting from recruitment, people development, performance evaluation, remuneration system, until reward for employee's performance and professionalism.

Remunerasi Pegawai

Employee Remuneration

Bank senantiasa berupaya meningkatkan kesejahteraan pegawai dengan memberikan kompensasi sesuai dengan pencapaian kinerja dari masing-masing pegawai. Sejalan dengan persaingan yang semakin ketat, Bank juga melakukan peninjauan secara periodik atas paket dan sistem remunerasi agar tetap menarik dan kompetitif.

Bank seeks to improve employee welfare by providing benefits according to each employee's performance achievements. In line with tighter competition, the Bank also conducts periodic review to create more attractive and competitive allowance packages and remuneration system.

Besaran remunerasi yang diberikan Bank kepada pegawai telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Bahkan besaran gaji pokok dari pegawai tetap baik pria maupun wanita di level terendah masih lebih besar daripada Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang berlaku di seluruh wilayah kota cabang seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

The remuneration provided by Bank to employees has complied with the prevailing laws and regulations in Indonesia. In fact, the amount of basic salary for permanent employees, both male and female at the lowest level, is still higher than Regency/City Minimum Wage (UMK) across all branch offices as shown in the following table:

Area <i>Area</i>	Upah Minimum 2021 <i>2021 Minimum Wages</i>	Gaji Pegawai "Level Terendah" <i>"Lowest Level" Employees' Salary</i>	Rasio <i>Ratio</i>
Jakarta	4.416.186	4.500.000	102%
Bandung	3.742.276	4.500.000	120%
Semarang	2.810.025	5.555.000	198%
Padang	2.484.041	4.646.000	187%
Banjarmasin	2.948.576	3.700.000	125%
Surabaya	4.300.479	4.400.000	102%
Makassar	3.255.423	3.500.000	108%

Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policy

Kebijakan remunerasi Bank telah diatur di dalam SOP Sistem Imbalan Jasa No. SOP-0602-003 tanggal 1 April 2021. Pemberian paket imbalan jasa kepada pegawai berlandaskan pada:

- Perundang-undangan yang berlaku yang bersifat wajib dan memaksa
- Kebijakan Direksi sebagai peraturan pelengkap dari ketentuan perundang-undangan yang bersifat mengatur, dalam rangka mengamankan dan menyelamatkan kepentingan Bank dan pegawai
- Azas kelaziman dan kepatutan yang jenis dan jumlahnya cukup wajar dan layak berdasarkan kemampuan Bank

Bank's remuneration policy has been regulated in SOP regarding Remuneration System No. SOP-0602-003 dated April 1, 2021. Distribution of remuneration package to employees are based on:

- *The current compulsory and forced regulations*
- *Board of Directors' policy as a supplementary regulation from the compulsory regulation to secure and save the interest of Bank and employees*
- *Prevalence and propriety principles which form and amount are appropriate and decent based on the Bank's ability*

Struktur Remunerasi

Remuneration Structure

Paket remunerasi yang diberikan kepada pegawai berlandaskan pada kompetensi, bukan berdasarkan jenjang senioritas. Penetapan sistem remunerasi yang diperoleh pegawai Bank dirumuskan berdasarkan jenjang kepangkatan (*grade 3 sampai dengan grade 19*).

Remuneration package for employees are provided based on competence, not based on seniority levels. The remuneration system for Bank's employees is formulated based on rank levels (grade 3 to grade 19).

Bank melakukan perbaikan kesejahteraan pegawai melalui penyesuaian gaji pokok, tunjangan, dan lainnya yang disesuaikan dengan inflasi.

The Bank improves employee welfare through adjustments to basic salaries, allowances, and others, by taking into account the inflation rate.

Imbalan jasa yang diberikan kepada setiap pegawai ditentukan berdasarkan:

- Status kepegawaian
- Pangkat/*grade* yang ditetapkan oleh Bank
- Kinerja pegawai

Employee remuneration is determined based on:

- *Employment status*
- *Rank/grade determined by the Bank*
- *Employee performance*

- Domisili/daerah kerja
- Jabatan yang dipercayakan oleh Bank

Komponen paket imbalan jasa terdiri dari:

- Gaji bulanan yang merupakan penjumlahan dari gaji pokok dan tunjangan-tunjangan yang termasuk dalam komponen gaji, seperti tunjangan pegawai aktif dan lembur
- Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan)
- Dana pensiun
- Bantuan/fasilitas/tunjangan lain di luar gaji dan jaminan sosial
- Insentif yang diberikan pada saat tertentu dengan mempertimbangkan kinerja Bank dan pegawai dalam bentuk bonus
- Fasilitas tertentu lainnya yang melekat pada tugas dan jabatan

Bentuk fasilitas pegawai yang diberikan oleh Bank di luar komponen penghasilan bulanan antara lain:

- Fasilitas Kesehatan
Diberikan kepada pegawai tetap melalui penyedia layanan asuransi kesehatan, yang terdiri dari manfaat rawat inap, manfaat rawat jalan (termasuk perawatan gigi), manfaat kehamilan dan melahirkan, serta manfaat optikal
- Fasilitas Perumahan
Diberikan kepada kepala cabang yang berasal dari luar daerah dimana cabang tersebut berada
- Tunjangan Hari Raya
Diberikan pada pegawai tetap dan pegawai kontrak dengan masa kerja lebih dari 1 (satu) bulan dengan nilai sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan/atau kebijakan internal yang berlaku
- Sumbangan Sosial
Bank juga memberikan sumbangan sebagai partisipasi aktif kepada pegawai melalui:
 1. Sumbangan pernikahan diberikan kepada pegawai saat pernikahan pertama
 2. Sumbangan duka cita diberikan kepada pegawai atas meninggalnya anggota keluarga (istri/suami, anak, serta orang tua kandung)
 3. Sumbangan untuk keluarga dari pegawai yang meninggal dunia
 4. Sumbangan musibah bencana alam (gempa, tanah longsor, banjir, kebakaran)

- Domicile/work area
- Position entrusted by the Bank

Component of remuneration package consists of:

- Monthly salary as the sum of basic salary and allowances included in the salary component, such as active employee benefits and overtime
- Social security allowances (employment and health)
- Pension allowance
- Other benefits/facilities/allowances outside salary and social insurance
- Other incentives distributed in special occasion by considering the Bank's and employee's performance in the form of bonus
- Other facilities embedded on the duty and position

Employee remunerations provided by the Bank outside monthly remuneration component include:

- Medical Facility
Given to permanent employees through health insurance service providers, which consists of inpatient benefits, outpatient benefits (including dental care), maternity benefits, and optical benefits
- Housing Facility
Given to branch manager domiciled in other region of his/her working location
- Holiday Allowance
Given to permanent and contract employees with working period more than 1 (one) month with amount based on prevailing law and/or internal policy
- Social Charity
Bank also gives donation as an active participation for employees through following forms:
 1. Wedding donation given to employees on their first wedding
 2. Bereavement donation given to employees for the loss of their family members (wife/husband, children, and biological parent)
 3. Donation given to the family of passed away employee
 4. Natural disaster relief (earthquake, landslide, flood, fire)

Penghargaan dan Hukuman

Reward and Punishment

Selain pemberian program remunerasi dan promosi yang adil dan transparan sebagai wujud apresiasi dan pengakuan terhadap kinerja pegawai, Bank juga menyiapkan berbagai kerangka penghargaan yang dibentuk dan diberikan kepada pegawai sebagaimana yang telah ditetapkan melalui Pedoman Teknis TGU-0602-003 tanggal 1 Oktober 2021. Di dalam ketentuan tersebut, telah diatur bahwa Bank memberikan penghargaan kepada pegawai dalam bentuk paket yang disampaikan dengan cara-cara yang sederhana dan menyenangkan, yang dapat membangkitkan semangat bagi pegawai.

Paket penghargaan diberikan sebagai bentuk penyambutan bagi pegawai baru; serta penghargaan dan pengakuan bagi pegawai dengan masa kerja tertentu karena telah menunjukkan kontribusi dan tindakan-tindakan positif yang diharapkan oleh Bank, yang terdiri dari:

- *Onboarding Package*
Diberikan kepada setiap pegawai baru
- *Penghargaan Tahunan*
Diberikan hanya kepada pegawai yang berstatus tetap dan masih aktif bekerja dan diberikan setiap penambahan 1 (satu) tahun masa kerja
- *Birthday Package*
Diberikan kepada setiap pegawai yang berulang tahun

Selain penghargaan kepada pegawai, dalam menjunjung komitmen transparansi dalam pengembangan dan pengelolaan SDM, Bank juga telah menetapkan penerapan hukuman bagi pegawai yang terbukti telah melakukan pelanggaran dan/atau penyimpangan terhadap ketentuan Bank.

Penerapan hukuman dilakukan mengacu kepada Kebijakan POL-0601-003 tanggal 1 Februari 2021 tentang Tata Tertib & Sanksi yang menetapkan pemberian sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan dengan mempertimbangkan jenis pelanggaran, frekuensi pelanggaran, bobot pelanggaran, dan adanya unsur kesengajaan, dengan pengenaan sanksi berupa:

- Surat Teguran
- Surat Peringatan Pertama
- Surat Peringatan Kedua
- Surat Peringatan Ketiga
- Pemutusan Hubungan Kerja

Aside from giving fair and transparent remuneration and promotion programs as appreciation and acknowledgement of employees' performance, the Bank also prepares various frameworks of reward established and provided for employees as stipulated in Technical Guideline TGU-0602-003 dated October 1, 2021. Under the guideline, it is stated that rewards are given to employees in the form of packages that are delivered in simple and fun ways that can inspire employees.

Reward packages are given as a form of welcome for new employees; as well as awards and acknowledgments for employees with a certain period of service for showing positive contributions and actions expected by the Bank, which consist of:

- *Onboarding Package*
Given to every new employee
- *Annual Reward*
Given only to employees with permanent status and still actively working and given for every additional 1 (one) year of service
- *Birthday Package*
Given to every employee who has a birthday

Aside from the reward given to the employees, to promote commitment of transparency on HR development and management, Bank has also determined punishments for employee who is proven to commit violation and/or fraud against the Bank's regulation.

Punishment applied is referring to Policy POL-0601-003 dated February 1, 2021 on Code of Conducts & Sanctions which determines punishment in accordance with the level of violation committed by considering type of violation, violation frequency, violation weight, and intentional element, with the punishment including:

- *Reprimand Letter*
- *First Warning Letter*
- *Second Warning Letter*
- *Third Warning Letter*
- *Employment Dismissal*

Untuk meminimalisir adanya penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan pegawai, Bank terus melakukan pembinaan melalui komunikasi langsung dalam forum *morning briefing* di kantor cabang secara periodik untuk membangun kesadaran terhadap budaya kepatuhan terhadap setiap ketentuan yang ditetapkan Bank.

To minimize violation or fraud committed by employees, Bank continues to provide guidance through direct communication via morning briefing forum in branch offices on periodic basis in order to build awareness on compliance culture towards every regulation prevailed by the Bank.

Sumber Daya Manusia Bank di Masa Mendatang

Human Resources of the Bank in the Future

Bank senantiasa melakukan perbaikan dan pengembangan dalam mempersiapkan SDM sebagai salah satu kekuatan Bank. Dengan semangat sinergi yang bergerak secara berkelanjutan, Bank telah menetapkan kebijakan di bidang SDM untuk mendukung strategi Bank, antara lain:

- Menyempurnakan struktur organisasi sesuai perkembangan bisnis dengan cara:
 1. Menyesuaikan proses dan struktur organisasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional
 2. Meninjau secara periodik struktur organisasi saat ini guna memberikan nilai tambah secara konsisten serta menghindari tumpang tindih dan duplikasi proses
- Memetakan kebutuhan SDM berdasarkan analisa beban kerja
- Meningkatkan kualitas dan loyalitas SDM melalui program pelatihan yang sistematis dan komprehensif, penguatan nilai dan budaya perusahaan, peningkatan sinergi antarbagian serta pengembangan kompetensi pegawai
- Mengoptimalkan penggunaan *Human Resources Information System (HRIS)* untuk pengelolaan *database*
- Melanjutkan proses penguatan SDM melalui:
 1. Pengembangan sistem *talent pooling* dan rekrutmen
 2. Pembinaan pegawai dan pengembangan jenjang karir

Bank continues to make improvements as well as development in preparing HR as one of Bank's strengths. With the spirit of synergy that moves in a sustainable manner, Bank has established policies regarding HR to support Bank's strategies, such as:

- *Improve organizational structure in accordance with business developments by:*
 1. *Adjusting the processes and organizational structure to improve service quality and operational efficiency*
 2. *Reviewing periodically current organizational structure in order to consistently provide added value and avoid overlapping and duplication of processes*
- *Map HR requirements based on workload analysis*
- *Improve HR quality and loyalty through systematic and comprehensive training programs, corporate values and culture reinforcement, inter-divisional synergy and employee competency development*
- *Optimize Human Resources Information System (HRIS) for database management*
- *Continue the process of strengthening HR through:*
 1. *Development of talent pooling and recruitment system*
 2. *Employee coaching and career path development*

05

- 96 Tinjauan Perekonomian Global**
Global Economic Review
- 97 Tinjauan Perekonomian Indonesia**
Indonesia Economic Review
- 97 Tinjauan Industri Perbankan**
Banking Industry Review
- 98 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha**
Operations Review per Business Segment
- 101 Tinjauan Keuangan**
Financial Review
- 113 Komitmen dan Kontinjensi**
Commitments and Contingencies
- 114 Target dan Realisasi Tahun 2021**
Target and Realization in 2021
- 115 Struktur Permodalan**
Capital Structure
- 116 Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan**
Management Policy on Capital Structure
- 116 Prospek Usaha**
Business Prospect
- 118 Target Bank di Tahun 2022**
Bank's Target in 2022
- 118 Aspek Pemasaran**
Marketing Aspect
- 119 Kebijakan Dividen**
Dividend Policy
- 119 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**
Material Commitment for Capital Goods Investment
- 120 Peristiwa Setelah Tanggal Neraca**
Subsequent Events
- 120 Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan**
Material Information with Conflict of Interest
- 120 Informasi dan Transaksi dengan Pihak Berelasi**
Information and Transactions with Related Parties
- 120 Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi**
Material information Regarding Expansion, Divestment, Acquisition, and Restructuring
- 121 Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Impact of Changes in Accounting Policies
- 121 Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan**
Impact of Changes in Laws and Regulations
- 124 Program Kepemilikan Saham Oleh Manajemen dan/atau Pegawai (MSOP/ESOP)**
Management and/or Employee Share Ownership Program (MSOP/ESOP)
- 124 Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko**
Disclosure of Quantitative Information Risk Exposure



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



Tinjauan Perekonomian Global

Global Economic Review

Perkembangan ekonomi global masih menunjukkan tren pemulihan pada tahun 2021 meskipun beberapa negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang melambat. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti dasar pertumbuhan yang tinggi pada TW2 2021, dampak penyebaran varian Delta, serta efek dari disrupsi rantai pasokan yang menghambat laju pemulihan. Beberapa negara ASEAN seperti Vietnam, Malaysia, dan Thailand mengalami kontraksi ekonomi yang cukup dalam pada TW3 2021 akibat pemberlakuan pembatasan ketat selama gelombang Delta.

Lonjakan harga komoditas dan disrupsi rantai pasokan termasuk kelangkaan bahan baku, lamanya waktu pengiriman, dan kelangkaan tenaga kerja telah memicu terjadinya peningkatan inflasi global di sejumlah negara seperti Amerika Serikat dan kawasan Eropa. Meskipun pertumbuhan ekonomi di berbagai negara mengalami perlambatan, aktivitas ekonomi global secara umum masih menunjukkan kinerja yang solid sebagaimana yang terlihat dari *Purchasing Managers Index* (PMI) Manufaktur Global yang masih meneruskan tren ekspansinya.

Pertumbuhan ekonomi global untuk tahun 2021 mencerminkan *rebound* yang cukup kuat dibandingkan dengan capaian di tahun 2020. Beberapa risiko terhadap pemulihan ekonomi global masih harus diwaspadai. Salah satunya adalah pemulihan ekonomi yang masih belum merata antara lain karena adanya ketimpangan pelaksanaan vaksinasi. Selain itu, kasus Covid-19 global yang kembali mengalami kenaikan pasca pembukaan kembali perbatasan di berbagai negara dan juga munculnya varian Omicron.

Global economic developments were still showing a recovery trend in 2021 even though some countries are experiencing slowing economic growth. This was influenced by several factors such as high baseline of growth in Q2 2021, impact of the transmission of Delta variant, as well as effects of supply chain disruptions that hampered the pace of recovery. Several ASEAN countries such as Vietnam, Malaysia, and Thailand experienced deep economic contraction in Q3 2021 due to the implementation of strict restrictions during the Delta wave.

Soaring commodity prices and supply chain disruptions including raw material shortages, long delivery times, and labor shortages have triggered an increase in global inflation in a number of countries such as the United States of America and Europe area. Despite slowing economic growth in various countries, global economic activity in general still showed solid performance as can be seen from the Global Manufacturing Purchasing Managers Index (PMI) which continued its expansion trend.

Global economic growth for 2021 reflected a fairly strong rebound compared to the achievements in 2020. Several risks to the global economic recovery still need to be monitored. One of them was the uneven economic recovery, which partly due to imbalance in implementation of vaccinations. In addition, global Covid-19 cases have increased again after reopening in various countries and the emergence of Omicron variant.

Tinjauan Perekonomian Indonesia

Indonesia Economic Review

Kinerja perekonomian sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pengendalian pandemi. Pada awal TW3 2021, Pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level IV di berbagai wilayah demi menjaga keselamatan masyarakat. Kebijakan tersebut terbukti berhasil menekan tingkat penyebaran kasus Covid-19 seperti terlihat pada terkendalinya tambahan kasus harian, kasus aktif, dan *positivity rate*. Seiring terkendalinya pandemi, penurunan level PPKM di berbagai wilayah dilakukan secara bertahap dan telah mendorong aktivitas perekonomian kembali meningkat dan menguat sebagaimana terlihat pada indeks mobilitas dan belanja masyarakat, indeks penjualan riil, dan PMI Manufaktur.

Perkembangan ekonomi Indonesia tercatat sebesar 5,02% (yoy) pada TW4 2021 yang mengindikasikan terjaganya momentum pemulihan. Kinerja ekonomi terutama didorong oleh tingginya pertumbuhan ekspor sebesar 29,83% (yoy) diikuti dengan pertumbuhan impor sebesar 29,60% (yoy), tren pemulihan, serta kinerja positif sektor-sektor utama seperti industri pengolahan, perdagangan, dan pertambangan yang mencatatkan pertumbuhan tahunan masing-masing sebesar 4,92%, 5,56%, dan 5,15%. Seiring keberlanjutan proyek-proyek strategis nasional, sektor konstruksi juga tumbuh sebesar 3,91% (yoy). Secara keseluruhan dilihat dari pola pemulihan ekonomi, tingkat PDB sudah mampu kembali berada di atas level pra-pandemi.

Meskipun demikian, Pemerintah terus memantau dan bersikap waspada atas berbagai ketidakpastian dan risiko yang ada baik akibat pandemi Covid-19 maupun dinamika ekonomi global terkini.

Economic performance was strongly influenced by the success of pandemic control. At the beginning of Q3 2021, Government implemented Enactment of Community Activity Restrictions (PPKM) Level IV in various areas to maintain public safety. This policy has been successful in suppressing the spread of Covid-19 cases as seen in the controlled additional daily cases, active cases, and positivity rate. As the pandemic is under control, the decline in PPKM levels in various regions has been carried out gradually and has encouraged economic activity to increase and strengthen as seen in the mobility and public purchasing index, real sales index, and Manufacturing PMI.

Indonesia's economic growth was recorded at 5.02% (yoy) in Q4 2021, which indicated that the recovery momentum was maintained. Economic performance was mainly driven by high export growth of 29.83% (yoy) followed by import growth of 29.60% (yoy), recovery trend, as well as positive performance in key sectors such as manufacturing, trading, and mining which recorded yoy growth at 4.92%, 5.56%, and 5.15%, respectively. In line with sustainability of national strategic projects, construction sector also grew by 3.91% (yoy). Overall, judging from the pattern of economic recovery, GDP level has been able to return to above pre-pandemic levels.

Nevertheless, the Government continues to monitor and be alert to various uncertainties and risks that exist, both due to Covid-19 pandemic and the latest dynamics of the global economy.

Tinjauan Industri Perbankan

Banking Industry Review

Kinerja perbankan terus mengalami perbaikan sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat. Perbaikan ini tercermin dari peningkatan fungsi intermediasi, kecukupan likuiditas, dan terjaganya risiko perbankan. Selain itu, penurunan kasus infeksi Covid-19 mendorong aktivitas ekonomi domestik, sehingga membuat fungsi intermediasi bank semakin baik. Sejak Juni 2021, sejalan dengan bunga kredit yang menurun, kredit perbankan berhasil tumbuh positif dengan tren yang terus meningkat setelah delapan bulan sebelumnya terkontraksi.

Banking performance continued to improve in line with the increase in community's mobility. This improvement is reflected in the improved intermediation function, liquidity adequacy, and maintained banking risk. In addition, declining Covid-19 infection cases has boost domestic economic activity, thereby making the banks' intermediation function better. Since June 2021, aligned with decreased loan interest rates, banking loans has managed to grow positively with an increasing trend after the previous eight months of contraction

Tingginya likuiditas perbankan cukup banyak disebabkan pertumbuhan DPK yang tinggi dan keterbatasan penyaluran kredit. Sampai dengan Desember 2021, DPK tumbuh 12,21% (yoy) sementara kredit hanya tumbuh sebesar 5,24% (yoy). Indikator likuiditas seperti rasio Alat Likuid/DPK (AL/DPK) juga masih pada level yang tinggi, yakni sebesar 35,12% pada Desember 2021. Lebih lanjut, LDR yang terus menurun hingga 77,13% pada Desember 2021, atau terendah sejak pertengahan 2008, mencerminkan likuiditas perbankan yang berlimpah.

Risiko kegagalan kredit relatif terjaga. NPL sempat meningkat karena diterapkannya kembali pembatasan aktivitas masyarakat pada Juli – Agustus 2021, namun terus membaik seiring dengan peningkatan kinerja sektor riil. Pada Desember 2021, NPL tercatat sebesar 3,00% dengan NPL terbesar pada kredit modal kerja.

Sektor UMKM akan menjadi peluang besar bagi perbankan untuk meningkatkan fungsi intermediasinya di masa mendatang. Penguatan teknologi finansial menjadi kunci untuk meningkatkan fungsi intermediasi kepada mayoritas UMKM yang *non-bankable*. Selain itu, likuiditas yang cukup dan risiko kredit yang relatif terjaga turut menjadi faktor pendukung kinerja perbankan.

Banks' high liquidity is mostly influenced by high TPF growth and limited loans disbursement. As of December 2021, TPF grew by 12.21% (yoy) while credit only grew by 5.24% (yoy). Liquidity indicator such as Liquid Assets/TPF (AL/TPF) ratio was also still at high level, i.e., 35.12% in December 2021. Furthermore, LDR which continue to decline to 77.13% in December 2021, or the lowest since mid-2008, reflects excessive banking liquidity.

Risk of credit default is relatively maintained. NPL had increased due to the re-imposition of restrictions on public activities in July – August 2021, but continue to improve in line with the increase in real sector performance. In December 2021, NPL was recorded at 3.00% with the largest NPL in working capital loans.

In the future, MSME sector will become a great opportunity for banks to improve their intermediation function. Strengthening financial technology is the key to improve intermediation function for majority of non-bankable MSMEs. In addition, sufficient liquidity and relatively manageable credit risk have also contributed to supporting banking performance.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Operations Review Per Business Segment

Untuk melayani kebutuhan para nasabahnya dengan lebih baik, Bank membagi segmen usahanya menjadi 3 (tiga) lini bisnis, yaitu Bisnis Kredit Konvensional, Bisnis Kredit *Joint Financing* dan *Channeling*, serta Bisnis Dana.

To better serve its customers' needs, Bank divides its business segments into 3 (three) business lines, namely Conventional Loans Business, Joint Financing and Channeling Loans Business, and Funding Business.

Bisnis Kredit Konvensional

Conventional Loans Business

Kredit konvensional disalurkan baik kepada debitur perorangan maupun badan usaha sesuai dengan target pasar yang telah ditentukan.

Conventional loans is disbursed to both individual debtors and companies to a predetermined target market.

Strategi kredit konvensional tahun 2021:

- Bersinergi dengan *supply chain* dan ekosistem pemegang saham dan menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan lainnya untuk menyalurkan kredit modal kerja dan investasi
- Meningkatkan pengetahuan dan kompetensi SDM dalam menganalisa pemberian kredit
- Melakukan upaya pencegahan sebelum kredit mengalami pemburukan kualitas, antara lain dengan restrukturisasi kredit, pelunasan dipercepat, dan/atau pengambilalihan oleh bank lain

Conventional loans strategies in 2021:

- Synergize with the shareholder's *supply chain* and ecosystem and collaborate with other financial institutions to distribute working capital and investment loans
- Improve HR's knowledge and competencies in analyzing loan approval
- Take preventive measures before the loans' quality deteriorate, including credit restructuring, early repayment, and/or takeovers by other banks

- Melakukan upaya pengamanan represif guna menyelesaikan kredit bermasalah melalui pengambilalihan aset, lelang, ataupun litigasi
 - Fokus menjaga kualitas portofolio kredit salah satunya dengan cara menjalin komunikasi yang baik secara intensif dengan debitur
 - Menjalinkan kerjasama dengan pengembang properti untuk penawaran kredit kepemilikan apartemen
- Undertake repressive security measures to resolve non-performing loans through assets takeover, auctions, or litigation
 - Focus on maintaining the quality of the credit portfolio, one of which is by establishing good communication intensively with the debtors
 - Maintain cooperation with property developers for apartment ownership loans offering

Bisnis Kredit Joint Financing dan Channeling

Joint Financing and Channeling Loans Business

Kredit *joint financing* dan *channeling* ialah pembiayaan yang diberikan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan lain, seperti perusahaan pembiayaan maupun perusahaan *peer-to-peer*, baik dalam bentuk kredit konsumtif maupun kredit modal kerja.

Di tahun 2021, bisnis ini merupakan salah satu kontributor utama yang mendukung pertumbuhan Bank.

Strategi kredit *joint financing* dan *channeling* tahun 2021:

- Bersinergi dengan ekosistem grup pemegang saham untuk bekerjasama dalam penyaluran kredit konsumtif dan produktif
- Memantau kualitas portofolio kredit *joint financing* dan *channeling* secara intensif dan meningkatkan koordinasi dengan unit-unit terkait

Joint financing and channeling loans are offered through collaboration with other financial institutions, including financing companies or peer-to-peer companies, either in a form of consumptive loans or working capital loans.

In 2021, this business is one of the key contributors that supports Bank's growth.

Joint financing and channeling loans strategies in 2021:

- Synergize with shareholder's group ecosystem to collaborate in consumptive and productive loans disbursement
- Monitor the quality of joint financing and channeling loans portfolio intensively and improve coordination with related units

Bisnis Dana

Funding Business

Kegiatan penghimpunan dana merupakan kegiatan usaha Bank dalam mengumpulkan dana-dana dari masyarakat dan menampungnya dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian penting dalam pengelolaan bisnis Bank.

Untuk menjawab kebutuhan akan perbankan digital dan sebagai sarana mendukung strategi pertumbuhannya, Bank meluncurkan tabungan digital dengan berbagai fitur, diantaranya rekening tanpa minimum saldo, bunga yang cair setiap hari, serta bebas biaya. Selain itu, nasabah juga dapat mengakses saldo rekening secara *real-time* dan bertransaksi dengan aman melalui perlindungan otentikasi dua faktor dan sistem konfirmasi otomatis.

Funding activity is Bank's activity in collecting funds from public and placing them as current accounts, savings, and time deposits. This activity is an important part in managing Bank's business.

To fulfill the needs of digital banking and as a means to support its growth strategy, Bank launched its digital saving accounts, with several features, i.e. account with no minimum balance, daily interest payment, and free of charges. Moreover, customers can access their balance on real-time basis and perform secure transactions through two-factor authentication and automatic confirmation system.

Kinerja Bisnis Dana

Funding Business Performance

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021		2020	
	Saldo Balance	Komposisi Composition (%)	Saldo Balance	Komposisi Composition (%)
Giro Current Accounts	1.147	13,74%	1.167	56,98%
Tabungan Saving Accounts	5.837	69,91%	170	8,25%
Deposito Berjangka Time Deposits	1.365	16,35%	712	34,77%
Jumlah Total	8.349	100,00%	2.049	100,00%

Secara keseluruhan, DPK di tahun 2021 meningkat 307,56% atau sebesar Rp6.300 miliar dari Rp2.049 miliar di tahun 2020 menjadi Rp8.349 miliar.

Overall, TPF in 2021 increased by 307.56% or Rp6,300 billion from Rp2,049 billion in 2020 to Rp8,349 billion.

Sebagian besar DPK tersebut dalam bentuk tabungan dengan porsi 69,91%. Rasio CASA mengalami peningkatan dari 65,25% di tahun 2020 menjadi 83,65% di tahun 2021.

Most TPF were in form of saving accounts with 69.91% portion. CASA ratio increased from 65.25% in 2020 to 83.65% in 2021.

Aktivitas pemasaran bisnis pendanaan tahun 2021:

Dalam rangka meningkatkan komposisi dana murah, kegiatan penghimpunan dana Bank difokuskan kepada nasabah ritel, khususnya untuk tabungan digital, baik untuk peningkatan jumlah rekening maupun volumenya. Adapun kegiatan yang dilakukan selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- *Soft-selling* melalui presentasi produk kepada komunitas-komunitas
- *Cross-selling* dan *up-selling* kepada grup pemegang saham

Funding business marketing activities in 2021:

In order to improve the composition of low-cost funds, Bank's funding activities are focused on retail customers, especially for digital savings, both to increase the number of accounts and their volumes. The activities carried out during 2021 are as follows:

- *Soft-selling* through product presentations to communities
- *Cross-selling* and *up-selling* to shareholder's group

Strategi bisnis pendanaan tahun 2021:

Penghimpunan dana pada tahun 2021 ditekankan pada perbaikan komposisi struktur DPK melalui penguatan dana murah dan peningkatan kualitas layanan cabang. Adapun strategi yang telah dilakukan selama 2020 terus dilakukan dengan menambah program tambahan di 2021 adalah sebagai berikut:

- Memelihara rasio CASA melalui pemasaran tabungan digital
- Melakukan pemantauan untuk proses ALM dan *pricing* DPK
- Meningkatkan portofolio tabungan digital dengan menawarkan bunga yang kompetitif, pembebasan biaya transfer dan administrasi, serta penyediaan aplikasi digital yang memudahkan nasabah untuk bertransaksi
- Menerapkan *tiering system* untuk tingkat suku bunga tabungan dan giro konvensional
- Bersinergi dengan grup pemegang saham dan afiliasi untuk meningkatkan saldo rekening giro

Funding business strategies in 2021:

Funding in 2021 was focused on improving the composition of the TPF structure through strengthening low-cost funds and improving quality of branch services. The strategies that have been carried out during 2020 continued to be carried out by adding more programs in 2021 are as follows:

- *Maintain* CASA ratio through digital savings marketing
- *Monitor* ALM process and TPF pricing
- *Increase* digital savings portfolio by offering competitive interest, free transfer and administration fees, as well as providing digital applications that make it easier for customers to transact
- *Implement* tiering system for conventional savings' and current accounts' interest rates
- *Synergize* with shareholder's groups and affiliates to increase current accounts' balances

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai analisis dan pembahasan kinerja keuangan Bank untuk tahun buku 2021 berdasarkan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

Proses audit laporan keuangan Bank telah mengikuti standar audit yang ditetapkan oleh IAPI dan penyusunan laporan keuangan Bank telah mengikuti PSAK serta panduan pelaporan dalam industri perbankan nasional.

Berdasarkan opini auditor, laporan keuangan Bank telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.

The following is a more detailed explanation of Bank's financial performance analysis and discussion for financial year 2021 based on audited financial statements by KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

Bank's financial statements audit process has followed auditing standards set by IAPI and preparation of Bank's financial statements has followed SFAS as well as reporting guidelines in national banking industry.

Based on auditor's report, Bank's financial statement has been presented fairly, in all material respects.

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

Berdasarkan laporan posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2021, Bank membukukan jumlah aset sebesar Rp11.039 miliar, meningkat signifikan 218,17% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp3.469 miliar. Liabilitas Bank naik 301,77% dari Rp2.144 miliar di tahun 2020 menjadi Rp8.617 miliar di tahun 2021. Bank mencatatkan ekuitas sebesar Rp2.422 miliar di tahun 2021, meningkat 82,80% dari Rp1.325 miliar di tahun 2020.

Based on Bank's statements of financial position as of December 31, 2021, Bank recorded total assets of Rp11,039 billion, increased significantly by 218.17% compared to 2020 of Rp3,469 billion. Bank's liabilities increased by 301.77% from Rp2,144 billion in 2020 to Rp8,617 billion in 2021. Bank's recorded equity of Rp2,422 billion in 2021, increased by 82.80% from Rp1,325 billion in 2020.

Aset

Assets

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Kas Cash	5	5
Giro pada Bank Indonesia Current Account with Bank Indonesia	350	97
Giro pada Bank Lain – bersih Current Account with Other Banks – net	207	1
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain – bersih Placements with Bank Indonesia and Other Banks – net	1.053	302
Efek-efek – bersih Marketable Securities – net	2.900	1.140
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Securities Purchased under Resale Agreements	163	-
Kredit yang Diberikan Loans	6.117	1.925
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(392)	(401)
Agunan yang Diambil Alih – bersih Foreclosed Assets – net	113	184
Aset Tetap dan Aset Hak-Guna – bersih Fixed Assets and Right-of-Use Assets – net	318	143

Uraian Description	2021	2020
Aset Tak Berwujud – bersih <i>Intangible Assets – net</i>	13	4
Aset Pajak Tangguhan – bersih <i>Deferred Tax Assets – net</i>	22	20
Aset Lain-lain – bersih <i>Other Assets – net</i>	170	49
Jumlah Aset Total Assets	11.039	3.469

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilities and Equity

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Liabilitas Segera <i>Obligations Due Immediately</i>	43	-
DPK <i>TPF</i>	8.349	2.049
Utang Pajak <i>Tax Payables</i>	9	3
Akrual dan Liabilitas Lain-lain <i>Accrued Expenses and Other Liabilities</i>	216	92
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	8.617	2.144
Modal Saham <i>Share Capital</i>	3.478	2.078
Tambahan Modal Disetor <i>Additional Paid-in Capital</i>	19	19
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Diukur melalui Nilai Wajar melalui Pendapatan Komprehensif Lain - setelah pajak <i>Unrealized Gains on Marketable Securities Measured at Fair Value through Other Comprehensive Income – net of tax</i>	12	1
Kerugian Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - setelah pajak <i>Losses Remeasurement of Defined Benefit Plans - net of tax</i>	(9)	(9)
Cadangan <i>Reserve</i>	56	56
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya <i>Unappropriated Retained Earnings</i>	(1.134)	(820)
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.422	1.325
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	11.039	3.469

Penjelasan secara rinci atas kinerja pada akhir tahun 2021 di atas adalah sebagai berikut:

ASET

Pada tahun 2021, jumlah aset Bank meningkat sebesar 218,17% dari Rp3.469 miliar di tahun 2020 menjadi Rp11.039 miliar. Peningkatan yang signifikan tersebut disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan dan investasi pada aset keuangan likuid masing-masing sebesar Rp4.192 miliar dan Rp3.135 miliar.

The detailed explanation of performance at the end of 2021 above is as follows:

ASSETS

In 2021, Bank's total assets increased by 218.17% from Rp3,469 billion in 2020 to Rp11,039 billion. The significant increase was due to increase in loans and investments in liquid financial assets by Rp4,192 billion and Rp3,135 billion, respectively.

Jumlah Aset Tresuri

Total Treasury Assets

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Giro pada Bank Indonesia Current Account with Bank Indonesia	350	97
Giro pada Bank Lain – bersih Current Account with Other Banks – net	207	1
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain – bersih Placements with Bank Indonesia and Other Banks – net	1.053	302
Efek-efek – bersih Marketable Securities – net	2.900	1.140
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Securities Purchased under Resale Agreements	163	-
Jumlah Total	4.673	1.540

Bank mengelola aset tresuri dalam bentuk giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp4.673 miliar pada tahun 2021.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tercatat sebesar Rp1.053 miliar, meningkat 248,72% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp302 miliar, terutama disebabkan dari lebih tingginya likuiditas yang belum digunakan untuk penyaluran kredit baru.

Efek-efek

Bank mencatatkan saldo efek-efek (bersih) sebesar Rp2.900 miliar, meningkat Rp1.760 miliar atau 154,47% bila dibandingkan nilai efek-efek tahun 2020 sebesar Rp1.140 miliar, terutama dari pembelian obligasi pemerintah dan korporasi untuk mengoptimalkan pendapatan dari kelebihan likuiditas Bank.

Kredit yang Diberikan

Sampai dengan akhir tahun 2021, jumlah kredit yang diberikan Bank adalah sebesar Rp6.117 miliar, meningkat 217,81% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp1.925 miliar. Sebagian besar kenaikan ini dikontribusikan oleh penyaluran kredit dengan skema *joint financing* yang diberikan Bank mulai tahun 2021.

Bank managed around Rp4,673 billion of treasury assets in form of current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, as well as securities purchased under resale agreements in 2021.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Bank's placements with Bank Indonesia and other banks were recorded at Rp1,053 billion, increased by 248.72% compared to prior year's balance of Rp302 billion, mainly from higher liquidity excess which had not been used to cover new loans disbursement.

Marketable Securities

Bank's marketable securities (net) was recorded at Rp2,900 billion, increased by Rp1,760 billion or 154.47% compared to the balance in 2020 of Rp1,140 billion, mainly from purchase of government and corporate bonds in order to optimize returns from Bank's excess liquidity.

Loans

Until the end of 2021, Bank's total outstanding loans was Rp6,117 billion, increased by 217.81% compared to prior year's balance of Rp1,925 billion. The increase was largely contributed by loans disbursements through joint financing scheme that the Bank started in 2021.

Kredit yang Diberikan

Loans

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Kredit Joint Financing Joint Financing Loans	5.379	-
Kredit Konvensional Conventional Loans	738	1.925
Jumlah Kredit yang Diberikan Total Loans	6.117	1.925

Berdasarkan tingkat kolektibilitas, mayoritas kredit yang diberikan (94,65%) berstatus lancar. Rincian saldo kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2021 berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Based on the collectability, majority of loans (94.65%) were current loans. The breakdown of loan balances as of December 31, 2020 and 2021 based on collectability are as follows:

Kredit yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas

Loans by Collectability

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian <i>Description</i>	2021	2020
Lancar <i>Current</i>	5.790	1.477
Dalam Perhatian Khusus <i>Special Mention</i>	245	296
Jumlah Performing Loans <i>Subtotal Performing Loans</i>	6.035	1.773
Kurang Lancar <i>Sub Standard</i>	23	15
Diragukan <i>Doubtful</i>	40	33
Macet <i>Loss</i>	19	104
Jumlah NPL <i>Subtotal NPL</i>	82	152
Jumlah Kredit yang Diberikan <i>Total Loans</i>	6.117	1.925

Rasio NPL bruto pada akhir tahun 2021 menurun menjadi 1,35% dari tahun sebelumnya sebesar 7,89%.

Gross NPL ratio at the end of 2021 decreased to 1.35% from prior year of 7.89%.

Upaya yang dilakukan Bank untuk memperbaiki NPL adalah:

Efforts made by Bank to improve NPL are:

- Melakukan tinjauan kredit secara periodik dan memastikan pemenuhan aspek-aspek penilaian kualitas untuk menjaga kualitas kredit
- Melakukan penagihan secara lebih intensif terhadap kredit-kredit di kolektibilitas 2 (dua)
- Melakukan restrukturisasi (terhadap debitur prospek) sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Melakukan negosiasi/litigasi atas debitur yang sudah masuk ke dalam kategori NPL

- *Conduct periodic loan review and ensure all quality assessment aspects are met to maintain credit quality*
- *More intensive collection efforts for loans in collectability 2 (two)*
- *Perform restructuring (for prospective debtors) in accordance with applicable regulations*
- *Negotiate/take legal actions against debtors that are categorized as NPL*

LIABILITAS

Pada tahun 2021, jumlah liabilitas Bank meningkat sebesar 301,77% menjadi Rp8.617 miliar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp2.144 miliar. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan DPK dalam bentuk tabungan digital dan deposito berjangka.

LIABILITIES

In 2021, Bank's total liabilities increased by 301.77% to Rp8,617 billion compared to 2020 of Rp2,144 billion. This increase was mainly influenced by TPF increase in form of digital saving accounts and time deposits.

Liabilitas

Liabilities

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Liabilitas Segera <i>Obligations Due Immediately</i>	43	-
DPK <i>TPF</i>	8.349	2.049
Utang Pajak <i>Tax Payables</i>	9	3
Akrual dan Liabilitas Lain-lain <i>Accrued Expenses and Other Liabilities</i>	216	92
Jumlah Total	8.617	2.144

DPK

DPK pada akhir tahun 2021 meningkat 307,56% dari Rp2.049 miliar menjadi Rp8.349 miliar. Dari segi komposisi, masing-masing giro, tabungan, dan deposito berjangka berkontribusi sebesar 13,74%, 69,91%, dan 16,35%. Rasio CASA pada tahun 2021 tercatat sebesar 83,65%.

TPF

TPF at the end of 2021 increased by 307.56% from Rp2,049 billion to Rp8,349 billion. In terms of composition, current accounts, saving accounts, and time deposits contributed 13.74%, 69.91%, and 16.35%, respectively. CASA ratio in 2021 was recorded at 83.65%.

Rincian DPK pada akhir tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Details of TPF at the end of 2021 and 2020 are as follows:

DPK

TPF

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Giro <i>Current Accounts</i>	1.147	1.167
Tabungan <i>Saving Accounts</i>	5.837	170
Deposito Berjangka <i>Time Deposits</i>	1.365	712
Jumlah Total	8.349	2.049

Bank tetap memberikan suku bunga simpanan yang kompetitif seperti yang diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Bank continues to provide competitive deposit interest rates as outlined in the table below:

Tingkat Suku Bunga

Interest Rate

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Giro <i>Current Accounts</i>	0,00% - 4,50%	0,00% - 7,00%
Tabungan <i>Saving Accounts</i>	0,00% - 7,00%	0,00% - 7,50%
Deposito Berjangka <i>Time Deposits</i>	2,75% - 8,50%	4,50% - 9,50%

Giro

Bank berhasil mencatatkan giro sebesar Rp1.147 miliar, menurun Rp20 miliar dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp1.167 miliar.

Tabungan

Pada akhir tahun 2021, DPK dalam bentuk tabungan sebesar Rp5.837 miliar, naik signifikan Rp5.667 miliar atau 3.338,34% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp170 miliar.

Deposito Berjangka

Pada akhir tahun 2021, DPK dalam bentuk deposito berjangka sebesar Rp1.365 miliar, naik Rp653 miliar atau 91,72% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp712 miliar.

Simpanan dari Bank Lain

Pada akhir tahun 2021, Bank tidak memiliki simpanan dari bank lain.

Utang Pajak

Utang pajak Bank pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp9 miliar, naik 220,64% dari Rp3 miliar di tahun sebelumnya, dikontribusikan dari pajak penghasilan pasal 4 ayat (2) sejalan dengan peningkatan beban bunga dari DPK.

Utang Pajak

Tax Payables

Current Accounts

Bank managed to record current accounts of Rp1,147 billion, decreased by Rp20 billion compared to 2020 which amounted to Rp1,167 billion.

Saving Accounts

At the end of 2021, TPF in form of saving accounts was Rp5,837 billion, significantly increased by Rp5,667 billion or 3,338.34% compared to 2020 balance of Rp170 billion.

Time Deposits

At the end of 2021, TPF in form of time deposits was Rp1,365 billion, increased by Rp653 billion or 91.72% compared to 2020 balance of Rp712 billion.

Deposits from Other Banks

At the end of 2021, Bank did not have deposits from other banks.

Tax Payables

Bank's tax payables at the end of 2021 was recorded at Rp9 billion, increased by 220.64% from Rp3 billion in prior year, contributed by income tax article 4(2) in line with the increase in interest expense from TPF.

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Pajak penghasilan pasal 21 Income tax article 21	1.302	540
Pajak penghasilan pasal 23 Income tax article 23	216	194
Pajak penghasilan pasal 29 Income tax article 29	-	-
Pajak penghasilan pasal 4 ayat (2) Income tax article 4 (2)	7.765	2.161
Jumlah Total	9.283	2.895

Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 5 Maret 2020, Bank secara efektif melakukan pelunasan pokok dan bunga obligasi subordinasinya senilai Rp174 miliar.

Subordinated Bond

On March 5, 2020, Bank effectively paid off its subordinated bond's principal and interest amounting to Rp174 billion.

EKUITAS

Jumlah ekuitas pada akhir tahun 2021 mencapai Rp2.422 miliar, naik sebesar Rp1.097 miliar dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada akhir tahun 2020 dikarenakan adanya penambahan modal oleh pemegang saham.

EQUITY

Total equity at the end of 2021 reached Rp2,422 billion, increased by Rp1,097 billion compared to total equities at the end of 2020 due to capital injection from shareholders.

Komposisi Permodalan

Capital Composition

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Modal Saham Share Capital	3.478	2.078
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	19	19
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Diukur dari Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain - setelah pajak Unrealized Gains on Marketable Securities Measured at Fair Value through Other Comprehensive Income - net of tax	12	1
Kerugian Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti - setelah pajak Loss Remeasurement of Defined Benefit Plan - net of tax	(9)	(9)
Cadangan Reserves	56	56
Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya Unappropriated Retained Earnings	(1.134)	(820)
Total Permodalan Total Capital	2.422	1.325

Laporan Laba Rugi

Statement of Profit or Loss

Seiring dengan semangat sinergi di tahun 2021, Bank berupaya untuk memperkuat kinerja keuangannya.

In line with the spirit of synergy in 2021, Bank seeks to strengthen its financial performance.

Penjelasan secara rinci laporan laba rugi tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Detailed explanation on the statements of profit or loss for 2021 is as follows:

Laporan Laba Rugi

Statement of Profit or Loss

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL OPERATING INCOME AND EXPENSES		
Pendapatan Bunga Interest Income	616	370
Beban Bunga Interest Expense	(200)	(193)
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	416	177
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	51	8
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(779)	(757)
Rugi Operasional Operating Loss	(312)	(572)
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL NON OPERATING INCOME AND EXPENSES		
Pendapatan Non Operasional Non Operating Income	1	0
Beban Non Operasional Non Operating Expenses	(4)	(21)

Uraian Description	2021	2020
Rugi Sebelum Pajak Loss Before Tax	(315)	(593)
Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan Income Tax Benefit/(Expense)	2	(5)
Rugi Bersih Net Loss	(313)	(598)

Pendapatan Bunga

Pada tahun 2021, Bank mencatatkan pertumbuhan pendapatan bunga yang signifikan sebesar 66,54% atau Rp246 miliar dari Rp370 miliar di tahun 2020 menjadi Rp616 miliar di tahun 2021. Naiknya pendapatan bunga disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga atas kredit yang diberikan sebesar Rp176 miliar atau 60,90% dari Rp289 miliar di tahun 2020 menjadi Rp465 miliar. Selain itu, pendapatan bunga dari efek-efek, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali juga meningkat masing-masing sebesar 80,00%, 133,80%, dan 65,91%.

Interest Income

In 2021, Bank recorded significant interest income growth of 66.54% or Rp246 billion from Rp370 billion in 2020 to Rp616 billion in 2021. Increase in interest income was mostly due to increase in interest income from loans by Rp176 billion or 60.90% from Rp289 billion in 2020 to Rp465 billion. In addition, interest income from marketable securities, placements with Bank Indonesia and other banks, and securities purchased under resale agreement also increased by 80.00%, 133.80%, and 65.91%, respectively.

Pendapatan Bunga

Interest Income

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Kredit yang Diberikan Loans	465	289
Efek-efek Marketable Securities	101	56
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Placements with Bank Indonesia and Other Banks	31	13
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Securities Purchased under Resale Agreement	19	12
Jumlah Total	616	370

Pendapatan Bunga Kredit

Pada tahun 2021, Bank mencatatkan pendapatan bunga kredit sebesar Rp465 miliar, naik Rp176 miliar atau 60,90% bila dibandingkan dengan pendapatan bunga kredit tahun 2020 sebesar Rp289 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya portofolio kredit sebesar 217,81% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2021, pendapatan bunga kredit berkontribusi 75,47% dari jumlah pendapatan bunga di 2021.

Interest Income from Loans

In 2021, Bank recorded interest income from loans of Rp465 billion, increased by Rp176 billion or 60.90% compared to interest income from loans in 2020 of Rp289 billion. The increase was caused by the increase in loan portfolio by 217.81% compared to prior year. In 2021, interest income from loans contributed 75.47% to the total interest income in 2021.

Pendapatan Bunga dari Efek-efek

Selain memperoleh pendapatan bunga dari penyaluran kredit, Bank juga memperoleh pendapatan bunga dari efek-efek. Di tahun 2021, pendapatan bunga dari efek-efek tercatat sebesar Rp101 miliar, meningkat sebesar Rp45 miliar atau 80,00% bila dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp56 miliar. Hal ini sejalan dengan meningkatnya saldo efek-efek diakibatkan oleh lebih tingginya kelebihan dana selama tahun 2021.

Interest Income from Marketable Securities

Other than interest income from loans, Bank also earned interest income from marketable securities. In 2021, interest income from marketable securities was recorded at Rp101 billion, increased by Rp45 billion or 80.00% compared to Rp56 billion in 2020. This was in line with the increase in marketable securities balance which resulted from higher excess funds during 2021.

Pendapatan Bunga dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Jumlah pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meningkat sebesar Rp18 miliar atau 133,80% dari Rp13 miliar di tahun 2020 menjadi Rp31 miliar di tahun 2021. Kenaikan tersebut terutama disebabkan dari tingginya likuiditas yang belum digunakan untuk penyaluran kredit baru.

Pendapatan Bunga dari Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Selama tahun 2021, Bank mencatat pendapatan bunga dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp19 miliar, meningkat sebesar Rp7 miliar atau 65,91% dari Rp12 miliar di tahun 2020. Kenaikan tersebut terutama disebabkan dari tingginya likuiditas yang belum digunakan untuk penyaluran kredit baru.

Beban Bunga

Beban bunga Bank di tahun 2021 tercatat sebesar Rp201 miliar, naik Rp8 miliar atau 4,01% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp193 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban bunga tabungan sebesar Rp44 miliar atau 234,48% karena peningkatan signifikan pada volume tabungan
- Peningkatan beban bunga giro sebesar Rp7 miliar atau 10,93% karena lebih tingginya saldo rata-rata giro
- Peningkatan beban bunga premi penjaminan simpanan sebesar Rp2 miliar atau 31,30%

Rincian beban bunga tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Beban Bunga

Interest Expense

Interest Income from Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Total interest income from placements with Bank Indonesia and other banks increased by Rp18 billion or 133.80% from Rp13 billion in 2020 to Rp31 billion in 2021. The increase was mainly from higher excess liquidity which had not yet used to cover new loans disbursement.

Interest Income from Securities Purchased under Resale Agreement

In 2021, Bank recorded interest income from securities purchased under resale agreement of Rp19 billion, increase by Rp7 billion or 65.91% from Rp12 billion in 2020. The increase was mainly from higher excess liquidity which had not yet used to cover new loans disbursement.

Interest Expenses

Bank's interest expenses in 2021 was recorded at Rp201 billion, increased by Rp8 billion or 4.01% when compared to 2020 which was Rp193 billion. The increase was mainly due to:

- Increase in saving accounts interest expense by Rp44 billion or 234.48% due to significant increase in saving account volume
- Increase in current account interest expense by Rp7 billion or 10.93% due to higher current accounts' average balance
- Increase in deposit insurance premium interest expense by Rp2 billion or 31.30%

Details of interest expense for 2021 and 2020 are as follows:

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)		
Uraian Description	2021	2020
Giro Current Accounts	67	60
Deposito Berjangka Time Deposits	64	100
Tabungan Saving Accounts	62	18
Premi Penjaminan Simpanan Deposit Insurance Premium	8	6
Obligasi Subordinasi Subordinated Bond	-	5
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali Securities Sold under Repurchase Agreement	-	2
Call Money	-	2
Jumlah Total	201	193

Beban Bunga Tabungan dan Giro

Beban bunga tabungan tahun 2021 tercatat sebesar Rp62 miliar, meningkat sebesar Rp44 miliar atau 234,48% dari tahun 2020 sebesar Rp18 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya dana tabungan dibandingkan tahun lalu, terutama dari produk tabungan digital.

Sedangkan beban bunga giro di tahun 2021 tercatat sebesar Rp67 miliar, naik sebesar Rp7 miliar atau 10,93% dari tahun 2020 sebesar Rp60 miliar. Hal ini sejalan dengan meningkatnya saldo rata-rata giro di tahun 2021.

Dari segi komposisi, beban bunga dari tabungan dan giro berkontribusi masing-masing 30,62% dan 33,32% dari total beban bunga di tahun 2021.

Beban Bunga Deposito Berjangka

Beban bunga deposito berjangka tahun 2021 tercatat sebesar Rp64 miliar, turun 35,91% dari tahun 2020 sebesar Rp100 miliar. Hal ini sejalan dengan strategi Bank dalam mengurangi biaya dana dengan melakukan penyesuaian suku bunga secara berkala.

Dari segi komposisi, beban bunga deposito berjangka berkontribusi 32,01% dari total beban bunga di tahun 2021.

Beban Bunga Obligasi Subordinasi

Tidak terdapat beban bunga obligasi subordinasi di tahun 2021 karena Bank sudah melakukan pelunasan pokok dan bunga obligasi subordinasi.

Beban Bunga Lainnya

Beban bunga lainnya sebagian besar berasal dari beban premi penjaminan simpanan tahun 2021 tercatat sebesar Rp8 miliar. Nilai ini meningkat sebesar 31,30% bila dibandingkan dengan beban premi sebesar Rp6 miliar yang dicatat di 2020. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya volume DPK.

Pendapatan Bunga Bersih

Bank mencatatkan pendapatan bunga bersih tahun 2021 sebesar Rp416 miliar, naik Rp238 miliar atau 134,60% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp177 miliar. Peningkatan ini utamanya didorong oleh meningkatnya pendapatan bunga di tahun 2021.

Pendapatan Operasional Lainnya

Bank mencatatkan pendapatan operasional lainnya tahun 2021 sebesar Rp51 miliar, naik Rp43 miliar atau 569,05% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp8 miliar. Hal ini disebabkan oleh keuntungan penjualan obligasi.

Interest Expense from Saving Accounts and Current Accounts

Interest expense from saving accounts for 2021 was amounting to Rp62 billion, increased by Rp44 billion or 234.48% compared to 2020 of Rp18 billion. The increase was mostly from increase in saving accounts balance compared to prior year, especially from digital saving accounts.

Meanwhile, current accounts interest expense in 2021 was recorded at Rp67 billion, increased by Rp7 billion or 10.93% compared to 2020 of Rp60 billion. The increase was inline with increase in current accounts' average balance in 2021.

In terms of composition, interest expense from saving accounts and current accounts contributed 30.62% and 33.32%, respectively from the total interest expense in 2021.

Interest Expense from Time Deposits

Interest expense from time deposits for 2021 was recorded at Rp64 billion, decreased by 35.91% compared to 2020 of Rp100 billion. This was aligned with Bank's strategy in reducing its cost of funds by adjusting interest rate periodically.

In terms of composition, interest expense from time deposits contributed 32.01% of total interest expense in 2021.

Interest Expense from Subordinated Bond

There was no interest expense from subordinated bond in 2021 since the Bank had paid off its subordinated bond's principal and interest.

Other Interest Expenses

Other interest expenses mostly contributed by deposits insurance premium expense that was recorded at Rp8 billion in 2021. This amount increased by 31.30% compared to premium expense of Rp6 billion which is booked in 2020. The increase was mainly due to TPF volume increase.

Net Interest Income

Bank recorded net interest income of Rp416 billion 2021, increased by Rp238 billion or 134.60% compared to 2020 of Rp177 billion. The increase was mainly driven by the increase in interest income in 2021.

Other Operating Income

Bank recorded other operating income of Rp51 billion in 2021, increased by Rp43 billion or 569.05% compared to 2020 of Rp8 billion. This was mostly due to gain from bonds sale.

Pendapatan Operasional Lainnya

Other Operating Income

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Pendapatan Provisi dan Komisi Fees and Commission Income	7	3
Lain-Lain Others	44	5
Jumlah Total	51	8

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya meningkat sebesar Rp21 miliar atau 2,80% dari Rp757 miliar di tahun 2020 menjadi Rp778 miliar di tahun 2021. Kenaikan tersebut disebabkan oleh:

- Meningkatnya beban umum dan administrasi sebesar Rp73 miliar atau 51,63% dari Rp141 miliar di tahun 2020 menjadi Rp214 miliar sejalan dengan kebutuhan bisnis, terutama disebabkan oleh kenaikan depresiasi aset tetap dan aset hak-guna serta kenaikan TI masing-masing sebesar Rp49 miliar dan Rp37 miliar
- Meningkatnya beban tenaga kerja sebesar Rp28 miliar atau 24,51% disebabkan oleh peningkatan jumlah pegawai di tahun 2021

Other Operating Expenses

Other operating expenses increased by Rp21 billion or 2.80% from Rp757 billion in 2020 to Rp778 billion in 2021. The increase was due to:

- Increase of general and administrative expenses by Rp73 billion or 51.63% from Rp141 billion in 2020 to Rp214 billion aligned with business' needs, mainly from increase in depreciation of fixed assets and right-of-use assets as well as IT by Rp49 billion and Rp37 billion, respectively
- Increase in personnel expenses by Rp28 billion or 24.51% due to increase in total employees in 2021

Rincian beban operasional lainnya tahun 2021 sebagai berikut:

Details of other operating expenses in 2021 as follows:

Beban Operasional Lainnya

Other Operating Expenses

(dalam miliaran Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
Umum dan Administrasi General and Administrative	(214)	(141)
Tenaga Kerja Personnel	(144)	(116)
Penyisihan atas Penurunan Nilai Aset Keuangan Allowance for Impairment Losses of Financial Assets	(369)	(402)
Penyisihan atas Penurunan Nilai Aset Non Keuangan Allowance for Impairment of Non-Financial Assets	(51)	(98)
Jumlah Total	(778)	(757)

Rugi Bersih

Di tahun 2021, Bank mencatat rugi bersih sebesar Rp313 miliar, lebih rendah dibandingkan rugi bersih tahun 2020 sebesar Rp598 miliar, didorong oleh tingginya pertumbuhan pada pendapatan bunga.

Net Loss

In 2021, Bank recorded net loss of Rp313 billion, lower than net loss in 2020 of Rp598 billion, driven by high growth of interest income.

Rasio Keuangan Utama

Key Financial Ratios

Rasio keuangan utama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Key financial ratios for 2021 are as follows:

Rasio Keuangan

Financial Ratios

(dalam persen/in percent)

Uraian Description	2021	2020
KPMM CAR	41,33	51,58
ROA	-5,17	-14,11
ROE	-18,02	-49,72
NIM	7,04	4,53
BOPO	147,03	252,47
NPL Bruto Gross NPL	1,35	7,89
NPL Netto Net NPL	0,13	0,33
LDR	73,27	93,96

KPMM

KPMM pada akhir tahun 2021 mencapai 41,33%, lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 51,58%. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan ATMR kredit dari peningkatan penyaluran kredit di tahun 2021.

CAR

CAR at the end of 2021 reached 41.33%, lower than 2020 of 51.58%. The decrease was due to increase in credit RWA from higher loans in 2021.

Rasio ROA dan ROE

Rasio ROA dan ROE pada akhir tahun 2021 masing-masing adalah sebesar -5,17% dan -18,02%, lebih tinggi dibandingkan akhir tahun 2020 yang masing-masing sebesar -14,11% dan -49,72%.

ROA and ROE Ratio

ROA and ROE ratio for 2021 were -5.17% and -18.02%, respectively, higher compared to those in 2020 which were recorded at -14.11% and -49.72%, respectively.

Peningkatan rasio ROA dan ROE sehubungan dengan kerugian yang dibukukan Bank pada tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2020.

Increase in ROA and ROE ratio was related to lower loss booked by Bank in 2021 compared to 2020.

Rasio NIM

NIM Bank meningkat sebesar 2,51% dari 4,53% di akhir tahun 2020 menjadi 7,04% pada akhir tahun 2021. Kenaikan NIM didukung oleh peningkatan pendapatan bunga bersih Bank dari Rp177 miliar menjadi Rp416 miliar.

NIM Ratio

Bank's NIM ratio increased by 2.51% from 4.53% at the end of 2020 to 7.04% at the end of 2021. Increase in NIM was supported by the increment in Bank's net interest income from Rp117 billion to Rp416 billion.

Rasio BOPO

Sampai dengan akhir tahun 2021, rasio BOPO Bank tercatat sebesar 147,03%, lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 252,47%. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan pendapatan operasional di tahun 2021.

BOPO Ratio

Until the end of 2021, Bank's BOPO ratio was recorded at 147.03%, lower than BOPO ratio in 2020 of 252.47%. This was due to increase in operating income in 2021.

Rasio NPL

Rasio NPL bruto mengalami penurunan dari 7,89% di akhir tahun 2020 menjadi 1,35% di akhir tahun 2021. Penurunan saldo NPL dari hasil tinjauan kredit yang dilakukan Bank disertai dengan pembentukan cadangan kerugian yang menurun sehingga rasio NPL netto turun dari 0,33% di 2020 menjadi 0,13% di 2021.

LDR

Pada akhir tahun 2021, LDR tercatat sebesar 73,27%, lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 93,96%. Hal ini disebabkan oleh lebih tingginya pertumbuhan DPK dibandingkan pertumbuhan kredit.

NPL Ratio

Gross NPL ratio decreased from 7.89% as of end of 2020 to 1.35% at the end of 2021. Decrease in NPL balance from loans review performed by Bank was followed by lower impairment provision which caused net NPL ratio to decrease from 0.33% in 2020 to 0.13% in 2021.

LDR

At the end of 2021, LDR was recorded at 73.27%, decreased compared to 2020 of 93.96%. This was due to higher TPF growth compared to loans growth.

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

Pada tahun 2021, liabilitas komitmen Bank tercatat sebesar Rp60 miliar, turun Rp32 miliar atau 34,61% dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebesar Rp92 miliar. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan fasilitas kredit yang belum digunakan.

Tagihan kontinjensi tercatat sebesar Rp10 miliar, turun Rp34 miliar atau 77,34% dari saldo tahun 2020 sebesar Rp44 miliar. Penurunan ini berasal dari penurunan pendapatan bunga dalam penyelesaian.

Liabilitas kontinjensi tidak memiliki saldo pada akhir tahun 2021 karena tidak terdapat BG yang diterbitkan.

In 2021, Bank's commitment liabilities were recorded at Rp60 billion, decreased by Rp32 billion or 34.61% compared to 2020 of Rp92 billion. This was due to decrement in unused credit facilities.

Contingent assets were recorded at Rp10 billion, decreased by Rp34 billion or 77.34% from 2020 balance Rp44 billion. The decrease was from lower interest receivables on non-performing assets.

Contingent liabilities had no balance at the end of 2021 since there was no outstanding BG issued.

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian Description	2021	2020
KOMITMEN COMMITMENTS		
Liabilitas Komitmen Commitments Liabilities		
Fasilitas Kredit yang Diberikan yang Belum Digunakan Unused Loans Facilities	(60)	(92)
Komitmen - bersih Commitments - net	(60)	(92)
KONTINJENSI CONTINGENCIES		
Tagihan Kontinjensi Contingent Receivables		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian Interest Receivables on Non-Performing Assets	10	44
BG yang Diterbitkan BG Issued		
Liabilitas Kontinjensi Contingent Liabilities	-	(3)

Uraian Description	2021	2020
Kontinjensi - bersih Contingencies - net	10	41
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - bersih Commitment and Contingent Liabilities - net	(50)	(51)

Target dan Realisasi Tahun 2021

Target and Realization in 2021

Pada tahun 2021, kinerja Bank sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan DPK yang signifikan sehingga mendukung tercapainya target penyaluran kredit dan berdampak pada lebih tingginya pendapatan bunga bersih Bank.

In 2021, Bank's performance was strongly influenced by significant increase in TPF, which supported in achieving the loans target and impacted to Bank's higher net interest income.

Per tanggal 31 Desember 2021, DPK tercatat sebesar Rp8.349 miliar atau 99,72% di atas target yang ditetapkan, sementara kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp6.117 miliar atau 49,31% di atas target.

As of December 31, 2021, TPF was recorded at Rp8,349 billion or 99.72% above target, while loans was recorded at Rp6,117 billion or 49.31% above target.

Target dan realisasi beberapa indikator utama kinerja Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The targets and realization of several main indicators of Bank's performance can be seen in the table below:

Uraian Description	Target Target	Realisasi Realization	Selisih Variance
DPK TPF	4.180	8.349	4.169
Kredit yang Diberikan Loans	4.097	6.117	2.020
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	370	416	46
Jumlah Ekuitas Total Equity	2.390	2.422	32
KPMM (%) CAR (%)	47,98	41,33	-6,65
ROA (%)	-7,17	-5,17	2,00
ROE (%)	-19,40	-18,02	1,38
NIM (%)	7,75	7,04	-0,71

Struktur Permodalan

Capital Structure

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 yang berlaku efektif sejak 26 September 2016. Modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- **Modal Inti**
Modal inti terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, dana setoran modal, cadangan, pendapatan komprehensif lainnya, laba ditahan, dan laba/rugi tahun berjalan. Modal inti Bank di tahun 2021 mencapai Rp2.359 miliar, naik sebesar 80,38% dari saldo tahun 2020 sebesar Rp1.308 miliar.
- **Modal Pelengkap**
Modal pelengkap Bank hanya berasal dari cadangan umum aset produktif sesuai ketentuan yang berlaku. Pada akhir tahun 2021, Bank mencatatkan saldo modal pelengkap sebesar Rp69 miliar, meningkat 314,55% dibandingkan dengan saldo tahun 2020 sebesar Rp17 miliar.

Posisi modal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang diwajibkan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Bank calculates the capital requirement based on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks which has been effective since February 2, 2016 and has been amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 which is effective since September 26, 2016. Capital required by regulator is analyzed into two tiers as follows:

- **Core Capital**
Bank's core capital consists of share capital, additional paid-in capital, paid-up capital fund, reserves, other comprehensive income, retained earnings, and current year's profit/loss. Bank's core capital in 2021 reached Rp2,359 billion, increased by 80.38% from 2020 balance of Rp1,308 billion.
- **Supplementary Capital**
Bank's supplementary capital only consists of general allowance for earning assets in accordance with applicable regulations. At the end of 2021, Bank recorded supplementary capital balance of Rp69 billion, increased by 314.55% compared to 2020 balance of Rp17 billion.

Capital position required based on Bank Indonesia's regulations as of December 31, 2021 and 2020, is as follows:

Uraian Description	2021	2020
Modal Capital		
Modal Inti Utama (CET 1) Common Equity Tier 1 (CET 1)	2.359	1.308
Modal Inti Tambahan (CET 2) Common Equity Tier 2 (CET 2)	-	-
Modal Pelengkap (Tier 2) Supplementary Capital (Tier 2)	69	17
Jumlah Modal Total Capital	2.428	1.325
ATMR RWA		
Risiko Kredit Credit Risk	5.514	2.166
Risiko Pasar Market Risk	-	23
Risiko Operasional Operational Risk	359	378
Jumlah ATMR Total RWA	5.873	2.567
Rasio CET 1 CET 1 Ratio	40,16%	50,93%
Rasio Tier 1 Tier 1 Ratio	40,16%	50,93%
Rasio Tier 2 Tier 2 Ratio	1,17%	0,65%

Uraian Description	2021	2020
KPMM CAR	41,33%	51,58%
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko CAR based on Risk Profile	9%	9%

Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan

Management Policy on Capital Structure

Tujuan utama Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan efisiensi struktur permodalan Bank.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan KPMM dan ATMR.

Bank's primary objective regarding the capital management policy is to ensure that Bank has strong capital to support Bank's current strategy and to sustain future developments as well as to meet the capital adequacy requirements set by regulator while ensuring the efficiency of Bank's capital structure.

Bank has complied with all capital requirements imposed by regulator throughout reporting period, particularly with regards to CAR and RWA calculation.

Prospek Usaha

Business Prospect

Ekonomi global pada tahun 2021 masih dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang berkelanjutan dikarenakan akhir dari pandemi yang belum dapat diprediksi secara pasti. Namun, dengan adanya vaksinasi, optimisme bahwa status pandemi akan berakhir, minimal berubah menjadi endemi kemungkinan akan bisa terwujud meskipun memerlukan waktu yang lama. Di Indonesia, dengan terlaksananya vaksinasi secara massal oleh Pemerintah sesuai dengan jadwal dan pemberian berbagai insentif telah membuat ekonomi Indonesia berangsur pulih, yang telah dimulai sejak TW3 2021 dengan total pertumbuhan sampai dengan akhir tahun sebesar 3,69%. Pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan perbaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya di mana ekonomi mengalami kontraksi sebesar -2,07%.

The global economy in 2021 was still affected by the ongoing Covid-19 pandemic due to the uncertain end of the pandemic. However, with vaccination, optimism that the status of the pandemic will end, at least turning into endemic, is likely to be realized even though it will take a long time. In Indonesia, with the implementation of mass vaccinations by Government according to the timeline and the provision of various incentives, the Indonesian economy has gradually recovered, which has started since the Q3 2021 with a total growth of 3.69% until the end of the year. This economic growth showed a significant improvement when compared to prior year where the economy contracted by -2.07%.

Selain pandemi Covid-19, perekonomian global selama tahun 2021 juga diwarnai dengan berbagai permasalahan global, seperti peningkatan inflasi di Amerika Serikat dan rencana *The Fed* untuk melakukan *tapering off*. Inflasi di Amerika Serikat pada tahun 2021 mencapai 5,58%, terburuk sepanjang hampir 4 (empat) dekade. Pada awal bulan November 2021, *The Fed* mengumumkan akan mengurangi pembelian obligasi pada akhir November. Sebagai langkah pertama, pembelian obligasi akan dikurangi menjadi US\$15 milyar per bulan dibanding sebelumnya US\$120 milyar per bulan. Langkah selanjutnya diperkirakan, *The Fed* juga akan menaikkan suku bunga pada pertengahan 2022. Rencana *tapering off* yang telah berhembus sejak awal tahun 2021 dan kenaikan suku bunga *The Fed* tentunya sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, di mana diperkirakan Bank Indonesia akan merespon rencana tersebut dengan melakukan kebijakan moneter ketat.

Untuk sektor perbankan, sepanjang tahun 2021 perbankan nasional dalam keadaan cukup sehat. Hal ini terbukti dengan kondisi likuiditas yang masih sangat tinggi dengan rasio instrumen AL/DPK yang mencapai 35,12% dan pertumbuhan DPK sebesar 12,21% (yoy). Sementara itu, pertumbuhan kredit selama tahun 2021 juga tercatat cukup baik yaitu sebesar 5,2%. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh pertumbuhan kredit konsumsi sebesar 4,67% dan kredit UMKM sebesar 3,67%.

Dengan pencapaian diatas, prospek ekonomi tahun 2022 diperkirakan akan lebih baik, walaupun tentunya masih tetap dibayangi dengan kekhawatiran terhadap permasalahan penyebaran varian baru Covid-19, rencana kenaikan suku bunga *The Fed*, dan kenaikan harga komoditas yang tentunya bisa berpengaruh kepada peningkatan inflasi. Untuk sektor perbankan, pertumbuhan kredit dan DPK juga diharapkan akan lebih baik dibanding tahun 2021, walaupun masih ada risiko kredit terutama pasca restrukturisasi Covid-19. Selain itu, Bank juga akan terus mewaspadaai dampak pengetatan moneter oleh BI, sebagai respons terhadap rencana kenaikan suku bunga *The Fed*, terhadap kenaikan suku bunga dana, suku bunga kredit, dan peningkatan NPL.

In addition to Covid-19 pandemic, the global economy during 2021 was also marked by various global issues, such as the rising inflation in the United States and the Fed's plan to taper off. Inflation in the United States in 2021 reached 5.58%, the worst in almost 4 (four) decades. In early November 2021, the Fed announced it would reduce bond purchases by the end of November. As a first step, bond purchases will be reduced to US\$15 billion per month from the previous US\$120 billion per month. The next step that the Fed might take will be to raise interest rates in mid-2022. The tapering off plan that has been blowing since early 2021 and the increase in the Fed's interest rates will certainly have a big impact on Indonesia's economy, where it is estimated that Bank Indonesia will respond to the plan by pursuing a tight monetary policy.

For the banking sector, throughout 2021 the national banking system was in a fairly sound condition. This is proven by the liquidity condition which was still very high with the ratio AL/TPF reaching 35.12% and TPF growth of 12.21% (yoy). Meanwhile, credit growth during 2021 was also recorded quite well at 5.2%. This growth was mainly supported by the growth of consumption loans by 4.67% and MSME loans by 3.67%.

With the above achievements, the economic outlook for 2022 is expected to be better, even though it is still overshadowed by concerns about the issues on the spread of the new Covid-19 variant, the planned increase in the Fed's interest rates, and the increase in commodity prices which of course could affect inflation. For the banking sector, credit and TPF growth is also expected to be better than in 2021, although there are still credit risks, especially after the Covid-19 restructuring. In addition, Bank will also continue to watch out for the impact of monetary tightening by BI, in response to the planned increase in the Fed's interest rate, the increase in the fund interest rate, credit interest rates, and the increase in NPL.

Target Bank di Tahun 2022

Bank's Target in 2022

Bank akan terus mengoptimalkan kinerjanya melalui peningkatan efisiensi serta pertumbuhan bisnis melalui kolaborasi dan sinergi dengan ekosistem pemegang saham. Bank berkomitmen untuk menjaga tingkat kesehatan dan rasio kinerja yang baik di periode ekspansi layanan digital di tengah masa pemulihan setelah pandemi.

Bank will continue to optimize its performance through efficiency improvements and business growth through collaboration and synergy with the shareholder's ecosystem. Bank commits to maintain a good level of soundness and performance ratio during digital service expansion in the midst of the recovery period after the pandemic.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Dengan bertransformasi menjadi bank digital, Bank berharap dapat memperkuat kehadiran digitalnya dalam industri perbankan Indonesia, sehingga dapat memperluas pangsa pasar Bank.

With the transformation to digital bank, Bank hopes to strengthen its digital presence in the Indonesia's banking industry, hence widening the Bank's market share.

Untuk mencapai tujuan ini, Bank akan mengambil langkah-langkah dibawah ini:

To achieve this goal, Bank will take the below measures:

- Melakukan penetrasi potensi pasar baru salah satunya dengan menjangkau generasi muda yang lebih melek teknologi
- Meningkatkan loyalitas nasabah melalui produk dan layanan untuk menjadikan kehidupan nasabah menjadi lebih baik

- Penetrating new market potentials such as by reaching to the younger generation who are more tech-savvy
- Increasing customers' loyalty through product and services that aim to better the customers' lives

Kegiatan pemasaran melalui kanal digital lebih diintensifkan untuk menjangkau target pasar baru, sejalan dengan transformasi menuju bank digital. Bank terus mengembangkan strategi pemasaran termasuk pengembangan pengenalan produk, pengembangan jaringan, dan peningkatan kualitas layanan.

Marketing activities through digital channels are more intensified to reach to the new target audience, consistent with its transformation to digital bank. Bank continues to develop marketing strategies which involves product awareness development, network development, and service quality improvements.

Pengembangan Pengenalan Produk

Product Awareness Development

Bank telah meluncurkan produk bank digital untuk memberi kemudahan solusi perbankan bagi nasabah. Melalui pengembangan fitur produk digital, Bank berupaya untuk mencapai targetnya dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan nasabah. Setiap program pemasaran dilakukan secara komprehensif oleh seluruh jaringan Bank di Indonesia.

Bank has launched digital bank products to provide seamless banking solutions to the customers. Through the development of digital product feature, Bank aims to meet its target in fulfilling customers' needs and satisfaction. Each marketing program is carried out comprehensively by all Bank's network in Indonesia.

Pengembangan Jaringan

Network Development

Pengembangan jaringan baik konvensional maupun digital adalah salah satu strategi pemasaran Bank untuk memberikan nilai lebih, kemudahan, dan kecepatan akses bagi nasabah.

Network development in both conventional and digital forms are one of Bank's marketing strategies to provide added value, ease, and speed of access for customers.

Peningkatan Kualitas Layanan

Service Quality Improvements

Bank terus meningkatkan kualitas layanannya, sambil mempersiapkan basis nasabah yang lebih besar. Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas layanan mencakup:

- Menstandarisasi dan mengkaji pelayanan nasabah
- Menstandarisasi suasana kantor cabang untuk memberi kenyamanan nasabah

Bank continues to improve its service quality, while in preparation for the bigger customer base. Steps taken to improve service quality include:

- *Standardize and evaluate customer services*
- *Standardize branch atmosphere for customers' convenience*

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Kebijakan dividen yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa Bank wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif, sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Dividend policy implemented by Bank is in accordance with the regulations stipulated in the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007, which states that Bank is required to set aside a certain amount of net profit in every financial year for reserves provided that the retained earnings is positive, until the reserve reaches at least 20% of the total issued and paid-in capital.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Commitment for Capital Goods Investment

Pada tahun 2021, Bank tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

In 2021, Bank had no material commitments for capital goods investment which need to be disclosed in this Annual Report.

Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Subsequent Events

Tidak terdapat peristiwa setelah tanggal neraca di tahun 2021.

There were no subsequent events recorded in 2021.

Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Material Information with Conflict of Interest

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat informasi material yang mengandung benturan kepentingan dalam transaksi yang material dengan pihak afiliasi.

During 2021, there was no material information with conflict of interest in material transactions with affiliated parties.

Informasi dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Information and Transactions with Related Parties

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan Bank untuk tahun buku 2021. Seluruh transaksi tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang memadai sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum dan memenuhi prinsip transaksi yang wajar di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan.

All significant transactions with related parties have been disclosed in Bank's financial statements for financial year 2021. All of these transactions have been carried out in accordance with adequate procedures in accordance with prevailing business practices and comply with arms-length principles under the supervision of Board of Commissioners and Audit Committee. Transactions with related parties are carried out in order to generate business revenue and are carried out routinely, repeatedly, and/or continuously.

Informasi Material Mengenai Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Material Information Regarding Expansion, Divestment, Acquisition, and Restructuring

Sepanjang tahun 2021, Bank tidak melakukan ekspansi, divestasi, akuisisi, dan restrukturisasi yang berdampak terhadap struktur organisasi Bank.

During 2021, Bank did not conduct any expansion, divestment, acquisition, and restructuring that had impacts on Bank's organizational structure.

Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Impact of Changes in Accounting Policies

Pada tanggal 1 Januari 2021, Bank menerapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut:

- Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset"
- Amendemen PSAK 71: "Instrumen keuangan"
- Amendemen PSAK 55: "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran"
- Amendemen PSAK 60: "Instrumen keuangan: Pengungkapan"
- Amendemen PSAK 73: "Sewa"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

On January 1, 2021, Bank adopted new and revised SFAS and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are effective from the date. Changes to Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional requirements in the respective standards and interpretations. The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank operations, are as follows:

- Annual improvement SFAS 1: "Presentation of financial statements"
- Annual improvement SFAS 48: "Asset impairment"
- Amendment of SFAS 71: "Financial instrument"
- Amendment of SFAS 55: "Financial instrument: Recognition and measurement"
- Amendment of SFAS 60: "Financial instrument: Disclosure"
- Amendment of SFAS 73: "Lease"

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Impact of Changes in Laws and Regulations

Berikut ini adalah perubahan regulasi yang diterbitkan oleh OJK dan Bank Indonesia yang berpengaruh terhadap Bank:

Below is the changes of regulation issued by OJK and Bank Indonesia that have impacts to the Bank:

No.	Ketentuan Regulasi Regulatory Terms	Latar Belakang Terbitnya Regulasi Background of Regulations Issuance	Dampak Terhadap Bank Impact on the Bank
1.	PADG No. 23/5/PADG/2021 tentang Perubahan atas PADG No. 211/23/PADG/2019 tentang LBUT PADG No. 23/5/PADG/2021 regarding Amendment on PADG No. 211/23/PADG/2019 concerning LBUT	Penyempurnaan regulasi LBUT LBUT regulation improvements	Penyesuaian jangka waktu penyampaian laporan ke regulator Adjustment of report submission period to regulator
2.	PBI No. 23/8/PBI/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 21/9/PBI/2019 tentang LBUT PBI No. 23/8/PBI/2021 regarding Second Amendment to PBI No. 21/9/PBI/2019 concerning LBUT	Penyempurnaan regulasi LBUT LBUT regulation improvements	Penyesuaian jangka waktu penyampaian laporan ke regulator Adjustment of report submission period to regulator

No.	Ketentuan Regulasi <i>Regulatory Terms</i>	Latar Belakang Terbitnya Regulasi <i>Background of Regulations Issuance</i>	Dampak Terhadap Bank <i>Impact on the Bank</i>
3.	PADG No. 23/13/PADG/2021 tentang Perubahan Kedua atas PADG No. 21/23/ PADG/2019 tentang LBUT <i>PADG No. 23/13/PADG/2021 regarding Second Amendment to PADG No.21/23/ PADG/2019 concerning LBUT</i>	Penyempurnaan regulasi LBUT <i>LBUT regulation improvements</i>	Penyesuaian jangka waktu penyampaian laporan ke regulator <i>Adjustment of report submission period to regulator</i>
4.	Surat Edaran OJK No. 3/ SEOJK.03/2021 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur Melalui SLIK <i>OJK Circular Letter No. 3/SEOJK.03/2021 regarding Reporting and Requesting Debtor Information Through SLIK</i>	Penyempurnaan regulasi pelaporan SLIK <i>Improvement of SLIK reporting regulations</i>	Penyesuaian ketentuan internal <i>Adjustment of internal regulations</i>
5.	PADG No. 23/3/PADG/2021 tentang Perubahan atas PADG No. 22/3 PADG/2020 tentang Pelaksanaan Standarisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah (SPPUR) <i>PADG No. 23/3/PADG/2021 regarding Amendments to PADG No. 22/3/ PADG/2020 concerning Implementation of Competency Standards in the Payment System and Rupiah Currency Management (SPPUR)</i>	Penyempurnaan pedoman penyusunan program dan materi pelatihan berbasis kompetensi <i>Completion of guidelines for compiling competency-based training programs and materials</i>	Penyesuaian standarisasi kompetensi <i>Adjustment of competencies standard</i>
6.	PBI No. 23/2/PBI/2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/8/PBI/2018 tentang Rasio <i>Loan to Value</i> untuk Kredit Properti, Rasio <i>Financing to Value</i> untuk Pembiayaan Properti dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor <i>PBI No. 23/2/PBI/2021 regarding Third Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 20/8/PBI/2018 concerning Loan to Value Ratio for Property Loans, Financing to Value Ratio for Property Financing and Down Payments for Vehicle Loans or Financing</i>	Penyesuaian batasan rasio LTV dan uang muka untuk KKB <i>Adjustment of LTV ratio and down payment limit for KKB</i>	Penyesuaian ketentuan internal <i>Adjustment of internal regulations</i>
7.	Surat Edaran OJK No. 12/ SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum <i>OJK Circular Letter No. 12/ SEOJK.03/2021 regarding Commercial Bank Business Plan</i>	Penyempurnaan regulasi RBB Bank Umum <i>Completion of Commercial Bank RBB regulations</i>	Penyesuaian penyampaian laporan RBB melalui system pelaporan OJK (APOLO) <i>Adjustment of the submission of RBB reports through the OJK reporting system (APOLO)</i>
8.	PADG No. 23/6/PADG/2021 tentang Perubahan Kedua atas PADG No. 21/25/PADG/2019 tentang Rasio <i>Loan to Value</i> untuk Kredit Properti, Rasio <i>Financing to Value</i> untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PADG Perubahan Kedua LTV/FTV dan Uang Muka) <i>PADG No. 23/6/PADG/2021 regarding Second Amendment to PADG No. 21/25/ PADG/2019 concerning Loan to Value Ratio for Property Loans, Financing to Value Ratio for Property Financing, and Advances for Vehicle Loans or Financing (PADG Second Amendment to LTV/FTV and Down Payment)</i>	Penyesuaian batasan rasio LTV dan uang muka untuk KKB <i>Adjustment of LTV ratio and down payment limit for KKB</i>	Penyesuaian ketentuan internal <i>Adjustment of internal regulations</i>

No.	Ketentuan Regulasi Regulatory Terms	Latar Belakang Terbitnya Regulasi Background of Regulations Issuance	Dampak Terhadap Bank Impact on the Bank
9.	PADG No. 23/7/PADG/2021 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah PADG No. 23/7/PADG/2021 regarding Third Amendment to PADG No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units	Penyempurnaan regulasi RIM & PLM bagi Bank Umum Konvensional Improvement of RIM & PLM regulations for Conventional Commercial Banks	Penyesuaian terhadap komponen perhitungan RIM Adjustments to RIM calculation components
10.	Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum OJK Regulation No. 12/POJK.03/2021 regarding Commercial Banks	Pengaturan Bank Umum Commercial Bank settings	Mempersiapkan pelaporan Rencana Korporasi Preparing the Corporate Plan reporting
11.	Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum OJK Regulation No. 13/POJK.03/2021 regarding the Operation of Commercial Bank Products	Penyempurnaan regulasi Regulatory improvement	Penyesuaian rencana penyelenggaraan produk baru Bank dalam laporan RPPB Implementation's plan adjustment for Bank's new products in the RPPB report
12.	Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2021 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan OJK Regulation No. 14/POJK.03/2021 regarding Amendment to OJK Regulation No. 34/POJK.03/2018 concerning Reassessment for Main Parties of Financial Services Institutions	Penyempurnaan ketentuan penilaian pihak utama LJK Completion of LJK main party regulations assessment	Memastikan ulang penilaian kembali pihak utama Bank dan pihak terkait Ensuring re-assessment of the main parties of the Bank and related parties
13.	Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 OJK Regulation No. 17/POJK.03/2021 regarding Second Amendment to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy Impact of the 2019 Coronavirus Disease Spread	Penyempurnaan ketentuan stimulus terhadap debitur terdampak Covid-19 Completion of stimulus provisions for debtors affected by Covid-19	Penyesuaian ketentuan internal Adjustment of internal regulations
14.	PADG No. 23/22/PADG/2021 tentang Rekening Giro di Bank Indonesia PADG No. 23/22/PADG/2021 regarding Current Accounts at Bank Indonesia	Penyempurnaan ketentuan rekening giro di Bank Indonesia Improvements to the provisions of the demand deposit account at Bank Indonesia	Memastikan kualitas penatausahaan rekening giro yang dimiliki di Bank Indonesia telah memadai Ensuring the quality of administration of demand deposit accounts held at Bank Indonesia is adequate
15.	PADG No. 23/17/PADG/2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Bank Indonesia PADG No. 23/17/PADG/2021 regarding Procedures for Implementing Bank Indonesia Consumer Protection	Pengaturan tata cara perlindungan konsumen Bank Indonesia Bank Indonesia regulations on consumer protection procedures	Penyusunan ketentuan internal Preparation of internal regulations
16.	Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2021 regarding Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using Standard Approach for Commercial Banks	Pengaturan perhitungan ATMR RWA calculation settings	Persiapan penyusunan laporan penerapan manajemen risiko yang pertama kali dilaporkan pada Desember 2022 Preparation for the compiling the risk management implementation report which was first reported in December 2022
17.	PADG No. 23/25/PADG/2021 tentang Penyelenggaraan BI-FAST PADG No. 23/25/PADG/2021 regarding the Implementation of BI-FAST	Pengaturan terkait penyelenggaraan BI-FAST Regulation related to BI-FAST implementation	Pengembangan infrastruktur terkait penyelenggaraan BI-FAST Infrastructure development related to BI-FAST implementation

Program Kepemilikan Saham Oleh Manajemen dan/atau Pegawai (MSOP/ESOP)

Management and/or Employee Share Ownership Program (MSOP/ESOP)

Hingga 31 Desember 2021, Bank tidak pernah menjalankan program kepemilikan saham oleh manajemen dan/atau pegawai (MSOP/ESOP).

Until December 31, 2021, Bank never conduct a share ownership program for management and/or employees (MSOP/ESOP).

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure of Quantitative Information Risk Exposure

- Bank tidak memiliki entitas anak, sehingga Bank hanya mencantumkan pengungkapan informasi kuantitatif eksposur risiko secara individu
- Bank tidak memiliki eksposur *repo*, sekuritisasi aset, derivatif, dan akseptasi per posisi tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan tabel yang berhubungan dengan pengungkapan-pengungkapan eksposur tersebut
- Bank does not have a subsidiary, therefore Bank only discloses quantitative information on risk exposures on individual basis*
- As of December 31, 2021 and 2020, Bank has no exposure to repo, asset securitization, derivatives, or acceptance. As a result, Bank does not present table with these exposure disclosures*

Ukuran Utama (KM1) - Bank secara Individu

Primary Size (KM1) - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Uraian <i>Description</i>	a	b	c	d	e
		31 Des/ <i>Dec</i> 2021	30 Sep 2021	30 Jun 2021	31 Mar 2021	31 Des/ <i>Dec</i> 2020
Modal yang tersedia (nilai) <i>Available capital (value)</i>						
1	Modal inti utama (CET 1) <i>Common equity tier 1 (CET 1)</i>	2.358.707	1.951.606	2.068.076	1.248.020	1.307.718
2	Modal inti (Tier 1) <i>Core capital (Tier 1)</i>	2.358.707	1.951.606	2.068.076	1.248.020	1.307.718
3	Jumlah modal <i>Total capital</i>	2.427.680	1.981.037	2.085.852	1.264.737	1.324.302
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) <i>Risk Weighted Asset (Value)</i>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) <i>Total Risk Weighted Assets (RWA)</i>	5.873.191	3.056.525	2.236.385	2.335.606	2.567.554
Rasio modal berbasis risiko dalam bentuk persentase dari ATMR <i>Risk-based capital ratio in percentage of RWA</i>						
5	Rasio CET 1 (%) <i>CET 1 ratio (%)</i>	40,16%	63,85%	92,47%	53,43%	50,93%
6	Rasio tier 1 (%) <i>Tier 1 ratio (%)</i>	40,16%	63,85%	92,47%	53,43%	50,93%

No.	Uraian Description	a	b	c	d	e
		31 Des/Dec 2021	30 Sep 2021	30 Jun 2021	31 Mar 2021	31 Des/Dec 2020
7	Rasio jumlah modal (%) Total capital ratio (%)	41,33%	64,81%	93,27%	54,15%	51,58%
Tambahan CET 1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET 1 as buffer percentage of RWA						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) Capital conservation buffer (2.5% of RWA) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) Countercyclical Buffer (0 - 2.5% of RWA) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Capital surcharge untuk bank sistemik (1% - 2.5%) (%) Capital surcharge for systemic banks (1% - 2.5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
11	Total CET 1 sebagai buffer (baris 8 + baris 9 + baris 10) Total CET 1 as buffer (line 8 + line 9 + line 10)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
12	Komponen CET 1 untuk buffer CET 1 component for buffer	32,33%	55,81%	84,27%	45,15%	42,58%
Rasio pengungkit sesuai Basel III Leverage ratio based on Basel III						
13	Jumlah eksposur Total exposure	11.026.027	6.406.500	6.766.908	3.515.931	3.455.081
14	Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Leverage ratio, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any)	21,39%	30,46%	30,56%	35,50%	37,85%
14b	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Leverage ratio, excluding the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any)	21,39%	30,46%	30,56%	35,50%	37,85%
14c	Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross Leverage ratio, including the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), taken into account average balance of gross carrying amount of Securities Financing Transactions (SFT) assets	20,94%	27,93%	36,52%	35,50%	37,85%

No.	Uraian <i>Description</i>	a	b	c	d	e
		31 Des/ <i>Dec</i> 2021	30 Sep 2021	30 Jun 2021	31 Mar 2021	31 Des/ <i>Dec</i> 2020
14d	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> <i>Leverage ratio, excluding the impact of temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), taken into account average balance of gross carrying amount of SFT assets</i>	20,94%	27,93%	36,52%	35,50%	37,85%
Rasio kecukupan likuiditas (LCR) <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) <i>High Quality Liquid Assets (HQLA)</i>					
16	Total arus kas keluar bersih <i>Total net cash outflow</i>					
17	LCR (%)					
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) <i>Net Stable Funding Ratio (NSFR)</i>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) <i>Total Available Stable Funding (ASF)</i>					
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) <i>Total Required Stable Funding (RSF)</i>					
20	NSFR (%)					

Analisis Kualitatif

Pemenuhan rasio pengungkit per 31 Desember 2021 sebesar 21,39% masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Rasio ini menurun sebesar 9,07% dari posisi September 2021 disebabkan meningkatnya modal inti sebesar Rp407.101 juta atau 20,86% sedangkan total eksposur meningkat signifikan sebesar Rp4.619.527 juta atau 72,11%.

KPMM pada Desember 2021 adalah sebesar 41,33%, menurun 23,48% dari posisi September 2021 disebabkan meningkatnya modal inti sebesar Rp407.101 juta atau 20,86% sedangkan total ATMR meningkat signifikan sebesar Rp2.816.666 juta atau 92,15%.

Qualitative Analysis

The fulfillment of the leverage ratio as of December 31, 2021 of 21.39% is still above the stipulated provisions of 3%. This ratio decreased by 9.07% from September 2021 position due to an increase in core capital by Rp407,101 million or 20.86% while total exposure rose significantly by Rp4,619,527 million or 72.11%.

CAR in December 2021 is 41.33%, decreased by 23.48% from September 2021 position was due to an increase in core capital by IDR407,101 million or 20.86% while total RWA increased significantly by Rp2,816,666 million or 92.15%.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan OJK Kategori Risiko (L1)

Difference between Consolidated Scope and Mapping on Financial Statements just as to Accounting Standards by Category Risk Following OJK Regulations for Risk Category (L1)

Posisi 31 Desember 2021

As of December 31, 2021

	a	b	
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan <i>Carrying values as reported in published financial statements</i>	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian <i>Carrying values under scope of regulatory consolidation</i>	
Aset			
Assets			
Kas	4.591	4.591	
<i>Cash</i>			
Penempatan pada Bank Indonesia	1.144.543	1.144.543	
<i>Placements with Bank Indonesia</i>			
Penempatan pada Bank Lain	467.479	467.479	
<i>Placements with Other Banks</i>			
Efek-efek	2.900.234	2.900.234	
<i>Marketable Securities</i>			
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (repo)	-	-	
<i>Securities Sold under Repurchase Agreements (repo)</i>			
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (reverse repo)	162.805	162.805	
<i>Claim to Securities Purchase under Resale Agreements (reverse repo)</i>			
Tagihan Akseptasi	-	-	
<i>Acceptance Receivables</i>			
Kredit yang Diberikan	6.116.839	6.116.839	
<i>Loans</i>			
Pembiayaan Syariah	-	-	
<i>Sharia Financing</i>			
Penyertaan Modal	-	-	
<i>Equity Investment</i>			
Aset Keuangan Lainnya	154.741	154.741	
<i>Other Financial Assets</i>			
CKPN Aset Keuangan	(399.506)	(399.506)	
<i>Allowance for Impairment Losses on Financial Assets</i>			
Aset Tidak Berwujud	28.528	28.528	
<i>Intangible Assets</i>			
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(15.152)	(15.152)	
<i>Accumulated Amortization of Intangible Assets</i>			
Aset Tetap dan Inventaris	426.103	426.103	
<i>Fixed Assets and Equipments</i>			
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	(108.598)	(108.598)	
<i>Accumulated Depreciation of Fixed Assets and Equipments</i>			
Aset Non Produktif	112.830	112.830	
<i>Non-Productive Assets</i>			
Aset Lainnya	43.380	43.380	
<i>Other Assets</i>			
Jumlah Aset	11.038.817	11.038.817	
Total Assets			

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko <i>The carrying amount of each risk</i>				
	Sesuai kerangka risiko kredit <i>Subject to credit risk framework</i>	Sesuai kerangka counterparty credit risk <i>Subject to counterparty credit risk framework</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi <i>Subject to the securitization framework</i>	Sesuai kerangka risiko pasar <i>Subject to the market risk framework</i>	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal <i>Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital</i>
	4.591	-	-	-	-
	1.144.543	-	-	-	-
	467.479	-	-	-	-
	2.900.234	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	162.805	-	-	-
	-	-	-	-	-
	6.116.839	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	154.741	-	-	-	-
	(101.974)	-	-	-	-
	-	-	-	-	28.528
	-	-	-	-	(15.152)
	426.103	-	-	-	-
	(108.598)	-	-	-	-
	112.830	-	-	-	-
	21.044	-	-	-	22.336
	11.137.832	162.805	-	-	35.712

	a	b	
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan <i>Carrying values as reported in published financial statements</i>	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian <i>Carrying values under scope of regulatory consolidation</i>	
Kewajiban Liabilities			
Giro <i>Current Accounts</i>	1.147.402	1.147.402	
Tabungan <i>Saving Accounts</i>	5.836.558	5.836.558	
Simpanan Berjangka <i>Time Deposits</i>	1.364.774	1.364.774	
Uang Elektronik <i>Electronic Money</i>	-	-	
Liabilitas kepada Bank Indonesia <i>Liabilities to Bank Indonesia</i>	-	-	
Liabilitas kepada Bank Lain <i>Liabilities to Other Banks</i>	-	-	
Liabilitas Spot dan Derivatif/ <i>Forward</i> <i>Spot and Derivative/Forward Liabilities</i>	-	-	
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali <i>(repo)</i> <i>Liabilities on Securities Sold under Repurchase Agreements (repo)</i>	-	-	
Liabilitas Akseptasi <i>Acceptance Liabilities</i>	-	-	
Surat Berharga yang Diterbitkan <i>Securities Issued</i>	-	-	
Pinjaman/Pembiayaan yang Diterima <i>Loans/Financing Received</i>	-	-	
Setoran Jaminan <i>Margin Deposit</i>	-	-	
Liabilitas Antarkantor <i>Interoffice Liabilities</i>	-	-	
Liabilitas Lainnya <i>Other Liabilities</i>	268.612	268.612	
Kepentingan Minoritas <i>Minority Interests</i>	-	-	
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	8.617.346	8.617.346	

Analisis Kualitatif

Atas perhitungan masing-masing kerangka risiko pada aset keuangan telah mengikuti aturan OJK yaitu :

- Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar serta perubahannya sesuai Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018
- Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum serta perubahannya sesuai Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016

Qualitative Analysis

For the calculation of each risk framework on assets of financial institutions, the Bank has complied with OJK's regulations, namely

- OJK Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 regarding the Guidelines Calculation of Risk-Weighted Assets for Risk Credit Using the Standardized Approach and changes according to OJK Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018
- OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Obligations Minimum Capital Provision for Commercial Banks and changes according to OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016

	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko <i>The carrying amount of each risk</i>				
	Sesuai kerangka risiko kredit <i>Subject to credit risk framework</i>	Sesuai kerangka counterparty credit risk <i>Subject to counterparty credit risk framework</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi <i>Subject to the securitization framework</i>	Sesuai kerangka risiko pasar <i>Subject to the market risk framework</i>	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal <i>Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital</i>
	-	-	-	-	1.147.402
	-	-	-	-	5.836.558
	-	-	-	-	1.364.774
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	268.612
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	8.617.346

Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

Main Difference between the Carrying Value according to Financial Accounting Standards and the Exposure Value following OJK Regulations (LI2)

Posisi 31 Desember 2021

As of December 31, 2021

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai: Suitable Items:			
		Kerangka risiko kredit Credit risk framework	Kerangka counterparty credit risk Counterparty credit risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka risiko pasar Market risk framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1) <i>Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)</i>	11.300.637	11.137.832	-	162.805	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1) <i>Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per template LI1)</i>	-	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Total net amount under regulatory scope of consolidation</i>	11.300.637	11.137.832	-	162.805	-
Nilai rekening administratif <i>Off-balance sheet amounts</i>	60.058	30.029	-	-	-
Perbedaan valuasi <i>Differences in valuations</i>	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2 <i>Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2</i>	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi <i>Differences due to consideration of provisions</i>	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i> <i>Differences due to prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Exposure amounts considered for regulatory purposes</i>	11.360.695	11.167.861	-	162.805	-

Analisis Kualitatif

Perbedaan antara nilai tercatat aset sesuai (nilai tercatat aset di laporan publikasi keuangan) dengan nilai aset sesuai dengan kerangka risiko adalah sebagai berikut:

- Perbedaan provisi berasal dari CKPN atas portofolio Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan Kepada Bank, Kredit Beragun Rumah Tinggal, Kredit Pegawai/Pensiunan, Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Ritel, serta Tagihan Kepada Korporasi yang tidak diperhitungkan sebagai faktor pengurang tagihan di perhitungan kerangka risiko Kredit
- Perbedaan nilai rekening administratif berasal dari faktor konversi kredit (FKK) yang diterapkan di perhitungan kerangka risiko Kredit

Qualitative Analysis

The difference between the carrying amount of the appropriate asset (the carrying amount assets in financial published reports) with the proper asset values with risk framework are as follows:

- The difference in provisions is due to CKPN of Claims to Public Sector Entities, Claims to Banks, Loans Secured by Residential Properties, Employee/Pensioners Loans, Claims to Micro Enterprises, Small Businesses and Retail portfolios, as well as Claims to Corporations which is not included in the calculation of Credit RWA as billing deduction factor
- The off-balance sheet value discrepancy is due to credit conversion factor (CCF) used in calculating Credit RWA

Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Difference between Financial Accounting Standards Exposure Value and OJK Regulation (LIA)

Perbedaan antara nilai tercatat aset sesuai (nilai tercatat aset di laporan publikasi keuangan) dengan nilai aset sesuai dengan risk framework adalah di kerangka risiko kredit sebagai berikut:

- Terdapat provisi yang tidak diperhitungkan sebagai pengurang dalam kerangka risiko kredit untuk portofolio Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan Kepada Bank, Kredit Beragun Rumah Tinggal, Kredit Pegawai/Pensiunan, Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel, dan Tagihan Kepada Korporasi, sedangkan dalam Laporan Publikasi Keuangan mencakup semua provisi
- Perbedaan nilai rekening administratif berasal dari FKK yang diterapkan di perhitungan kerangka risiko Kredit

The credit risk framework defines the difference between the carrying value of the suitable asset (the carrying amount of the asset in the financial publication report) and the asset's worth according to the risk framework as follows:

- *There are provisions that are not considered as deduction factor in risk framework for Claims to Public Sector Entities, Claims to Banks, Loans Secured by Residential Properties, Employee/Pensioners Loans, Claims to Micro Enterprises, Small Businesses and Retail, as well as Claims to Corporations portfolio, while financial publication report includes all CKPN*
- *The off-balance sheet value discrepancy is due to CCF used in calculating Credit RWA*

Permodalan – Komposisi Permodalan (CC1)

Capital – Capital Composition (CC1)

Posisi 31 Desember 2021

As of December 31, 2021

No.	Komponen	Component	Amount (in million Rupiah)	No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		CET 1 : Instruments and Reserves		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	3.496.833	d + e
2	Laba ditahan	<i>Retained earnings</i>	(1.133.700)	h
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	67.326	f + g
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET 1	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET 1 (only applicable to non-joint stock companies) CET 1</i>	-	
5	Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET 1)</i>	-	
6	CET 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	<i>CET 1 before regulatory adjustment</i>	2.430.459	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		CET 1: Reducing Factor (Regulatory Adjustment)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	<i>Prudential valuation adjustments</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	13.376	a + b
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	-	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	-	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	-	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	-	

No.	Komponen	Component	Amount (in million Rupiah)	No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains/Losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	-	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	-	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in common equity	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	-	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	-	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	<i>Mortgage servicing rights amount above 10% threshold)</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	-	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	Amount exceeding the 15% threshold	-	
23	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	of which: Significant investments in the common stock of financials	-	
24	<i>Mortgage servicing rights</i>	of which: Mortgage servicing rights	-	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	of which: Deferred tax assets arising from temporary differences	-	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
26a.	Selisih PPKA dan CKP	Difference between PPKA and CKP	-	
26b.	PPKA non produktif	Non-productive PPKA	36.040	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	Deferred tax assets	22.336	c
26d.	Penyertaan	Participation	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Lack of capital in insurance subsidiary companies	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	Securitisation Exposure	-	
26g.	Lainnya	Others	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to CET 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	Total regulatory adjustment to CET 1	71.752	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	Common Equity Tier 1 capital (CET 1)	2.358.707	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		Additional Tier 1 capital: Instruments		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: Classified as equity under applicable accounting standards	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: Classified as liabilities under applicable accounting standards	-	

No.	Komponen	Component	Amount (in million Rupiah)	No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	-	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Additional Tier 1 instruments (and CET 1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	of which: Instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	Investments in own Additional Tier 1 instruments	-	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	-	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	Placement of funds in AT 1 instruments with other banks	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	Additional Tier 1 capital (AT1)	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	2.358.707	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan		Tier 2 capital: Instruments and Provisions		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	-	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	-	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Tier 2 instruments (and CET 1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties amount allowed in group Tier 2)	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	Of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	-	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Provisions	68.973	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	Total Tier 2 Capital before regulatory adjustments	68.973	

No.	Komponen	Component	Amount (in million Rupiah)	No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		Tier 2 Capital: Regulatory Adjustment		
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	-	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	Investments in TLAC liabilities as capital of banks, financial entities and insurance companies outside the scope of the consolidation according to the provisions, <i>net short positions</i> are permitted, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital; the previous value was set with a threshold of 5% but no longer meets the criteria (for Systemic banks)	-	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	Investments in other TLAC liabilities of banking, financial, and insurance entities that fall outside the scope of regulatory consolidation and, for which the bank does not own more than 10% of the issued entity's common stock: amounts previously designated to the 5% limit but which are no longer qualify (only for G-SIBs Systemic Banks)	-	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (<i>net</i> of eligible short positions)	-	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah <i>regulatory adjustment</i>	Tier 2 capital (T2)	68.973	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total Capital	2.427.680	
60	Total ATMR	Total Risk Weighted Assets	5.873.191	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		Capital ratios and buffers		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 (as a percentage of Risk Weighted Assets)	40,16%	
62	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	Tier 1 Ratio (as a percentage of Risk Weighted Assets)	40,16%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	Total Capital (as a percentage of Risk Weighted Assets)	41,33%	
64	Buffer (persentase terhadap ATMR)	Institution specific buffer requirement (minimum CET 1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	0,00%	
65	Capital Conservation Buffer	of which: Capital Conservation Buffer	0,00%	
66	Countercyclical Buffer	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	0,00%	
67	Higher loss absorbency requirement	of which: Higher loss absorbency requirement	0,00%	

No.	Komponen	Component	Amount (in million Rupiah)	No. Ref. derived from the Publication Balance (CC-2)
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	For conventional commercial banks: CET 1 available to meet the Buffer (percentage of RWA). For branch offices of a Bank domiciled overseas: The portion of Business Funds placed in CEMA (expressed as a percentage of RWA) available to fulfill the Buffer.	32,33%	
National minima (jika berbeda dari Basel 3)		National minima (if different from Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 to 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET 1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET 1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	

Permodalan – Rekonsiliasi Permodalan (CC2)
Capital – Capital Reconciliation (CC2)

No.	Pos-pos Accounts	Neraca Publikasi Published Balance Sheet	
		31 Des/Dec 2021	No. Ref. ke Komposisi Permodalan (CC-1) No. Ref. to Capital Composition (CC-1)
ASET ASSETS			
1	Kas Cash	4.591	
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.144.543	
3	Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Banks	467.479	
4	Tagihan spot dan derivatif/forward Spot and derivative/forward receivables	-	
5	Efek-efek Marketable Securities	2.900.234	
6	Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (repo) Securities Sold under Repurchase Agreements (repo)	-	
7	Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (reverse repo) Securities Purchased under Resale Agreements (reverse repo)	162.805	
8	Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	-	
9	Kredit yang Diberikan Loans	6.116.839	
10	Pembiayaan Syariah Sharia Financing	-	
11	Penyertaan Modal Equity Investment	-	
12	Aset Keuangan Lainnya Other Financial Assets	154.741	
13	CKPN Aset Keuangan Allowance for Impairment Losses on Financial Assets	(399.506)	
14	Aset Tidak Berwujud Intangible Assets	28.528	a
	Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud Accumulated Amortization of Intangible Assets	(15.152)	b
	CKPN Aset Tidak Berwujud Allowance for Impairment Losses on Intangible Assets	-	
15	Aset Tetap dan Inventaris Fixed Assets and Equipments	426.103	
	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris Accumulated Depreciation of Fixed Assets and Equipments	(108.598)	
16	Aset Non Produktif Non-Productive Assets	112.830	
17	Aset Lainnya Other Assets	43.380	
	• Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	22.336	c
	• Lainnya Others	21.044	
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS		11.038.817	

No.	Pos-pos Accounts	Neraca Publikasi Published Balance Sheet	
		31 Des/Dec 2021	No. Ref. ke Komposisi Permodalan (CC-1) No. Ref. to Capital Composition (CC-1)
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITIES AND EQUITY			
LIABILITAS LIABILITIES			
1	Giro Current Accounts	1.147.402	
2	Tabungan Saving Accounts	5.836.558	
3	Simpanan Berjangka Time Deposits	1.364.774	
4	Uang Elektronik Electronic Money	-	
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	
6	Liabilitas kepada Bank Lain Liabilities to Other Banks	-	
7	Liabilitas Spot dan Derivatif/Forward Spot and Derivative/Forward Liabilities	-	
8	Liabilitas atas Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (repo) Liabilities for Securities Sold under Repurchase Agreements (repo)	-	
9	Liabilitas Akseptasi Acceptance Liabilities	-	
10	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	
11	Pinjaman/Pembiayaan yang Diterima Borrowings	-	
12	Setoran Jaminan Margin Deposit	-	
13	Liabilitas Antarkantor Interoffice Liabilities	-	
14	Liabilitas Lainnya Other Liabilities	268.612	
15	Kepentingan Minoritas Minority Interests	-	
JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES		8.617.346	
EKUITAS EQUITY			
20	Modal Disetor Paid-up Capital	3.478.129	d
	• Modal Dasar Authorised Capital	5.000.000	
	• Modal yang Belum Disetor -/ Unpaid Capital -/	(1.521.871)	
	• Saham yang Dibeli Kembali (treasury stock) -/ Treasury Stock	-	
21	Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	18.704	e
	• Agio Agio	18.704	
	• Disagio -/ Disagio -/	-	
	• Dana Setoran Modal Paid-up Capital Fund	-	

No.	Pos-pos Accounts	Neraca Publikasi Published Balance Sheet	
		31 Des/Dec 2021	No. Ref. ke Komposisi Permodalan (CC-1) No. Ref. to Capital Composition (CC-1)
	• Lainnya Others	-	
22	Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	2.712	
	• Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (setelah pajak) Unrealized gain (loss) on financial assets measured at fair value through other comprehensive income (net of tax)	11.700	f
	• Pengukuran kembali atas program imbalan pasti (setelah pajak) Remeasurement of post employment benefit (net of tax)	(8.988)	
	• Lainnya Others	-	
23	Cadangan Reserves	55.626	g
	• Cadangan Umum General Reserves	55.626	
	• Cadangan Tujuan Appropriated Reserves	-	
	Laba/Rugi Ditahan Retained Earnings	(1.133.700)	h
	• Tahun-tahun Lalu Previous Years	(820.305)	
	• Tahun Berjalan Current Year	(313.395)	
	• Dividen yang Dibayarkan -/- Dividend Paid -/-	-	
	JUMLAH EKUITAS TOTAL EQUITY	2.421.471	
	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	11.038.817	

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA)

Capital - Main Features of Capital and TLAC - Eligible Instruments (CCA)

		31 Desember 2021 December 31, 2021
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
1	Penerbit Issuer	PT Bank Seabank Indonesia
2	Nomor identifikasi Identification number	-
3	Hukum yang digunakan Governing law(s) of the instrument	Hukum Indonesia Indonesian Law
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing) The facilities that possibly the implementation of obligations on Section 13 of the TLAC Term Sheet is reached (for other legal TLAC instruments governed by foreign law)	N/A
	Perlakuan instrumen berdasarkan ketentuan KPMM The instrument treatment based on KPMM provisions	
4	Pada saat masa transisi Transitional period	N/A
5	Setelah masa transisi Post-transitional period	CET 1

31 Desember 2021
December 31, 2021

Informasi Kuantitatif/Kualitatif
Quantitative/Qualitative Information

6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu <i>Eligible for Individual/Consolidation or Consolidation and Individual</i>	Individu dan Konsolidasi <i>Individual and Consolidation</i>
7	Jenis instrumen <i>Instrument type</i>	Saham Biasa <i>Common Stock</i>
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM <i>Amount recognized in regulatory capital</i>	IDR 3.478.129
9	Nilai par dari instrumen <i>Par value of instrument</i>	IDR 3.478.129
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan <i>Accounting classification</i>	Ekuitas <i>Equity</i>
11	Tanggal penerbitan <i>Issue date</i>	04/10/1991; 07/10/1992; 30/03/2000; 14/04/2005; 31/07/2008; 12/04/2011; 14/07/2011; 22/02/2012; 21/02/2013; 12/03/2014; 24/11/2014; 29/11/2019; 28/01/2020; 28/04/2020; 26/11/2020; 15/06/2021; 11/11/2021
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo <i>Perpetual or with maturity date</i>	Tidak ada tanggal jatuh tempo <i>No due date</i>
13	Tanggal jatuh tempo <i>Maturity date</i>	Tidak ada tanggal jatuh tempo <i>No due date</i>
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan OJK <i>Execution of call option with approval from OJK</i>	Tidak ada <i>call option</i> <i>No call option</i>
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada) <i>Optional call date, withdrawal amount and other call option terms (if any)</i>	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon/dividen <i>Coupons/dividends</i>	N/A
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i> <i>Dividend/coupon with fixed interest or floating</i>	N/A
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan <i>The level of the coupon rate or any related index</i>	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i> <i>Existence of a dividend stopper</i>	Tidak <i>No</i>
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain <i>Existence of a step-up feature or other incentives</i>	Tidak <i>No</i>
22	Non-kumulatif atau kumulatif <i>Non-cumulative or cumulative</i>	Non-kumulatif <i>Non-cumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi <i>Convertible or non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi <i>Non-convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya <i>If convertible, mention the trigger point</i>	Tidak dapat dikonversi <i>Non-convertible</i>
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian <i>If convertible, is it a whole or partial</i>	Tidak dapat dikonversi <i>Non-convertible</i>
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya <i>If convertible, how the conversion rate</i>	Tidak dapat dikonversi <i>Non-convertible</i>
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i> <i>If convertible, is it mandatory or optional</i>	Tidak dapat dikonversi <i>Non-convertible</i>
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya <i>If convertible, mention the conversion instrument type</i>	Tidak dapat dikonversi <i>Non-convertible</i>
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i> <i>If convertible, mention the issuer of instrument it converts into</i>	Tidak dapat dikonversi <i>Non-convertible</i>
30	Fitur <i>write-down</i> <i>Write-down feature</i>	Tidak <i>No</i>
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya <i>If write-down, mention its trigger</i>	Tidak ada fitur <i>write-down</i> <i>No write-down feature</i>

31 Desember 2021
December 31, 2021

Informasi Kuantitatif/Kualitatif
Quantitative/Qualitative Information

32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian <i>If write-down, is it full or partial</i>	Tidak ada fitur <i>write-down</i> <i>No write-down feature</i>
33	Jika terjadi <i>write-down</i> , permanen atau temporer <i>If write-down, permanent or temporary</i>	Tidak ada fitur <i>write-down</i> <i>No write-down feature</i>
34	Jika terjadi <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i> <i>If temporary write-down, explain the write-up mechanism</i>	Tidak ada fitur <i>write-down</i> <i>No write-down feature</i>
34a	Tipe subordinasi <i>Subordination type</i>	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi <i>Instrument hierarchy at the liquidation</i>	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi <i>The last order after the obligations are fulfilled</i>
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i> <i>Non-compliant transitioned features</i>	Tidak <i>No</i>
37	Jika ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i> <i>If yes, explain non-compliant features</i>	Tidak <i>No</i>

Analisis Kualitatif

Instrumen Permodalan yang dimiliki oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang kuat dengan melakukan manajemen permodalan yang baik untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama meliputi modal yang ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan, penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan regulator, dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset tidak berwujud (termasuk *goodwill*), dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi, dan obligasi subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali

Qualitative Analysis

The Capital Instruments owned by the Bank refer to POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks and the amendments thereto. The Bank always strives to maintain substantial capital by performing good capital management to support the Bank's business growth and meet the minimum capital requirements in accordance with applicable regulations.

Qualitative Disclosure on Capital Structure and Capital Adequacy

Bank calculates the capital requirement based on OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 regarding "Amendments to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks", where the capital required by regulator is analyzed into two tiers as follows:

- Core capital (*tier 1*), which consists of main core capital and additional core capital. The main core capital includes issued and fully paid capital, additional paid-in capital, general reserves, profits for the past and current years, other comprehensive income in the form of potential gains/losses arising from changes in the fair value of financial assets in the available-for-sale group, differences less than the allowance for possible losses on earning assets in accordance with regulatory provisions, and the allowable allowance for impairment losses on earning assets. Deferred tax assets, intangible assets (including *goodwill*), and investments (100%) are the main core capital deduction factors. Additional core capital consists of preferred stock, subordinated securities, and subordinated bond, all of which are non-cumulative after deducting repurchases

- Modal pelengkap (*tier 2*), yang terdiri dari surat berharga subordinasi dan obligasi subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan OJK

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, yaitu Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (CET 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah modal *tier 1* dan modal *tier 2* tidak boleh melebihi modal *tier 1*. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

ATMR ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam Laporan Posisi Keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam mengukur ATMR.

Bank telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Surat Edaran OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016. Bank juga menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 serta perubahannya sesuai Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk pengelolaan risiko operasional sesuai Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016. Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh OJK sepanjang periode pelaporan.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

- *Supplementary capital (tier 2), which consists of subordinated securities and subordinated bond as well as allowance for write-off of productive assets in accordance with OJK regulations*

Several restrictions apply to parts of capital required by the regulator, namely Bank is required to provide core capital (tier 1) of at least 6% of RWA and main core capital (CET 1) of at least 4.5% of RWA. The effect of deferred taxes has been issued in determining the amount of tier 1 capital and tier 2 capital should not exceed tier 1 capital. There is also a limit to the amount of collective allowance for impairment losses that may be included as part of tier 2 capital.

RWA is determined based on predetermined requirements that reflect the various levels of risk associated with assets and exposures, which are not reflected in the Statement of Financial Position. Based on OJK regulations, Bank is required to consider credit risk, market risk, and operational risk in measuring RWA.

Bank has implemented a standard approach to manage market risk in accordance with OJK Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016. Bank has also implemented a standard approach to manage credit risk in accordance with OJK Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 and its amendments are in accordance with OJK Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018 dated August 15, 2018. Bank uses basic indicator approach for operational risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016. Bank has complied with all capital requirements set by OJK throughout the reporting period.

Management uses the capital ratios required by regulator to monitor Bank's capital and these capital ratios remain the industry standard for measuring capital adequacy. OJK's approach to this measurement is primarily based on monitoring the relationship between Bank's risk profile and the availability of capital. Bank are required to provide minimum capital according to its risk profile.

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Risk appetite dan toleransi risiko merupakan bagian dari pertimbangan utama dalam proses perencanaan bisnis tahunan untuk memberikan arah yang terperinci dari risiko yang diinginkan yang bersedia diambil oleh Bank. Strategi risiko diselaraskan dengan rencana pertumbuhan bisnis yang selanjutnya dirumuskan dengan profil risiko dan toleransi yang lebih komprehensif. Hal ini termasuk kebutuhan struktur modal, pendapatan dan biaya yang diharapkan, dan eksposur risiko. *Risk appetite* kuantitatif dan kualitatif ditetapkan untuk memastikan keselarasan dengan peraturan yang berlaku dan mencapai strategi Bank.

Struktur Tata Kelola

Governance Structure

Bank telah memisahkan fungsi antara satuan kerja pengambil risiko yang melekat pada seluruh unit bisnis, satuan kerja pendukung dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Pemisahan tersebut dimaksudkan untuk memastikan setiap pengambilan keputusan dilakukan dengan meminimalisir kemungkinan munculnya benturan kepentingan antar unit kerja.

Direksi telah membentuk sejumlah komite untuk membantu dalam pengawasan pelaksanaan manajemen risiko yang efektif. Komite Kebijakan Perkreditan membahas kebijakan kredit dan hal-hal terkait risiko kredit, Komite Aset dan Liabilitas bertugas untuk mengelola risiko suku bunga dan risiko likuiditas, serta mengelola profil neraca untuk memenuhi strategi Bank, Komite Manajemen Kepegawaian bertugas membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepegawaian, Komite Pengarah TI bertugas membahas hal-hal yang berkaitan dengan TI, Komite Pemutus Kredit bertugas memberikan persetujuan atau penolakan proposal kredit, dan Komite Manajemen Risiko mengawasi pelaksanaan manajemen risiko secara keseluruhan terutama yang berkaitan dengan hal-hal risiko operasional dan hal-hal lain yang belum diatur dalam komite-komite risiko lainnya.

Budaya Risiko

Risk Culture

Bank menerapkan model *Three Lines of Defense* dalam hal identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

- Lini pertahanan pertama - Unit pengambil risiko terdiri dari fungsi bisnis dan fungsi pendukung. Lini ini memastikan desain dan implementasi kontrol dan respons lain untuk menangani risiko yang terkait dengan aktivitasnya
- Lini pertahanan kedua - Unit pengawasan risiko terdiri dari fungsi Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dari lini pertahanan pertama

Disclosure of Bank Risk Management Approach (OVA)

Risk appetite and risk tolerance are part of the main considerations in the annual business planning process to provide a detailed direction of the desired risk that the Bank is willing to take. The risk strategy is aligned with the business growth plan which is then formulated with a more comprehensive risk profile and tolerance. This includes capital structure requirements, expected revenues and expenses, and risk exposure. Quantitative and qualitative risk appetite is determined to ensure alignment with regulatory requirements and achieve Bank's strategy.

Bank has separated the functions between the risk taking work units that are attached to all business units, supporting work units and the Risk Management Work Unit. The separation is intended to ensure that every decision-making is carried out by minimizing the possibility of conflicts of interest arising between work units.

Board of Directors has established a number of committees to assist in monitoring the implementation of effective risk management. Credit Policy Committee discusses credit policy and matters related to credit risk, Assets and Liabilities Committee is tasked with managing interest rate risk and liquidity risk, as well as managing the balance sheet profile to meet Bank's strategy, Employee Management Committee is tasked with discussing matters relating to staffing, IT Steering Committee is in charge of discussing matters related to IT, Credit Approval Committee is in charge of giving approval or rejection of credit proposals, and Risk Management Committee oversee the implementation of overall risk management, especially those relating to operational risk matters and other matters that have not been regulated in other risk committees.

Bank applies the Three Lines of Defense model in terms of risk identification, measurement, monitoring, and control.

- *First line of defense - Risk taking unit consists of business function and support function. This line ensures the design and implementation of controls and other responses to address the risks associated with its activities*
- *Second line of defense - Risk monitoring unit consists of Risk Management and Compliance function which carry out their duties and responsibilities independently from the first line of defense*

- Lini pertahanan ketiga - SKAI menilai dan mendeteksi kelemahan pengendalian dan/atau kesenjangan implementasi pada aktivitas mitigasi risiko, kepatuhan terhadap regulasi dan faktor lainnya serta memberikan opini atas efektivitas budaya risiko Bank

Bank juga telah menetapkan kebijakan, prosedur, dan metodologi yang memadai di seluruh organisasi untuk memastikan pedoman manajemen risiko yang memadai dan arah kegiatan bisnis Bank sehari-hari.

- *Third line of defense - SKAI assesses and detects control weaknesses and/or implementation gaps in risk mitigation activities, compliance with regulations and other factors and provides opinions on the effectiveness of Bank's risk culture*

Bank has also established adequate policies, procedures, and methodologies throughout the organization to ensure adequate risk management guidelines and the direction of Bank's daily business activities.

Ruang Lingkup dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko

Scope and Key Features of Risk Measurement System

Seluruh jenis risiko yang melekat pada Bank diukur sebagai bagian dari penilaian profil risiko secara berkala. Selanjutnya, pemantauan atas toleransi dan limit risiko disampaikan dan dibahas melalui berbagai rapat komite. Pengukuran risiko ini didukung dengan data yang akurat dari sistem teknologi informasi yang andal, metodologi yang disetujui, dan mengacu pada persyaratan peraturan dan standar akuntansi umum.

Kajian berkala atas metodologi, parameter, dan penilaian manajemen risiko akan dilakukan sesuai kebutuhan untuk terus meningkatkan proses manajemen risiko.

All types of risks inherent in the Bank are measured periodically as part of risk profile assessment. Furthermore, monitoring of risk tolerances and limits is conveyed and discussed through various committee meetings. This risk measurement is supported by accurate data from reliable information technology systems, approved methodologies, and refers to regulatory requirements and general accounting standards.

Periodic reviews of risk management methodologies, parameters, and assessments will be carried out as needed to continuously improve risk management process.

Pelaporan Informasi Risiko Kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Risk Information Reporting to Board of Commissioners and Board of Directors

Keseluruhan eksposur risiko dilaporkan secara berkala kepada Direksi melalui rapat Komite seperti Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Kepegawaian, Komite Pengarah TI, dan Komite Pemutus Kredit. Selain itu, informasi risiko, penilaian kinerja, dan informasi penting lainnya disampaikan secara berkala kepada Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit.

Overall risk exposure is reported periodically to the Board of Directors through committee meetings such as Credit Policy Committee, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee, Employee Management Committee, IT Steering Committee, and Credit Approval Committee. In addition, risk information, performance assessment, and other important information are submitted periodically to Board of Commissioners through Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Audit Committee.

Pengujian Stres dalam Manajemen Risiko

Stress Testing in Risk Management

Bank melakukan pengujian stres secara berkala untuk mengukur dampak kondisi eksternal yang signifikan terhadap risiko-risiko Bank, baik pilar 1 maupun pilar 2. Hasil pengujian atas kondisi stres ini memberikan penilaian atas kecukupan modal Bank untuk mengatasi dampak dari kondisi stres. Pengujian stres terkait kecukupan modal akan digunakan untuk menentukan tingkat cadangan modal dan/atau rencana Bank untuk proses perencanaan penguatan permodalan untuk mendukung rencana bisnis Bank.

Bank conducts stress testing on a regular basis to measure the impact of significant external conditions on the Bank's risks, both pillar 1 and pillar 2. The testing result for these stress conditions provide an assessment of the Bank's capital adequacy to overcome the impact of stressful conditions. Stress testing related to capital adequacy will be used to determine the level of capital reserves and/or Bank's plan for the capital strengthening planning process to support Bank's business plan.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Credit Risk - General Qualitative Disclosures

Bagian terbesar dari aset yang dimiliki Bank adalah kredit yang diberikan kepada nasabah. Risiko kredit timbul apabila terjadi ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya baik berupa pokok pembiayaan maupun marginnya. Apabila jumlah NPL cukup material, termasuk eksekusi terhadap jaminan keuangan yang bersangkutan (jika ada), maka pinjaman tersebut akan mempengaruhi tingkat NPL yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan kondisi keuangan Bank.

Bank menggunakan pendekatan standar dalam melakukan pengelolaan risiko pada aktivitas perkreditan yang bertujuan untuk mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kemungkinan kerugian dari faktor yang timbul dari aktivitas nasabah terhadap kemampuannya untuk memenuhi kewajiban. Proses kredit di Bank dilakukan dengan didasari kebijakan kredit yang dijelaskan secara lebih detail pada Kebijakan dan Pedoman Perkreditan.

Pengukuran terhadap permodalan Bank dilakukan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menyerap potensi kegagalan sebagai langkah dalam mengantisipasi risiko kredit yang dilakukan sejak dini.

Penghitungan ATMR kredit yang dilakukan oleh Bank telah memperhitungkan keberadaan agunan, asuransi kredit, maupun bentuk garansi sebagai teknik mitigasi risiko kredit. Jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank mencakup:

- Agunan kebendaan berupa benda bergerak berwujud maupun benda bergerak tidak berwujud yang memenuhi kriteria yang dapat diterima sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu memiliki nilai ekonomis, dapat dipasarkan, dapat dipindahtangankan, dan memiliki nilai yuridis
- Agunan non kebendaan berupa jaminan pribadi dan jaminan perusahaan yang hanya diterima sebagai agunan tambahan dan tidak akan mempengaruhi rasio nilai agunan terhadap batas kredit

Barang agunan diasuransikan dengan "Banker's Clause" dengan nilai pertanggungan asuransi minimal senilai barang agunan dengan jangka waktu pertanggungan asuransi sampai dengan kredit lunas/selesai. Perusahaan asuransi rekanan yang ditunjuk akan senantiasa dievaluasi oleh Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

The largest part of assets owned by the Bank are loans to customers. Credit risk arises if a customer fails to fulfill his/her obligations, consisting of principal and/or the interest. If NPL volume is considered material, including the execution of the financial collateral (if any), then the loans will affect NPL level which ultimately will affect the liquidity and financial condition of the Bank.

Bank applies a standardized approach in managing risk of credit activities which aims to measure, anticipate, and minimize possible losses from factors arising from customer activities on their ability to meet their obligations. The credit process at the Bank is carried out based on the credit policy which is described in more detail in the Credit Policy and Guidelines.

Measurement of the Bank's capital is done to measure the Bank's ability to absorb potential failures as a step in anticipating credit risk earlier.

Calculation of credit RWA carried out by Bank has considered the existence of collateral, credit insurance, as well as guarantees as credit risk mitigation techniques. Types of collateral that can be accepted by Bank includes:

- *Material collateral in form of tangible movable objects and intangible movable objects that meet the criteria for acceptance in accordance with applicable regulations, i.e. have economic value, are marketable, transferable, and have juridical value*
- *Non-material collateral in the form of personal guarantee and company guarantee which are only accepted as additional collateral and will not affect the ratio of collateral value to credit limit*

Collateral is insured with "Banker's Clause" with a minimum insurance coverage value equal to the collateral value with insurance coverage period until the credit is paid off/settled. The designated insurance company partner will always be evaluated by the Bank at least once a year.

Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

Market Risk - General Qualitative Disclosures

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk turunan dari kedua jenis risiko pasar tersebut, seperti perubahan harga opsi.

Bank sampai dengan saat ini masih tercatat sebagai salah satu BUSN Non Devisa yang tidak memiliki transaksi dengan menggunakan mata uang asing, sehingga Bank tidak melakukan aktivitas lindung nilai dan sesuai dengan ketentuan OJK.

Market risk is the risk on balance sheet and off-balance sheet positions, including derivative transactions, due to movements/changes in overall market conditions, including the risk of changes in option pricing. Market variables include interest rates and exchange rates, including derivatives of both market risk types, such as changes in option price.

Bank is still listed as one of the BUSN Non-Foreign Exchange which does not have transactions using foreign currency, and therefore Bank does not carry out hedging activities and is in accordance with OJK's regulations.

Risiko Likuiditas - Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Liquidity Risk - Liquidity Risk Management (LIQA)

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada counterparties, dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak pada keuntungan dan modal Bank.

Bank telah memiliki kebijakan yang memadai agar setiap saat dapat memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka menengah. Fokus Bank untuk memastikan tingkat kebutuhan arus kas menjadi prioritas utama agar tidak terdapat kendala dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui aset likuid yang dikelola dengan baik.

Pengelolaan risiko likuiditas senantiasa dimonitor secara proaktif dengan memperhatikan indikator baik internal maupun eksternal yang menjadi sistem peringatan dini permasalahan likuiditas Bank, termasuk:

- Pemantauan harian terhadap AL/DPK dan AL/NCD Bank
- Pemantauan untuk memastikan bahwa kebutuhan likuiditas tetap terjaga, salah satunya dengan melihat profil maturitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya celah likuiditas dalam skala waktu tertentu

Dalam rangka memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas Bank, maka Bank melakukan pembahasan atas permasalahan dalam rapat ALCO yang dilaksanakan minimal sekali dalam sebulan.

Liquidity risk is the potential loss arising from Bank's inability to meet its liabilities at maturity from cash flows and/or high quality liquid assets that can be pledged without disrupting Bank's activities and financial condition. Bank's liquidity is influenced by funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparties, and credit commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by Bank's inability to provide liquidity at a fair price which will have impacts on Bank's profitability and capital.

Bank has put in place policies to ensure it has adequate cash flow so that at any time it could meet all maturing obligations, both for short and medium term obligations. Bank's focus to ensure level of cash flow needed is a top priority so there are no obstacles in fulfilling short-term liabilities through properly managed liquid assets.

Liquidity risk management is constantly monitored proactively by taking into account both internal and external indicators that serve as an early warning system for Bank's liquidity problems, including:

- Daily monitoring on the Bank's AL/TPF and AL/NCD
- Monitoring to ensure that liquidity needs are being maintained, one of which is by observing the maturity profile which aims to identify the liquidity gaps occurrences within a particular time scale

In order to obtain an overview of Bank's liquidity condition, Bank conducts discussions on liquidity problems in ALCO meetings which is held at least once a month.

Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Operational Risk - General Qualitative Disclosures

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Salah satu potensi risiko operasional yang paling besar adalah kegagalan sistem komputerisasi dalam memberikan pelayanan dan penanganan transaksi. Potensi risiko kegagalan ini dapat mengakibatkan terganggunya pelayanan kepada nasabah, terhentinya proses operasional penanganan transaksi, dan tidak akuratnya sistem pencatatan Bank. Di samping itu, risiko terjadinya kasus *fraud* ataupun kesalahan manusia di berbagai unit kerja serta risiko yang diakibatkan oleh faktor eksternal seperti kejadian *force majeure* yang meliputi antara lain bencana alam, banjir, gempa bumi, huru hara dan lainnya juga berpotensi menimbulkan risiko operasional bagi Bank.

Bank telah melakukan kajian secara berkala terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko operasional, dampak kerugian, dan langkah-langkah mitigasi untuk mengendalikan eksposur risiko yang terjadi. Hasil pemantauan risiko dilaporkan kepada Direksi untuk dilakukan mitigasi meliputi tingkatan kebijakan, pendelegasian wewenang, pendidikan dan pelatihan, dokumentasi data, manajemen sistem informasi, serta kontrol fisik pada pemangku kepentingan.

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

Legal Risk - General Qualitative Disclosures

Risiko hukum adalah risiko yang melekat pada produk dan aktivitas Bank dan timbul sebagai akibat dari adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, termasuk ketiadaan atau kekurangan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen pengikatan dengan pihak ketiga. Bank senantiasa meningkatkan pengendalian risiko hukum yang dilakukan oleh Departemen Legal yang berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan atau transaksi yang akan atau telah dijalankan Bank telah mendapatkan pengamanan yuridis.

Operational risk is the risk due to inadequacy and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the Bank's operations.

One of the biggest potential operational risks is the failure of computerized systems in providing services and handling transactions. This potential risk of failure can result in disruption of service to customers, the interruption of the operational process for handling transactions, and inaccurate Bank's bookkeeping system. In addition, the risk of cases of fraud or human error in various work units as well as risks caused by external factors such as force majeure events which include, among others, natural disasters, floods, earthquakes, riots and others also potentially create operational risks for Bank.

Bank has periodically reviewed the factors that cause operational risk, the impact of losses, and mitigation measures to control risk exposures that occur. The results of risk monitoring are reported to the Board of Directors for mitigation including policy levels, delegation of authority, education and training, data documentation, information system management, as well as physical control to stakeholders.

Legal risk is the inherent risk in Bank's products and activities that arises as a result of legal claims and/or weaknesses in juridical aspects, including the absence or lack of legal and regulatory documents or weaknesses in the engagement documents with third parties. Bank always improves legal risk control carried out by Legal Department which is obliged to ensure that every activity or transaction that will be or have been carried out by Bank has received juridical security.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

Reputational Risk - General Qualitative Disclosures

Risiko reputasi adalah risiko yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi tersebut bisa disebabkan oleh pemberitaan negatif maupun pengalaman buruk pemangku kepentingan, khususnya nasabah, atas produk dan layanan Bank serta kelemahan penerapan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, Bank perlu mengelola risiko ini dengan baik, terutama berkaitan dengan usaha mempertahankan dan menjangkau nasabah. Dalam konteks tersebut, Bank membutuhkan citra positif yang berasal dari publikasi yang optimal dan pengalaman yang baik terhadap seluruh aspek kegiatan usaha dan sosial, termasuk kinerja Bank. Langkah ini bisa dicapai melalui serangkaian kegiatan publikasi yang terfokus dan saling terkait satu dengan lainnya serta upaya peningkatan kualitas produk dan layanan Bank secara berkelanjutan.

Selain itu, Bank juga memiliki *contact center* untuk menerima keluhan dan pertanyaan-pertanyaan terkait produk dan/atau jasa Bank serta berperan aktif dalam melakukan kegiatan TJSL sebagai bentuk kepedulian Bank terhadap masyarakat yang diwujudkan dalam program-program yang ditetapkan Bank.

Reputation risk is a risk arising from a decrease in the level of stakeholders' trust that comes from negative perceptions of Bank. These perceptions can be caused either by negative news or customers' bad experience with Bank's products and services as well as weaknesses in the implementation of corporate governance. Therefore, Bank needs to manage this risk well, especially related to efforts to retain and attract customers. In the context, Bank needs to build positive image that comes from optimal publication and pleasant experiences in all business and social activities, including Bank's performance. This step can be achieved through a series of focused and interrelated publication activities as well as efforts to continuously improve the quality of Bank's products and services.

In addition, Bank also has a contact center to receive complaints and questions related to Bank's products and/or services and plays an active role in carrying out CSR activities as a form of Bank's concern for the community which is reflected in programs determined by the Bank

Risiko Strategis - Pengungkapan Kualitatif Umum

Strategic Risk - General Qualitative Disclosures

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam hal pengelolaan risiko strategis:

- Penetapan strategi dilakukan berdasarkan diskusi yang menyeluruh melalui kolaborasi dengan unit terkait termasuk kantor cabang dan disetujui oleh manajemen
- Pemantauan atas kesesuaian pencapaian dengan strategi telah dilakukan secara memadai. Konten pemantauan mencakup *leading indicators* untuk mengantisipasi ketidaksesuaian pencapaian
- Laporan "*Actual vs Budget*" disampaikan kepada Manajemen secara berkala dan menjadi *trigger* dilakukannya pembahasan dan penyelesaian oleh unit terkait

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in making and/or implementing strategic decision and failure to anticipate changes in business environment. In terms of strategic risk management:

- *Strategy setting is conducted comprehensively through collaboration with respective units including branch offices and approved by management*
- *Actual performance against the plan is robustly tracked. The metrics cover leading indicators to anticipate the misalignment*
- *"Actual vs Budget" report is delivered to Management periodically and triggers discussion and decision making by the respective units*

Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

Compliance Risk - General Qualitative Disclosures

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Compliance risk is the risk caused by the Bank not complying with or not implementing the prevailing laws and regulations and other regulations.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Dalam pengelolaan risiko kepatuhan, Dewan Komisaris dan Direksi memastikan bahwa Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan secara terintegrasi dengan Manajemen Risiko lainnya yang dapat berdampak pada profil risiko kepatuhan Bank, dan memastikan bahwa setiap permasalahan kepatuhan yang timbul dapat diselesaikan secara efektif dan dilakukan pemantauan atas tindakan perbaikan oleh satuan kerja kepatuhan.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank, sementara Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaan fungsi kepatuhan. Tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dapat dilihat pada bagian “Fungsi Kepatuhan” dalam laporan ini.

Strategi Manajemen Risiko dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Bank senantiasa mengevaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko. Evaluasi tersebut meliputi penyesuaian strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen risiko serta kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Langkah-langkah yang dilakukan Bank dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, antara lain:

- Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang dengan menyusun Kerangka Kerja Kepatuhan serta Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara ketat melalui kerjasama dengan unit bisnis dan unit pendukung
- Meninjau dan merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Memastikan kebijakan, sistem, prosedur, dan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Memastikan kepatuhan Bank kepada regulator dan/atau otoritas berwenang lainnya
- Memutakhirkan dan mensosialisasikan peraturan regulator
- Bertindak sebagai *contact person* pihak internal dan eksternal, termasuk regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank

Compliance Risk Management Organization

In managing compliance risk, the Board of Commissioners and the Board of Directors ensure that Compliance Risk Management is carried out in an integrated manner with other Risk Management which could impact on the Bank's compliance risk profile, and ensure that any compliance issues that arise can be solved effectively and monitoring of corrective actions by the Compliance Work Unit.

Compliance and Risk Management Director as well as Compliance Work Unit is responsible for the Bank's compliance function implementation, while Board of Commissioners supervise the compliance function implementation. Duties and responsibilities of each party can be seen in "Compliance Function" section in this report.

Risk Management Strategy and Compliance Risk Management Implementation Effectiveness

Bank continuously evaluates the effectiveness of risk management system. The evaluation includes adjustments to risk strategy and framework as part of risk management policy, adequacy of risk management information system as well as adequacy of identification, measurement, monitoring, and risk control process.

Compliance Risk Monitoring and Control Mechanism

The steps that are taken by the Bank concerning risk compliance's monitoring and controlling are:

- *Take steps to support the creation of a compliance culture in all business activities of the Bank at every level by developing Compliance Framework as well as Compliance Policies and Procedures*
- *Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and conformity of Bank's policies, provisions, systems and procedures with prevailing laws and regulations strictly through collaboration with business units and support units*
- *Review and recommend updates and improvements on the policies to comply with applicable regulations*
- *Ensure Bank's policies, systems, procedures, and business activities are in accordance with applicable regulations*
- *Ensure the Bank's compliance with the regulator and/or other competent authorities*
- *Update and socialize regulatory requirements*
- *Act as contact person with internal and external parties, including regulators, on matters related to Bank's compliance*

Laporan Jumlah Eksposur dalam Rasio Pengungkit

Total Exposure in Leverage Ratio Report

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No	Keterangan Description	Jumlah Total
1	Jumlah aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN) <i>Total assets in published statements of financial position (gross amount before allowance for impairment losses)</i>	11.438.323
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan OJK <i>Adjustment for investment in banking, financial, insurance, and/or other entities that are consolidated based on financial accounting standards yet outside the consolidation scope based on the Financial Services Authority regulation</i>	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari tersebut telah dikurangkan dari total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (baris nomor 1) maka baris ini diisi sebesar 0 (nol) <i>Adjustment for the value of the underlying set of financial assets which have been transferred in asset securitization that meet the requirements of sell off as stipulated in the OJK Regulation concerning the precautionary principle in asset securitization activities for conventional banks. the underlying financial assets have been deducted from the total assets on the Statements of Financial Position, the number in this line is 0 (zero)</i>	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) <i>Adjustment to temporary exception of Placements to Bank Indonesia to fulfill the minimum reserve requirements (if any)</i>	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan jumlah eksposur dalam rasio pengungkit <i>Adjustment to fiduciary assets recognised on the statements of financial position based on financial accounting standards yet excluded from the exposure calculation in Leverage Ratio</i>	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan <i>Adjustment to acquisition cost or sales price of financial assets using trade date accounting method</i>	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi dalam fasilitas cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan OJK ini <i>Adjustment to qualified cash pooling transactions as regulated in this OJK regulation</i>	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif <i>Adjustment to derivative transaction exposure</i>	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo <i>Adjustment to SFT exposure, i.e. reverse repo</i>	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK <i>Adjustment to off-balance sheet exposure after multiplied with CCF</i>	22.922
11	Prudent valuation adjustments berupa faktor pengurang modal dan CKPN <i>Adjustment to Prudent valuation in form of capital deduction factors and allowance for impairment losses</i>	(435.218)
12	Penyesuaian lainnya (jika ada) <i>Other adjustments (if any)</i>	-
13	Jumlah eksposur dalam perhitungan rasio pengungkit <i>Total exposure in leverage ratio calculation</i>	11.026.027

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Leverage Ratio Calculation Report

Posisi 31 Desember 2021

As of December 31, 2021

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Keterangan Description	Periode Period	
	31 Des/Dec 2021	30 Sep/Sept 2021
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) <i>Asset Exposures in Statements of Financial Position (Balance Sheet)</i>		
1 Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan (neraca) termasuk aset jaminan yang tercatat dalam neraca, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT *Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN <i>Asset exposures in Statements of Financial Position (Balance Sheet) including collateral assets, but excluding derivative transactions and SFT exposures</i> * Gross value before deducting Allowance for Impairment Losses	11.275.518	6.018.536
2 Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan <i>Gross-up for derivatives collateral provided to the counterparties which result in decreased total asset exposures in balance sheet due to the financial accounting standard implementation</i>	-	-
3 (Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif) <i>(Deduction of receivable assets for CVM provided in derivative transactions)</i>	-	-
4 (Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) <i>(Adjustments for the carrying amount of securities received under SFT exposures that are recognized as assets)</i>	-	-
5 (CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) <i>(Allowance for Impairment Losses on asset inline with financial accounting standards)</i>	(399.506)	(405.036)
6 (Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal inti sebagaimana dimaksud dalam peraturan OJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum) <i>(Asset that are taken into account as Tier I capital deduction factor referred to the OJK regulation concerning minimum capital requirement for conventional banks)</i>	(35.712)	(39.271)
7 Jumlah eksposur aset dalam laporan posisi keuangan (neraca) (penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6) <i>Total asset exposure in statement of financial position (balance sheet) (amount from line 1 to line 6)</i>	10.840.300	5.574.229
Eksposur Transaksi Derivatif <i>Derivative Transaction Exposures</i>		
8 Nilai <i>replacement cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu <i>Replacement cost (RC) associated with all derivative transactions, both in the case of eligible cash variation margin or netting-off agreement that meet certain requirements</i>	-	-
9 Nilai penambahan yang merupakan <i>Potential Futures Exposures</i> (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif <i>Add-on amounts for Potential Futures Exposures (PPE) associated with all derivative transactions</i>	-	-
10 (Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central clearing counterparty</i> (CCP)) <i>(Exemption on derivative transactions exposures that are settled through CCP)</i>	N/A	N/A
11 Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit <i>Adjustment to the effective notional value of credit derivatives</i>	-	-
12 (Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit) <i>(Adjustments to effective notional value offset and add-on deductions for credit derivative sales transactions)</i>	-	-
13 Jumlah eksposur transaksi derivatif (penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12) <i>Total derivative transaction exposures (sum of line 8 to line 12)</i>	-	-

Keterangan Description	Periode Period	
	31 Des/Dec 2021	30 Sep/Sept 2021
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) <i>Securities Financing Transaction (SFT) Exposures</i>		
14 Nilai tercatat aset SFT secara gross <i>Gross carrying value of SFT assets</i>	162.805	341.814
15 (Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) <i>(Netted amounts of cash payables and cash receivables)</i>	-	-
16 Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam lampiran I peraturan OJK ini <i>Counterparties credit risk for SFT assets refer to current exposure calculation as regulated in OJK regulation</i>	-	-
17 Eksposur sebagai agen SFT <i>SFT agent transaction exposures</i>	-	-
18 Jumlah eksposur SFT (penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17) <i>Total SFT exposures (sum of line 14 to line 17)</i>	162.805	341.814
Eksposur Transaksi Rekening Administrasi (TRA) <i>Off-Balance Sheets Exposures (TRA)</i>		
19 Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi *Nilai gross sebelum dikurangi CKPN <i>Outstanding all commitment or contingency liabilities</i> *Gross amount before deducting Allowance for Impairment Losses	60.058	672.807
20 (Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN) <i>(Adjustment to the result of multiplication between the value of the commitment obligation or contingent liability and the CCF and deduct allowance for impairment losses)</i>	(36.035)	(176.331)
21 (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) <i>(Allowance for Impairment Losses (CKPN) for the TRA is in accordance with financial accounting standards)</i>	(1.101)	(6.019)
22 Jumlah eksposur TRA (penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21) <i>Total off-balance sheets exposures (sum of line 19 to line 21)</i>	22.922	490.457
Modal dan Jumlah Ekposur <i>Capital and Total Exposures</i>		
23 Modal Inti (Tier 1) <i>Capital (Tier 1)</i>	2.358.707	1.951.606
24 Jumlah eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22) <i>Total exposures (sum of line 7, 13, 18, and 22)</i>	11.026.027	6.406.500
Rasio Pengungkit <i>Leverage Ratio</i>		
25 Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) <i>Leverage ratio, including the impact of adjustments to temporary on Placements with Bank Indonesia to comply with the minimum statutory reserve requirements (if any)</i>	21,39%	30,46%
25a Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) <i>Leverage ratio, excluding the impact of adjustments on Placements with Bank Indonesia to meet the minimum statutory reserve requirements (if any)</i>	21,39%	30,46%
26 Nilai minimum rasio pengungkit <i>Minimum leverage ratio requirement</i>	3%	3%
Bantalan terhadap nilai rasio pengungkit <i>Leverage ratio buffer</i>	N/A	N/A

Keterangan Description		Periode Period	
		31 Des/Dec 2021	30 Sep/Sept 2021
Pengungkapan Nilai Rata-Rata Disclosure of Mean Value			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT <i>Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables in SFT and cash receivables in SFT</i>	401.931	923.145
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT <i>Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables in SFT and cash receivables in SFT</i>	162.805	341.814
30	Jumlah eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Total exposures including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves in Bank Indonesia to comply with the minimum statutory reserve requirements (if any), incorporating mean values of gross SFT assets as stated in line 28</i>	11.265.153	6.987.831
30a	Jumlah eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Total exposures excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves in Bank Indonesia to comply with the minimum statutory reserve requirements (if any), incorporating mean values of gross SFT assets as stated in line 28</i>	11.265.153	6.987.831
31	Nilai rasio pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Leverage Ratio Value including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves in Bank Indonesia to comply with the minimum statutory reserve requirements (if any), incorporating mean values of gross SFT assets as stated in line 28</i>	20,94%	27,93%
31a	Nilai rasio pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28 <i>Total exposures excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves in Bank Indonesia to comply with the minimum statutory reserve requirements (if any), incorporating mean values of gross SFT assets as stated in line 28</i>	20,94%	27,93%

Analisis Kualitatif

Tren rasio pengungkit Bank pada Desember 2021 jika dibandingkan dengan September 2021 mengalami penurunan dari 30,46% menjadi 21,39% disebabkan peningkatan modal inti sebesar Rp407.101 juta atau 20,86% sedangkan jumlah eksposur meningkat sebesar Rp4.619.527 juta atau 72,11%.

Qualitative Analysis

Trends in Bank's leverage ratio at December 2021 compared to September 2021 have decreased from 30.46% to 21.39% due to increase in core capital by Rp407,101 million or 20.86% while total exposure increased by Rp4,619,527 million or 72.11%.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Disclosure of Net Claims by Region - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Des/Dec 2021							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claims by Region							
		Jakarta	Semarang	Surabaya	Bandung	Padang	Makassar	Banjarmasin	Bintaro
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims to Government	3.184.895	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims to Public Sector Entities	482.485	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims to Banks	458.615	1.942	236	1.461	3.798	852	693	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loan Secured by Residential Properties	10.602	3.879	1.321	9.208	1.732	9.062	7.912	14.846
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loan Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	863	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/Pensioners Loans	-	-	-	-	-	-	-	125.004
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	5.430.838	413	6.910	89	1.204	3.609	2.501	59.264
9	Tagihan kepada Korporasi Claims to Corporations	807.774	27.969	19.700	56.574	34.786	5.604	10.484	22.615
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	2.201	-	-	-	5.486	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	428.631	17.219	11.188	18.208	401	4.705	7.125	25.762
	Jumlah Total	10.806.041	51.422	39.355	85.540	47.407	24.695	28.715	247.491

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

		31 Des/Dec 2020								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claims by Region								
	Jumlah Total	Jakarta	Semarang	Surabaya	Bandung	Padang	Makassar	Banjarmasin	Bintaro	Jumlah Total
	3.184.895	1.369.669	-	-	-	-	-	-	-	1.369.669
	482.485	176.119	-	-	-	-	-	-	-	176.119
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	467.597	894	68	51	5	124	74	27	-	1.243
	58.562	9.614	4.432	1.980	16.197	1.973	14.510	10.593	25.508	84.807
	863	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	125.004	142	22	184	-	-	220	-	423.234	423.802
	5.504.828	23.442	974	17.092	1.120	2.699	9.132	4.213	118.204	176.876
	985.506	437.405	155.818	46.970	138.043	240.033	59.417	99.207	87.172	1.264.065
	7.687	710	-	260	1.587	-	25	-	917	3.499
	513.239	270.775	19.084	14.651	38.081	4.061	4.601	8.756	25.479	385.488
	11.330.666	2.288.770	180.398	81.188	195.033	248.890	87.979	122.796	680.514	3.885.568

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu
Disclosure of Net Claims Based on Remaining Contract Term - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Des/Dec 2021				
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Claims based on remaining contract term				
		< 1 tahun < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 year to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non Kontraktual Non Contractual
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>	1.327.811	295.470	758.514	803.100	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	32.551	225.322	224.612	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank <i>Claims to Banks</i>	467.597	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	12	5.868	1.128	51.554	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	863	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	9.932	24.135	13.255	77.682	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios</i>	5.443.000	57.768	2.240	1.820	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	155.435	465.194	242.060	122.817	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	7.687	-	-	-	-
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	513.239
	Jumlah Total	7.444.025	1.074.620	1.241.809	1.056.973	513.239

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

		31 Des/Dec 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Claims based on remaining contract term					
	Jumlah Total	< 1 tahun < 1 year	> 1 thn s.d. 3 thn > 1 year to 3 years	> 3 thn s.d. 5 thn > 3 years to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non Kontraktual Non Contractual	Jumlah Total
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	3.184.895	399.614	-	460.367	509.688	-	1.369.669
	482.485	101.012	75.107	-	-	-	176.119
	-	-	-	-	-	-	-
	467.597	1.243	-	-	-	-	1.243
	58.562	122	1.767	6.987	75.931	-	84.807
	863	-	-	-	-	-	-
	125.004	25.267	88.733	92.865	216.937	-	423.802
	5.504.828	25.527	107.613	35.642	8.094	-	176.876
	985.506	338.904	600.812	219.652	104.697	-	1.264.065
	7.687	771	503	15	2.210	-	3.499
	513.239	-	-	-	-	385.488	385.488
	11.330.666	892.460	874.535	815.528	917.557	385.488	3.885.568

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Credit Risk - Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	Tagihan Kepada Bank <i>Claims to Bank</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
31 Des/Dec 2021							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Excavation</i>	-	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	-	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Supply</i>	-	48.325	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah <i>Water, Wastewater, and Recycle Trash Management</i>	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi <i>Construction</i>	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	-	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum <i>Accommodation, Food, and Beverage Supply</i>	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	-	434.160	-	467.597	-	
12	Real Estate <i>Real Estate</i>	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis <i>Professional, Scientific and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya <i>Rental and Leasing Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Activities</i>	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-	

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/ Pensioners Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios</i>	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	95.147	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	105.412	-	-
	-	-	-	992	-	-
	-	-	-	-	-	-
	863	-	-	1.052	-	-
	-	-	2.220.736	-	855	-
	-	-	137	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	228.289	-	-
	-	-	13.310	541.271	-	-
	-	-	-	-	5.486	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	Tagihan Kepada Bank <i>Claims to Bank</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
16	Pendidikan <i>Education</i>	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial <i>Human Health Activities and Social Activities</i>	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya <i>Other Service Activities</i>	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja <i>Household Activities as Employer</i>	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya <i>International Agencies and Other Extra International Agencies</i>	-	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Not a Business Field</i>	-	-	-	-	58.562	
23	Lainnya <i>Others</i>	3.184.895	-	-	-	-	
	Jumlah Total	3.184.895	482.485	-	467.597	58.562	
31 Des/Dec 2020							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Excavation</i>	-	-	-	-	-	
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	-	-	-	-	241	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Supply</i>	-	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah <i>Water, Wastewater, and Recycle Trash Management</i>	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi <i>Construction</i>	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>	-	-	-	-	238	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum <i>Accommodation, Food, and Beverage Supply</i>	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	-	-	-	-	-	

	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/ Pensioners Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios</i>	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	91	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	9.323	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	125.004	3.270.554	4.020	1.346	-
	-	-	-	-	-	513.239
	863	125.004	5.504.828	985.506	7.687	513.239
	-	-	-	63.217	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	108.630	-	-
	-	-	-	1.132	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	249.567	-	-
	-	-	485	67.828	424	-
	-	-	163	2.625	-	-
	-	-	23	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	Tagihan Kepada Bank <i>Claims to Bank</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	-	176.119	-	1.243	-	
12	<i>Real Estate</i> Real Estate	-	-	-	-	3.212	
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis <i>Professional, Scientific and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya <i>Rental and Leasing Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Activities</i>	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan <i>Education</i>	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial <i>Human Health Activities and Social Activities</i>	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya <i>Other Service Activities</i>	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja <i>Household Activities as Employer</i>	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya <i>International Agencies and Other Extra International Agencies</i>	-	-	-	-	-	
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Not a Business Field</i>	-	-	-	-	81.116	
23	Lainnya <i>Others</i>	1.369.669	-	-	-	-	
	Jumlah Total	1.369.669	176.119	-	1.243	84.807	

	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/ Pensioners Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios</i>	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	29.333	600.208	577	-
	-	-	-	131.912	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	103	-	-	-
	-	-	6	4.322	-	-
	-	-	672	23.140	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	423.802	146.091	11,484	2,498	-
	-	-	-	-	-	385.488
	-	423.802	176.876	1.264.065	3.499	385.488

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
Credit Risk - Disclosure of Claims and Provisions by Region - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Des/Dec 2021								
		Wilayah Region								
		Jakarta	Semarang	Surabaya	Bandung	Padang	Makassar	Banjarmasin	Bintaro	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tagihan Claims	10.450.145	49.315	28.468	72.439	67.252	31.925	21.081	225.993	10.946.618
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) <i>Increased and impaired credit risk claims (Stage 2 and Stage 3)</i>									
	• Belum jatuh tempo <i>Non past due</i>	76.169	21.139	613	11.925	23.505	11.162	871	57.534	202.918
	• Telah jatuh tempo <i>Past due</i>	38.887	128	531	1.026	8.476	7.061	184	-	56.294
3	CKPN - Stage 1 <i>Allowance for impairment losses - Stage 1</i>	229.824	357	1.986	1.390	440	260	3.643	5.566	243.466
4	CKPN - Stage 2 <i>Allowance for impairment losses - Stage 2</i>	30.186	1.475	168	2.893	492	1.700	230	16.921	54.066
5	CKPN - Stage 3 <i>Allowance for impairment losses - Stage 3</i>	36.544	17.054	531	6.568	24.043	12.787	184	4.263	101.974
6	Tagihan yang dihapus buku <i>Written-off Claims</i>	158.097	66.365	5.961	21.879	26.584	13.816	59.845	34.919	387.464

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Des/Dec 2020								
		Wilayah Region								
		Jakarta	Semarang	Surabaya	Bandung	Padang	Makassar	Banjarmasin	Bintaro	Jumlah Total
(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
1	Tagihan Claims	2.036.686	165.113	69.582	154.169	235.637	83.667	114.011	654.853	3.513.718
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) <i>Increased and impaired credit risk claims (Stage 2 and Stage 3)</i>									
	• Belum jatuh tempo <i>Non past due</i>	171.603	88.855	3.547	16.195	54.521	36.614	72.916	113.281	557.532
	• Telah jatuh tempo <i>Past due</i>	33.999	3.867	3.357	2.886	3.334	806	-	1.844	50.093
3	CKPN - Stage 1 <i>Allowance for impairment losses - Stage 1</i>	2.709	1.265	271	6.080	1.010	313	1.031	1.878	14.557
4	CKPN - Stage 2 <i>Allowance for impairment losses - Stage 2</i>	66.721	52.929	481	3.551	28.010	16.970	64.899	25.608	259.169

No.	Keterangan Description	31 Des/Dec 2020								
		Wilayah Region								
		Jakarta	Semarang	Surabaya	Bandung	Padang	Makassar	Banjarmasin	Bintaro	Jumlah Total
5	CKPN - Stage 3 Allowance for impairment losses - Stage 3	99.311	3.867	3.097	3.893	22.060	3.303	1.001	8.967	145.499
6	Tagihan yang dihapus buku Written-off Claims	75.838	21.807	7.926	65.539	8.113	13.975	9.096	15.862	218.156

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Claims and Provisions by Economic Sector - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for impairment losses -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for impairment losses -Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for impairment losses -Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-off Claims
			Belum Jatuh Tempo Non Past due	Telah jatuh tempo Past due				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
31 Des/Dec 2021								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fisheries	95.147	707	-	1.240	99	-	15.721
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and excavation	31.005	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan Processing industry	44.378	-	-	813	-	-	2.304
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/ Hot Water and Cold Air	49.317	992	-	-	147	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	81.894	42.335	2.808	-	-	43.228	146.658
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	2.227.355	25.199	6.712	89.890	11.190	5.792	65.862
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	137	-	-	4	-	-	7.647

No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan <i>Claims</i>	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai <i>Impaired Claims</i>		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 <i>Allowance for impairment losses -Stage 1</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 <i>Allowance for impairment losses -Stage 2</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 <i>Allowance for impairment losses -Stage 3</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Written-off Claims</i>
			Belum Jatuh Tempo <i>Non Past due</i>	Telah jatuh tempo <i>Past due</i>				
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum <i>Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink</i>	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	228.289	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	2.763.542	20.091	23.517	11.161	3.016	36.607	101.988
12	<i>Real Estate</i> <i>Real Estate</i>	8.399	-	8.399	-	-	2.913	18.725
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis <i>Professional, Scientific and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya <i>Leasing and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support</i>	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government Administration, Defense and Mandatory Social Security</i>	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan <i>Education</i>	91	-	-	3	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial <i>Human Health Activities and Social Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	9.323	9.323	-	-	823	-	3.249
19	Aktivitas Jasa Lainnya <i>Other Service Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja <i>Household Activities as Employer</i>	-	-	-	-	-	-	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for impairment losses -Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for impairment losses -Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for impairment losses -Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Written-off Claims
			Belum Jatuh Tempo Non Past due	Telah jatuh tempo Past due				
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	3.472.445	104.271	14.354	140.355	38.790	12.930	25.310
23	Lainnya Other	1.935.297	-	504	-	-	504	-
	Jumlah Total	10.946.618	202.918	56.294	243.466	54.066	101.974	387.464
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	31 Des/Dec 2020							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fisheries	60.154	17.095	446	600	6.271	446	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and excavation	-	-	-	-	-	-	9.492
3	Industri pengolahan Processing industry	109.181	2.442	314	1.241	455	314	3.229
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/ Hot Water and Cold Air	1.132	1.132	-	-	845	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	236.339	223.853	742	432	127.616	58.492	57.214
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	71.063	67.007	2.751	817	50.512	2.327	1.289
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	8.034	2.812	5.059	-	2	7.634	15.996
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink	23	23	-	-	1	-	82

No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan <i>Claims</i>	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai <i>Impaired Claims</i>		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 <i>Allowance for impairment losses -Stage 1</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 <i>Allowance for impairment losses -Stage 2</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 <i>Allowance for impairment losses -Stage 3</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Written-off Claims</i>
			Belum Jatuh Tempo <i>Non Past due</i>	Telah jatuh tempo <i>Past due</i>				
10	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	654.431	92.043	35.000	7.870	50.978	51.484	54.195
12	Real Estate <i>Real Estate</i>	122.721	19.822	-	915	1.096	18.725	14.919
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis <i>Professional, Scientific and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya <i>Leasing and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support</i>	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government Administration, Defense and Mandatory Social Security</i>	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan <i>Education</i>	103	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial <i>Human Health Activities and Social Activities</i>	3.922	-	-	48	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	23.812	17.144	-	10	4.815	-	35.513
19	Aktivitas Jasa Lainnya <i>Other Service Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja <i>Household Activities as Employer</i>	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya <i>Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies</i>	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Not a Business Field</i>	668.018	114.160	5.760	2.607	16.578	6.077	25.381
23	Lainnya <i>Other</i>	1.554.784	-	20	17	-	-	846
	Jumlah Total	3.513.718	557.532	50.093	14.557	259.169	145.499	218.156

Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Detailed Movements of Allowance for Impairment Losses - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Des/Dec 2021			31 Des/Dec 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN Beginning balance of allowance for impairment losses	14.557	259.169	145.499	30.493	26.554	263.131
2	Pembentukan/ (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (net) Additional/(reversal) allowance for impairment losses during the year (net)	229.515	(205.103)	343.939	(15.936)	232.615	185.290
	• Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	331.783	231.190	402.716	96.837	459.936	297.791
	• Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	(102.268)	(436.293)	(58.777)	(112.773)	(227.321)	(112.501)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	-	-	(387.464)	-	-	(217.310)
4	Pembentukan/ (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional/ (reversal) of allowance during the year	(606)	-	-	-	-	(85.612)
	Saldo akhir CKPN Ending balance of allowance for impairment losses	243.466	54.066	101.974	14.557	259.169	145.499

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale - Bank Only

31 Des/Dec 2021								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Tagihan Bersih Net Claims					
		Standard and Poor's	Peringkat Jangka panjang Long-Term Rating					
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
			Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
			AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
			idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>		-	-	-	3.184.895	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>		462.421	20.064	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>		-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank <i>Claims to Banks</i>		207.045	-	130.470	130.082	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>		-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>		-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>		-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios</i>		-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>		537.634	-	31.005	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>		-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>		-	-	-	-	-	
Jumlah Total			1.207.100	20.064	161.475	3.314.977	-	

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	3.184.895
	-	-	-	-	-	-	-	482.485
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	467.597
	-	-	-	-	-	-	58.562	58.562
	-	-	-	-	-	-	863	863
	-	-	-	-	-	-	125.004	125.004
	-	-	-	-	-	-	5.504.828	5.504.828
	-	-	-	-	-	-	416.867	985.506
	-	-	-	-	-	-	7.687	7.687
	-	-	-	-	-	-	513.239	513.239
	-	-	-	-	-	-	6.627.050	11.330.666

31 Des/Dec 2020								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Tagihan Bersih Net Claims					
		Standard and Poor's	Peringkat Jangka panjang Long-Term Rating					
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
			Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
			AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
			idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>		-	-	-	1.369.669	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>		176.119	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>		-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank <i>Claims to Banks</i>		1.117	3	123	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>		-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>		-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>		-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios</i>		-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>		6.113	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>		-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>		-	-	-	-	-	
Jumlah Total			183.349	3	123	1.369.669	-	

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Jumlah Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	1.369.669
	-	-	-	-	-	-	-	176.119
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	1.243
	-	-	-	-	-	-	84.807	84.807
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	423.802	423.802
	-	-	-	-	-	-	176.876	176.876
	-	-	-	-	-	-	1.257.952	1.264.065
	-	-	-	-	-	-	3.499	3.499
	-	-	-	-	-	-	385.488	385.488
	-	-	-	-	-	-	2.332.424	3.885.568

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

- Pengungkapan tagihan bersih dilakukan untuk eksposur aset di laporan posisi keuangan, eksposur di TRA, dan eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)
- Penetapan kategori portofolio dan perhitungan tagihan bersih mengacu pada ketentuan OJK mengenai pedoman perhitungan kerang risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar
- Lembaga pemeringkat yang diakui dan skala peringkat mengacu pada ketentuan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui otoritas

Disclosure of Net Bills by Category Portfolio and Rating Scale

- *Disclosure of net invoices carries for exposure assets in the statement of financial position, exposure in TRA, and exposures giving rise to credit risk due to opponent's failure (counterparty credit risk)*
- *Determination of portfolio category and billing calculation net refers to OJK regulations regarding credit RWA by using standard approach*
- *Recognized rating agency and rating scale refers to the provisions regarding the rating agency and rating recognized by the authority*

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit <i>Net Claims After calculating the Impact of Credit Risk Mitigation</i>				
		0%	20%	25%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan <i>Statement of Financial Position Exposure</i>					
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>	3.022.090	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	-	482.485	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank <i>Claims to Banks</i>	-	467.597	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	4.142	5.660	48.760	
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	-	537.633	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	4.591	-	-	-	
	Jumlah Eksposur Laporan Posisi Keuangan <i>Total Exposure Statement of Financial Position</i>	3.026.681	1.491.857	5.660	48.760	

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Des/Dec 2021								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	96.497	8.685	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	93.519	8.417	
-	-	-	-	-	-	-	19.309	1.738	
-	-	-	-	-	863	-	863	78	
-	-	125.004	-	-	-	-	62.502	5.625	
-	-	-	5.504.828	-	-	-	4.128.621	371.576	
-	-	31.005	-	386.839	-	-	509.868	45.888	
-	-	-	-	-	-	7.687	11.530	1.038	
-	-	-	-	395.818	112.830	-	565.062	50.856	
-	-	156.009	5.504.828	783.520	120.517	-	5.487.771	493.901	

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims After calculating the Impact of Credit Risk Mitigation				
		0%	20%	25%	35%	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure of Committed/Contingent Liability on Off-Balance Sheet Transactions					
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims to Government	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims to Banks	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims to Corporations	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	
	Jumlah Eksposur TRA Total Off-Balance Sheet Exposures	-	-	-	-	
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures					
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims to Government	162.805	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims to Banks	-	-	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims to Corporations	-	-	-	-	
	Jumlah Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk Exposure	162.805	-	-	-	

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation				
		0%	20%	35%	40%	
		(3)	(4)	(5)	(7)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position Exposure					
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims to Government	1.369.669	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	176.119	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims to Banks	-	1.243	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	-	-	84.807	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims to Corporations	-	6.113	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	5.247	-	-	-	
	Jumlah Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Exposure Statement of Financial Position	1.374.916	183.475	84.807	-	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure of Committed/Contingent Liability on Off-Balance Sheet Transactions					
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims to Government	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims to Banks	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims to Corporations	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	
	Jumlah Eksposur TRA Total Off-Balance Sheet Exposures	-	-	-	-	

31 Des/Dec 2020							ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		35.224	3.170
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		249	22
	-	-	-	-	-		29.682	2.671
	-	-	-	-	-		-	-
	-	423.802	-	-	-		211.901	19.071
	-	-	176.875	-	-		132.656	11.939
	-	-	-	1.236.477	-		1.237.700	111.393
	-	-	-	2.196	1.303		4.151	374
	-	-	-	154.884	225.357		492.920	44.363
	-	423.802	176.875	1.393.557	226.660	-	2.144.483	193.003
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1	-	-		1	-
	-	-	-	21.475	-		21.475	1.933
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	1	21.475	-	-	21.476	1.933

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation				
		0%	20%	35%	40%	
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) <i>Counterparty Credit Risk Exposures</i>					
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank <i>Claims to Banks</i>	-	-	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	-	-	-	-	
	Jumlah Eksposur Counterparty Credit Risk <i>Total Counterparty Credit Risk Exposure</i>	-	-	-	-	

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Des/Dec 2021						
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]	
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position Exposure							
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims to Government	3.022.090	-	-	-		3.022.090	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	482.485	-	-	-		482.485	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-		-	
4	Tagihan kepada Bank Claims to Banks	467.597	-	-	-		467.597	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	58.562	-	-	-		58.562	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	863	-	-	-		863	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/Pensioner Loans	125.004	-	-	-		125.004	

31 Des/Dec 2020							ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	31 Des/Dec 2020					
	Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	Bagian yang Dijamin Dengan <i>Portion Secured By</i>				Bagian yang Tidak Dijamin <i>Unsecured Portion</i>
		Agunan <i>Collateral</i>	Garansi <i>Guarantee</i>	Asuransi Kredit <i>Credit Insurance</i>	Lainnya <i>Others</i>	
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)- [(10)+(11)+(12)+(13)]
	1.369.669	-	-	-	-	1.369.669
	176.119	-	-	-	-	176.119
	-	-	-	-	-	-
	1.243	-	-	-	-	1.243
	84.807	-	-	-	-	84.807
	-	-	-	-	-	-
	423.802	-	-	-	-	423.802

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Des/Dec 2021						
		Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	Bagian yang Dijamin Dengan <i>Portion Secured By</i>				Bagian yang Tidak Dijamin <i>Unsecured Portion</i>	
			Agunan <i>Collateral</i>	Garansi <i>Guarantee</i>	Asuransi Kredit <i>Credit Insurance</i>	Lainnya <i>Others</i>		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios</i>	5.504.828	-	-	-		5.504.828	
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	955.477	-	-	-		955.477	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	7.687	-	-	-		7.687	
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	513.239	-	-	-		513.239	
	Jumlah Eksposur Laporan Posisi Keuangan <i>Total Exposure Statement of Financial Position</i>	11.137.832	-	-	-	-	11.137.832	
B	Eksposur TRA <i>Off-Balance Sheet Exposures</i>							
1	Tagihan kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank <i>Claims to Banks</i>	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	30.029	-	-	-		30.029	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-		-	
	Jumlah Eksposur TRA <i>Total Off-Balance Sheet Exposures</i>	30.029	-	-	-	-	30.029	

	31 Des/Dec 2020					
	Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	Bagian yang Dijamin Dengan <i>Portion Secured By</i>				Bagian yang Tidak Dijamin <i>Unsecured Portion</i>
		Agunan <i>Collateral</i>	Garansi <i>Guarantee</i>	Asuransi Kredit <i>Credit Insurance</i>	Lainnya <i>Others</i>	
	176.875	-	-	-	-	176.875
	1.242.590	-	-	-	-	1.242.590
	3.499	-	-	-	-	3.499
	385.488	-	-	-	-	385.488
	3.864.092	-	-	-	-	3.864.092
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	1	-	-	-	-	1
	21.475	-	-	-	-	21.475
	-	-	-	-	-	-
	21.476	-	-	-	-	21.476

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Des/Dec 2021					
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By			Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance		
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims to Government	162.805	-	-	-	-	162.805
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims to Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims to Micro, Small Business and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims to Corporations	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Eksposur Counterparty Credit Risk Total Counterparty Credit Risk Exposure	162.805	-	-	-	-	162.805
	Jumlah Keseluruhan (A+B+C) TOTAL (A+B+C)	11.330.666	-	-	-	-	11.330.666

Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Credit Risk - Disclosure of RWA Calculation for Credit Risk Using the Standard Approach - Bank Only

1. Eksposur Aset di Laporan Posisi Keuangan, kecuali Eksposur Sekuritisasi

Asset Exposure in the Statement of Financial Position, except Securitization Exposure

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Des/Dec 2021			31 Des/Dec 2020		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>	3.022.090	-	-	1.369.669	-	-
	• Tagihan kepada Pemerintah Indonesia <i>Claims to the Government of Indonesia</i>	3.022.090	-	-	1.369.669	-	-

Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain <i>Claims to Governments of Other Countries</i>	-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Des/Dec 2021			31 Des/Dec 2020		
		Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA Before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA Before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>
	• Tagihan Jangka Pendek <i>Short-Term Claims</i>	467.597	93.519	93.519	1.243	249	249
	• Tagihan Jangka Panjang <i>Long-Term Claims</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	58.562	19.309	19.309	84.807	29.682	29.682
6.	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	863	863	863	-	-	-
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan <i>Employee or Pensioners Loans</i>	125.004	62.502	62.502	423.802	211.901	211.901
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business, and Retail Portfolios</i>	5.504.828	4.128.621	4.128.621	176.875	132.656	132.656
9.	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	955.477	509.868	509.868	1.242.590	1.237.700	1.237.700
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	7.687	11.530	11.530	3.499	4.151	4.151
	• Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	2.196	2.196	2.196
	• Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>In addition to Loans Secured by Residential Properties</i>	7.687	11.530	11.530	1.303	1.955	1.955
11.	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	513.239	-	565.062	385.488	-	492.920
	• Uang tunai, emas, dan commemorative coin <i>Cash, gold and commemorative coins</i>	4.591		-	5.247		-
	• Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) <i>Investments (other than those that are a factor in reducing capital)</i>	-		-	-		-
	1. Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit <i>Temporary equity participation for credit restructuring</i>	-		-	-		-

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Des/Dec 2021			31 Des/Dec 2020		
		Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA Before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA Before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>
2.	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa <i>Investments in financial companies that are not listed on the stock exchange</i>	-		-	-		-
3.	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa <i>Investments in financial companies listed on the stock exchange</i>	-		-	-		-
	• Aset tetap dan inventaris neto <i>Fixed assets and net equipments</i>	317.505		317.505	147.875		147.875
	• Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) <i>Foreclosed Assets (AYDA)</i>	112.830		169.245	225.357		338.036
	• Antar kantor neto <i>Net interoffice</i>	-		-	-		-
	• Lainnya <i>Others</i>	78.313		78.312	7.009		7.009
Jumlah Total		11.137.832	4.922.709	5.487.771	3.864.092	1.651.563	2.144.483

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada TRA, kecuali Eksposur Sekuritisasi

Commitment Liability Exposure/Contingency in TRA, except Securitization Exposure

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Des/Dec 2021			31 Des/Dec 2020		
		Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA Before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA Before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>	-	-	-	-	-	-
	• Tagihan kepada Pemerintah Indonesia <i>Claims to the Government of Indonesia</i>	-	-	-	-	-	-
	• Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain <i>Claims to Governments of Other Countries</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Des/Dec 2021			31 Des/Dec 2020		
		Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA Before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA Before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank <i>Claims to Banks</i>	-	-	-	-	-	-
	• Tagihan Jangka Pendek <i>Short-Term Claims</i>	-	-	-	-	-	-
	• Tagihan Jangka Panjang <i>Long-Term Claims</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan <i>Employee or Pensioners Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	1	1	1
9.	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	30.029	30.029	30.029	21.475	21.475	21.475
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
	• Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-
	• Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>In addition to Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total		30.029	30.029	30.029	21.476	21.476	21.476

3. Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan

Counterparty Credit Risk Exposure

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des/Dec 2021			31 Des/Dec 2020		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>	162.805	-	-	-	-	-
	• Tagihan kepada Pemerintah Indonesia <i>Claims to the Government of Indonesia</i>	162.805	-	-	-	-	-
	• Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain <i>Claims to Governments of Other Countries</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank <i>Claims to Banks</i>	-	-	-	-	-	-
	• Tagihan Jangka Pendek <i>Short-Term Claims</i>	-	-	-	-	-	-
	• Tagihan Jangka Panjang <i>Long-Term Claims</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	162.805	-	-	-	-	-

4. Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

Credit Risk Exposures due to Settlement Failure (Settlement Risk)

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Jenis Transaksi <i>Transaction Type</i>	31 Des/Dec 2021			31 Des/Dec 2020		
		Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA Before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>	Tagihan Bersih <i>Net Claims</i>	ATMR Sebelum MRK <i>RWA Before CRM</i>	ATMR Setelah MRK <i>RWA After CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-		-	-		-
	• Beban Modal 8% (5-15 hari) <i>Capital Expense 8% (5-15 days)</i>	-		-	-		-
	• Beban Modal 50% (16-30 hari) <i>Capital Expense 50% (16-30 days)</i>	-		-	-		-
	• Beban Modal 75% (31-45 hari) <i>Capital Expense 75% (31-45 days)</i>	-		-	-		-
	• Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) <i>Capital Expense 100% (more than 45 days)</i>	-		-	-		-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-		-	-	
	Jumlah Total	-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

Securitization Exposure

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Jenis Transaksi <i>Transaction Type</i>	31 Des/Dec 2021		31 Des/Dec 2020	
		Faktor Pengurang Modal <i>Capital Reduction Factor</i>	ATMR <i>RWA</i>	Faktor Pengurang Modal <i>Capital Reduction Factor</i>	ATMR <i>RWA</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA) <i>RWA for Securitization Exposure calculated using External Rating Base Approach (ERBA) Method</i>		-		-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA) <i>RWA for Securitization Exposure calculated using the Standardized Approach (SA) Method</i>		-		-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama <i>Securitization Exposure which is the Main Core Capital Reduction Factor</i>	-	-	-	-
	Jumlah Total	-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif

Derivative Exposure

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Des/Dec 2021			31 Des/Dec 2020		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah <i>Claims to Government</i>	-	-	-	-	-	-
	• Tagihan kepada Pemerintah Indonesia <i>Claims to the Government of Indonesia</i>	-	-	-	-	-	-
	• Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain <i>Claims to Governments of Other Countries</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik <i>Claims on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Claims to Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank <i>Claims to Banks</i>	-	-	-	-	-	-
	• Tagihan Jangka Pendek <i>Short-Term Claims</i>	-	-	-	-	-	-
	• Tagihan Jangka Panjang <i>Long-Term Claims</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel <i>Claims to Micro, Small Business, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi <i>Claims to Corporations</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) <i>Exposure weighted from Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Total	-	-	-	-	-	-

Jumlah Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

		31 Des/Dec 2021	31 Des/Dec 2020
Jumlah ATMR Kredit <i>Total Credit RWA</i>	(A)	5.517.800	2.165.959
Faktor Pengurang ATMR Kredit: <i>Factors Deducting Credit RWA:</i> Selisih lebih antara Cadangan Umum PPKA atas Aset Produktif yang wajib Dihitung dan 1,25% ATMR Kredit <i>The Excess Difference Between PPKA General Reserves for Productive Assets that must be Calculated and 1.25% Credit RWA</i>	(B)	4.037	-
Jumlah ATMR Kredit (A) - (B) <i>Total Credit RWA (A) - (B)</i>	(C)	5.513.763	2.165.959
Jumlah Faktor Pengurang Modal <i>Total Capital Deduction Factor</i>	(D)	-	-

Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

Market Risk - Disclosure of Market Risk Using Standard Method

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko <i>Risk Type</i>	31 Des/Dec 2021		31 Des/Dec 2020	
		Individual		Individual	
		Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>	Beban Modal <i>Capital Charge</i>	ATMR <i>RWA</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)
1	Risiko Suku Bunga <i>Interest Rate Risk</i>				
	• Risiko Spesifik <i>Specific Risk</i>	-	-	1.859	23.237
	• Risiko Umum <i>General Risk</i>	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar <i>Foreign Exchange Risk</i>	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas <i>Equity Risk</i>	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas <i>Commodity Risk</i>	-	-	-	-
5	Risiko Option <i>Option Risk</i>	-	-	-	-
	Jumlah Total	-	-	1.859	23.237

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Perhitungan risiko pasar mengacu pada ketentuan OJK mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar.

Disclosure of Market Risk by Using Standard Method

The calculation of market risk refers to OJK regulations regarding guidelines for using the method standard in the calculation of capital adequacy obligation minimum commercial bank taking into account the risk market.

Risiko Operasional - Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual

Operational Risk - Operational Risk Disclosure - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan Approach Used	31 Des/Dec 2021			31 Des/Dec 2020		
		Pendapatan Bruto (rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average in the past 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average in the past 3 years)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	191.695	28.754	359.428	201.791	30.269	378.358
Jumlah Total		191.695	28.754	359.428	201.791	30.269	378.358

Tata Kelola - Kebijakan Remunerasi

Governance – Remuneration Policy

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank ditetapkan berdasarkan prosedur, struktur, dan indikator yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank.

Remuneration policy of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors is made based on procedures, structures, and indicators stipulated in the Bank's Articles of Association.

Dalam menetapkan remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, Bank mempertimbangkan kinerja pegawai, risiko, dan kewajaran dengan kelompok jabatan dalam Bank dan di industri perbankan.

In determining the remuneration of each Board of Commissioner and Board of Director, Bank considers employees' performance, risk, and fairness with peer groups within the Bank and in the banking industry.

Kebijakan remunerasi Bank dapat dilihat pada bagian "Kebijakan Remunerasi" pada laporan ini.

Bank's remuneration policy can be found in "Remuneration Policy" section in this report.

Dalam menetapkan paket remunerasi/imbalance jasa, Bank memperhatikan aspek 3P, yaitu:

- *Pay for Person*, pegawai digaji berdasarkan kompetensi
- *Pay for Position*, pegawai digaji berdasarkan jabatan dan tanggung jawab
- *Pay for Performance*, pegawai digaji berdasarkan kinerja

When establishing the remuneration/service charge package, Bank considers the 3Ps, namely:

- *Pay for Person*, employees are compensated based on their competencies
- *Pay for Position*, employees are compensated based on their positions and responsibilities
- *Pay for Performance*, employees are compensated based on their performances

Tata Kelola - Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku 2021

Governance - Remuneration Received in Financial Year 2021

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada bagian "Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi" pada laporan ini.

Total remunerations received by Board of Commissioners and Board of Directors can be found in "Remuneration Policy of Board of Commissioners and Board of Directors" section in this report.

Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel

Governance - Variable Remuneration

Komponen remunerasi yang bersifat variabel/tidak tetap adalah komponen imbalan jasa yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, yang terdiri dari:

- **Bonus**
Bonus adalah imbalan tambahan yang diberikan kepada pegawai, Direksi, dan Dewan Komisaris yang berhasil meningkatkan produktivitas dan berpengaruh pada pencapaian Bank dan diberikan berdasarkan produktivitas yang dikaitkan dengan KPI individual maupun grup
- **Insentif**
Insentif adalah imbalan *extraordinary* berupa pendapatan tambahan, pendidikan, dan sebagainya yang diberikan apabila pegawai memenuhi syarat-syarat tertentu yang dapat dikaitkan dengan pencapaian target Bank. Insentif tidak diberikan secara merata kepada semua pegawai dan hanya diberikan kepada pegawai dengan kinerja individu terbaik
- **Tantiem**
Tantiem adalah bagian keuntungan Bank yang diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang pembayarannya ditentukan dalam RUPS Tahunan dan ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi

Terhadap komponen remunerasi yang bersifat variabel tersebut, Bank telah menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- **Material Risk Takers (MRT)**
Melalui pendekatan kualitatif (Direksi dan/atau pegawai, yang karena tugas dan tanggung jawabnya, mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank) dan pendekatan kuantitatif (Dewan Komisaris dan/atau pegawai yang memperoleh remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai yang besar), pihak yang ditetapkan sebagai MRT adalah semua anggota Direksi
- **Malus**
Malus mengizinkan Bank untuk menunda pembayaran sebagian atau seluruh dari remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan. MRT yang memperoleh remunerasi yang bersifat variabel akan ditangguhkan sebagian dalam jangka waktu 3 tahun. Jika terdapat kondisi kinerja Bank memburuk secara signifikan yang ditandai dengan NPL > 5% dan pencapaian laba $\leq$ 25% dari target RBB di tahun ketiga penangguhan, maka sisa remunerasi yang ditangguhkan tersebut tidak dibayarkan kepada MRT

The variable/unfixed remuneration component is related to performance and risk, which consists of:

- **Bonus**
Bonus is an additional reward given to employees, Board of Directors, and Board of Commissioners who succeed in increasing productivity and impact to Bank's achievements and is given based on productivity which is linked to the KPI both individually and as a group
- **Incentive**
Incentives are extraordinary rewards in the form of additional income, education, etc. which are given when employees met certain conditions that can be linked to Bank's target achievements. Incentives are not given equally to all employees and are only given to employees with the best individual performance
- **Tantiem**
Tantiem is a sharing of the Bank's profit to Board of Directors and Board of Commissioners which payment is determined in Annual GMS and stipulated in the Decree of Board of Directors

With respect to the variable remuneration component, Bank has determined the following:

- **Material Risk Takers (MRT)**
Through qualitative approach (Board of Directors and/or employees, who due to their duties and responsibilities, make decisions that have significant impact on Bank's risk profile) and quantitative approach (Board of Commissioners and/or employees who received a large amount of variable remuneration), party designated as MRT are all members of the Board of Directors
- **Malus**
Malus enables Bank to defer payment of some or all of the deferred variable remuneration. Variable remunerations received by MRT will be partially deferred for a period of 3 years. If there is a significant deterioration in the Bank's performance as indicated by NPL > 5% and the achievement of profit $\leq$ 25% of the RBB target in the third year of deferral, the remaining deferred remuneration will not be paid to MRT

- *Clawback*

Clawback mengizinkan Bank untuk menarik kembali remunerasi yang bersifat variabel yang sudah dibayarkan, apabila MRT yang bersangkutan terbukti melakukan *fraud* selama periode remunerasi variabel. Dalam hal MRT sudah tidak bekerja lagi di Bank, maka Bank tetap berhak melakukan *clawback* kepada MRT selama ditemukan bukti *misconduct* yang mengakibatkan koreksi laporan keuangan dan peningkatan profil risiko yang signifikan. Dalam hal MRT masih bekerja di lingkungan Bank, maka *clawback* dapat diperhitungkan dengan sisa hak yang dimiliki oleh MRT tersebut, seperti dana pensiun dan lain sebagainya

- *Clawback*

Clawback allows Bank to withdraw variable remuneration that has been paid, if the respective MRT is proven to commit fraud during the variable remuneration period. In the event that MRT is no longer working at the Bank, Bank has the right to execute clawback from MRT as long as evidence of misconduct is found which results in correction of financial statements and a significant increase in risk profile. In the event that MRT is still working with the Bank, the clawback can be calculated with the remaining rights owned by the MRT, such as pension funds and etc.

Tata Kelola - Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Governance - Deferred Variable Remuneration

Tidak terdapat remunerasi yang ditangguhkan pada tahun 2021.

There was no deferred remuneration in 2021.

06

200 Komitmen Bank

Bank's Commitment

200 Prinsip-Prinsip GCG

GCG Principles

202 Landasan Pelaksanaan GCG

Basis of GCG Implementation

203 Penilaian Penerapan GCG

Assessment of GCG Implementation

210 Struktur GCG

GCG Structure

211 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

218 Dewan Komisaris

Board of Commissioners

224 Komisaris Independen

Independent Commissioner

225 Direksi

Board of Directors

235 Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy of Board of Commissioners and Board of Directors

236 Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest and Lowest Salary Ratios

236 Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees Under the Board of Commissioners

245 Komite Eksekutif Direksi

Executive Committees of the Board of Directors

254 Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

257 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Provision of Funds for Social and Political Activities

257 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Provision of Funds for Related Parties and Provision of Large Exposure

258 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Transparency of Financial and Non-Financial Condition

258 Rencana Strategis Bank

Bank's Strategic Plan

258 Kepemilikan Saham dan Shares Option

Share Ownership and Shares Option

259 Keterbukaan Informasi

Information Disclosure

259 Satuan Kerja Audit Internal

Internal Audit Working Unit

262 Akuntan Publik

Public Accountant

263 Manajemen Risiko

Risk Management

275 Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

278 Sanksi Administratif

Administrative Sanction

278 Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Company's Information and Data



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



Komitmen Bank

Bank's Commitment

Bank berkomitmen untuk mencapai standar tertinggi dalam penerapan GCG sesuai dengan standar industri perbankan dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik terbaik industri. Selain itu, Bank juga menjunjung tinggi etika dan standar profesionalisme di seluruh jenjang organisasi.

Memasuki lembaran baru dengan sinergi yang kuat di tahun 2021, Bank berkomitmen untuk terus menyempurnakan penerapan kebijakan dan prosedur GCG yang relevan dengan bisnis dan kondisi terkini Bank. Bank juga berupaya melakukan edukasi dan sosialisasi aspek-aspek GCG kepada pegawai untuk meningkatkan pemahaman dan efektivitas penerapannya.

Bank commits to achieve the highest standards in GCG implementation in accordance with banking industry standards by referring to applicable laws and regulations as well as to industry best practices. In addition, the Bank also upholds ethics and standards of professionalism at all levels in the organization.

Entering the new chapter of strong synergy in 2021, Bank commits to continuously improving the implementation of GCG policies and procedures that are relevant to the business and Bank's current conditions. Bank also seeks to educate and socialize GCG aspects to the employees to increase understanding and effectiveness of its implementation.

Prinsip-Prinsip GCG

GCG Principles

Seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha perbankan yang mengakibatkan meningkatnya eksposur risiko yang dihadapi Bank, pelaksanaan prinsip kehati-hatian melalui penerapan tata kelola menjadi hal yang penting dalam pengelolaan usaha Bank.

Aligned with the increase in complexity of banking business activities which led to the increase in risk exposures faced by Bank, implementation of prudential principles through the implementation of corporate governance becomes important in managing the Bank's business.

Pelaksanaan kegiatan usaha dengan berpedoman pada GCG akan meningkatkan kinerja Bank, menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaannya kepada pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Implementation of business activities with reference to GCG will improve the Bank's performance, maintain transparency and accountability of its management to stakeholders, and increase compliance with prevailing laws and regulations as well as ethical values which are generally accepted in the banking industry.

Bank menerapkan GCG dengan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip, yaitu:

Bank implements GCG based on 5 (five) basic principles, namely:

Prinsip-Prinsip GCG <i>GCG Principles</i>	Penjelasan <i>Explanation</i>	Komitmen Bank <i>Bank's Commitment</i>
Transparansi <i>Transparency</i>	Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, serta transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. <i>Openness in presenting material and relevant information, as well as transparency in carrying out the decision making process.</i>	Informasi disediakan secara tepat waktu, jelas, akurat, dapat dibandingkan, dan dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui situs web Bank (www.seabank.co.id). <i>Information is provided in a timely manner, clear, accurate, comparable, and can be accessed by all stakeholders through Bank's website (www.seabank.co.id).</i>
Akuntabilitas <i>Accountability</i>	Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban jajaran Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. <i>Clarity of functions and accountability implementation of each level within the Bank so that the Bank's management runs effectively.</i>	Penetapan fungsi dan tanggung jawab dari setiap jajaran diselaraskan dengan visi, misi, tujuan, dan strategi Bank. <i>Determining the functions and responsibilities of each level of the organization, in line with the vision, mission, goals, and strategies of the Bank.</i>
Pertanggungjawaban <i>Responsibility</i>	Kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan bank yang sehat. <i>Compliance of Bank's management with laws and regulations as well as the principles of sound bank management.</i>	Pelaksanaan aktivitas Bank berpegang pada prinsip kehati-hatian dan dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu, Bank juga bertindak sebagai <i>good corporate citizen</i> dengan melaksanakan program tanggung jawab sosial. <i>The implementation of the Bank's activities adheres to prudential principle and is carried out in compliance with the prevailing laws and regulations. In addition, Bank also acts as a good corporate citizen by conducting social responsibility programs.</i>
Independensi <i>Independence</i>	Pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. <i>Managing the Bank in a professional manner without any influence or pressure from any party.</i>	Pengelolaan dilakukan secara profesional, serta menghindari dominasi yang tidak wajar dan intervensi dari pihak lain yang menimbulkan benturan kepentingan. <i>The management is carried out in a professional manner, as well as avoiding unreasonable domination and intervention from other parties that might create conflict of interest.</i>
Kewajaran <i>Fairness</i>	Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. <i>Fairness and equality in the fulfillment of the stakeholders' rights under any agreement and prevailing laws and regulations.</i>	Pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan yang timbul atas dasar perjanjian dan peraturan perundang-undangan dilakukan dengan asas kesetaraan dan kewajaran (<i>equal treatment</i>). Bank juga memberikan kesempatan yang sama kepada pemangku kepentingan untuk menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank dan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan Bank. <i>Fulfillment of the rights of stakeholders under any agreement and prevailing laws and regulations are carried out on the principle of equality and fairness (equal treatment). The Bank also provides equal opportunities for stakeholders to express opinions for the Bank's interest and provides convenience in accessing information related to the Bank.</i>

Landasan Pelaksanaan GCG

Basis of GCG Implementation

Bank senantiasa menerapkan GCG dengan mengacu pada ketentuan regulasi, ketentuan internal, dan praktik terbaik yang berlaku dan dicontohkan. Selain itu, kebijakan dan ketentuan internal terkait penerapan GCG juga mengacu pada Anggaran Dasar Bank agar pengembangan kebijakan tidak hanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan namun juga sejalan dengan tujuan bisnis Bank.

Penerapan GCG didasarkan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagai berikut:

- Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998
- Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum
- Surat Edaran OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum
- Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum
- Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
- Surat Edaran OJK No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan
- Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan bagi Bank Umum
- Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum

Bank always implements GCG with reference to regulatory provisions, internal provisions, and best practices that are applicable and exemplified. In addition, policies and internal provisions related to the implementation of GCG also refer to the Bank's Articles of Association in order to develop policies that not only comply with laws and regulations but also in line with Bank's business objectives.

GCG implementation is based on prevailing laws and regulations, as follows:

- *Law No. 7 of 1992 on Banking as amended by Law No. 10 of 1998*
- *Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies*
- *OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 on Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks*
- *OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks*
- *OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 regarding Implementation of Corporate Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks*
- *OJK Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 on Implementation of Corporate Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks*
- *OJK Regulation No. 32/POJK.03/2018 on Legal Lending Limit and Provision of Large Exposure for Commercial Banks*
- *OJK Regulation No. 13/POJK.03/2017 on The Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Service Activities*
- *OJK Circular Letter No. 36/SEOJK.03/2017 on The Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Service Activities*
- *OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 on Implementation of Compliance Functions for Commercial Banks*
- *OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks*
- *OJK Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks*

Penilaian Penerapan GCG

Assessment of GCG Implementation

Dalam rangka memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG, Bank secara berkala melakukan penilaian sendiri yang mencakup 3 (tiga) aspek tata kelola, yaitu struktur, proses, dan hasil tata kelola pada masing-masing dari 11 (sebelas) faktor sebagai berikut:

- Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
- Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
- Penanganan Benturan Kepentingan
- Penerapan Fungsi Kepatuhan
- Penerapan Fungsi Audit Internal
- Penerapan Fungsi Audit Eksternal
- Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal
- Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
- Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank
- Rencana Strategis Bank

Mekanisme penerapan tata kelola perusahaan dapat digambarkan dalam siklus sebagai berikut:

In order to ensure the implementation of the principles of GCG, Bank periodically conducts self assessments covering 3 (three) governance aspects, namely governance structure, process, and outcome for each of 11 (eleven) assessment factors as follows:

- *Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners*
- *Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors*
- *Completeness and Implementation of Committee Duties*
- *Conflict of Interest Management*
- *Implementation of Compliance Function*
- *Implementation of Internal Audit Function*
- *Implementation of External Audit Function*
- *Implementation of Risk Management including Internal Control System*
- *Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposure*
- *Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions*
- *Bank's Strategic Plan*

The implementation mechanism of corporate governance can be described in the cycle as follows:



Penerapan GCG Tahun 2021

GCG Implementation in 2021

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG Self-Assessment Result on GCG Implementation

	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual	2	Baik Good

Penetapan peringkat di atas didasari pada 3 (tiga) aspek, yaitu struktur, proses, dan hasil tata kelola sebagai berikut:

The rank above is based on 3 (three) aspects, namely governance structure, process, and outcome as follows:

Aspek Aspect	Analisis	Analysis
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi <i>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors</i>	Struktur Tata Kelola: - Jumlah anggota Direksi, yaitu 5 (lima) orang, telah sesuai dengan ketentuan OJK - Pengangkatan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah dilakukan sesuai dengan ketentuan OJK - Seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai komisaris, direksi atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain - Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota Direksi lainnya dan/atau dengan seluruh anggota Dewan Komisaris - Seluruh anggota Direksi telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan, serta telah memperoleh surat persetujuan dari OJK Proses Tata Kelola: - Direksi telah melaksanakan semua tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kewenangan dan pembagian tugas anggota Direksi - Data dan informasi yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris setiap bulannya telah disediakan secara lengkap, akurat, terkini, dan tepat waktu melalui rapat Direksi dan Dewan Komisaris - Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG - Direksi telah menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Direksi Hasil Tata Kelola: - Pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Direksi tahun 2020 telah disampaikan kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan tanggal 26 April 2021 - Kebijakan strategis Bank di bidang kepegawaian telah disampaikan ke seluruh pegawai melalui Surat Keputusan Direksi - Kegiatan operasional Bank telah berjalan dengan baik	Governance Structure: - The number of the Board of Directors members i.e. 5 (five) people, has complied with OJK regulations - The appointment of the Compliance and Risk Management Director has been carried out based on OJK regulations - All Board of Directors members do not have concurrent positions as commissioner, director, or executive officer at other banks, companies, and/or institutions - All Board of Directors members do not have family relationships with other members of the Board of Directors and/or with all members of the Board of Commissioners - All Board of Directors members have passed the fit and proper test, and have obtained letters of approval from OJK Governance Process: - Board of Directors has carried out all duties and responsibilities in accordance with the Board of Directors members' authority and division of duties - Data and information submitted by Board of Directors to the Board of Commissioners every month have been provided in a complete, accurate, current, and timely manner through the meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners - Board of Directors has implemented GCG principles - Board of Directors has established policies and strategic decisions through the mechanism of the Board of Directors meeting Governance Results: - The responsibility for carrying out 2020 duties of the Board of Directors has been conveyed to shareholders through the Annual GMS on April 26, 2021 - Bank's strategic policies related to personnel have been conveyed to all employees through Decree of the Board of Directors - Bank's operational activities have been running well

Aspek Aspect	Analisis	Analysis
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris <i>Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners</i>	Struktur Tata Kelola: • Jumlah anggota Dewan Komisaris saat ini berjumlah 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi • Komposisi, kriteria, dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan OJK • Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank • Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam Peraturan OJK Tata Kelola Bank Umum Proses Tata Kelola: • Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui pelaksanaan rapat secara berkala dengan Direksi • Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen tanpa intervensi dari pihak lain • Dalam rangka melakukan tugas pengawasan, Dewan Komisaris telah mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank • Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Komite yang dibentuk telah menjalankan tugasnya melalui Rapat Dewan Komisaris dengan Komite setiap bulannya. Dewan Komisaris telah menggali lebih setiap permasalahan yang timbul untuk mengetahui akar dari permasalahan yang disampaikan oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melalui rapat Dewan Komisaris dengan Komite setiap bulan Hasil Tata Kelola: • Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat termasuk <i>dissenting opinions</i> (jika ada) yang didokumentasikan dengan baik • Hasil rapat Dewan Komisaris merupakan rekomendasi atau arahan yang dapat diimplementasikan Direksi • Peningkatan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan anggota Dewan Komisaris tercermin dalam kinerja dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi Bank	Governance Structure: • There are currently 3 (three) members of the Board of Commissioners and do not exceed the number of members of the Board of Directors • The composition, criteria, and independence of the members of the Board of Commissioners have complied with OJK regulation • Independent Commissioners do not have any financial, management, ownership and family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationships with the Bank • Board of Commissioners does not hold concurrent positions except for things that have been stipulated in the OJK Regulations for Corporate Governance of Commercial Banks Governance Process: • Supervision of implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors is carried out by the Board of Commissioners through regular meetings with the Board of Directors • Board of Commissioners has performed its duties and responsibilities independently without interventions from other parties • In the context of carrying out its supervisory duties, Board of Commissioners has directed, monitored, and evaluated the implementation of the Bank's strategic policies • Board of Commissioners has ensured that the Committees formed have carried out its duties through the Board of Commissioners and Committees monthly meeting. Board of Commissioners has explored any problems that arised by finding out the root causes of problems submitted by the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee through the Board of Commissioners' and Committees' monthly meeting Governance Results: • Results of the Board of Commissioners meetings have been stated in the minutes of meetings including well documented dissenting opinions (if any) • Results of the Board of Commissioners meetings are recommendations or directions that can be implemented by the Board of Directors • Increased knowledge, expertise, and ability of Board of Commissioners' members is reflected in Bank's performance and solutions to the problems faced
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite <i>Completeness and Implementation of Committee Duties</i>	Struktur Tata Kelola: • Komposisi Komite telah memenuhi ketentuan dan tidak ada intervensi pemilik. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite sesuai dengan ketentuan yang berlaku • Seluruh pihak independen anggota Komite tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank Proses Tata Kelola: • Dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah mempertimbangan rekomendasi hasil rapat Komite • Seluruh rapat Komite telah diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank	Governance Structure: • Composition of the Committee has complied with the provisions and there is no owner's intervention. Implementation of the duties and responsibilities of the Committee is in accordance with applicable regulations • All independent party members of the Committee have no financial, management, share ownership, and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank Governance Process: • In carrying out its functions and responsibilities, Board of Commissioners has considered the recommendations of the Committee meetings • All Committee meetings have been held in accordance with the Bank's need

Aspek Aspect	Analisis	Analysis
	Hasil Tata Kelola: - Hasil risalah rapat telah dibuat, termasuk pengungkapan <i>dissenting opinions</i> secara jelas dan didokumentasikan dengan baik - Masing-masing Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku	Governance Results: <i>Minutes of meetings have been prepared, including clear and well-documented dissenting opinions</i> <i>Each Committee has carried out its functions in accordance with applicable regulations</i>
Penanganan Benturan Kepentingan <i>Management of Conflicts of Interest</i>	Struktur Tata Kelola: - Bank telah memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian mengenai benturan kepentingan yang tercantum dalam Pedoman Benturan Kepentingan yang salah satunya mengatur apabila terjadi benturan kepentingan akan diungkapkan serta didokumentasikan dalam risalah rapat Proses Tata Kelola: - Sesuai Pedoman Benturan Kepentingan Bank, dalam hal terjadi benturan kepentingan, Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif tidak mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank Hasil Tata Kelola: - Tidak terdapat benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank	Governance Structure: <i>The Bank has policies, systems, and procedures for resolving conflict of interests, listed in the Conflict of Interest Guidelines, one of which stipulates that if a conflict of interest occurs, it will be disclosed and documented in the minutes of the meeting</i> Governance Process: <i>In accordance with Bank's Conflict of Interest Guidelines, in the event of a conflict of interest, members of Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers do not take any action that may harm or reduce the Bank's profits</i> Governance Results: <i>There is no conflict of interest that can harm or reduce the Bank's profit</i>
Penerapan Fungsi Kepatuhan <i>Implementation of Compliance Function</i>	Struktur Tata Kelola: - Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta independen dari unit kerja operasional dan bisnis - Proses pengangkatan Direktur yang membawahi kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan OJK - SDM di Satuan Kerja Kepatuhan telah didukung dengan kompetensi yang memadai dan diikuti dalam Sertifikasi Manajemen Risiko dan Kepatuhan Proses Tata Kelola: - Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia, OJK, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku - Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan memberikan opini sebagai tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku - Dalam upaya meminimalkan risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan regulator, Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan mengelola risiko tersebut melalui serangkaian tindakan preventif Hasil Tata Kelola: - Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah disampaikan ke OJK secara tepat waktu - Dampak atas pelanggaran yang terjadi menjadi pembelajaran dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank sehingga terbentuk budaya patuh pada seluruh jenjang organisasi	Governance Structure: <i>The Compliance Unit is directly responsible to the Compliance and Risk Management Director and is independent of the operational and business units</i> <i>The appointment process for the Director in charge of compliance is in accordance with OJK regulations</i> <i>HR in the Compliance Unit have been supported with adequate competence and included in the Risk Management and Compliance Certification</i> Governance Process: <i>In carrying out his/her duties, Director in charge of Compliance function has ensured the Bank's compliance with Bank Indonesia, OJK, and prevailing laws and regulations</i> <i>Director in charge of Compliance function is assisted by the Compliance work unit to provide opinions as a precaution so that policies and/or decisions taken by Board of Directors do not deviate from OJK regulations and prevailing laws and regulations</i> <i>To minimize risks arising from the Bank not complying with and/or not implementing the regulations, the Director in charge of the Compliance function, assisted by the Compliance Unit, manage these risks through a series of preventive actions</i> Governance Results: <i>Report on the implementation of the duties and responsibilities of Compliance and Risk Management Director has been submitted to OJK in timely manner</i> <i>Impact of violations that occur becomes a lesson in decision-making for the Bank's operational activities so that compliance culture is formed at all levels of the organization</i>

Aspek Aspect	Analisis	Analysis
Penerapan Fungsi Audit Internal <i>Implementation of Internal Audit Function</i>	Struktur Tata Kelola: - Struktur Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku - SKAI independen terhadap satuan kerja operasional dan memiliki piagam dan pedoman audit internal yang mengacu pada ketentuan yang berlaku Proses Tata Kelola: - Bank telah menerapkan fungsi audit internal secara efektif pada seluruh kegiatan sebagaimana diatur dalam Piagam Audit Internal dan <i>Internal Audit Manual</i> - SKAI telah melaksanakan fungsinya secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai rencana audit - SKAI telah melaporkan seluruh temuan hasil pemeriksaan kepada Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan OJK Hasil Tata Kelola: - SKAI telah melakukan audit secara objektif - Program audit telah mencakup seluruh unit kerja dan tidak ada pembatasan dalam ruang lingkup audit	Governance Structure: - Structure of Internal Audit Work Unit (SKAI) complies with applicable regulations - SKAI is independent of the operational work unit and owns internal audit charter and guidelines referring to the applicable regulations Governance Process: - Bank has implemented the internal audit function effectively in all of its activities as stipulated in Internal Audit Charter and Internal Audit Manual - SKAI has carried out its functions independently with an adequate scope of duties and according to the audit plan - SKAI has reported all examinations' findings to Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and OJK Governance Results: - SKAI has been conducting audits objectively - The audit program has covered all work units and there are no restrictions on the scope of the audit
Penerapan Fungsi Audit Eksternal <i>Implementation of External Audit Function</i>	Struktur Tata Kelola: - Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memenuhi seluruh aspek yang telah ditetapkan oleh OJK Proses Tata Kelola: - Penunjukan Akuntan Publik dan KAP telah dilakukan melalui mekanisme sesuai ketentuan OJK - Penunjukan Akuntan Publik dan KAP telah sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris - Akuntan Publik dan KAP bekerja secara independen dan profesional dengan ruang lingkup yang ditetapkan Hasil Tata Kelola: - Hasil audit telah menggambarkan objektivitas dan independensi auditor dalam melakukan audit dan telah mencakup ruang lingkup audit sesuai dengan ketentuan - Hasil audit telah disampaikan secara tepat waktu kepada OJK oleh KAP	Governance Structure: - Appointment of a Public Accountant and a Public Accounting Firm (KAP) has fulfilled all aspects set by OJK Governance Process: - Appointment of Public Accountant and KAP has been carried out through a mechanism in accordance with OJK regulations - Appointment of Public Accountant and KAP has been in accordance with recommendations of Audit Committee through Board of Commissioners - Public Accountant and KAP work independently and professionally with a defined scope Governance Results: - Audit results have described objectivity and independence of auditor in conducting the audit and have covered the scope of audit in accordance with the regulations - Audit results have been submitted in a timely manner to OJK by KAP
Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Internal <i>Implementation of Risk Management, including Internal Control System</i>	Struktur Tata Kelola: - Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern meliputi SKAI, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Satuan Kerja Kepatuhan - Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang cukup memadai yang akan terus ditinjau dan dikembangkan secara berkala seiring dengan berkembangnya bisnis Bank Proses Tata Kelola: - Direksi telah menyusun kebijakan manajemen risiko termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko serta <i>risk appetite</i> dan toleransi risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris - Sebagai salah satu upaya menciptakan budaya sadar risiko, Bank telah menetapkan dan sedang mengimplementasikan <i>Risk Control Self Assessment (RCSA)</i>, <i>Key Risk Indicator (KRI)</i>, dan <i>Operational Risk Incident Reporting</i> per unit kerja	Governance Structure: - Bank has an adequate organizational structure to support the implementation of risk management and internal control including Internal Audit Unit, Risk Management Unit, Risk Management Committee, and Compliance Unit - Bank has adequate policies, procedures, and risk limit setting which will continue to be reviewed and developed periodically to be in line with the development of Bank's business. Governance Process: - Board of Directors has formulated risk management policy including risk management strategy and framework as well as risk appetite and risk tolerance that has been approved by the Board of Commissioners - As an effort to create risk awareness culture, Bank has established and is currently implementing Risk Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicators (KRI), and Operational Risk Incident Reporting per work unit

Aspek Aspect	Analisis	Analysis
	Hasil Tata Kelola: - Penerapan manajemen risiko di Bank telah disesuaikan dengan visi, misi, arah rencana strategis Bank, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku - Aktivitas yang dilakukan Bank telah sesuai dengan visi dan misi Bank termasuk kemampuan permodalan Bank	Governance Results: - Implementation of Bank's risk management has been adjusted to Bank's vision, mission, strategic plan, direction, and prevailing laws and regulations - Activities carried out by Bank are in accordance with Bank's vision and mission including Bank's capital capacity
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar <i>Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposure</i>	Struktur Tata Kelola: - Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar Proses Tata Kelola: - Proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana dalam jumlah besar telah dilakukan sesuai prinsip kehati-hatian Hasil Tata Kelola: - Penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait telah memperhatikan prinsip kehati-hatian, perundang-undangan yang berlaku, serta memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana	Governance Structure: - Bank already has policies and procedures for providing funds to related parties and providing large exposure Governance Process: - Process of providing funds to related parties and provision of large amounts of funds have been carried out according to the prudential principle Governance Results: - Provision of funds by Bank to related parties has taken into account prudential principle, prevailing laws and regulations, as well as capital capacity and its portofolio distribution/diversification
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank <i>Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions</i>	Struktur Tata Kelola: - Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan - Bank telah menyusun Laporan Pelaksanaan GCG dengan cakupan sesuai dengan ketentuan OJK Proses Tata Kelola: - Bank menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sesuai ketentuan OJK - Sebagai bentuk transparansi informasi, Bank telah mencantumkan informasi produk secara jelas dalam brosur, aplikasi pembukaan rekening nasabah, dan situs web Bank Hasil Tata Kelola: - Laporan Tahunan telah disampaikan Bank secara lengkap dan tepat waktu kepada OJK, pemegang saham, dan beberapa lembaga lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Governance Structure: - Bank already have policies and procedures regarding procedures for implementing transparency of financial and non-financial conditions - Bank has prepared GCG Implementation Report with scope in accordance with OJK regulations Governance Process: - Bank prepare and present reports with procedures, types, and scopes in accordance with OJK regulations - As a form of information transparency, Bank has clearly included product information in brochures, customer account opening applications, and Bank's website Governance Results: - Bank has submitted a complete and timely Annual Report to OJK, shareholders, and several other institutions in accordance with applicable regulations

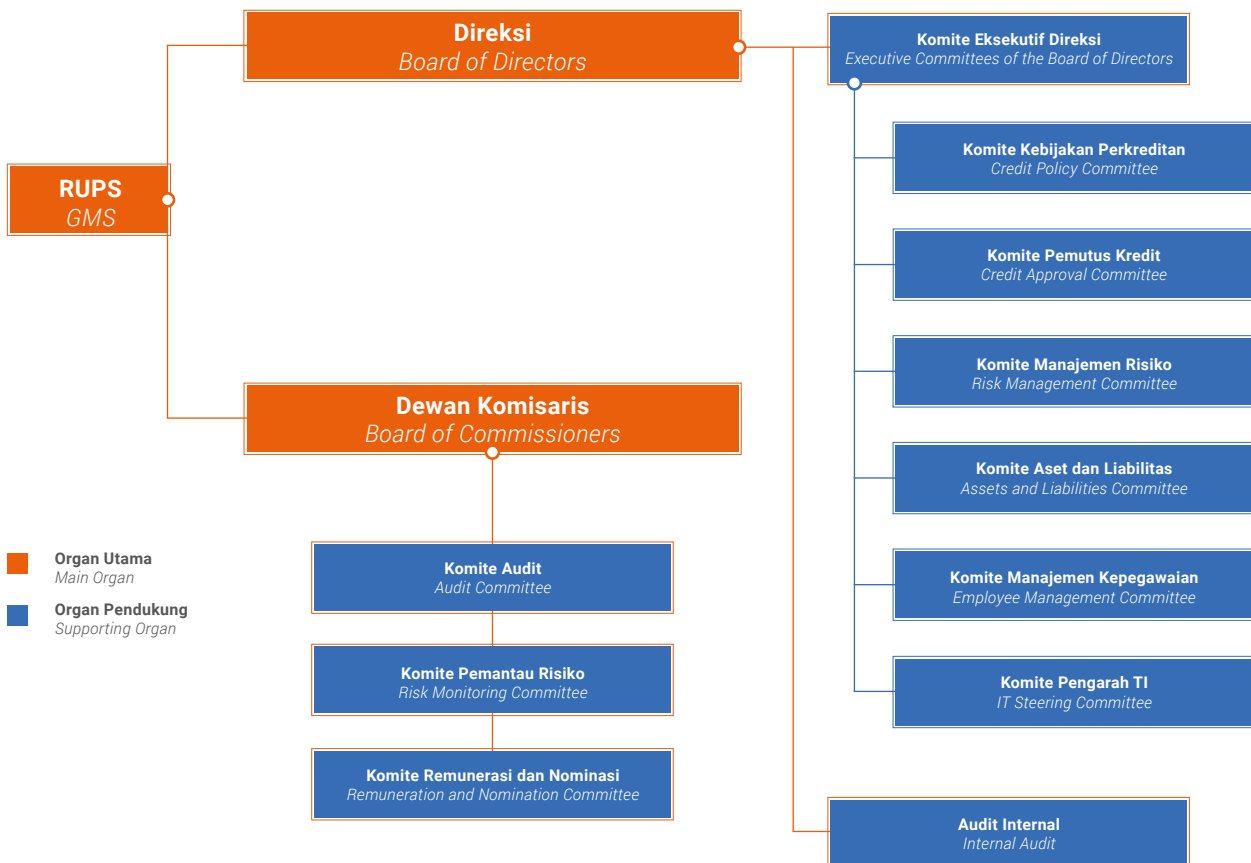
Aspek <i>Aspect</i>	Analisis	Analysis
Rencana Strategis Bank <i>Bank's Strategic Plan</i>	Struktur Tata Kelola: - RBB telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank Proses Tata Kelola: - RBB disusun secara realistis dan komprehensif dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan berbagai faktor (internal dan eksternal) - RBB telah dikomunikasikan kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank - Direksi telah melaksanakan RBB secara optimal - Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi Hasil Tata Kelola: - RBB telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris - RBB telah menggambarkan pertumbuhan Bank yang berkesinambungan dan disajikan dengan proyeksi pertumbuhan Bank 3 (tiga) tahun ke depan - Rencana strategis Bank telah disusun atas dasar kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki Bank serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman bagi Bank (menggunakan SWOT Analysis)	Governance Structure: - RBB has been prepared in accordance with Bank's vision and mission Governance Process: - RBB is prepared in a realistic and comprehensive manner by taking into account the prudential principle and various factors (internal and external) - RBB has been communicated to shareholders and all organizational levels in the Bank - Board of Directors has implemented RBB optimally - Board of Commissioners has carried out supervision over RBB implementation in the meetings of Board of Commissioners and Board of Directors Governance Results: - RBB has been prepared by Board of Directors and approved by Board of Commissioners - RBB has described Bank's sustainable growth and is presented with a projection of Bank's growth for the next 3 (three) years - Bank's strategic plan has been prepared on the basis of a comprehensive study by taking into account the business opportunities and strengths of the Bank and identifying weaknesses and threats to the Bank (using SWOT Analysis).

Struktur GCG

GCG Structure

Bank telah memiliki struktur tata kelola perusahaan untuk menerapkan prinsip *check and balance* dalam penerapan GCG.

Bank has had a corporate governance structure to apply the check and balance principles with regards to GCG implementations.



Struktur GCG Bank terdiri dari 2 (dua) organ yakni Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama pada struktur GCG Bank terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi. Sedangkan, Organ Pendukung terdiri dari:

- Komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Eksekutif Direksi, yakni Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pemutus Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Kepegawaian, dan Komite Pengarah TI
- Audit Internal

The GCG structure of the Bank consists of 2 (two) organs which are Main Organ and Supporting Organ. Main Organ in the Bank's GCG structure consists of GMS, Board of Commissioners, and Board of Directors. Meanwhile, Supporting Organ consists of:

- Committees under Board of Commissioners, namely Audit Committee, Risk Monitoring Committee, as well as Remuneration and Nomination Committee
- Executive Committees of the Board of Directors, namely Credit Policy Committee, Credit Approval Committee, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee, Employee Management Committee, and IT Steering Committee
- Internal Audit

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

RUPS merupakan organ yang paling utama dan tertinggi dalam struktur GCG yang memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan arah dan tujuan Bank sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar Bank. RUPS memiliki wewenang mengangkat, memberhentikan, dan mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menentukan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan, dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menetapkan penggunaan laba dan penunjukan akuntan publik.

GMS is the most important and highest organ in the GCG structure which has a very important role in determining the direction and goals of the Bank as stipulated in the Bank's Articles of Association. GMS has the authority to appoint, dismiss, and evaluate the performance of Board of Commissioners and Board of Directors, approve amendments to the Articles of Association, determine the form and amount of compensation, allowances, and facilities for the member of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as determine the use of profits and appointment of public accountant.

RUPS Tahun 2021

GMS in 2021

Sepanjang tahun 2021, Bank menyelenggarakan RUPS sebanyak 7 (tujuh) kali dengan hasil sebagai berikut:

Throughout 2021, the Bank held 7 (seven) GMS with the following resolutions:

Pelaksanaan RUPS Tahun 2021 Implementation of the GMS in 2021	Keputusan RUPS	Resolution of the GMS
14 Januari 2021 January 14, 2021	Mengubah nama Perseroan dari "PT Bank Kesejahteraan Ekonomi" menjadi "PT Bank Seabank Indonesia" dan oleh karena itu, mengubah ketentuan ayat (1) Pasal 1 Anggaran Dasar Bank mengenai Nama dan Tempat Kedudukan	Changed the name of the Company from "PT Bank Kesejahteraan Ekonomi" to "PT Bank Seabank Indonesia" and therefore, changed the provisions of paragraph (1) Article 1 of the Bank's Articles of Association regarding the Name and Domicile
26 April 2021 April 26, 2021	- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Bank termasuk Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah disampaikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham - Membebaskan dan melepaskan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari setiap kewajiban dan meratifikasi semua tindakan yang dilakukan selama masa pengurusan dan pengawasan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020, sejauh mana tindakan tersebut diungkapkan dalam pembukuan dan pencatatan Bank dan konsisten dengan tugas-tugas mereka berdasarkan Anggaran Dasar Bank - Menunjuk KAP Purwantono Sungkoro & Surja sebagai auditor untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan biaya jasa auditor - Menetapkan tidak adanya perubahan atas jumlah remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris	- Approved and validated Bank's Annual Report including the Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2020 submitted by the Board of Directors to the Shareholders - Discharged and released members of the Board of Directors and Board of Commissioners from any obligations and ratify all actions taken during the period of carrying out the management and supervision for the year ended December 31, 2020, to what extent these actions are disclosed in the Bank's bookkeeping and records and consistent with their duties under the Bank's Articles of Association - Appointed the KAP Purwantono Sungkoro & Surja as the auditor for the financial year ended on December 31, 2021 and gave the Board of Commissioners authority to determine the auditor's service fee - Determined that there will be no change in the amount of remuneration for members of the Board of Directors and Board of Commissioners

Pelaksanaan RUPS Tahun 2021 <i>Implementation of the GMS in 2021</i>	Keputusan RUPS	Resolution of the GMS
	- Memperpanjang masa jabatan Direktur menjadi sebagai berikut: - Sasmaya Tuhuleley sebagai Direktur Utama untuk masa jabatan 1 (satu) tahun sejak tanggal efektif Keputusan Para Pemegang Saham - Joice Farida Rosandi sebagai Direktur Bisnis untuk masa jabatan 3 (tiga) bulan sejak tanggal efektif Keputusan Para Pemegang Saham - Membebaskan dan melepaskan Zainal Riffandi dari seluruh tindakan yang diambil selama masa jabatannya sebagai Direktur Operasional Bank - Menerima dan menyetujui pengunduran diri Novie Gunawan sebagai Direktur Keuangan yang berlaku efektif sejak tanggal Keputusan Para Pemegang Saham - Membebaskan dan melepaskan Novie Gunawan dari seluruh tindakan yang diambil selama masa jabatannya sebagai Direktur Keuangan Bank - Sesuai dengan keputusan-keputusan diatas, maka susunan Direksi Bank menjadi sebagai berikut: - Direktur Utama: Sasmaya Tuhuleley - Direktur Bisnis: Joice Farida Rosandi	<i>Extended the term of office of the Directors to become as follows:</i> <i>Sasmaya Tuhuleley as President Director for a term of 1 (one) year from the effective date of the Shareholders' Decision</i> <i>Joice Farida Rosandi as the Business Director for a term of 3 (three) months from the effective date of the Shareholders' Decision</i> <i>Discharged and released Zainal Riffandi from all actions taken during his tenure as the Bank's Operation Director</i> <i>Accepted and approved the resignation of Novie Gunawan as Finance Director effective as of Shareholders Decision's date</i> <i>Discharged and released Novie Gunawan from all actions taken during her tenure as the Bank's Finance Director</i> <i>In accordance with the decisions above, the composition of the Bank's Board of Directors is as follows:</i> <i>President Director: Sasmaya Tuhuleley</i> <i>Business Director: Joice Farida Rosandi</i>
15 Juni 2021 <i>June 15, 2021</i>	- Menyetujui penyesuaian kegiatan usaha Bank sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Indonesia (KBLI) 2017 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018. Oleh karena itu, mengubah ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank mengenai Maksud dan Tujuan Bank - Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 ayat 2 dari Anggaran Dasar Bank yang semula berjumlah Rp2.078.129.490.000 menjadi Rp3.078.129.490.000 - Menyetujui peningkatan saham modal ditempatkan dan disetor sebagaimana terdapat dalam Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Bank yang semula 207.812.949 saham menjadi 307.812.949 saham dengan menerbitkan 100.000.000 saham baru - Menyetujui penyertaan atas saham baru oleh PT Danadipa Artha Indonesia - Melepaskan hak mengambil bagian saham terlebih dahulu PT Koin Investama Nusantara sebagai pemegang saham saat ini atas saham baru yang dikeluarkan Bank	<i>Approved the adjustment of the Bank's business activities in accordance with the 2017 Indonesian Standard Field Classification (KBLI) based on Government Regulation Number 24 Year 2018. Therefore, amending the provisions of Article 3 of the Bank's Articles of Association regarding the Bank's Purpose and Objectives</i> <i>Approved the increase in the issued and paid-up capital as stated in Article 4 paragraph 2 of the Bank's Articles of Association initially amounted to Rp2,078,129,490.000 to Rp3,078,129,490,000</i> <i>Approved the increase in the issued and paid-up capital shares as contained in Article 4 paragraph 2 of the Bank's Articles of Association from 207,812,949 shares to 307,812,949 shares by issuing 100,000,000 new shares</i> <i>Approved the investment in new shares by PT Danadipa Artha Indonesia</i> <i>Releasing the right to pre-empt shares of PT Koin Investama Nusantara as the current shareholder of the new shares issued by Bank</i>
30 Juli 2021 <i>July 30, 2021</i>	- Memperpanjang masa jabatan Joice Farida Rosandi sebagai Direktur Bisnis selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal efektif Keputusan Para Pemegang Saham - Menyetujui pengangkatan Evangelina Sintawati sebagai Direktur Tresuri Bank dengan masa jabatan 5 (lima) tahun yang akan berlaku efektif sejak tanggal Keputusan Para Pemegang Saham - Mencabut pencalonan Yoseph Tri Purnomosidi sebagai Direktur Kepatuhan Bank - Berdasarkan keputusan di atas, maka ketentuan susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut: - Direktur Utama: Sasmaya Tuhuleley - Direktur Bisnis: Joice Farida Rosandi - Direktur Tresuri: Evangelina Sintawati	<i>Extended the term of office of Joice Farida Rosandi as Business Director for 3 (three) months from the effective date of the Shareholders' Decision</i> <i>Approved the appointment of Evangelina Sintawati as the Bank's Treasury Director with 5 (five) years term of office which will be effective as of Shareholders Decision's date</i> <i>Revoke the nomination of Yoseph Tri Purnomosidi as the Bank's Compliance Director</i> <i>Based on the above decisions, the composition of the Bank's Board of Directors is as follows:</i> <i>President Director: Sasmaya Tuhuleley</i> <i>Business Director: Joice Farida Rosandi</i> <i>Treasury Director: Evangelina Sintawati</i>

Pelaksanaan RUPS Tahun 2021 Implementation of the GMS in 2021	Keputusan RUPS	Resolution of the GMS
14 Oktober 2021 October 14, 2021	- Menyetujui: - Pemberhentian Joice Farida Rosandi dan pengangkatan Junedy Liu sebagai Direktur Bisnis efektif sejak tanggal Keputusan Para Pemegang Saham - Pengangkatan Joice Farida Rosandi sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko efektif sejak tanggal Keputusan Para Pemegang Saham - Pengangkatan Lindawati Octaviani sebagai Direktur Keuangan efektif sejak tanggal Keputusan Para Pemegang Saham - Setelah keputusan-keputusan diatas, susunan Direksi Bank menjadi sebagai berikut: - Direktur Utama: Sasmaya Tuhuleley - Direktur Bisnis: Junedy Liu - Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko: Joice Farida Rosandi - Direktur Keuangan: Lindawati Octaviani - Direktur Tresuri: Evangelina Sintawati	- Approved: - The dismissal of Joice Farida Rosandi and appointment of Junedy Liu as the Business Director effective as of Shareholders Decision's date - The appointment of Joice Farida Rosandi as the Compliance and Risk Management Director effective as of Shareholders Decision's date - The appointment of Lindawati Octaviani as the Finance Director effective as of the date of the Shareholders Decision's date - After the decisions above, the composition of Bank's Board of Directors is follows: - President Director: Sasmaya Tuhuleley - Business Director: Junedy Liu - Compliance and Risk Management Director: Joice Farida Rosandi - Finance Director: Lindawati Octaviani - Treasury Director: Evangelina Sintawati
11 November 2021 November 11, 2021	- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang semula berjumlah Rp3.078.129.490.000 menjadi Rp3.478.129.490.000 - Menyetujui peningkatan saham modal ditempatkan dan disetor yang semula 307.812.949 saham menjadi 347.812.949 saham dengan menerbitkan 40.000.000 saham baru - Menyetujui penyertaan atas saham baru oleh PT Danadipa Artha Indonesia - Melepaskan hak mengambil bagian saham terlebih dahulu PT Koin Investama Nusantara sebagai pemegang saham saat ini atas saham baru yang dikeluarkan Bank - Menyetujui penyesuaian kegiatan usaha sesuai dengan KBLI 2020 No. 64121 (Bank Umum Konvensional) dan oleh karena itu, mengubah ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank mengenai Maksud dan Tujuan Bank	- Approved the increase in the issued and paid-up capital initially amounted to Rp3,078,129,490,000 to Rp3,478,129,490,000 - Approved the increase in issued and paid-up capital shares from 307,812,949 shares to 347,812,949 shares by issuing 40,000,000 new shares - Approved the investment in new shares by PT Danadipa Artha Indonesia - Releasing the right to pre-empt shares of PT Koin Investama Nusantara as the current shareholder of the new shares issued by Bank - Approved the business activities adjustment in accordance with KBLI 2020 No. 64121 (Conventional Commercial Banks) and therefore, amended Article 3 of the Bank's Articles of Association regarding the Bank's Purposes and Objectives
27 Desember 2021 December 27, 2021	Mengubah ketentuan Ayat (3) Pasal 12 Anggaran Dasar Bank mengenai Tugas dan Wewenang Direksi	Amended the provisions of Paragraph (3) Article 12 of the Bank's Articles of Association regarding the Duties and Authorities of the Board of Directors

Penghitungan suara dalam RUPS dilakukan oleh pihak internal/independen.

Voting calculation in the GMS was taken by an internal/ independent party.

RUPS Tahun Sebelumnya

GMS in Previous Year

Sepanjang tahun 2020, Bank telah menyelenggarakan RUPS sebanyak 8 (delapan) kali dengan hasil sebagai berikut:

Throughout 2020, the Bank held 8 (eight) GMS with the following resolutions:

Pelaksanaan RUPS Tahun 2020 <i>Implementation of the GMS in 2020</i>	Keputusan RUPS	Resolution of the GMS	Realisasi <i>Realization</i>
28 Januari 2020 (RUPS Luar Biasa) <i>January 28, 2020 (Extraordinary GMS)</i>	• Persetujuan pengambilalihan Bank oleh PT Danadipa Artha Indonesia • Persetujuan usulan rencana akuisisi tanggal 11 Desember 2019 • Persetujuan konsep Akta Pengambilalihan Bank oleh Dewan Komisaris Bank dan Dewan Komisaris PT Danadipa Artha Indonesia • Persetujuan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Bank, yang termasuk namun tidak terbatas pada peningkatan modal dasar, modal yang ditempatkan, dan modal disetor • Persetujuan penunjukan PT Danadipa Artha Indonesia sebagai penyetor modal sebesar Rp1.000 miliar • Persetujuan pengalihan seluruh saham Bank milik PT Recapital Advisor dan IKP-RI kepada PT Danadipa Artha Indonesia • Persetujuan penerbitan 100.000.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan Rp1.000 miliar yang seluruhnya akan diambil dan disetor oleh PT Danadipa Artha Indonesia • Persetujuan pengalihan seluruh saham Bank milik PT Taspen • Persetujuan pengalihan seluruh saham Bank yang saat ini dimiliki oleh PT Mitra Lintas Persada kepada PT Koin Investama Nusantara • Persetujuan pengalihan seluruh Saham Bank milik Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia (DP Jasindo)	• <i>Approval of the Bank's takeover by PT Danadipa Artha Indonesia</i> • <i>Approval of the proposed acquisition plan on December 11, 2019</i> • <i>Approval of the concept of the Bank's Acquisition Deed by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Commissioners of PT Danadipa Artha Indonesia</i> • <i>Approval of amendments and restatement of the Bank's Articles of Association, which include but are not limited to increasing the authorized, issued, and paid-up capital</i> • <i>Approval for the appointment of PT Danadipa Artha Indonesia as a depositor of capital amounted to Rp1,000 billion</i> • <i>Approval of the transfer of all Bank's shares owned by PT Recapital Advisor and IKP-RI to PT Danadipa Artha Indonesia</i> • <i>Approval of the issuance of 100,000,000 shares with a total value of Rp1,000 billion, all of which will be subscribed and paid up by PT Danadipa Artha Indonesia</i> • <i>Approval of the transfer of all the shares owned by PT Taspen</i> • <i>Approval of the transfer of all Bank's shares currently owned by PT Mitra Lintas Persada to PT Koin Investama Nusantara</i> • <i>Approval of the transfer of all Bank's shares owned by Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia (DP Jasindo)</i>	Terlaksana <i>Implemented</i>

Pelaksanaan RUPS Tahun 2020 Implementation of the GMS in 2020	Keputusan RUPS	Resolution of the GMS	Realisasi Realization
7 Februari 2020 (RUPS Luar Biasa) February 7, 2020 (Extraordinary GMS)	- Persetujuan konsep Akta Pengambilalihan Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Bank dan Dewan Komisaris PT Danadipa Artha Indonesia - Persetujuan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Bank, yang termasuk namun tidak terbatas pada peningkatan modal dasar, modal yang ditempatkan, dan modal disetor - Persetujuan penunjukan PT Danadipa Artha Indonesia sebagai penyeter modal sebesar Rp1.000 miliar - Persetujuan pengalihan seluruh saham milik PT Recapital Advisor dan IKP-RI kepada PT Danadipa Artha Indonesia - Persetujuan penerbitan 100.000.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan Rp1.000 miliar yang seluruhnya akan diambil dan disetor oleh PT Danadipa Artha Indonesia - Persetujuan pengalihan seluruh saham Bank milik PT Taspen - Persetujuan pengalihan seluruh saham Bank yang saat ini dimiliki oleh PT Mitra Lintas Persada kepada PT Koin Investama Nusantara - Persetujuan pengalihan seluruh saham Bank milik Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia (DP Jasindo) - Persetujuan pengambilalihan Bank oleh PT Danadipa Artha Indonesia - Persetujuan rencana akuisisi tanggal 11 Desember 2019	- Approval of the concept of Deed of Acquisition of the Bank which has been approved by the Bank's Board of Commissioners and the Board of Commissioners of PT Danadipa Artha Indonesia - Approval of amendments and restatement of Bank's Articles of Association, which include but are not limited to increasing the authorized, issued, and paid-up capital - Approval for the appointment of PT Danadipa Artha Indonesia as a depositor of capital amounting to Rp1,000 billion - Approval of the transfer of all shares owned by PT. Recapital Advisor and IKP-RI to PT Danadipa Artha Indonesia - Approval of the issuance of 100,000,000 shares with a total value of Rp1,000 billion all of which will be subscribed and paid by PT Danadipa Artha Indonesia - Approval of the transfer of all Bank's shares owned by PT Taspen - Approval of the transfer of all Bank's shares currently owned by PT Mitra Lintas Persada to PT Koin Investama Nusantara - Approval of the transfer of all Bank's shares owned by Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia (DP Jasindo) - Approval of the Bank's takeover by PT Danadipa Artha Indonesia - Approval of the acquisition plan on December 11, 2019	Terlaksana Implemented
16 Maret 2020 (RUPS Luar Biasa) March 16, 2020 (Extraordinary GMS)	- Persetujuan pengalihan seluruh saham Bank milik PT Recapital Advisor dan IKP-RI kepada PT Danadipa Artha Indonesia - Persetujuan penerbitan 100.000.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan Rp1.000 miliar yang seluruhnya akan diambil bagian dan disetor oleh PT Danadipa Artha Indonesia - Persetujuan pengalihan seluruh saham Bank milik PT Taspen - Persetujuan pengalihan seluruh saham Bank yang saat ini dimiliki oleh PT Mitra Lintas Persada kepada PT Koin Investama Nusantara - Persetujuan pengalihan seluruh saham Bank milik Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia (DP Jasindo) - Menyetujui pengangkatan Novie Gunawan sebagai Direksi Keuangan, Dono Boestami sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen, dan Hans Kurniadi Saleh sebagai Komisaris - Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank dengan hak substitusi, baik bersama-sama maupun masing-masing untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan keputusan sebagaimana tercantum dalam RUPSLB ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada menghadap Notaris, pejabat/instansi pemerintah terkait/berwenang serta pihak manapun dan melakukan segala tindakan lainnya yang dianggap baik atau layak oleh Direksi tanpa pengecualian	- Approval of the transfer of all Bank's shares owned by PT Recapital Advisor and IKP-RI to PT Danadipa Artha Indonesia - Approval of the issuance of 100,000,000 shares with a total value of Rp1,000 billion, all of which will be subscribed and paid up by PT Danadipa Artha Indonesia - Approval of the transfer of all of the Bank's shares owned by PT Taspen - Approval of the transfer of all Bank's shares currently owned by PT Mitra Lintas Persada to PT Koin Investama Nusantara - Approval of the transfer of all Bank's shares owned by Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia (DP Jasindo) - Approved the appointment of Novie Gunawan as Finance Director, Dono Boestami as President Commissioner/Independent Commissioner, and Hans Kurniadi Saleh as Commissioner - Approved to grant power and authority to the Bank's Board of Directors with substitution rights, either jointly or individually to take all necessary actions in connection with implementing decisions as stated in this EGMS, including but not limited to appear before the Notary, government officials/agencies related/authorized as well as any party and take all other actions that are deemed good or appropriate by the Board of Directors without exception	Terlaksana Implemented

Pelaksanaan RUPS Tahun 2020 <i>Implementation of the GMS in 2020</i>	Keputusan RUPS	<i>Resolution of the GMS</i>	Realisasi Realization
24 April 2020 (RUPS Tahunan) <i>April 24, 2020</i> <i>(Annual GMS)</i>	• Persetujuan penjualan saham Bank milik PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. kepada PT Koin Investama Nusantara • Persetujuan Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 • Persetujuan penggunaan laba Bank untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 • Persetujuan penunjukan KAP untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 • Rencana penjualan portofolio KDS Channelling NPL dan hapus buku • Pemberhentian dan pengangkatan Direksi • Penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris • Penjualan saham Bank milik Dana Pensiun Jasa Raharja, Dana Pensiun Jasindo, dan Koperasi Pegawai BKE • Penambahan modal Bank	• <i>Approval for the sale of Bank's shares owned by PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. to PT Koin Investama Nusantara</i> • <i>Approval of the Annual Report for the financial year ended December 31, 2019</i> • <i>Approval for the use of Bank's profit for the financial year ended December 31, 2019</i> • <i>Approval of the appointment of KAP for the financial year ended December 31, 2020</i> • <i>KDS Channelling portfolio sales plan for NPL and write-offs</i> • <i>Dismissal and appointment of the Board of Directors</i> • <i>Determination of the remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners</i> • <i>Sale of the Bank's shares owned by Dana Pensiun Jasa Raharja, Dana Pensiun Jasindo, and Koperasi Pegawai BKE</i> • <i>Increase in the Bank's Capital</i>	Terlaksana <i>Implemented</i>
14 September 2020 (Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham) <i>September 14, 2020</i> <i>(Deed of Shareholders Resolution Statement)</i>	• Memutuskan untuk menegaskan kembali keputusan yang telah diambil oleh pemegang saham yang tertuang pada Akta RUPS Tahunan Nomor 11 tanggal 24 April 2020, atas penjualan dan pengalihan saham Bank yang dimiliki oleh Dana Pensiun Jasa Raharja kepada PT Danadipa Artha Indonesia • Menyetujui penjualan dan pengalihan saham Bank yang dimiliki oleh PT Mitra Lintas Persada kepada PT Koin Investama Nusantara • Memutuskan susunan dan komposisi kepemilikan saham berikut: 1. PT Danadipa Artha Indonesia sebanyak 159.337.630 saham (setara dengan Rp1.593.376.300.000) 2. PT Koin Investama Nusantara sebanyak 8.475.319 saham (setara dengan Rp84.753.190.000) Sehingga seluruhnya berjumlah 167.812.949 saham atau sebesar Rp1.678.129.490.000 • Menyetujui serta menerima pengunduran diri Dhini Laswita sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang berlaku efektif sejak tanggal 30 Oktober 2020	• <i>Decided to confirm the decisions made by the shareholders as stated in the Deed of the Annual GMS Number 11 dated April 24, 2020, on the sale and transfer of the Bank's shares owned by Dana Pensiun Jasa Raharja to PT Danadipa Artha Indonesia</i> • <i>Approved the sale and transfer of the Bank's shares previously owned by PT Mitra Lintas Persada to PT Koin Investama Nusantara</i> • <i>Decide on the composition of share ownership as follows:</i> 1. <i>PT Danadipa Artha Indonesia, totaling 159,337,630 shares (equivalent to Rp1,593,376,300,000)</i> 2. <i>PT Koin Investama Nusantara, amounting to 8,475,319 shares (equivalent to Rp84,753,190,000)</i> <i>So that all shares are totaling to 167,812,949 shares or Rp1,678,129,490,000</i> • <i>Approved and accepted the resignation of Dhini Laswita as Compliance and Risk Management Director effective from October 30, 2020</i>	Terlaksana <i>Implemented</i>
6 Oktober 2020 (Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham) <i>October 6, 2020</i> <i>(Deed of Shareholders Decision Statement)</i>	• Menyetujui untuk mengubah ketentuan Ayat (3) dan (5) Pasal 12 Anggaran Dasar Bank mengenai Tugas dan Wewenang Direksi	• <i>Agree to amend the provisions of paragraphs (3) and (5) Article 12 of the Bank's Articles of Association regarding the Duties and Authorities of the Board of Directors</i>	Terlaksana <i>Implemented</i>

Pelaksanaan RUPS Tahun 2020 <i>Implementation of the GMS in 2020</i>	Keputusan RUPS	Resolution of the GMS	Realisasi <i>Realization</i>
26 November 2020 (Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham - Perubahan Anggaran Dasar) <i>November 26, 2020 (Shareholders Decision Statement - Amendment to Articles of Association)</i>	- Menyetujui modal ditempatkan dan disetor yang semula berjumlah Rp1.678.129.490.000 menjadi Rp2.078.129.490.000 - Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang semula 167.812.949 saham menjadi 207.812.949 saham dengan menerbitkan 40.000.000 saham baru - Menyetujui penyertaan saham baru oleh PT Danadipa Artha Indonesia - Melepaskan hak mengambil bagian saham terlebih dahulu PT Koin Investama Nusantara sebagai pemegang saham saat ini atas saham baru yang dikeluarkan oleh Bank sesuai dengan Anggaran Dasar - Sehubungan dengan tiga poin pertama di atas, komposisi pemegang saham akan menjadi: - PT Danadipa Artha Indonesia 199.337.630 saham dengan nilai nominal Rp1.993.376.300.000 - PT Koin Investama Nusantara 8.475.319 saham dengan nilai nominal Rp84.753.190.000 Sehingga seluruhnya sejumlah 207.812.949 saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.078.129.490.000.	<i>Approved the issued and paid-up capital originally amounted to Rp1,678,129,490,000 to Rp2,078,129,490,000</i> <i>Approved the increase in issued and paid-up capital shares from 167,812,949 shares to 207,812,949 shares by issuing 40,000,000 new shares</i> <i>Approved the investment of new shares by PT Danadipa Artha Indonesia</i> <i>Releasing the right to pre-empt shares of PT Koin Investama Nusantara as the current shareholder of new shares issued by Bank in accordance with the Articles of Association</i> <i>In relation to the first three points above, the shareholders composition will become:</i> <i>PT Danadipa Artha Indonesia 199,337,630 shares with nominal value of Rp1,993,376,300,000</i> <i>PT Koin Investama Nusantara 8,475,319 shares with nominal value of Rp84,753,190,000</i> <i>So that all are totaling to 207,812,949 shares with nominal value of Rp2,078,129,490,000.</i>	Terlaksana <i>Implemented</i>
2 Desember 2020 (Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham - Perubahan Anggaran Dasar) <i>December 2, 2020 (Shareholders Decision Statement - Amendment to Articles of Association)</i>	- Mengubah ketentuan Ayat (3) dan (5) Pasal 12 – Anggaran Dasar mengenai Tugas dan Wewenang Direksi - Mengubah nomenklatur jabatan Novie Gunawan sebagai Direksi yang tercantum dalam Akta No. 02 tanggal 4 Juni 2020 yang dibuat oleh Notaris Arry Supratno, S.H., sebagaimana telah tercatat di Kemenkumham dengan No. AHUAH.01.03-0237076 tanggal 5 Juni 2020 dari "Direktur Finance" menjadi "Direktur Keuangan"	<i>Amend the provisions of paragraphs (3) and (5) Article 12 - Articles of Association regarding the Duties and Authorities of the Board of Directors</i> <i>Changing the nomenclature of Novie Gunawan as the Board of Directors as stated in Deed No. 02 dated June 4, 2020 made by Notary Arry Supratno, S.H., as recorded in the Ministry of Law and Human Rights with No. AHUAH.01.03-0237076 dated June 5, 2020, from "Direktur Finance" to "Direktur Keuangan"</i>	Terlaksana <i>Implemented</i>

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar, memberikan nasihat kepada Direksi, dan memastikan penerapan tata kelola perusahaan dalam kegiatan usaha Bank di seluruh jenjang secara independen.

Board of Commissioners is in charge of supervising the Bank's policy according to the Articles of Association, providing advices to Board of Directors, and ensuring implementation of corporate governance in the Bank's business activity at all levels independently.

Susunan Dewan Komisaris

Composition of the Board of Commissioners

Pada tahun 2021, Bank memiliki 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 2 (dua) komisaris independen (termasuk Komisaris Utama) dan 1 (satu) komisaris perwakilan pemegang saham.

In 2021, the Bank has 3 (three) members of Board of Commissioners which consists of 2 (two) independent commissioners (including the President Commissioner) and 1 (one) commissioner representing the shareholders.

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of Board of Commissioners as of December 31, 2021 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Dono Boestami	Komisaris Utama (Independen) <i>President Commissioner (Independent)</i>
I Nyoman Sidia	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Hans Kurniadi Saleh	Komisaris <i>Commissioner</i>

Komposisi keanggotaan Dewan Komisaris Bank telah memenuhi Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yaitu paling sedikit 3 (tiga) orang dengan komposisi komisaris independen tidak kurang dari 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

The Bank's Board of Commissioners composition is in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, which requires a minimum of 3 (three) people with number of independent commissioners not less than 50% of total members of the Board of Commissioners.

Penetapan anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kompetensi yang relevan dengan jabatannya sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari RUPS.

The appointment of Board of Commissioners' members is based on competencies relevant to their positions so that they can carry out their duties and responsibilities properly. Replacement and/or appointment of members of the Board of Commissioners has taken into account recommendations given by the Remuneration and Nomination Committee and has obtained approval from GMS.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus uji kelayakan dan kepatutan dan telah memperoleh surat persetujuan dari OJK. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan sebagai komisaris, direksi atau pejabat eksekutif pada bank, perusahaan, dan/atau lembaga lainnya yang tidak diperbolehkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

All members of the Board of Commissioners have passed the fit and proper test and have received letter of approval from OJK. All members of the Board of Commissioners do not have concurrent positions as commissioners, directors or executive officers at other banks, companies, and/or institutions that are not allowed according to the laws and regulations.

Independensi Dewan Komisaris

Independence of the Board of Commissioners

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bertindak secara profesional dan independen tanpa intervensi dari pihak manapun yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. Jika terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Board of Commissioners performed its duties and responsibilities professionally and independently without any intervention from other parties that may cause conflict of interests. If there is a conflict of interest, members of the Board of Commissioners are prohibited from taking actions that may harm or reduce the Bank's profits.

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga satu dengan yang lain sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

All members of the Board of Commissioners have no family relationship up to the second generation with fellow members of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Work Guidelines of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris telah memiliki pedoman kerja untuk mendukung dan memudahkan Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman kerja tersebut dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi setiap anggota Dewan Komisaris untuk melaksanakan fungsi pengawasannya secara efisien, efektif, transparan, independen, dan akuntabel.

Board of Commissioners has work guidelines to support and facilitate the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities. The work guidelines are evaluated and reviewed regularly to conform to all prevailing rules and regulations in Indonesia, so that it can be used as a guideline for each member of the Board of Commissioners to carry out their supervisory function in an efficient, effective, transparent, independent, and accountable manner.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain:

- Memastikan penerapan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang
- Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi
- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank

The Board of Commissioners duties and responsibilities includes:

- *Ensure the implementation of GCG in every business activity of the Bank at all levels*
- *Supervise the Board of Director's duties and responsibilities and provides advices to the Board of Directors*
- *Direct, monitor, and evaluate the implementation of Bank's strategic policies*

- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi SKAI Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain
 - Melaporkan kepada OJK paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan:
 1. Pelanggaran hukum/peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan
 2. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank
 - Membentuk paling sedikit Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Pengangkatan anggota komite tersebut wajib dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris
 - Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugas secara efektif
 - Memiliki pedoman dan tata tertib kerja bagi setiap anggota Dewan Komisaris
 - Dalam laporan pelaksanaan tata kelola, anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan:
 1. Kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik pada Bank maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri
 2. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank
 3. Remunerasi dan fasilitas lain yang ditetapkan RUPS
 - Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 1. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam peraturan mengenai batas maksimum pemberian kredit bank umum
 2. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan lainnya
 - Dalam hal Dewan Komisaris mengambil keputusan atas kegiatan operasional Bank yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan merupakan bagian dari tugas pengawasan, maka keputusan tersebut tidak menjadi bagian dari tanggung jawab Direksi
- *Ensure that Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from Bank's SKAI, external auditors, findings from OJK, and/or other authorities*
 - *Report to OJK no later than 7 (seven) working days upon the finding of:*
 1. *Violation of laws/regulations in the financial and banking sector*
 2. *Conditions or potential conditions that may endanger the continuity of Bank's business*
 - *Form at least Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee in order to support the effectiveness of their duties and responsibilities. Members of these committees must be appointed by the Board of Directors based on the Board of Commissioners' meeting decision*
 - *Ensure that the committees carry out their duties effectively*
 - *Establish work guidelines and code of conduct for each member of the Board of Commissioners*
 - *In the corporate governance implementation report, Board of Commissioners' members must disclose:*
 1. *Share ownership that reaches 5% (five percent) or more, both in the Bank and in other banks and companies, both local and abroad*
 2. *Financial relationships and family relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or the Bank's controlling shareholder*
 3. *Remuneration and other facilities determined by GMS*
 - *In carrying out their supervision duties, Board of Commissioners is prohibited from participating in Bank's operational decisions making, except:*
 1. *Provision of funds to related parties as stipulated in the regulation on legal lending limit for commercial banks*
 2. *Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or other laws and regulations*
 - *In the event that Board of Commissioners make a decision on Bank's operational activities in accordance with the applicable regulations and as part of its supervisory duties, the decision does not become part of the Board of Directors' responsibility*

Rapat Dewan Komisaris

Meetings of the Board of Commissioners

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris Bank telah memenuhi ketentuan OJK, yaitu paling sedikit 4 (empat) kali dalam setahun dan dihadiri secara fisik paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun.

The Bank's Board of Commissioners meetings have complied with OJK regulations, that is held at least 4 (four) times a year and physically attended at least 2 (twice) a year.

Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris selama 2021 adalah sebagai berikut:

The frequency and attendance level of Board of Commissioners meeting during 2021 is as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Dono Boestami	4	4	100%
I Nyoman Sidia	4	4	100%
Hans Kurniadi Saleh	4	4	100%

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dijelaskan pada tabel di bawah ini:

The execution of the Board of Commissioners' meeting is described in the table below:

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
1	31 Mei 2021 May 31, 2021	Pembahasan Kinerja Bank Discussion of the Bank's Performance	Semua Dewan Komisaris All Board of Commissioners
2	24 September 2021 September 24, 2021	Persiapan Audit OJK posisi Agustus 2021 Preparation of OJK Audition as of August 2021	Semua Dewan Komisaris All Board of Commissioners
3	18 November 2021 November 18, 2021	Pembahasan Rencana Korporasi 2022-2026 Discussion of Corporate Plan 2022-2026	Semua Dewan Komisaris All Board of Commissioners
4	26 Desember 2021 December 26, 2021	Pembahasan Honor Anggota Komite Discussion of the Honorary of the Committee's Members	Semua Dewan Komisaris All Board of Commissioners

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

Dalam rangka pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengevaluasi dan membahas kinerja Bank, pelaksanaan fungsi kepatuhan, pemantauan profil risiko dan laporan Komite Audit serta hal-hal lain yang membutuhkan perhatian dan penjelasan dari Direksi.

In order to supervise the implementation of Board of Directors' duties and responsibilities, the Board of Commissioners holds joint meetings with Board of Directors to evaluate and discuss the Bank's performance, implementation of compliance function, risk profile monitoring and Audit Committee's reports, as well as other issues requiring attention and explanation from Board of Directors.

Selama 2021, telah dilakukan 9 (sembilan) kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

During 2021, 9 (nine) meetings were held with Board of Commissioners' members attendance level as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Dono Boestami	9	9	100%
I Nyoman Sidia	9	9	100%
Hans Kurniadi Saleh	9	9	100%

Pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Komisaris serta rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau melalui pemungutan suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat.

Decision making in the Board of Commissioners meeting as well as the joint meeting of Board of Commissioners and Board of Directors are made based on deliberation to reach consensus or through majority voting in the event where consensus is not reached.

Hasil rapat tersebut telah dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh Dewan Komisaris yang hadir dan didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris serta didokumentasikan dengan baik.

The resolutions of the meetings have been described in the minutes of meeting which were signed by all the Board of Commissioners present and distributed to all members of the Board of Commissioners and well documented.

Hasil rapat Dewan Komisaris maupun rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi merupakan rekomendasi atau nasihat yang dapat diimplementasikan Direksi atau untuk bahan RUPS.

The resolutions of both Board of Commissioners meeting and joint meeting of Board of Commissioners and Board of Directors constitute a recommendation or advice that the Board of Directors can implement or for GMS materials.

Pelaksanaan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Execution of the joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors are described in the table below:

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
1	29 April 2021 April 29, 2021	Kinerja Keuangan Februari dan Maret 2021 <i>Financial Performance as of February and March 2021</i> Update dari Divisi Kepatuhan <i>Update from Compliance Division</i>	Semua Komisaris, Direktur, Anggota Komite, dan Kepala Subdirektorat <i>All Commissioners, Directors, Committee Members, and Heads of Subdirectorates</i>
2	25 Juni 2021 June 25, 2021	Diskusi Revisi RBB <i>Discussion on RBB Revision</i>	Semua Komisaris, Direktur, Anggota Komite, dan Kepala Subdirektorat <i>All Commissioners, Directors, Committee Members, and Heads of Subdirectorates</i>
3	1 Juli 2021 July 1, 2021	Kinerja Keuangan Mei 2021 <i>Financial Performance as of May 2021</i>	Semua Komisaris, Direktur, Anggota Komite, dan Kepala Subdirektorat <i>All Commissioners, Directors, Committee Members, and Heads of Subdirectorates</i>
4	26 Juli 2021 July 26, 2021	Kinerja Keuangan Juni 2021 <i>Financial Performance as of June 2021</i> Realisasi RBB Triwulan 2 (TW2) 2021 <i>Realization of RBB Quarter 2 (Q2) 2021</i>	Semua Komisaris, Direktur, Anggota Komite, dan Kepala Subdirektorat <i>All Commissioners, Directors, Committee Members, and Heads of Subdirectorates</i>
5	31 Agustus 2021 August 31, 2021	Kinerja Keuangan Juli 2021 <i>Financial Performance as of July 2021</i>	Semua Komisaris, Direktur, Anggota Komite, dan Kepala Subdirektorat <i>All Commissioners, Directors, Committee Members, and Heads of Subdirectorates</i>
6	22 September 2021 September 22, 2021	Presentasi Auditor Eksternal mengenai Strategi Audit Laporan Keuangan 2021 <i>Presentation of External Auditor regarding Audit Strategy for Financial Statements 2021</i> Kinerja Keuangan Agustus 2021 <i>Financial Performance as of August 2021</i> Update Audit Internal Agustus 2021 <i>Internal Audit Update as of August 2021</i>	Semua Komisaris, Direktur, Anggota Komite, dan Kepala Subdirektorat <i>All Commissioners, Directors, Committee Members, and Heads of Subdirectorates</i>
7	26 Oktober 2021 October 26, 2021	Kinerja Keuangan September 2021 <i>Financial Performance as of September 2021</i> Pencapaian RBB Triwulan 3 (TW3) 2021 <i>Achievement of RBB Quarter 3 (Q3) 2021</i> Kinerja Keuangan Oktober 2021 <i>Financial Performance as of October 2021</i>	Semua Komisaris, Direktur, Anggota Komite, dan Kepala Subdirektorat <i>All Commissioners, Directors, Committee Members, and Heads of Subdirectorates</i>
8	25 November 2021 November 25, 2021	Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2022-2026 <i>Sustainable Finance Action Plan (SFAP) 2022-2026</i> Rencana Korporasi Bank 2022-2026 <i>Bank's Corporate Plan 2022-2026</i>	Semua Komisaris, Direktur, Anggota Komite, dan Kepala Subdirektorat <i>All Commissioners, Directors, Committee Members, and Heads of Subdirectorates</i>
9	27 Desember 2021 December 27, 2021	Kinerja Keuangan November 2021 <i>Financial Performance as of November 2021</i>	Semua Komisaris, Direktur, Anggota Komite, dan Kepala Subdirektorat <i>All Commissioners, Directors, Committee Members, and Heads of Subdirectorates</i>

Kehadiran Dewan Komisaris dalam RUPS

Attendance of the Board of Commissioners in GMS

Selama 2021, Bank telah melakukan RUPS secara sirkuler dimana tidak ada kehadiran Dewan Komisaris.

During 2021, Bank has conducted circular GMS where there was no attendance of the Board of Commissioners.

Dokumen sirkuler dalam hal ini berupa surat persetujuan keputusan yang ditandatangani oleh para pemegang saham Bank.

The circular document in this case is the decision approval letter signed by Bank's shareholders.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Performance Appraisal of the Board of Commissioners

Prosedur Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan.

Procedure of Performance Appraisal

Performance appraisal of Board of Commissioners is carried out by shareholders in the Annual GMS.

Kriteria Penilaian Kinerja

Kinerja Dewan Komisaris dinilai dari laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris yang dilaporkan dalam RUPS.

Criteria of Performance Appraisal

The performance of the Board of Commissioners is assessed from the supervisory report of the Board of Commissioners presented in GMS.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Performance Appraisal of Committees under the Board of Commissioners

Prosedur Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui rapat internal.

Procedure of Performance Appraisal

Performance appraisal of Committees under the Board of Commissioners is carried out by the Board of Commissioners in the internal meeting.

Kriteria Penilaian Kinerja

Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris dinilai dari laporan tugas dan masing-masing Komite yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam rapat berkala.

Criteria of Performance Appraisal

The performance of the Committees under the Board of Commissioners is assessed from the duties report of each Committee reported to the Board of Commissioners in regular meeting.

Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Competency Development of the Board of Commissioners

Sepanjang 2021, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, dan seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Throughout 2021, members of the Board of Commissioners have participated in competency development programs in the form of trainings, workshops, and seminars, as described in the following table:

Nama <i>Name</i>	Materi Pelatihan <i>Training Materials</i>	Tanggal Pelatihan <i>Training Date</i>	Jenis Pelatihan <i>Training Type</i>
Dono Boestami	Webinar <i>Batch 2/2021</i> "Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam Menjaga Kepatuhan Bank Untuk Menuju Era Pengaturan <i>Principle Based</i> "	25 Maret 2021 <i>March 25, 2021</i>	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>
	Undangan Sosialisasi tentang "Tanggung Jawab PUJK terhadap Tindakan <i>Fraud</i> Pegawai PUJK"	12 Agustus 2021 <i>August 12, 2021</i>	Sosialisasi <i>Socialization</i>
I Nyoman Sidia	Webinar <i>Batch 2/2021</i> "Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam Menjaga Kepatuhan Bank Untuk Menuju Era Pengaturan <i>Principle Based</i> "	25 Maret 2021 <i>March 25, 2021</i>	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>
	Webinar <i>Batch 2/2021</i> "Efektivitas Pengawasan Dewan Komisaris Dalam Menjaga Kepatuhan Bank Untuk Menuju Era Pengaturan <i>Principle Based</i> "	25 Maret 2021 <i>March 25, 2021</i>	Pemenuhan Kompetensi <i>Competencies Fulfillment</i>
Hans Kurniadi Saleh	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2	3-4 Juni 2021 <i>June 3-4, 2021</i>	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>
	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 & 3	5 Juni 2021 <i>June 5, 2021</i>	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi <i>Competencies Fulfillment & Certifications</i>

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Pada tanggal 31 Desember 2021, 2 (dua) dari 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen, atau mewakili sekitar 66% (enam puluh enam persen) dari jumlah anggota Dewan. Dengan demikian, komposisi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum yang menyatakan bahwa jumlah Komisaris Independen paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

As of December 31, 2021, 2 (two) out of 3 (three) members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners, or representing around 66% (sixty six percent) of total members of the Board. Hence, the composition of the members has complied with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 and and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 on Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, which states that the number of Independent Commissioners is at least 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners.

Direksi

Board of Directors

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Board of Directors is the corporate organ that is authorized and fully responsible of the Bank in accordance with the Bank's goals and objectives as well as representing Bank, both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association.

Susunan Direksi

Composition of the Board of Directors

Pada 31 Desember 2021, susunan Direksi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, composition of the Board of Directors is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Sasmaya Tuhuleley	Direktur Utama President Director
Evangelina Sintawati	Direktur Tresuri Treasury Director
Joice Farida Rosandi	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Compliance and Risk Management Director
Lindawati Octaviani	Direktur Keuangan Finance Director
Junedy Liu	Direktur Bisnis Business Director

Direksi dipilih atas dasar integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan yang telah ditetapkan oleh OJK. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari RUPS.

Board of Directors are selected on the basis of integrity, competence and adequate financial reputation in accordance with fit and proper test requirements set by OJK. Replacement and/or appointment of members of the Board of Directors has taken into account recommendations from Remuneration and Nomination Committee and obtained approval from GMS.

Seluruh anggota Direksi telah lulus uji kelayakan dan kepatutan dan telah memperoleh persetujuan dari OJK. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.

All members of Board of Directors have passed fit and proper test and have obtained OJK's approval. All members of Board of Directors are domiciled in Indonesia and do not have concurrent positions as Commissioners, Board of Directors or Executive Officers at other banks, companies and/or institutions.

Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.

All members of Board of Directors do not have financial and family relationship up to the second generation with fellow members of Board of Directors and/or members of Board of Commissioners.

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen, yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga terhadap pemegang saham pengendali.

President Director comes from an independent party, who has no financial, management, share ownership, and family relationship with the controlling shareholders.

Pedoman Kerja Direksi

Work Guidelines of the Board of Directors

Direksi Bank telah memiliki pedoman kerja untuk mendukung dan memudahkan Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman kerja dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dengan mengacu pada Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Pedoman kerja ini menjadi tata tertib kerja yang mengikat bagi setiap anggota Direksi sehingga Direksi dapat melaksanakan fungsi pengawasannya secara efisien, efektif, transparan, independen, dan akuntabel.

Bank's Board of Directors has work guidelines to support and facilitate the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities. The work guidelines are evaluated and reviewed regularly to conform to all prevailing rules and regulations in Indonesia. These work guidelines contain the binding procedures for each member of the Board of Directors so that the Board of Directors is able to carry out its supervisory function in an efficient, effective, transparent, independent, and accountable manner.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Board of Directors' Duties and Responsibilities

Tugas dan tanggung jawab Direksi termasuk:

- Memimpin dan mengurus Bank sesuai dengan visi dan misinya
- Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Melaksanakan prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Subdirektorat Internal Audit, auditor eksternal, OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain
- Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris
- Mengungkapkan kebijakan-kebijakan strategis di bidang manajemen kepegawaian kepada seluruh pegawai melalui media yang mudah diakses
- Mengkomunikasikan kepada pegawai mengenai arah bisnis Bank dalam rangka pencapaian visi dan misi Bank
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS

Board of Directors' duties and responsibilities includes:

- *Lead and manage the Bank in accordance with its vision and mission*
- *Manage the Bank in accordance with their authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations*
- *Implement GCG principles in every business activity of the Bank at all levels*
- *Follow up on audit findings and recommendations from Internal Audit Subdirectorate, external auditors, OJK and/or other authorities*
- *Provide complete, accurate, and timely data and information to the Board of Commissioners*
- *Disclose strategic policies on employment management to all employees through media that are easily accessible*
- *Communicate to employees on the Bank's business direction in order to achieve the Bank's vision and mission*
- *Be accountable for the implementation of their duties to shareholders through the GMS*

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

The scope of work and responsibilities for each member of the Board of Directors is as follows:

Direksi <i>Board of Directors</i>	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and Responsibilities
Direktur Utama <i>President Director</i>	Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas unit yang bekerja di bawah supervisi Direktur Utama yang meliputi: - Memastikan penyelenggaraan sistem pengawasan dan pengendalian internal serta kepatuhan dalam kegiatan operasional Bank - Penyelenggaraan sistem pengawasan Bank dalam pengendalian manajemen, operasional, keuangan, dan pengelolaan risiko menuju terciptanya GCG - Memastikan terpenuhinya sarana dan prasarana infrastruktur TI yang sesuai dengan kebutuhan Bank yang meliputi perangkat lunak, perangkat keras, komunikasi, dan jaringan agar operasional serta bisnis Bank berjalan efektif - Memastikan pembuatan/pengembangan aplikasi digital dan standar kualitas pengembangan sesuai dengan ketentuan - Merekrut, mengembangkan dan mempertahankan pegawai yang berkualitas melalui program pengembangan sistem SDM, peningkatan kompetensi, serta pemberian pelatihan yang komprehensif dan terintegrasi berdasarkan analisis kebutuhan agar sasaran Bank dapat dicapai - Memelihara sarana dan prasarana dalam menunjang operasional dan bisnis Bank - Mengkoordinasikan dan menyelaraskan SDM dan budaya Bank dengan perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan strategi bisnis, organisasi, dan teknologi Bank - Menyelenggarakan kegiatan operasional serta layanan kepada nasabah untuk memperoleh keunggulan produk dan jasa yang seimbang dengan biayanya	<i>Supervise and evaluate tasks implementation of units working under President Director which includes:</i> <i>Ensure the implementation of the supervision system and internal control as well as compliance in Bank's operational activities</i> <i>Implementation of Bank's supervision system in management, operational, financial, and risk management controls towards the creation of GCG</i> <i>Ensure the fulfillment of IT facilities and infrastructure in accordance with the needs of the Bank which includes software, hardware, communication, and network so that the Bank's operations and business run effectively</i> <i>Ensure digital application development quality standards are in accordance with regulations</i> <i>Recruit, develop, and retain quality employees through HR system development programs, competency improvement, as well as provide comprehensive and integrated training based on needs analysis so that the Bank's targets can be achieved</i> <i>Maintain facilities and infrastructure to support Bank's operations and business</i> <i>Coordinate and align Bank's HR and culture with changes that occur in the implementation of the Bank's business, organizational and technology strategies</i> <i>Perform operational activities and services to customers to have products and services advantages at a balanced cost</i>
Direktur Tresuri <i>Treasury Director</i>	Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas unit yang bekerja di bawah supervisi Direktur Tresuri yang meliputi: - Optimalisasi keuntungan Bank melalui penghimpunan dana lembaga yang efektif dan efisien - Pemenuhan kebutuhan likuiditas yang diselaraskan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator (OJK dan BI) - Optimalisasi keuntungan Bank melalui hubungan dengan bank maupun lembaga keuangan lainnya, termasuk broker, sekuritas, dan badan usaha lainnya yang berkaitan dengan produk tresuri - Optimalisasi keuntungan Bank melalui pengelolaan dana dalam limit risiko yang diperkenankan berdasarkan prinsip kehati-hatian	<i>Supervise and evaluate tasks implementation of units working under Treasury Director which includes:</i> <i>Optimize Bank's profits through effective and efficient institutional fundraising</i> <i>Fulfill liquidity needs that are aligned with regulations issued by regulators (OJK and BI)</i> <i>Optimize Bank's profit through relationships with banks and other financial institutions, including brokers, securities, and other business entities related to treasury products</i> <i>Optimize Bank's profit through managing funds within the allowed risk limits based on prudential principles</i>

Direksi <i>Board of Directors</i>	Tugas dan Tanggung Jawab	Duties and Responsibilities
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko <i>Compliance and Risk Management Director</i>	Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas unit yang bekerja di bawah supervisi Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang meliputi: • Memastikan agar Bank dapat meminimalkan risiko yang meliputi risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategi, dan kepatuhan serta menganalisis kesehatan Bank dan analisis risiko kredit oleh Subdirektorat Manajemen Risiko • Menyediakan sistem dan prosedur yang berdasarkan risiko berdasarkan ketentuan yang berlaku • Menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan melalui penyediaan informasi dan komunikasi • Mewujudkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan dan kegiatan usaha melalui sosialisasi ketentuan, pendidikan, dan pelatihan • Melakukan penilaian dan menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG	<i>Supervise and evaluate tasks implementation of units working under Compliance and Risk Management Director which includes:</i> • <i>Ensure that the Bank minimizes risks which includes credit, market, liquidity, operational, legal, reputation, strategy, and compliance risks as well as analyze Bank's health and credit risk analysis by Risk Management Subdirectorate</i> • <i>Provide risk-based systems and procedures based on applicable regulations</i> • <i>Maintain relationships with stakeholders by providing information and communication</i> • <i>Create compliance culture at all levels and business activities through regulations socialization, education, and training</i> • <i>Conduct assessments and submit GCG Implementation Report</i>
Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>	Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas unit yang bekerja di bawah supervisi Direktur Keuangan yang meliputi: • Mengevaluasi dan memastikan data pada laporan akurat dan tepat sebelum disampaikan kepada regulator • Mengawasi proyek terkait dengan fungsi keuangan dan pelaporan • Mengawasi dan mengevaluasi perencanaan strategis, manajemen kinerja dan biaya Bank, serta pelaporan kepada manajemen sesuai dengan kebijakan dan standar kinerja yang berlaku • Memastikan kewajiban pemotongan, pemungutan, pembayaran dan pelaporan perpajakan telah dilakukan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku • Mengawasi fungsi operasional keuangan, termasuk rekonsiliasi perbankan digital, kontrol produk treasury, dan utang • Memastikan kebijakan akuntansi dan pelaporan Bank telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan praktik perbankan di Indonesia	<i>Supervise and evaluate tasks implementation of units working under Finance Director which includes:</i> • <i>Evaluate and ensure that the data in the report is accurate and appropriate before being submitted to the regulator</i> • <i>Supervise projects related to finance and reporting functions</i> • <i>Supervise and evaluate Bank's strategic planning, performance and cost management, as well as reporting to management in accordance with applicable policies and performance standards</i> • <i>Ensure withholding, collection, payment and tax reporting obligations have been carried out in accordance with the applicable tax regulations</i> • <i>Supervise financial operations function, including digital banking reconciliation, treasury product control, and account payables</i> • <i>Ensure Bank's accounting and reporting policies are in accordance with Financial Accounting Standards (FAS) and banking practices in Indonesia</i>
Direktur Bisnis <i>Business Director</i>	Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas unit yang bekerja di bawah supervisi Direktur Bisnis yang meliputi: • Optimalisasi pencapaian keuntungan melalui penyaluran kredit yang berkualitas • Memastikan pertumbuhan kredit yang sehat guna mendukung peningkatan aset Bank • Mengawasi agar proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, tepat, dan independen • Mengawasi dan meninjau pengembangan produk dan jasa kredit yang kompetitif dan memberikan kontribusi pada keuntungan Bank secara keseluruhan • Menetapkan peta jalan untuk produk digital Bank yang sejalan dengan tujuan Bank dan kebijakan regulator yang berlaku • Menetapkan dan mengevaluasi <i>positioning</i> produk pada pasar dan juga dengan pesaing • Meningkatkan saldo dana pihak ketiga dan optimalisasi keuntungan melalui strategi harga, <i>targeted acquisition</i>, dan manajemen portofolio • Memastikan kantor cabang dan cabang pembantu menerapkan RBB melalui pengelolaan kinerja serta melakukan evaluasi dan pengukuran kinerja finansial	<i>Supervise and evaluate tasks implementation of units working under Business Director which includes:</i> • <i>Optimize the achievement of profit through disbursement of high quality loans</i> • <i>Ensure a healthy growth in credit portfolio to support the increase in Bank's assets</i> • <i>Supervise so that the credit granting process is carried out objectively, accurately, and independently</i> • <i>Supervise and monitor the development of competitive credit products and services that contribute to the Bank's overall profit</i> • <i>Establish a roadmap for digital Bank products that are aligned with Bank's objectives and applicable regulatory policies</i> • <i>Determine and evaluate product positioning in the market and with competitors</i> • <i>Increase deposit balance and optimize profits through pricing strategies, targeted acquisition, and portfolio management</i> • <i>Ensure that branch and sub-branch offices implement RBB through performance management as well as evaluating and measuring financial performance</i>

Rapat Direksi

Board of Directors' Meeting

Penetapan kebijakan dan keputusan yang strategis oleh Direksi dilakukan melalui mekanisme Rapat Direksi. Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah untuk mufakat atau melalui suara terbanyak dalam hal keputusan tidak dapat diperoleh secara musyawarah mufakat. Setiap keputusan rapat Direksi diimplementasikan sesuai dengan kebijakan pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku.

Board of Directors determines strategic policies and decisions through the mechanism of Board of Directors' Meetings. Decisions are made based on deliberation to reach consensus or through majority voting in the event where consensus is not reached. Every resolution of the Board of Directors meeting is implemented in accordance with the applicable guidelines and work procedures.

Frekuensi rapat Direksi dan tingkat kehadiran anggotanya selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The frequency of Board of Directors meetings and attendance levels of the members during 2021 is as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Sasmaya Tuhuleley	10	10	100%
Joice Farida Rosandi	10	10	100%
Evangelina Sintawati*	6	6	100%
Lindawati Octaviani**	3	3	100%
Junedy Liu**	3	3	100%

*Diangkat sebagai anggota Direksi berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham tanggal 23 Juli 2021

*Appointed as member of the Board of Directors based on Shareholder's Resolution dated July 23, 2021

**Diangkat sebagai anggota Direksi berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham tanggal 8 Oktober 2021

**Appointed as member of the Board of Directors based on Shareholder's Resolution dated October 8, 2021

Pelaksanaan Rapat Direksi dijelaskan pada tabel di bawah ini.

The execution of the Board of Directors' meeting is described in the table below.

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
1	22 Februari 2021 February 22, 2021	Pembahasan Perubahan Logo dan Nama Bank Financial Performance as of January 2021	Semua Direktur dan Kepala Subdirektorat All Directors and Heads of Subdirectorates
		Pembahasan Perubahan Logo dan Nama Bank Discussion of the Bank's Logo and Name Changes	
		Laporan Restrukturisasi Covid-19 dan Non Covid Report of Covid-19 and Non Covid Restructuring	
2	29 April 2021 April 29, 2021	Kinerja Keuangan Februari dan Maret 2021 Financial Performance as of February and March 2021	Semua Direktur dan Kepala Subdirektorat All Directors and Heads of Subdirectorates
		Update dari Divisi Kepatuhan Update from Compliance Division	
		Laporan Restrukturisasi Covid-19 dan Non Covid Report of Covid-19 and Non Covid Restructuring	
3	24 Juni 2021 June 24, 2021	Diskusi Revisi RBB Discussion of Revised RBB	Semua Direktur dan Kepala Subdirektorat All Directors and Heads of Subdirectorates
		Laporan Restrukturisasi Covid-19 dan Non Covid Report of Covid-19 and Non Covid Restructuring	
		Kinerja Keuangan Mei 2021 Financial Performance as of May 2021	
4	1 Juli 2021 July 1, 2021	Laporan Restrukturisasi Covid-19 dan Non Covid Report of Covid-19 and Non Covid Restructuring	Semua Direktur dan Kepala Subdirektorat All Directors and Heads of Subdirectorates
		Laporan Restrukturisasi Covid-19 dan Non Covid Report of Covid-19 and Non Covid Restructuring	

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participant
5	23 Juli 2021 July 23, 2021	Kinerja Keuangan Juni 2021 <i>Financial Performance as of June 2021</i>	Semua Direktur dan Kepala Subdirektorat <i>All Directors and Heads of Subdirectorates</i>
		Realisasi RBB TW2 2021 <i>RBB Q2 2021 Realization</i>	
		Laporan Restrukturisasi Covid-19 dan Non Covid <i>Report of Covid-19 and Non Covid Restructuring</i>	
6	30 Agustus 2021 August 30, 2021	Kinerja Keuangan Juli 2021 <i>Financial Performance as of July 2021</i>	Semua Direktur dan Kepala Subdirektorat <i>All Directors and Heads of Subdirectorates</i>
		Laporan Restrukturisasi Covid-19 dan Non Covid <i>Report of Covid-19 and Non Covid Restructuring</i>	
		Presentasi Auditor Eksternal mengenai Strategi Audit Laporan Keuangan 2021 <i>Presentation of External Auditor regarding Audit Strategy for Financial Statements 2021</i>	
7	21 September 2021 September 21, 2021	Kinerja Keuangan Agustus 2021 <i>Financial Performance as of August 2021</i>	Semua Direktur dan Kepala Subdirektorat <i>All Directors and Heads of Subdirectorates</i>
		Update Internal Audit per Agustus 2021 <i>Internal Audit Update as of August 2021</i>	
		Laporan Restrukturisasi Covid-19 dan Non Covid <i>Report of Covid-19 and Non Covid Restructuring</i>	
8	25 Oktober 2021 October 25, 2021	Kinerja Keuangan Oktober 2021 <i>Financial Performance as of October 2021</i>	Semua Direktur dan Kepala Subdirektorat <i>All Directors and Heads of Subdirectorates</i>
		RAKB 2022-2026 <i>FSAP 2022-2026</i>	
		Rencana Korporasi Bank 2022-2026 <i>Bank's Corporate Plan 2022-2026</i>	
9	24 November 2021 November 24, 2021	Laporan Restrukturisasi Covid-19 dan Non Covid <i>Report of Covid-19 and Non Covid Restructuring</i>	Semua Direktur dan Kepala Subdirektorat <i>All Directors and Heads of Subdirectorates</i>
		Kinerja Keuangan September 2021 <i>Financial Performance as of September 2021</i>	
		Pencapaian RBB TW3 2021 <i>RBB Q3 2021 Achievement</i>	
10	27 Desember 2021 December 27, 2021	Laporan Restrukturisasi Covid-19 dan Non Covid <i>Report of Covid-19 and Non Covid Restructuring</i>	Semua Direktur dan Kepala Subdirektorat <i>All Directors and Heads of Subdirectorates</i>
		Kinerja Keuangan November 2021 <i>Financial Performance as of November 2021</i>	
		Laporan Restrukturisasi Covid-19 dan Non Covid <i>Report of Covid-19 and Non Covid Restructuring</i>	

Frekuensi rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Direksi selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The frequency of joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors and attendance level of Board of Directors' members in 2021 is as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Sasmaya Tuhuleley	9	9	100%
Joice Farida Rosandi	9	9	100%
Evangelina Sintawati*	6	6	100%
Lindawati Octaviani**	3	3	100%
Junedy Liu**	3	3	100%

*Diangkat sebagai anggota Direksi berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham tanggal 23 Juli 2021

**Diangkat sebagai anggota Direksi berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham tanggal 8 Oktober 2021

*Appointed as member of the Board of Directors based on Shareholder's Resolution dated July 23, 2021

**Appointed as member of the Board of Directors based on Shareholder's Resolution dated October 8, 2021

Kehadiran Direksi dalam RUPS

Attendance of the Board of Directors in GMS

Selama 2021 Bank melakukan RUPS sirkuler, dimana tidak ada kehadiran Direksi secara fisik. Dokumen sirkuler dalam hal ini berupa surat persetujuan keputusan yang ditandatangani oleh para pemegang saham Bank.

During 2021 the Bank conducted circular GMSs, where there were no physical attendance of the Board of Directors. The circular documents in this case are the decision approval letters signed by the Bank's shareholders.

Penilaian Kinerja Direksi

Performance Appraisal of the Board of Directors

Prosedur Penilaian Kinerja

Sebagai tolok ukur kinerja Direksi, Direksi menyampaikan Laporan Keuangan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit secara berkala. Selain itu, kinerja anggota Direksi masing-masing dievaluasi berdasarkan beberapa kriteria lainnya.

Procedure of Performance Appraisal

As a benchmark for the Board of Directors' performance, the Board of Directors presented the Financial Statements to the Board of Commissioners and Audit Committee regularly. In addition, the performance of each member of the Board of Directors is evaluated based on other criterias.

Kriteria Penilaian Kinerja

Kriteria yang digunakan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja Direksi dalam mengelola Bank adalah laporan keuangan tahunan yang disusun oleh Direksi, kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris dan para pemegang saham untuk mendapatkan persetujuan dalam RUPS Tahunan. Kriteria lainnya yang digunakan untuk menilai kinerja Direksi adalah kompetensi dan kehadiran masing-masing anggota Direksi dalam rapat.

Criteria of Performance Appraisal

The criteria used as a basis to evaluate the Board of Directors' performance in operating the Bank is the annual financial statements which is prepared by the Board of Directors and then submitted to the Board of Commissioners as well as to the Annual GMS for approval. Other criterias used to assess the Board of Directors' performance is the competence and attendance of each member of the Board of Directors in meetings.

Penilaian Kinerja Komite Eksekutif Direksi

Performance Appraisal of Executive Committees of the Board of Directors

Prosedur Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Komite Eksekutif Direksi dilakukan melalui rapat internal.

Procedure of Performance Appraisal

Performance appraisal of Executive Committees of the Board of Directors is carried out in the internal meeting.

Kriteria Penilaian Kinerja

Kinerja Komite Eksekutif Direksi dinilai dari laporan tugas masing-masing Komite dalam rapat berkala.

Criteria of Performance Appraisal

Performance of Executive Committees of the Board of Directors is assessed based on the duties reports from each Committee in regular meetings.

Peningkatan Kompetensi Direksi

Competency Development of the Board of Directors

Sepanjang 2021, anggota Direksi telah mengikuti peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, dan seminar, sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini:

Throughout 2021, members of the Board of Directors have participated in competency development programs in the form of trainings, workshops, and seminars, as described in the following table:

Nama Name	Materi Pelatihan Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Jenis Pelatihan Training Type
Sasmaya Tuhuleley	Pelatihan Kredit perihal Kelapa Sawit	27 Januari 2021 January 27, 2021	Sosialisasi Socialization
	Forum Komunikasi Bersama Persiapan Implementasi Laporan Bank Umum Terintegrasi BI ANTASENA	29 Januari 2021 January 29, 2021	Sosialisasi Socialization
	Soft Launching Sandbox 2.0	5 Maret 2021 March 5, 2021	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi Competencies Fulfillment & Certifications
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	24 Maret 2021 March 24, 2021	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi Competencies Fulfillment & Certifications
	Undangan Sosialisasi Simpanan Berbasis Nasabah Bank Umum	20 Mei 2021 May 20, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Sosialisasi Peraturan LPS No 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum	27 Mei 2021 May 27, 2021	Sosialisasi Socialization
	Panggilan RUA Perbanas Tahun 2021	25 Juni 2021 June 25, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Koordinasi Implementasi Platform Pertukaran Informasi dalam Rangka Pencegahan & Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme di Indonesia	2 Agustus 2021 August 2, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan diskusi Perihal Perkembangan Teknologi di Indonesia dan Visi Digitalisasi Nasional	27 Agustus 2021 August 27, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Pertemuan Koordinasi dengan Skema Business Email Compromise (BEC)	30 Agustus 2021 August 30, 2021	Sosialisasi Socialization
Lindawati Octaviani	Undangan CEO Forum "The Future of Banking - How Bank Stay Relevant"	30 September 2021 September 30, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan OJK - Membangun Optimisme Baru untuk Mendorong Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional	26 November 2021 November 26, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Workshop RPIM	25 Oktober 2021 October 25, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Seluruh Direksi Bank - Peluncuran BI-FAST	21 Desember 2021 December 21, 2021	Sosialisasi Socialization
Joice Farida Rosandi	Finance Academy Workshop 4 Managing Alignment	25 Mei 2021 May 25, 2021	Sosialisasi Socialization
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	24 Maret 2021 March 24, 2021	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi Competencies Fulfillment & Certifications
	Sharing Session Pembiayaan Plasma	3 Maret 2021 March 3, 2021	Sosialisasi Socialization
	Webinar Tantangan Strategi Penerapan Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan selama Pandemi Covid-19	9 Maret 2021 March 9, 2021	Sosialisasi Socialization
	Pelatihan Analisa Kredit Sawit	22-24 Maret 2021 March 22-24, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Sharing Session - Adapting to Change	28 September 2021 September 28, 2021	Sosialisasi Socialization
	Pelatihan Kredit perihal Kelapa Sawit	27 Januari 2021 January 27, 2021	Sosialisasi Socialization

Nama Name	Materi Pelatihan Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Jenis Pelatihan Training Type
	Webinar Strategi Pengembangan Produk Keuangan di Era Digital	22 Juli 2021 July 22, 2021	Sosialisasi Socialization
	Sharing Session - Building Rapport & Effective Communication in Formal Meeting	27 Agustus 2021 August 27, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Koordinasi Implementasi Platform Pertukaran Informasi dalam Rangka Pencegahan & Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme di Indonesia	2 Agustus 2021 August 2, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Sosialisasi tentang "Tanggung Jawab PUJK terhadap tindakan <i>Fraud</i> pegawai PUJK"	12 Agustus 2021 August 12, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Peluncuran Standar Nasional <i>Open API</i> Pembayaran dan Peluncuran Praesmi <i>QRIS</i> Antarneegara	17 Agustus 2021 August 17, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Pertemuan Koordinasi dengan Skema <i>Business Email Compromise (BEC)</i>	30 Agustus 2021 August 30, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Konvensi Nasional Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Manajemen Risiko Perbankan	28 September 2021 September 28, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan CEO Forum " <i>The Future of Banking - How Bank Stay Relevant</i> "	30 September 2021 September 30, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan OJK Mengajar dengan Tema Webinar "Perkembangan Inovasi Keuangan Digital dan Waspada Investasi Ilegal Di Indonesia"	7 Oktober 2021 October 7, 2021	Sosialisasi Socialization
	Pelatihan RBA	14-15 Oktober 2021 October 14-15, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Undangan Pelatihan Penerapan Progam APU PPT di Sektor Jasa Keuangan sebagai Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang yang berasal dari Tindak Pidana Kehutanan dan Tindak Pidana Lingkungan Hidup	18 Oktober 2021 October 18, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan OJK Mengajar dengan tema Webinar "Transformasi Perbankan di Era Digital"	22 Oktober 2021 October 22, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Bedah Buku OJK Institute 2021	29 Oktober 2021 October 29, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Menghadiri Diskusi Publik Gubernur Bank Indonesia	29 Oktober 2021 October 29, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Kegiatan Seminar Nasional "Penguatan Pengawasan <i>Market Conduct</i> pada Sektor Jasa Keuangan"	8 November 2021 November 8, 2021	Sosialisasi Socialization
	Pembukaan Bulan <i>Fintech</i> Nasional & <i>Grand Launching</i> cekfintech.id	11 November 2021 November 11, 2021	Sosialisasi Socialization
	<i>Fintech Talk</i> #CatatanSiFintech: Adopsi Digitalisasi Perbankan dan Kolaborasi dengan <i>Fintech</i> dalam Rangka Mendukung UMKM Nasional	17 November 2021 November 17, 2021	Sosialisasi Socialization
	FGD Upaya Deteksi, Cegah dan Berantas Pinjaman Online Ilegal	22-23 November 2021 November 22-23, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Seminar Nasional "Penguatan Pengawasan <i>Market Conduct</i> pada Sektor Jasa Keuangan"	8 November 2021 November 8, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Seluruh Direksi Bank - Peluncuran BI-FAST	21 Desember 2021 December 21, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan: Arah Pengembangan Perbankan Indonesia Tahun 2022 ditengah Upaya Menuju Digitalisasi Perbankan	8 Desember 2021 December 8, 2021	Sosialisasi Socialization
	Webinar dengan tema " <i>Leadership Sharing Session: Pengembangan SDM di Era Digital</i> "	2 Desember 2021 December 2, 2021	Sosialisasi Socialization
	<i>Digital Bank in Indonesia A framework for a post-Covid-19 era Confirmation</i>	3 Desember 2021 December 3, 2021	Sosialisasi Socialization
	Forum Diskusi RPIM	27 Januari 2021 January 27, 2021	Sosialisasi Socialization

Nama Name	Materi Pelatihan Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Jenis Pelatihan Training Type
Evangelina Sintawati	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	29-30 Maret 2021 March 29-30, 2021	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi Competencies Fulfillment & Certifications
	Pelatihan ALM & FTP: Meningkatkan Laba Bank melalui Implementasi Teknik ALM yang tepat	23-24 Juni 2021 June 23-24, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Online Training WAPERD Kelas Publik	30-31 Juli 2021 July 30-31, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Refreshment Sertifikasi Tresuri Level Advance	9 Juli 2021 July 9, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Undangan Webinar Edukasi Pasar Keuangan "Yuk Berinvestasi di Pasar Modal"	5 Agustus 2021 August 5, 2021	Sosialisasi Socialization
	Training WAPERD	7 Agustus 2021 August 7, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Undangan Diskusi terkait Kegiatan Penyertaan Modal oleh Bank	9 Agustus 2021 August 9, 2021	Sosialisasi Socialization
	Sesi Tambahan Pelatihan WAPERD	13 Agustus 2021 August 13, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Undangan CEO Forum "The Future of Banking - How Bank Stay Relevant"	30 September 2021 September 30, 2021	Sosialisasi Socialization
	Pelatihan RAKB berdasarkan SEOJK No 16 Tahun 2021 dan POJK 51	25 Oktober 2021 October 25, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Undangan Workshop RPIM	25 Oktober 2021 October 25, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Undangan Kegiatan OJK Mengajar dalam Rangka HUT Satu Dasawarsa OJK	18-19 November 2022 November 18-19, 2022	Sosialisasi Socialization
	Pelatihan Perhitungan IRRBB, Pengujian Stres, Scenario Shock Suku Bunga	23-24 November 2021 November 23-24, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Webinar: Sinergi Perbankan dalam Mengembangkan Transaksi Derivatif Suku Bunga	24 November 2021 November 24, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Undangan FGD terkait Persiapan Bank dalam rangka Implementasi Kerangka Perhitungan Permodalan atas Risiko Pasar sesuai Standar Basel III Reforms	7 Desember 2021 December 7, 2021	Sosialisasi Socialization
Junedy Liu	Online Training WAPERD Kelas Publik	30-31 Juli 2021 July 30-31, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Webinar Strategi Pengembangan Produk Keuangan di Era Digital	22 Juli 2021 July 22, 2021	Sosialisasi Socialization
	Internal Session-Mengenal Produk Kredit	26 Agustus 2021 August 26, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Workshop ASEAN Business Sentiment Study - Financial Sector in ASEAN	5 Agustus 2021 August 5, 2021	Sosialisasi Socialization
	Training WAPERD	6 Agustus 2021 August 6, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Sesi Tambahan Pelatihan WAPERD	13 Agustus 2021 August 13, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Undangan CEO Forum "The Future of Banking - How Bank Stay Relevant"	30 September 2021 September 30, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan Webinar Masa Depan Bank Digital Indonesia	14 Oktober 2021 October 14, 2021	Sosialisasi Socialization
	Undangan OJK Mengajar dengan tema Webinar "Transformasi Perbankan di Era Digital"	22 Oktober 2021 October 22, 2021	Sosialisasi Socialization
	Pelatihan RAKB berdasarkan SEOJK No 16 Tahun 2021 dan POJK 51	25 Oktober 2021 October 25, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	Undangan OJK - Launching Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan	26 Oktober 2021 October 26, 2021	Sosialisasi Socialization

Nama Name	Materi Pelatihan Training Materials	Tanggal Pelatihan Training Date	Jenis Pelatihan Training Type
	Pelatihan Kredit perihal Kelapa Sawit	27 Januari 2021 January 27, 2021	Sosialisasi Socialization
	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4	9-10 Februari 2021 February 9-10, 2021	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi Competencies Fulfillment & Certifications
	Ujian Sertifikasi Level 4	15 Februari 2021 February 15, 2021	Pemenuhan Kompetensi & Sertifikasi Competencies Fulfillment & Certifications
	Pelatihan Analisa Kredit Sawit	22-24 Maret 2021 March 22-24, 2021	Pemenuhan Kompetensi Competencies Fulfillment
	IT Security Awareness Batch 1	17 Mei 2021 May 17, 2021	Sosialisasi Socialization

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy of Board of Commissioners and Board of Directors

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank ditetapkan berdasarkan prosedur, struktur, dan indikator yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank.

Remuneration policy of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors is made based on procedures, structures, and indicators stipulated in the Bank's Articles of Association.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah yang Diterima dalam Setahun Amount Received in a Year	
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors
1 Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas non natura lainnya) Remuneration (salary, bonus, routine allowances, tantiem, and other non-natura facilities)	Rp2,6 miliar/billion	Rp13,1 miliar/billion
2 Fasilitas lain dalam bentuk natura a. dapat dimiliki b. tidak dapat dimiliki Other facilities in kind a. can be owned b. cannot be owned	(Nihil) (Nil)	Rp0,2 miliar/billion Rp2,3 miliar/billion
Jumlah Total	Rp2,6 miliar/billion	Rp15,6 miliar/billion

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest and Lowest Salary Ratios

Gaji pegawai, termasuk tunjangan, diberikan Bank untuk pekerjaan dan/atau jasa yang dilakukan. Besaran dan cara pembayarannya dilakukan dengan mengacu pada kontrak kerja, perjanjian atau undang-undang tertentu, serta kewajiban kisaran gaji berdasarkan kelompok jabatan. Bank melakukan kajian terhadap kebijakan remunerasi secara berkala dengan menyesuaikan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Employee salaries, including benefits, are given by the Bank for the work and/or services performed. The amount and method of payment are made with reference to employment contract, certain agreement or law, as well as the reasonableness of peer group salary range. Bank conducts regular review over remuneration policy by adhering it to the prevailing laws and regulations.

Rasio gaji tertinggi dan terendah dapat dilihat pada tabel berikut:

Highest and lowest salary ratios can be seen in the following table:

Rasio gaji pegawai tertinggi dan terendah <i>Highest and lowest employees' salary ratio</i>	50,71 : 1
Rasio gaji tertinggi dan terendah Direksi <i>Highest and lowest Board of Directors' salary ratio</i>	2,20 : 1
Rasio gaji tertinggi dan terendah Dewan Komisaris <i>Highest and lowest Board of Commissioners' salary ratio</i>	2,23 : 1
Rasio gaji tertinggi Direksi dan pegawai <i>Highest Board of Directors' to employees' salary ratio</i>	1,11 : 1

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees Under the Board of Commissioners

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yang berkaitan dengan kualitas informasi keuangan, sistem pengendalian internal, kinerja fungsi audit internal dan eksternal, penerapan tata kelola, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Audit Committee is formed by and responsible to Board of Commissioners to support the effectiveness of the Board of Commissioners' supervisory duties and functions over Board of Directors' implementation of duties and responsibilities related to the quality of financial information, internal control systems, performance of internal and external audit functions, implementation of governance, as well as compliance with prevailing laws and regulations.

Komite Audit terdiri dari 1 (satu) Komisaris Independen (Komisaris Utama) dan 2 (dua) pihak independen dengan keahlian masing-masing di bidang keuangan dan akuntansi serta hukum dan perbankan. Komite Audit telah memenuhi ketentuan OJK tentang penetapan Komite Audit.

Audit Committee consists of 1 (one) Independent Commissioner (President Commissioner) and 2 (two) independent parties with their respective expertise in finance and accounting as well as law and banking. Audit Committee has complied with OJK regulations on establishment of Audit Committee.

Susunan Komite Audit

Composition of Audit Committee

Pada 31 Desember 2021, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, composition of Audit Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Terms of Office
Dono Boestami	Ketua – Komisaris Utama (Independen) Chairman – President Commissioner (Independent)	Sejak 16 Juni 2020 Starting June 16, 2020
Arif Hidayat	Anggota (pihak independen) Member (independent party)	Sejak 16 Juni 2020 Starting June 16, 2020
Arizal Anas	Anggota (pihak independen) Member (independent party)	Sejak 16 Juni 2020 Starting June 16, 2020

Independensi Komite Audit

Independence of Audit Committee

Penunjukan pihak independen sebagai anggota Komite Audit telah memperhatikan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab komite sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The appointment of independent parties as Audit Committee members has taken into account competencies needed to carry out the committees' duties and responsibilities in accordance with the regulatory requirements.

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak secara independen.

All Audit Committee members are independent parties who have no financial, management, share ownership, and/or family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

Profil Komite Audit

Profile of Audit Committee

Dono Boestami

Profil Beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam laporan ini.

Dono Boestami

His profile can be seen in Profile of the Board of Commissioners section in this report.

Beliau ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Komite Audit No. 02/2020/SK tanggal 16 Juni 2020.

He was appointed as the Chairman of the Audit Committee based on Audit Committee Decision Letter No. 02/2020/SK dated June 16, 2020.

Arif Hidayat

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1963, Sarjana Akuntansi lulusan Universitas Diponegoro tahun 1988. Sebelumnya, Beliau bekerja di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi dari tahun 1992-2014 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan. Selain itu, pada 2014-2017, Beliau bergabung di STMIK-Akademi Bina Insani, Bekasi sebagai Wakil Direktur.

Arif Hidayat

Indonesian citizen, born in 1963, graduated with Bachelor's Degree in Accounting from Diponegoro University in 1988. Previously, He worked at PT Bank Kesejahteraan Ekonomi from 1992-2014 with the latest position as Compliance Director. In addition, in 2014-2017, He served at STMIK-Akademi Bina Insani, Bekasi as Deputy Director.

Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Komite Audit No. 02/2020/SK tanggal 16 Juni 2020.

He was appointed as the member of Audit Committee based on Audit Committee Decision Letter No. 02/2020/SK dated June 16, 2020.

Arizal Anas

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1951, lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas tahun 1977 dan Fakultas Bisnis Colorado State University tahun 1986. Sebelumnya, Beliau bekerja di Bank BNI dari tahun 1979-2007 dengan jabatan terakhir sebagai Staf Khusus Direksi. Selain itu, pada 2010-2016, Beliau menjadi anggota Komite Pemantau Risiko di PT Bank DKI.

Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit berdasarkan SK Komite Audit No. 02/2020/SK tanggal 16 Juni 2020.

Arizal Anas

Indonesian citizen, born in 1951, graduated from Andalas University, Faculty of Economics in 1977 and from Colorado State University, Faculty of Business in 1986. Previously, He worked at Bank BNI from 1979-2007 with the latest position as Special Staff of the Board of Directors. In addition, in 2010-2016, He became a member of the Risk Monitoring Committee at PT Bank DKI.

He was appointed as the member of Audit Committee based on Audit Committee Decision Letter No. 02/2020/SK dated June 16, 2020.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Duties and Responsibilities of Audit Committee

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 02/2020/SK tanggal 16 Juni 2020.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, serta memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan
- Memantau dan mengevaluasi paling sedikit:
 1. Pelaksanaan tugas SKAI
 2. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP dengan standar audit
 3. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan
 4. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, akuntan publik, dan OJK, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada saat RUPS
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen, akuntan publik, dan internal audit
- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris
- Memberikan rekomendasi atas usulan rencana kerja internal audit

In carrying out their duties, Audit Committee has work guidelines and rules as stipulated in the Board of Commissioners' Decree No. 02/2020/SK dated June 16, 2020.

Duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

- *Monitor and evaluate the planning and implementation of audits, as well as monitoring follow-up audit results in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process*
- *Monitor and evaluate at least:*
 1. *SKAI duties implementation*
 2. *Conformity of audit implementation performed by KAP with auditing standards*
 3. *Conformity of financial reports with financial accounting standards*
 4. *Follow-up actions by Board of Directors on findings from SKAI, public accountant, and OJK, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners*
- *Provide recommendations regarding the appointment of public accountant and KAP to the Board of Commissioners to be submitted during GMS*
- *Provide independent opinions in the event of dissenting opinions between management, public accountant, and internal audit*
- *Identify matters that need attention from Board of Commissioners*
- *Provide recommendations to internal audit work plan*

Rapat Komite Audit

Meeting of Audit Committee

Rapat Komite Audit dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The meetings of Audit Committee are held as needed. The frequency of Audit Committee meetings and attendance levels of the members during 2021 is as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Dono Boestami	16	16	100%
Arif Hidayat	16	16	100%
Arizal Anas	16	16	100%

Keputusan dalam rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Risalah rapat telah dibuat secara jelas dan didokumentasikan dengan baik.

Resolutions of Audit Committee meetings shall be taken based on deliberation to reach consensus or by majority voting in the event where consensus are not reached. Results of Audit Committee meetings are recommendations that might be used optimally by the Board of Commissioners. Minutes of meetings have been clearly written and well documented.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit Tahun 2021

Work Programs Implementation of Audit Committee in 2021

Selama 2021, Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengadakan pertemuan berkala dengan SKAI untuk memantau tindak lanjut hasil audit 2020 dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit 2021
- Mengadakan pertemuan dengan KAP untuk membahas rencana audit tahunan Bank
- Memberikan rekomendasi mengenai rencana kerja internal audit tahun 2022
- Membuat laporan hasil pemantauan dan rekomendasi perbaikan di tahun 2021 untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris

During 2021, Audit Committee has carried out its duties and responsibilities as follows:

- Hold regular meetings with SKAI to monitor follow-up actions on audit findings in 2020 and evaluate the planning and execution of audit 2021
- Hold meetings with KAP to discuss the Bank's annual audit plan
- Provide recommendations on internal audit work plan in 2022
- Prepare monitoring results report and improvement recommendations in 2021 to be submitted to the Board of Commissioners

Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi di Bank.

Remuneration and Nomination Committee is formed by Board of Commissioners to assess the Bank's remuneration and nomination policy.

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) Komisaris, dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif yang membawahi SDM. Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi ketentuan OJK tentang penetapan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remuneration and Nomination Committee consists of 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of HR. The Remuneration and Nomination Committee has complied with OJK regulations on establishment of Remuneration and Nomination Committee.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi

Composition of Remuneration and Nomination Committee

Pada 31 Desember 2021, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, composition of Remuneration and Nomination Committee is as follows:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Masa Jabatan <i>Terms of Office</i>
Dono Boestami	Ketua - Komisaris Utama (Independen) <i>Chairman - President Commissioner (Independent)</i>	Sejak September 2020 <i>Starting September 2020</i>
Hans Kurniadi Saleh	Anggota (Komisaris) <i>Member (Commissioner)</i>	Sejak September 2020 <i>Starting September 2020</i>
Taor Geovanny Siahaan	Anggota (Pejabat Eksekutif/Kepala Subdirektorat SDM & Facility Management) <i>Member (Executive Officer/Head of HR & Facility Management Subdirectorate)</i>	Sejak September 2020 <i>Starting September 2020</i>

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Independence of Remuneration and Nomination Committee

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki pengetahuan tentang ketentuan sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan* Bank.

Members of Remuneration and Nomination Committee possess knowledge regarding regulations of remuneration and/or nomination system as well as the Bank's succession plan.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

All members of Remuneration and Nomination Committee have no financial, management, share ownership and/or family relationship with Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Profile of Remuneration and Nomination Committee

Dono Boestami

Profil Beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam laporan ini.

Dono Boestami

His profile can be seen in Profile of the Board of Commissioners section in this report.

Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 04/2020/SK tanggal 7 September 2020 tentang Penunjukan Komite Remunerasi dan Nominasi.

He was appointed as the member of Remuneration and Nomination Committee based on Board of Commissioners Decree No. 04/2020/SK dated September 7, 2020 on Appointment of Remuneration and Nomination Committee.

Hans Kurniadi Saleh

Profil Beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam laporan ini.

Hans Kurniadi Saleh

His profile can be seen in Profile of the Board of Commissioners section in this report.

Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 04/2020/SK tanggal 7 September 2020 tentang Penunjukan Komite Remunerasi dan Nominasi.

He was appointed as the member of Remuneration and Nomination Committee based on Board of Commissioners Decree No. 04/2020/SK dated September 7, 2020 on Appointment of Remuneration and Nomination Committee.

Taor Geovanny Siahaan

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1983, lulusan Universitas Padjajaran tahun 2004. Sebelumnya, Beliau bekerja di berbagai industri.

Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai Kepala Subdirektorat SDM & Facility Management.

Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 04/2020/SK tanggal 7 September 2020 tentang Penunjukan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Taor Geovanny Siahaan

Indonesian citizen, born in 1983, graduated from Padjajaran University in 2004. Previously, He worked at various industries.

Currently, He also serves as Head of HR & Facility Management Subdirectorate.

He was appointed as the member of Remuneration and Nomination Committee based on Board of Commissioners Decree No. 04/2020/SK dated September 7, 2020 on Appointment of Remuneration and Nomination Committee.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi mengacu pada pedoman dan tata tertib kerja sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 04/2020/SK tanggal 7 September 2020 tentang Penunjukan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah:

- Terkait dengan kebijakan remunerasi
 1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi berdasarkan kinerja, risiko, kewajaran dengan kelompok jabatan, sasaran dan strategi jangka panjang Bank, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
 2. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan pada saat RUPS
 - b. Kebijakan remunerasi bagi semua pegawai untuk disampaikan kepada Direksi
 3. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan
 4. Mengevaluasi penerapan kebijakan remunerasi secara berkala
- Terkait dengan kebijakan nominasi
 1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada saat RUPS
 2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada saat RUPS
 3. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko

In carrying out their duties, members of Remuneration and Nomination Committee refers to work guidelines and procedures as stipulated in Board of Commissioners' Decree No. 04/2020/SK dated September 7, 2020 on Appointment of Remuneration and Nomination Committee.

Duties and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee are:

- Related to remuneration policy
 1. Evaluate the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer groups, Bank's targets and long-term strategies, as well as compliance to prevailing laws and regulations
 2. Submit evaluation results and recommendations to Board of Commissioners regarding:
 - a. Remuneration policy for Board of Directors and Board of Commissioners to be presented during GMS
 - b. Remuneration policy for all employees to be presented to the Board of Directors
 3. Ensure that remuneration policy is in accordance with the regulations
 4. Evaluate the remuneration policy implementation periodically
- Related to nomination policy
 1. Formulate and provide recommendations on systems and procedures for selecting and/or replacing members of Board of Directors and members of Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be presented during GMS
 2. Provide recommendations regarding candidates for Board of Directors and/or Board of Commissioners to Board of Commissioners to be presented during GMS
 3. Provide recommendations regarding independent parties who will become members of Audit Committee and Risk Monitoring Committee

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Meeting of Remuneration and Nomination Committee

Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The frequency and attendance level of Remuneration and Nomination Committee meetings during 2021 is as follows:

Nama <i>Name</i>	Jumlah Rapat <i>Number of Meeting</i>	Jumlah Kehadiran <i>Attendance</i>	% Kehadiran <i>% of Attendance</i>
Dono Boestami	4	4	100%
Hans Kurniadi Saleh	4	4	100%
Taor Geovanny Siahaan	4	4	100%

Keputusan dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Risalah rapat telah dibuat secara jelas dan didokumentasikan dengan baik.

Resolutions of Remuneration and Nomination Committee meeting shall be taken based on deliberation to reach a consensus or by majority voting in the event where consensus is not reached. Results of Remuneration and Nomination Committee meetings are recommendations that might be used optimally by Board of Commissioners. Minutes of meetings have been clearly written and well documented.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2021

Work Programs Implementation of Remuneration and Nomination Committee in 2021

Selama 2021, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawab dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari terlaksananya seluruh program kerja yang telah ditetapkan pada awal tahun serta pelaksanaan rapat Komite dengan tingkat kehadiran yang tinggi.

During 2021, Remuneration and Nomination Committee has carried out its functions, duties, and responsibilities properly. This can be seen from the execution of all work programs set at the beginning of the year and the execution of the Committee's meetings with high level of attendance.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko di Bank.

Risk Monitoring Committee is formed by the Board of Commissioners to evaluate policies and implementation of risk management at the Bank.

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 1 (satu) Komisaris Independen dan 2 (dua) pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan OJK tentang penetapan Komite Pemantau Risiko.

Risk Monitoring Committee consists of 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) independent parties with expertise in finance and risk management. Risk Monitoring Committee has complied with OJK regulations on establishment of Risk Monitoring Committee.

Susunan Komite Pemantau Risiko

Composition of Risk Monitoring Committee

Pada 31 Desember 2021, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, composition of Risk Monitoring Committee is as follows:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Masa Jabatan <i>Terms of Office</i>
I Nyoman Sidia	Ketua (Komisaris Independen) <i>Chairman (Independent Commissioner)</i>	2020 - 2022
Rahmat Prayoga	Anggota (Pihak Independen) <i>Member (Independent Party)</i>	2020 - 2022
M. Didiek Madinendar	Anggota (Pihak Independen) <i>Member (Independent Party)</i>	2020 - 2022

Independensi Komite Pemantau Risiko

Independence of Risk Monitoring Committee

Rangkap jabatan pihak independen pada bank dan/atau perusahaan lain telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Seluruh pihak independen anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Concurrent positions of independent parties at other banks and/or companies have taken into account competency, independence criteria, confidentiality, code of ethics, as well as implementation of duties and responsibilities. All independent members of Risk Monitoring Committee have no financial, management, share ownership and/or family relationship with Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.

Profil Komite Pemantau Risiko

Profile of Risk Monitoring Committee

I Nyoman Sidia

Profil Beliau dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam laporan ini.

Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan No. 03/2020/SK tanggal 16 Juni 2020 tentang Penunjukan Komite Pemantau Risiko.

Rahmat Prayoga

Lahir tahun 1963, lulusan Sarjana Manajemen Universitas Diponegoro, Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada dan Pendidikan Doktor Perbankan dan Keuangan Universitas Indonesia.

Sebelumnya Beliau bekerja di PT Bank Agris sebagai *Risk Management Division Head* periode 2013-2015, *Chief Business Analyst* di PT Ventura Cakrawala Investama pada tahun 2015, PT Uriel Strategi Investama sebagai salah satu pendiri dan direktur pelaksana perusahaan periode 2015-2017, serta pernah menjadi anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di PT Rabobank International Indonesia 2016-2018.

I Nyoman Sidia

His profile can be seen in Profile of the Board of Commissioners section in this report.

He was appointed as the member of Risk Monitoring Committee based on Decree Letter No. 03/2020/SK dated June 16, 2020 regarding Appointment of Risk Monitoring Committee.

Rahmat Prayoga

Born in 1963, graduated with Bachelor's Degree in Management from Diponegoro University, Master's Degree in Management from Gadjah Mada University and Doctor in Banking and Finance from University of Indonesia.

Previously He worked at PT Bank Agris as Risk Management Division Head for period 2013-2015, Chief Business Analyst at PT Ventura Cakrawala Investama in 2015, PT Uriel Strategi Investama as Co-Founder and Operational Director for period 2015-2017, also as member of Risk Monitoring and Audit Committee at PT Rabobank International Indonesia for period 2016-2018.

Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan No. 03/2020/SK tanggal 16 Juni 2020 tentang Penunjukan Komite Pemantau Risiko.

M. Didek Madinendar

Lahir tahun 1957, lulusan Ekonomi Manajemen dan Magister Manajemen Internasional Universitas Indonesia. Saat ini, Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko China Construction Bank Indonesia.

Sebelumnya Beliau bekerja sebagai staf pengajar Perbankan Syariah di UIN Syarif Hidayatullah periode 2010-2013 dan staf pengajar Hubungan Keuangan dan Investasi di jurusan komunikasi - FISIP Universitas Indonesia periode 2014-2017 serta berkarir selama 28 tahun di Bank Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Pengawas Bank Madya (Asisten Direktur), Direktorat Pengawasan Bank 2 (DPB-2).

Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan No. 03/2020/SK tanggal 16 Juni 2020 tentang Penunjukan Komite Pemantau Risiko.

He was appointed as the member of Risk Monitoring Committee based on Decree Letter No. 03/2020/SK dated June 16, 2020 regarding Appointment of Risk Monitoring Committee.

M. Didek Madinendar

Born in 1957, graduated with Bachelor's Degree in Management Economics and Master's Degree in International Management from Universitas Indonesia. Currently, He also serves as a member of Risk Monitoring Committee at China Construction Bank Indonesia.

Previously He worked as lecturer on Islamic Banking at UIN Syarif Hidayatullah in 2010-2013 period and lecturer on Financial and Investment Relations in communication department - Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Indonesia in 2014-2017 and had a career for 28 years at Bank Indonesia with latest position as Bank Madya Supervisor (Assistant Director), Bank Supervision Directorate 2 (DPB-2).

He was appointed as the member of Risk Monitoring Committee based on Decree Letter No. 03/2020/SK dated June 16, 2020 regarding Appointment of Risk Monitoring Committee.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Meeting of Risk Monitoring Committee

Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran Komite Pemantau Risiko selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The frequency and attendance level of Risk Monitoring Committee meetings in 2021 is as follows:

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % of Attendance
I Nyoman Sidia	7	7	100%
Rahmat Prayoga	7	7	100%
M. Didek Madinendar	7	7	100%

Keputusan dalam rapat Komite Pemantau Risiko diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Risalah rapat telah dibuat secara jelas dan didokumentasikan dengan baik.

Resolutions of Risk Monitoring Committee meeting shall be taken based on deliberation to reach a consensus or by majority voting in the event where consensus is not reached. Results of Risk Monitoring Committee meetings are recommendations that might be used optimally by the Board of Commissioners. Minutes of meetings have been clearly made and well documented.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2021

Work Programs Implementation of Risk Monitoring Committee in 2021

Selama 2021, Komite Pemantau Risiko telah menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawab berikut:

- Mengadakan rapat Komite Pemantau Risiko secara berkala

During 2021, Risk Monitoring Committee has carried out its functions, duties, and responsibilities as follows:

- Conduct Risk Monitoring Committee meetings on regular basis

- Mengadakan pertemuan dengan pimpinan unit kerja terkait secara berkala, dalam rangka melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan manajemen risiko dan pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko
- Membuat laporan hasil pemantauan dan rekomendasi perbaikan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris
- Conduct meetings with related heads of working unit on regular basis, in order to monitor and evaluate the implementation of risk management and duties of Risk Management Committee
- Prepare a report on monitoring results and improvement recommendations to be submitted to the Board of Commissioners

Komite Eksekutif Direksi

Executive Committees of the Board of Directors

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan kebijakan, strategi, dan pengelolaan risiko Bank, Direksi dibantu oleh komite-komite eksekutif. Rekomendasi dari masing-masing komite dijadikan acuan oleh Direksi dalam mengambil keputusan.

In order to improve the effectiveness of the Bank's policies, strategies, and risk management implementation, the Board of Directors are assisted by executive committees. Recommendations from each committee are used as a decision making reference by the Board of Directors.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Assets and Liabilities Committee (ALCO)

Struktur dan Susunan ALCO

Structure and Composition of ALCO

Pada 31 Desember 2021, struktur dan susunan ALCO adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, structure and composition of ALCO is as follows:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>
Ketua <i>Chairman</i>	Direktur Tresuri <i>Treasury Director</i>
Sekretaris <i>Secretary</i>	Kepala Divisi Tresuri (merangkap sebagai anggota) <i>Head of Treasury Division (concurrently as member)</i>
Anggota <i>Member</i>	Direktur Utama <i>President Director</i>
	Semua Direktur <i>All Directors</i>
	Semua Kepala Subdirektorat <i>All Heads of Subdirectorates</i>
	Semua Kepala Divisi <i>All Division Heads</i>

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

Description of Duties and Responsibilities of ALCO

Berdasarkan SOP terkini No. SOP-0501-003 yang berlaku efektif pada tanggal 31 Agustus 2021 tentang Piagam Aset dan Liabilitas, ALCO memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengembangkan, meninjau, dan memodifikasi strategi ALM
- Mengevaluasi posisi risiko suku bunga dan strategi ALM guna memastikan bahwa *taking position* Bank telah sesuai dengan tujuannya
- Mengkaji penetapan harga aset dan liabilitas untuk mengoptimalkan hasil penempatan dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi ALM
- Mengkaji deviasi antara RBB dan realisasinya
- Memberikan informasi atas setiap perkembangan dan kondisi pasar, serta ketentuan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALM

Based on updated SOP No.0501-003 effective on August 31, 2021 on Charter Assets and Liabilities, ALCO has authorities and responsibilities as follows:

- *Develop, review, and modify ALM strategy*
- *Evaluate interest rate risk position and ALM strategy to ensure that the Bank's taking position is in accordance with its objectives*
- *Review pricing of assets and liabilities to optimize the results of funds placements, minimize cost of funds, and maintain the Bank's balance sheet structure in accordance with ALM strategy*
- *Review deviation between RBB and its realization*
- *Provide information on market developments and conditions, as well as regulations that affect ALM strategy and policies*

Pelaksanaan Program Kerja ALCO Tahun 2021

Implementation of ALCO's Work Programs in 2021

Selama 2021, ALCO menyelenggarakan 12 pertemuan dengan agenda pembahasan sebagai berikut:

- Kebijakan ALM terhadap perubahan suku bunga
- Strategi pendanaan untuk menurunkan konsentrasi nasabah inti
- Pengelolaan likuiditas Bank

During 2021, ALCO held 12 meetings with the discussion agenda as follows:

- *ALM's policy on interest rate changes*
- *Funding strategies to lower the concentration of core customers*
- *Bank's liquidity management*

Rapat ALCO

ALCO's Meetings

No	Tanggal Rapat <i>Date of Meeting</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>
1	19 Januari 2021 <i>January 19, 2021</i>	Strategi Pendanaan dan Kondisi Makroekonomi <i>Funding Strategy and Macroeconomic Conditions</i>
2	19 Februari 2021 <i>February 19, 2021</i>	Kualitas Pinjaman dan Pembiayaan serta Tinjauan terkait Denda Penalti Deposito <i>Quality of Loans and Funding as well as Reviews related to Deposit Penalty Fines</i>
3	19 Maret 2021 <i>March 19, 2021</i>	Optimalisasi Portofolio dan Penurunan <i>Counter Rate</i> <i>Portfolio Optimization and Counter Rate Reduction</i>
4	19 April 2021 <i>April 19, 2021</i>	Kondisi Likuiditas dan Penentuan Tarif KPA <i>Liquidity Conditions and Determination of KPA Rates</i>
5	20 Mei 2021 <i>May 20, 2021</i>	Kebijakan ALM dan Perubahan Suku Bunga Tabungan Digital <i>ALM Policy and Changes in Digital Saving Rates</i>
6	21 Juni 2021 <i>June 21, 2021</i>	Strategi Penurunan Deposito Inti dan <i>Counter Rate</i> Deposito <i>Strategies for Reducing Core Deposits and Deposit Counter Rates</i>
7	23 Juli 2021 <i>July 23, 2021</i>	Kondisi Makroekonomi, Likuiditas, dan Perubahan Suku Bunga Tabungan Konvensional <i>Macroeconomic Conditions, Liquidity, and Changes in Conventional Savings Rates</i>
8	19 Agustus 2021 <i>August 19, 2021</i>	Strategi Peningkatan Dana Ritel, Menurunkan Konsentrasi Deposito Inti, dan Perubahan Tarif Giro <i>Strategy to Increase Retail Funds, Reduce Concentration of Core Depositors, and Changes in Current Account Rates</i>
9	24 September 2021 <i>September 24, 2021</i>	Perubahan Formulasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dan Kajian terhadap Disinsentif Giro Wajib Minimum <i>Changes in Base Lending Rate (BLR) Formulation and Study on Statutory Reserves Disincentives</i>

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
10	22 Oktober 2021 October 22, 2021	Kondisi Makroekonomi, Review Perkembangan Pinjaman Digital, dan Pengelolaan Portofolio terkait Optimalisasi Kelebihan Likuiditas Macroeconomic Conditions, Review of Digital Loans Development, and Portfolio Management related to Optimizing Excess Liquidity
11	18 November 2021 November 18, 2021	Peningkatan CASA, Kondisi Makroekonomi Tahun Depan, dan Likuiditas Increase in CASA, Macroeconomic Conditions for Next Year, and Liquidity
12	16 Desember 2021 December 16, 2021	Pembuatan Program Pembiayaan dan Peninjauan terhadap Suku Bunga Kredit Making Funding Programs and Reviewing Credit Interest Rates

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Struktur dan Susunan Komite Manajemen Risiko

Structure and Composition of Risk Management Committee

Pada 31 Desember 2021, struktur dan susunan Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, structure and composition of Risk Management Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Compliance and Risk Management Director
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Manajemen Risiko (merangkap sebagai anggota tetap) Head of Risk Management Division (concurrently as permanent member)
Anggota Utama Core Member	Semua Direktur All Directors
Peserta Tetap Permanent Invitee	Semua Pejabat Eksekutif All Executive Officers

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Description of Duties and Responsibilities of Risk Management Committee

Berdasarkan Piagam Komite Manajemen Risiko terkini yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2021, Komite Manajemen Risiko memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Membantu Dewan dalam melakukan pengawasan berkelanjutan atas penerapan manajemen risiko
- Memantau efektivitas dan evaluasi penerapan pengendalian pada Bank
- Meninjau eskalasi masalah utama dan menyetujui solusinya
- Meninjau dan menyetujui kebijakan manajemen risiko dan perubahannya
- Meninjau dan menyetujui penilaian terhadap profil risiko, tingkat kesehatan bank (TKB), dan penerapan efektivitas pengendalian terhadap risiko terkait
- Meninjau pengecualian atas keputusan bisnis yang menyimpang dari kebijakan normal, seperti kemampuan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan RBB yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi atau eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan
- Meninjau rencana penerbitan dan tingkat risiko produk baru

Based on updated Risk Management Committee Charter effective on July 1, 2021, Risk Management Committee has authorities and responsibilities as follows:

- Assist the Board in its ongoing oversight of risk management implementation
- Monitor effectiveness and evaluations of controls implementation
- Review key issue escalation and approve its solution
- Review and approve risk management policy and its changes
- Review and approve assessment of the risk profile, risk-based bank rating (RBBR), and the implementation of management control effectiveness towards relevant risks
- Review exception of business decision which deviates from the normal business policies, such as the ability to expand business significantly compared to the pre-determined RBB or the risk exposures exceeding the established limits
- Review new product issuance plan and risk level

Pelaksanaan Program Kerja Komite Manajemen Risiko Tahun 2021

Implementation of Risk Management Committee Work Programs in 2021

Selama 2021, Komite Manajemen Risiko menyelenggarakan 4 (empat) pertemuan sebagai bagian dari pelaksanaan program kerja dengan rincian pembahasan pada tabel berikut:

During 2021, Risk Management Committee held 4 (four) meetings as part of its work programs implementation with discussion details in the following table:

Rapat Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee's Meeting

No	Tanggal Rapat <i>Date of Meeting</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>
1	26 Februari 2021 <i>February 26, 2021</i>	Profil Risiko Bank, Regulasi Baru, <i>Tracker</i> Rencana Tindak Lanjut dari Audit Regulator, AML, Isu Keuangan, Inisiatif Bisnis, <i>Update</i> dari Divisi Admin Kredit dan Operasional, Proyek Divisi Tresuri, Tren NPL, Data Penghapusbukuan, <i>Tren Recovery</i> , AYDA <i>Bank Risk Profile, New Regulations, Regulatory Audit Action Plan Tracker, AML, Finance Issues, Business Initiatives, Credit Admin and Operations Update, Treasury Projects, NPL trends, Write Off Data, Recovery Trend, Foreclosed Assets</i>
2	26 Juni 2021 <i>June 26, 2021</i>	Profil Risiko Bank, Laporan Kerugian Operasional, Proyek Manajemen Risiko yang Sedang Berlangsung, Hasil Penilaian RCSA, Regulasi Baru, <i>Tracker</i> Rencana Tindak Lanjut Dari Audit Regulator, Kasus Hukum yang Sedang Berlangsung, <i>Tracker</i> Rencana Tindak Lanjut dari Audit Internal, Keluhan Nasabah dan Publikasi Negatif, Proyek dan Isu Teknologi <i>Bank Risk Profile, Operational Loss report, Ongoing Risk Management Project, RCSA Result, New Regulations, Regulatory Audit Action Plan Tracker, Ongoing Legal Cases, Internal Audit Action Plan Tracker, Customer Complaints and Negative Publications, Technology Projects and Issues</i>
3	26 Oktober 2021 <i>October 26, 2021</i>	Profil Risiko Bank, Laporan Kerugian Operasional, Proyek Manajemen Risiko yang Sedang Berlangsung, Hasil Penilaian RCSA, Regulasi Baru, <i>Tracker</i> Rencana Tindak Lanjut Dari Audit Regulator, Kasus Hukum yang Sedang Berlangsung, <i>Tracker</i> Rencana Tindak Lanjut dari Audit Internal, Keluhan Nasabah dan Publikasi Negatif, Proyek dan Isu Teknologi, KRI <i>Bank Risk Profile, Operational Loss report, Ongoing Risk Project, RCSA Result, New Regulations, Regulatory Audit Tracker, Ongoing Legal Cases, Internal Audit Action Plan Tracker, Customer Complaints and Negative Publications, Technology Projects and Issues, KRI</i>
4	15 Desember 2021 <i>December 15, 2021</i>	Laporan Kerugian Operasional, Proyek Manajemen Risiko yang Sedang Berlangsung, Hasil Penilaian RCSA, Regulasi Baru, <i>Tracker</i> Rencana Tindak Lanjut Dari Audit Regulator, Kasus Hukum yang Sedang Berlangsung, <i>Tracker</i> Rencana Tindak Lanjut Dari Audit Internal, Keluhan Nasabah dan Publikasi Negatif, Proyek dan Isu Teknologi, KRI <i>Operational Loss report, Ongoing Risk Project, RCSA Result, New Regulations, Regulatory Audit Tracker, Ongoing Legal Cases, Internal Audit Action Plan Tracker, Customer Complaints and Negative Publications, Technology Projects and Issues, KRI</i>

Komite Manajemen Kepegawaian

Employee Management Committee

Struktur dan Susunan Komite Manajemen Kepegawaian

Structure and Composition of Employee Management Committee

Pada 31 Desember 2021, struktur dan susunan Komite Manajemen Kepegawaian adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, structure and composition of Employee Management Committee is as follows:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>
Ketua <i>Chairman</i>	Kepala Subdirektorat SDM & <i>Facility Management</i> <i>Head of HR & Facility Management Subdirectorate</i>
Sekretaris <i>Secretary</i>	Kepala Divisi HRBP & <i>Industrial Relations</i> <i>Head of HRBP & Industrial Relations Division</i>
Anggota <i>Member</i>	Semua Direktur, Kepala Subdirektorat, dan Kepala Divisi <i>All Directors, Heads of Subdirectorates, and Division Heads</i>
	Kepala Regional <i>Region Heads</i>

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Kepegawaian

Description of Duties and Responsibilities of Employee Management Committee

Berdasarkan SOP terkini No. SOP-0601-006 yang berlaku efektif pada 1 November 2021, Komite Manajemen Kepegawaian memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Mengevaluasi dan mengkaji peraturan SDM, kedisiplinan, tata tertib, dan peraturan perusahaan (PP)
- Mengimplementasi budaya kerja Bank

Based on updated SOP No. SOP-0601-006 effective on November 1, 2021, Employee Management Committee has authorities and responsibilities as follows:

- Evaluate and assess HR regulation, disciplines, code of conducts, and company regulations
- Implement Bank's work culture

Pelaksanaan Program Kerja Komite Manajemen Kepegawaian Tahun 2021

Implementation of Employee Management Committee Work Programs in 2021

Selama 2021, Komite Manajemen Kepegawaian menyelenggarakan 3 (tiga) pertemuan sebagai bagian dari pelaksanaan program kerja dengan rincian pembahasan pada tabel berikut:

During 2021, Employee Management Committee held 3 (three) meetings as part of its work programs implementation with discussion details in the following table:

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	18 Maret 2021 March 18, 2021	Struktur Organisasi, Pelatihan, Penilaian Pegawai, <i>Pulse Check</i> , dan <i>Benefit</i> Pegawai Organizational Structure, Training, Employee Assessment, <i>Pulse Check</i> , and Employee Benefits
2	7 Juni 2021 June 7, 2021	Progres Karier, <i>Benefit</i> Pegawai, Jumlah Pegawai, dan <i>Pulse Check</i> Career Progression, Employee Benefits, Number of Employees, and <i>Pulse Check</i>
3	9 September 2021 September 9, 2021	Performa Akhir Tahun Manajemen, Perencanaan SDM, dan Pengaturan <i>work from home</i> (WFH) & <i>work from office</i> (WFO) Year End Performance Management, HR Planning, and <i>work from home</i> (WFH) & <i>work from office</i> (WFO) Arrangements

Komite Pengarah TI

IT Steering Committee

Struktur dan Susunan Komite Pengarah TI

Structure and Composition of IT Steering Committee

Pada 31 Desember 2021, struktur dan susunan Komite Pengarah TI adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, structure and composition of IT Steering Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Sekretaris Secretary	Kepala Subdirektorat Digital & Teknologi Head of Digital & Technology Subdirectorates
Anggota Member	Semua Direktur All Directors
	Seluruh Kepala Subdirektorat All Heads of Subdirectorates

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah TI

Description of Duties and Responsibilities of IT Steering Committee

Berdasarkan SOP terkini No. SOP-0901-004 yang berlaku efektif pada 15 Mei 2021 tentang Piagam Komite Pengarah TI, wewenang dan tanggung jawab anggota Komite Pengarah TI adalah sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi berupa:
 1. Rencana strategis TI yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank serta memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas, dan hal-lain yaitu:
 - a. Peta jalan yang terdiri dari kondisi saat ini, kondisi yang ingin dicapai, dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang ingin dicapai
 - b. Sumber daya yang dibutuhkan
 - c. Manfaat yang diperoleh saat rencana strategis TI diterapkan
 - d. Kendala yang mungkin timbul selama penerapan rencana strategis TI
 2. Kesesuaian antara proyek TI yang disetujui dengan rencana strategis IT dan juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank misalnya pergantian *core banking application*, *switching or payment gateway application*, *system server production*, dan topologi infrastruktur jaringan
 3. Analisa kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana yang disepakati sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien
 4. Upaya peningkatan kinerja TI
 5. Upaya penyelesaian berbagai masalah TI yang tidak dapat dilaksanakan oleh unit kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu
 6. Kecukupan dan alokasi sumber daya serta manfaat yang akan diperoleh Bank saat rencana ditetapkan
 7. Kesesuaian antara kondisi TI saat ini dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kegiatan usaha Bank
- Merumuskan kebijakan, standarisasi, dan prosedur TI yang utama yang bersifat kritikal dan berdampak signifikan bagi operasional, bisnis, dan reputasi Bank
- Mengevaluasi efektivitas langkah-langkah mitigasi risiko yang dilakukan untuk meningkatkan pengamanan TI Bank
- Mengevaluasi wewenang dalam pengambilan keputusan atas investasi pada sektor TI sehingga meminimalisir risiko investasi serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis

Based on updated SOP No. SOP-0901-004 effective on May 15, 2021 on IT Steering Committee Charter, authorities and responsibilities of members of IT Steering Committee is as follows:

- *Provide recommendation to Board of Directors in the form of:*
 1. *IT strategic plan in line with the strategic plan of the Bank's business activities and taking into account efficiency, effectiveness, and other factors, namely:*
 - a. *Road map which consists of current conditions, conditions to be achieved, and steps that will be taken to achieve the conditions to be achieved*
 - b. *Resources needed*
 - c. *Benefits acquired when an IT strategic plan is implemented*
 - d. *Obstacles that may arise during IT strategic plans implementations*
 2. *Conformity between the approved IT project and the IT strategic plan and also determine the priority status of critical IT projects that have significant impacts on Bank's operations such as changing core banking applications, switching or payment gateway applications, server production systems, and network infrastructure topology*
 3. *Analysis on the conformity between IT project implementation and agreed plans to enable Board of Directors to make decisions efficiently*
 4. *Efforts to improve IT performance*
 5. *Efforts to resolve various IT problems that cannot be implemented by user work units and IT providers in an effective, efficient, and timely manner*
 6. *Adequacy and allocation of resources as well as benefits that will be obtained by Bank when the plan is determined*
 7. *Conformity between current IT conditions and requirement of management information system as well as Bank's business activities*
- *Formulate key IT policies, standards, and procedures that are critical in nature and have a significant impact on Bank's operations, business, and reputation*
- *Evaluate effectiveness of risk mitigation measures taken to improve Bank's IT security*
- *Evaluate decision-making authority on IT investment to minimize investment risk as well as contribute to the achievement of business objectives*

- Melakukan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan implementasi kebijakan pengamanan TI dan proyek TI yang sedang dilakukan dan memberikan laporannya kepada Direksi
- Melakukan pembahasan dan menetapkan solusi terhadap permasalahan yang akan dan telah muncul dalam kaitannya dengan TI
- Evaluate the effectiveness of implementing IT security policies and IT projects that are being carried out and provide reports to the Board of Directors
- Conduct discussions and determine solutions to problems that will and have arisen in relation to IT

Pelaksanaan Program Kerja Komite Pengarah TI Tahun 2021

Implementation of IT Steering Committee Work Programs in 2021

Selama 2021, Komite Pengarah TI menyelenggarakan 4 (empat) pertemuan dengan agenda pembahasan sesuai tabel dibawah:

During 2021, IT Steering Committee held 4 (four) meetings with agenda in the following table:

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	24 Mei 2021 May 24, 2021	• Pembaruan Aplikasi TI IT Application Update • Pembaruan Operasional TI IT Operations Update • Pembaruan Keamanan dan Tata Kelola TI IT Security and Governance Update
2	3 Agustus 2021 August 3, 2021	• Pembaruan Aplikasi TI IT Application Update • Pembaruan Operasional TI IT Operations Update • Pembaruan Keamanan dan Tata Kelola TI IT Security and Governance Update
3	29 November 2021 November 29, 2021	• Pembaruan Aplikasi TI IT Application Update • Pembaruan Operasional TI IT Operations Update • Pembaruan Keamanan dan Tata Kelola TI IT Security and Governance Update
4	10 Desember 2021 December 10, 2021	• Pembaruan Aplikasi TI IT Application Update • Pembaruan Operasional TI IT Operations Update • Pembaruan Keamanan dan Tata Kelola TI IT Security and Governance Update

Komite Kebijakan Perkreditan

Credit Policy Committee

Struktur dan Susunan Komite Kebijakan Perkreditan

Structure and Composition of Credit Policy Committee

Pada 31 Desember 2021, struktur dan susunan Komite Kebijakan Perkreditan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, structure and composition of Credit Policy Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Sekretaris Secretary	Divisi Manajemen Risiko Kredit Credit Risk Management Division
Anggota Member	Direktur Bisnis Business Director
	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Compliance and Risk Management Director

Nama Name	Jabatan Position
	Direktur Keuangan <i>Finance Director</i>
	Kepala Subdirektorat Internal Audit <i>Head of Internal Audit Subdirectorate</i>
	Kepala Subdirektorat Operasional <i>Head of Operations Subdirectorate</i>

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kebijakan Perkreditan

Description of Duties and Responsibilities of Credit Policy Committee

Berdasarkan SOP terkini No. SOP-0103-004 yang berlaku efektif pada tanggal 1 September 2021 tentang Piagam Komite Kebijakan Perkreditan, wewenang dan tanggung jawab anggota Komite Kebijakan Perkreditan adalah sebagai berikut:

- Memberikan masukan kepada Direktur Utama atas kebijakan kredit dan perubahannya, serta memantau pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaan kebijakan kredit
- Merumuskan solusi jika ada kendala dalam pelaksanaan kebijakan kredit
- Memantau dan mengevaluasi:
 1. Kualitas portofolio kredit secara keseluruhan
 2. Pelaksanaan kewenangan memutus kredit
 3. Kebenaran proses dan kualitas portofolio kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar
 4. Pelaksanaan ketentuan BMPK
 5. Ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam proses pemberian kredit
 6. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit
- Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan atas penerapan kebijakan perkreditan Bank

Based on updated SOP No. SOP-0103-004 effective on September 1, 2021 on Credit Policy Committee Charter, authorities and responsibilities of Credit Policy Committee's members are as follows:

- *Provide recommendations to President Director regarding credit policy and their amendment, as well as monitor the implementation of prudential principles in credit policies*
- *Formulate solutions for any issues during credit policies implementation*
- *Monitor and evaluate:*
 1. *Overall credit portfolio quality*
 2. *Implementation of credit delegated authority*
 3. *Conformity to credit processes and quality of related parties and large exposures portfolio*
 4. *Conformity to LLL regulations*
 5. *Compliance to prevailing laws and regulations pertaining to credit granting processes*
 6. *Bank's efforts in ensuring adequacy of credit loss provision*
- *Provide periodical written report to Board of Directors with copy to Board of Commissioners regarding monitoring results on the implementation of Bank's credit policy*

Pelaksanaan Program Kerja Komite Kebijakan Perkreditan Tahun 2021

Implementation of Credit Policy Committee Work Programs in 2021

Selama 2021, Komite Kebijakan Perkreditan menyelenggarakan 4 (empat) pertemuan dengan agenda sesuai tabel berikut:

During 2021, Credit Policy Committee held 4 (four) meetings with agenda in the following table:

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	30 Agustus 2021 <i>August 31, 2021</i>	• Pembaharuan Piagam dan Rencana Kerja Komite Kebijakan Perkreditan <i>Credit Policy Committee Charter and Work Plan Updates</i> • Pemaparan Rencana Kerja Komite Kebijakan Perkreditan <i>Credit Policies Work Plan</i> • Penentuan <i>Appetite</i> dan Limit untuk Konstruksi (<i>Housing Project Finance</i>) <i>Appetite and Limit setting for Construction (Housing Project Finance)</i>

No	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
2	27 September 2021 September 27, 2021	- Persetujuan: Limit Portofolio untuk Konstruksi dan Klasifikasi UMKM untuk Pinjaman Digital <i>Approval: Portfolio Limit for Construction and MSME Classification for Digital Loan</i> - Laporan Risiko Kredit Bulanan <i>Monthly Credit Risk Report</i> - Update atas BMPK (25 Debitur Terbesar) <i>Updates on LLL (Top 25 Debtors)</i>
3	27 Oktober 2021 October 27, 2021	- Laporan Risiko Kredit Bulanan <i>Monthly Credit Risk Report</i> - Update atas Collection dan Recovery <i>Updates on Collection and Recovery</i>
4	15 Desember 2021 December 15, 2021	- Laporan Risiko Kredit Bulanan <i>Monthly Credit Risk Report</i> - Update atas Provisi Kredit (IFRS 9) <i>Updates on Credit Provision (IFRS 9)</i>

Komite Pemutus Kredit

Credit Approval Committee

Struktur dan Susunan Komite Pemutus Kredit

Structure and Composition of Credit Approval Committee

Pada 31 Desember 2021, struktur dan susunan Komite Pemutus Kredit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021, structure and composition of Credit Approval Committee is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Credit Control Service Head of Credit Control Service Division
Anggota Member	Direktur Bisnis Business Director
	Direktur Keuangan Finance Director
	Direktur Tresuri Treasury Director

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemutus Kredit

Description of Duties and Responsibilities of Credit Approval Committee

Berdasarkan SOP terkini No. SOP-0201-002 Versi 1.0 yang berlaku efektif tanggal 18 Mei 2021 tentang Piagam Komite Pemutus Kredit, Komite Pemutus Kredit memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

Based on updated SOP No. SOP-0201-002 Version 1.0 effective on May 18, 2021 regarding Credit Approval Committee, Credit Approval Committee has the authorities and responsibilities as follows:

- Memberikan persetujuan atau penolakan proposal kredit sesuai dengan batas wewenang dengan mempertimbangkan segala aspek risiko
- Mematuhi seluruh kebijakan dan prosedur kredit
- Memberikan persetujuan kredit secara profesional, jujur, objektif, cermat, seksama, dan independen tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun
- Provide approval or rejection over credit proposal in accordance with authority limits by considering all risk aspects*
- Comply with all credit policies and procedures*
- Grant credit approvals in a professional, honest, objective, careful, thorough, and independent manner without being influenced by any parties*

Tata cara pelaksanaan rapat Komite Pemutus Kredit adalah sebagai berikut:

- Rapat komite dijadwalkan 2 (dua) kali setiap minggu pada Selasa dan Kamis dan diadakan pada jam kerja
- Setiap anggota harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal
- Materi rapat harus diserahkan paling lambat 1 (satu) hari sebelum rapat diadakan
- Hasil rapat harus didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat
- Dalam hal perlunya keputusan mendesak, rapat dapat diadakan sesuai kebutuhan

Procedures for Credit Approval Committee meetings are as follows:

- *Committee meetings are scheduled 2 (twice) a week on Tuesday and Thursday and are held during working hours*
- *All members must carry out their duties and responsibilities optimally*
- *Meeting materials should be submitted at the latest 1 (one) day before the meeting is held*
- *Meeting results must be properly documented in the minutes of meeting*
- *In the event of an urgent decision, meeting can be held as needed*

Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemutus Kredit Tahun 2021

Implementation of Credit Approval Committee Work Programs in 2021

Selama 2021, Komite Pemutus Kredit menyelenggarakan 3 (tiga) pertemuan sebagai bagian dari pelaksanaan program kerja dengan rincian pembahasan pada tabel berikut:

During 2021, Credit Approval Committee held 3 (three) meetings as part of its work program implementation with discussion details in the following table:

No	Tanggal Rapat <i>Date of Meeting</i>	Agenda Rapat <i>Meeting Agenda</i>
1	27 April 2021 <i>April 27, 2021</i>	Pemberian Fasilitas Kredit Baru atas 4 Koperasi Plasma (Gelombang 1) <i>Granting New Credit Facilities for 4 Plasma Cooperatives (Batch 1)</i>
2	9 Juli 2021 <i>July 9, 2021</i>	Pemberian Fasilitas BG kepada PT Nusantara Pasifik Investama <i>Granting BG Facilities to PT Nusantara Pasifik Investama</i>
3	18 Agustus 2021 <i>August 18, 2021</i>	Pemberian Fasilitas Kredit Baru atas 4 Koperasi Plasma (Gelombang 2) <i>Granting New Credit Facilities for 4 Plasma Cooperatives (Batch 2)</i>

Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan perkembangan usaha, fungsi kepatuhan berperan penting dalam memastikan Bank menjalankan prinsip kehati-hatian dan memastikan kegiatan usaha Bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In line with technology and business developments, compliance function plays an important role in ensuring that the Bank implements prudential banking principles and ensures that the Bank's business activities are in accordance with the prevailing laws and regulations.

Dalam melaksanakan fungsinya, fungsi kepatuhan berpedoman pada Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yang selanjutnya diatur dalam ketentuan internal melalui Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan Bank.

In carrying out its functions, compliance function refers to OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 on Implementation of Compliance Function for Commercial Banks, which is further regulated in internal provisions through Bank's Compliance Policy and Guidelines.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank, sementara Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Compliance and Risk Management Director as well as Compliance Work Unit is responsible for the Bank's compliance function implementation, while Board of Commissioners supervise the compliance function implementation.

Tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris
 1. Mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu tahun
 2. Memberikan saran untuk meningkatkan kualitas fungsi kepatuhan Bank
- Direksi
 1. Menumbuhkan budaya kepatuhan untuk memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank
 2. Mengawasi manajemen risiko kepatuhan Bank yang dilakukan secara terintegrasi
- Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
 1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank dengan menetapkan kerangka kerja kepatuhan yang mencakup pengelolaan risiko kepatuhan
 2. Mengusulkan kebijakan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
 3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan guna memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
 4. Mengidentifikasi, mengelola, dan mengkoordinasikan risiko kepatuhan serta melakukan pengawasan dan memimpin kepatuhan secara fungsional untuk mengelola/meminimalkan risiko kepatuhan Bank
 5. Mengambil tindakan pencegahan agar keputusan yang diambil Direksi tidak menyimpang dari ketentuan regulator dan perundangan yang berlaku
 6. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat Bank kepada regulator dan/atau otoritas lain yang berwenang
 7. Menyampaikan laporan kepada OJK dan Direksi tentang pelaksanaan tugasnya dengan tembusan kepada Dewan Komisaris paling sedikit secara triwulanan
 8. Melakukan tugas lain yang terkait dengan fungsi kepatuhan termasuk menginformasikan isu-isu kepatuhan yang signifikan serta rencana penyelesaiannya kepada Direksi dan Pejabat Eksekutif
- Satuan Kerja Kepatuhan
 1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang dengan menyusun Kerangka Kerja Kepatuhan serta Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan
 2. Mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan pengendalian risiko kepatuhan Bank dengan mengacu pada ketentuan OJK mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum dan sebagai bagian dari profil risiko Bank

Duties and responsibilities of each party are as follows:

- *Board of Commissioners*
 1. *Evaluate the implementation of Bank's compliance function at least 2 (twice) a year*
 2. *Provide suggestions to improve the Bank's compliance function's quality*
- *Board of Directors*
 1. *Embodiment compliance culture to ensure Bank's compliance function implementation*
 2. *Supervise the Bank's compliance risk management which is carried out in an integrated manner*
- *Compliance and Risk Management Director*
 1. *Formulate a strategy to encourage the creation of Bank's compliance culture by establishing compliance framework which includes managing compliance risk*
 2. *Propose compliance policies or principles to be formalized by the Board of Directors*
 3. *Establish compliance systems and procedures to ensure that all policies, provisions, systems, and procedures as well as Bank's business activities are in accordance with prevailing laws and regulations*
 4. *Identify, manage, and coordinate compliance risk as well as supervise and lead compliance functionally to manage/minimize the Bank's compliance risk*
 5. *Take preventive actions so that the decisions taken by the Board of Directors do not deviate from the provisions of the regulator and applicable laws*
 6. *Ensure the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to the regulators and/or other competent authorities*
 7. *Submit reports to OJK and Board of Directors regarding the implementation of their duties with a copy to the Board of Commissioners at least on a quarterly basis*
 8. *Perform other duties related to the compliance function including informing significant compliance issues and their resolution plans to Board of Directors and Executive Officers*
- *Compliance Work Unit*
 1. *Take steps to support the creation of a compliance culture in all business activities of the Bank at every level by developing Compliance Framework as well as Compliance Policies and Procedures*
 2. *Identify, measure, monitor, and control the Bank's compliance risk with reference to OJK regulations regarding the implementation of risk management for Commercial Banks and as part of Bank's risk profile*

3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku secara ketat melalui kerjasama dengan unit bisnis dan unit pendukung
4. Meninjau dan merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku
5. Memastikan kebijakan, sistem, prosedur, dan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku
6. Melakukan fungsi APU dengan memastikan sistem pemantauan transaksi sesuai dengan pedoman, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan
7. Mengidentifikasi, menilai, dan mendokumentasikan risiko kepatuhan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank
8. Memberikan informasi dan saran yang berkaitan dengan regulasi yang berlaku
9. Membantu unit bisnis dan unit pendukung dalam mengembangkan kebijakan, prosedur, dan pedoman agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
10. Memutakhirkan dan mensosialisasikan peraturan regulator
11. Membantu Direksi dan Pejabat Eksekutif dalam mengedukasi unit terkait mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan
12. Memberikan saran, bimbingan, dan pelatihan secara berkesinambungan kepada para staf mengenai penerapan kerangka kepatuhan yang baik
13. Memastikan kepatuhan Bank kepada regulator dan/atau otoritas berwenang lainnya
14. Bertindak sebagai *contact person* pihak internal dan eksternal, termasuk regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank

Selama 2021, Bank telah melaksanakan fungsi kepatuhan berikut dengan baik:

- Melakukan kajian kepatuhan terhadap kecukupan dan kesesuaian kebijakan, prosedur, dan panduan internal Bank dengan ketentuan yang berlaku
- Mensosialisasikan ketentuan yang berlaku
- Memantau komitmen Bank kepada regulator

3. *Assess and evaluate the effectiveness, adequacy and conformity of Bank's policies, provisions, systems and procedures with prevailing laws and regulations strictly through collaboration with business units and support units*
4. *Review and recommend updates and improvements on the policies to comply with applicable regulations*
5. *Ensure Bank's policies, systems, procedures, and business activities are in accordance with applicable regulations*
6. *Perform AML function by ensuring the transaction monitoring system is in accordance with established guidelines, policies, and procedures*
7. *Identify, assess, and document compliance risks related to Bank's business activities*
8. *Provide information and advice related to the applicable regulations*
9. *Assist business units and support units in developing policies, procedures, and guidelines to comply with prevailing laws and regulations*
10. *Update and socialize regulatory requirements*
11. *Assist the Board of Directors and Executive Officers in educating related units on matters related to compliance*
12. *Provide continuous advice, guidance, and training to staffs on the implementation of a good compliance framework*
13. *Ensure the Bank's compliance with the regulator and/or other competent authorities*
14. *Act as contact person with internal and external parties, including regulators, on matters related to Bank compliance*

During 2021, Bank has performed the following compliance function well:

- *Conduct compliance review on the adequacy and conformity of the Bank's internal policies, procedures, and guidelines with the applicable regulations*
- *Socialize the applicable regulations*
- *Monitor Bank's commitment to the regulators*

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Provision of Funds for Social and Political Activities

Bank tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Terkait kegiatan sosial, penjelasan lebih rinci terdapat pada bagian "Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan".

Bank is not involved in any political activities and did not extend donations for political interests. Related to social activities, a more detailed explanation on this matter is presented in "Environmental and Social Responsibility" section.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Provision of Funds for Related Parties and Provision of Large Exposure

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 44/2019/SK tanggal 28 Mei 2019 yang selaras dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2018 dan Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

Provision of funds to related parties and provision of large exposure is carried out by adhering to prudential principle as stated in Board of Directors Decree No. 44/2019/SK dated May 28, 2019 which is in line with OJK Regulation No. 32/POJK.03/2018 and OJK Regulation No. 38/POJK.03/2019 on Legal Lending Limit and Provision of Large Exposure for Commercial Banks.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar untuk posisi 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Provision of funds to related parties and provision of large exposure as of December 31, 2021 are as follows:

Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Debitur Number of Debtors	Jumlah (dalam miliaran Rupiah) Total (in billion Rupiah)
Kepada Pihak Terkait To Related Parties	11	152
Kepada Debitur Inti To Main Debtors	20	205
Individu Individual	31	357

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan

Transparency of Financial and Non-Financial Condition

Bank telah melakukan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada publik melalui Laporan Tahunan, Laporan Publikasi Triwulanan, dan Laporan Publikasi Bulanan. Penyajian laporan dilakukan secara tepat waktu melalui situs web Bank.

Bank carried out transparency of its financial and non-financial conditions to the public through Annual Reports, Quarterly Published Reports, and Monthly Published Reports, presented in a timely manner through the Bank's website.

Rencana Strategis Bank

Bank's Strategic Plan

Rencana strategis Bank telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank dan diungkapkan dalam Rencana Korporasi dan RBB. Rencana tersebut juga telah didukung sepenuhnya oleh pemegang saham.

Bank's strategic plan has been prepared in accordance with the Bank's vision and mission and is disclosed in its Corporate Plan and RBB. The plan is also fully supported by the shareholders.

RBB disusun atas dasar kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki Bank serta dengan menganalisa kelemahan dan ancaman (SWOT Analysis). Selain itu, RBB juga disusun dengan memperhatikan berbagai faktor, baik eksternal (seperti pertumbuhan PDB, inflasi, dan suku bunga acuan) maupun internal (seperti pertumbuhan kredit dan DPK serta tingkat bunga pinjaman dan simpanan), yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank, termasuk pengelolaan risikonya.

RBB is prepared based on comprehensive study by taking into account business opportunities and the Bank's strengths and by analyzing weaknesses and threats to the Bank (SWOT Analysis). In addition, RBB is also prepared by taking into account various factors, both external (such as GDP growth, inflation, and benchmark interest rate) and internal (such as loans and TPF's growth as well as lending and deposit interest rate), that may affect the sustainability of the Bank's business, including its risk management.

Kepemilikan Saham dan Shares Option

Share Ownership and Shares Option

Pada 31 Desember 2021, Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank tidak memiliki saham atau shares option Bank.

As of December 31, 2021, the Bank's Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers do not own the Bank's shares or shares option.

Keterbukaan Informasi

Information Disclosure

Dalam rangka keterbukaan informasi, Bank telah memenuhi kewajiban transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melalui penyampaian dan publikasi informasi melalui situs web Bank sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Bulanan kepada regulator yang juga dipublikasikan melalui situs Bank Indonesia
- Laporan Keuangan Triwulanan dan Tahunan kepada regulator yang juga disampaikan melalui sistem pelaporan OJK
- Laporan Tahunan Bank, yang disusun dan disajikan sesuai dengan ketentuan OJK tentang Transparansi dan Ketentuan Publikasi Laporan Bank, yang disampaikan kepada regulator
- Informasi produk dan layanan Bank, termasuk pusat bantuan
- Informasi lain yang disyaratkan oleh regulator

Regarding the information disclosure, Bank has fulfilled the obligation of transparency and publication of financial and non-financial conditions in accordance with applicable regulations, through the delivery and publication of information via Bank's website as follows:

- *Monthly Financial Reports to regulators which are also published through Bank Indonesia's website*
- *Quarterly and Annual Financial Reports to regulators which are also submitted through OJK reporting system*
- *Bank's Annual Report, which is prepared and presented in accordance with OJK regulations on Transparency and Publication of Bank Reports, are submitted to regulators*
- *Information on Bank's products and services, including help center*
- *Other information as required by regulators*

Satuan Kerja Audit Internal

Internal Audit Working Unit

Bank memiliki SKAI yang bertugas untuk memberikan keyakinan yang memadai atas efektivitas dan kecukupan proses manajemen risiko Bank, kegiatan pengendalian internal, dan tata kelola serta memberikan pendapat dan rekomendasi kepada manajemen terkait inisiatif dan produk baru Bank.

Bank has SKAI who is in charge of providing adequate assurance on the effectiveness and adequacy of the Bank's risk management processes, internal control activities, and governance as well as providing opinions and recommendations to management regarding the Bank's new initiatives and products.

Struktur SKAI

Structure of SKAI

Berdasarkan Piagam Internal Audit TGU-0701-001, SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan memiliki akses komunikasi langsung kepada Komite Audit.

Based on the Internal Audit Charter TGU-0701-001, SKAI is directly responsible to the President Director and has direct communication access to the Audit Committee.

SKAI dikepalai oleh Kepala SKAI yang membawahi Departemen Audit Kredit, Audit Operasional, Audit Information Technology General Control, dan Audit Keamanan Teknologi Informasi.

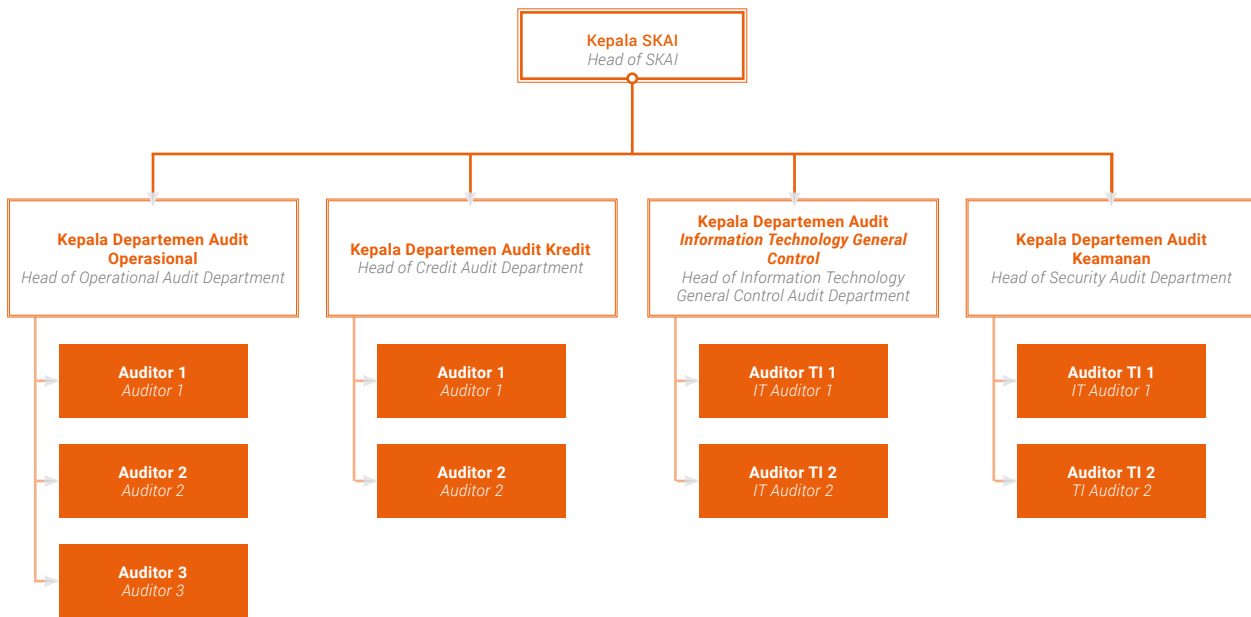
SKAI is led by the Head of SKAI who oversees the Credit Audit, Operational Audit, Information Technology General Control Audit, and Information Technology Security Audit Department.

Pada 31 Desember 2021, SKAI beranggotakan 14 orang, termasuk Kepala SKAI.

As of December 31, 2021, SKAI has 14 members, including the Head of SKAI.

Berikut adalah struktur SKAI Bank:

Below is the structure of the Bank's SKAI:



Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

Duties and Responsibilities of SKAI

Beberapa tugas dan tanggung jawab SKAI sebagaimana diatur dalam piagam audit internal adalah:

- Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan kegiatan pengawasan, dengan menjabarkan proses operasional, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga pemantauan hasil audit
- Memberikan rekomendasi dan informasi yang objektif mengenai kegiatan yang telah dikaji pada semua tingkatan di manajemen
- Mengembangkan rencana tahunan audit internal berbasis risiko yang komprehensif dan memiliki fleksibilitas, dengan mempertimbangkan masukan dari Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Audit Eksternal
- Memberikan penilaian yang independen dan objektif mengenai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal Bank
- Menyampaikan laporan hasil audit, ikhtisar, dan laporan hasil tindak lanjut audit secara berkala kepada Komite Audit dan Manajemen Bank
- Melakukan audit investigasi dengan berkoordinasi dengan Unit Anti-Fraud, Departemen Legal, dan pihak terkait lainnya

Some of the duties and responsibilities of SKAI as stipulated in the internal audit charter are:

- Assist the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervisory activities, by outlining operational processes, from planning, implementation, to monitoring audit results
- Provide recommendations and objective informations on activities that have been reviewed at all levels in management
- Develop a comprehensive and flexible risk-based internal audit annual plan, while considering input from Board of Commissioners, Audit Committee, and External Audit
- Provide an independent and objective assessment on the adequacy and effectiveness of Bank's internal control system
- Deliver audit report, summary, and audit follow-up report periodically to the Bank's Audit Committee and Management
- Conduct investigative audits in coordination with the Anti-Fraud Unit, Legal Department, and other related parties

Laporan Pelaksanaan Audit 2021

Audit Implementation Report in 2021

Pada tahun 2021, SKAI telah menyelesaikan 25 audit reguler, yaitu 5 audit cabang dan cabang pembantu, 6 audit terkait TI, dan 14 audit operasional kantor pusat. Terdapat 4 audit reguler yang sedang dalam proses penyelesaian setelah 31 Desember 2021.

In 2021, SKAI has completed 25 regular audits, namely 5 branch and sub-branch audits, 6 audits related to IT, and 14 head office operational audits. There are 4 regular audits which are in the process of completion after December 31, 2021.

Selain audit reguler, SKAI melakukan 3 audit khusus terkait dengan proses investigasi dan 10 kajian terbatas terkait dengan pengembangan fitur digital Bank.

In addition to regular audits, SKAI conducts 3 special audits related to the investigation process and 10 limited studies related to the development of Bank's digital features.

Tinjauan dan Hasil Penelitian SKAI atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

SKAI's Review and Assessment Result on the Effectiveness of Internal Control System

Sistem pengendalian internal dilakukan pada setiap lini Bank. SKAI selaku lini ketiga melakukan kajian dan pemeriksaan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal melalui kegiatan audit berbasis risiko yang tertuang dalam Program Kerja Audit Tahunan 2021 yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi Komite Audit.

Internal control system is carried out at every line in the Bank. SKAI as third line conducts studies and checks on the effectiveness of internal control system through risk-based audit activities contained in the 2021 Annual Audit Work Program which has been approved by President Director and Board of Commissioners based on recommendations of Audit Committee.

Berdasarkan hasil kajian dan pemeriksaan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal Bank, SKAI menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal Bank telah memadai untuk memitigasi risiko yang secara signifikan dapat mengganggu operasional Bank, walaupun masih terdapat beberapa aspek pengendalian yang perlu ditingkatkan sehingga pengendalian internal menjadi lebih efektif dan efisien.

Based on the assessment result and examination of Bank's internal control system effectiveness, SKAI concludes that Bank's internal control system is adequate to mitigate risks that can significantly disrupt Bank's operations, although there are still several control aspects that need to be improved so that the internal control becomes more effective and efficient.

Pendidikan dan Pelatihan

Education and Training

Auditor internal pada SKAI berkomitmen untuk terus mengembangkan kompetensi untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keahlian yang dapat mendukung kegiatan audit internal melalui pelatihan eksternal dan internal serta sertifikasi di tahun-tahun mendatang.

Internal auditor at SKAI commits to develop their competencies continuously to broaden their horizons and improve the skills that can support internal audit activities through external and internal trainings as well as certifications in the upcoming years.

Pada tahun 2021, SKAI memiliki auditor yang memiliki sertifikasi Chartered Accountant, Certified Information System Auditor, Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan – Auditor, dan Sertifikasi Manajemen Risiko Level I - III.

In 2021, SKAI has auditors who have Chartered Accountant certifications, Certified Information System Auditors, Banking Professional Certification Institutes – Auditors, and Risk Management Certification Level I - III.

Profil Kepala SKAI

Profile of the Head of SKAI

SKAI dipimpin oleh Juri Adrianto (36 tahun) sesuai Surat Keputusan Direksi No. 018/2020/SK-HUC efektif tanggal 14 April 2020.

SKAI is led by Juri Adrianto (36 years old) according to the Decree of the Board of Directors No. 018/2020/SK-HUC effective April 14, 2020.

Pengalaman kerja Beliau dimulai sebagai Kepala Administrasi di PT. Pesona Edukasi (2010-2012), Asisten Manajer di KAP Siddharta Widjaja (2012-2015), dan Manajer di KPMG LLP, San Francisco (2015-2020).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan, *Master of Business Administration* dari Fairleigh Dickinson University, dan Profesi Akuntan dari Universitas Indonesia. Beliau adalah *Chartered Accountant* dari Ikatan Akuntan Indonesia.

His work experience started as Head of Administration at PT. Pesona Edukasi (2010-2012), Assistant Manager at KAP Siddharta Widjaja (2012-2015), and Manager at KPMG LLP, San Francisco (2015-2020).

He holds a Bachelor of Economics from Parahyangan Catholic University, Master of Business Administration from Fairleigh Dickinson University, and Professional Accountant from University of Indonesia. He is a Chartered Accountant from the Indonesian Institute of Accountants.

Akuntan Publik

Public Accountant

Berdasarkan kewenangan yang diberikan RUPS untuk menunjuk KAP yang terdaftar di OJK, Dewan Komisaris telah menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (anggota dari jaringan global Ernst & Young) sebagai KAP independen untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun 2021. Penunjukan KAP telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Legalitas perjanjian kerja dan ruang lingkup audit dituangkan dalam Surat Penugasan yang ditandatangani oleh Bank dan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja sebelum audit tahunan dimulai. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah berkomunikasi langsung dengan OJK mengenai kondisi Bank, termasuk mengenai pelaksanaan proses audit (perencanaan, pelingkupan, metodologi, prosedur, dan temuan).

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah menyelesaikan auditnya atas laporan keuangan Bank tahun 2021 dan melaporkan hasil audit tersebut kepada Bank pada tanggal 14 Maret 2022 dan mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian penugasan serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

Based on authority granted by the GMS to appoint KAP registered in OJK, the Board of Commissioners has appointed KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (a member firm of Ernst & Young global network) as independent KAP to audit Bank's financial statements for 2021. The appointment of KAP has been in accordance with prevailing laws and regulations.

Legality of work agreement and scope of audit are stipulated in the Engagement Letter signed by the Bank and KAP Purwantono, Sungkoro & Surja before commencement of the annual audit. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja has communicated directly to OJK about Bank's condition, including on the implementation of audit process (planning, scoping, methodology, procedures, and findings).

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja has completed their audit on Bank's 2021 financial statements and reported the audit results to the Bank on March 14, 2022 and was capable to work independently, fulfilled the public accountant professional standards and engagement agreement as well as the determined audit scope.

Manajemen Risiko

Risk Management

Ketentuan Eksternal yang Menjadi Acuan Manajemen Risiko

External Reference for Risk Management

- Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- Surat Edaran OJK No. 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets*
- Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
- OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks
- OJK Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks
- OJK Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 regarding Minimum Capital Requirements in accordance with Risk Profiles and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets
- OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 14, 2017 regarding Risk Based Bank Rating

Struktur Organisasi dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Risk Management Organizational Structure and Governance

Bank telah menerapkan manajemen risiko dengan didukung oleh kesadaran risiko yang baik dan kemampuan teknis yang memadai. Praktik pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari seluruh unit kerja untuk memastikan setiap aktivitas bisnis dan operasional yang dijalankan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan regulasi yang berlaku.

Bank has implemented risk management supported by good risk awareness and adequate technical capabilities. Risk management practices are the responsibility of all work units to ensure that every business and operational activity is carried out in accordance with prudential principles and applicable regulations.

Bank telah memisahkan fungsi antara satuan kerja pengambil risiko yang melekat pada seluruh unit bisnis, satuan kerja pendukung dan Satuan Kerja Manajemen Risiko. Pemisahan tersebut dimaksudkan untuk memastikan setiap pengambilan keputusan dilakukan dengan meminimalisir kemungkinan munculnya benturan kepentingan antar unit kerja. Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi sebagai pengelola risiko di lini kedua yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dari lini pertama.

Bank has separated the functions between the risk taking work units attached to all business units, supporting work units and the Risk Management Work Unit. The separation is intended to ensure that every decision-making is carried out by minimizing the possibility of conflicts of interest arising between work units. Risk Management Work Unit functioned as risk manager at second line that carries out its duties and responsibilities independently from first line.

Pada tingkat eksekutif, masalah-masalah risiko di Bank dikelola oleh komite berikut:

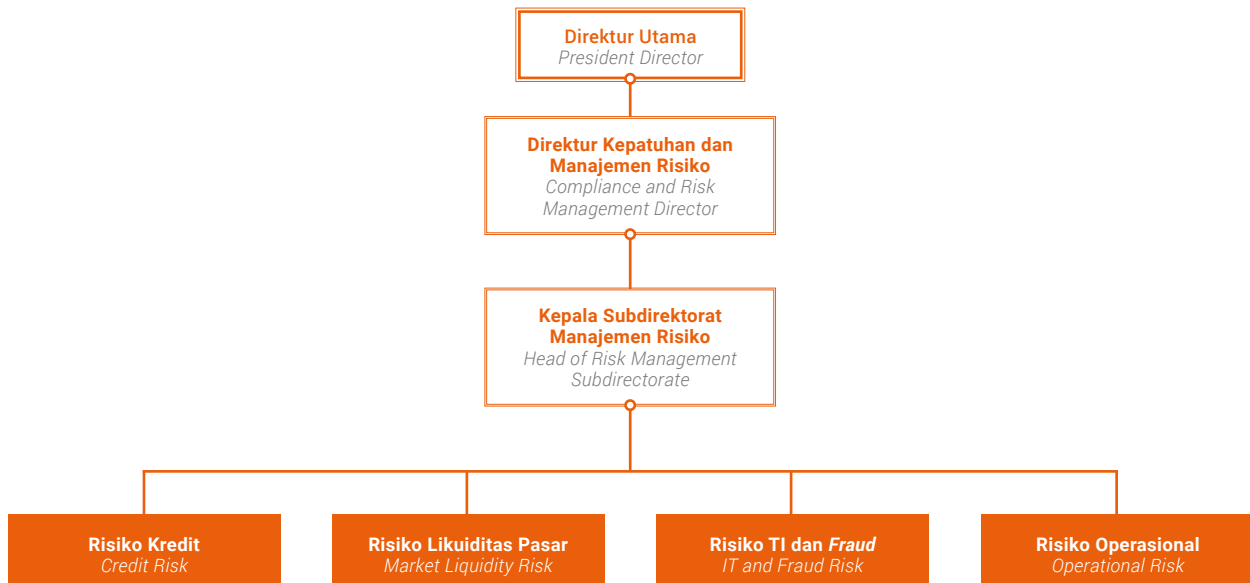
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Aset dan Liabilitas
- Komite Pengarah TI
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Manajemen Kepegawaian

At the executive level, risk issues are managed by the following committees:

- Risk Management Committee
- Assets and Liabilities Committee
- IT Steering Committee
- Credit Policy Committee
- Employee Management Committee

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 041/2021/SK tanggal 1 Desember 2021, struktur organisasi terkait pengelolaan risiko dan tata kelola adalah sebagai berikut:

In accordance with Board of Directors Decree No. 041/2021/SK dated December 1, 2021, the organizational structure related to risk management and governance is as follows:



Penerapan Struktur dan Proses Manajemen Risiko

Implementation of Risk Management Structure and System

Bank memiliki mekanisme yang berkesinambungan agar proses manajemen risiko dijalankan oleh masing-masing fungsi berikut sesuai dengan regulasi dan *best practice*:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris terhadap aktivitas Bank salah satunya dilakukan melalui rapat bersama Direksi, persetujuan dan pemantauan *risk appetite* Bank, serta pengawasan dalam hal efektifitas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Bank.

Pengawasan aktif di tingkat Direksi salah satunya dilakukan dengan penyusunan dan implementasi kebijakan dan strategi risiko Bank, termasuk langkah-langkah pengendalian yang diperlukan dalam mengelola risiko. Dalam menjalankan fungsi ini, Direksi dibantu oleh Komite di bawah Direksi yang terkait dengan pengelolaan risiko.

- Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Untuk melengkapi pelaksanaan unsur pengawasan aktif yang dilakukan terhadap jalannya pengelolaan manajemen risiko di Bank, Direksi telah menerbitkan kebijakan dan prosedur sebagai pedoman dan pendukung pelaksanaan aktivitas internal Bank dan penerapan proses kontrol yang terarah sesuai dengan visi dan misi, serta rencana bisnis yang telah ditetapkan.

Bank has a continuous mechanism so that the risk management process carried out by the following function in accordance with regulations and best practice:

- Active Supervision by Board of Commissioners and Board of Directors

The implementation of the supervisory function by the Board of Commissioners on Bank's activities is carried out through meetings with the Board of Directors, approval and monitoring of the Bank's risk appetite, as well as supervision in terms of the effectiveness of the implementation of the Bank's risk management policies.

One of the ways in which active supervision at the Board of Directors level is done by the formulation and implementation of the Bank's risk policies and strategies, including the control measures required to manage risk. In carrying out this function, the Board of Directors is assisted by Committees under the Board of Directors related to risk management.

- Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limits

To complement the implementation of the active supervision carried out on the course of risk management at the Bank, the Board of Directors has issued policies and procedures as guidelines and support for the implementation of the Bank's internal activities and the implementation of control processes that are directed in accordance with the vision and mission, as well as the established business plan.

Pemenuhan serta pengkinian atas kecukupan kebijakan dan prosedur menjadi fokus utama Direksi dalam rangka memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, selain sebagai fungsi kontrol terhadap penerapan tingkat kepatuhan di seluruh unit kerja.

- **Kecukupan Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko**
Proses manajemen risiko dilakukan melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Proses ini dikelola/dikoordinasikan oleh Subdirektorat Manajemen Risiko, yang bertindak sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Sesuai regulasi, unit Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan penilaian profil risiko yang terdiri dari risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Profil risiko dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan OJK.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, Dewan Komisaris dan Direksi mengevaluasi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara berkala berdasarkan laporan laporan yang disampaikan Divisi Manajemen Risiko termasuk laporan penilaian profil risiko.

- **Sistem pengendalian internal yang menyeluruh**
Langkah-langkah pengendalian internal yang dilakukan telah tertuang dalam struktur organisasi melalui pemisahan fungsi bisnis, fungsi pengendali, dan fungsi pendukung. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif membantu Bank dalam menjaga aset, menyediakan pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Bank, melalui SKAI, mengawasi seluruh kegiatan usaha dengan ruang lingkup pemeriksaan meliputi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, dan kualitas kinerja. Setiap kelemahan dalam pengendalian internal yang diidentifikasi oleh SKAI maupun pihak lainnya segera dilaporkan dan menjadi perhatian pejabat atau Direksi yang berwenang.

Fulfillment and updating of the adequacy of policies and procedures is the main focus of the Board of Directors in order to ensure that it complies with the applicable laws and regulations, apart from being a control function on the implementation of compliance levels in all work units.

- *Adequacy of Risk Management Information System and Process*
Risk management process is carried out through risk identification, measurement, monitoring, and control. This process is managed/coordinated by Risk Management Subdirector, which acts as the Risk Management Work Unit.

In accordance with regulations, Risk Management Work Unit conducts risk profile assessment which consist of inherent risk and the quality of risk management implementation for 8 (eight) types of risk, namely: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk. The risk profile is reported to the Board of Commissioners, Board of Directors, and OJK.

In order for the implementation of risk management to run effectively and optimally, Board of Commissioners and Board of Directors evaluate and provide directions for improvement of the implementation of risk management policies on a regular basis based on reports submitted by Risk Management Division including risk profile assessment reports.

- *Comprehensive internal control system*
Internal control measures that have been taken have been stated in the organizational structure through the separation of business functions, control functions, and support functions. The implementation of effective internal control system assists Bank in safeguarding assets, provides reliable financial and managerial reporting, improves compliance with applicable laws and regulations, and reduces risk of losses, irregularities and violations of prudential aspects.

Bank through SKAI supervises all business activities with the scope of inspection covering the adequacy and effectiveness of internal control system, and performance quality. Any weaknesses in internal control identified by SKAI or other parties are immediately reported and brought to the attention of the authorized official or Board of Directors.

Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan pengawasan aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan usaha Bank, bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu kultur organisasi yang menekankan kepada seluruh pegawai mengenai pentingnya pengendalian internal di Bank.

Agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang dan seluruh langkah kegiatan operasional, Bank menerapkan prinsip pemisahan fungsi dalam setiap kegiatan usaha dan transaksinya serta menetapkan prosedur kewenangan pada seluruh aktivitas.

Divisi Kepatuhan membuat ringkasan terhadap peraturan baru yang dikeluarkan oleh regulator dan menginformasikannya kepada unit terkait. Terhadap ketentuan internal yang dikeluarkan oleh Bank, Divisi Kepatuhan membuat sebuah kajian kepatuhan untuk memastikan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank tidak bertentangan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator. Selain terkait peraturan dan ketentuan, Divisi Kepatuhan juga melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut pemenuhan komitmen hasil audit regulator.

Bank melalui SKAI bertindak sebagai lini ketiga untuk melakukan kajian terhadap keefektifan dan efisiensi sistem pengendalian internal pada kegiatan operasional Bank di kantor pusat maupun cabang. Kelemahan pengendalian internal, yang diidentifikasi oleh SKAI maupun pihak lainnya, dilaporkan kepada Komite Audit dan kepada pejabat atau Direksi yang berwenang.

Board of Commissioners and Directors always perform active supervision in every execution of Bank's business activities, responsible for improving work ethics and high integrity and creating an organizational culture that emphasizes to all employees the importance of internal control at the Bank.

To avoid opportunities to commit and hide mistakes, or deviations in the performance of duties by everyone in their positions, at all levels and all operational activities, Bank applies segregation of functions principle in every business activity and its transactions and establishes authorization procedures in all activities.

Compliance Division summarizes new regulations issued by regulators and informs related units. Regarding the internal provisions issued by the Bank, the Compliance Division makes a compliance review which assesses whether the internal provisions are contrary to the regulations issued by the regulators. In addition to the regulations and provisions, the Compliance Division also monitors the follow-up to the regulator's audit commitments fulfillment.

Bank through SKAI acts as a third line of defense to perform an assessment to measure the effectiveness and efficiency of internal control in the Bank's head office and branches. Internal control weaknesses, identified by the SKAI and other parties, are reported to the Audit Committee and to the authorized official or Board of Directors.

Realisasi Program Kerja Manajemen Risiko Tahun 2021

Realization of the Risk Management Work Program in 2021

Program kerja 2021 menitikberatkan pada perbaikan proses, salah satunya dengan memastikan bahwa fungsi kontrol telah dijalankan di unit-unit utama yang terpapar risiko.

Program kerja Manajemen Risiko yang telah dijalankan di 2021 adalah sebagai berikut:

- Implementasi RCSA dalam rangka mengidentifikasi potensi risiko serta manajemen kontrol yang diperlukan; khususnya di unit-unit utama yang terpapar risiko
- Menetapkan standar untuk memastikan bahwa setiap insiden terkait risiko operasional telah di eskalasi dan ditindaklanjuti
- Implementasi kerangka kerja *Business Continuity Management* (BCM) untuk memastikan bahwa aktivitas bisnis dan operasional masih dapat berjalan secara efektif pada kondisi stres

2021 work program emphasizes on process improvement, one of which is ensuring that the control function has been carried out in the main units exposed to risk.

Risk Management's work programs that have been carried out in 2021 are as follows:

- *Implementation of RCSA in order to identify potential risks and necessary control management; especially in key units that are exposed to the risk*
- *Set standards to ensure that every incident related to operational risk has been escalated and followed up accordingly*
- *Implementation of the Business Continuity Management (BCM) framework to ensure that business and operational activities can still run effectively under stressful conditions*

- Meninjau dan merevisi seluruh kebijakan dan prosedur utama untuk menyempurnakan proses di yang terpapar risiko
 - Menetapkan pedoman persetujuan produk baru, untuk menjaga agar strategi Bank yang tengah bertumbuh tetap berada pada koridor yang tepat
 - Me-reaktivasi komite terkait pengelolaan risiko, seperti Komite Manajemen Risiko dan Komite Kebijakan Pengkreditan, dalam rangka memastikan eskalasi dan persetujuan risiko telah dilakukan
- *Review and revise all major policies and procedures to improve processes in the units exposed to the risk*
 - *Set guidelines for approval of new products, to keep the Bank's growing strategy on the appropriate corridor*
 - *Reactivate committees related to risk management, such as Risk Management Committee and Credit Policy Committee, in order to ensure that risk escalation and approvals have been carried out*

Jenis Risiko yang Dihadapi Bank

Type of Risks Faced by the Bank

Risiko Kredit

Credit Risk

Bagian terbesar dari aset yang dimiliki Bank adalah kredit yang diberikan kepada nasabah. Risiko kredit timbul apabila terjadi ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya baik berupa pokok pembiayaan maupun marginnya. Apabila jumlah NPL cukup material, termasuk eksekusi terhadap jaminan keuangan yang bersangkutan (jika ada), maka pinjaman tersebut akan mempengaruhi tingkat NPL yang akhirnya akan mempengaruhi likuiditas dan kondisi keuangan Bank.

Bank menggunakan pendekatan standar dalam melakukan pengelolaan risiko pada aktivitas perkreditan yang bertujuan untuk mengukur, mengantisipasi, dan meminimalisir kemungkinan kerugian dari faktor yang timbul dari aktivitas nasabah terhadap kemampuannya untuk memenuhi kewajiban. Proses kredit di Bank dilakukan dengan didasari kebijakan kredit yang dijelaskan secara lebih detail pada Kebijakan dan Pedoman Perkreditan.

Pengukuran terhadap permodalan Bank dilakukan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menyerap potensi kegagalan sebagai langkah dalam mengantisipasi risiko kredit yang dilakukan sejak dini.

Penghitungan ATMR Kredit yang dilakukan oleh Bank telah memperhitungkan keberadaan agunan, asuransi kredit, maupun bentuk garansi sebagai teknik mitigasi risiko kredit. Jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank mencakup:

- Agunan kebendaan berupa benda bergerak berwujud maupun benda bergerak tidak berwujud yang memenuhi kriteria yang dapat diterima sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu memiliki nilai ekonomis, dapat dipasarkan, dapat dipindahtangankan, dan memiliki nilai yuridis

The largest part of assets owned by the Bank are loans to customers. Credit risk arises if a customer fails to fulfill his/her obligations, consisting of principal and/or the interest. If the volume of NPL is considered material, including the execution of the financial collateral (if any), then the loans will affect the level of NPL which ultimately will affect the liquidity and financial condition of the Bank.

Bank applies a standardized approach in managing risk of credit activities which aims to measure, anticipate, and minimize possible losses from factors arising from customer activities on their ability to meet their obligations. The credit process at the Bank is carried out based on the credit policy which is described in more detail in the Credit Policy and Guidelines.

Measurement of the Bank's capital is done to measure the Bank's ability to absorb potential failures as a step in anticipating credit risk earlier.

Calculation of Credit RWA carried out by Bank has considered the existence of collateral, credit insurance, as well as guarantees as credit risk mitigation techniques. Types of collateral that can be accepted by Bank includes:

- *Material collateral in form of tangible movable objects and intangible movable objects that meet the criteria for acceptance in accordance with applicable regulations, i.e. have economic value, are marketable, transferable, and have juridical value*

- Agunan non kebendaan berupa jaminan pribadi dan jaminan perusahaan yang hanya diterima sebagai agunan tambahan dan tidak akan mempengaruhi rasio nilai agunan terhadap batas kredit

Barang agunan diasuransikan dengan “*Banker’s Clause*” dengan nilai pertanggungan asuransi minimal senilai barang agunan dengan jangka waktu pertanggungan asuransi sampai dengan kredit lunas/selesai. Perusahaan asuransi rekanan yang ditunjuk akan senantiasa dievaluasi oleh Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.

Risiko Operasional

Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Apabila penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan operasional Bank tidak dikelola dengan baik, maka kelancaran operasional dan pelayanan kepada nasabah dapat terganggu. Salah satu potensi risiko operasional yang paling besar adalah kegagalan sistem komputerisasi dalam memberikan pelayanan dan penanganan transaksi. Potensi risiko kegagalan ini dapat mengakibatkan terganggunya pelayanan kepada nasabah, terhentinya proses operasional penanganan transaksi, dan tidak akuratnya sistem pencatatan Bank. Penyimpangan tersebut juga dapat menurunkan kepercayaan nasabah sehingga dapat mengganggu kelangsungan Bank dan pada akhirnya menurunkan kinerja Bank. Di samping itu, potensi risiko operasional juga mencakup terjadinya *fraud* ataupun *human error* di berbagai unit kerja yang sangat ditentukan oleh sistem pengendalian internal, sistem otomatisasi dan komputerisasi Bank, serta faktor kapabilitas dan integritas SDM yang dimiliki Bank. Apabila Bank tidak dapat mengelola kapabilitas dan integritas SDM, maka potensi risiko terjadinya *fraud* ataupun *human error* akan meningkat dan dapat menghambat perkembangan bisnis Bank.

Potensi risiko operasional juga mencakup sentralisasi sistem komputer yang ada di jaringan cabang seluruh Indonesia. Apabila terjadi gangguan di pusat sistem komputer, maka dapat mengganggu proses operasional cabang maupun jaringan distribusi elektronik (ATM dan perbankan digital) secara keseluruhan. Eksposur potensi risiko operasional tersebut juga meningkat seiring dengan pertambahan jumlah cabang, ATM, fitur produk, maupun pengembangan jaringan pelayanan lainnya.

- *Non-material collateral in the form of personal guarantee and company guarantee which are only accepted as additional collateral and will not affect the ratio of collateral value to credit limit*

Collateral is insured with “Banker’s Clause” with a minimum insurance coverage value equal to the collateral value with insurance coverage period until the credit is paid off/settled. The designated insurance company partner will always be evaluated by the Bank at least once a year.

Operational risk is the risk due to inadequacy and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the Bank’s operations.

If irregularities that occur in the Bank’s operational activities are not properly managed, then the smooth operation and service to customers can be disrupted. One of the biggest potential operational risks is the failure of computerized systems in providing services and handling transactions. This potential risk of failure can result in disruption of service to customers, the interruption of the operational process for handling transactions, and inaccurate Bank’s bookkeeping system. The deviation can also reduce customer’s trust, therefore interfere with Bank’s continuity and in the end worsen Bank’s performance. In addition, potential operational risk also includes fraud or human error occurred in various work units which is largely determined by internal control system, Bank’s automation and computerization system, as well as the capability and integrity factors of Bank’s HR. If Bank is unable to manage the capability and integrity of its HR, potential fraud risk or human error will increase and may hinder the development of Bank’s business.

Potential operational risks also include the centralization of existing computer systems in branch networks throughout Indonesia. If there is disturbance in the central computer system, it can interfere with the operational processes of the branch and the electronic distribution network (ATM and digital banking). The exposure to potential operational risks also increases in line with the increase in number of branches, ATMs, product features, and the development of other services network.

Selain faktor internal Bank, faktor eksternal seperti kejadian *force majeure* yang meliputi antara lain bencana alam, banjir, gempa bumi, huru hara, dan lainnya juga berpotensi menimbulkan risiko operasional bagi Bank. Faktor eksternal tersebut dapat mengganggu kelangsungan Bank dan pada akhirnya menurunkan kinerja dan reputasi Bank.

Bank telah melakukan kajian secara berkala terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya risiko operasional, dampak kerugian, dan langkah-langkah mitigasi untuk mengendalikan eksposur risiko yang terjadi. Hasil pemantauan risiko dilaporkan kepada Direksi untuk dilakukan mitigasi meliputi tingkatan kebijakan, pendelegasian wewenang, pendidikan dan pelatihan, dokumentasi data, manajemen sistem informasi, serta kontrol fisik pada pemangku kepentingan.

Risiko Likuiditas

Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparties*, dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak pada keuntungan dan modal Bank.

Bank telah memiliki kebijakan yang memadai agar setiap saat dapat memenuhi semua kewajiban yang jatuh tempo, baik jangka pendek maupun jangka menengah. Fokus Bank untuk memastikan tingkat kebutuhan arus kas menjadi prioritas utama agar tidak terdapat kendala dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui aset likuid yang dikelola dengan baik.

Pengelolaan risiko likuiditas senantiasa dimonitor secara proaktif dengan memperhatikan indikator baik internal maupun eksternal yang menjadi sistem peringatan dini permasalahan likuiditas Bank, termasuk:

- Pemantauan harian terhadap AL/DPK dan AL/NCD Bank
- Pemantauan untuk memastikan bahwa kebutuhan likuiditas tetap terjaga, salah satunya dengan melihat profil maturitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya celah likuiditas dalam skala waktu tertentu

Dalam rangka memperoleh gambaran mengenai kondisi likuiditas Bank, maka Bank melakukan pembahasan atas permasalahan dalam rapat ALCO yang dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam sebulan.

Apart from Bank's internal factors, external factors such as force majeure events which include natural disasters, floods, earthquakes, riots, and others also potentially create operational risks for Bank. These external factors can disrupt Bank's continuity and in the end worsen Bank's performance and reputation.

Bank has periodically reviewed the factors that cause operational risk, the impact of losses, and mitigation measures to control risk exposures that occur. The results of risk monitoring are reported to the Board of Directors for mitigation including policy levels, delegation of authority, education and training, data documentation, information system management, as well as physical control to stakeholders.

Liquidity risk is the potential loss arising from Bank's inability to meet its liabilities at maturity from cash flows and/or high quality liquid assets that can be pledged without disrupting Bank's activities and financial condition. Bank's liquidity is influenced by funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparties, and credit commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by Bank's inability to provide liquidity at a fair price which will have impacts on Bank's profitability and capital.

Bank has an adequate policy so that at any time it could meet all maturing obligations, both for short and medium term obligations. Bank's focus to ensure level of cash flow needed is a top priority so there are no obstacles in fulfilling short-term liabilities through properly managed liquid assets.

Liquidity risk management is constantly monitored proactively by taking into account both internal and external indicators that serve as an early warning system for Bank's liquidity problems, including:

- *Daily monitoring on the Bank's AL/TPF and AL/NCD*
- *Monitoring to ensure that liquidity needs are being maintained, one of which is by observing the maturity profile which aims to identify the liquidity gaps occurrences within a particular time scale*

In order to obtain an overview of Bank's liquidity condition, Bank conducts discussions on liquidity problems in ALCO meetings which is held at least 1 (once) a month.

Risiko Kepatuhan

Compliance Risk

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank harus selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang berlaku serta pembaharuannya sesuai dengan perkembangan kondisi perbankan nasional.

Untuk memastikan terwujudnya budaya kepatuhan, Bank, melalui Divisi Kepatuhan, senantiasa mengkaji ketentuan-ketentuan internal secara berkala untuk diselaraskan dengan peraturan regulator.

Compliance risk is the risk caused by the Bank not complying with or not implementing the prevailing laws and regulations and other regulations. In carrying out its business activities, Bank must always comply with applicable banking regulations and their updates in accordance with developments in national banking conditions.

To ensure the realization of compliance culture, Bank, through Compliance Division, always review internal regulations periodically to be aligned with regulatory requirements.

Risiko Strategis

Strategic Risk

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam hal pengelolaan risiko strategis:

- Penetapan strategi dilakukan berdasarkan diskusi yang menyeluruh melalui kolaborasi dengan unit terkait termasuk kantor cabang dan disetujui oleh manajemen
- Pemantauan atas kesesuaian pencapaian dengan strategi telah dilakukan secara memadai. Konten pemantauan mencakup *leading indicators* untuk mengantisipasi ketidaksesuaian pencapaian
- Laporan "*Actual vs Budget*" disampaikan kepada Manajemen secara berkala dan menjadi *trigger* dilakukannya pembahasan dan penyelesaian oleh unit terkait

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in making and/or implementing strategic decision and failure to anticipate changes in business environment. In terms of strategic risk management:

- *Strategy setting is conducted comprehensively through collaboration with respective units including branch offices and approved by management*
- *Actual performance against the plan is robustly tracked. The metrics cover leading indicators to anticipate the misalignment*
- *"Actual vs Budget" report is delivered to Management periodically and triggers discussion and decision making by the respective units*

Risiko Reputasi

Reputation Risk

Risiko reputasi adalah risiko yang timbul akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi tersebut bisa disebabkan oleh pemberitaan negatif maupun pengalaman buruk pemangku kepentingan, khususnya nasabah, atas produk dan layanan Bank serta kelemahan penerapan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, Bank perlu mengelola risiko ini dengan baik, terutama berkaitan dengan usaha mempertahankan dan menjaring nasabah. Dalam konteks tersebut, Bank membutuhkan citra positif yang berasal dari publikasi yang optimal dan pengalaman yang baik terhadap seluruh aspek kegiatan usaha dan sosial, termasuk kinerja Bank. Langkah ini bisa dicapai melalui serangkaian kegiatan publikasi yang terfokus dan saling terkait satu dengan lainnya serta upaya peningkatan kualitas produk dan layanan Bank secara berkelanjutan.

Reputation risk is a risk arising from a decrease in the level of stakeholders' trust that comes from negative perceptions of Bank. These perceptions can be caused either by stakeholders' negative news or bad experience, especially customers, with Bank's products and services as well as weaknesses in the implementation of corporate governance. Therefore, Bank needs to manage this risk well, especially related to efforts to retain and attract customers. In the context, Bank needs to build positive image that comes from optimal publication and pleasant experiences in all business and social activities, including Bank's performance. This step can be achieved through a series of focused and interrelated publication activities as well as efforts to continuously improve the quality of Bank's products and services.

Selain itu, Bank juga memiliki *contact center* untuk menerima keluhan dan pertanyaan-pertanyaan terkait produk dan/atau jasa Bank serta berperan aktif dalam melakukan kegiatan TJSL sebagai bentuk kepedulian Bank terhadap masyarakat yang diwujudkan dalam program-program yang ditetapkan Bank.

In addition, Bank also has a contact center to receive complaints and questions related to Bank's products and/or services and plays an active role in carrying out CSR activities as a form of Bank's concern for the community which is reflected in programs determined by the Bank.

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk turunan dari kedua jenis risiko pasar tersebut, seperti perubahan harga opsi.

Market risk is the risk on-balance sheet and off-balance sheet positions, including derivative transactions, due to movements/changes in overall market conditions, including the risk of changes in option pricing. Market variables include interest rates and exchange rates, including derivatives of both market risk types, such as changes in option prices.

Bank sampai dengan saat ini masih tercatat sebagai salah satu BUSN Non Devisa yang tidak memiliki transaksi dengan menggunakan mata uang asing, sehingga Bank tidak melakukan aktivitas lindung nilai dan sesuai dengan ketentuan OJK.

Bank is still listed as one of the BUSN Non-Foreign Exchange which does not have transactions using foreign currency, and therefore Bank does not carry out hedging activities and is in accordance with OJK's regulations.

Risiko Hukum

Legal Risk

Risiko hukum adalah risiko yang melekat pada produk dan aktivitas Bank dan timbul sebagai akibat dari adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, termasuk ketiadaan atau kekurangan dokumen hukum dan peraturan ataupun adanya kelemahan dalam dokumen pengikatan dengan pihak ketiga. Bank senantiasa meningkatkan pengendalian risiko hukum yang dilakukan oleh Departemen Legal yang berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan atau transaksi yang akan atau telah dijalankan Bank telah mendapatkan pengamanan yuridis.

Legal risk is the inherent risk in Bank's products and activities and arises as a result of legal claims and/or weaknesses in juridical aspects, including the absence or lack of legal and regulatory documents or weaknesses in the engagement documents with third parties. Bank always improves legal risk control carried out by Legal Department which is obliged to ensure that every activity or transaction that will be or have been carried out by Bank has received juridical security.

Pengelolaan Budaya Sadar Risiko

Management of Risk Awareness Culture

Bank menyadari pentingnya budaya dan kesadaran risiko dari pegawai di seluruh lini dan tingkat dalam memastikan efektivitas pengelolaan risiko Bank. Berbagai upaya yang telah dan akan terus dilakukan mencakup:

- Sosialisasi/pelatihan terkait pengelolaan risiko, untuk seluruh pegawai secara rutin dan komprehensif
- Sosialisasi regulasi, ketentuan internal, dan kerangka kerja terkait manajemen risiko kepada unit-unit terkait, seperti dalam hal pelaksanaan dan pengisian RCSA
- Menanamkan budaya sadar risiko sehingga risiko dapat dikomunikasikan, dieskalasikan, dan ditindaklanjuti dengan tepat

Bank realizes the importance of culture and risk awareness from employees at all lines and levels in ensuring the effectiveness of Bank's risk management. Various efforts that have been and will continue to be made includes:

- *Socialization/training related to risk management, for all employees on a regular and comprehensive basis*
- *Dissemination of regulations, internal regulations, and frameworks related to risk management to related units, such as in terms of implementing and filling out RCSA*
- *Instill risk awareness culture so that risk can be communicated, escalated, and followed up appropriately*

Upaya Peningkatan Kualitas Implementasi Manajemen Risiko

Efforts to Improve the Quality of Risk Management Implementation

Pengendalian risiko yang memadai diperlukan dalam rangka menyeimbangkan peningkatan risiko yang terjadi. Untuk mengendalikan risiko dimaksud, Bank secara berkelanjutan melakukan peninjauan dan penyempurnaan kualitas penerapan manajemen risiko.

Salah satu aspek yang dijalankan adalah terkait penyesuaian dan penyempurnaan struktur organisasi serta pengisian kekosongan jabatan, baik di level manajemen maupun di bawahnya. Pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur Bank pun terus dilakukan secara berkala, diselaraskan dengan regulasi serta perkembangan aktivitas bisnis dan operasional. Selain itu, peningkatan kapasitas dan pemahaman personel atas pengelolaan risiko juga terus ditingkatkan melalui berbagai macam pelatihan dan sertifikasi.

Hal-hal diatas merupakan usaha Bank agar aktivitas bisnis maupun operasional tidak terkendala serta proses manajemen risiko dapat berjalan dengan baik.

Adequate risk control is needed in order to balance the increased risk that occurs. To control this risk, Bank continuously reviews and improves the quality of risk management implementation.

One of the aspects carried out is related to adjustments and improvements to the organizational structure and filling vacancies, both at the management level and below. The Bank's policies and procedures are updated regularly, in line with regulations and developments in business and operational activities. In addition, capacity building and personnel understanding of risk management are also continuously improved through various trainings and certifications.

The above matters are Bank's efforts so that business and operational activities are not hampered and the risk management process can run well.

Pengembangan SDM di Unit Manajemen Risiko

HR Development in Risk Management Unit

Pengembangan SDM yang telah dilakukan selama tahun 2021 antara lain dengan mengikuti pegawai di unit manajemen risiko ke dalam pelatihan sebagai berikut:

- *Customer Protection*
- *Cyber Security & Information Privacy*
- *EY Forensic Webinar Corporate Loan Fraud in Banks*
- *Fraud & Whistleblowing Awareness*
- Kesadaran Keamanan TI
- Metodologi dan Teknik Asesmen Risiko Kecurangan
- Mitigasi Risiko *Fraud* dengan Implementasi *Integrated Risk Management*
- Optimalisasi Strategi *3 Lines of Defense*
- Pelatihan *Advanced ALM & FTP*
- Meningkatkan Laba Bank melalui Implementasi Teknik ALM yang Tepat
- Pelatihan *Counterparty Credit Risk Management: Tinjauan Praktis Pengelolaan Risiko yang Efektif*
- Pelatihan Penyelamatan Kredit Bermasalah dengan Menggunakan *Cessie Subrogasi* dan AYDA
- Pelatihan RBA
- Pelatihan Strategi Penerapan & Pengelolaan Anti *Fraud* pada Bank Umum di Era Transformasi Digital mengacu pada POJK No. 39/POJK.03/2019
- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1
- Rapat Dengar Pendapat atas Rancangan SEOJK tentang Perhitungan ATMR
- *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko
- Kesadaran akan Kepatuhan & Manajemen Risiko

HR development that has been carried out during 2021 includes involving employees in the risk management unit in training as follows:

- *Customer Protection*
- *Cyber Security & Information Privacy*
- *EY Forensic Webinar Corporate Loan Fraud in Banks*
- *Fraud & Whistleblowing Awareness*
- *IT Security Awareness*
- *Fraud Risk Assessment Methodology and Techniques*
- *Fraud Risk Mitigation with Integrated Risk Management Implementation*
- *Strategy Optimization 3 Lines of Defense*
- *Advanced ALM & FTP Training*
- *Increase the Bank's Profit through the Implementation of Proper ALM Techniques*
- *Counterparty Credit Risk Management Training: Practical Overview of Effective Risk Management*
- *Troubled Credit Rescue Training Using Cessie Subrogation and AYDA*
- *RBA Training*
- *Best Practice Anti-Fraud Implementation & Management Strategy Training for Commercial Banks in the Digital Transformation Era referring to POJK No. 39/POJK.03/2019*
- *Risk Management Certification Level 1*
- *Hearing Meeting on SEOJK Draft concerning RWA Calculation*
- *Risk Management Certification Refreshment*
- *Compliance & Risk Management Awareness*

- Seminar Mengelola Risiko Siber dalam Industri Digital
- Sosialisasi PBI OPEN API dan Sistem Pembayaran
- Sosialisasi Ketentuan Bank Umum melalui Sistem Pelaporan OJK (APOLO)
- Sosialisasi POJK tentang Bank Umum dan Penyelenggaraan Produk Bank Umum
- Keuangan Berkelanjutan
- Pelatihan RAKB berdasarkan SEOJK No. 16 Tahun 2021 dan POJK 51
- Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1
- Undangan OJK Mengajar dengan Tema Webinar "Perkembangan Inovasi Keuangan Digital dan Waspada Investasi Ilegal di Indonesia"
- Undangan Pertemuan Koordinasi dengan Skema Business Email Compromise (BEC)
- Undangan Sosialisasi Consultative Paper OJK
- Undangan Sosialisasi Perubahan PMK No. 32/PMK.01/2020 Tahun 2021 Perubahan Aturan dan Proses Penjaminan Korporasi
- Undangan Workshop RPIM
- Webinar Countering Cyber Crime for Digital Trust in the Financial Sector
- Webinar Series Local Currency Settlement
- Webinar Tantangan dan Strategi Mengatasi Kejahatan Siber
- Workshop "Risiko Operasional & Pengujian Stres Mewujudkan Manajemen Risiko Operasional yang Kokoh dan Menerapkan Pengujian Stres yang Efektif"
- Seminar on Managing Cyber Risk in the Digital Industry
- PBI OPEN API Socialization and Payment System
- Socialization of Commercial Bank Provisions through the OJK Reporting System (APOLO)
- POJK socialization regarding Commercial Banks & Operation of Commercial Bank Products
- Sustainable Finance
- SFAP Training based on SEOJK No. 16 of 2021 and POJK 51
- Risk Management Certification Exam Level 1
- OJK Invitation to Teach with the Webinar Theme "Development of Digital Financial Innovation and Beware of Illegal Investments in Indonesia"
- Coordination Meeting Invitation with Business Email Compromise (BEC) Scheme
- OJK Consultative Paper Socialization Invitation
- Invitation to Socialize Changes in PMK No. 32/PMK.01/2020 Year 2021 Changes in Policy & Corporate Guarantee Process
- Invitation to RPIM Workshop
- Webinar Countering Cyber Crime for Digital Trust in the Financial Sector
- Webinar Series Local Currency Settlement
- Webinar Challenges and Strategies for Overcoming Cybercrime
- Workshop "Operational Risk & Stress Test Realizing Robust Operational Risk Management and Applying Effective Stress Testing"

Rencana Strategis Manajemen Risiko Tahun 2022

Risk Management Strategic Plan in 2022

Bank senantiasa mengevaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko. Evaluasi tersebut meliputi penyesuaian strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen risiko serta kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Pada tahun 2022, rencana kerja manajemen risiko telah disusun dengan prioritas strategis sebagai berikut:

- Mengembangkan kapasitas internal melalui *refreshment* dan/atau pelatihan lain terkait manajemen risiko
- Meningkatkan budaya dan kesadaran risiko secara berkelanjutan melalui sosialisasi ke unit-unit kerja atas potensi dan pengelolaan risiko di aktivitas masing-masing
- Membentuk forum untuk mendiskusikan isu operasional dan eskalasinya yang meliputi identifikasi akar masalah serta rencana aksi untuk memitigasinya
- Mengkaji ketentuan internal Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam menjalankan fungsi pengelolaan risiko sekaligus mendukung aktivitas unit kerja lain
- Memantau pengkinian prosedur dan kebijakan Bank untuk menjaga kesesuaian dengan regulasi yang berlaku
- Build internal capacity through refreshment and/or other trainings related to risk management
- Continuously increase risk culture and awareness through socialization to work units on potential risks and the management in respective activities
- Establish forum to discuss operational issues and their escalation which includes identifying the root cause and establishing an action plan to mitigate it
- Review the internal terms of the Risk Management Work Unit in carrying out the risk management function while supporting the activities of other work units
- Monitor Bank's procedures and policies updates to ensure the alignment with applicable regulations

- Memberikan pengarahan kepada unit kerja atas pelaksanaan RCSA
- Mempersiapkan kerangka kerja, perangkat kalkulasi, dan metode perhitungan LCR, NSFR, dan IRRBB; baik secara sistem ataupun manual sesuai dengan regulasi yang berlaku
- Provide direction to work units on the implementation of RCSA
- Prepare frameworks, calculation tools, and calculation methods for LCR, NSFR, and IRRBB; either systemically or manually in accordance with applicable regulations

Profil Risiko

Risk Profile

Hasil penilaian profil risiko per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The result of risk profile assessment as of December 31, 2021 is as follows:

No	Jenis Risiko Types of Risk	Inheren Inherent	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation Quality	Komposit Composite
1	Kredit / Credit	2	2	2 (Low to Moderate)
2	Pasar / Market	1	2	1 (Low)
3	Likuiditas / Liquidity	1	2	1 (Low)
4	Operasional / Operational	2	2	2 (Low to Moderate)
5	Hukum / Legal	1	2	1 (Low)
6	Strategis / Strategic	2	2	2 (Low to Moderate)
7	Kepatuhan / Compliance	2	2	2 (Low to Moderate)
8	Reputasi / Reputational	1	2	1 (Low)
Peringkat Komposit / Composite Rating		2	2	2 (Low to Moderate)

Tahun 2021 masih menjadi tahun yang penuh tantangan, mengingat dampak berkepanjangan pandemi Covid-19 yang masih sangat dirasakan di beberapa sektor. Bagi industri perbankan, pandemi masih berdampak pada beberapa jenis risiko, seperti risiko kredit dari menurunnya kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya. Terlepas dari tantangan yang masih berjalan, Bank telah mengambil langkah-langkah penguatan dalam rangka mitigasi potensi kerugian serta mempertahankan profil risiko di tingkat yang diharapkan.

2021 remains a challenging year, due to the prolonged impact of Covid-19 pandemic in several sectors. To the banking industry, the pandemic is still impacting several risk types, but particularly on credit risk which is contributed by the deterioration of debtors' ability to repay their obligations. Despite the challenges, Bank has been conducting the necessary actions to mitigate potential loss and maintain risk profile at an acceptable level.

Tingkat Kesehatan Bank (TKB)

Risk Based Bank Rating (RBBR)

Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap TKB sesuai dengan Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 mengenai Penilaian TKB untuk Bank Umum. Penilaian TKB dilakukan terhadap 4 (empat) faktor yakni Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.

On a regular basis, Bank conducts assessment on the RBBR according to OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 regarding the Assessment of RBBR for Commercial Banks. The assessment of RBBR is conducted towards 4 (four) factors namely Risk Profile, GCG, Earnings, and Capital.

Hasil penilaian sendiri TKB tahun 2021 adalah sebagai berikut:

The self-assessment result of RBBR in 2021, is as follows:

Faktor Penilaian <i>Assessment Factors</i>	Peringkat <i>Rating</i>
Profil Risiko <i>Risk Profile</i>	2
GCG <i>GCG</i>	2
Rentabilitas <i>Earnings</i>	3
Permodalan <i>Capital</i>	1
TKB <i>RBBR</i>	2

Berdasarkan penilaian sendiri, Bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Based on the self-assessment, Bank is considered able to encounter significant negative effects and changes in business conditions and other external factors.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Bank menerapkan sistem pengendalian internal sebagai salah satu faktor mendasar dan penting untuk pengelolaan Bank secara efisien dan efektif.

Bank applies internal control system as one of the basic and essential factors for efficient and effective Bank management.

Diterapkan secara berkelanjutan, sistem pengendalian internal yang efektif merupakan elemen utama dan landasan yang kokoh untuk operasional perbankan yang aman dan sehat, yang memungkinkan Dewan Komisaris dan Direksi menjaga aset Bank, memastikan pengelolaan dan laporan keuangan yang andal, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko kerugian, penipuan, atau pelanggaran aspek kehati-hatian, sekaligus meningkatkan efektivitas operasional dan efisiensi biaya.

Applied on a continuous basis, effective internal control system is the key element and firm foundation for a safe and sound banking operations, that enables Board of Commissioners and Board of Directors to safeguard Bank's assets, ensure reliable management and financial reports, enhance Bank's compliance to prevailing laws and regulations, as well as reduce the risk of loss, fraud, or violation of the prudential aspects, while increasing operational effectiveness as well as cost efficiency.

Diterapkan oleh seluruh unit kerja, sistem pengendalian internal dirancang untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat berdampak pada Bank dan untuk memitigasi risiko agar tetap dalam *risk appetite* Bank yang dapat ditoleransi agar dapat memberikan jaminan yang wajar bagi Bank untuk mencapai tujuannya.

Applied by all working units, internal control system is designed to identify the possibilities of any event that may have an effect on the Bank and to mitigate risks to remain within Bank's tolerable risk appetite in order to provide reasonable assurance for Bank to achieve its objectives.

Pencegahan Internal Fraud

Internal Fraud Prevention

Sebagai komitmen Bank dalam pencegahan *fraud*, Bank telah membentuk unit Anti *Fraud* dan menerbitkan Program Anti *Fraud*. Satuan Anti *Fraud* melaporkan kejadian yang signifikan kepada regulator, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Direksi, dan Dewan Komisaris untuk mendukung GCG.

Untuk menjalankan tugas dengan integritas tinggi dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat dan dipercaya oleh nasabah, Bank telah membentuk sistem *whistleblowing* sebagai saluran bagi pemangku kepentingan untuk melaporkan potensi terjadinya *fraud*.

Bank telah melaporkan beberapa kasus kecurangan yang terjadi pada tahun 2021 kepada OJK baik kasus internal *fraud* dan kasus eksternal *fraud*. Selain itu, Bank juga telah meningkatkan pengendalian internal untuk menghindari kejadian serupa terulang kembali di masa mendatang.

As Bank's commitment in fraud prevention, Bank has established Anti-Fraud Unit and issued Anti-Fraud Program. The Anti-Fraud Unit reported significant incidents to the regulators, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Board of Directors, and Board of Commissioners to support GCG.

To operate with integrity with the purpose of establishing a healthy banking system that is trusted by its customer, Bank has established a whistleblowing system as a channel for the stakeholders to report any potential fraudulent incident.

Bank has reported several fraud cases to OJK related to internal fraud and external incidents that occurred in 2021. In addition, Bank has improved its internal control to prevent such incidents from occurring in the future.

Internal <i>fraud</i> yang dilaporkan dalam 1 tahun <i>Reported internal fraud in 1 year</i>	Jumlah kasus yang dilakukan oleh: <i>Number of cases involve the following:</i>					
	Manajemen <i>Management</i>		Pegawai Tetap <i>Permanent Employees</i>		Pegawai Tidak Tetap <i>Non-Permanent Employees</i>	
	2021	2020	2021	2020	2021	2020
Telah diselesaikan <i>Resolved</i>	-	-	1	6	1	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum <i>Followed-up through legal process</i>	-	-	-	1	-	-
Jumlah/ <i>Total Fraud</i>	-	-	1	7	1	-

Penerapan Fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT)

Implementation of Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML CTF) Functions

Bank menjalankan program APU PPT yang merupakan bagian dari penerapan manajemen risiko Bank.

Dalam mengelola dan memitigasi risiko yang telah diidentifikasi, Bank telah memiliki kebijakan, pengawasan, dan prosedur pengelolaan dan mitigasi risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme, yang disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Peraturan internal Bank tentang APU PPT tercantum dalam POL-0102-001 tanggal 23 Juli 2021 tentang Kebijakan Penerapan Program APU PPT dan SOP-0102-002 tanggal 27 Agustus 2021 tentang Pedoman Penerapan Program APU PPT.

Bank runs AML CTF program as part of its risk management implementation.

In managing and mitigating identified risks, the Bank has policies, supervision, and risk management and mitigation procedures for Money Laundering and Terrorism Financing, which are approved by Board of Directors and Board of Commissioners.

Bank's internal regulation on AML CTF are stated in POL-0102-001 dated July 23, 2021 regarding Policy on the Implementation of AML CTF and SOP-0102-002 dated August 27, 2021 on Standard Operating Procedure of AML CTF.

Selain adanya pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris Bank atas penerapan program APU PPT, Bank juga membentuk unit kerja khusus dan pejabat sebagai penanggung jawab memastikan penerapan program APU PPT.

Dalam pelaksanaan program APU PPT, Bank telah menerapkan:

- KYE untuk pegawai baru
- Pengkinian data nasabah yang dilakukan oleh masing-masing kantor cabang dan/atau kantor cabang pembantu
- Pelaksanaan *Customer Due Diligence* (CDD) untuk nasabah baru dan *Enhanced Due Dilligence* (EDD) untuk nasabah yang diklasifikasikan sebagai *Politically Exposed Person* (PEP)
- Pengelompokan nasabah dengan RBA
- Pemantauan terhadap transaksi keuangan nasabah dengan RBA
- Pemeriksaan nasabah terhadap Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSP) yang diterbitkan oleh otoritas berwenang
- Pemenuhan kewajiban pelaporan Bank ke Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yaitu Transaksi Keuangan Mencurigakan, Transaksi Keuangan Tunai $\geq$ Rp500 juta dan laporan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT)

Sepanjang tahun 2021, dalam rangka penerapan program APU PPT, Bank telah melakukan beberapa kegiatan antara lain:

- Menyelenggarakan *AML Governance Forum* dalam rangka pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Melakukan pembaruan kebijakan dan prosedur APU PPT
- Melakukan pengendalian internal melalui pelaksanaan *quality assurance* untuk data nasabah
- Mengembangkan sistem informasi manajemen yang memadai terkait APU PPT
- Mengadakan pelatihan dan sosialisasi terkait APU PPT untuk seluruh pegawai

In addition to active supervision from Bank's Board of Directors and Board of Commissioners on implementation of AML CTF programs, Bank has also formed special working unit and officers in charge of ensuring the implementation of AML CTF programs.

In implementing AML CTF programs, Bank has implemented:

- *KYE for new employees*
- *Update of customer data by each branch offices and/or sub-branch offices*
- *Implementation of Customer Due Diligence (CDD) for new customers and Enhanced Due Diligence (EDD) for customers classified as Politically Exposed Person (PEP)*
- *Classification of customers using RBA*
- *Monitor of customer's financial transactions using RBA*
- *Customer checking to List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations (DTTOT) and List of Funding for the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (DPPSP) issued by authorities*
- *Fulfillment of Bank's reporting obligations to Financial Transaction Reporting and Analysis Center (PPATK), such as Suspicious Financial Transactions, Cash Financial Transactions $\geq$ Rp500 million and Integrated Service User Information System (SIPESAT) reports*

Throughout 2021, in the context of implementing AML CTF programs, Bank has carried out several activities, including:

- *Organize AML Governance Forum in the context of active supervision of Board of Commissioners and Board of Directors*
- *Update AML CTF policies and procedures*
- *Carry out internal control through quality assurance for customer data*
- *Develop an adequate management information system related to AML CTF*
- *Conduct training and socialization related to AML CTF for all employees*

Kasus dan Perkara Penting Tahun 2021

Material Cases and Conditions in 2021

Permasalahan Hukum <i>Legal Case</i>	Jumlah Kasus <i>Number of Case</i>	
	Perdata <i>Civil</i>	Pidana <i>Crime</i>
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap <i>Granted judicial decision</i>	3	9
Dalam proses penyelesaian <i>In settlement process</i>	1	2
Jumlah <i>Total</i>	4	11

Sanksi Administratif

Administrative Sanction

Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat sanksi administratif yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank secara signifikan maupun sanksi yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, baik dari OJK maupun otoritas lainnya.

Throughout 2021, there were no administrative sanctions that significantly affecting the continuity of Bank's business nor sanctions imposed on members of Board of Commissioners and members of Board of Directors, either from OJK or other authorities.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Company's Information and Data

Call Center Layanan 24 Jam : 1500 130
Nomor Telepon Bebas Pulsa : 0800 1500 130
Faks : (62-21) 2526455
Email : cs@seabank.co.id
Situs Web : www.seabank.co.id

Call Center 24 Hours Service : 1500 130
Toll Free Phone Number : 0800 1500 130
Fax : (62-21) 2526455
Email : cs@seabank.co.id
Website : www.seabank.co.id

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

07

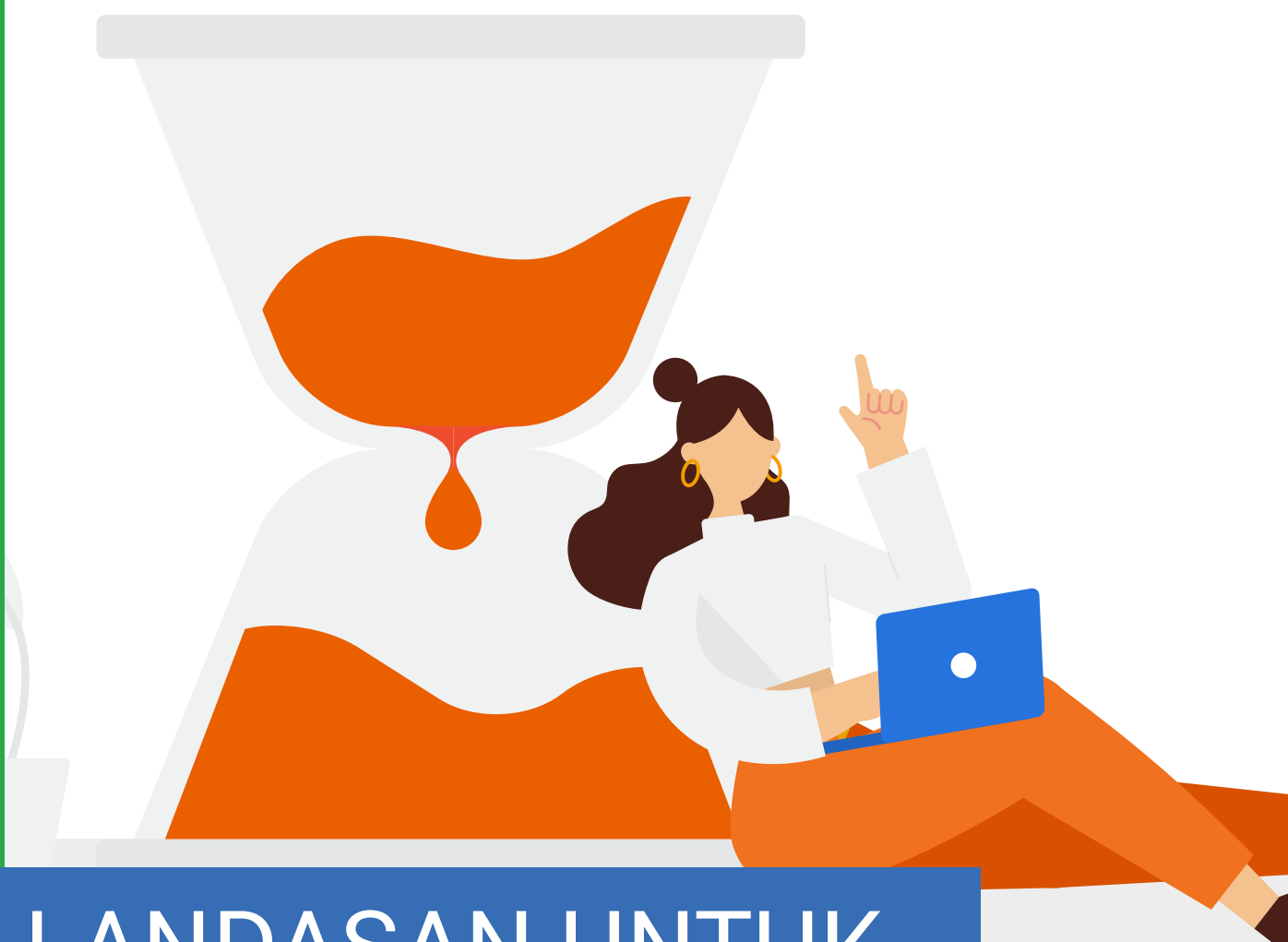
282 Ikhtisar Keberlanjutan
Sustainability Highlights

283 Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy

285 Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance

293 Tanggung Jawab Produk
Product Responsibility

297 Tata Kelola Keberlanjutan
Sustainability Governance



LANDASAN UNTUK LAPORAN BERKELANJUTAN

Foundation for Sustainability Reports



Ikhtisar Keberlanjutan

Sustainability Highlights

Ekonomi

Economy

Rp2.537.336 juta

Pembiayaan UMKM

MSME Funding

41,48%

Persentase portofolio pembiayaan
UMKM terhadap total portofolio
kredit

Percentage of MSME funding portfolio to
total credit portfolio

34,90%

Persentase debitur UMKM
terhadap total debitur

Percentage of MSME debtors to total
debtors

Lingkungan Hidup

Environment

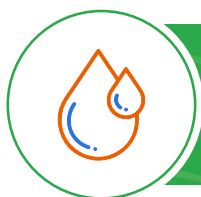


1.816.317 kWh

Konsumsi listrik
Electricity consumption

155,78 kWh/m²

Intensitas konsumsi listrik
Electricity consumption intensity



23.981 m³

Konsumsi air
Water consumption

12,48 m³/orang | person

Intensitas konsumsi air
Water consumption intensity

*data mencakup kantor Gama dan Sopodel, serta kantor cabang Cikini dan Bintaro

*data includes Gama and Sopodel offices, as well as Cikini and Bintaro branch offices

Sosial

Social



Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Vision and Mission on Sustainable Finance Implementation

Visi dalam implementasi keuangan berkelanjutan diturunkan dari visi utama Bank yakni bank umum yang bangga dalam memberikan layanan keuangan dan membawa aspek keuangan inklusif kepada masyarakat. Dalam penerapannya, Bank juga mendukung perlindungan terhadap lingkungan hidup melalui produk keuangan berkelanjutan dan operasional bank yang ramah lingkungan.

Bank's vision in sustainable finance implementation is derived from the Bank's main vision, i.e., to become a commercial bank that proudly provides financial services and bring financial inclusion aspects to the community. In its application, Bank also supports environmental protection through sustainable financial products and environmentally friendly bank operations.

Sebagaimana halnya visi, misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan juga tercakup di dalam misi utama, yakni menyediakan layanan keuangan yang berkualitas dan profesional. Hal ini mencakup penyediaan produk keuangan berkelanjutan yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

As well as the vision, Bank's mission in sustainable finance implementation is also covered in its main mission, which is to provide high quality and professional financial services. This includes providing sustainable financial products which is in line with sustainable development goals (SDGs).

Strategi Keberlanjutan

Sustainability Strategy

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Sustainable finance strategy is drafted based on the Bank's vision and mission in sustainable finance implementation. For the Bank, sustainable finance implementation is not only to comply to the regulations, but also as a strategy to achieve Bank's vision, especially in implementation of financial inclusion principle.

Segmen UMKM yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian SDGs.

Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun peta jalan, menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik.

MSME segment that has become the Bank's main target in providing financial services is expected to help reduce the social inequality. Furthermore, through the development of environmentally friendly financial products and/or services, Bank attempts to improve its role in environmental protection and management as well as contribute to the achievement of SDGs.

This is achieved through various efforts which include drawing up a road map, work plan, and developing SFAP in accordance with OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 regarding Sustainable Finance Implementation for Financial Service Institutions (LJK), Issuers, and Public Companies.

Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan Bank

Bank's Sustainable Finance Roadmap



Selain menyusun RAKB ke dalam 5 (lima) program kegiatan prioritas, Bank juga telah menetapkan indikator keberhasilan untuk masing-masing kegiatan prioritas, guna memberikan gambaran yang spesifik bagi seluruh pemangku kepentingan mengenai target yang hendak dicapai dalam kurun waktu tersebut.

In addition to drafting SFAP into 5 (five) priority activities programs, Bank has set up achievement indicators for each priority activities to provide all stakeholders with specific overview on targets to achieve during the period.

Program <i>Program</i>	Target Pencapaian 2026 <i>2026 Achievement Targets</i>
Pengembangan kapasitas SDM internal <i>Internal HR capacity development</i>	Pegawai Bank memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan <i>Bank's employees have understanding and skill in implementing sustainable finance</i>
Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau SOP <i>Adjustments of organization, risk management, governance, and/or SOP</i>	Prinsip keuangan berkelanjutan telah terintegrasi ke dalam proses bisnis Bank <i>The principles of sustainable finance have been integrated into Bank's business processes</i>
Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan <i>Sustainable financial products and/or services development</i>	Bank mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (KUB) <i>Bank develops product portfolio that fall under the criteria of sustainable business activities (KUB)</i>
Operasional bank ramah lingkungan <i>Environmentally friendly bank operations</i>	Budaya keberlanjutan terbangun melalui penerapan operasional bank ramah lingkungan <i>Sustainability culture is built through the implementation of environmentally friendly bank operations</i>
Komunikasi keuangan berkelanjutan <i>Sustainable finance communication</i>	Laporan keuangan berkelanjutan dikomunikasikan dengan baik kepada seluruh pemangku kepentingan dan disampaikan kepada regulator secara tepat waktu <i>Sustainable finance report is well communicated to all stakeholders and submitted to regulators in a timely manner</i>

Internalisasi strategi keberlanjutan merupakan hal penting untuk membangun budaya keberlanjutan di dalam Bank agar setiap pegawai memahami tujuan yang hendak dicapai dan dapat berkontribusi dalam pencapaiannya. Pelatihan dan sosialisasi di setiap level dan fungsi dilakukan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada pegawai mengenai penerapan keuangan berkelanjutan di Bank.

Internalization of sustainability strategies is essential to build sustainability culture within the Bank, so that all employees understand the goals to be achieved and how they can contribute to the success. Training and socialization at every level and function is carried out to provide understanding and awareness to employees regarding Bank's sustainable finance implementation.

Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance

Kinerja Ekonomi

Economic Performance

Pemberian layanan keuangan di segmen UMKM, yang menjadi fokus utama Bank, merupakan segmen pasar yang sangat potensial. UMKM, yang termasuk dalam salah satu kategori KUB, saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab dimana Bank mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana.

Providing financial services for MSME segment, which has become Bank's main focus, is a highly potential market segment. MSME, which is included in one of KUB categories, have now become the most important pillar of Indonesian economy. This is in accordance with the principle of responsible investment where Bank considers the improvement of economic profit and customers' social welfare in the fund distribution.

Selain itu, sejalan dengan prinsip inklusif, transformasi Bank dari bank konvensional menjadi bank digital merupakan upaya untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/atau jasa perbankan oleh seluruh lapisan masyarakat di seluruh pelosok Indonesia.

In addition, in accordance with inclusive principle, Bank's transformation from conventional bank to digital bank is an effort to ensure availability and accessibility of banking products and/or services to all groups of community across Indonesia.

	2021	2020	2019
Persentase debitur UMKM terhadap total debitur <i>Percentage of MSME debtors to total debtors</i>	34,90%	2,70%	1,90%

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Tahun <i>Year</i>	Target <i>Target</i>	Realisasi <i>Realization</i>
2021	1.462.587	2.537.336
2020	NA*	584.278
2019	NA*	1.558.860

*Data target tahun 2019 dan 2020 tidak dapat disajikan karena keterbatasan dalam pengumpulan data

*Target data in 2019 and 2020 cannot be presented due to limitations in data collection

	2021	2020	2019
Persentase portofolio pembiayaan UMKM terhadap total portofolio kredit <i>Percentage of MSME funding portfolio to total credit portfolio</i>	41,48%	30,36%	50,37%

Kinerja Lingkungan Hidup

Environmental Performance

Kriteria KUB yang diharapkan untuk didukung oleh lembaga keuangan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan harus dimulai dari cara Bank beroperasi.

Sebagaimana tercantum pada RAKB 2021-2026, Bank telah menempatkan operasional bank ramah lingkungan sebagai bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka memastikan kegiatan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, budaya kesadaran lingkungan penting untuk dibangun di dalam Bank. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk melakukan pemantauan dan pemeliharaan data lingkungan di setiap cabang pada tahun 2022.

Dalam hal operasi ramah lingkungan, Bank memberikan pelatihan terkait dengan lingkungan, khususnya mengenai sistem pengelolaan limbah yang difasilitasi oleh mitra Bank. Selain itu, Bank juga telah menerbitkan *newsletter* yang berisi informasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar kita.

KUB criteria expected to be supported by financial institution includes efficiency and effectiveness of natural resources usage, as well as mitigation and adaptation to climate change. Bank realizes that to encourage public to develop business activity that consider environmental impact, Bank should start from the way it operates.

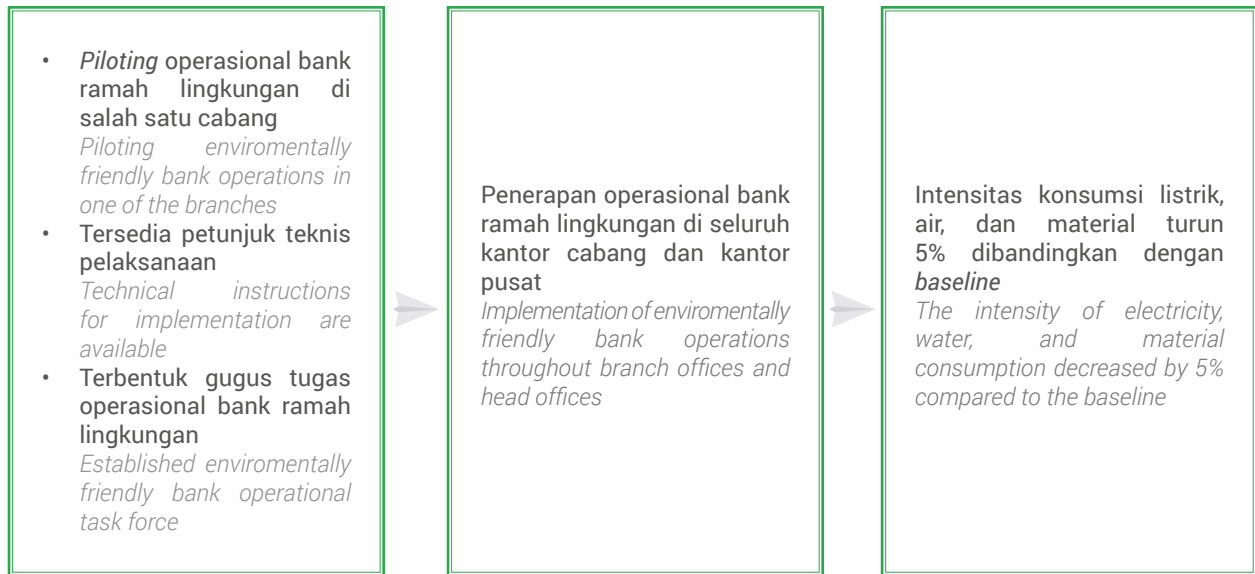
As stated on SFAP 2021-2026, Bank has put environmentally friendly bank operations as a part of sustainable finance strategic plan.

To ensure that operational activities are carried out by considering the environmental impact, environmental awareness culture is important to be build within the Bank. Therefore, Bank commits to monitor and maintain environmental data for each branch in 2022.

In terms of environmentally friendly operations, Bank provides training related to the environment, especially related to waste management system which is facilitated by the Bank's partner. Furthermore, Bank has also published newsletter containing information about the importance of maintaining the sustainability of the environment surrounding us.

Strategi untuk Operasional Bank Ramah Lingkungan

Strategy for Environmentally Friendly Bank Operation



Material

Material

Penggunaan kertas dalam kegiatan operasional Bank memang tidak dapat dihindari. Namun, dengan adanya aksi ramah lingkungan, Bank berupaya mengurangi penggunaan kertas di seluruh unit kerja.

Paper consumption in the Bank's operations was unavoidable. However, with our environmentally friendly actions, Bank tries to reduce paper usage in all work units.

	2021	2020	2019
Konsumsi Kertas (rim) <i>Paper Consumption (rim)</i>	308*	640**	N/A

*data mencakup kantor Gama dan Sopodel, serta kantor cabang Cikini dan Bintaro

**data mencakup kantor cabang Cikini dan Bintaro

*data includes Gama and Sopodel offices, as well as Cikini and Bintaro branch offices

**data includes Cikini and Bintaro branch offices

Energi

Energy

Selama 2021, Bank sudah berupaya berkontribusi terhadap penghematan listrik, seperti penggunaan lampu LED yang lebih efisien dalam konsumsi energi dan memiliki umur penggunaan yang lebih panjang.

During 2021, Bank has been trying to contribute towards conserving electricity, such as the use of LED lights that are more efficient in energy consumption and have longer lifetimes.

	2021*	2020**	2019**
Konsumsi listrik (Kwh) <i>Electricity consumption (Kwh)</i>	1.816.317	437.546	560.796
Luas area (m ²) <i>Area (m²)</i>	11.659,16	2.412,31	2.412,31
Intensitas energi (Kwh/m ²) <i>Energy intensity (Kwh/m²)</i>	155,78	268,05	343,56

*data mencakup kantor Gama dan Sopodel, serta kantor cabang Cikini dan Bintaro

**data mencakup kantor cabang Cikini dan Bintaro

*data includes Gama and Sopodel offices, as well as Cikini and Bintaro branch offices

**data includes Cikini and Bintaro branch offices

Air

Water

Bank telah memulai inisiatif sederhana dalam upaya efisiensi penggunaan air dengan menumbuhkan kesadaran untuk menghemat air melalui pemasangan stiker dan poster di lokasi dimana air bersih digunakan untuk memenuhi kebutuhan pegawai.

Bank has started a simple initiative in water consumption efficiency efforts through raising awareness to save water through the placement of stickers and posters in locations where clean water is used to meet employees' needs.

	2021*	2020**	2019**
Konsumsi air (m ³) <i>Water consumption (m³)</i>	11.592	2.581	9.890
Jumlah pegawai (orang) <i>Total employees (person)</i>	929	220	159
Intensitas air (m ³ /orang) <i>Water intensity (m³/person)</i>	12,47	11,73	61,69

*data mencakup kantor Gama dan Sopodel, serta kantor cabang Cikini dan Bintaro

**data includes Gama and Sopodel offices, as well as Cikini and Bintaro branch offices*

**data mencakup kantor cabang Cikini dan Bintaro

***data includes Cikini and Bintaro branch offices*

Limbah

Waste

Kontributor terbesar terhadap limbah yang dihasilkan Bank adalah aktivitas pegawai, terutama untuk memenuhi kebutuhan logistik akan makanan dan minuman. Peningkatan limbah di 2021 disebabkan karena sejak pandemi Covid-19, Bank memberikan fasilitas makan siang berupa nasi kotak bagi pegawai yang bekerja di kantor untuk meminimalisir interaksi di luar area kerja.

The biggest contributor to the Bank's waste is employee activities, especially to meet logistical needs for food and beverages. The waste increase in 2021 was because since Covid-19 pandemic, the Bank provides lunch in the form of rice boxes for employees working in the office to minimize interactions outside working area.

Biaya Lingkungan

Environmental Cost

Bank telah mengalokasikan sejumlah dana untuk kegiatan pengelolaan lingkungan dan kebersihan.

Bank has allocated some funds for environmental management and hygiene activities.

	2021*	2020**	2019**
Biaya lingkungan (dalam jutaan Rupiah) <i>Environmental cost (in million Rupiah)</i>	356.720	18.049	18.049

*data mencakup kantor cabang Cikini dan Bintaro

**data includes Cikini and Bintaro branch offices*

**data mencakup kantor cabang Bintaro

***data includes Bintaro branch office*

Kinerja Sosial

Social Performance

Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) haruslah senantiasa ditanamkan kepada seluruh pegawai agar dapat menjadi budaya yang mampu mendukung keberlanjutan operasional Bank. Kondisi pandemi Covid-19 telah menempatkan K3 sebagai aspek penting yang wajib diterapkan di seluruh kegiatan operasi, dalam bekerja dengan sesama pegawai, melayani nasabah, bahkan berinteraksi dengan keluarga maupun orang lain.

Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat berkontribusi untuk mendukung iklim kerja yang kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Guna memastikan hal ini, peran pegawai sangatlah penting. Oleh karena itu Bank melibatkan pegawai dalam strategi dan kebijakan terkait K3, diantaranya mencakup:

- Memastikan fasilitas kantor dalam kondisi sangat baik
- Meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai budaya K3
- Meningkatkan peran dan fungsi semua sektor dalam pelaksanaan K3

Healthy and Safe Working Environment

Occupational Health and Safety (OHS) must always be instilled to all employees so that it becomes a culture that support the sustainability of Bank's operations. Covid-19 pandemic situation has placed OHS as a vital aspect that must be applied throughout operational activities, in working with fellow employees, serving customers, and even interacting with family or others.

Providing a healthy and safe working environment can contribute to supporting a conducive working climate, thus increasing productivity. To ensure this, employees' roles are very important. Therefore, the Bank engage its employees in strategy and policy regarding OHS, which includes:

- Ensure all office facilities are in excellent condition
- Improve the skill and understanding of OHS culture
- Improve the role and function of all sectors in the implementation of OHS

	2021	2020	2019
Kasus insiden K3 <i>OHS case incidents</i>	1	0	0

Di tahun 2021, telah terjadi 1 kasus insiden K3. Terhadap kasus ini, Bank telah melakukan perbaikan yang dibutuhkan berdasarkan hasil investigasi sehingga kasus tersebut tidak akan terulang di masa mendatang.

In 2021, 1 case of OHS incident had happened. For this incident, Bank has made necessary improvement based on the investigation result, so that the incident will not be repeated in the future.

Bekerjasama dengan pengelola gedung, Bank juga telah memastikan tersedianya fasilitas keadaan darurat, seperti kotak P3K dan APAR yang ditempatkan di beberapa lokasi strategis. *Drill* atau uji coba respon keadaan darurat dilaksanakan sesuai dengan agenda pengelola gedung secara periodik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mempersiapkan seluruh pegawai untuk siap menghadapi keadaan darurat sehingga kerugian ataupun cedera dapat diminimalisir.

In collaboration with the building management, Bank has also ensured the availability of emergency kit, such as first aid kits and fire extinguishers placed in several strategic locations. Drills or emergency response trials are carried out periodically in accordance with building management's agenda. This is to prepare all employees to be ready for emergency situations thus loss or injury can be minimized.

Dalam hal program kesehatan, Bank menyediakan fasilitas kesehatan untuk pegawai, seperti asuransi kesehatan yang mencakup manfaat rawat inap, persalinan, rawat jalan, dan pemeriksaan medis lainnya.

As for health program, Bank has provided medical facilities for its employees, such as health insurance that covers inpatient, childbirth, outpatient, and other medical examinations.

Wabah Covid-19 yang telah berlangsung sejak 2019 menuntut penerapan protokol kesehatan yang ketat di lingkungan kerja Bank. Keamanan dan keselamatan pegawai adalah prioritas Bank, sehingga Bank tetap konsisten dalam menjalankan protokol kesehatan untuk mendukung keputusan rantai penularan Covid-19. Bank menyediakan tenaga kesehatan untuk melakukan tes antigen di area kantor serta fasilitas isolasi mandiri yang dapat dimanfaatkan oleh pegawai yang terpapar virus Covid-19. Hal ini bertujuan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bekerja bagi pegawai.

Aturan Protokol Kesehatan Covid-19 Bank

- Bank menerapkan 50% WFH dan 50% WFO untuk menjaga tingkat kolaborasi antarpegawai
- Sebelum memasuki kawasan kantor, pegawai diarahkan untuk melakukan tes antigen yang telah disediakan oleh Bank. Jika pegawai dinyatakan reaktif berdasarkan hasil swab antigen, maka yang bersangkutan akan diarahkan isolasi mandiri dan diminta untuk wfh selama 14 hari atau hingga yang bersangkutan berstatus negatif. Jika tidak, maka pegawai diperbolehkan bekerja di kantor
- Seluruh pegawai wajib mengenakan masker di area kantor
- Bank menyediakan fasilitas kesehatan seperti masker, vitamin, dan *hand sanitizer* sebagai tindakan pencegahan melawan Covid-19
- Bank menyediakan fasilitas isolasi mandiri bagi pegawai yang tidak dapat melakukan isolasi mandiri di tempat tinggalnya
- Bank senantiasa melakukan pembaruan informasi terkait penanganan Covid-19 secara berkala kepada seluruh pegawai

Covid-19 pandemic which has been going on since 2019 requires a strict health protocol implementation in the Bank working area. Employee's safety and security is Bank's priority, therefore Bank remains consistent in implementing health protocol to support the breaking of Covid-19 transmission chain. Bank provides medical workers to provide antigen test in office area and self isolation facility that can be used by employees infected by Covid-19 virus. These aim to provide security and work comfort for the employees.

Bank's Covid-19 Health Protocol

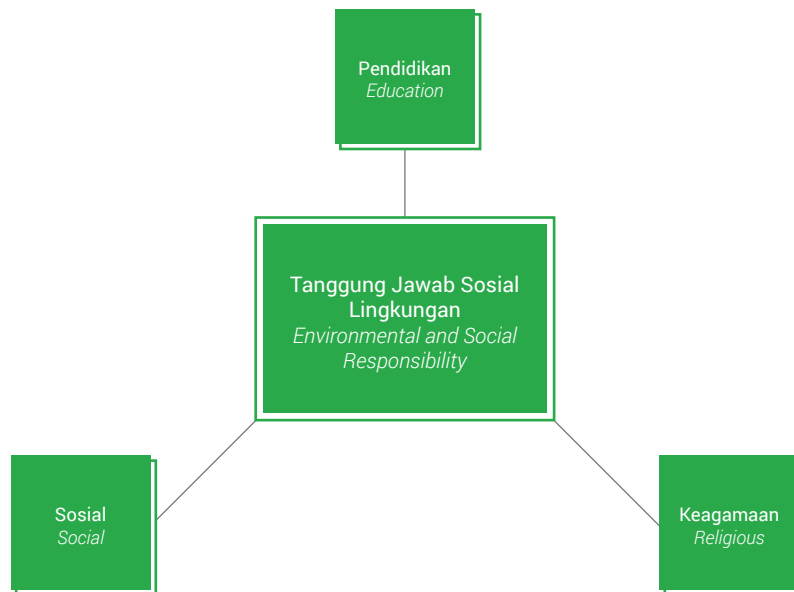
- *Bank implements 50% WFH and 50% WFO to maintain collaboration level amongst employees*
- *Before entering office area, employees are directed to get antigen test that is provided by the Bank. If an employee is reactive based on the antigen test results, then the employee will be directed to self-isolation and put to wfh for 14 days or until the employee's status is negative. Otherwise, employees are allowed to work in the office*
- *All employees must wear masks in the office area*
- *Bank provides medical facilities such as masks, vitamins, and hand sanitizers as a precaution against Covid-19*
- *Bank provides self-isolation facilities for employees who are unable to perform self-isolation at their domiciles*
- *Bank always updates information related to Covid-19 handling periodically to all employees*

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Environmental and Social Responsibility

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012, serta Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas Bank. Selama 2021, Rp506.720.900 telah disalurkan kepada masyarakat melalui kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Implementasi dari program tanggung jawab sosial dan lingkungan di Bank merujuk pada tiga pilar berikut.

In accordance with Law No. 40 Year 2007, Government Regulations No. 47 Year 2012, and OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017, environmental and social responsibility is an integral part of the Bank's activities. During 2021, Rp506,720,000 has been distributed to the communities through environmental and social responsibility activities. Implementation of environmental and social responsibility program in the Bank refers to the three pillars below.



Pendidikan

Education

Tujuan:

Meningkatkan kualitas pendidikan melalui dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana sekolah

Objective:

Improving the quality of education through assistance in providing school facilities and infrastructure

Kegiatan yang dijalankan di tahun 2021:

Membangun 2 lapangan voli di SDN 01 dan SDN 02 Tanjung Jaya, Ciamis

Activities carried out in 2021:

Building 2 volleyball courts in SDN 01 and SDN 02 Tanjung Jaya, Ciamis

Sosial

Social

Tujuan:

Meringankan beban masyarakat dalam menghadapi keadaan darurat dan memenuhi kebutuhan dasar akan pangan

Objective:

Help the community in dealing with emergency state and to meet the basic needs of food

Kegiatan yang dijalankan di tahun 2021:

- Santunan untuk 9 pegawai Bank di Banjarmasin yang terdampak bencana banjir pada bulan Januari 2021
- Pembagian 15 karung beras, 30 kotak susu formula, 50 box susu manula, 22 dus vitamin, 8 dus gula, 22 kotak minyak goreng, dan 10 kotak mie instan kepada 4 panti asuhan dan panti jompo di Jakarta, yaitu: Panti Asuhan Aisyiyah, Panti Asuhan Yayasan Tri Asih, Panti Jompo Wisma Mulia, dan Panti Jompo Karya Kasih. Sekitar 206 penghuni panti telah menerima manfaat dari kegiatan tersebut

Keagamaan
Religious
Tujuan:

Meningkatkan silaturahmi dan toleransi di tengah masyarakat

Kegiatan yang dijalankan di tahun 2021:

- Buka puasa bersama dengan 40 anak yatim Yayasan Cahaya Pelangi
- Pembagian 200 paket kesehatan kepada Majelis As-Salam, Cibadak, Sukabumi
- Pembagian 150 prasarana ibadah kepada Vihara Tanah Putih, Semarang

Activities carried out in 2021:

- Donation for 9 Bank's employees in Banjarmasin affected by the flood disaster in January 2021
- Distribution of 15 sacks of rice, 30 boxes of formula milk, 50 boxes of adult milk, 22 boxes of vitamins, 8 boxes of sugar, 22 boxes of cooking oil, and 10 boxes of instant noodles to 4 orphanages and nursing homes in Jakarta, namely: Panti Asuhan Aisyiyah, Panti Asuhan Yayasan Tri Asih, Panti Jompo Wisma Mulia, and Panti Jompo Karya Kasih. Approximately 206 residents of the houses have benefits from the activity

Objective:

Increase companionship and tolerance in society

Activities carried out in 2021:

- Break fasting along with 40 orphans from Yayasan Cahaya Pelangi
- Distribution of 200 health packages to Majelis As-Salam, Cibadak, Sukabumi
- Distribution of 150 worship infrastructures to Vihara Tanah Putih, Semarang

Literasi dan Inklusi Keuangan

Financial Literacy and Inclusion

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia secara umum belum familiar dengan berbagai produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal.

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang mengelola dana masyarakat, Bank berperan dalam peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, selama 2021, Bank menyelenggarakan program literasi yang mencakup pemberian pemahaman mengenai perbankan digital dan pengetahuan keuangan sebanyak dua kali secara daring. Melalui materi ini, diharapkan peserta dapat melakukan pengelolaan keuangan secara lebih bijak.

Bank juga menyediakan aplikasi digital yang dapat memudahkan publik untuk mengakses layanan keuangan formal dan diharapkan mampu meningkatkan tingkat inklusi keuangan.

The National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) in 2019 showed a financial literacy index of 38.03% and a financial inclusion index of 76.19%. This shows that Indonesians in general are not familiar with various financial products and services offered by formal financial services institutions.

As one of financial institutions that manage public funds, Bank plays a role in improving the financial literacy of Indonesian community. Therefore, during 2021, the Bank organized literacy program that includes providing an understanding of digital banking and financial knowledge that was held twice online. Through this material, it is expected that participants can conduct financial management more wisely.

Bank also provides digital applications that can make it easier for public to access formal financial services and is expected to increase the level of financial inclusion.

Inisiatif Bank dalam kegiatan peningkatan literasi dan inklusi keuangan secara langsung telah berkontribusi pada 2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs, yaitu: Tujuan 1: Tanpa Kemiskinan, target 1.4 dan Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas, target 4.6.

Bank's initiatives in literacy and financial inclusion activities improvement have directly contributed to 2 SDGs, namely: Goal 1: No Poverty, target 1.4 and Goal 4: Quality Education, target 4.6.

	2021	2020	2019
Jumlah peserta edukasi literasi keuangan <i>Number of participants in financial literacy education</i>	160 orang (untuk 2 kali kegiatan) <i>160 people (for 2 times activities)</i>	100 orang (untuk 2 kali kegiatan) <i>100 people (for 2 times activities)</i>	200 orang (untuk 4 kali kegiatan) <i>200 people (for 4 times activities)</i>

Tanggung Jawab Produk

Product Responsibility

Inovasi dan Pengembangan Produk

Product Innovation and Development

Bank berkomitmen untuk memberikan layanan tanpa adanya diskriminasi kepada seluruh nasabah. Dalam rangka mewujudkan komitmen tersebut, Bank terus melakukan inovasi agar produk dan layanan yang ditawarkan dapat memenuhi kebutuhan dari berbagai segmen nasabah.

Bank commits to provide equal service to all customers without discrimination. To make this commitment happens, Bank continues to innovate its products and services offerings to meet the needs of various costumer segments.

Setiap produk dan/atau layanan yang ditawarkan akan selalu disertai dengan informasi akurat mengenai manfaat serta syarat dan ketentuan yang berlaku. Melalui mekanisme ini, nasabah atau calon nasabah diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengambil keputusan mengenai produk dan/atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Each product and/or service offered will always be supported with accurate information regarding benefits and applicable terms and conditions. Through this mechanism, it is expected that customers or prospective customers can have better understanding in making decisions related to products and/or services that suit their needs.

Pada tahun 2021, inovasi dan pengembangan produk difokuskan pada pengembangan aplikasi perbankan digital. Edukasi mengenai cara penggunaan aplikasi juga telah dilakukan untuk mengakselerasi pemanfaatan teknologi ini.

In 2021, product innovations and developments are focused on digital banking application development. Education on application usage has also been done to accelerate the use of this technology.

Peluncuran perbankan digital tidak hanya sejalan dengan prinsip keuangan berkelanjutan yaitu prinsip inklusif, namun juga menjawab kebutuhan akan perkembangan gaya hidup masyarakat saat ini yang mengharapkan kemudahan akan akses layanan keuangan tanpa harus hadir secara fisik, terutama sejak pandemi Covid-19 yang menyebabkan keterbatasan mobilisasi.

The launch of digital banking is not only in line with the principle of sustainable finance namely the inclusive principle, but also to answer the need for the development of today's people's lifestyles that expect an easy access to financial services without having to be physically present, especially since the Covid-19 pandemic that limits mobilization.

Evaluasi dan Dampak Produk

Product Evaluation and Impact

Dalam penyediaan produk dan layanan, Bank memastikan seluruh produk dan layanan telah dievaluasi keamanannya serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan dan komitmen Bank dalam menyediakan produk dan layanan yang berkualitas, adil, dan aman adalah sebagai berikut:

- memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- meningkatkan kepercayaan nasabah dan masyarakat
- memitigasi dampak negatif dari layanan perbankan khususnya mengenai kerahasiaan data nasabah

Selama periode pelaporan tidak ada produk yang ditarik kembali atau melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In providing products and services, Bank ensures that all products and services have been evaluated for security and met the applicable laws and regulations.

Bank's policies and commitments in providing quality, fair and safe products and services, are as follow:

- *ensure the compliance with applicable laws and regulations*
- *increase customers' and public's trust*
- *mitigate negative impacts of banking services especially regarding customers' data confidentiality*

During the reporting period no product is recalled or violated the applicable laws and regulations.

Kepuasan Nasabah

Customers' Satisfaction

Bank menyadari bahwa informasi tingkat kepuasan nasabah merupakan hal yang sangat penting untuk mengukur kinerja Bank melalui persepsi nasabah dan untuk memberikan masukan bagi Bank dalam meningkatkan kualitas produk dan layanannya.

Oleh karena itu, di tahun 2022 divisi *Branch Support* menargetkan untuk memiliki mekanisme pengukuran kepuasan dalam bentuk kuesioner dan kartu saran yang akan ditempatkan di masing-masing kantor cabang dan cabang pembantu.

Belum tersedianya sarana pengukuran kepuasan bukan berarti Bank mengabaikan nasabah yang merupakan salah satu pemangku kepentingan. Bank menyediakan sarana bagi seluruh nasabah untuk menyampaikan kebutuhan akan informasi maupun keluhan terkait produk atau layanan perbankan yang diperoleh.

Setiap pengaduan yang diterima akan dicatat dan ditindaklanjuti sesuai dengan kebijakan internal Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank akan memantau semua pengaduan yang diterima sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap produk dan layanan yang disediakan.

Bank realizes that customer satisfaction information is very important to measure the Bank's performance in customer perception and to provide inputs for the Bank to improve the quality of its products and services.

Therefore, in 2022 the Branch Support division aims to have a customer satisfaction measurement mechanism in the form of questionnaire and suggestion cards placed in each branch and sub-branch offices.

The unavailability of satisfaction measurement tool does not mean that Bank ignores its customers who are one of the stakeholders. Bank provides tools for all customers to convey the need for information or complaints related to banking products or services that they received.

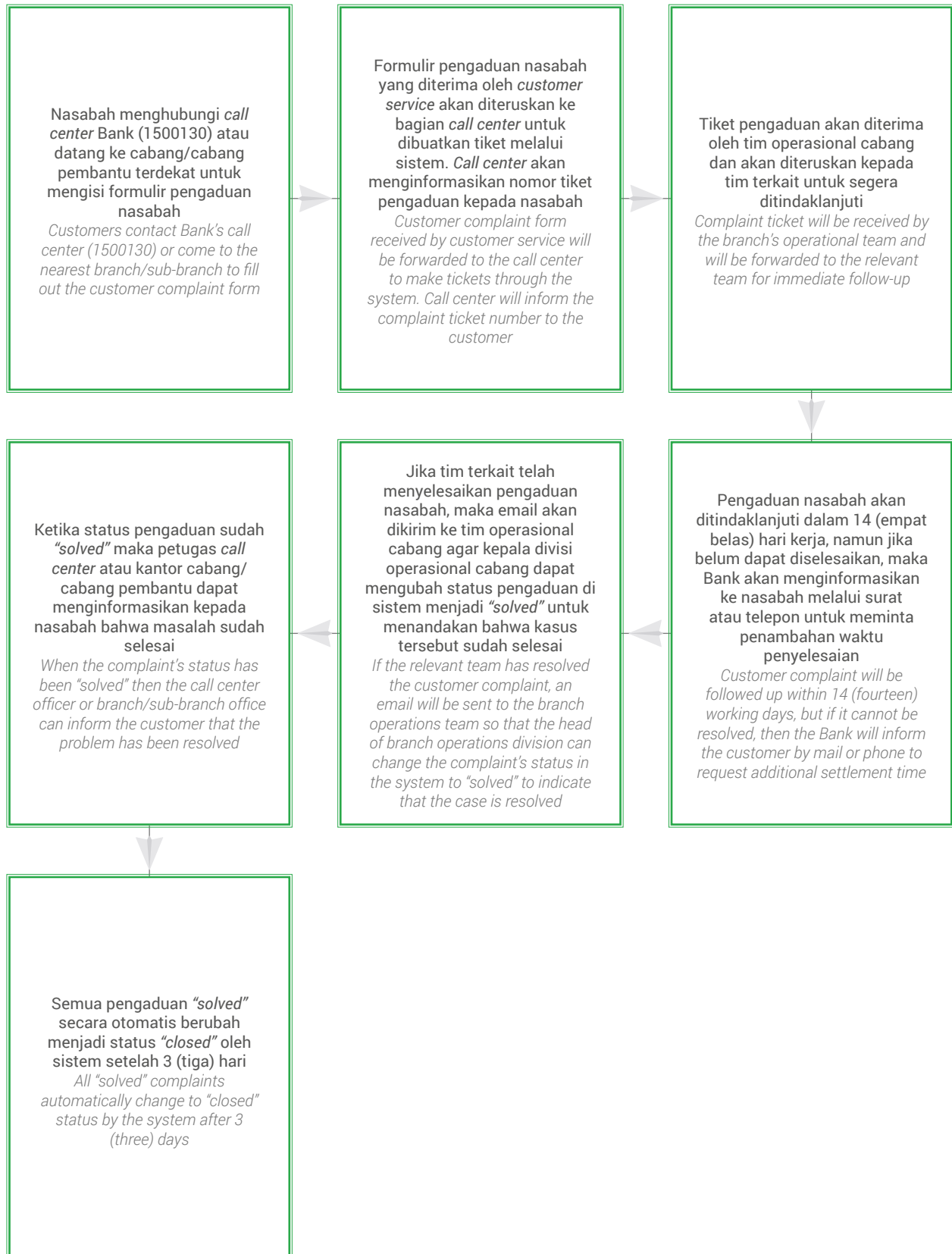
Each complaint received will be recorded and followed upon in accordance with Bank's internal policy and the prevailing laws and regulations. Bank will monitor all complaints received as consideration to make improvements and enhancements to the products and services provided.

Mekanisme Pengaduan Nasabah

Customer Complaint Mechanism

Produk Konvensional

Conventional Product



Produk Digital

Digital Product



Pengaduan Nasabah <i>Customer Complaints</i>	2021	2020	2019
Produk Konvensional <i>Conventional Products</i>	53	131	115
Produk Digital <i>Digital Products</i>	2.543	-	-
Jumlah Pengaduan yang Diterima <i>Total Complaints Received</i>	2.596	131	115

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Bank telah membentuk Tim Penanggung Jawab Program Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan ("Tim") guna memastikan setiap program yang direncanakan dapat terlaksana dan mencapai hasil yang dimaksud.

Bank has established Team in Charge of the Sustainable Finance Implementation Program ("Team") to ensure that all planned programs can be implemented and achieve the intended results.

Tim diketuai oleh Dewan Direksi yang membawahi perwakilan dari unit bisnis dan divisi terkait lainnya. Tanggung jawab dan wewenang Tim juga ditetapkan untuk memastikan terlaksananya program-program keuangan berkelanjutan yang telah ditetapkan oleh Bank.

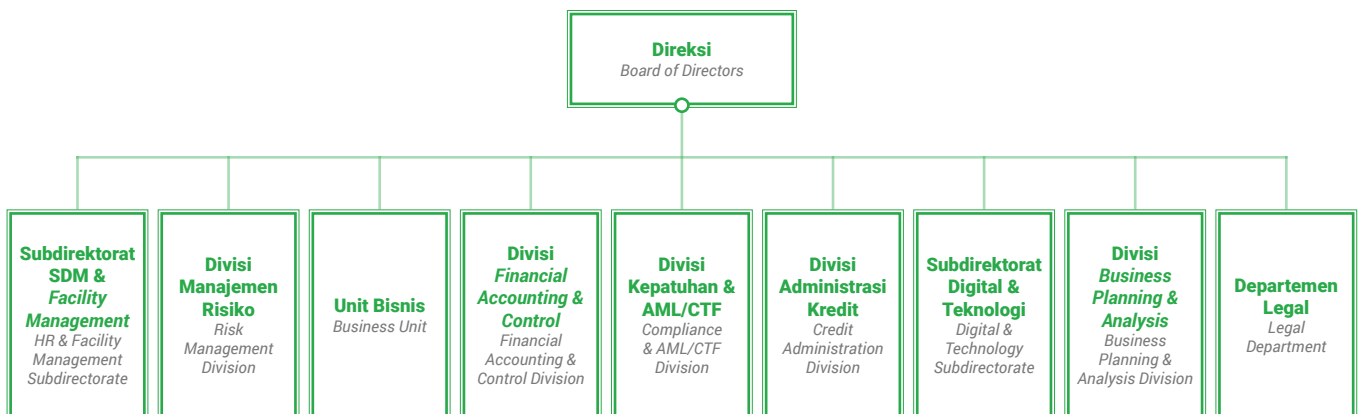
Team is led by the Board of Directors who oversees representatives from business units and other related divisions. Team's responsibility and authority are also established to ensure that the Bank's sustainable financial programs are implemented.

Dewan Direksi bertanggung jawab untuk menetapkan strategi keuangan berkelanjutan serta pengelolaan program aksi keuangan berkelanjutan secara keseluruhan, sementara anggotanya bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan aksi yang menjadi ruang lingkupnya sesuai dengan RAKB.

Board of Directors is responsible in establishing sustainable finance strategies as well as managing the overall sustainable finance action program. Meanwhile, the team members are responsible for carrying out activities within their scope in accordance with SFAP.

Tim Penanggung Jawab Program Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan

Team in Charge of Sustainable Finance Implementation Program



Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Finance Competency Development

Bank telah membekali Tim dengan pengetahuan mengenai Keuangan Berkelanjutan berdasarkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik serta Pedoman Teknis terkait peraturan tersebut.

Bank has equipped the Team with knowledge of Sustainable Finance based on OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 regarding the Sustainable Finance Implementation for LJK, Issuers, and Public Companies as well as Technical Guidelines related to the regulation.

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2021 dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

Debriefing is carried out through training conducted in October 2021 and attended by all Team members. The materials presented includes sustainable finance principles and categories of activities classified as KUB. Hence, Bank expects to be able to develop product portfolio that is included in the KUB category in the future.

Pelatihan yang diikuti oleh Tim selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Trainings attended by the Team during 2021 are as follows:

Keuangan Berkelanjutan Diikuti oleh 29 orang peserta mulai dari level staf hingga Kepala Subdirektorat <i>Sustainable Finance</i> <i>attended by 29 participants ranging from staff level to Head of Subdirectorate</i>	RAKB Diikuti oleh 23 orang peserta mulai dari level staf hingga Direktur <i>SFAP</i> <i>attended by 23 participants ranging from staff level to Director</i>	SeaBank Peduli Lingkungan (Rekosistem) Diikuti oleh 50 orang peserta mulai dari level staf hingga Komisaris <i>SeaBank Peduli Lingkungan (Rekosistem)</i> <i>attended by 50 participants ranging from staff level to Commissioner</i>

Penilaian Risiko Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Finance Risk Assessment

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB. Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2022.

Bank strives to integrate risk management related to environmental and social aspects into the Bank's risk management, through the drafting of credit policies and procedures related to product portfolios that fall into KUB category. The policies and procedures have been integrated into the Bank's sustainable finance strategic plan which is targeted to be available by 2022.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

To ensure each program can be implemented properly and achieve the desired goals, the Bank will conduct periodic monitoring and evaluation.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholders' Involvement

Bank mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan. Tabel berikut ini menjelaskan hubungan dan interaksi antara Bank dan para pemangku kepentingan.

Bank identifies stakeholders by considering their influence and impact on sustainable finance. The following table describes the relationships and interactions between Bank and its stakeholders.

Kebutuhan dan Harapan <i>Needs and Expectations</i>	Metode Keterlibatan <i>Involvement Method</i>	Frekuensi <i>Frequency</i>
Nasabah <i>Customers</i>		
- Perlindungan data dan informasi <i>Data and information protection</i> - Kebijakan anti korupsi <i>Anti-corruption policy</i> - Kinerja finansial <i>Financial performance</i> - Digitalisasi <i>Digitalization</i> - Informasi produk dan jasa, serta akses perbankan <i>Product and service information, as well as banking access</i> - Layanan prima <i>Excellent services</i>	- Penyampaian informasi produk dan jasa <i>Delivery of products and services information</i> - Sosialisasi, kunjungan nasabah, dan upaya komunikasi kepada komunitas yang menjadi target layanan Bank <i>Socialization, customer visits, and communication efforts to the community targeted by the Bank's services</i>	Sesuai kebutuhan <i>According to needs</i>
Investor <i>Investors</i>		
- Tata kelola organisasi <i>Organizational governance</i> - Kinerja finansial <i>Financial performance</i> - Portofolio produk dan kualitas kredit <i>Product portfolio and credit quality</i> - Implementasi keuangan berkelanjutan <i>Sustainable finance implementation</i> - Kebijakan anti korupsi <i>Anti-corruption policy</i>	Pertemuan berkala dalam RUPS <i>Periodic meetings at the GMS</i>	Minimal 1 (satu) kali dalam setahun <i>At least 1 (once) a year</i>
Regulator <i>Regulators</i>		
- Kepatuhan terhadap peraturan <i>Compliance with regulations</i> - Pelaporan yang jelas, akurat, komprehensif, dan tepat waktu <i>Clear, accurate, comprehensive, and timely reporting</i>	Pelaporan secara berkala <i>Periodic reporting</i>	Sesuai dengan ketentuan <i>In accordance with the regulation</i>
Pegawai <i>Employees</i>		
- Pelatihan dan Pendidikan <i>Education and Training</i> - Jenjang karir <i>Career path</i> - Kesetaraan <i>Equality</i> - Kebijakan anti korupsi <i>Anti-corruption policy</i> - Hubungan ketenagakerjaan <i>Employment relation</i> - Kesejahteraan dan pemenuhan hak-hak normatif <i>Welfare and fulfilment of normative rights</i>	- Sosialisasi <i>Socialization</i> Employee gathering <i>Town hall meeting</i>	Minimal 1 (satu) kali dalam setahun <i>At least 1 (once) a year</i>

Kebutuhan dan Harapan <i>Needs and Expectations</i>	Metode Keterlibatan <i>Involvement Method</i>	Frekuensi <i>Frequency</i>
Mitra <i>Partners</i>		
- Kode etik dan kebijakan pengadaan <i>Code of ethics and procurement policy due diligence</i> - Kebijakan anti korupsi <i>Anti-corruption policy</i> - Kinerja finansial <i>Financial performance</i>	Sosialisasi kepada mitra <i>Socialization to partners</i>	Minimal 1 (satu) kali dalam setahun <i>At least 1 (once) a year</i>
Masyarakat <i>Community</i>		
- Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat <i>Empowerment and improvement of community welfare</i> - Informasi akses dan pendidikan keuangan <i>Access of information and financial education</i> - Inklusi keuangan <i>Financial inclusion</i>	- Kunjungan dan komunikasi dengan masyarakat <i>Visits and communication with the community</i> - Kegiatan TJSL <i>CSR activities</i>	Sesuai kebutuhan <i>According to needs</i>

Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Challenges and Opportunities in Sustainable Finance Implementation

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya selama 2021 sehingga diperlukan peninjauan kembali atas strategi yang telah disusun sebelumnya.

Awareness regarding sustainable finance principles has been a challenge in the implementation and practices during 2021 therefore, a review of the previous strategy needs to be conducted.

Di sisi lain, Bank mengidentifikasi adanya peluang besar dalam pembiayaan berkelanjutan bagi usaha dan proyek berwawasan lingkungan dan sosial. Selain itu, strategi untuk melayani segmen ritel dan UMKM juga memberikan peluang bagi Bank untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat.

On the other hand, Bank identified great opportunity in sustainable financing for environmentally and socially friendly businesses and projects. Furthermore, the strategy to serve retail and MSME segments also provides opportunities for the Bank to encourage the acceleration of environmentally friendly businesses in the community.

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen

Written Verification from Independent Party

Atas pertimbangan tertentu, Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak ketiga yang independen dikarenakan hal tersebut bukan merupakan persyaratan dari OJK. Akan tetapi, Bank menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual.

Due to certain considerations, Bank has not undertaken written verification from independent third party since it is not a requirement from OJK. However, Bank guarantees that all information disclosed in this report is true, accurate, and factual.

Lembar Umpan Balik

Feedback Form

Laporan Keberlanjutan tahun 2021 berisi informasi mengenai berbagai upaya yang dilakukan Bank dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam mengimplementasikan praktek keuangan berkelanjutan selama periode tersebut. Bank sangat berharap untuk menerima masukan, umpan balik, dan/atau saran untuk perbaikan di masa mendatang. Anda dapat mengisi lembar umpan balik ini dan mengirimkannya kembali kepada kami.

2021 Sustainability Report contains information on efforts made by Bank in its role and responsibility of implementing sustainable finance practice during the period. Bank truly hopes to receive input, feedback, and/or suggestion for any improvement in the future. You can fill out this feedback form and send it back to us.

Nama/Name :

Email/Email :

Institusi/Institution :

No. Kontak/Contact No. :

Kelompok pemangku kepentingan/Stakeholder group

☐ Investor/Investor	☐ Pegawai/Employee	☐ Mitra/Partner
☐ Nasabah/Customer	☐ Pemerintah/Government	☐ Komunitas/Community
☐ Masyarakat/Public	☐ Media/Media	☐ Lainnya/Others

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai dengan memberikan tanda ✓:

Please choose the most suitable answer by checking ✓ on the box :

1. Laporan ini mencakup informasi yang menjadi perhatian Anda

This report includes information that concerns you

- ☐ Ya/Yes ☐ Tidak/No

2. Laporan ini memberikan informasi secara menyeluruh dan transparan

This report provides comprehensive and transparent information

- ☐ Ya/Yes ☐ Tidak/No

3. Laporan ini menarik dan dirancang dengan baik

This report is interesting and well designed

- ☐ Ya/Yes ☐ Tidak/No

4. Topik apakah yang menurut Anda paling informatif dan bermanfaat?

What topics do you think are the most informative and useful?

.....

5. Selain yang telah disajikan, informasi apakah yang ingin Anda peroleh melalui laporan ini?

Other than what has been presented, what information do you wish to obtain through this report?

.....

6. Harap berikan masukan dan saran bagaimana kami dapat membuat laporan ini lebih baik di masa mendatang

Please provide feedback and suggestions on how we can make this report better in the future

.....

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi lembar umpan balik ini. Silahkan kirimkan lembar ini kepada kami melalui kontak yang tersedia.

Thank you for your willingness on spending time to fill out this feedback form. Please send this form to us through the available contacts.

PT Bank Seabank Indonesia

Telepon : 0800 1500130

Faks : (62-21) 2526455

Email : cs@seabank.co.id

PT Bank Seabank Indonesia

Phone : 0800 1500130

Fax : (62-21) 2526455

Email : cs@seabank.co.id

Indeks POJK-51/2017

POJK-51/2017 Index

Indeks Index	Kriteria Criteria	Halaman Page
A	Strategi Keberlanjutan <i>Sustainability Strategy</i>	
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan <i>Explanation of Sustainability Strategy</i>	283-285
B	Ikhtisar Keberlanjutan <i>Sustainability Highlights</i>	
B.1	Ekonomi <i>Economy</i>	282
B.2	Lingkungan Hidup <i>Environment</i>	282
B.3	Sosial <i>Social</i>	283
C	Profil Singkat Organisasi <i>Brief Company Profile</i>	
C.1	Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan <i>Vision and Mission on Sustainable Finance Implementation</i>	283
C.2	Informasi Umum Perusahaan <i>Company's General Information</i>	34
C.3	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	38
C.4	Produk dan Layanan <i>Products and Services</i>	39
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi <i>Membership of Associations</i>	N/A
C.6	Perubahan Signifikan <i>Significant Changes</i>	N/A
D	Laporan Direksi <i>Board of Directors' Report</i>	
D.1	Kebijakan untuk Merespon Tantangan dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan <i>Policies to Respond to Challenges of Sustainability Strategy Fulfillment</i>	26-30
D.2	Penerapan Keuangan Berkelanjutan <i>Sustainable Finance Implementation</i>	284
D.3	Strategi Pencapaian Target <i>Target Achievement Strategy</i>	284-285
E	Tata Kelola Keberlanjutan <i>Sustainability Governance</i>	
E.1	Tim Penanggung Jawab Program Pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan <i>Team in Charge of Sustainable Finance Implementation Program</i>	297
E.2	Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan <i>Sustainable Finance Competency Development</i>	297-298
E.3	Penilaian Risiko Keuangan Berkelanjutan <i>Sustainable Finance Risk Assessment</i>	298
E.4	Keterlibatan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholders' Involvement</i>	299-300
E.5	Tantangan dan Peluang dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan <i>Challenges and Opportunities in Sustainable Finance Implementation</i>	300

Indeks Index	Kriteria Criteria	Halaman Page
F	Kinerja Keberlanjutan <i>Sustainability Performance</i>	
F.1	Penjelasan mengenai Budaya Keberlanjutan <i>Sustainability Culture Explanation</i>	
F.2	Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	285-286
	Aspek Umum <i>General Aspect</i>	
F.4	Kinerja Lingkungan Hidup <i>Environmental Performance</i>	286
	Aspek Material <i>Material Aspect</i>	
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan <i>Environmentally Friendly Materials Usage</i>	287
	Aspek Energi <i>Energy Aspect</i>	
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan <i>Amount and Intensity of Energy Used</i>	287
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan <i>Efforts and Achievement of Energy Efficiency and Renewable Energy Usage</i>	N/A
	Aspek Air <i>Water Aspect</i>	
F.8	Penggunaan Air <i>Water Consumption</i>	288
	Aspek Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity Aspect</i>	
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati <i>Impact of Operational Areas that Are Near or Located in Conservation Areas or Areas with Rich Biodiversity</i>	N/A
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati <i>Biodiversity Conservation Effort</i>	N/A
	Aspek Emisi <i>Emission Aspect</i>	
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya <i>Quantity and Intensity of Emissions Based on Type</i>	N/A
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan <i>Efforts and Achievements of Emission Reduction</i>	N/A
	Aspek Limbah dan Efluen <i>Waste and Effluent Aspect</i>	
F.13	Limbah <i>Waste</i>	288
	Kinerja Sosial <i>Social Performance</i>	289-290
F.17	Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk Memberikan Layanan Atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen <i>The commitment of LJK, Issuers, or Public Companies to Provide Services for Equivalent Products and/or Services to Consumers</i>	293
	Aspek Ketenagakerjaan <i>Employment Aspect</i>	
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja <i>Equal Employment Opportunity</i>	89
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa <i>Child Labor and Forced Labor</i>	89
F.20	Upah Minimum Regional <i>Regional Minimum Wage</i>	89-90

Indeks Index	Kriteria Criteria	Halaman Page
F.21	Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat <i>Healthy and Safe Working Environment</i>	289-290
F.22	Pemenuhan Kompetensi Teknis dan Sertifikasi <i>Fulfillment of Technical Competencies and Certifications</i>	75-87
	Aspek Masyarakat <i>Community Aspect</i>	
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar <i>Impact of Operation for Local Community</i>	291-294
F.24	Mekanisme Pengaduan Nasabah <i>Customer Complaint Mechanism</i>	295-296
F.25	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan <i>Environmental and Social Responsibility</i>	291-292
	Tanggung Jawab Produk <i>Product Responsibilities</i>	
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk <i>Product Innovation and Development</i>	293
F.27	Evaluasi Produk dan/atau Jasa <i>Products and/or Services Evaluation</i>	294
F.28	Dampak Produk dan/atau Jasa <i>Products and/or Services Impact</i>	294
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali <i>Number of Recalled Products</i>	294
F.30	Kepuasan Nasabah <i>Customers' Satisfaction</i>	294
G	Lain-lain: <i>Others:</i>	
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen, Jika Ada <i>Written Verification from Independent Party, If Any</i>	300
G.3	Lembar Umpan Balik <i>Feedback Form</i>	301
G.4	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya <i>Responses to Previous Year's Report Feedback</i>	N/A
G.5	Indeks POJK 51/2017 <i>POJK 51/2017 Index</i>	302-304

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT Bank Seabank Indonesia

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2021 Annual Report of PT Bank Seabank Indonesia

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2021 PT Bank Seabank Indonesia telah disajikan secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Bank.

We, the undersigned, hereby declare on the completeness of information presented in the 2021 Annual Report of PT Bank Seabank Indonesia and we are fully responsible for the accuracy of contents stated in the Bank's Annual Report and Financial Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 14 Maret 2022
March 14, 2022

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Hans Kurniadi Saleh
Komisaris
Commissioner



Dono Boestami
Komisaris Utama (Independen)
President Commissioner (Independent)



I Nyoman Sidia
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors



Evangelina Sintawati
Direktur Tresuri
Treasury Director



Sasmaya Tuhuleley
Direktur Utama
President Director



Joice Farida Rosandi
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Compliance and Risk Management Director



Lindawati Octaviani
Direktur Keuangan
Finance Director



Junedy Liu
Direktur Bisnis
Business Director

08

Laporan Keuangan Audit 2021
2021 Audited Financial Statements



LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements

PT Bank Seabank Indonesia
(Dahulu/*Formerly*
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi)

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2021 and
for the year then ended with independent auditors' report*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4-5	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	6-7	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	8-9	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	10-136	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Sasmaya Tuhuleley, S.H., MBM
Alamat kantor : Gedung SeaBank
Jl. R.P. Soeroso No. 21
Jakarta 10330
Alamat domisili : Jl. KH. Mas Mansyur No. 86-22
RT 002/RW 016, Kebon Melati,
Tanah Abang, Jakarta Pusat
Nomor telepon : (021) 3100422; 3100448
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Lindawati Octaviani
Alamat kantor : Gedung SeaBank
Jl. R.P. Soeroso No. 21
Jakarta 10330
Alamat domisili : Jl. Kemuning Blok AH
No. 6 SEKT. 3-3
RT 002/RW 006, Lengkong Gudang,
Serpong, Tangerang Selatan
Nomor telepon : (021) 3100422; 3100448
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Seabank Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI)**

We, the undersigned:

1. Name : Sasmaya Tuhuleley, S.H., MBM
Office address : Gedung SeaBank
Jl. R.P. Soeroso No. 21
Jakarta 10330
Residential address : Jl. KH. Mas Mansyur No. 86-22
RT 002/RW 016, Kebon Melati, Tanah
Abang, Jakarta Pusat
Telephone : (021) 3100422; 3100448
Title : President Director
2. Name : Lindawati Octaviani
Office address : Gedung SeaBank
Jl. R.P. Soeroso No. 21
Jakarta 10330
Residential address : Jl. Kemuning Block AH
No. 6 SEKT. 3-3
RT 002/RW 006, Lengkong Gudang,
Serpong, Tangerang Selatan
Telephone : (021) 3100422; 3100448
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Seabank Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 14 Maret/March 14, 2022
Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors



Sasmaya Tuhuleley, S.H., MBM
Direktur Utama/President Director

Lindawati Octaviani
Direktur/Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00227/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Seabank Indonesia (d/h PT Bank Kesejahteraan Ekonomi)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Seabank Indonesia (d/h PT Bank Kesejahteraan Ekonomi) ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00227/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2022

**The Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors
PT Bank Seabank Indonesia (formerly PT Bank Kesejahteraan Ekonomi)**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Seabank Indonesia (formerly PT Bank Kesejahteraan Ekonomi) ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00227/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Seabank Indonesia (d/h PT Bank Kesejahteraan Ekonomi) tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00227/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/III/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Seabank Indonesia (formerly PT Bank Kesejahteraan Ekonomi) as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/Public Accountant Registration No. AP.1681

14 Maret 2022/March 14, 2022



00227

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2021	2020	
ASET				ASSETS
Kas	2c,4	4,591	5,247	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,d,5	349,695	97,126	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,d,6	207,479	1,243	Current accounts with other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(25)	(1)	Less: Allowance for impairment losses
		207,454	1,242	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,e,7	1,054,848	302,487	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1,521)	-	Less: Allowance for impairment losses
		1,053,327	302,487	
Efek-efek	2c,f,g,8	2,900,234	1,139,700	Marketable securities
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(17)	Less: Allowance for impairment losses
		2,900,234	1,139,683	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,f,g,9	162,805	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	2c,h,i,w,10,30	6,116,839	1,924,654	Loans
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(392,456)	(401,486)	Less: Allowance for impairment losses
		5,724,383	1,523,168	
Aset tetap dan aset hak-guna	2j,l,t,11	426,103	185,392	Fixed assets and right-of-use assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(108,598)	(43,196)	Less: Accumulated depreciation
		317,505	142,196	
Aset tak berwujud	2k,l,12	28,528	19,848	Intangible assets
Dikurangi:				Less:
Akumulasi amortisasi		(15,152)	(14,169)	Accumulated amortisation
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(1,231)	Allowance for impairment losses
		13,376	4,448	
Aset pajak tangguhan - neto	2u,17c	22,337	20,232	Deferred tax assets - net
Agunan yang diambil alih	2n,13	210,181	279,585	Foreclosed assets
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(97,351)	(95,258)	Less: Allowance for impairment losses
		112,830	184,327	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		31 Desember/December 31,		
	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
Aset lain-lain	2c,m,w,14,30	175,784	67,050	Other assets
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(5,504)	(17,721)	Less: Allowance for impairment losses
		170,280	49,329	
JUMLAH ASET		11,038,817	3,469,485	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,o,15	43,192	386	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2c,p,w,16,30	8,348,734	2,048,478	Deposits from customers
Utang pajak	2u,17a	9,283	2,895	Taxes payable
Akrual dan liabilitas lain-lain	2c,v,w,18,29,30	216,137	93,099	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8,617,346	2,144,858	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized capital -
347.812.949 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 207.812.949 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2020				347,812,949 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share as of December 31, 2021 and 207,812,949 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share as of December 31, 2020
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and paid-up capital -
347.812.949 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2021 dan 207.812.949 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020	19	3,478,129	2,078,129	347,812,949 shares as of December 31, 2021 207,812,949 shares as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2021	2020	
Tambahan modal disetor		18,704	18,704	Additional paid-in capital
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah - setelah pajak, yang diukur melalui: Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8	11,474	1,441	Unrealised gains on marketable securities and government bonds - net of tax, measured at: Fair value through other comprehensive income
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2v	226	34	Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities
Kerugian pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak	2v,29	(8,988)	(9,002)	Losses remeasurement of defined benefit plans - net of tax
(Akumulasi rugi)/saldo laba				(Accumulated loss)/retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		55,626	55,626	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(1,133,700)	(820,305)	Unappropriated
		(1,078,074)	(764,679)	
JUMLAH EKUITAS		2,421,471	1,324,627	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11,038,817	3,469,485	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2r,w,20,30	616,137	369,964	Interest income
Beban bunga	2r,w,21,30	(200,544)	(192,810)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto		415,593	177,154	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2s,w,30	7,396	2,512	Fees and commissions
Lain-lain	22	43,435	5,084	Others
Total pendapatan operasional lainnya		50,831	7,596	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	2w,23,30	(213,730)	(140,958)	General and administrative
Tenaga kerja	2w,24,29,30	(144,509)	(116,064)	Personnel
Penyisihan atas penurunan nilai aset keuangan	2i,6,7,8,9,10, 25	(369,039)	(402,760)	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyisihan atas penurunan nilai aset non-keuangan	2l,12,13,26	(51,265)	(97,568)	Allowance for impairment of non-financial assets
Total beban operasional lainnya		(778,543)	(757,350)	Total other operating expenses
RUGI OPERASIONAL		(312,119)	(572,600)	LOSS FROM OPERATIONS
(BEBAN) PENDAPATAN NON - OPERASIONAL	27			NON-OPERATING (EXPENSES) INCOME
Pendapatan non-operasional		1,415	208	Non-operating income
Beban non-operasional		(4,629)	(20,975)	Non-operating expenses
Total beban non-operasional		(3,214)	(20,767)	Total non-operating expenses
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(315,333)	(593,367)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2u,17b	1,938	(4,733)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
RUGI TAHUN BERJALAN		(313,395)	(598,100)	LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY BANK
PT KESEJAHTERAAN EKONOMI)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2021	2020	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Laba (rugi) yang belum direalisasikan atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8d,17c	10,033	1,218	Unrealised gain (loss) on fair value through other comprehensive income securities
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		192	34	Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities
		10,225	1,252	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2v,17c,29	(153)	(2,325)	Remeasurement on defined benefit plans
Pajak penghasilan terkait		167	(417)	Related income tax
		14	(2,742)	
Laba (rugi) komprehensif lain - setelah pajak		10,239	(1,490)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(303,156)	(599,590)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal diterima dimuka/ Capital in advance	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan/ Unrealised gains (losses) on fair value through other comprehensive income securities - net of deferred tax	Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities	Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan/ Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax	Saldo (rugi) laba/ (Accumulated loss) retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
								Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2020		278,129	18,704	63,000	223	-	(6,260)	55,626	(90,629)	318,793	Balance as of January 1, 2020
Dampak penerapan PSAK 71 - neto		-	-	-	-	-	-	-	(131,576)	(131,576)	Impact on implementation of SFAS 71 - net
Tambahan modal disetor	19	1,737,000	-	-	-	-	-	-	-	1,737,000	Additional paid-in capital
Modal diterima dimuka		63,000	-	(63,000)	-	-	-	-	-	-	Capital in advance
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur melalui nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	8d	-	-	-	1,218	-	-	-	-	1,218	Unrealised gains on marketable securities and government bonds measured at fair value through other comprehensive income - net of deferred tax
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	34	-	-	-	34	Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities
Pengukuran kembali program imbalan pasti – setelah pajak tangguhan	29	-	-	-	-	-	(2,742)	-	-	(2,742)	Remeasurement of defines benefit plans - net deferred tax
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	(598,100)	(598,100)	Comprehensive loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		2,078,129	18,704	-	1,441	34	(9,002)	55,626	(820,305)	1,324,627	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

					Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur melalui nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan/ <i>Unrealised gains (losses) on fair value through other comprehensive income securities - net of deferred tax</i>	Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities</i>	Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan/ <i>Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax</i>	Saldo (rugi) laba/ (Accumulated loss) retained earnings			
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal diterima dimuka/ Capital in advance				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2021		2,078,129	18,704	-	1,441	34	(9,002)	55,626	(820,305)	1,324,627	Balance as of January 1, 2021
Tambahan modal disetor	19	1,400,000	-	-	-	-	-	-	-	1,400,000	Additional paid-in capital
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diukur melalui nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	8d	-	-	-	10,033	-	-	-	-	10,033	Unrealised gains on marketable securities and government bonds measured at fair value through other comprehensive income - net of deferred tax
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	192	-	-	-	192	Allowance for impairment losses on fair value through other comprehensive income securities
Pengukuran kembali program imbalan pasti – setelah pajak tangguhan	29	-	-	-	-	-	14	-	-	14	Remeasurement of defines benefit plans - net deferred tax
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	(313,395)	(313,395)	Loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		3,478,129	18,704	-	11,474	226	(8,988)	55,626	(1,133,700)	2,421,471	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements
form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		627,300	311,583	Receipts from interest, fees, and commissions
Pembayaran bunga		(200,820)	(204,333)	Payment of interest expenses
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		44,384	5,694	Receipts from other operating income
Pembayaran beban umum dan administrasi		(136,102)	(107,873)	Payment of general and administrative expenses
Pembayaran beban tenaga kerja		(143,747)	(115,930)	Payment of personnel expenses
Penerimaan pendapatan non-operasional		1,409	(3,237)	Receipts from non-operating income
Pembayaran beban non-operasional		(4,810)	(10,906)	Payment for non-operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan badan		-	(300)	Payment for corporate income tax
Penerimaan (pembayaran) kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		187,614	(125,302)	Cash receipts (payment) before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan dalam aset operasi				(Increase) decrease in operating assets
Kredit yang diberikan		(4,631,634)	860,299	Loans
Aset lain-lain		(51,633)	(128,559)	Other assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(162,805)	-	Securities purchased under resale agreements
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera		42,751	(4,704)	Obligations due immediately
Simpanan nasabah		6,300,257	(1,263,081)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		-	(130,000)	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	(421,413)	Securities sold under repurchase agreement
Akrual dan liabilitas lain-lain		(11,996)	32,848	Accrued expenses and other liabilities
Kas netto diperoleh (digunakan) untuk aktivitas operasi		1,672,554	(1,179,912)	Net cash provided (used in) from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi		(1,739,029)	(1,089,975)	Purchase of fair value through other comprehensive income and amortised cost marketable securities
Penjualan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		-	467,378	Sell in securities sold under repurchase agreements
Perolehan aset hak-guna	11	(8,645)	(9,084)	Acquisition of right-of-use assets
Pembelian aset tetap	11	(93,072)	(79,125)	Purchase of fixed assets
Pembelian aset tak berwujud	12	(14,508)	(5,680)	Acquisitions of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap	11	13	71	Proceeds from sale of fixed assets
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi		(1,855,241)	(716,415)	Net cash used in from investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
		2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pokok liabilitas sewa		(6,803)	-	Payments of lease liabilities principals
Pelunasan obligasi subordinasi		-	(169,175)	Settlement of subordinated bonds
Tambahan modal disetor	19	1,400,000	1,737,000	Additional paid-in capital
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		1,393,197	1,567,825	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS - NETO		1,210,510	(328,502)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		406,103	734,605	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1,616,613	406,103	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	4,591	5,247	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	349,695	97,126	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	207,479	1,243	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	1,054,848	302,487	Placements with Bank Indonesia and other banks with maturities of 3 months or less from acquisition date
Jumlah kas dan setara kas		1,616,613	406,103	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi ("Bank") didirikan pada tanggal 4 Oktober 1991 berdasarkan akta notaris No. 37 dari Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah dengan akta No.122 tanggal 20 November 1991 dari notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 27 November 1991 melalui Surat Keputusan No. C2-7107 HT.01.01.Th91 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 528 Tambahan No. 11 tanggal 7 Februari 1992.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar Perubahan Nama No. 35 tanggal 14 Januari 2021 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H, M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama dari PT Bank Kesejahteraan Ekonomi menjadi PT Bank Seabank Indonesia, di mana perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-0002728.AH.01.02 tanggal 15 Januari 2021.

Penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Kesejahteraan Ekonomi menjadi PT Bank Seabank Indonesia telah diizinkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Keputusan Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-12/PB.1/2021 tanggal 10 Februari 2021.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 256/KMK.013/1992 tanggal 21 Februari 1992.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information of the Bank

PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (the "Bank") was established on October 4, 1991, based on a notarial deed No. 37 of Siti Pertiwi Henny Shidki, S.H., notary in Jakarta, which was then amended by notarial deed No. 122 dated November 20, 1991 by the same notary. The Bank's deed of establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7107 HT.01.01.Th91 dated November 27, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 528 Supplement No. 11 dated February 7, 1992.

Based on the Deed of Statement of Shareholders Decision Amendment to Articles of Association Change of Name No. 35 dated January 14, 2021 made by notary Jose Dima Satria, S.H, M.Kn., Notary in Jakarta regarding the change of Subsidiary's name from PT Bank Kesejahteraan Ekonomi to PT Bank Seabank Indonesia, which amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with decree No. AHU-0002728.AH.01.02 dated January 15, 2021.

The use of business license on behalf of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi to on behalf of PT Bank Seabank Indonesia has been approved by the Financial Services Authority through the decree of Deputy Commissioner for Banking Supervision I of the Financial Services Authority No. KEP-12/PB.1/2021 dated February 10, 2021.

Bank obtained a license as a commercial bank based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 256/KMK.013/1992 dated February 21, 1992.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah menjalankan segala kegiatan dan usaha di bidang perbankan, dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum Konvensional, yang mencakup kegiatan bank yang dimiliki oleh swasta yang dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam Rupiah dan atau melakukan transaksi perbankan dengan pihak dalam negeri.

Bank mulai melakukan kegiatan perbankan pada tanggal 27 Februari 1992.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 229 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, tanggal 27 Desember 2021 sehubungan dengan perubahan tugas dan wewenang direksi.

Perubahan tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0490863 tanggal 27 Desember 2021.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Gedung SeaBank, Jl. R.P. Soeroso No. 21, Jakarta 10330. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki 8 kantor cabang dan 4 kantor cabang pembantu yang tersebar di Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information of the Bank (continued)

Based on article 3 of the Bank's Articles of Association, the purpose and objectives of its activities are to engage in the field of banking, and to achieve such purpose and objectives, the Bank may carry out business activities as a Conventional Commercial Bank, which includes banking activities owned by the private sector that can conduct banking activities in Rupiah and or conduct banking transactions with domestic parties.

Bank started its banking activities on February 27, 1992.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, No. 229 dated December 27, 2021, in relation to changes of directors' roles and responsibilities.

This amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0490863 dated December 27, 2021.

Bank's head office is located in SeaBank Building, Jl. R.P. Soeroso No. 21, Jakarta 10330. As of December 31, 2021 and 2020, Bank has 8 branches and 4 sub-branches office throughout Indonesia.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Satuan Kerja Audit Internal

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Dono Boestami
Komisaris	Hans Kurniadi Saleh
Komisaris Independen	I Nyoman Sidia, S.E., M.M.
Direksi	
Direktur Utama	Sasmaya Tuhuleley, S.H., MBM
Direktur	Evangelina Sintawati ⁽¹⁾
Direktur	Junedy Liu ⁽²⁾
Direktur	Lindawati Octaviani ⁽²⁾
Direktur	Joice Farida
	Rosandi, S.E., M.M., MBA ⁽³⁾

- (1) Diangkat untuk periode 2021 - 2026 melalui Akta Keputusan Para Pemegang Saham No. 113 dan efektif sejak tanggal 23 Juli 2021.
- (2) Diangkat untuk periode 2021 - 2026 melalui Akta Keputusan Para Pemegang Saham No. 76 dan efektif sejak tanggal 8 Oktober 2021.
- (3) Mengundurkan diri sebagai Direktur Bisnis dan diangkat menjadi Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko untuk periode 2021 - 2026 melalui Akta Keputusan Para Pemegang Saham No. 76 dan efektif sejak tanggal 8 Oktober 2021.
- (4) Mengundurkan diri sebagai Direktur melalui Akta Keputusan Para Pemegang Saham No. 144 dan efektif sejak tanggal 25 April 2021.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2021 dan 2020/
December 31, 2021 and 2020**

Ketua	Dono Boestami	Chairman
Anggota	Arif Hidayat, S.E., Akt	Member
Anggota	Arizal Anas, S.E., MBA	Member

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2021 dan 2020/
December 31, 2021 and 2020**

Ketua	I Nyoman Sidia, S.E., M.M.	Chairman
Anggota	M. Didiek Madinendar Kusumo, S.E., M.M.	Member
Anggota	Rahmat Prayoga, S.E., MM., AAJI	Member

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee and Internal Audit Task Force

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	Board of Commissioners
	Dono Boestami	President Commissioner
	Hans Kurniadi Saleh	Commissioner
	I Nyoman Sidia, S.E., M.M.	Independent Commissioner
		Board of Directors
	Sasmaya Tuhuleley, S.H., MBM	President Director
	-	Director
	Ir. Zainal Riffandi ⁽⁴⁾	Director
	Novie Gunawan ⁽⁴⁾	Director
	Joice Farida	Director
	Rosandi, S.E., M.M., MBA	Director

- (1) Be appointed to period 2021 - 2026 by Shareholders Decree No. 113 and effective since July 23, 2021.
- (2) Be appointed to period 2021 - 2026 by Shareholders Decree No. 76 and effective since October 8, 2021.
- (3) Resigned as Business Director and appointed as Director of Compliance and Risk Management for period 2021 - 2026 by Shareholders Decree No. 76 and effective since October 8, 2021.
- (4) Resigned as Director through the Shareholders Decree No. 144 and effective since April 25, 2021.

The members of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

The members of the Bank's Risk Monitoring Committee as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Bank adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2021 dan 2020/
December 31, 2021 and 2020**

Ketua
Anggota
Anggota

Dono Boestami
Hans Kurniadi Saleh
Kepala Sub Direktorat HR/
Head of HR Sub Directorate

Chairman
Member
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kepala Satuan Kerja Audit Internal adalah Juri Adrianto sesuai Surat Keputusan Direksi No. 018/2020/SK-HUC tanggal 14 April 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, the members of the Bank's Nomination and Remuneration Committee were as follows:

As of December 31, 2021 and 2020, the Internal Audit Task Force Head is Juri Adrianto through Directors Decree No. 018/2020/SK-HUC dated April 14, 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 396 dan 199 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has 396 and 199 permanent employees, respectively (unaudited).

c. Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 dengan jumlah pokok sebesar Rp170.000 yang dinyatakan efektif berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-753/D.04/2016 tanggal 16 Desember 2016. Obligasi Subordinasi ini dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*), dengan tingkat suku bunga tetap 11,85%, dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2021.

c. Public Offering of Subordinated Bonds

Bank issued Subordinated Bonds I Bank BKE 2016 with a principal amount of Rp170,000 that stated effective by letter of the Financial Services Authority No. S-753/D.04/2016 dated December 16, 2016. The Subordinated Bonds guaranteed with full commitment, with a fixed interest rate of 11.85%, with a term of 5 (five) years and maturity dated December 22, 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 dan setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) atas Obligasi Subordinasi I Bank BKE Tahun 2016 sesuai dengan Surat No. S-15/PB.33/2020 tanggal 19 Februari 2020. Bank melakukan pembayaran pokok dan bunga yang dilaksanakan efektif pada tanggal 5 Maret 2020 sebesar Rp174.141.

According to on Subordinated Bond I BKE Year 2016 General Meeting (RUPO) held on November 19, 2019 and after received approval from the Financial Services Authority (OJK) to repurchase (buyback) Subordinated Bonds I BKE Year 2016 in accordance with Letter No. S-15/PB.33/2020 dated February 19, 2020. The Bank paid the principal and interest, that carried out effectively on March 5, 2020 amounting of Rp174,141.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan penyajian laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 14 Maret 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Completion Date of the Financial Statements

The management of Bank is responsible for the preparation of this financial statement which was completed and authorized to be issued as approved by the Board of Directors on March 14, 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows:

a. Basis of Preparation Financial Statements and Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared under on a historical cost basis except for some accounts which are measured on other measurement basis as described in the accounting policies for such accounts. The financial statements are prepared on accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The financial statements are presented in Rupiah ("Rp"), which is the functional and presentation currency of the Bank. Figures in the financial statement are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2021, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi telah dibuat seperti diisyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank, adalah sebagai berikut:

- a. Penyesuaian tahunan PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan";
- b. Penyesuaian tahunan PSAK 48: "Penurunan nilai aset";
- c. Amendemen PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- d. Amendemen PSAK 55: "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran";
- e. Amendemen PSAK 60: "Instrumen keuangan: Pengungkapan"; dan
- f. Amendemen PSAK 73: "Sewa";

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- c. aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standard and Interpretations of the Statements of Financial Accounting Standard

On January 1, 2021, the Bank adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that are mandatory for application from the date. Changes to the Bank accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations. The adoption of the new or revised standards and interpretations, which are relevant to the Bank operations, are as follows:

- a. Annual improvement SFAS 1: "Presentation of financial statements";
- b. Annual improvement SFAS 48: "Asset impairment";
- c. Amendment of SFAS 71: "Financial instrument";
- d. Amendment of SFAS 55: "Financial instrument: Recognition and measurement";
- e. Amendment of SFAS 60: "Financial instrument: Disclosure";
- f. Amendment of SFAS 73: "Lease";

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- a. financial assets measured at fair value through profit or loss;
- b. financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- c. financial assets measured at amortised cost.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

c. Financial Assets and Liabilities

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at amortised cost if they meet the following conditions:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and*
- the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount owed.*

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

- financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- the contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Penilaian bisnis model

Valuation of business model

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;
- What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest ("SPPI")

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;
- Leverage feature;
- Terms of advance payment and contractual extension;
- Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- Features that can change the time value of the money element.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Dibawah ini merupakan klasifikasi instrumen keuangan yang dimiliki Bank:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Sets out below the classification of the Bank's financial instruments:

Instrumen keuangan/ Financial instrument	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71/ Category as defined by SFAS 71	Golongan/ Class	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Kas/Cash	
		Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/ Marketable securities	
		Kredit yang diberikan/Loans	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased under resale agreement	
		Aset lain-lain/Other assets	Pendapatan yang masih akan diterima/Accrued income
			Setoran jaminan/Security deposit
			Lain-lain/Others
	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	Efek-efek/Marketable securities	
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	Liabilitas segera/Obligations due immediately	
		Simpanan nasabah/Deposits from customers	
		Liabilitas lain-lain/Other liabilities	Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses
			Dana setoran/Temporary funds
			Utang bunga/Interest payables
			Lain-lain/Others
Komitmen dan kontijensi instrumen keuangan/ Commitment and contingencies financial instruments	Komitmen dan kontijensi instrumen keuangan/ Commitment and contingencies financial instruments	Bank garansi yang diterbitkan/Bank guarantees issued	
		Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/ Unused loans facilities	

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui transaksi keuangan pada tanggal dimana Bank menjadi suatu pihak dalam perjanjian kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Recognition

The Bank initially recognise financial instrument transactions on the date at which the Bank become a party to the contractual agreement of the instrument. Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to financial assets acquisition or financial liabilities issuance. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Financial assets measured at fair value through other comprehensive and financial assets measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value. Financial assets classified as amortised cost are measured at amortised cost using the effective interest rate method.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

(iii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur diantara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto, dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Recognition (continued)

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

(iii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis, and option pricing models. The chosen valuation technique maximizes the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

(iii) Fair value measurement (continued)

Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank calibrates valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and counterparty where appropriate.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank dan yakin bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan pada *long positions* diukur menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan pada *short positions* diukur menggunakan harga permintaan.

Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hierarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

a. Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iii) Fair value measurement (continued)

Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believe a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

Financial assets and long positions are measured at a bid price, financial liabilities and short positions are measured at an ask price.

Where the Bank have positions with offsetting market risk, the Bank can use mid-market prices to measure the offsetting the risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

The Bank classify fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the followings levels:

a. Level 1

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2

Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Level 3

Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Pengukuran biaya diamortisasi

(iv) Amortised cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan, disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount and the maturity amount, and for financial assets, adjusted for any allowance for impairment losses.

(v) Saling hapus

(v) Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and liabilities are off-set and the net amount reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

(vi) Reclassification of financial assets

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

The difference between the recorded value and fair value is recognised in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reclassifications of financial assets from amortised cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortised cost classification is recorded at carrying value. Unrealised gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortised cost classification is recorded at fair value.

(vii) Penghentian pengakuan

(vii) Derecognition

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika:

a. Financial assets are derecognised when:

- (1) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- (1) The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika: (lanjutan)

- (2) Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan dihapus bukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapus bukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognised when: (continued)

- (2) The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a passthrough arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off are recorded as other operating income in the statements of profit or loss.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(viii) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged, cancelled, or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the profit or loss and other comprehensive income.

(viii) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortised cost are recognised in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortised cost of a liability.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(viii) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

(viii) Income and expense recognition (continued)

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For financial assets that have deteriorated at initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will still be calculated by applying the effective interest rate to the amortised cost of the financial asset.

- b. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognised directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognised or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in profit or loss.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

f. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Obligasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, dan Surat Utang Jangka Menengah.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok *held to collect and sell* disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersebut setelah dikurangi pajak yang tercatat dalam ekuitas diakui sebagai penghasilan atau beban pada periode dimana surat berharga tersebut dijual.

Efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok *held to collect*, disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortised cost.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets.

e. Placement with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are stated at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets.

f. Marketable Securities

Marketable securities consist of Government Bond, Corporate Bonds, and Medium-term notes.

Marketable securities classified as *held to collect and sell* are presented at fair value. The unrealised gains or losses, net of tax, on the marketable securities recorded in equity are recognised as income or expense of the period when realised.

Marketable securities classified as *held to collect* are presented at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. Premium or discount is amortised using effective interest method.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Efek-efek (lanjutan)

Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek-efek yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya. Jumlah penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan.

g. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dan Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati (pendapatan bunga yang ditangguhkan) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Marketable Securities (continued)

If there is a decrease in fair value below its cost (including amortisation of premium and/or discount) of such marketable securities will not be fully recovered, a permanent decline in value is considered to have occurred and the individual security is impaired to its fair value. The impairment is recognised as loss in the current year's profit or loss.

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets.

g. Securities Purchased Under Resale Agreements and Securities Sold Under Repurchase Agreements

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables at the agreed resale price net of the difference between the purchase price and agreed resale price (unearned interest income) and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price are amortised using effective interest rate as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are classified as financial assets measured at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial asset measured at amortised cost.

Securities sold under repurchase agreement (repo) presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price net of the unamortised prepaid interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as prepaid interest and recognised as interest expense over the period, commencing from the selling to the purchase date.

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities measured at amortised cost.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Modifikasi kredit yang diberikan

Skema modifikasi kredit yang diberikan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit lainnya.

Jika persyaratan perjanjian suatu kredit dimodifikasi, maka Bank mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari kredit yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan yang original sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- Imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- Imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans

Loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortisation is recognised in profit and loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment.

Loan modification

Modification schemes for loans can be in the form of adjustment on interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the loans.

If the terms of a loan are modified, then the Bank evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognised and a new financial asset is recognised at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- *Fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *Other fees are included in profit or loss as part of the gain or loss derecognition.*

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Modifikasi kredit yang diberikan (lanjutan)

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Bank terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Jika modifikasi dilakukan karena alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Dalam keadaan yang tidak biasa, setelah perubahan atau modifikasi yang mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan awal, mungkin terdapat bukti bahwa aset modifikasian memburuk pada pengakuan awal. Dengan demikian, aset keuangan tersebut diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal.

Perubahan atau modifikasi yang dilakukan karena resiko kredit, dapat dipertimbangkan sebagai indikasi aset keuangan yang berasal dari aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Sedangkan perubahan atau modifikasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan bisnis, mungkin tidak diakui sebagai aset keuangan yang memburuk pada pengakuan awal. Namun, penilaian ini perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menentukan apakah pengakuan awal aset keuangan telah memburuk pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Loans (continued)

Loan modification (continued)

If the modification of a financial asset measured at amortised cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Bank first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognises the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest rate method.

In some unusual circumstances, after changes or modifications that result in derecognition of the original financial asset, there may be evidence that the modified asset is credit impaired at initial recognition. Accordingly, the financial asset should be recognised as an originated credit impaired financial asset.

Changes or modifications that were made on the basis of credit risk reason can be considered as an indication of originated credit-impaired financial assets. Meanwhile changes or modifications that were made on the basis of business' considerations, may not be recognised as originated credit-impaired financial assets. However, comprehensive valuation should be performed to determine whether initial recognition of financial assets has deteriorated at initial recognition.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL 12 bulan") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan ("lifetime ECL"). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada FVTPL. Untuk perhitungan penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan dengan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki pengaruh terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* yang artinya PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan memperhitungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets

Impairment of financial assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 month Expected Credit Losses ("12-month ECL") or lifetime ECL's. Lifetime ECL's are the ECL's that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL's are the portion of ECL's that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Bank recognises loss allowances for ECL on the financial instruments that are not measured at FVTPL. For the collective impairment calculation, the Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD") (lanjutan)

Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

b. Loss Given Default ("LGD") (continued)

The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 (twelve) months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12 (twelve) months basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)

Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)

Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset keuangan yang bisnis modelnya merupakan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, seperti kredit yang diberikan, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada pengalaman kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For financial assets under business model Hold to Collect, such as loans, carried at amortised cost, the Bank first determines whether there is objective evidence of impairment individually on financial assets that are individually significant or collectively, for non-individually significant financial assets.

Individual valuations are made on significant financial assets that have objective evidence of impairment. Insignificant financial assets are included in a group of financial assets that have similar credit risk characteristics and are assessed collectively.

The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk - POCI

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Aset keuangan yang direstrukturasikan

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognised because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognised in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang direstrukturasikan (lanjutan)

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut: (lanjutan)

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

j. Aset Tetap dan Penyusutan

Bank menerapkan PSAK 16, "Aset Tetap". Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Identification and Measurement of Impairment on Financial Assets (continued)

Restructured financial assets (continued)

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognised and expected credit losses measured as follows: (continued)

- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

j. Fixed Assets and Depreciation

The Bank implemented SFAS 16, "Fixed Assets". Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any).

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya konstruksi atau harga pembelian dan setiap biaya diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dan lokasi untuk digunakan. Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya. Aset dalam pembangunan tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengakuan penyusutan dimulai ketika aset tersebut ada di lokasi dan kondisinya dan dapat dioperasikan sebagaimana yang dimaksud oleh manajemen. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20
Kendaraan	5 - 10
Komputer dan instalasi	3 - 5
Server dan peralatan <i>network</i>	3
Peralatan kantor	3 - 6
	Sesuai dengan masa sewa/ According to the lease period
Perbaikan prasarana	

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets and Depreciation (continued)

The initial cost of the fixed assets consists of its construction cost or purchase price and any directly attributable costs of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Land is stated at historical cost and is not depreciated.

Assets under construction are stated at cost and are presented as part of "Fixed assets". The accumulated costs include cost of construction and other direct costs. Assets under construction are not depreciated and they will only be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Recognition of depreciation commences when an asset is in its location and condition and capable of being operated in the manner intended by management. Depreciation is computed using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Buildings
Vehicles
Computer hardware
Servers and network equipment
Office equipment

Leasehold improvements

When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criteria for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised in profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap dan Penyusutan (lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung dari selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Aset tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak.

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, berdasarkan umur manfaat aset tak berwujud yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Perangkat lunak	3 - 6 Periode terendah antara masa lisensi atau umur manfaat/ shorter of license period or useful lives
Lisensi	

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets and Depreciation (continued)

Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised in profit or loss in the year the asset is derecognised.

k. Intangible Assets

Intangible assets consist of software.

Intangible assets are recognised only when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortisation.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognised as expenses when incurred.

Software is amortised by using straight-line method over the estimated useful life of software, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Software

License

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset tak Berwujud

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai. Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya.

Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Intangible Assets

Amortisation is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use. The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life.

For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss and other comprehensive income. In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

m. Beban Dibayar Muka (Bagian dari Aset Lain-Lain)

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash-generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

m. Prepaid Expenses (Part of Other Assets)

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Agunan yang Diambil Alih

n. Foreclosed Assets

Agunan yang diambil alih ("AYDA") adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

Foreclosed assets represent assets acquired by the Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral when the debtor could not fulfill their obligations to Bank. Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans.

AYDA disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai neto yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Foreclosed assets are presented at their net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated cost of liquidating the foreclosed assets. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed assets, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. The difference between net realizable value and proceed from selling is recognised as gains or losses in the current period.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

If there is permanent impairment then the carrying value is decreased to recognise the impairment and the loss is charged to the current year statements of profit or loss.

o. Liabilitas Segera

o. Obligations Due Immediately

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Obligations due immediately represent obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are measured at their amortised cost using effective interest rate method.

p. Simpanan Nasabah

p. Deposits from Customers

Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Deposit from customers represent current accounts, savings accounts and time deposits.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui pada nilai wajar pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan Bank yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from Other Banks

Deposits from customers and deposit from other banks are classified as liabilities measured at amortised cost, which are initially recognised at fair value and subsequently are measured at amortised cost using the effective interest rate method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other banks and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

r. Interest Income and Expenses

Interest income for financial assets measured at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities measured at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either measured at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.

This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial assets - gross.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian dari suku bunga efektif instrumen keuangan, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang umur aset atau liabilitas keuangan, atau selama periode risiko.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan utama Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi dan diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional lainnya atau beban operasional lainnya.

t. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Fees and Commission Income and Expense

Fees and commissions income and expense that are integral to the effective interest rate on a financial instrument are being taken into account in calculation of the effective interest rate. These income and expense are amortised over the life of financial assets or liabilities or during the period of the risk.

Fees and commissions not related to the main activities of the Bank are recognised as revenues and expenses on the transaction date and classified under other operating income or other operating expenses.

t. Lease

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has the right when it has the most relevant decision-making rights on how and for what purpose the asset used during the period.*

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman *incremental*. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman *incremental* sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Lease (continued)

The Bank recognises right-of-use asset and lease liability at the lease commencement date. The right-of-use is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Leases modification

The Bank account for a lease modification as a separate lease if:

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 (revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation

Accounting treatment for income tax is accordance with SFAS 46 (revised 2014), "Income Tax".

Tax expense consists of current tax and deferred tax. Taxes are recognised in profit or loss, unless the tax is related to transactions or events that are recognised in other comprehensive income or recognised directly in equity. In this case, the tax is recognised in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax expense is calculated based on the tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management periodically evaluates positions reported in Annual Tax Returns ("SPT") with respect to situations where applicable tax regulations require interpretation. If necessary, management determines provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised in full, using the liability method, for all temporary differences that arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values in the financial statements. However, deferred income tax liability is not recognised when it originates from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not taken into account if the deferred income tax arises from the initial recognition of an asset or a liability in a transaction that is not a business combination, which at the time of the transaction does not affect accounting profit or taxable profit/loss.

Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and are expected to be applied when the related deferred tax assets are realised or the deferred tax liability is settled.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika Bank bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

v. Imbalan Kerja

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Cipta Kerja No. 11/2020. Karena UU Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that the amount of future taxable income will be adequate to compensate for the temporary differences that can still be utilized.

Deferred tax liabilities are not recognised for temporary differences between the carrying amount and the tax base of investments in foreign operations when the Bank can control the payback period of the temporary differences and it is possible that the differences will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities can be offset if there is a legally enforceable right to offset current tax assets and current tax liabilities and if the deferred income tax assets and liabilities are imposed by the same tax authority. Current tax assets and current tax liabilities are offset when the entity has a legally enforceable right to set-off and there is an intention to settle these balances on a net basis or to realise and settle the liability simultaneously.

v. Employee Benefits

Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Omnibus Law No. 11/2020. Since the Omnibus Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Omnibus Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan Kerja

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang timbul atas liabilitas imbalan pasca kerja dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari Bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.11/2020.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 - Imbalan Kerja.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee Benefits

Pension obligations (continued)

The post-employee benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs.

The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Change in employee benefits liability from post-employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Omnibus Law No. 11/2020.

Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 - Employee Benefits.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Transaksi dengan Pihak Berelasi

w. Transactions with Related Parties

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 (penyesuaian 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under SFAS 7 (adjustment 2015) on "Related Party Disclosures".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank:

Related parties are persons or entities related to the Bank:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
 - b. memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
 - c. personel manajemen kunci Bank atau entitas induk Bank.
2. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Jika Bank adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank.
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

1. A person or family member is closely related to the Bank if the person:
 - a. having joint control or control over the Bank;
 - b. have significant influence over the Bank; or
 - c. the key management personnel of the Bank or the Bank's parent.
2. A related entity with the Bank if it meets one of the following:
 - a. Entities and Bank are members of the same business group.
 - b. An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group, of which the other entity is a member).
 - c. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - d. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity.
 - e. Such an entity is a post-employment benefit plan for the employee benefits of the Bank or entities related to the Bank. If the Bank is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity also relates to the Bank.
 - f. Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letters (1).
 - g. Persons identified in (1) (a) have significant influence over the entity or are the key management personnel of the entity (or entity of the entity).

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - h. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan (Catatan 30).

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Transactions with Related Parties (continued)

2. A related entity with the Bank if it meets one of the following: (continued)
 - h. An entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or it is parent.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements. (Note 30).

3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that effects:

- The reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The most significant uses of the judgment and estimates in determining the amounts recognised in the financial statements are follows:

Allowance for impairment losses of financial assets

The specific *counterparty* component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the *counterparty's* financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING
(lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan
(lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk.

Perhitungan ECL Bank adalah hasil dari model yang kompleks dengan sejumlah asumsi yang mendasarinya.

Pertimbangan signifikan dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian meliputi: menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan, mengembangkan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk pilihan input yang berkaitan dengan variabel makro ekonomi, dan membuat asumsi dan estimasi untuk menggunakan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi.

Dalam membuat estimasi terdapat tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menggunakan asumsi yang sangat subjektif dan sangat sensitif terhadap faktor risiko.

Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c(iii). Untuk instrumen keuangan yang tidak aktif diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrument yang spesifik.

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**

Allowance for impairment losses of financial assets
(continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product.

The Bank's ECL calculations are outputs of complex models with a number of underlying assumptions.

The significant judgements in determining expected credit loss include: defining what is considered to be a significant increase in credit risk, developing the expected credit loss models, including the choice of inputs relating to macroeconomic variables, and making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions.

A high degree of uncertainty is involved in making estimations using assumptions that are highly subjective and very sensitive to the risk factors.

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no quoted market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c(iii). For financial instruments that are nonactively traded and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions, and other risks affecting the specific instrument.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Pengakuan pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenai pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenai pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

4. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank memiliki kas masing-masing sebesar Rp4.591 dan Rp5.247.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo kas termasuk uang pada ATM (Anjungan Tunai Mandiri) adalah masing-masing sebesar Rp1.478 dan Rp1.603.

**3. USE OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**

Recognition of deferred taxes

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Employee benefits obligation

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

4. CASH

Cash on hand is all in Rupiah currency. As of December 31, 2021 and 2020 the Bank has cash amounting to Rp4,591 and Rp5,247, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, total cash includes cash in ATM (Automatic Teller Machines) amounting to Rp1,478 and Rp1,603, respectively.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Rupiah	349,695	97,126

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Rupiah		
GWM Primer	4.68%	4.01%
GWM secara harian	0.50%	0.00%
GWM secara rata-rata	4.18%	4.01%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	24.55%	38.24%
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	81.54%	97.74%

Melalui Peraturan Peraturan Dewan Gubernur (PADG) No. 22/19/PADG/2020 tentang perubahan keenam atas PADG No. 20/10/PADG/2018 bahwa untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan, serta mendukung pemulihan ekonomi nasional sebagai dampak dari pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), perlu dilakukan penyesuaian kebijakan giro wajib minimum berupa pemberian jasa giro kepada BUK yang memenuhi kewajiban giro wajib minimum dalam rupiah dengan ketentuan pemenuhan GWM secara harian sebesar 0% dan GWM secara rata-rata sebesar 3% sesuai dengan ketentuan pemenuhan GWM dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.22/10/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020.

Kewajiban pemenuhan PLM diatur melalui PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah (BUK), dan Unit Usaha Syariah sebagaimana diubah dua kali dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 yang dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana telah diubah menjadi PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 dan sebagaimana terakhir diubah dengan PADG No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, dimana besaran PLM adalah sebesar 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam Rupiah.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

The Minimum Reserve Requirement (MRR) ratio in Rupiah as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Rupiah		
Primary MRR	4.68%	4.01%
Daily MRR	0.50%	0.00%
Average MRR	4.18%	4.01%
Macroprudential Liquidity Buffer (MLB)	24.55%	38.24%
Macroprudential Intermediation Ratio (MIR)	81.54%	97.74%

Through Board of Governor Member Regulation (PADG) No. 22/19/PADG/2020 concerning the 6th amendment of PADG No. 20/10/PADG/2018 that to maintain macroeconomic and financial stability, as well as support economic recovery as a result of the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pandemic, there are adjustments to the minimum statutory reserve policy in the form of providing incentives to the Banks that meet the minimum statutory reserve requirement in Rupiah of daily MRR fulfillment is 0% and the average MRR is 3% in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/2018 dated March 29, 2018 concerning the Minimum Reserve Requirements for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks and PADG No. 22/10/PADG/2020 dated July 29, 2020.

The requirement of Macroprudential Liquidity Buffer (MLB) is stipulated in PBI No. 20/4/PBI/2018 dated on March 29, 2018, concerning Macroprudential Intermediate Ratio (MIR) and MLB for Conventional Commercial Banks (CCB), Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units as amended two times by PBI No. 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 and PBI No. 22/17/PBI/2020 dated September 30, 2020, which explained by PADG No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 amended by PADG No. 22/11/PADG/2020 April 29, 2020 and last amendment by PADG No. 22/30/PADG/2020 October 5, 2020, where the amount of MLB is 6% of third-party funds of CCB in Rupiah.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dahulu disebut sebagai *Loan to Funding Ratio (LFR)*. Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan LFR berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Peraturan tersebut kemudian disempurnakan kembali melalui Peraturan Bank Indonesia No. 21/12/PBI/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dimana dalam hal RIM berada dalam kisaran Target RIM sebesar antara 84% - 94% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%, maka Giro RIM ditetapkan sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah. Sedangkan apabila RIM berada di luar kisaran Target RIM, maka Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas, selisih antara RIM dan Target RIM, serta DPK dalam Rupiah. Kemudian pada tanggal 26 April 2021, Bank Indonesia mengeluarkan PADG No. 23/7/PADG/2021 yang merupakan Perubahan ketiga atas No. 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang menyatakan bahwa Parameter Disinsentif Bawah yang digunakan dalam perhitungan pemenuhan Giro RIM dan Giro RIM Syariah dikenakan bagi bank dengan RIM lebih kecil dari 80% berlaku sejak tanggal 1 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, sementara bagi bank dengan RIM 80% sampai dengan lebih kecil dari 84% berlaku untuk periode tanggal 1 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, maka berlaku Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0 (nol).

Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Macroprudential Intermediate Ratio (MIR) formerly known as Loan to Funding Ratio (LFR). According to PBI No. 20/4/PBI/2018 dated on March 29, 2018, the name of LFR will be replaced by Macroprudential Intermediate Ratio (MIR) with MIR requirement effective since July 16, 2018. The regulation was later refined through PBI No. 21/12/PBI/2019 about Amendments to PBI No. 20/4/PBI/2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Support for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units where in the events that MIR falls within MIR's Target range 84% - 94% and the Bank's CAR ratio is lower than Bank Indonesia incentive CAR ratio 14%, MIR's Current Account is set at 0% of thirdparty funds in Rupiah. Meanwhile, if MIR is outside the range of MIR's Target, MIR's Current account is calculated as the result of the multiplication of the Lower Disincentive Parameter or Upper Disincentive Parameter, the difference between MIR and MIR's Target, and third-party funds in Rupiah. On April 26, 2021, Bank Indonesia issued PADG No. 23/7/PADG/2021 which is the 3rd amendment to No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Unit which states that the Lower Disincentive Parameters used in calculating the fulfillment of MIR is imposed for banks with RIM less than 80% valid from September 1, 2021 until December 31, 2021, while for banks with RIM 80% up to less than 84% Lower Disincentive Parameter of 0 (zero) applies which valid for the period September 1, 2021 until December 31, 2021.

The Bank has fulfilled the prevailing regulation regarding GWM for Conventional Banks as of December 31, 2021 and 2020.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan nama bank

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	82,061	81
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	77,989	74
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46,739	325
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	434	123
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	248	631
PT Bank OCBC NISP Tbk	6	6
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2	3
	<u>207,479</u>	<u>1,243</u>
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nilai (Catatan 25)	(25)	(1)
Neto	207,454	1,242

b. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

c. Tingkat suku bunga per tahun

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Rupiah	0.00% - 2.00%	0.00% - 2.00%

d. Nilai tercatat dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	1,243	-	-	1,243	Beginning balance
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	9,027	-	-	9,027	Net measurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	197,455	-	-	197,455	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(246)	-	-	(246)	Derecognised financial assets
Saldo akhir tahun	207,479	-	-	207,479	Balance the end of year

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By counterparty bank

Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	

Less :
Allowance for impairment losses (Note 25)

Net

b. By collectability

All current accounts with other banks are classified as current as of December 31, 2021 and 2020.

c. Annual interest rates

d. Carrying amount and allowance for impairment losses

Movements in the carrying amount are as follows:

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Nilai tercatat dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	3,006	63	-	3,069	Beginning balance
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(872)	-	-	(872)	Net measurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	252	-	-	252	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1,143)	(63)	-	(1,206)	Derecognised financial assets
Saldo akhir tahun	1,243	-	-	1,243	Balance the end of year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	1	-	-	1	Beginning balance
Pengukuran Kembali nilai tercatat neto	2	-	-	2	Net measurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	22	-	-	22	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	Derecognised financial assets
Saldo akhir tahun	25	-	-	25	Balance the end of year

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Pengukuran kembali nilai tercatat neto	1	-	-	1	Net measurement of carrying amount
Saldo akhir tahun	1	-	-	1	Balance the end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah kerugian kredit ekspektasian atas giro pada bank lain telah memadai.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Carrying amount and allowance for impairment losses

Movements in the carrying amount are as follows: (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Management believes that the expected credit losses on current accounts with other banks is adequate.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA
DAN BANK LAIN**

a. Berdasarkan jenis dan bank

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Rupiah		
Simpanan berjangka		
Bank Indonesia	764,853	284,892
Penempatan pada		
Bank Indonesia	29,995	17,595
Call money		
PT Bank Mandiri Taspen	80,000	-
PT Bank National Nobu Tbk	65,000	-
PT Bank Capital Indonesia Tbk	65,000	-
PT Bank Victoria International Tbk	50,000	-
	1,054,848	302,487
Dikurangi :		
Penyisihan kerugian		
penurunan nilai (Catatan 25)	(1,521)	-
Neto	1,053,327	302,487

b. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
≤ 1 bulan	1,053,327	302,487

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
≤ 1 bulan	1,053,327	302,487

d. Tingkat suku bunga per tahun

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Penempatan pada		
Bank Indonesia	2.75% - 3.42%	3.00% - 4.90%
Call money	2.77% - 3.75%	-

e. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS**

a. By type and banks

Rupiah	
Bank Indonesia term deposit	
Placement with Bank Indonesia	
Call money	
PT Bank Mandiri Taspen	
PT Bank National Nobu Tbk	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	

Less :
Allowance for impairment
losses (Note 25)

Net

b. By maturity

≤ 1 month

c. By remaining period to maturity

≤ 1 month

d. Annual interest rates

Placement with Bank Indonesia
Call money

e. By collectability

All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current as of December 31, 2021 and 2020.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

**f. Nilai tercatat dan cadangan kerugian
penurunan nilai**

**f. Carrying amount and allowance for
impairment losses**

Perubahan nilai tercatat adalah sebagai berikut:

Movements in the carrying amount are as follows:

31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	302,487	-	-	302,487	Beginning balance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1,054,848	-	-	1,054,848	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(302,487)	-	-	(302,487)	Derecognised financial assets
Saldo akhir	1,054,848	-	-	1,054,848	Ending balance

31 Desember/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	439,955	10,000	-	449,955	Beginning balance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	302,487	-	-	302,487	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(439,955)	(10,000)	-	(449,955)	Derecognised financial assets
Saldo akhir	302,487	-	-	302,487	Ending balance

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember/December 31, 2021					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1,521	-	-	1,521	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	Derecognised financial assets
Saldo akhir	1,521	-	-	1,521	Ending balance

31 Desember/December 31, 2020					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	-	-	-	-	Beginning balance
Dampak awal implementasi PSAK 71	-	11	-	11	Effect on initial implementation SFAS 71
Saldo awal PSAK 71 Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	11	-	11	Beginning balance of SFAS 71
	-	(11)	-	(11)	Derecognised financial assets
Saldo akhir	-	-	-	-	Ending balance

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

f. Nilai tercatat dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan atas giro pada bank lain telah memadai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

f. Carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan dan jenis

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By purpose and type

31 Desember/December 31, 2021

	Nilai nominal/ Nominal value	Premi yang belum diamortisasi/ Unamortised premium	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealised gain (loss)	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan						Amortised cost
Obligasi pemerintah	873,000	29,267	-	-	902,267	Government bonds
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						Measured at fair value through other comprehensive income
Obligasi korporasi	1,012,500	16,363	14,787	-	1,043,650	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	900,000	57,630	(3,313)	-	954,317	Government Bonds
Jumlah	2,785,500	103,260	11,474	-	2,900,234	Total

31 Desember/December 31, 2020

	Nilai nominal/ Nominal value	Premi yang belum diamortisasi/ Unamortised premium	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised gain	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan						Amortised cost
Obligasi pemerintah	923,000	36,735	-	-	959,735	Government bonds
Surat utang jangka menengah	100,000	-	-	(17)	99,983	Medium-term-notes
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						Measured at fair value through other comprehensive income
Obligasi korporasi	77,500	1,024	1,441	-	79,965	Corporate bonds
Jumlah	1,100,500	37,759	1,441	(17)	1,139,683	Total

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan jangka waktu

b. By maturity

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
≤ 1 tahun	40,962	6,044	≤ 1 year
> 1 - 5 tahun	1,676,737	629,274	> 1 - 5 years
> 5 tahun	1,182,535	504,382	> 5 years
	2,900,234	1,139,700	
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(17)	Less : Allowance for impairment losses
Jumlah	2,900,234	1,139,683	Total

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

c. By remaining period to maturity

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
≤ 1 tahun	93,688	106,043	≤ 1 year
> 1 - 5 tahun	2,011,556	529,275	> 1 - 5 years
> 5 tahun	794,990	504,382	> 5 years
	2,900,234	1,139,700	
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(17)	Less : Allowance for impairment losses
Jumlah	2,900,234	1,139,683	Total

d. Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi

d. Movement of unrealised gain (loss)

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of unrealised gain (loss) from the changed fair value marketable securities measured at fair value through other comprehensive income marketable securities as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Saldo awal	1,441	223	Beginning balance
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	(4,093)	1,515	Unrealised gain during the year - net
Keuntungan yang direalisasikan atas penjualan efek-efek selama tahun berjalan	14,126	(297)	Realised gain from sale of marketable securities during the year
Saldo akhir - neto	11,474	1,441	Ending balance - net

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Obligasi perusahaan	5.30% - 9.00%	6.75% - 10.25%
Obligasi pemerintah	5.50% - 8.88%	6.13% - 8.38%
Surat utang jangka menengah	-	6.50%

Corporate bonds
Government bonds
Medium-term-notes (MTN)

f. Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, semua efek-efek diklasifikasikan sebagai lancar.

g. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

e. Average annual interest rates

f. By collectability

All marketable securities are classified as current as of December 31, 2021 and 2020.

g. Gross carrying amount and allowance for impairment losses

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	1,139,700	-	-	1,139,700	Beginning balance
Pengukuran kembali nilai tercatat neto	(35,284)	-	-	(35,284)	Net measurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2,497,818	-	-	2,497,818	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(702,000)	-	-	(702,000)	Derecognised financial assets
Saldo akhir	2,900,234	-	-	2,900,234	Ending balance

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	477,675	-	-	477,675	Beginning balance
Pengukuran kembali nilai tercatat neto	(3,398)	-	-	(3,398)	Net measurement of carrying amount
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	801,430	-	-	801,430	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(136,007)	-	-	(136,007)	Derecognised financial assets
Saldo akhir	1,139,700	-	-	1,139,700	Ending balance

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2021				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	17	-	-	17
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17)	-	-	(17)
Saldo akhir	-	-	-	-
31 Desember/December 31, 2020				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo awal	-	-	-	-
Dampak awal implementasi PSAK 71	11	-	-	11
Saldo awal PSAK 71	11	-	-	11
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1,788)	-	-	(1,788)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2,854	-	-	2,854
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1,060)	-	-	(1,060)
Saldo akhir	17	-	-	17

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2021 terdiri dari:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

g. Gross carrying amount and allowance for impairment losses (continued)

The movement of allowance for impairment losses marketable securities during the year ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

Securities purchased under resale agreements as of 31 December 2021 are as follows:

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	VR 0035	54,933	27 Des 2021/ 27 Dec 2021	5 Jan 2022/ 5 Jan 2022	52,369	52,404	20	52,384
Bank Indonesia	VR 0042	66,240	30 Des 2021/ 30 Dec 2021	6 Jan 2022/ 6 Jan 2022	62,805	62,848	31	62,817
Bank Indonesia	VR 0042	50,021	31 Des 2021/ 31 Dec 2021	7 Jan 2022/ 7 Jan 2022	47,599	47,632	28	47,604
Total		171,194			162,773	162,884	79	162,805

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021, seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan sebagai lancar.

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (continued)**

As of 31 December 2021, all securities purchased under resale agreements were classified as current.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas

31 Desember/December 31, 2021

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak berelasi (Catatan 30)						
Konsumsi	2,338	-	-	-	-	2,338
Pihak ketiga						
Konsumsi	3,250,250	166,012	8,114	4,109	2,131	3,430,616
Investasi	1,931,083	59,585	4,932	1,781	-	1,997,381
Modal kerja	606,162	19,125	9,743	34,548	16,926	686,504
Jumlah	5,789,833	244,722	22,789	40,438	19,057	6,116,839
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(228,511)	(89,491)	(21,120)	(34,277)	(19,057)	(392,456)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	5,561,322	155,231	1,669	6,161	-	5,724,383

Related parties (Note 30)
Consumer

Third parties
Consumer
Investment
Working capital

Total
Allowance for
impairment losses

Total loans - net

31 Desember/December 31, 2020

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak berelasi (Catatan 30)						
Konsumsi	2,201	-	-	-	-	2,201
Pihak ketiga						
Konsumsi	55,221	3,719	-	7,634	-	66,574
Investasi	554,490	99,763	904	3,020	4,656	662,833
Modal kerja	865,239	192,134	14,374	22,541	98,758	1,193,046
Jumlah	1,477,151	295,616	15,278	33,195	103,414	1,924,654
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(82,091)	(173,896)	(11,653)	(31,350)	(102,496)	(401,486)
Jumlah kredit yang diberikan - neto	1,395,060	121,720	3,625	1,845	918	1,523,168

Related parties (Note 30)
Consumer

Third parties
Consumer
Investment
Working capital

Total
Allowance for
impairment losses

Total loans - net

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas

b. By economic sector and collectibility

31 Desember/December 31, 2021

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Bukan lapangan usaha lainnya	3,200,202	158,996	7,262	3,140	50	3,369,650
Perdagangan besar dan eceran	2,132,508	61,896	4,931	1,781	-	2,201,116
Perantara keuangan	242,792	13,735	2,480	21,478	-	280,485
Pertanian, perburuan dan kehutanan	94,989	-	-	-	-	94,989
Rumah tangga	52,385	7,016	854	968	2,081	63,304
Konstruksi	14,124	2,159	7,262	4,672	16,926	45,143
Industri pengolahan	43,898	-	-	-	-	43,898
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	8,709	-	-	-	-	8,709
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	8,399	-	8,399
Listrik, gas, dan air	-	920	-	-	-	920

Other non-business

Wholesale and retail

Financial intermediary

Agriculture, hunting

and forestry

Households

Construction

Processing industry

Services in social,

art culture, recreation and

other individual services

Real estate, leasing services

and servicing companies

Electricity, gas, and water

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas (lanjutan)

b. By economic sector and collectibility (continued)

31 Desember/December 31, 2021

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	136	-	-	-	-	136	Transportation, warehousing and communications
Jasa pendidikan	90	-	-	-	-	90	Education services
Jumlah	5,789,833	244,722	22,789	40,438	19,057	6,116,839	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(228,511)	(89,491)	(21,120)	(34,277)	(19,057)	(392,456)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	5,561,322	155,231	1,669	6,161	-	5,724,383	Total loans - net

31 Desember/December 31, 2020

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Perantara keuangan	541,334	57,353	3,000	20,703	28,359	650,749	Financial intermediary
Bukan lapangan usaha lainnya	462,881	76,767	134	17	-	539,799	Other non-business
Konstruksi	68,717	91,540	11,375	-	50,000	221,632	Construction
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	101,530	1,196	-	-	18,725	121,451	Real estate, leasing services and servicing companies
Rumah tangga	91,066	21,771	769	3,003	4,656	121,265	Households
Industri pengolahan	108,036	-	-	314	-	108,350	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	21,262	42,636	-	1,076	1,674	66,648	Wholesale and retail
Pertanian, perburuhan dan kehutanan	58,669	-	-	-	-	58,669	Agriculture, hunting and forestry
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	19,273	3,278	-	-	-	22,551	Services in social, art culture, recreation and other individual services
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	378	-	-	7,636	-	8,014	Transportation, warehousing and communications
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	3,881	-	-	-	-	3,881	Health and social services
Listrik, gas, dan air	-	1,075	-	-	-	1,075	Electricity, gas, and water
Perikanan	-	-	-	446	-	446	Fisheries
Jasa pendidikan	103	-	-	-	-	103	Education services
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	21	-	-	-	-	21	Accommodation and food and beverages
Jumlah	1,477,151	295,616	15,278	33,195	103,414	1,924,654	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(82,091)	(173,896)	(11,653)	(31,350)	(102,496)	(401,486)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	1,395,060	121,720	3,625	1,845	918	1,523,168	Total loans - net

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By period

31 Desember/December 31,

	2021	2020	
≤ 1 tahun	5,379,260	100,578	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	49,212	235,206	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	344,005	1,019,164	> 2 years - 5 years
> 5 tahun	344,362	569,706	> 5 years
Jumlah	6,116,839	1,924,654	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(392,456)	(401,486)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	5,724,383	1,523,168	Total loans - net

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

d. By remaining period to maturity

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
≤ 1 tahun	5,524,227	364,698	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	145,875	466,764	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	189,744	689,374	> 2 years - 5 years
> 5 tahun	256,993	403,818	> 5 years
	6,116,839	1,924,654	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(392,456)	(401,486)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan - neto	5,724,383	1,523,168	Total loans - net

e. Berdasarkan stage

e. By stage

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan stage selama tahun berakhir 31 Desember 2021 and 2020:

Below is movement of loans carried at amortised cost based on stages during the year ended December 31, 2021 and 2020:

	31 Desember/December 31, 2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto 1 Januari 2021	1,343,632	429,135	151,887	1,924,654	Gross carrying amount as at January 1, 2021
Aset baru	8,608,202	3	-	8,608,205	New assets originated
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	663,300	(657,452)	(5,848)	-	Transferred to 12-month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(948,047)	970,178	(22,131)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(15,292)	(460,112)	475,404	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran kembali	(1,947,738)	(88,306)	(40,179)	(2,076,223)	Net change in exposure and remeasurement
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1,840,027)	(52,395)	(59,911)	(1,952,333)	Derecognition of financial assets
Hapus buku	-	-	(387,464)	(387,464)	Write-offs
Saldo Akhir	5,864,030	141,051	111,758	6,116,839	Ending Balance

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Berdasarkan stage (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto 1 Januari 2020	2,617,472	167,371	309,341	3,094,184	Gross carrying amount as of January 1, 2020
Aset baru	173,612	-	-	173,612	New asset originated
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	176,651	(161,843)	(14,808)	-	Transferred to 12-month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(844,473)	956,891	(112,418)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(52,481)	(308,922)	361,403	-	Transferred to credit impaired (Stage 3)
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran kembali	(236,776)	66,500	107,234	(63,042)	Net change in exposure and remeasurement
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(490,373)	(290,862)	(186,897)	(968,132)	Derecognition of financial assets
Hapus buku	-	-	(222,908)	(222,908)	Write-offs
Penjualan kredit	-	-	(89,060)	(89,060)	Sale of loans
Saldo Akhir	<u>1,343,632</u>	<u>429,135</u>	<u>151,887</u>	<u>1,924,654</u>	Ending Balance

f. Tingkat suku bunga per tahun

f. Annual interest rates

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Kredit yang diberikan	5.00% - 78.42%	5.00% - 78.42%	Loans

g. Ikhtisar kredit bermasalah

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah (NPL) Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

g. Non-performing loans

The following are the non-performing loans (NPL) of the Bank as of December 31, 2021 and 2020:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Rasio NPL - bruto	1.35%	7.89%	NPL ratio - gross
Rasio NPL - neto	0.13%	0.33%	NPL ratio - net

h. Kredit yang direstrukturisasi

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.

h. Restructured loans

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest and increased loan facilities.

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Restrukturisasi yang tidak berkaitan dengan COVID-19	48,617	240,486	Non-related to COVID-19 restructuring
Restrukturisasi yang berkaitan dengan COVID-19	49,976	228,611	Related to COVID-19 restructuring
	<u>98,593</u>	<u>469,097</u>	
Dikurangi : Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(72,326)</u>	<u>(339,832)</u>	Less : Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	<u>26,267</u>	<u>129,265</u>	Total - net

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Kredit yang direstrukturisasi

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan cara perpanjangan jangka waktu pinjaman, penurunan suku bunga pinjaman dan penjadwalan kembali bunga yang tertunggak.

Tidak ada kredit yang direstrukturisasi yang termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi.

i. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2021			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo awal	14,395	241,592	145,499	401,486
Aset baru	262,801	1	-	262,802
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	35,658	(29,859)	(5,799)	-
Transfer ke kerugian ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(61,950)	82,646	(20,696)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(2,615)	(370,957)	373,572	-
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran	29,038	147,255	28,631	204,924
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(37,667)	(18,746)	(32,273)	(88,686)
Lainnya	(606)	-	-	(606)
Hapus buku	-	-	(387,464)	(387,464)
Saldo Akhir	239,054	51,932	101,470	392,456

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Saldo awal	2,101	1,923	184,578	188,602
Dampak penerapan PSAK 71	28,187	22,881	78,553	129,621
Saldo awal PSAK 71	30,288	24,804	263,131	318,223
Aset baru	315	-	-	315
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	40,798	(37,332)	(3,466)	-
Transfer ke kerugian ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(83,684)	169,434	(85,750)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(25,249)	(156,548)	181,797	-

10. LOANS (continued)

h. Restructured loans

The term of restructured loans consists of extension of loan period, reduction in loan interest rates and reschedule of overdue interest.

There are no restructured loans to related parties.

i. Movements in the allowance for impairment losses

The movements in allowance for impairment losses of loans are as follows:

Beginning balance
New assets originated
Transferred to 12-month expected credit losses (Stage 1)
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transferred to credit impaired (Stage 3)
Net change in exposure and remeasurement
Derecognition of financial assets
Others
Write-off
Ending Balance

The movements in allowance for impairment losses of loans are as follows:

Beginning balance
Effect implementation SFAS 71
Beginning balance of SFAS 71
New assets originated
Transferred to 12-month expected credit losses (Stage 1)
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transferred to credit impaired (Stage 3)

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Perubahan neto pada eksposur dan pengukuran aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	52,871	274,664	115,995	443,530
Penjualan kredit	(944)	(33,430)	(23,286)	(57,660)
Hapus buku	-	-	(80,014)	(80,014)
	-	-	(222,908)	(222,908)
Saldo Akhir	14,395	241,592	145,499	401,486

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- 1) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh kredit yang diberikan adalah dalam mata uang Rupiah.
- 2) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.
- 3) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit karyawan, dan kredit perorangan lainnya.
- 4) Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah atau keperluan lainnya dengan tingkat bunga sebesar 5,00% - 10,00% dan jangka waktu antara 1 sampai 20 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi melalui pemotongan gaji.
- 5) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- 6) Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rasio Kredit Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap kredit yang diberikan adalah 11,21% dan 3,74%.

10. LOANS (continued)

i. Movements in the allowance for impairment losses (continued)

The movements in allowance for impairment losses of loans are as follows: (continued)

Net change in exposure and remeasurement	
Derecognition of financial assets	
Sale of loans	
Write-offs	
Ending Balance	

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

j. Other significant information relating to loans

- 1) As of December 31, 2021 and 2020, all loans are in Rupiah.
- 2) As of December 31, 2021 and 2020, the Bank does not have any loans that are used as collateral.
- 3) Consumer loans consist of housing, loans to employees, and other personal loans.
- 4) Loans to employees are loans for purchasing vehicles, houses or other items with an interest rate 5.00% - 10.00% and a maturity term of 1 to 20 years. The loans and interest payments are collected through monthly payroll deduction.
- 5) As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has complied with a Legal Lending Limit (LLL) requirements of the Financial Services Authority.
- 6) As of December 31, 2021 and 2020, the ratio of Micro Small Business (UMK) credit to total loans are 11.21% and 3.74%, respectively.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

- 7) Pada tahun 2021, Bank melakukan kerjasama pembiayaan bersama dengan PT Commerce Finance (pihak berelasi) untuk membiayai *paylater* dan pembiayaan bersama dengan PT Shopee International Indonesia (Shopee) dimana PT Lentera Dana Nusantara sebagai agen penyalur untuk membiayai *cash loan*. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai dengan porsi pembiayaan masing-masing pihak. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank adalah sebesar Rp5.379.260 dan Rpnil.
- 8) Pada tahun 2020, Bank telah menjual dan mengalihkan kredit yang dimilikinya kepada PT Maxima Global International (pihak ketiga) yang tertuang didalam akta perjanjian jual-beli portofolio kredit No. 007 tanggal 27 April 2020. Nilai portofolio kredit yang dijual tersebut adalah sebesar Rp159.197 yang terdiri dari 13.465 debitur dengan harga jual sebesar Rp5.682 pada tanggal 27 April 2020 dengan kerugian penjualan sebesar Rp3.290. Penjualan ini memenuhi kriteria penjualan putus dan tidak berkelanjutan karena risiko dan manfaat atas kepemilikan portofolio kredit telah dialihkan kepada pembeli.
- 9) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

10. LOANS (continued)

j. Other significant information relating to loans

- 7) In 2021, the Bank entered into joint financing agreements with PT Commerce Finance (related party) to finance *paylater* and joint financing with PT Shopee International Indonesia (Shopee) in which PT Lentera Dana Nusantara as channeling agent to finance cash loans. Any risk of losses incurred in connection with loan facilities provided will be borne by both parties proportionally in accordance with the financing portion of each party. As of 31 December 2021 and 2020, the total outstanding balances of the Bank's portion in the joint financing agreements amounted to Rp5,379,260 and Rpnil.
- 8) In 2020, The Bank has sold and transferred loans to the PT Maxima Global International (third party) based on sale-purchase loans deed No. 007 dated April 27, 2020. The loan portfolio sold amounted to Rp159,197, which consists of 13,465 debtors with a selling price amounted to Rp5,682 on April 27, 2020 with loss on sale amounted to Rp3,290. This sale was qualified for derecognition and non-continuing involvement as the risk and rewards of ownership over the loans portfolio were transferred to the buyer.
- 9) The loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorneys to sell, demand deposits, saving deposits, time deposits or by other guarantees generally accepted by banks.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

11. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Aset tetap	264,963	162,939	Fixed assets
Aset hak-guna	161,140	22,453	Right-of-use assets
Dikurangi:			Less:
Akumulasi penyusutan - aset tetap	(88,201)	(36,767)	Accumulated depreciation - fixed assets
Akumulasi penyusutan - aset hak-guna	(20,397)	(6,429)	Accumulated depreciation - right-of-use assets
Neto	317,505	142,196	Net

Aset tetap

Fixed asset

Komposisi dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The composition and movements of fixed assets are as follows:

	2021					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	21,030	-	-	-	21,030	Land
Bangunan	12,146	-	-	(1,004)	11,142	Buildings
Perbaikan prasarana	14,355	33,251	-	29,235	76,841	Leasehold improvements
Komputer dan instalasi	90,172	51,184	(1,240)	1,044	141,160	Computer and installation
Perlengkapan kantor	4,275	-	(45)	-	4,230	Office equipment
Kendaraan	3,063	-	(31)	-	3,032	Vehicles
Mesin kantor	3,887	1,069	(48)	-	4,908	Office machinery
Jumlah	148,928	85,504	(1,364)	29,275	262,343	Total
Aset dalam Penyelesaian	14,011	17,918	(34)	(29,275)	2,620	Construction in progress
Total biaya perolehan	162,939	103,422	(1,398)	-	264,963	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(2,192)	(562)	-	369	(2,385)	Buildings
Perbaikan prasarana	(9,368)	(14,230)	-	(369)	(23,967)	Leasehold improvements
Komputer dan instalasi	(16,084)	(36,859)	1,207	-	(51,736)	Computer and installation
Perlengkapan kantor	(3,546)	(405)	45	-	(3,906)	Office equipment
Kendaraan	(2,504)	(252)	27	-	(2,729)	Vehicles
Mesin kantor	(3,073)	(453)	48	-	(3,478)	Office machinery
Total akumulasi penyusutan	(36,767)	(52,761)	1,327	-	(88,201)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	126,172				176,762	Book value

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Komposisi dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Tanah	19,823	1,207	-	-	21,030	Land
Bangunan	11,209	882	-	55	12,146	Buildings
Perbaikan prasarana	-	14,235	-	120	14,355	Leasehold improvements
Komputer dan instalasi	14,680	79,937	(5,046)	601	90,172	Computer and installation
Perlengkapan kantor	5,149	-	(874)	-	4,275	Office equipment
Kendaraan	3,118	-	(55)	-	3,063	Vehicles
Mesin kantor	4,784	54	(951)	-	3,887	Office machinery
Jumlah	58,763	96,315	(6,926)	776	148,928	Total
Aset dalam Penyelesaian	1,080	13,707	-	(776)	14,011	Construction in progress
Total biaya perolehan	59,843	110,022	(6,926)	-	162,939	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(1,617)	(588)	-	13	(2,192)	Buildings
Perbaikan prasarana	-	(9,355)	-	(13)	(9,368)	Leasehold improvements
Komputer dan instalasi	(12,683)	(8,332)	4,931	-	(16,084)	Computer and installation
Perlengkapan kantor	(3,954)	(412)	820	-	(3,546)	Office equipment
Kendaraan	(2,181)	(378)	55	-	(2,504)	Vehicles
Mesin kantor	(3,547)	(473)	947	-	(3,073)	Office machinery
Total akumulasi penyusutan	(23,982)	(19,538)	6,753	-	(36,767)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	35,861				126,172	Book value

Aset hak-guna

Aset hak-guna per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Right-of-use asset

Right of use of assets as of December 31, 2021 as follows:

	31 Desember/December 31, 2021					
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions*	Modifikasi/ Modification	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset hak-guna:						Right-of-use asset:
Harga perolehan:						Cost:
Gedung kantor	22,453	18,987*	-	-	41,440	Office building
Pusat data	-	119,700**	-	-	119,700	Data center
	22,453	138,687	-	-	161,140	
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Gedung kantor	(6,429)	(9,893)	-	-	(16,322)	Office building
Pusat data	-	(4,075)	-	-	(4,075)	Data center
	(6,429)	(13,968)	-	-	(20,397)	
Nilai buku	16,024				140,743	Book value

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020				
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions*	Modifikasi/ Modification	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance
Aset hak-guna:					
Harga perolehan:					
Gedung kantor	-	22,453*	-	-	22,453
Akumulasi penyusutan:					
Gedung kantor	-	(6,429)	-	-	(6,429)
Nilai buku					16,024

* Penambahan signifikan atas aset hak guna gedung kantor merupakan penamabahan sewa kantor di Gama Tower.
** Penambahan signifikan atas pusat data dengan PT DCI Indonesia senilai Rp69.810 dan PT Ekagrata Gemilang senilai Rp49.889.

Laporan laba rugi menunjukkan jumlah terkait sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Beban bunga (Catatan 23)	1,124	87

Rincian dari laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Harga jual		
Mesin kantor	1	57
Perlengkapan kantor	2	7
Komputer dan instalasi	3	7
Kendaraan	7	-
	13	71
Nilai buku		
Mesin kantor	-	(5)
Perlengkapan kantor	-	-
Komputer dan instalasi	-	(10)
Kendaraan	(4)	-
	(4)	(15)
Neto	9	56

11. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

Right-of-use asset (continued)

Right of use of assets as of December 31, 2020 as follows:

Right-of-use asset:

Cost:
Office building

Accumulated depreciation:
Office building

Book value

* The significant office building addition was for additional office floor in Gama Tower.

** The significant data center addition was from PT DCI Indonesia amounted to Rp69,810 and PT Ekagrata Gemilang amounted to Rp49,889.

The statement of profit or loss shows the following amounts relating to leases:

The details of the gain from sale of fixed assets are as follow:

Proceeds
Office machinery
Office equipment
Computer and installation
Vehicles

Book value
Office machinery
Office equipment
Computer and installation
Vehicles

Net

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank melakukan reklasifikasi dari renovasi dibayar dimuka menjadi perbaikan prasarana dengan harga perolehan dan akumulasi depresiasi sebesar Rp12.917.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (kecuali tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp16.957 dan Rp24.026 pada PT Asuransi Tripakarta, PT Asuransi Askrida Syariah dan PT Asuransi Jasa Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan, karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Bank memiliki aset tetap yang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank sebesar Rp15.765 dan Rp14.307.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

11. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

As of December 31, 2020, the Bank has reclassification from prepaid renovation to leasehold improvements with carrying value and accumulated depreciation amounted to Rp12,917.

The Bank has insured its fixed assets (except lands) to cover possible losses due to fire and other risks as of December 31, 2021 and 2020 for a total insurance coverage of Rp16,957 and Rp24,026, respectively, with PT Asuransi Tripakarta, PT Asuransi Askrida Syariah and PT Asuransi Jasa Indonesia. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses arising from such risks.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank during the year, because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

The Bank possessed fixed assets which has been fully depreciated as of December 31, 2021 and 2020, but are fully used to support the Bank operation activities amounted Rp15,765 and Rp14,307, respectively.

There are no fixed assets pledged by the Bank as of December 31, 2021 and 2020.

12. ASET TAK BERWUJUD

Rincian dari aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

12. INTANGIBLE ASSETS

The details of the intangible asset are as follow:

31 Desember 2021/December 31, 2021						
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	18,671	12,745	(5,927)	1,227	26,716	Software
Aset tak berwujud dalam penyelesaian	1,177	1,912	(50)	(1,227)	1,812	Intangible assets in progress
Total biaya perolehan	19,848	14,657	(5,977)	-	28,528	Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(14,169)	(5,512)	4,529	-	(15,152)	Software
Penyisihan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
Perangkat lunak	(1,231)	-	1,231	-	-	Software
Nilai buku	4,448				13,376	Book value

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Rincian dari aset tak berwujud adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The details of the intangible asset are as follow: (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak	14,954	570	(3,413)	6,560	18,671	Software
Aset tak berwujud dalam penyelesaian	2,810	5,543	(616)	(6,560)	1,177	Intangible assets in progress
Total biaya perolehan	17,764	6,113	(4,029)	-	19,848	Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(12,040)	(3,166)	1,037	-	(14,169)	Software
Penyisihan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
Perangkat lunak	-	(1,231)	-	-	(1,231)	Software
Nilai buku	5,724				4,448	Book value

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Rincian agunan yang diambil alih terdiri dari:

13. FORECLOSED ASSETS

The detail of foreclosed assets consist of:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Agunan yang diambil alih	210,181	279,585	Foreclosed assets
Dikurangi :			Less :
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(97,351)	(95,258)	Allowance for impairment losses
Neto	112,830	184,327	Net

Pada tanggal 31 Desember 2021, Bank telah melakukan hapus buku atas aset yang diambil alih dari debitur yang telah pailit sebelum balik nama aset dilakukan. Bank telah mendaftarkan tagihan kepada kurator dengan status sebagai kreditur separatis, sehingga Bank berhak mendapatkan pembayaran piutang terlebih dahulu daripada kreditor lainnya dari pembagian hasil penjualan harta pailit.

As of December 31, 2021, Bank has written-off foreclosed assets from debtor which was filed bankrupt prior to transfer ownership of the assets. Bank has registered claim to the curator with status as a separatist creditor, in which Bank is entitled to receive payment of receivables from sales distribution of the bankrupt assets before other creditors.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

Mutasi cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Saldo awal	95,258	-
Penambahan (Catatan 26)	51,265	96,337
Pelepasan	(2,444)	(1,079)
Hapus buku	(46,728)	-
Saldo akhir	97,351	95,258

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

13. FORECLOSED ASSETS (continued)

The changes in allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Beginning balance	95,258	-
Addition (Note 26)	51,265	96,337
Disposal	(2,444)	(1,079)
Write-off	(46,728)	-
Ending balance	97,351	95,258

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

14. ASET LAIN-LAIN

Rincian aset lain-lain terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Pendapatan yang masih akan diterima	96,968	46,866
Tagihan terkait pembayaran kredit pembiayaan bersama	51,587	-
Beban dibayar di muka	20,684	18,072
Setoran jaminan	4,170	1,238
Tagihan atas transaksi pengiriman uang dan ATM	1,414	-
Perlengkapan kantor	359	370
Uang muka karyawan	24	28
Lain-lain	578	476
	175,784	67,050
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5,504)	(17,721)
Neto	170,280	49,329

Jumlah aset lain-lain dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp28.864 dan Rp8. (Catatan 30)

14. OTHER ASSETS

The detail of other assets consist of:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Accrued income	96,968	46,866
Receivables related joint financing loan repayment	51,587	-
Prepaid expenses	20,684	18,072
Security deposit	4,170	1,238
Receivables related money transfer and ATM transactions	1,414	-
Office supplies	359	370
Staff advances	24	28
Others	578	476
	175,784	67,050
Less:		
Allowance for impairment losses	(5,504)	(17,721)
Net	170,280	49,329

Total other assets from related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp28,864 and Rp8, respectively. (Note 30)

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Saldo awal	17,721	-
Dampak penerapan PSAK 71	-	1,933
Saldo awal PSAK 71	17,721	1,933
Pemulihan/penyisihan selama tahun berjalan	(12,217)	16,524
Hapus buku	-	(736)
Saldo akhir	5,504	17,721

14. OTHER ASSETS(continued)

The movements in allowance for impairment losses of other assets are as follows:

Beginning balance
Effect implementation
SFAS 71
SFAS 71
Reversal/adiition allowance
during the year
Write-off
Ending balance

15. LIABILITAS SEGERA

Rincian akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Transaksi pengiriman uang dan ATM	26,940	386
Kewajiban kepada pihak ketiga	16,252	-
Neto	43,192	386

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

This account consist of:

Money transfer and
ATM transactions
Liability to third parties
Net

Jumlah liabilitas segera dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp12.924 dan Rpnil. (Catatan 30)

Total obligations due to immediately from related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp12,924 and Rpnil, respectively. (Note 30)

16. SIMPANAN NASABAH

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 30)		
Giro	1,016,265	1,108,009
Tabungan	52,202	851
Deposito berjangka	800,000	4,867
Total pihak berelasi	1,868,467	1,113,727

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. By type

Related parties (Note 30)
Current accounts
Savings deposits
Time deposits
Total related parties

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Pihak ketiga		
Giro	131,137	58,849
Tabungan	5,784,356	168,898
Deposito berjangka	564,774	707,004
Total pihak ketiga	6,480,267	934,751
Jumlah	8,348,734	2,048,478

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, simpanan nasabah yang dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya, masing-masing berjumlah ekuivalen Rp nihil dan Rp 809.

b. Tingkat suku bunga per tahun

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Giro	0.00% - 4.50%	0.00% - 7.00%
Tabungan	0.00% - 7.00%	0.00% - 7.50%
Deposito berjangka	2.75% - 8.50%	4.50% - 9.50%

Jumlah simpanan nasabah dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 1.868.467 dan Rp 1.113.727. (Catatan 30)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. By type (continued)

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Third parties		
Current accounts	131,137	58,849
Savings deposits	5,784,356	168,898
Time deposits	564,774	707,004
Total third parties	6,480,267	934,751
Total	8,348,734	2,048,478

As of December 31, 2021 and 2020, total deposit from customers pledged as collaterals to credit facilities granted by the Bank to its customers amounted to equivalent Rp nil and Rp 809, respectively.

b. Annual interest rates

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Current accounts	0.00% - 4.50%	0.00% - 7.00%
Savings deposits	0.00% - 7.00%	0.00% - 7.50%
Time deposits	2.75% - 8.50%	4.50% - 9.50%

Total obligations due to immediately from related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 1,868,467 and Rp 1,113,727, respectively. (Note 30)

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Pajak penghasilan pasal 21	1,302	540
Pajak penghasilan pasal 23	216	194
Pajak penghasilan pasal 29	-	-
Pajak penghasilan pasal 4 ayat (2)	7,765	2,161
Jumlah	9,283	2,895

17. TAXATION

a. Taxes payable

The details of this account are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Income tax article 21	1,302	540
Income tax article 23	216	194
Income tax article 29	-	-
Income tax article 4 (2)	7,765	2,161
Total	9,283	2,895

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

b. Income tax (expense) benefit

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Kini	-	-	Current
Tangguhan	1,938	(4,733)	Deferred
Jumlah	1,938	(4,733)	Total

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan kerugian fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

A reconciliation between loss before income tax and fiscal losses for the periods ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(315,333)	(593,367)	Loss before tax per statements of profit or loss
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(76,719)	298,741	Allowance for impairment losses
Kewajiban imbalan pasca kerja	5,718	46,644	Post-employment benefits obligation
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	20,095	3,873	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Bonus dan tunjangan	2,789	4,075	Bonuses and allowances
Lain-lain	16,886	(38,408)	Others
Perbedaan tetap			Permanent differences
Aktivitas karyawan	7,750	276	Employees activities
Beban non operasional	871	124	Non operational expenses
Sewa	353	219	Rent
Corporate Social Responsibility	219	3	Corporate Social Responsibility
Iklan dan promosi	13	219	Advertising and promotion
Representasi	-	26	Representation
Pendapatan dan beban operasional	-	14	Income and expenses from operations
Pendapatan bunga	-	(88)	Interest income
Lain-lain	6,385	6,450	Others
Rugi kena pajak	(330,973)	(271,199)	Taxable loss
Akumulasi kerugian pajak yang dapat dikompensasikan	(330,973)	(271,199)	Accumulated fiscal loss carried forward
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya :			Prior years' accumulated tax income carry forward :
- Tahun fiskal 2021	(330,973)	-	Fiscal Year 2021 -
- Tahun fiskal 2020	(271,199)	(271,199)	Fiscal Year 2020 -
Kerugian fiskal yang masih dikompensasikan	(602,172)	(271,199)	Fiscal losses carry forward
Beban pajak penghasilan	-	-	Income tax expense
Dikurangi :			Less :
Pajak dibayar dimuka pasal 25	-	-	Income tax article 25
Utang pajak penghasilan badan	-	-	Corporate income tax payable

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(315,333)	(593,367)
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak	69,373	130,540
Dampak pajak penghasilan pada :		
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	(3,430)	(1,593)
- Penyesuaian tarif pajak tangguhan	1,938	(4,733)
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(65,943)	(128,947)
(Manfaat) beban Pajak penghasilan	1,938	(4,733)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-Undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021, dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022. Untuk pajak tahun 2021 dan 2020, Bank telah menggunakan tarif pajak sebesar 22%.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

17. TAXATION (continued)

b. Income tax (expense) benefit (continued)

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax are as follows:

Loss before tax per statements of profit or loss
Effective tax rates
Income tax rates at effective tax rates
Tax effects of : Expenses not deductible - for tax purposes
Adjustment on deferred tax rate -
Unrecognised deferred tax
Income tax (benefit) expense

Pursuant to Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) and/or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability regulates the adjustment of corporate income tax in the form of tariff reduction of Article 17 paragraph (1) letter b of the Law of Income Taxes to be 22% (twenty two percent) in force in Fiscal Year 2020 and 2021, and 20% (twenty percent) which comes into force in Fiscal Year 2022. For tax year 2021 and 2020, the Bank has used a tax rate of 22%.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 merupakan perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan laporan keuangan ini dan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sudah sesuai dengan surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan.

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan perpajakan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION (continued)

b. Income tax (expense) benefit (continued)

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The corporate income tax calculation for the year ended December 31, 2021 is a preliminary estimate prepared for financial statement purposes and subject to revision when The Bank lodges its annual tax returns ("SPT"). The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

The income tax calculation for the year ended 31 December 2020 already in line with the submitted Annual Income Tax Return.

c. Deferred tax assets (liabilities)

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax purposes are as follows:

	31 Desember/December 31, 2021				
	1 Januari/ January 1	Diakui pada ke laporan laba rugi/ Recognised in statements of profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 31	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai	19,787	1,980	-	21,767	Allowance for impairment losses
Imbalan pasca kerja	563	(111)	167	619	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	14	1	-	15	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
(Laba) rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(132)	68	-	(64)	Unrealised (gains) losses on available-for-sale marketable securities
Aset pajak tangguhan - neto	20,232	1,938	167	22,337	Deferred tax assets - net

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2020			
	1 Januari/ January 1	Diakui pada ke laporan laba rugi/ Recognised in statements of profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 31
Aset pajak tangguhan				
Penyisihan kerugian				
penurunan nilai	24,734	(4,947)	-	19,787
Imbalan pasca kerja	704	276	(417)	563
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	18	(4)	-	14
(Laba) rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(74)	(58)	-	(132)
Aset pajak tangguhan - neto	25,382	(4,733)	(417)	20,232

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset pajak tangguhan senilai Rp194.890 dan Rp128.947 tidak diakui oleh karena tidak terdapat kemungkinan besar bahwa perbedaan temporer tersebut dapat direalisasikan pada periode mendatang. Aset pajak tangguhan tersebut sebagian besar berasal dari penyisihan kerugian penurunan nilai dan kerugian pajak.

d. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 1 November 2021, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKPN) atas PPh pasal 21, PPh Pasal 23, dan pasal 4(2) untuk tahun fiskal 2020 sehubungan dengan pencabutan NPWP Cabang Tugu Pahlawan dengan nilai sebesar Nihil untuk semua jenis pajak.

17. TAXATION (continued)

c. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

	31 Desember/ December 31
Deferred tax assets	
Allowance for impairment losses	
Post-employment benefits	
Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets	
Unrealised (gains) losses on available-for-sale marketable securities	
Deferred tax assets - net	20,232

Management believes that the deferred tax assets resulted from temporary differences can be realised in the next period.

As of December 31, 2021 and 2020, deferred tax assets amounted to Rp194,890 and Rp128,947 have not been recognised because it is not probable that there will be realised in the next periods. Such deferred tax assets were mainly from allowance for impairment losses and tax loss.

d. Tax assessment letters

On November 1, 2021, Bank received SKPN on Income Tax Article 21, 23 and 4(2) for fiscal year 2020 due to tax ID revocation for Branch Tugu Pahlawan which result to Nil Tax Assessment Letter.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian dari akun akrual dan liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Liabilitas sewa	124,361	-
Beban yang masih harus dibayar	62,357	75,619
Dana setoran	15,852	11,769
Kewajiban imbalan pasca kerja (Catatan 29)	6,525	654
Utang bunga	3,125	2,360
Lain-lain	3,917	2,697
Jumlah	216,137	93,099

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari akrual operasional, outsourcing, jasa profesional, bonus dan pemeliharaan agunan yang diambil alih.

Jumlah akrual dan liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.411 dan Rp2. (Catatan 30)

Rincian liabilitas sewa terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum		
Kurang dari 1 tahun	29,449	-
Lebih dari 1 tahun	94,912	-
	124,361	-
Beban keuangan di masa depan atas sewa	(9,981)	-
Jumlah	114,380	-

Liabilitas sewa Bank timbul dari sewa kantor dengan PT Wahana Nusantara dan sewa pusat data dengan PT DCI Indonesia dan PT Ekagrata Data Gemilang.

18. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

The detail account of accrued expenses and other liabilities are as follows:

Lease liabilities
Accrued expenses
Temporary funds
Post-employment benefits obligations (Note 29)
Interest payable
Others

Accrued expenses consist of accruals for operational, outsourcing, professional, bonus and foreclosed maintenance expenses.

Total accrued expenses and other liabilities to related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp1,411 and Rp2, respectively. (Note 30)

The detail of lease liabilities consists of:

Gross lease liabilities - minimum lease payments
Less than 1 year
More than 1 year
Future finance charges on lease liabilities

The Bank's lease liabilities were from office lease with PT Wahana Nusantara and data center lease with PT DCI Indonesia and PT Ekagrata Data Gemilang.

	31 Desember/December 31, 2021				
	1 Januari/ January 1	Penambahan/ Addition	Beban bunga/ Interest expense	Pembayaran/ Payment	31 Desember/ December 31
Bangunan	-	16,686	575	(6,670)	10,591
Pusat data	-	113,354	549	(133)	113,770
Jumlah	-	130,040	1,124	(6,803)	124,361

Buildings
Data centers

Total

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rincian modal saham Bank terdiri dari:

31 Desember/December 31, 2021			
Lembar saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nominal/ Nominal value	
Pemegang saham			Shareholders
PT Danadipa Artha Indonesia	339,337,630	97.56%	3,393,376
PT Koin Investama Nusantara	8,475,319	2.44%	84,753
Jumlah	347,812,949	100.00%	3,478,129
			Total
31 Desember/December 31, 2020			
Lembar saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nominal/ Nominal value	
Pemegang saham			Shareholders
PT Danadipa Artha Indonesia	199,337,630	95.92%	1,993,376
PT Koin Investama Nusantara	8,475,319	4.08%	84,753
Jumlah	207,812,949	100.00%	2,078,129
			Total

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat No. 5 tanggal 10 Januari 2020, yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, menyetujui pengalihan saham Bank yang dimiliki TASPEN (Persero) kepada PT Mitra Lestari Persada sebanyak 1.980.327 lembar saham dengan harga nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar. Atas perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia lewat surat No. AHU-AH.01.03-0029650 tanggal 17 Januari 2020.

Berdasarkan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-23/D.03/2020 tanggal 5 Februari 2020 menetapkan memberikan izin akuisisi 92,63% saham Bank oleh PT Danadipa Artha Indonesia.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 7 tanggal 6 Februari 2020 yang dibuat di hadapan notaris Suswanti B. Sumarto, S.E., S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai akta akuisisi PT Danadipa Artha Indonesia (pengambilalih) dengan Bank, menyatakan bahwa:

- Bank setuju untuk menerbitkan 100.000.000 lembar saham baru dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp10.000 (nilai penuh) kepada PT Danadipa Artha Indonesia, yang telah setuju untuk mengambil bagian atas saham baru;

19. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2021 and 2020, the detail of share capital of the Bank are as follow:

Based on the General Meeting No. 5 dated January 10, 2020, made before Arry Supratno, S.H., a Notary in Jakarta, approved transfer of 1,980,327 shares from PT TASPEN (Persero) to PT Mitra Lestari Persada, with nominal value Rp10,000 (full amount) per share. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0029650 dated January 17, 2020.

Based on a Copy of the Decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-23/D.03/2020 dated February 5, 2020, stipulating that the company was granted a license to acquire 92.63% of the Bank's shares by PT Danadipa Artha Indonesia.

Based on Acquisition Deed No. 7 of February 6, 2020, made before Suswanti B. Sumarto, S.E., S.H., M.Kn, a notary in Jakarta, regarding the acquisition deed between PT Danadipa Artha Indonesia (the acquirer) and the Bank, which stated that:

- The Bank agreed to issue 100,000,000 new shares with a nominal value of Rp10,000 (full amount) to PT Danadipa Artha Indonesia, which agreed to take part in purchasing the new shares;

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 7 tanggal 6 Februari 2020 yang dibuat di hadapan notaris Suswanti B. Sumarto, S.E., S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai akta akuisisi PT Danadipa Artha Indonesia (pengambilalih) dengan Bank, menyatakan bahwa: (lanjutan)

- b. Pengambilalihan akan dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) peningkatan modal dasar dari Rp1.112.000.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp5.000.000.000.000 (nilai penuh); (b) peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp278.129.490.000 (nilai penuh) menjadi Rp1.278.129.490.000 (nilai penuh); (c) penerbitan saham baru oleh Bank kepada PT Danadipa Artha Indonesia.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 11 tanggal 7 Februari 2020 dari notaris Suswanti B. Sumarto, S.E., S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, bahwa Pemegang saham telah menyetujui dan memutuskan, antara lain:

- a. Menyetujui pengalihan saham milik PT Mitra Lintas Persada kepada PT Koin Investama Nusantara.
- b. Menyetujui pengalihan saham milik Dana Pensiun Jasindo kepada PT Koin Investama Nusantara.
- c. Menyetujui perubahan anggaran dasar yaitu salah satunya adalah perubahan modal dasar dari sebesar Rp1.112.000.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp5.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan masing-masing saham nilai nominal sebesar Rp10.000 (nilai penuh).
- d. Menyetujui penunjukkan PT Danadipa Artha Indonesia sebagai penyetor modal sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan harga beli per lembar saham sebesar nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) sesuai dengan mekanisme anggaran dasar.
- e. Menyetujui pengalihan saham-saham milik IKP-RI dan Recapital Advisors kepada PT Danadipa Artha Indonesia.
- e. Menyetujui penerbitan 100.000.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) untuk seluruhnya diambil bagian dan disetor oleh PT Danadipa Artha Indonesia.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Acquisition Deed No. 7 of February 6, 2020, made before Suswanti B. Sumarto, S.E., S.H., M.Kn, a notary in Jakarta, regarding the acquisition deed between PT Danadipa Artha Indonesia (the acquirer) and the Bank, which stated that: (continued)

- b. The acquisition will be carried out in the following process: (a) an increase in authorized capital from Rp1,112,000,000,000 (full amount) to Rp5,000,000,000,000 (full amount); (b) increase in issued and paid up capital from Rp278,129,490,000 (full amount) to Rp1,278,129,490,000 (full amount); (c) issuance of new shares by the Bank to PT Danadipa Artha Indonesia.

Based on the Deed of Extraordinary General Meeting of the Shareholders No. 11 dated February 7, 2020 made before Suswanti B. Sumarto, S.E., S.H., M.Kn, a notary in Jakarta, That the Shareholders have agreed and decided as follows:

- a. Approved the transfer of shares owned by PT Mitra Lintas Persada to PT Koin Investama Nusantara.
- b. Approved the transfer of shares owned by Dana Pensiun Jasindo to PT Koin Investama Nusantara.
- c. Approving the amendment to the articles of association, one of which is the change authorized capital from Rp1,112,000,000,000 (full amount) to Rp5,000,000,000,000 (full amount) with each share having a nominal value of Rp10,000 (full amount).
- d. Approved the appointment of PT Danadipa Artha Indonesia as a capital contributor in the amount of Rp1,000,000,000,000 (full amount) at a purchase price per share in the nominal value of Rp10,000 (full amount) in accordance with the articles of association mechanism.
- e. Approved the transfer of shares owned by IKP-RI and Recapital Advisors to PT Danadipa Artha Indonesia.
- f. Approved the issuance of 100,000,000 shares with a value of Rp1,000,000,000,000 (full amount) with all shares subscribed and paid up by PT Danadipa Artha Indonesia.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perubahan anggaran dasar dan data Bank tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0011061.AH.01.02.TAHUN 2020 dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0073586 tanggal 7 Februari 2020.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 21 tanggal 28 April 2020, yang dibuat di hadapan akta notaris Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, menyetujui penjualan dan pengalihan 5.714.285 lembar saham PT Reliance Sekuritas Tbk kepada PT Koin Investama Nusantara, 346.264 lembar saham Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia dan 205.616 lembar saham Koperasi Pegawai BKE kepada PT Danadipa Artha Indonesia. Dalam keputusan rapat tersebut juga menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Rp400.000.000.000 (nilai penuh) dengan menerbitkan 40.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp10.000 (nilai penuh) yang keseluruhannya diambil oleh PT Danadipa Artha Indonesia.

Atas perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia lewat surat No. AHU-AH.01.03-0203509 dan No. AHU-AH.01.03-0203511 tanggal 28 April 2020.

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat No. 4 tanggal 11 September 2020, yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, menyetujui pengalihan saham Bank yang dimiliki TASPEN (Persero) kepada PT Mitra Lestari Persada sebanyak 780.707 lembar saham dengan harga nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar. Atas perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia lewat surat AHU-AH.01.03-0385496 tanggal 11 September 2020.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 5 tanggal 14 September 2020, yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, tertuang sebagai berikut:

- a. Menegaskan kembali Keputusan para Pemegang Saham dalam akta No. 11 tanggal 24 April 2020 mengenai penjualan dan pengalihan saham Bank yang dimiliki Dana Pensiun Jasa Raharja kepada PT Danadipa Artha Indonesia sebanyak 399.621 lembar saham dengan harga nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar.

19. SHARE CAPITAL (continued)

The changes in the articles of association and Bank's data have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-0011061.AH.01.02.TAHUN 2020 and Decree No. AHU-AH.01.03-0073586 dated February 7, 2020.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting No. 21 on April 28, 2020, made before Arry Supratno, S.H., a Notary in Jakarta, the Bank approved the sales and transfer 5,714,285 shares from PT Reliance Sekuritas Tbk to PT Koin Investama Nusantara, 346,264 shares from Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia and 205,616 shares from Koperasi Pegawai BKE to PT Danadipa Artha Indonesia. The meeting also approved additional issued and fully paid up capital Rp400,000,000,000 (full amount) by issuing 40,000,000 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share, which is subscribed by PT Danadipa Artha Indonesia.

The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0203509 and No. AHU-AH.01.03-0203511 dated April 28, 2020.

Based on the General Meeting No. 4 dated September 11, 2020, made before Arry Supratno, S.H., a Notary in Jakarta, approved transfer of 780,707 shares from PT TASPEN (Persero) to PT Mitra Lestari Persada, with nominal value Rp10,000 (full amount) per share. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0385496 dated September 11, 2020.

Based on the Shareholders' General Meeting No. 5 dated September 14, 2020, made before Arry Supratno, S.H., a Notary in Jakarta, stated that:

- a. Emphasize the Shareholders' General Meeting No. 11 dated April 24, 2020 regarding sales and transfer of 399,621 shares from Dana Pensiun Jasa Raharja to PT Danadipa Artha Indonesia, with nominal value Rp10,000 (full amount) per share.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 5 tanggal 14 September 2020, yang dibuat di hadapan Arry Supratno, S.H., Notaris di Jakarta, tertuang sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Menyetujui penjualan dan pengalihan saham Bank milik PT Mitra Lintas Persada sebanyak 780.707 lembar saham kepada PT Koin Investama Nusantara dengan harga nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar.

Atas perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia lewat surat No. AHU-AH.01.03-0389901 tanggal 23 September 2020.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan para Pemegang Saham No. 130 tanggal 26 November 2020, yang dibuat di hadapan akta notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Bank meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp1.678.129.490.000 (nilai penuh) menjadi Rp2.078.129.490.000 (nilai penuh), melalui penerbitan modal saham sebanyak 40.000.000 lembar saham dengan nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar, yang diambil bagian oleh PT Danadipa Artha Indonesia. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0417908 tanggal 11 Desember 2020.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 122 tanggal 15 Juni 2021, yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Bank meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp2.078.129.490.000 (nilai penuh) menjadi Rp3.078.129.490.000 (nilai penuh), melalui penerbitan modal saham sebanyak 100.000.000 lembar saham dengan nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar, yang diambil bagian oleh PT Danadipa Artha Indonesia. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0391154 tanggal 22 Juni 2021.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Shareholders' General Meeting No. 5 dated September 14, 2020, made before Arry Supratno, S.H., a Notary in Jakarta, stated that: (continued)

- b. Approve the sales and transfer of 780,707 shares from PT Mitra Lintas Persada to PT Koin Investama Nusantara, with nominal value Rp10,000 (full amount) per share.*

The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0389901 dated September 23, 2020.

Based on the Annual Shareholders' General Meeting No. 130 on November 26, 2020, made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the Bank increased its issued and fully paid share capital from Rp1,678,129,490,000 (full amount) to Rp2,078,129,490,000 (full amount) through issuance of 40,000,000 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share, which is subscribed by PT Danadipa Artha Indonesia. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0417908 dated December 11, 2020.

Based on the Deed of the Annual Shareholders' General Meeting No. 122 dated June 15, 2021, made before Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Bank increased its issued and fully paid share capital from Rp2,078,129,490,000 (full amount) to Rp3,078,129,490,000 (full amount) through issuance of 100,000,000 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share, which is subscribed by PT Danadipa Artha Indonesia. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0391154 dated June 22, 2021.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 58 tanggal 11 November 2021, yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Bank meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp3.078.129.490.000 (nilai penuh) menjadi Rp3.478.129.490.000 (nilai penuh), melalui penerbitan modal saham sebanyak 40.000.000 lembar saham dengan nominal Rp10.000 (nilai penuh) per lembar, yang diambil bagian oleh PT Danadipa Artha Indonesia. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH. 01.03-0480943 tanggal 3 Desember 2021.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of the Annual Shareholders' General Meeting No. 58 on November 11, 2021, made before Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Bank increased its issued and fully paid share capital from Rp3,078,129,490,000 (full amount) to Rp3,478,129,490,000 (full amount) through issuance of 40,000,000 shares with par value Rp10,000 (full amount) per share, which is subscribed by PT Danadipa Artha Indonesia. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH. 01.03-0480943 dated December 3, 2021.

20. PENDAPATAN BUNGA

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

20. INTEREST INCOME

The details of this account are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2021	2020	
Kredit yang diberikan	465,022	289,007	Loans
Efek-efek	101,049	56,138	Marketable securities
Penempatan pada			Placements with
Bank Indonesia			Bank Indonesia
dan bank lain	30,613	13,094	and other banks
Efek-efek yang			Securities purchased
dibeli dengan janji			under resale
dijual kembali	19,453	11,725	agreements
Jumlah	616,137	369,964	Total

Jumlah pendapatan bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp187 dan Rp7.105. (Catatan 30)

Total interest income to related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp187 and Rp7,105, respectively. (Note 30)

21. BEBAN BUNGA

Beban bunga terdiri dari:

21. INTEREST EXPENSES

Interest expenses consist of:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2021	2020	
Giro	66,821	60,235	Current accounts
Deposito berjangka	64,190	100,159	Time deposits
Tabungan	61,409	18,359	Savings deposits

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. BEBAN BUNGA (lanjutan)

Beban bunga terdiri dari: (lanjutan)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,	
	2021	2020
Premi penjaminan simpanan (Catatan 34)	7,921	6,033
Call money	109	1,693
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	94	1,869
Obligasi subordinasi	-	4,462
Jumlah	200,544	192,810

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp67.902 dan Rp58.976. (Catatan 30)

21. INTEREST EXPENSES (continued)

Interest expenses consist of: (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,	
	2021	2020
Premium of deposit guarantee (Note 34)	7,921	6,033
Call money	109	1,693
Securities sold under repurchase agreements	94	1,869
Subordinated bonds	-	4,462
Total	200,544	192,810

Total interest expense to related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp67,902 and Rp58,976, respectively. (Note 30)

22. LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,	
	2021	2020
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapus bukukan	28,452	3,153
Keuntungan atas penjualan efek-efek	14,126	284
Lain-lain	857	1,647
Jumlah	43,435	5,084

Jumlah lain-lain kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1 dan Rp60. (Catatan 30)

22. OTHERS

The details of this account are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,	
	2021	2020
Recoveries of written-off loans	28,452	3,153
Gain on sale of marketable securities	14,126	284
Others	857	1,647
Total	43,435	5,084

Total others to related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp1 and Rp60, respectively. (Note 30)

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of this account are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2021	2020	
Depresiasi aset tetap (Catatan 11)	52,761	11,685	Depreciation of fixed assets (Note 11)
Teknologi informasi	50,735	13,233	Information technology
Sewa, pemeliharaan dan beban kantor	28,356	62,507	Rental, maintenance and office expenses
Beban ATM dan jasa transfer	16,658	1,532	ATM and transfer fee
Depresiasi aset hak-guna (Catatan 11)	13,968	6,429	Depreciation of right-of-use asset (Note 11)
Outsourcing	9,555	9,275	Outsourcing
Jasa profesional	9,231	14,249	Professional fees
Biaya penanganan kredit	6,656	4,081	Credit handling cost
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 12)	5,512	3,221	Amortisation of intangible asset (Note 12)
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan	4,550	1,943	Financial Services Authority annual fee
Transportasi	2,304	1,975	Transportation
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 11)	1,124	87	Interest expense on lease liabilities (Note 11)
Iklan dan promosi	1,100	1,029	Advertising and promotion
Lain-lain	11,220	9,712	Others
Jumlah	213,730	140,958	Total

Jumlah beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp17.238 dan Rp13. (Catatan 30)

Total general and administrative expenses to related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp17,238 and Rp13, respectively. (Note 30)

24. BEBAN TENAGA KERJA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

24. PERSONNEL EXPENSES

The details of this account are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,		
	2021	2020	
Gaji dan tunjangan	135,979	72,242	Salaries and benefits
Imbalan pasca kerja (Catatan 29)	5,401	1,433	Post-employment benefits (Note 29)
Pendidikan dan pelatihan	3,129	1,406	Education and training
Biaya pesangon	-	40,983	Severance expense
Jumlah	144,509	116,064	Total

Jumlah beban imbalan pasca-kerja kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp3.823 dan Rp709 (Catatan 30).

Total personnel expenses to related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp3,823 and Rp709, respectively. (Note 30).

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

Jumlah beban gaji dan tunjangan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp40.113 dan Rp20.755 (Catatan 30).

24. PERSONNEL EXPENSES (continued)

Total salaries and benefits expense to related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp40,113 and Rp20,755, respectively (Note 30).

31 Desember/December 31, 2021					
Jumlah pegawai/ Total employee	Gaji/Wages	Tunjangan/ Allowance	Jumlah/Total		
Dewan Komisaris	2	1,738	817	2,555	Board of Commissioners
Direksi	7	8,222	4,860	13,082	Board of Directors
Komite Audit	2	264	34	298	Audit Committee
Pejabat Eksekutif	35	20,039	4,139	24,178	Executive Officers
Jumlah	46	30,263	9,850	40,113	Total
31 Desember/December 31, 2020					
Jumlah pegawai/ Total employee	Gaji/Wages	Tunjangan/ Allowance	Jumlah/Total		
Dewan Komisaris	3	1,338	876	2,214	Board of Commissioners
Direksi	4	3,977	6,040	10,017	Board of Directors
Komite Audit	2	264	152	416	Audit Committee
Pejabat Eksekutif	15	4,900	3,208	8,108	Executive Officers
Jumlah	24	10,479	10,276	20,755	Total

**25. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET KEUANGAN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

**25. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL ASSETS**

The details of this account are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,			
2021	2020		
Pembentukan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai atas:			Impairment/(reversal) of losses on:
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	379,040	386,184	Loans (Note 10)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	1,521	-	Placement in Bank Indonesia and other banks (Note 7)
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	496	-	Unused loans facilities
Efek-efek	175	50	Marketable securities
Giro pada bank lain (Catatan 6)	24	1	Current accounts with other banks (Note 6)
Aset lain-lain (Catatan 14)	(12,217)	16,525	Other assets (Note 14)
Jumlah	369,039	402,760	Total

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET NON-KEUANGAN**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,	
	2021	2020
Pembentukan kerugian penurunan nilai atas:		
Agunan yang diambil alih (Catatan 13)	51,265	96,337
Aset tak berwujud (Catatan 12)	-	1,231
Jumlah	51,265	97,568

**26. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
NON-FINANCIAL ASSETS**

The details of this account are as follows:

Impairment of losses on:
Foreclosed assets (Note 13)
Intangible assets (Note 12)

Total

27. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,	
	2021	2020
Pendapatan non-operasional		
Keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih	1,109	-
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	9	56
Lain-lain	297	152
Beban non-operasional		
Denda/sanksi	(47)	(13,127)
Kerugian penghapusan aset tak berwujud (Catatan 12)	(166)	(2,992)
Kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih	-	(984)
Kerugian penghapusan aset tetap (Catatan 11)	(30)	(158)
Lain-lain	(4,386)	(3,714)
Jumlah (beban) pendapatan non- operasional - neto	(3,214)	(20,767)

27. NON-OPERATING INCOMES (EXPENSES)

The details of this account are as follows:

Non-operating incomes
Gain on disposal of
foreclosed assets
Gain on sale of fixed assets (Note 11)
Others

Non-operating expenses
Penalty/sanctions
Loss on write-off of
intangible assets (Note 12)
Loss on disposal of
foreclosed assets
Loss on write-off
of fixed assets (Note 11)
Others

**Total non-
operating (expenses)
incomes - net**

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal
31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai
berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Liabilitas komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (Catatan 31)	(60,058)	(91,848)
Komitmen - neto	(60,058)	(91,848)

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The outstanding commitments and contingencies as
of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Commitments liabilities
Unused loans facilities (Note 31)
Commitments - net

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Tagihan kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	9,939	43,859
Liabilitas kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	-	(3,106)
Kontinjensi - neto	9,939	40,753
Komitmen dan liabilitas kontinjensi - neto	(50,119)	(51,095)

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The outstanding commitments and contingencies as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

Contingent receivables
Interest receivables on non-performing assets

Contingent liabilities
Bank guarantees issued

Contingencies - net

Commitments and contingent liabilities - net

29. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	7,307	1,409
Nilai wajar aset program	(782)	(755)
Jumlah	6,525	654

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The details of this account are as follows:

Present value of defined benefit obligations
Fair value of plan assets

Total

Dana pensiun

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia Tbk (pihak ketiga). Iuran yang dibayarkan kepada DPLK pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.065 dan Rp393.

Iuran pensiun ditetapkan berdasarkan pangkat karyawan peserta dana pensiun, dimana 80% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 20% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berjumlah Rp861 dan Rp314.

Imbalan pasca kerja

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020.

Pension fund

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia Tbk (a third party). The contribution retirement paid to DPLK for the years ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp1,065 and Rp393, respectively.

The contribution is determined based on the employees' grade who joined the pension plan, of which 80% is contributed by the Bank and the remaining 20% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the year ended 31 December 2021 and 2020 amounted to Rp861 and Rp314, respectively.

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with based on Law No. 11 Tahun 2020.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)**

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Beban jasa kini	5,147	1,097
Beban jasa lalu	(40)	112
Beban bunga	89	1,303
Imbal hasil atas aset program	(53)	(1,080)
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	258	1
Rugi komprehensif lain	153	2,325
Jumlah	5,554	3,758

**29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

The amount recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

Current service cost
Past service cost
Interest expense
Return on plan assets
Remeasurement of other long term employee benefits
Other comprehensive loss

Total

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The movement in post-employment benefits obligations are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Kewajiban imbalan kerja awal tahun	654	2,817
Beban tahun berjalan (Catatan 24)	5,401	1,433
Rugi komprehensif lain	153	2,325
Mutasi masuk/(keluar)	369	6
Kontribusi	-	(1,650)
Pembayaran manfaat	(52)	(4,277)
Jumlah	6,525	654

Employee benefit obligations at beginning of the year
Current year expense (Note 24)
Other comprehensive loss
Transfer in/(out)
Contribution
Payment of benefits

Total

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year are as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Nilai wajar aset program pada awal tahun	755	13,596
Pendapatan bunga atas aset program	53	1,079
luran yang dibayarkan :		
- luran yang dibayarkan oleh pemberi kerja	-	1,650
- luran yang dibayarkan oleh peserta program	-	-
Pembayaran manfaat dari aset program (Keuntungan)/kerugian atas penyelesaian imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto	(26)	(505)
Jumlah	782	755

Fair value of plan asset at the beginning of the year
Interest income on plan asset
Contribution paid :
Contribution paid by employer -
Contribution paid by plan participant -
Benefit paid by plan asset
(Gains)/losses on settlement return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the defined benefit liability (asset)

Total

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)**

Kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dicatat berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh actuarial Kantor Konsultan Aktuarial Yusi & Rekan (dikenal sebagai Biro Pusat Aktuarial/BPA), aktuaris independen.

Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berdasarkan laporan aktuaris tanggal 31 Januari 2022 dan 22 Januari 2021 dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

**29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

Post-employment benefits obligation as of December 31, 2021 and 2020 recorded based on the actuarial calculation performed by Kantor Konsultan Aktuarial Yusi & Rekan (known as Biro Pusat Aktuarial/BPA), independent actuary.

The actuarial computation for the years ended December 31, 2021 and 2020 are covered based on an independent actuary report dated January 31, 2022 and January 22, 2021 and using assumptions are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Tingkat diskonto	3.40% - 7.55%	3.64% - 7.83%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	5.00%	Salary increment rate
Tabel mortalitas	TMI - 2019	TMI - 2019	Mortality table
Tingkat cacat	10% dari tabel mortalitas/ 10% of the mortality table	10% dari tabel mortalitas/ 10% of the mortality table	Disability rate
Tingkat pengunduran diri			Turnover rate
Umur 15-29	15.00%	15.00%	Age 15-29
Umur 30-34	7.50%	7.50%	Age 30-34
Umur 35-39	4.50%	4.50%	Age 35-39
Umur 40-51	0.00%	3.00%	Age 40-51
Umur 52-53	0.00%	1.50%	Age 52-53
Umur >54	0.00%	0.00%	Age >54
Tingkat pensiun dini	1% dari tingkat kelangsungan hidup/ 1% of survival rate		Early retirement rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 16,95 tahun dan 17,13 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at December 31, 2021 and 2020 are 16.95 years and 17.13 years, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, analisis jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, maturity analysis of expected pension benefit to be paid is as follows:

31 Desember/December 31,			
	2021	2020	
Sampai dengan 1 tahun	496	145	Up to 1 year
Antara 1-2 tahun	556	38	Between 1-2 years
Antara 2-5 tahun	8,217	2,590	Between 2-5 years
Antara 5-10 tahun	13,313	5,989	Between 5-10 years
Diatas 10 tahun	256,611	108,844	Above 10 years
Jumlah	279,193	117,606	Total

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA
(lanjutan)**

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

**Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/
Impact on defined benefit obligation**

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	2021		
		Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	(680) 804	(476) 563	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	815 (699)	570 (489)	Salary increment rate

**Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/
Impact on defined benefit obligation**

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	2020		
		Nilai kini liabilitas imbalan pasti/ Present value of the benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	(1,267) 1,577	(990) 1,225	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	1,581 (1,261)	1,228 (986)	Salary increment rate

**30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2x.

**30. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management as disclosed in Note 2x.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
SEA Limited	Pemegang saham akhir/ Ultimate shareholder
Turbo Cash Hong Kong Limited	Pemegang saham akhir/ Ultimate shareholder
SeaMoney (Credit) Limited Indonesia	Pemegang saham akhir/ Ultimate shareholder
PT Danadipa Artha Indonesia	Pemegang saham pengendali/ Majority shareholder
PT Koin Investama Nusantara	Pemegang saham/ Shareholder
PT Airpay International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder
PT Commerce Finance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder
PT Foody Direktori Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder
PT Garena Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder
PT Gudang SPE Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder
PT Komunika Jaya Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder
Northern Point Technology Prive Limited	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder
PT Nusantara Ekspres Kilat	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder
PT Nusantara Pasifik Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder
PT Sabang Merauke Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder

**30. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Nature of relationship

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Jenis transaksi/ Type of transaction
-
-
-
Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan, operasional lainnya/ Deposits from customer, interest expense, other operating income
Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan operasional lainnya/ Deposits from customer, interest expense, other operating income
Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan operasional lainnya, aset lain-lain, liabilitas segera, akrual dan liabilitas lain-lain/ Deposits from customer, interest expense, other operating income, other assets, obligations due immediately, accrued expenses and other liabilities
Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan operasional lainnya, aset lain-lain, liabilitas segera, akrual dan liabilitas lain-lain/ Deposits from customers, interest expense, other operating income, other assets, obligation due immediately, accrued expenses and other liabilities.
-
-
Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan operasional lainnya, beban umum dan administrasi/ Deposits from customer, interest expense, other operating income, general and administrative expense
Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan operasional lainnya/ Deposits from customer, interest expense, other operating income
Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan operasional lainnya/ Deposits from customer, interest expense, other operating income
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expense
Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan operasional lainnya/ Deposits from customer, interest expense, other operating income
Simpanan nasabah, provisi dan komisi beban bunga, pendapatan operasional lainnya/ Deposits from customer, fees and commission, interest expense, other operating income
Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan operasional lainnya/ Deposits from customer, interest expense, other operating income

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan (lanjutan)

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi: (lanjutan)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
PT Shopee International Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>
Personel manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif bank serta keluarga dekat dengan orang-orang tersebut/ <i>Board of commissioners, directors, and executive bank officers including their family</i>
Individu dengan kontrol pengendalian atas bank lainnya dan keluarganya/ <i>Other bank controlling individuals and their family members</i>	Dewan komisaris, direksi dan pejabat eksekutif dari pemegang saham/ <i>Board of commissioners, directors and executive bank officers of shareholders</i>

Personel manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personel manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Saldo dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**30. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Nature of relationship (continued)

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows: (continued)

Jenis transaksi/ Type of transaction
Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan operasional lainnya, aset lain-lain, liabilitas segera, akrual dan liabilitas lain-lain, beban sewa, beban pemeliharaan, beban pemasaran/ <i>Deposits from customer, interest expense, other operating income, other assets, obligation due immediately, accrued expenses and other liabilities, rent expense, maintenance expense, marketing expense</i>
Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, pendapatan bunga, beban bunga/ <i>Loans, deposits from customer, interest income, interest expense</i>
Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan operasional lainnya/ <i>Deposits from customer, interest expense, other operating income</i>

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners, Directors, executive bank officers that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

The outstanding balance with related parties are as follows:

31 Desember/December 31,			
	2021	2020	
a. Kredit yang diberikan			a. Loans
Personel manajemen kunci	2,338	2,201	Key management personnel
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(27)	(2)	Allowance for impairment losses
Jumlah	2,311	2,199	Total
Persentase terhadap total aset	0.02%	0.06%	Percentage to total assets

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**30. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Related parties transactions (continued)

Saldo dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The outstanding balance with related parties are as follows: (continued)

		31 Desember/December 31,			
		2021	2020		
b. Aset lain-lain				b. Other assets	
PT Airpay International Indonesia	17,995	-	PT Airpay International Indonesia		
PT Commerce Finance	10,595	2	PT Commerce Finance		
PT Shopee International	274	6	PT Shopee International		
Jumlah	28,864	8	Total		
Persentase terhadap total aset	0.26%	0.00%	Persentase terhadap total aset		
c. Liabilitas segera			c. Obligations due immediately		
PT Airpay International Indonesia	8,124	-	PT Airpay International Indonesia		
PT Shopee International	4,053	-	PT Shopee International		
PT Commerce Finance	747	-	PT Commerce Finance		
Jumlah	12,924	-	Total		
Persentase terhadap total liabilitas	0.15%	0.00%	Persentase terhadap total liabilitas		
d. Simpanan nasabah			c. Deposit from customers		
Giro	1,016,265	1,108,009	Current account		
Deposito berjangka	52,202	4,867	Time deposits		
Tabungan	800,000	851	Savings		
Jumlah	1,868,467	1,113,727	Total		
Persentase terhadap total liabilitas	21.68%	51.93%	Persentase terhadap total liabilitas		
d. Akrua dan liabilitas lain-lain			d. Accrued expenses and other liabilities		
PT Shopee International	499	-	PT Shopee International		
PT Airpay International Indonesia	456	-	PT Airpay International Indonesia		
PT Garena Indonesia	456	-	PT Garena Indonesia		
PT Commerce Finance	-	2	PT Commerce Finance		
Jumlah	1,411	2	Total		
Persentase terhadap total liabilitas	0.02%	0.00%	Persentase terhadap total liabilitas		
e. Pendapatan bunga			e. Interest income		
Pendapatan bunga	187	7,105	Interest income		
Persentase terhadap total pendapatan bunga	0.03%	1.92%	Persentase terhadap total interest income		

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Saldo dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
f. Beban bunga		
Beban bunga	67,902	58,976
Persentase terhadap total beban bunga	33.86%	30.59%
g. Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi	2,394	196
Lain-lain	1	60
Jumlah	2,395	256
Persentase terhadap total pendapatan operasional lainnya	4.71%	3.37%
h. Beban umum dan administrasi		
Beban sewa	13,221	-
Beban pemeliharaan	3,916	13
Beban pemasaran	101	-
Jumlah	17,238	13
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	8.07%	0.01%
i. Beban tenaga kerja		
Gaji dan tunjangan	40,113	20,755
Imbalan pasca-kerja	3,823	709
Jumlah	43,936	21,464
Persentase terhadap total beban tenaga kerja	30.40%	18.49%

**30. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Related parties transactions (continued)

The outstanding balance with related parties are as follows: (continued)

f. Interest expenses

Interest expenses

Percentage to total interest expenses

g. Other operating income

Fees and commissions

Others

Total

Percentage to total other operating income

h. General and administrative expense

Rent expenses

Maintenance expenses

Marketing expenses

Total

Percentage to total general and administrative expenses

i. Personnel expenses

Salaries and benefits

Post-employment benefits

Total

Percentage to total personnel expenses

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks.

Risk management is not merely related to monitoring, reporting and evaluating the risks, but also detecting and to anticipate the possible risks.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas Pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko, dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategis, dan risiko reputasi.

Setiap triwulan, Bank telah menyusun profil risiko yang secara garis besar dapat mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki oleh Bank.

Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Pemantau Risiko. Komite Pemantau Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko tersebut mengawasi kebijakan manajemen risiko bank dan mengawasi pelaksanaan tugas divisi manajemen Risiko termasuk Komite Manajemen Risiko dibawah Direksi. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

- Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of limits;
- Adequacy of processes of identification, measurement, monitoring and control of risks and the Risk Management information system; and
- Comprehensive internal control system.

In addition, the management has been establishing the Risk Management Committee and Risk Management Division, where, the overall risk management will be integrated, coordinated, and continuously practice to improve operational performance.

In accordance with the complexity of business, the Bank has managed 8 (eight) risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, strategic risk, and reputation risk.

In quarterly, the Bank has prepared the risks profile globally which reflected the Bank's risk rate.

Risk management framework

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is the highest risk authority in the Board of Commissioners' level. The Risk Monitoring Committee oversees the Bank's risk management policies and oversees the implementation of duties of the risk management division, including the Risk Management Committee under the Board of Directors. The Board of Commissioners delegates authority to the President Director and the Board of Directors to implement risk management strategies.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits determined.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Satuan Kerja Audit Intern. Satuan Kerja Audit Intern secara berkala maupun sesuai kebutuhan menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Kepala Divisi Manajemen Risiko sebagai Sekretaris.

Komite Aset dan Liabilitas Manajemen (ALCO) merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) Memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stress;
- (ii) Memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products, and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Task Force. Internal Audit Task Force undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Monitoring Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Director of Compliance and Risk Management, Head of the Risk Management Division as Secretary.

The Asset and Liabilities Management Committee (ALCO) is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to:

- (i) Provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and finding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) Monitor the risk and market influences;
- (iii) Provide a forum for discussing ALCO issues;

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Aset dan Liabilitas Manajemen (ALCO) merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah: (lanjutan)

- (iv) Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) Menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vii) Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- (viii) Mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Penerapan manajemen risiko operasional mencakup:

- (i) Pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) Penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktek-praktek terbaik yang terkini;
- (iii) Pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi;
- (iv) Pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Asset and Liabilities Management Committee (ALCO) is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risk for the purpose of efficient and optimum utilization. The main purposes of an ALCO are to: (continued)

- (iv) Facilitate teamwork between different businesses/departments;
- (v) Resolve departmental inter-face issues such as transfer pricing and resource allocation;
- (vii) Plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- (viii) Evaluate alternative rate pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

Implementation of operational risk management comprises:

- (i) Active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over the Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) Establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) Implementation of operational risk management framework that comprises the identification assessment, monitoring and control of operational risk so as to maintain bank's operational losses within acceptable levels and protect the Bank from foreseeable future losses;
- (iv) Development of risk and control awareness culture in all organisational level through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

- (i) Untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi dan risiko keberlanjutan;
- (ii) Untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan cepat;
- (iii) Untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional Bank yaitu perkreditan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi serta operasional dan pelayanan.

Di dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya manusia yang sadar risiko, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, tata cara, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan terhadap kualitas kredit yang diberikan.

Sesuai dengan misinya, Bank lebih memfokuskan penyaluran kreditnya pada segmen retail yang mempunyai tingkat konsentrasi lebih rendah, melalui skema kerjasama seperti *joint financing*.

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risk management framework (continued)

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- (i) To review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls in place and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk, and sustainability risk;
- (ii) To identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank has taken into account all risks immediately;
- (iii) To exercise governance and oversight over the risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

Credit risk

Credit risk is a risk resulting from the failure of the counterparty in fulfilling its obligation. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), treasury and investment also operational and services.

In managing credit risk, the Bank focuses on several major elements which includes risk-conscious human resources, transparent and layered credit approval process by Credit Committee, clear risk procedures, criteria and measurement tools, adequate credit administration and documentation and a continuous credit oversight on the loans portfolio quality.

In line with the mission, Bank's lending is focused on retail segment, which has a lower concentration risk, through partnership scheme such as joint financing.

Inputs, assumptions, and techniques used in estimating impairment.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin terjadi.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

	2022	
	Dasar/Base	Target/Range
Indeks harga konsumen	3.10%	2.20% – 4.30%
Kurs Bank Indonesia USD to IDR	14,264	13,500 – 15,000
Bank Indonesia 7-day reverse repo rate	4.00%	3.50% – 4.75%
Pendapatan Domestik Bruto	5.10%	4.00% – 7.50%
Tingkat pengangguran	5.80%	5.30% – 7.00%

Upaya yang dilakukan Bank dalam memperbaiki profil risiko kredit adalah *monitoring* atas debitur dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencegah penurunan kualitas kreditnya menjadi *non-performing loans (NPL)*; melakukan penagihan secara intensif terhadap debitur bermasalah; melakukan kaji ulang dan pemisahan unit bisnis dan analisa kredit sehingga pengajuan kredit lebih dianalisa secara independen; dan memantau kredit dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan berkualitas secara konsisten.

Penerbitan bank garansi, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik atas fasilitas kredit - *committed* yang diberikan kepada nasabah.

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan dikaji secara periodik.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and in measured expected credit losses. Based on consideration of various actual information and external estimates, the Bank formulates a base case on the movement of relevant economic variables in the future as well as other possible scenario estimates. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probability of possible outputs.

The economic scenario is formulated using the following main indicator ranges:

2023		
Dasar/Base	Target/Range	
3.10%	2.80% - 4.20%	Consumer price index
14,000	13,500 -15,255	Bank Indonesia USD to IDR rate
4.00%	3.50% - 5.00%	Bank Indonesia 7-day reverse repo rate
5.30%	5.00% - 6.30%	Gross Domestic Product
5.50%	5.30% - 5.60%	Unemployment

Efforts by the Bank in improving credit risk profile are monitoring of borrowers and taking necessary actions to prevent deterioration in credit quality to become non-performing loans (NPL); conduct an intensive collection of problematic debtors; conducted a review and evaluate risk aspects indicators and compliance aspects to evaluate the implementation of four-eyes principles and segregation of business units and credit analyst to ensure that credit applications are more independently analysed; and consistently monitor the credit in order to make qualified and healthy loans expansion.

For guarantees, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay, if obligations of the guarantees are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The Bank's credit risk management system has been standardized in the Company's Guidelines (CG) and reviewed periodically.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi risiko, portofolio kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- (a) *Secured loans*
(b) *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijamin sesuai skema kredit dan perkiraan tingkat risiko kredit dari *counterparty* sebagai *second way out* yang ditetapkan. Jenis dari agunan dapat terdiri dari:

- (a) agunan fisik, seperti tanah dan bangunan;
(b) agunan keuangan, seperti kas dan setara kas;
(c) agunan lainnya, seperti piutang dagang, saham, dan garansi.

Agunan utama yang diperhitungkan sebagai mitigasi kredit dalam *secured loans* adalah agunan fisik dan/atau keuangan, sementara agunan lainnya bersifat tambahan.

Unsecured loans merupakan kredit yang diberikan untuk skema kredit tertentu yang telah melalui uji kelayakan sehingga walaupun tidak sepenuhnya dijamin oleh agunan, namun telah dilakukan mitigasi risiko yang diperlukan sehingga kemampuan pengembaliannya dapat dipastikan.

Untuk seluruh agunan khususnya agunan fisik, akan dilakukan penilaian dimana nilai likuidasi atas agunan tersebut digunakan dalam menentukan kecukupan agunan (*collateral coverage ratio*).

Agunan dilakukan pengikatan sesuai ketentuan perkreditan sehingga risiko kredit diminimalkan apabila debitur mengalami kegagalan dalam pembayaran kembali (*wanprestasi*) di kemudian hari.

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) The maximum credit exposure without calculating the collateral and other loans.

For loans, the Bank uses collateral to minimize credit risk. Based on the risk classification, Bank credit portfolios can be divided into two groups, namely:

- (a) *Secured loans*
(b) *Unsecured loans*

For *secured loans*, the Bank determines the type and amount of collateral pledged in accordance with the credit scheme and the counterparty's estimated credit risk level as the *second way out*. Types of collateral consist of:

- (a) *physical collaterals*, such as land and buildings;
(b) *financial collaterals*, such as cash and cash equivalents;
(c) *other collaterals*, such as accounts receivable, shares, and guarantees.

The main collateral that is considered as credit mitigation in *secured loans* is physical collateral and/or financial collateral, while other collateral is additional.

Unsecured loans are loans given to certain credit schemes that have passed due diligence so that, although not fully guaranteed by collateral, the necessary risk mitigation has been carried out so that their repayment ability can be ascertained.

For all collateral, especially physical collateral, an assessment will be conducted in which the liquidation value of the collateral is used in determining the collateral coverage ratio.

Collateral is bound according to the terms of credit so that credit risk is minimized if the debtor fails to repay (default) at a later date.

For financial assets recognised in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. (lanjutan)

Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (committed) kepada nasabah.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Aset		
Kas	4,591	5,247
Giro pada Bank Indonesia	349,695	97,126
Giro pada bank lain	207,479	1,243
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,054,848	302,487
Efek-efek	2,900,234	1,139,700
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	162,805	-
Kredit yang diberikan	6,116,839	1,924,654
Aset lain-lain	154,741	48,534
Jumlah	10,951,232	3,518,991
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(399,506)	(419,225)
Jumlah - neto	10,551,726	3,099,766

	31 Desember/December 31,	
	2021	2020
Rekening administratif		
Bank garansi yang diterbitkan	-	3,106
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	60,058	91,848
Jumlah	60,058	94,954

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) The maximum credit exposure without calculating the collateral and other loans. (continued)

For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed credit facilities granted to customers.

Credit risk exposure to assets in the statement of financial position as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Securities purchase under resale agreement
Loans
Other assets
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

Administrative accounts
Bank guarantees issued
Unused loans facilities
Total

Management believes on the Bank's ability to control and maintain its credit risk exposure arising from loans based on the following:

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya. (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- Bank telah memiliki sistem pemantauan yang disiplin atas risiko kredit.

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya. Bank telah mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi.

(a) Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

31 Desember/December 31, 2021							
	Pemerintah (termasuk) Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institution	Perusahaan lainnya/Other companies	Individual Individuals	Lain-lain/ Others	Jumlah/Total
Kas	-	-	1,478	-	-	3,113	4,591
Giro pada Bank Indonesia	349,695	-	-	-	-	-	349,695
Giro pada bank lain	-	207,479	-	-	-	-	207,479
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	1,054,848	-	-	-	-	-	1,054,848
Efek-efek	1,856,584	140,359	597,571	305,720	-	-	2,900,234
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	162,805	-	-	-	-	-	162,805
Kredit yang diberikan	-	-	374,793	106,830	5,635,216	-	6,116,839
Aset lain-lain	20,962	1,642	59,479	6,830	65,828	-	154,741
Jumlah	3,444,894	349,480	1,033,321	419,380	5,701,044	3,113	10,951,232
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(399,506)
Jumlah – neto							10,551,726

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) The maximum credit exposure without calculating the collateral and other loans. (continued)

Management believes on the Bank's ability to control and maintain its credit risk exposure arising from loans based on the following: (continued)

- The Bank has a disciplined monitoring and oversight for credit risk.

- (ii) Concentration risk of financial asset with credit risk exposure

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions. The Bank managed and controlled concentrations of credit risk wherever they are identified.

(a) Industry sectors

The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without taking into account collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(a) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri. (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(ii) Concentration risk of financial asset with credit risk exposure (continued)

(a) Industry sectors (continued)

The following table describes the details of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without taking into account collateral or other credit support), which are categorized by industry sector. (continued)

31 Desember/December 31, 2020

	Pemerintah (termasuk) Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institution	Perusahaan lainnya/Other companies	Individul/ Individuals	Lain-lain/ Others	Jumlah/Total	
Kas	-	-	1,603	-	-	3,644	5,247	Cash
Giro pada Bank Indonesia	97,126	-	-	-	-	-	97,126	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1,242	-	-	-	-	1,242	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	302,487	-	-	-	-	-	302,487	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,059,735	73,922	-	6,043	-	-	1,139,700	Marketable securities
Kredit yang diberikan	-	-	647,722	608,701	668,232	-	1,924,655	Loans
Aset lain-lain	12,750	-	3,929	24,776	7,079	-	48,534	Other assets
Jumlah	1,472,098	75,164	653,254	639,520	675,311	3,644	3,518,991	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai							(419,225)	Allowance for impairment losses
Jumlah – neto							3,099,766	Total – net

31 Desember/December 31, 2021

	Pemerintah (termasuk) Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institution	Perusahaan lainnya/Other companies	Individul/ Individuals	Lain-lain/ Others	Jumlah/Total	
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	-	60,058	-	-	60,058	Unused loans facilities
Jumlah	-	-	-	60,058	-	-	60,058	Total

31 Desember/December 31, 2020

	Pemerintah (termasuk) Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institution	Perusahaan lainnya/Other companies	Individul/ Individuals	Lain-lain/ Others	Jumlah/Total	
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	-	3,106	-	-	3,106	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	1,582	90,259	7	-	91,848	Unused loans facilities
Jumlah	-	-	1,582	93,365	7	-	94,954	Total

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi penurunan nilai

Mulai 1 Januari 2020, perhitungan penurunan nilai Bank mengacu pada PSAK 71. Dimana dalam PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. Berbeda dengan PSAK 55 sebelumnya yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Pertimbangan utama dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan khususnya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dengan dua metode, yaitu evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif. (Catatan 2i)

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Impairment assessment

Since January 1, 2020, the calculation of impairment losses refers to SFAS 71. Where in SFAS 71 introduces the expected credit loss method in measuring losses of financial instruments due to impairment of financial instruments. In contrast to the previous SFAS 55 which recognised credit losses when the credit loss event occurred, SFAS 71 requires the immediate recognition of the effect of changes in expected credit losses after the initial recognition of the financial asset.

The main considerations of the loan impairment assessment include payments of principal or interest that are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties or non-compliance of the original term of the contract. The Bank evaluates impairment using two methods, individual and collective impairment assessment. (Note 2i)

Below are financial asset risks based on the assessment classification of the allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020:

	31 Desember/December 31, 2021				
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL not credit impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL credit - impaired	Jumlah/Total	
Kas	4,591	-	-	4,591	Cash
Giro pada Bank Indonesia	349,695	-	-	349,695	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	207,479	-	-	207,479	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,054,848	-	-	1,054,848	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2,900,234	-	-	2,900,234	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	162,805	-	-	162,805	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	5,864,030	141,051	111,758	6,116,839	Loans
Aset lain-lain	154,237	-	504	154,741	Other assets
Jumlah	10,697,919	141,051	112,262	10,951,232	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(243,466)	(54,066)	(101,974)	(399,506)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	10,454,453	86,985	10,288	10,551,726	Total - net

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2020			
	Kerugian kredit Ekspektasian 12 bulan/ 12-month ECL	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL not credit impaired	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL credit - impaired	Jumlah/Total
Kas	5,247	-	-	5,247
Giro pada Bank Indonesia	97,126	-	-	97,126
Giro pada bank lain	1,243	-	-	1,243
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	302,487	-	-	302,487
Efek-efek	1,139,700	-	-	1,139,700
Kredit yang diberikan	1,357,313	415,457	151,884	1,924,654
Aset lain-lain	48,534	-	-	48,534
Jumlah	2,951,650	415,457	151,884	3,518,991
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(26,025)	(247,701)	(145,499)	(419,225)
Jumlah - neto	2,925,625	167,756	6,385	3,099,766

Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Loans
Other assets
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

(iv) The table below shows credit quality per type of financial instruments that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses):

	31 Desember/December 31, 2021				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai Impaired	Jumlah/Total
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade			
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya					
Efek-efek	1,947,185	50,782	-	-	1,997,967
Biaya perolehan diamortisasi					
Kas	-	4,591	-	-	4,591
Giro pada Bank Indonesia	349,695	-	-	-	349,695
Giro pada bank lain	207,045	434	-	-	207,479
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	794,848	260,000	-	-	1,054,848
Efek-efek	902,267	-	-	-	902,267
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	162,805	-	-	-	162,805
Kredit yang diberikan	-	5,764,334	240,747	111,758	6,116,839
Aset lain-lain	28,149	118,171	7,917	504	154,741
Jumlah	4,391,994	6,198,312	248,664	112,262	10,951,232
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(24)	(208,181)	(89,327)	(101,974)	(399,506)
Jumlah - neto	4,391,970	5,990,131	159,337	10,288	10,551,726

Fair value through other comprehensive income
Marketable securities
Amortised cost
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Securities purchased under resale agreements
Loans
Other assets
Total
Allowance for impairment losses
Total - net

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (iv) The table below shows credit quality per type of financial instruments that are neither past due nor impaired (gross of allowance for impairment losses): (continued)

31 Desember/December 31, 2020						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai Neither past due nor impaired		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai Impaired	Jumlah/Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya						Fair value through other comprehensive income
Efek-efek	79,965	-	-	-	79,965	Marketable securities
Biaya perolehan diamortisasi						Amortised cost
Kas	-	5,247	-	-	5,247	Cash
Giro pada Bank Indonesia	97,126	-	-	-	97,126	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1,120	123	-	-	1,243	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	302,487	-	-	-	302,487	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,059,735	-	-	-	1,059,735	Marketable securities
Kredit yang diberikan	3,024	1,474,130	295,616	151,884	1,924,654	Loans
Aset lain-lain	12,750	18,804	16,980	-	48,534	Other assets
Jumlah	1,556,207	1,498,304	312,596	151,884	3,518,991	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,202)	(84,964)	(186,560)	(145,499)	(419,225)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	1,554,005	1,413,340	126,036	6,385	3,099,766	Total - net

Kualitas kredit-kredit didefinisikan sebagai berikut:

(a) Tingkat tinggi

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

The credit qualities are defined as follows:

(a) High grade

- Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks which are current accounts or placements with Government institutions, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.
- Loans, accrued income and third party receivables which are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts never turn past due during the term loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; has very strong debt service capacity and conservative balance sheet ratios.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit-kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

(b) Tingkat standar

- Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- Kredit yang diberikan, pendapatan yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

(d) Mengalami penurunan nilai

Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari atau terdapat indikasi penurunan nilai.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The credit qualities are defined as follows: (continued)

(b) Standard grade

- Current accounts with other banks, placements with other banks which are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- Loans, accrued income and third party receivables are borrowers who have and average track record of loan repayment and whose accounts never turn past due for 90 days and over; limited access to public capital market or to alternative financial market; unstable level of income and overall performance; debt service capacity is adequate.

(c) Past due but not impaired

Exposures where third party which are borrowers is in the early stages of payment delinquency and has failed to make a payment or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no others indicators of impairment.

(d) Impaired

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party are borrowers is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due more than 90 days or there are indicators of impairment.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Penyebaran pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 telah menyebabkan terhentinya sebagian besar aktivitas ekonomi di berbagai daerah, hal ini menjadi tantangan besar bagi debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjaman yang telah diterima karena berkurang atau tidak adanya pendapatan yang diterima. Kondisi ini tentunya akan menjadi tantangan terhadap pertumbuhan kredit dan juga kualitas kredit di Bank, sehingga Bank segera melakukan langkah-langkah untuk menjaga stabilitas dan mengurangi dampak tersebut dengan:

- a. Memberikan relaksasi atau restrukturisasi kredit di semua kategori atau segmen kredit bagi debitur-debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh regulator yaitu OJK, BI dan Pemerintah RI.
- b. Melakukan monitoring secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur sehingga dapat bersama-sama melewati kondisi yang sulit ini.
- c. Tetap memberikan pinjaman baru dan tambahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan lebih selektif, antara lain dengan memperhatikan pengenalan terhadap calon debitur-debitur, sektor industrinya, kondisi keuangan dan prospek usaha yang masih baik, dan persyaratan agunan.
- d. Mempersiapkan kebijakan dalam mendukung program Pemerintah dalam memberikan stimulus kepada sektor riil dan juga mempercepat pemulihan ekonomi nasional, yaitu memberikan pinjaman modal kerja baru atau tambahan pinjaman modal kerja dalam rangka restrukturisasi melalui program penjaminan kredit, serta subsidi bunga kepada debitur usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah.
- e. Melakukan koordinasi lebih rutin antar unit kerja terkait di kantor pusat termasuk Direksi, bersama-sama dengan kantor wilayah dan kantor cabang untuk mempercepat langkah-langkah yang diperlukan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses perkreditan debitur.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The spread of COVID-19 pandemic in early 2020 has caused most economic activities to halt in various regions, this become a huge challenge for debtors to make repayments of loans due to reduced or no income received. This condition will certainly become a challenge to credit growth and also credit quality at the Bank, therefore the Bank immediately takes steps to maintain stability and reduce this impact by:

- a. Provide relaxation or credit restructuring in all credit categories or segments for debtors affected by the spread of COVID-19 while still paying attention to the provisions made by regulators, which are OJK, BI and the Government of Indonesia.
- b. Regularly and proactively monitoring, as well as maintaining good relationship with debtors in order to get through this difficult condition together.
- c. Continue to provide new and additional loans with due observance of the prudential principles of the Bank and be more selective, among others by observing the introduction of prospective debtors, their industrial sector, financial condition and business prospects that are still good, and collateral requirements.
- d. Preparing policies in support of Government programs in providing stimulus to the real sector and also accelerating national economic recovery, namely providing new working capital loans or additional working capital loans in the context of restructuring through a credit guarantee program, as well as interest subsidies for micro, small enterprise and medium enterprise (UMKM) according to the criteria set by the government.
- e. Carry out more routine coordination between related work units at the head office including the Board of Directors, together with regional offices and branch offices to accelerate the necessary steps and seek solutions to problems faced in the debtor credit process.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- (i) Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- (ii) Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
- (iii) Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
- (iv) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya.

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan dan pemantauan posisi likuiditas Bank berada dalam tanggung jawab Satuan Kerja Likuiditas sedangkan pengukuran serta analisa terhadap kondisi likuiditas menjadi tugas Divisi Manajemen Risiko di antaranya *stress test* likuiditas berdasarkan skenario dan pembuatan profil risiko yang terkait likuiditas.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit teroptimisasi melalui pengelolaan *treasury*. Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sekaligus kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang *idle* dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

The risk of loss resulting from the gap between short-term funding and long term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e:

- (i) Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observing the fund rate volatility;*
- (ii) The precision in managing the fund structure, including the adequacy of funding;*
- (iii) To be availability of asset that is ready to be converted into cash; and*
- (iv) Ability to create access to the interbank market or other funding sources.*

If the gap is large enough it will reduce the Bank's ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management liability.

The Bank's liquidity policies are aimed at ensuring that fund requirements can be fulfilled, either to pay deposits at maturity or to fulfill additional loans on request.

Maintaining and monitoring the Bank's liquidity position is the responsibility of the Liquidity Unit while measuring and analysing on liquidity condition is the responsibility of the Risk Management Division which among others include liquidity stress test based on scenarios and preparing risk profile related to liquidity risk.

Managing the excess of liquidity fund which are not absorbed by credits will be optimized through managing treasury. Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and maturity dates of deposits are managed to avoid idle funds and determine the appropriate liquidity level and liquid asset instrument to ensure a sustainable liquidity level.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dihitung berdasarkan sisa periode jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The following table illustrates the maturity profile analysis of the Bank's assets and liabilities according to their remaining maturity period at the statement of financial position date:

31 Desember/December 31, 2021						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ months	>3-6 bulan/ months	>6-12 bulan/ months	>12 bulan/ months	Jumlah/Total
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	42,852	40	300	-	-	43,192 Obligations due immediately
Simpanan nasabah	8,289,261	58,752	710	11	-	8,348,734 Deposits from customers
Akrual dan liabilitas lain-lain	53,233	16,920	10,170	19,548	108,250	208,121 Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	8,385,346	75,712	11,180	19,559	108,250	8,600,047 Total

31 Desember/December 31, 2020						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ months	>3-6 bulan/ months	>6-12 bulan/ months	>12 bulan/ months	Jumlah/Total
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas segera	386	-	-	-	-	386 Obligations due immediately
Simpanan nasabah	58,895	277,246	1,712,337	-	-	2,048,478 Deposits from customers
Akrual dan liabilitas lain-lain	28,065	39,420	19,648	5,313	-	92,446 Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	87,346	316,666	1,731,985	5,313	-	2,141,310 Total

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Faktor pasar yang dimaksud adalah nilai tukar dan suku bunga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank tidak memiliki risiko nilai tukar dikarenakan seluruh transaksi dan portofolio yang dimiliki oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

Risiko suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan Bank bagi nasabah termasuk deposito, kredit yang diberikan dan fasilitas giro. Bank juga melakukan aktivitas investasi terbatas untuk kepentingan sendiri.

Bank melakukan pengukuran risiko suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko suku bunga dari portofolio aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021	2020
Aset		
Giro pada bank lain	0.00% - 2.00%	0.00% - 2.00%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.75% - 3.75%	3.00% - 4.90%
Efek - efek	5.30% - 9.00%	6.13% - 10.25%
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.50%	-
Kredit yang diberikan	5.00% - 78.42%	5.00% - 78.42%
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
- Giro	0.00% - 4.50%	0.00% - 7.00%
- Tabungan	0.00% - 7.00%	0.00% - 7.50%
- Deposito berjangka	2.75% - 8.50%	4.50% - 9.50%

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (*adverse movement*). Market variables are defined as exchange rates and interest rates.

For the year ended December 31, 2021 and 2020, the Bank do not have any exchange rate risks due to all the Bank's transactions and portfolio are incurred in Rupiah.

Interest rate risk arises from various banking services provided by the Bank for its customers, including deposits, loans and current account facilities. The Bank also conducts limited investment activities for its own purposes.

The Bank performs interest rate risk monitoring by utilizing a methodology which can identify the risk of the interest rate on the asset portfolio and liabilities that are sensitive to interest rate fluctuation and can determine the risk exposure of the Bank.

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2021 and 2020:

Assets
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Securities purchased under resale agreements
Loans
Liabilities
Deposits from customers
Current account -
Saving deposits -
Time deposits -

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarises the Bank interest earning financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity dates:

31 Desember/December 31, 2021												
	Bunga mengambang/ Floating rate				Bunga tetap/ Fixed rate							
	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non - interests bearing	Jumlah/Total	
Aset keuangan												Financial assets
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,591	4,591	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	349,695	-	-	-	-	-	349,695	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	207,479	-	-	-	-	-	207,479	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	1,054,848	-	-	-	-	-	1,054,848	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek	-	-	-	-	-	-	93,688	-	2,806,546	-	2,900,234	Marketable securities
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	162,805	-	-	-	-	-	162,805	Securities purchase under resale agreements
Kredit yang diberikan	13,388	4,680	118,560	598,603	860,342	1,252,538	3,266,380	442	1,906	-	6,116,839	Loans
Aset lain - lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	154,741	154,741	Other assets
Jumlah aset keuangan	13,388	4,680	118,560	598,603	2,635,169	1,252,538	3,360,068	442	2,808,452	159,332	10,951,232	Total financial assets

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo: (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarises the Bank interest earning financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity dates: (continued)

31 Desember/December 31, 2021											
Bunga mengambang/ Floating rate					Bunga tetap/ Fixed rate						
1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year		1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non - interests bearing	Jumlah/Total
Liabilitas keuangan											
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43,192	43,192
Giro	-	-	-	-	1,147,402	-	-	-	-	-	1,147,402
Tabungan	-	-	-	-	5,836,558	-	-	-	-	-	5,836,558
Deposito berjangka	-	-	-	-	1,305,301	58,752	721	-	-	-	1,364,774
Akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	208,121	208,121
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	-	8,289,261	58,752	721	-	-	251,313	8,600,047
Jumlah gap repricing suku bunga	13,388	4,680	118,560	598,603	(5,654,092)	1,193,786	3,359,347	442	2,808,452	(91,981)	2,351,185
											Total interest repricing gap

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo: (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

The following table summarises the Bank interest earning financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity dates: (continued)

31 Desember/December 31, 2020												
	Bunga mengambang/ Floating rate				Bunga tetap/ Fixed rate							
	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non - interests bearing	Jumlah/Total	
Aset keuangan											Financial assets	
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,247	5,247	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	97,126	-	-	-	-	-	97,126	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	1,243	-	-	-	-	-	1,243	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	302,487	-	-	-	-	-	302,487	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	106,043	73,922	959,735	-	1,139,700	Marketable securities
Kredit yang diberikan	122,196	17,869	212,215	1,568,529	2	-	-	-	3,843	-	1,924,654	Loans
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	48,534	48,534	Other assets
Jumlah aset keuangan	122,196	17,869	212,215	1,568,529	400,858	-	106,043	73,922	963,578	53,781	3,518,991	Total financial assets

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo: (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko pasar (continued)

The following table summarises the Bank interest earning financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity dates: (continued)

31 Desember/December 31, 2020											
Bunga mengambang/ Floating rate					Bunga tetap/ Fixed rate						
	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	1 bulan atau kurang/ Less than 1 month	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ More than 1 month but not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but not more than 1 year	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year but not more than 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non - interests bearing	Jumlah/Total
Liabilitas keuangan											Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	-	386	Obligations due immediately
Giro	-	-	-	-	1,166,858	-	-	-	-	-	Current account
Tabungan	-	-	-	-	169,749	-	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka	-	-	-	-	251,409	440,729	19,733	-	-	-	Time deposits
Akrual dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	92,446	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	-	1,588,016	440,729	19,733	-	-	92,832	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	122,196	17,869	212,215	1,568,529	(1,187,158)	(440,729)	86,310	73,922	963,578	(39,051)	Total interest repricing gap

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Analisis sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

Perubahan basis point/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income (dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)	
	2021	2020
+1.00%	2,805	6,348
-1.00%	(2,805)	(6,348)

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Untuk mengawasi risiko operasional yang mungkin terjadi, Bank telah mengembangkan suatu sistem dengan menggunakan metodologi pengukuran sendiri (*self-assessment*) yang dilakukan oleh masing-masing *risk owner*, sehingga dapat dibentuk suatu peta risiko yang mungkin terjadi di setiap unit kerja.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2021 and 2020. The sensitivity of the statement of comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate available-for-sale financial assets, as of December 31, 2021 and 2020 for the effects of the assumed changes in interest rates. The total sensitivity of the statement of comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020:

Operational risk

Operational risk is a risk incurred by insufficient and or malfunction of internal processes, human error, system failure, or external problems that affect the Bank's operation. To monitor the possible occurrence of operational risk, the Bank has developed a self-assessment measurement system to be performed by each risk owner, which enables the Bank to develop a risk mapping system that could potentially be implemented at each work unit.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Dengan peta risiko, risiko operasional dapat diukur secara akurat dan manajemen dapat melakukan pengendalian terhadap dampak risiko yang timbul. Untuk mengalokasikan kebutuhan modal risiko operasional, sesuai dengan *Basel Committee on Banking Supervision*, serta *roadmap* implementasi Basel II di Indonesia, pertama kali Bank akan menggunakan metodologi pendekatan *Basic Indicator* dan saat ini masih melakukan pengumpulan data risiko yang akan digunakan dalam perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan pendekatan yang lebih kompleks (*Advanced Measurement Approach*).

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada praktiknya, risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban penyediaan Modal Minimum (KPM), Kualitas Aset, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Bank mengelola risiko kepatuhan dengan melakukan penelaahan secara komprehensif untuk memastikan kesesuaian kebijakan standar operasi dan prosedur serta pengembangan produk baru dengan peraturan eksternal.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

With the risk mapping, operational risks can be measured accurately and enables the management to control any arising risk impact. To allocate capital requirements in measuring operational risk, in accordance with the *Basel Committee on Banking Supervision* and also the *roadmap* of Basel II implementation in Indonesia, the Bank will use the *Basic Indicator* approach and currently is collecting data which will be used in the application of the *Advanced Measurement Approach* methodology.

Compliance risk

Compliance risk is the risk caused by the Bank's non-compliance or non-application of the prevailing regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to the regulations, prudential provisions and other provisions, such as:

- Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations.
- Other risks related to external and internal regulations.

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank has complied the ratio as required by Financial Services Authority.

Compliance risk is the risk caused by non-compliance with or non-application of prevailing regulations.

The Bank manages its compliance risk by performing comprehensive review to ensure that Bank's Standard Operating Procedures and new product development conform with external regulations.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melaksanakan pengkajian sistem dan prosedur terhadap rencana kebijakan dan rancangan keputusan dalam rangka mencegah penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Di samping itu, Bank juga melaksanakan fungsi kepatuhan meliputi tindakan untuk:

- (i) Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- (ii) Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank; tindakan mengelola risiko kepatuhan dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
- (iii) Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- (iv) Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi risiko strategis yaitu visi Bank, rencana strategis, perubahan kepemilikan dan peluncuran produk baru.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance risk (continued)

The Compliance Unit has also evaluated systems and procedures relating to new or revised policies and decisions to ensure their compliance with the applicable regulations. Furthermore, the Bank has also perform compliance function including:

- (i) To create compliance culture in all level of organization and Bank's business activities;
- (ii) Manages compliance risk face by the Bank; managing compliance risk is based on Bank Indonesia's regulation about Risk Management for the Bank;
- (iii) Ensure policy, regulation, system and procedure and bank business activities inline with Bank Indonesia's regulation and law; and
- (iv) Ensure bank's compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or other monitoring authority

Legal risk

Legal risk is the risk raised by weakness in juridical aspects of the business, which could be caused by legal claims, non-existence of supported regulation or weaknesses in agreements, such a unfulfilled terms and conditions in contracts and binding collateral which is not complete.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank with third parties are based on rules and conditions which able to protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Strategic risk

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external changes. Here are the factors that influence the strategic risk that the Bank's vision, strategic plan, changes in ownership and new product launches.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko strategis (lanjutan)

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan setiap kebijakan strategis secara kolektif dan komprehensif oleh Direksi dan Komite-Komite yang telah dibentuk.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

32. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic risk (continued)

The Bank manages strategic risk through a consideration of, and decision making process regarding every strategic policy in a collective and comprehensive manner performed by the established Bank's Directors and Committees.

Reputation risk

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

32. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risks which can be tolerated appetite through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of the Bank's Business Plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and a strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang "Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

- Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan, penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan regulator dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan OJK.

Beberapa batasan berlaku untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (Common Equity tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah modal tier 1 dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

32. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank calculates its capital requirements in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 dated September 26, 2016 about "Changes to POJK No. 11/POJK.03/2016 related to Minimum Capital Reserve for General Banks", where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:

- Core capital (tier 1), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the year, other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to regulator guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.
- Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to OJK guideline.

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5%. The effect of deferred taxation has been excluded in determining tier 1 capital and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Bank telah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai Surat Edaran OJK No.38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016. Bank juga menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 serta perubahannya sesuai Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk pengelolaan risiko operasional sesuai Surat Edaran OJK No.24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator sepanjang periode pelaporan.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Modal inti (Tier 1)	2,358,707	1,307,718	Core capital (Tier 1)
Modal pelengkap (Tier 2)	68,973	16,584	Supplementary capital (Tier 2)
Jumlah modal	2,427,680	1,324,302	Total capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko			Risk Weighted Asset
Risiko kredit	5,513,763	2,165,959	Credit risk
Risiko pasar	-	23,237	Market risk
Risiko operasional	359,428	378,358	Operational risk
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko	5,873,191	2,567,554	Total Risk Weighted Asset

32. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's Risk Weighted Assets ("ATMR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the ATMR.

The Bank has adopted a standardized approach for market risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016. The bank has adopted a standardized approach for credit risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 and its amendments in accordance with OJK Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018 dated August 15, 2018. The Bank has adopted a basic indicator approach for operational risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

The Bank has complied with all capital requirement set by regulators throughout the reporting period.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021
Rasio CET 1	40.16%
Rasio tier 1	40.16%
Rasio tier 2	1.17%
Rasio kecukupan modal	41.33%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9%-<10%

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, pada tanggal 31 Desember 2021 profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 41,33% (2020: 51,58%).

32. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's regulatory capital position under prevailing Financial Services Authority regulation as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

	2020	
	50.93%	CET 1 ratio
	50.93%	Tier 1 ratio
	0.65%	Tier 2 ratio
	51.58%	Capital adequacy ratio
	9%-<10%	Minimum capital adequacy ratio required

Financial Services Authority (OJK) is authorised to stipulate minimum capital greater than the minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Based on its self-assessment, as of December 31, 2021 the Bank risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. The Bank Capital Adequate Ratio was 41.33% (2020: 51.58%) which was higher than the required minimum provision of capital.

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

1. Pada tanggal 5 November 2021, Bank telah menandatangani perjanjian Kerjasama No. 050/DIR/2021 dengan PT Lentera Dana Nusantara dan PT Shopee International Indonesia (pihak berelasi) mengenai Fasilitas Pembiayaan Bersama melalui SPinjam. Komposisi pembiayaan menurut Perjanjian ini adalah sebagai berikut Fasilitas Pembiayaan Bank adalah sejumlah 90% (sembilan puluh persen) dan Fasilitas Pembiayaan Shopee adalah sejumlah 10% (sepuluh persen). Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak 5 November 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

1. On November 5, 2021, the Bank has signed a cooperation agreement No. 050/DIR/2021 with PT Lentera Dana Nusantara and PT Shopee International Indonesia (related party) regarding Joint Financing Facility Cooperation by means of SPinjam. The financing composition under this Agreement as follows the Bank Financing Facility in the amount of 90% (ninety percent) and the Shopee Financing Facility in the amount of 10% (ten percent). This agreement is valid for twelve (12) months since November 5, 2021 and shall be renewed automatically for a succeeding term of twelve (12) months.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

2. Pada tanggal 5 Oktober 2021, Bank dan PT Shopee International Indonesia (pihak berelasi) mengadakan perjanjian pengalihan sewa atas Lantai 32 di Sopo Del Office Tower & Lifestyle dengan luas area 1.935,77 m². Periode sewa dimulai sejak 1 Agustus 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 dengan uang sewa dasar sebesar Rp1.613.
3. Pada tanggal 17 Juni 2021, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama No. 019/2021/PER dengan PT Commerce Finance (pihak berelasi) mengenai Fasilitas Pembiayaan Bersama. Komposisi pembiayaan menurut Perjanjian ini adalah sebagai berikut porsi Pembiayaan Bank adalah sejumlah 99% (sembilan puluh sembilan persen) dan PT Commerce Finance (pihak berelasi) adalah sejumlah 1% (satu persen) dengan jumlah maksimum Porsi Pembiayaan Bank tidak melebihi Rp10.000.000.000.000 (sepuluh triliun Rupiah). Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak 17 Juni 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan.
4. Pada tanggal 2 Juni 2021, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama No. 006/2021/PER dengan PT Airpay International Indonesia (pihak berelasi) mengenai Layanan Perbankan *Virtual Account* melalui ShopeePay. Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak 2 Juni 2021 – 1 Juni 2022.
5. Pada tanggal 2 Juni 2021, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama No. 016/2021/PER dengan PT Commerce Finance (pihak berelasi) mengenai Layanan Perbankan *Virtual Account* melalui ShopeePayLater. Perjanjian ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak 2 Juni 2021 – 1 Juni 2022.
6. Pada tanggal 18 Mei 2021, Bank mengadakan perjanjian sewa menyewa ruang kantor di Lantai 31 Gama Tower dengan PT Wahana Nusantara. Sewa ruang kantor untuk Lantai 31 berlaku sejak tanggal 9 Agustus 2021 sampai dengan 8 Agustus 2024 dengan total uang sewa sebesar Rp8.343.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

2. On October 5, 2021, the Bank and PT Shopee International Indonesia (related party) entered into a sublease agreement for 32nd Floor of Sopo Del Office Tower & Lifestyle with area 1,935.77 sqm. Lease period started from August 1, 2021, until December 31, 2021 with total rental amounted to Rp1,613.
3. On June 17, 2021, the Bank has signed a cooperation agreement No. 019/2021/PER with PT Commerce Finance (related party) regarding Joint Financing Facility Cooperation. The financing composition under this Agreement as follows the Bank Financing Portion in the amount of 99% (ninety nine percent) and PT Commerce Finance (related party) in the amount of 1% (one percent) with Bank's Maximum Financing Portion not exceeding of Rp10,000,000,000,000 (ten trillion Rupiah). This agreement is valid for twelve (12) months since June 17, 2021 and shall be renewed automatically for a succeeding term of twelve (12) months.
4. On June 2, 2021, the Bank has signed a cooperation agreement No. 006/2021/PER with PT Airpay International Indonesia (related party) regarding Virtual Account Banking Services by means of ShopeePay. This agreement is valid for twelve (12) months since June 2, 2021 - June 1, 2022.
5. On June 2, 2021, the Bank has signed a cooperation agreement No. 016/2021/PER with PT Commerce Finance (related party) regarding Virtual Account Banking Services by means of ShopeePayLater. This agreement is valid for twelve (12) months since June 2, 2021 - June 1, 2022.
6. On May 18, 2021, the Bank entered into a space lease agreement on the 31st Floor of Gama Tower with PT Wahana Nusantara. The office rental for 31st Floor is valid from August 9, 2021 to August 8, 2024 with total rental fee amounted to Rp8,343.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

7. Pada tanggal 16 April 2021, Bank mengadakan perjanjian sewa menyewa ruang kantor di Lantai 32 Gama Tower dengan PT Wahana Nusantara. Sewa ruang kantor untuk Lantai 32 berlaku sejak tanggal 1 Juni 2021 sampai dengan 31 Mei 2024 dengan total uang sewa sebesar Rp8.343.
8. Pada tanggal 8 Maret 2021, Bank mengadakan perjanjian sewa menyewa ruang di Lantai 26 Sopo Del Office Tower & Lifestyle dengan PT Shopee International Indonesia (pihak berelasi). Sewa ruang kantor berlaku sejak tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 dengan uang sewa dasar sebesar Rp1.082. Perjanjian tersebut sudah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir diubah melalui addendum pada tanggal 5 Oktober 2021 dengan perubahan sebagai berikut:
 - Lantai 26 dengan area sebesar 668 m² (1 Januari 2021 - 31 Desember 2021) dan 1.220,86 m² (1 April 2021 - 31 Desember 2021)
 - Lantai 27 dengan area sebesar 1.942,45 m² (1 April 2021 - 31 Desember 2021)
 - Lantai 29 dengan area sebesar 1.935,77 m² (1 August 2021 - 31 Desember 2021)
 Jumlah uang sewa dasar adalah sebesar Rp6.925.
9. Pada tanggal 19 Januari 2021, Bank telah mengadakan perjanjian dengan Northern Point Technology Private Limited terkait dengan *information technology support service*. Perjanjian kerjasama tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal 1 Oktober 2020 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk masa berlaku 1 (satu) tahun.
10. Pada tanggal 23 Oktober 2020, Bank telah mengadakan perjanjian dengan PT Ekagrata Data Gemilang dengan nomor perjanjian No. 012/EDGE/LGL/MSA/IX/2020 terkait penyediaan jasa IT terkait *dedicated colocation*. Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan pada tanggal 27 Desember 2021 dengan nomor 057/2021/PER. Perjanjian kerjasama tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal 23 Oktober 2020 sampai dengan 23 Oktober 2025.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

7. On April 16, 2021, the Bank entered into a space lease agreement on the 32th Floor of Gama Tower with PT Wahana Nusantara. The office rental for 32nd Floor is valid from June 1, 2021 to May 31, 2024 with total rental fee amounted to Rp8,343.
8. On March 8, 2021, the Bank entered into a space lease agreement on the 26th Floor of Sopo Del Office Tower & Lifestyle with PT Shopee International Indonesia (related party). Office space rental is valid from January 1, 2021 to December 31, 2021 with a total rent payment amounted to Rp1,082. The agreement have been ammended several times, the latest amendment is on October 5, 2021 with changes as follows:
 - 26th floor with area 668 sqm (August 1, 2021 - December 31, 2021 and 1,220.86 sqm (April 1, 2021 - December 31, 2021)
 - 27th floor with area 1,942.45 sqm (April 1, 2021 - December 31, 2021)
 - 29th floor with area 1,935.77 sqm (August 1, 2021 - December 31, 2021)
 The total rental fee is Rp6,925.
9. On January 19, 2021, the Bank entered an agreement with Northern Point Technology Private Limited related to the *information technology support service*. The agreement was effective for 1 (one) year since October 1, 2020 and shall be renewed automatically for a succeeding term of 1 (one) year.
10. On October 23, 2020, the Bank entered agreement with PT Ekagrata Data Gemilang with agreement No. 012/EDGE/LGL/MSA/IX/2020 related to IT *dedicated colocation service*. The agreement has been amended on December 27, 2021 with agreement Number 057/2021/PER. The agreement is effective for 5 (five) years since October 23, 2020 until October 23, 2025.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

11. Pada tanggal 21 September 2020, Bank telah mengadakan perjanjian dengan Northern Point Technology Private Limited mengenai lisensi perangkat lunak untuk *core banking system*.
12. Pada tanggal 21 September 2020, Bank telah mengadakan perjanjian dengan Northern Point Technology Private Limited mengenai layanan aplikasi bisnis dan pengembangan sistem. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak 1 Oktober 2020.
13. Pada tanggal 21 September 2020, Bank telah mengadakan perjanjian dengan Northern Point Technology Private Limited mengenai layanan pemeliharaan sistem dan penelitian & pengembangan. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak 1 Oktober 2020 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk masa berlaku 1 (satu) tahun.
14. Pada tanggal 24 Agustus 2020, Bank telah mengadakan perjanjian dengan PT DCI Indonesia dengan perjanjian No. DCI/LGL/MSA/008/VII/2020 terkait penyediaan jasa *dedicated colocation*. Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan pada tanggal 30 November 2021 dengan nomor DCI/LGL/MSA-AMD/011/X/2021. Perjanjian tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal 24 Agustus 2020 sampai dengan 24 Agustus 2025.
15. Pada tanggal 4 Maret 2020, Bank mengadakan perjanjian sewa menyewa ruang di Lantai 35 Gama Tower untuk kegiatan usaha di Jakarta dengan PT Wahana Nusantara. Sewa ruang kantor berlaku sejak tanggal 1 April 2020 sampai dengan 31 Maret 2023. Jumlah uang sewa adalah sebesar Rp9.084.
16. Pada tanggal 24 Agustus 2016, Bank telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, untuk menyediakan pelayanan terintegrasi E-Koperasi. Perjanjian tersebut berlaku sejak ditandatanganinya perjanjian sampai berakhirnya masa layanan untuk masing-masing lokasi koperasi yaitu maksimal pada tanggal 31 Juli 2024. Pada tanggal 31 Maret 2020, kedua belah pihak telah mengakhiri perjanjian tersebut.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

11. On September 21, 2020, the Bank entered into an agreement with Northern Point Technology Private Limited regarding software license core banking system.
12. On September 21, 2020, the Bank entered into an agreement with Northern Point Technology Private Limited regarding business application and system development service. This agreement is valid for 1 (one) year since October 1, 2020.
13. On September 21, 2020, the Bank entered into an agreement with Northern Point Technology Private Limited regarding system maintenance and R&D services. This agreement is valid for 1 (one) year since October 1, 2020 and shall be renewed automatically for a succeeding term of 1 (one) year.
14. On August 24, 2020, the Bank entered an agreement with PT DCI Indonesia with agreement No. DCI/LGL/MSA/008/VII/2020 related to dedicated colocation services. The agreement has been amended on 30 November 2021 with agreement Number DCI/LGL/MSA-AMD/011/X/2021. The agreement is effective for 5 (five) years since August 24, 2020 until August 24, 2025.
15. On March 4, 2020, the Bank entered into a space lease agreement on the 35th Floor of Gama Tower for business activities in Jakarta with PT Wahana Nusantara. The office space rental is valid from April 1, 2020 to March 31, 2023. The total rental fee is Rp9,084.
16. On August 24, 2016, the Bank has signed a cooperation agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, to provide application integrated services of E-Koperasi. The agreement is valid since the signing of the agreement until the end of the service period for each cooperative location i.e. maximum July 31, 2024. On March 31, 2020, both parties have ended the agreement.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

17. Pada tanggal 26 Mei 2016, Bank mengadakan perjanjian sewa menyewa ruang di lantai I-V Gedung IKP-RI untuk kegiatan usaha di Jakarta dengan Doktorandus Fahrudin Said. Perjanjian tersebut telah diubah melalui addendum No. 58 tanggal 25 September 2017 dengan penambahan sewa ruang lantai IV. Sewa ruang kantor tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal 1 Maret 2018 sampai dengan 28 Februari 2023 dengan uang sewa sebesar Rp20.231.
18. Pada tanggal 1 Maret 2016, Bank telah mengadakan perjanjian sewa menyewa ruang di lantai I-II Gedung GKP-RI Provinsi Jawa Tengah untuk kegiatan bisnis di Semarang. Sewa ruang kantor tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal 1 Maret 2016 sampai dengan 28 Februari 2021 dengan uang sewa dasar sebesar Rp3.375.

34. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,50% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,25% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: 4,50% dan 1,00%).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

17. On May 26, 2016, the Bank entered into a lease of buildings on 1st-5th floor at IKP-RI Buildings for business activities in Jakarta with Doktorandus Fahrudin Said. The agreement has been amended through addendum No. 58 dated September 25, 2017 with additional lease of buildings on 4th floor. The agreement is effective for 5 (five) years since March 1, 2018 until February 28, 2023 with total rent payment amounted to Rp20,231.
18. On March 1, 2016, the Bank entered into a lease of buildings on 1st-2nd floor at GKP-RI of Central java Buildings for business activities in Semarang. This agreement was effective for 5 (five) years since March 1, 2016 until February 28, 2021 with a total rent payment amounted to Rp3,375.

34. GOVERNMENT GUARANTEE FOR PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by Law No. 7 dated January 13, 2009 regarding enactment the Government Regulation No. 3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As of December 31, 2021 and 2020, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 3.50% for deposits denominated in Rupiah and 0.25% for deposits denominated in foreign currency as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 4.50% and 1.00%).

As of December 31, 2021 and 2020, the Bank is a participant of that guarantee program.

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Sebagian besar instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan disajikan menggunakan nilai wajar. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan dan nilai wajarnya.

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2c menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

A significant number of financial instruments are presented at fair value in the statements of financial position. Below is the comparison of the carrying amounts, as reported in the statements of financial position, and its fair value.

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting recognised policies in Note 2c describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments) are recognised.

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:

31 Desember/December 31, 2021			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset			Asset
Kas	4,591	4,591	Cash
Giro pada Bank Indonesia	349,695	349,695	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	207,454	207,454	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,053,327	1,053,327	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	2,900,235	2,930,416	Marketable securities – net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	162,805	162,805	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan - neto	5,724,383	4,938,113	Loans - net
Aset lain-lain - neto	154,236	153,294	Other assets - net
Jumlah	10,556,726	9,799,695	Total
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas segera	43,192	43,192	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	8,348,734	8,348,734	Deposit from customers
Akrual dan liabilitas lain-lain	208,122	208,122	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	8,600,048	8,600,048	Total

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2020	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas	5,247	5,247
Giro pada Bank Indonesia	97,126	97,126
Giro pada bank lain - neto	1,242	1,242
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	302,487	302,487
Efek-efek - neto	1,059,718	1,105,380
Kredit yang diberikan - neto	1,523,168	1,521,100
Aset lain-lain	48,534	48,534
Jumlah	3,037,522	3,081,116
Liabilitas		
Liabilitas segera	386	386
Simpanan nasabah	2,048,478	2,048,478
Akrua dan liabilitas lain-lain	92,446	92,446
Jumlah	2,141,310	2,141,310

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values: (continued)

Asset
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks - net
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities - net
Loans - net
Other assets
Total
Liabilities
Obligations due immediately
Deposit from customers
Accrued expenses and other liabilities
Total

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan aset Bank yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan hierarki nilai wajar:

31 Desember/ December 31, 2021					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Efek-efek	1,977,967	-	1,977,967	-	1,977,967
					Marketable securities
31 Desember/ December 31, 2020					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Efek-efek	79,965	-	79,965	-	79,965
					Marketable securities

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas terdiri dari

**36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS
INFORMATION**

Non-cash transactions consist of:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/For the year ended December 31,			
2021	2020		
Pengadaan aset tetap yang masih terutang	10,350	30,897	Acquisition of fixed assets which is still payable
Pengadaan aset tak berwujud yang masih terutang	148	433	Acquisition of intangible assets which is still payable
Jumlah	10,498	31,330	Total

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak";

37. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2021 are as follows:

SFAS that will become effective in January 1, 2022 and early implementation is permitted:

- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset regarding Onerous Contract - Cost of Fulfilling the Contracts";

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(DAHULU PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK SEABANK INDONESIA
(FORMERLY PT BANK
KESEJAHTERAAN EKONOMI)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan: (lanjutan)

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73: "Sewa".

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang";
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan; dan
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 *Income Taxes* tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*.

37. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2021 are as follows: (continued)

SFAS that will become effective in January 1, 2022 and early implementation is permitted: (continued)

- *Annual Improvement 2020 - SFAS No. 71, "Financial Instrument - Fee related to Financial Liabilities Derecognition"; dan*
- *Annual Improvement SFAS No. 73: "Leases".*

SFAS that will become effective in January 1, 2023 and early implementation is permitted:

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";*
- *Amendment to SFAS No. 1, "Financial Statement Disclosure regarding Classification of Liabilities as Short Term or Long Term";*
- *Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;*
- *Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use; and*
- *Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

Laporan Tahunan **2021**
Annual Report



PT Bank Seabank Indonesia (Seabank)

Seabank Building
Jl. RP. Soeroso No.21 Cikini, Kecamatan Menteng
Kota Jakarta Pusat, 10330

Tel : 1500 130
Email : cs@seabank.co.id

www.seabank.co.id